BUMN UNTUK INDONESIA

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa



Menduniakan Bisnis Indonesia


BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangs

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Referensi penyusunan Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2023 menggunakan parameter dan standar yang berlaku di Indonesia, domisili BNI dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Laporan Tahunan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Di samping itu, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BNI juga memenuhi ketentuan terkait, khususnya Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, yang juga terkait penyusunan Laporan Tahunan oleh BUMN. Selain itu, BNI juga menyusun Laporan Keberlanjutan secara terpisah yang menggambarkan strategi dan inisiatif keberlanjutan dalam praktik bisnis perbankan yang dikembangkan, dengan acuan penerapan keberlanjutan sesuai Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan BNI. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan di mana BNI menjalankan kegiatan usaha. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "BNI", "Perseroan", atau "Perusahaan", yang didefinisikan sebagai PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Adakalanya kata "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut BNI secara umum. Laporan ini disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang dapat dilihat dan diunduh di situs web resmi BNI yaitu www.bni.co.id.



Tema Sampul



Menduniakan Bisnis Indonesia

BNI Corporate Transformation yang dijalankan BNI memiliki arah dan tujuan yang jelas. Implementasi transformasi yang bertahap dan berkesinambungan, yang diharapkan mampu menavigasi perjalanan atas rute yang telah ditetapkan, semakin memperlihatkan hasilnya. Di tengah tantangan ekonomi, serta kondisi domestik dan global yang semakin dinamis, BNI Corporate Transformation ini terus dijalankan dan memberikan hasil yang positif.

Aspirasi pemegang saham agar BNI menjadi bank yang mendunia merupakan salah satu tujuan dari transformasi tersebut. Dengan persaingan yang cukup kompetitif, BNI berupaya memperbaiki proses bisnisnya agar mampu hadir dan memberikan layanan dalam taraf internasional. Dengan target pasar yang begitu luas, tentunya BNI dituntut untuk dapat menjawab tantangan yang ada. Melalui transformasi inilah, BNI berupaya menghadirkan layanan jasa keuangan yang *agile*, adaptif, akuntabel, dan bersaing dengan unggul.

Kesinambungan Tema



2022

BNI untuk Indonesia Lebih Tangguh

Pandemi COVID-19 menyisakan berbagai kisah menarik, salah satunya adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya aspek keberlanjutan. Digelarnya *event* internasional G20 di Bali, Indonesia, di tahun 2021-2022 memberikan penegasan pentingnya posisi Indonesia dalam tema keberlanjutan di tingkat global, baik peran Indonesia dalam pemulihan pasca COVID-19 maupun keinginan kuat Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan *net zero emission* di tahun 2060.

Tema Laporan Tahunan BNI tahun buku 2022 juga tak lepas dari seluruh niat besar tersebut. "*Recover Together, Recover Stronger*", demikian tema Presidensi G20, di mana Indonesia mengajak seluruh dunia untuk bahu-membahu, saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan. Selaras dengan tema Presidensi G20 tersebut, BNI bersama seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam rantai bisnisnya berupaya mewujudkan Indonesia yang lebih tangguh. Perwujudan itu dinyatakan baik dari sisi kinerja bank, penerbitan *Green Bond*, hingga berbagai upaya penting bersama pemangku kepentingan untuk menciptakan industri perbankan yang mapan dan berkelanjutan.



2021

Melompat Lebih Tinggi untuk Negeri

Menghadapi pandemi COVID-19 yang belum juga usai tentu membutuhkan semangat juang yang tak berujung. Keberhasilan Tim Nasional Bulutangkis Indonesia yang membawa pulang Thomas Cup setelah menanti 19 tahun lamanya tentu menginspirasi banyak pihak. Tema Laporan Tahunan BNI tahun 2021 "Melompat Lebih Tinggi untuk Negeri" dengan menggunakan visual pemain bulutangkis, berupaya memberikan gambaran semangat dan performa BNI yang terus berfokus untuk melakukan lompatan dan transformasi yang menyeluruh dengan kapabilitas digital dan global untuk mencapai kinerja yang unggul sehingga mampu menjadi kebanggaan untuk negeri. Tema ini juga selaras dengan tema HUT ke-75 BNI, yakni "Melompat Lebih Tinggi". Di samping itu, BNI patut berbangga sebagai BUMN yang ditunjuk oleh Kementerian BUMN sebagai BUMN Pembina Olahraga Cabang Bulutangkis.



2020

Satukan Energi untuk Kebangkitan Negeri

Dalam situasi Indonesia yang masih berjuang menghadapi pandemi, BNI sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional bertekad menyatukan energi untuk menekan penyebaran pandemi sekaligus membangkitkan negeri dari dampak negatif pandemi.



2019

Digitalisasi untuk Layanan Unggul

BNI terus bertransformasi dan mengembangkan serta memperkuat kapabilitas sebagai bank digital. Penerapan digitalisasi pada jaringan distribusi dan proses bisnis telah terbukti mampu menopang pertumbuhan bisnis BNI secara konsisten dari tahun ke tahun melalui perluasan akses pasar maupun efisiensi operasional. Upaya peningkatan kapabilitas teknologi digital diharapkan akan membawa BNI menjadi bank digital yang mampu bersaing di era Industri 4.0 ini.

Keunggulan Kompetitif BNI

"Sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, **BNI terus bertransformasi** bersama masyarakat Indonesia, menghadirkan solusi keuangan, digital, dan layanan internasional yang unggul secara berkelanjutan."

Reputasi dan Pengalaman yang Unggul dalam Perbankan Korporasi dan Kelembagaan

BNI memiliki DNA sebagai *corporate banking* dengan keunggulan jaringan internasional, yang terpatri melalui pengalaman panjang dan reputasi global sebagai bank nasional yang aktif mendukung pelaku usaha Indonesia pada berbagai siklus ekonomi. Kredit kepada segmen korporasi masih menjadi segmen kredit dengan porsi terbesar di BNI dengan dengan *share* rata-rata 3 (tiga) tahun terakhir sebesar 49,8%. Pada Desember 2023, komposisi kredit korporasi di BNI mencapai 52,8% dan menjadi katalisator bagi pertumbuhan bisnis di segmen lainnya. Pada segmen korporasi, BNI fokus melakukan ekspansi kepada debitur-debitur unggulan yang merupakan *key industry player* serta mengoptimalkan hubungan kerja sama dengan kelembagaan.



Bank Nasional dengan Kapasitas Global

BNI memiliki jaringan kantor terluas di luar negeri, yang berkedudukan di pusat bisnis dan keuangan dunia, seperti Singapura, Hong Kong, Tokyo, New York, London, Seoul, dan Amsterdam. Didukung oleh aliansi strategis dan jaringan bank koresponden di luar negeri, BNI memiliki reputasi global sebagai bank nasional yang aktif menjembatani bisnis dan investasi dari Indonesia ke luar negeri dan dari luar negeri ke Indonesia. Sejalan dengan mandat yang diberikan Pemerintah Indonesia agar BNI menjadi bank Indonesia dengan kapasitas global, BNI terus mengoptimalkan keunggulan kompetitif ini untuk memfasilitasi pelaku usaha, baik korporasi maupun Usaha Kecil Menengah (UKM), pelaku ekspor untuk masuk ke pasar global, serta melayani kebutuhan transaksi dan layanan finansial diaspora Indonesia

Jaringan Kantor Domestik yang Tersebar Luas untuk Menggapai Seluruh Lapisan Masyarakat

BNI hingga akhir tahun 2023 memiliki 2.122 *outlet*, 13.390 ATM, dan 185.697 agen *Branchless Banking* (BNI Agen46) yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam mengelola jaringan kantor, BNI memerhatikan penyebaran yang efektif dan efisien, serta pengalihan transaksi perbankan nasabah menuju *channel digital*, terutama BNI Mobile Banking yang menawarkan pengalaman bertransaksi yang mudah, cepat, aman dan nyaman. Di tahun 2023, BNI juga mulai melakukan transisi pengembangan format *outlet flagship*, digital *first* dan *thematic*, yang menawarkan pengalaman perbankan yang lebih cepat, unik, dan lengkap bagi nasabah. Dalam mendukung keuangan inklusif, BNI Agen46 tersebar di 35.500 kelurahan/desa di seluruh Indonesia, termasuk daerah yang dikategorikan Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T). Pada tahun 2023, BNI Agen46 mencatatkan volume transaksi sebesar Rp59,92 triliun dengan jumlah transaksi mencapai 85,49 juta.

Ekosistem Digital yang Komprehensif dan Kompetitif

Melalui strategi *one stop solution digital financial services*, layanan keuangan digital BNI tersedia untuk menjawab kebutuhan nasabah segmen *consumer & retail* dan *business banking* secara *end to end*. *Product champion* dari layanan digital BNI adalah BNI Mobile Banking, BNIDirect dan API. BNI Mobile Banking kini telah digunakan oleh lebih dari 16 juta nasabah individual, dengan keunggulan pada kelengkapan fitur transaksi dan kemudahan untuk digunakan kapanpun dan dimanapun. Sementara untuk nasabah bisnis, total pengguna BNIDirect hingga akhir 2023 telah mencapai lebih dari 147 ribu pengguna. Sebagai pionir dalam penguatan ekosistem pembayaran digital di Indonesia, BNI memiliki layanan API (*Application Programming Interface*) yang dapat memfasilitasi mitra kerja dalam menyajikan layanan *disbursement*, *collection*, *payment*, *account information*, dan *digital account opening*. Di tahun 2023, BNI juga tengah dalam proses mentransformasikan hibank (sebelumnya bernama Bank Mayora) untuk menjadi bank digital pertama di Indonesia yang berfokus pada segmen UKM.

Bank dengan Praktik Keuangan Berkelanjutan Terdepan di Indonesia

Sebagai salah satu pionir *Green Banking* di Indonesia, BNI berkomitmen menginternalisasi prinsip keuangan berkelanjutan pada nilai-nilai, budaya kerja, strategi, kebijakan operasional, serta sistem dan prosedur operasionalnya. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dilakukan dalam bentuk peningkatan *sustainable portfolio* dan pembiayaan kepada sektor ramah lingkungan, serta upaya proaktif dalam menekan emisi yang dihasilkan dari operasional dan bisnis. BNI juga proaktif dalam memperkenalkan *Sustainability Linked Loan* (SLL), di mana salah satu aspek utama SLL adalah pemberian insentif bagi nasabah yang mampu memperbaiki aspek *Environmental, Sosial & Governance* (ESG) dalam bisnis mereka. Hingga akhir tahun 2023 portofolio SLL telah mencapai Rp4,6 triliun. Di luar skema SLL, BNI juga telah menyiapkan skema pembiayaan khusus yang disertai dengan pricing yang menarik untuk *green financing*. BNI saat ini mendapatkan *rating* "A" dari Morgan Stanley Capital Investment (MSCI) untuk penerapan ESG, yang merupakan salah satu *rating* tertinggi di antara bank-bank besar di Indonesia.

Jejak Langkah

1946

Berdirinya PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk sebagai bank pertama milik Negara, berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum.

1950

BNI sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa.

1955

BNI diubah menjadi bank umum dan membuka cabang pertama di luar negeri yang terletak di Singapura.

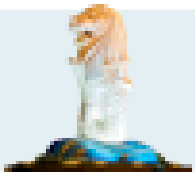

1960

BNI mendukung perekonomian Indonesia dan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti BankTerapung dan Bank Keliling.

1968

Sebagai bank umum dengan nama "Bank Negara Indonesia 1946", BNI mendapatkan tugas memperbaiki ekonomi rakyat Indonesia serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan memberdayakan berbagai sektor industri di Indonesia.

1986

BNI melaksanakan restrukturisasi operasional dan pembenahan korporasi, termasuk menyusun visi dan misi serta *Performance Improvement Program* (PIP).

1989

Peluncuran logo baru BNI berupa "bahtera berlayar di tengah samudra" sebagai cerminan dan ungkapan harapan Bank.

1996

BNI menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hal ini menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

2012

BNI menerbitkan *Global Bond* melalui kantor cabang London senilai USD500 juta. *Global Bond* ini didaftarkan pada Bursa Efek Singapura.

2010

BNI menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) sehingga kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

2009

Pemegang saham BNI menyetujui untuk memisahkan Unit Usaha Syariah BNI menjadi entitas bisnis yang independen.

2008

Di bawah tim Manajemen yang baru, BNI melangkah meningkatkan nilai di tengah tantangan krisis ekonomi global, dengan memperkuat landasan finansial melalui 5 (lima) strategi utama yaitu kecukupan pencadangan kerugian, peningkatan kualitas aktiva, fokus pada profitabilitas, menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, serta mempertahankan struktur biaya yang efisien.

2007

BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

2004

BNI meluncurkan logo dan identitas korporat baru sejalan dengan upaya membangun citra Bank yang kokoh dalam menghadapi persaingan.

1999

BNI memperoleh tambahan modal dari Pemerintah melalui program rekapitalisasi perbankan. BNI berhasil memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi Unit Pemrosesan Bersama (UPB).

1997

Krisis moneter melanda Asia dan Indonesia. Sebagaimana bank-bank lain, Selain itu BNI juga terkena dampak negatif krisis tersebut, hal ini tercermin dari menurunnya indikator kinerja finansial.

2013

BNI melakukan kemitraan strategis dengan Sumitomo Life Insurance Company yang membeli saham baru yang diterbitkan PT BNI Life Insurance senilai Rp4,2 triliun.

2014

Laba Bersih BNI untuk pertama kalinya menembus angka dua digit sebesar Rp10,8 triliun sebagai salah satu hasil program transformasi BNI yang dilakukan sejak 2008.

2015

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan, dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, BNI melakukan *restatement* visinya: "Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja".

2016

Untuk kedua kalinya laba bersih BNI mencapai dua digit sebesar Rp11,4 triliun dengan fundamental yang lebih baik, ditunjukkan dengan *coverage ratio* mencapai 146% dan CAR 19,4%.

2017

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BNI Tahap I Tahun 2017 dengan nilai Rp3 triliun jangka waktu 5 tahun dengan kupon sebesar 8% per annum. Obligasi BNI diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di BEI pada tanggal 12 Juli 2017.

2018

Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi I BNI Tahun 2018 dengan nilai Rp100 miliar jangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per *annum*. MTN telah dicatat oleh OJK dengan tanggal efektif 8 Juni 2018.

2019

BNI menjadi Bank BUMN pertama yang meluncurkan layanan pembukaan rekening secara digital melalui aplikasi *mobile banking*. Penerbitan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dengan nilai Rp2,39 triliun pada tanggal 25 September 2019.

2020

BNI melakukan *restatement* Visi "Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan" dan *restatement* Misi, menjadi "Memperkuat layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama" dan "Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global." Hal ini dilakukan untuk memperkuat keunggulan BNI dalam bisnis internasional melalui jaringan di luar negeri dan dalam negeri, kerja sama *partnership* serta pengembangan *digital banking* dalam menjawab tantangan dan persaingan agar BNI selalu unggul dalam layanan dan kinerja secara berkesinambungan. Selain itu, dalam rangka mendukung terbentuknya Bank syariah nasional yang berkapasitas global maka BNI bersama Bank BRI dan Bank Mandiri menandatangani Perjanjian Penggabungan BNI Syariah dengan Mandiri Syariah dan BRI Syariah.

2023

6 Oktober 2023, BNI melakukan aksi korporasi berupa Pemecahan Saham atau *stock split* dengan rasio 1:2 berlaku efektif pada Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan *demand* atas saham BNI dengan memperluas basis investor. Pasar merespon positif atas aksi korporasi ini, terbukti dengan menguatnya harga saham BNI sehingga nilai kapitalisasi pasar BNI di akhir tahun 2023 mencapai Rp200,5 triliun, meningkat hingga 16,5% dibandingkan akhir tahun 2022 sebesar Rp172,0 triliun. Nilai kapitalisasi pasar ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah BNI sejak melantai di Bursa Efek Indonesia.

2022

- BNI melakukan akuisisi atas PT Bank Mayora. Bank Mayora akan ditransformasi menjadi bank digital yang mendukung pengembangan digital BNI dan difokuskan pada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Pendirian PT BNI Modal Ventura atau disebut "BNI Ventures" sebagai strategi BNI untuk mendukung perkembangan ekosistem digital di Indonesia.
- Penambahan penyertaan modal pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk, di mana kepemilikan saham milik BNI di BSI terdilusi menjadi sebesar 23,24%.
- Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 dengan jumlah pokok Rp5 triliun. Obligasi ini menjadi produk *Green Bond* perdana di Indonesia yang dirilis dalam bentuk mata uang Rupiah.

2021

- Penerbitan *Tier 2 Subordinated Notes* (BNI *Tier 2 Capital Bond* 2021) di Bursa Efek Indonesia sebesar USD500 juta dengan bunga sebesar 3,75%, serta *Additional Tier 1* ("AT-1") Perpetual *Non-Cumulative Capital Securities* di Singapore Stock Exchange sebesar USD600 juta dengan imbal hasil sebesar 4,3% per tahun. Penerbitan Efek Modal AT-1 menjadi monumental karena BNI menjadi bank pertama di Indonesia yang menerbitkan instrumen permodalan *Additional Tier 1*.
- Penguatan Visi BNI, dari sebelumnya "Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan", menjadi "Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan". Terdapat penambahan kata imbuhan "Ter" pada kata "Unggul" yang menunjukkan komitmen BNI untuk menjadi yang paling unggul.
- Divestasi BNI pada PT Bank BNI Syariah, yang digabungkan/ *merger* bersama PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI").
- BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL"), entitas anak dari PT BNI Sekuritas, resmi beroperasi di Singapura.

BNI *Corporate Transformation*

"Pengembangan bisnis perbankan yang berkelanjutan tentunya membutuhkan arah yang jelas. Melalui strategi transformasi mencakup digitalisasi, pengembangan model bisnis, penguatan modal, organisasi dan budaya kerja, serta penguatan kelompok usaha, BNI berupaya menciptakan layanan perbankan yang lincah, adaptif, dan menyebar melalui jaringan internasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan valuasi BNI dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya."

BNI CORPORATE TRANSFORMATION
telah dilaksanakan sejak April 2021 sampai dengan saat ini,
yang melibatkan seluruh Divisi/ Satuan/Unit Fungsional lainnya.

- **Penyempurnaan *End to End Credit Process*** melalui standarisasi, penguatan proses, dan digitalisasi melalui pengembangan *credit tools* untuk proses bisnis yang lebih *prudent*
- **Transformasi Cabang** melalui implementasi format baru *outlet* dan penyempurnaan proses bisnis yang terdigitalisasi untuk meningkatkan *customer experience*
- **Perluasan jaringan internasional** melalui dibukanya BNI Amsterdam *(Representative Office)*
- **Digitalisasi BNI Mobile Banking dan *New* BNI Cash Management** untuk meningkatkan *value added* dan *experience* kepada nasabah
- **Penataan Organisasi** melalui implementasi *New Way of Working (NWOW)* untuk menghasilkan organisasi dan proses bisnis yang lebih *lean, agile,* dan *customer centric*
- **Penajaman model pengelolaan Nasabah *Top Tier*** segmen Korporasi hingga segmen *Retail Productive* untuk meningkatkan *cross selling* nasabah
- **Perbaikan *operational banking*** melalui proses sentralisasi, standarisasi dan otomasi proses untuk menghasilkan proses yang lebih *fast, lean,* dan *accurate*
- **Penguatan Modal** melalui penerbitan *Additional Tier* 1 USD600juta dan *Subordinated Bond (Tier 2)* USD500juta
- **Peningkatan Kolaborasi IT dan Bisnis** untuk mendukung transformasi digital yang berorientasi bisnis
- **Penyempurnaan *Performance Management System*** berbasis *Segment, Product, & Channel* untuk sistem penilaian kinerja yang transparan dan berorientasi bisnis
- **Optimalisasi bisnis SME melalui BNI Xpora** untuk mendukung UMKM ***Go Global***
- **Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Biaya** untuk perbaikan dan optimalisasi *bottom line*
- **Penguatan grup usaha** melalui akuisisi Bank Mayora (hibank), pembentukan BNI Ventures, penambahan penyertaan BSI Rp500M, dan *Resegmentasi* BNI Finance
- **Penguatan *Human Capital*** melalui desain *Human Capital Blueprint* dan penyempurnaan *Talent Management* untuk membangun *future competitiveness*

New Way of Working (NWOW) BNI

"*New Way of Working* (NWOW) menjadi salah satu strategi internal yang diimplementasikan di tahun 2023 dalam rangka mempersiapkan organisasi BNI di masa depan melalui cara kerja baru untuk mencapai sasaran strategis korporasi."

New Way of Working (NWOW) merupakan salah satu inisiatif strategis yang dilakukan dalam BNI Corporate Transformation sebagai upaya penyelarasan organisasi untuk memperjelas akuntabilitas serta mengurangi *overlapping* fungsi. Dengan implementasi NWOW, diharapkan proses kerja di dalam organisasi BNI menjadi lebih efektif dan efisien melalui penerapan cara kerja baru dalam rangka mencapai sasaran strategis korporasi.

Implementasi NWOW bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat *future-ready capability*, dengan mendorong cara kerja yang lincah, proaktif, berbudaya kolaborasi serta kemampuan eksekusi yang tinggi guna menghadapi segala tantangan di era yang penuh perubahan ini.

Dengan demikian, setiap BNI Hi-Movers dapat bekerja secara adaptif dan kolaboratif untuk bersama-sama mendorong pencapaian bisnis secara berkelanjutan.

Penyelarasan organisasi, memperjelas akuntabilitas serta mengurangi *overlapping* fungsi.

Organisasi yang lebih efektif dan efisien melalui penerapan cara kerja baru.

Mendorong cara kerja yang *agile*, proaktif, berbudaya kolaborasi serta kemampuan eksekusi yang tinggi.



Pencapaian 2023

"Keberhasilan BNI *Corporate Transformation* menjadi faktor fundamental bagi BNI untuk terus meningkatkan layanan dan memberikan yang terbaik bagi nasabah, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan."

Rp695,1 Triliun

Jumlah kredit yang disalurkan BNI di tahun 2023, tumbuh 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp646,2 triliun.

Rp810,7 Triliun

Jumlah simpanan nasabah di tahun 2023, tumbuh 5,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp769,3 triliun.

Rp61,5 Triliun

Jumlah pendapatan bunga di tahun 2023, meningkat 12,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp54,7 triliun.

Rp62,7 Triliun

Jumlah pendapatan operasional di tahun 2023, meningkat 2,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp61,5 triliun.

Rp20,9 Triliun

Laba bersih di tahun 2023, meningkat 14,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp18,3 triliun.

85,8 %

Rasio Pinjaman terhadap Total Simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2023, meningkat 1,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 84.2%.

22,0 %

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) di tahun 2023, meningkat 2,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,3%.

68,4 %

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di tahun 2023, mengalami penurunan 0,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 68,6%.

2,1 %

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) (Bruto) di tahun 2023, turun 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,8%.

2,6 %

Imbal Hasil atas Aset atau *Return on Assets* (ROA) di tahun 2023, meningkat 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,5%.

16,8 %

Imbal Hasil Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) di tahun 2023, meningkat 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 16,4%.

Peringkat 2
(low to moderate)

Hasil *self-assessment* Profil Risiko BNI secara Individu per 31 Desember 2023, dengan peringkat Risiko *Inherent low to moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*.

AAA /Stable	**Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan PEFINDO**
BBB /Stable	**Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan S&P**
BBB- /Stable	**Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan Fitch**
Baa2 /Stable	**Peringkat *Corporate Rating* yang diberikan Moodys**

Daftar Isi

3 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
4 Tema Sampul
5 Kesinambungan Tema
6 Keunggulan Kompetitif BNI
8 Jejak Langkah
10 BNI *Corporate Transformation*
11 *New Way of Working* (NWOW) BNI
12 Pencapaian 2023
14 Daftar Isi

01 Performa 2023

18 Ikhtisar Data Keuangan Penting
24 Ikhtisar Kinerja Bisnis
27 Informasi Saham
30 Ikhtisar Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi
30 Sumber Pendanaan Lainnya
34 Kilas Peristiwa 2023

02 Laporan Manajemen

45 Laporan Dewan Komisaris
55 Laporan Direksi
68 Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
69 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023

03 Profil Perusahaan

72 Informasi Umum Perusahaan
75 Identitas Perusahaan
76 Riwayat Singkat Perusahaan
78 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
82 Kegiatan Usaha
86 Wilayah Operasional Perusahaan
88 Struktur Organisasi Perusahaan
90 Daftar Keanggotan Asosiasi
92 Profil Direksi
106 Profil Dewan Komisaris
121 Profil Senior Executive President
126 Profil Pejabat Eksekutif
145 Demografi Karyawan
152 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
158 Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan
160 Daftar Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi
170 Struktur Kelompok Usaha Perusahaan
172 Kronologis Pencatatan Saham
174 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
186 Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/Asosiasi/Aliansi
186 Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
188 Informasi yang Tersedia di Situs Web
191 Penghargaan dan Sertifikasi

04 Analisis & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank

198 Tinjauan Perekonomian dan Industri
204 Kebijakan Strategis BNI Tahun 2023
206 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
207 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
260 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
264 Digital Banking
280 Tinjauan Keuangan Komprehensif
321 Kemampuan Membayar Utang
322 Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan/Tingkat Kolektibilitas Pinjaman
325 Pengelolaan Risiko Kredit
331 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan
334 Pencapaian Target Tahun 2023
336 Informasi Kelangsungan Usaha
338 Rincian Masalah yang Timbul di Tahun 2023
339 Prospek Usaha Tahun 2024
340 Proyeksi Kinerja Tahun 2024
341 Aspek Pemasaran
344 Kebijakan Dividen dan Pembagiannya
347 Perpajakan dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP): Kontribusi BNI Terhadap Pembangunan Nasional
349 Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
355 Negotiable Certificate Of Deposit (Ncd)
356 Informasi Material Mengenai *Corporate Action*, Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal
359 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
365 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap BNI
374 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap BNI

05 Fungsi Penunjang Bisnis

378 *Human Capital*
395 Teknologi Informasi
400 Tata Kelola Teknologi Informasi
406 Digitalisasi Layanan
411 Layanan dan Jaringan
414 BNI *Customer Experience Center*
417 *Data Management & Analytics*
419 Fungsi Kualitas Layanan

06 Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko

430 Permodalan
432 Praktik Manajemen Risiko
466 Pengungkapan Eksposur Risiko

07 Tata Kelola Perusahaan

590 Pencapaian Terbaik Penerapan Tata Kelola Perusahaan
591 Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan Secara Berkelanjutan
595 *Governance Framework*
596 Peningkatan Kualitas Penerapan Gcg secara Berkelanjutan
612 Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
615 Rapat Umum Pemegang Saham
637 Direksi
680 Dewan Komisaris
724 Komisaris Independen
727 Nominasi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
750 Organ Pendukung Dewan Komisaris
816 Organ Pendukung Direksi
864 Auditor Eksternal
868 Sistem Pengendalian Intern
873 Sistem Manajemen Risiko
898 Perkara Hukum
903 Sanksi Administratif
903 Tata Kelola Perpajakan
904 Kode Etik Perusahaan
906 Kebijakan Kompensasi Jangka Panjang
909 Akses Informasi dan Data Perusahaan
950 Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM)
953 Perlindungan Hak Kreditur
953 Kebijakan Anti Gratifikasi & Anti Suap
956 Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Serta Pelaksanaanya
962 Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi pada Bank atau Perusahaan Lain
963 Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)
966 Kebijakan Anti Korupsi
967 Penyimpangan Internal
968 Penyediaan Dana untuk Pihak-Pihak Terkait dan Nasabah Besar
969 Pemberian Kredit kepada Pihak Terkait
971 Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
972 Kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa
977 Rencana Strategis Bank
979 Transparansi Penyampaian Laporan
984 Kebijakan Benturan Kepentingan (Termasuk *Insider Trading*)
985 Pembelian Kembali *(Buyback)* Saham dan Obligasi
986 Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
987 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan
988 Transparansi Tata Cara Pengaduan Nasabah dan Penyelesaian Sengketa Kepada Nasabah
991 Praktik *Bad Corporate Governance*
992 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
1002 Pelaksanaan Penerapan Aspek Dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan
1010 Penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI)
1019 Pelaksanaan Penerapan ASEAN Corporate Governance Scorecard
1065 Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Untuk Bank Sesuai Standar *Basel Committee On Banking Supervision*

08 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

1072 Komitmen dan Kebijakan Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
1087 Penugasan Khusus

09 Komitmen ESG

1094 Kilas Kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) BNI 2023
1095 Perkembangan Penerapan LST BNI 2023
1097 Komitmen Penerapan LST
1099 Pengelolaan Risiko LST BNI
1102 Penanggung Jawab Penerapan LST di BNI
1103 Pengawasan dan Evaluasi Penerapan LST BNI
1104 Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan Anak
1105 Indeks LST: Ringkasan Praktik Keberlanjutan BNI

10 Laporan Keuangan

1113 Laporan Keuangan
1414 Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020
1418 Referensi Silang SEOJK No. 16 /SEOJK.04/2021:


BNI

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Laporan Tahunan 2023

01

Performa 2023

18 Ikhtisar Data Keuangan Penting
24 Ikhtisar Kinerja Bisnis
27 Informasi Saham
30 Ikhtisar Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi
30 Sumber Pendanaan Lainnya
34 Kilas Peristiwa 2023

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Ikhtisar
Data Keuangan Penting

Posisi Keuangan Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Aset								
Kas	11.207	13.448	(16,7)	▼	13.684	16.908	17.324	15.362
Giro pada Bank Indonesia	65.256	82.922	(21,3)	▼	48.682	33.550	35.066	37.104
Giro pada Bank Lain - Neto	35.023	15.922	120,0	▲	19.570	15.678	16.108	14.963
Penempatan pada Bank Lain - Neto	43.794	51.569	(15,1)	▼	92.290	56.141	61.329	47.777
Efek-efek - Neto	37.165	28.556	30,1	▲	25.803	22.632	29.687	27.162
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto	13.951	16.631	(16,1)	▼	22.011	8.666	8.666	411
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Neto	18.999	20.729	(8,3)	▼	19.563	17.894	17.894	19.208
Tagihan Akseptasi - Neto	17.091	18.912	(9,6)	▼	20.543	20.499	20.576	18.558
Tagihan Derivatif - Neto	996	685	45,4	▲	494	1.461	1.461	312
Pinjaman yang Diberikan	695.085	646.188	7,6	▲	582.436	553.106	586.207	556.771
CKPN Pinjaman yang Diberikan	(47.158)	(50.334)	6,3	▲	(50.295)	(42.932)	(44.228)	(16.909)
Obligasi Pemerintah	127.099	121.291	4,8	▲	111.429	84.150	90.659	81.029
Pajak Dibayar Dimuka	643	644	(0,1)	▼	1.051	1.050	1.050	1.050
Beban Dibayar Dimuka	2.743	3.244	(15,4)	▼	3.096	2.699	2.807	2.609
Investasi pada entitas asosiasi	11.284	10.049	12,3	▲	8.689	-	-	-
Penyertaan Saham - Neto	564	609	(7,4)	▼	830	4.177	813	523
Aset Lain-Lain	16.972	13.856	22,5	▲	11.849	13.383	13.758	11.801
Aset Tetap dan Aset Hak Guna-Neto	27.765	26.549	4,6	▲	26.883	26.257	27.362	26.525
Aset takberwujud	744	753	(1,2)	▼	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan - Neto	7.441	7.614	(2,3)	▼	6.230	4.591	4.800	1.349
Jumlah Aset	**1.086.664**	**1.029.837**	**5,5**	▲	**964.838**	**839.910**	**891.337**	**845.605**
Liabilitas								
Libilitas Segera	5.295	4.686	13,0	▲	4.554	5.508	5.561	5.273
Simpanan Nasabah	810.730	769.269	5,4	▲	729.169	631.551	647.572	582.541
Simpanan dari Bank Lain	11.894	15.245	(22,0)	▼	14.377	9.245	9.023	11.584
Liabilitas Derivatif	810	775	4,6	▲	110	414	414	203
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	6.891	2.885	138,9	▲	1.829	2.590	2.590	2.183
Liabilitas Akseptasi	5.748	5.301	8,4	▲	5.588	5.423	5.500	5.341
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.664	1.441	15,5	▲	1.242	1.125	1.182	997
Utang Pajak	823	1.551	(46,9)	▼	1.284	1.060	1.148	568
Imbalan Kerja	7.006	6.880	1,8	▲	6.138	5.652	6.344	4.392
Penyisihan	2.173	2.712	(19,9)	▼	2.276	1.421	1.422	185
Liabilitas Lain-lain	26.125	21.130	23,6	▲	20.542	18.038	18.280	14.901
Efek-efek yang Diterbitkan	4.893	4.897	(0,1)	▼	2.986	2.985	2.985	2.985
Pinjaman yang Diterima	30.950	35.654	(13,2)	▼	32.458	44.114	44.114	57.236
Efek-efek Subordinasi	16.929	17.213	(1,6)	▼	15.765	100	100	100
Jumlah Liabilitas	**931.931**	**889.639**	**4,8**	▲	**838.318**	**729.226**	**746.236**	**688.489**

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Dana Syirkah Temporer								
Simpanan Nasabah	-	-	-	-	-	-	31.881	31.770
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-	-	-	349	341
Sukuk Mudharabah yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	-	-	-	-	-	32.230	32.112
Ekuitas								
Modal Saham	9.055	9.055	-	-	9.055	9.055	9.055	9.055
Tambahan Modal Disetor	17.010	17.010	-	-	17.010	14.568	14.568	14.568
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	260	-	100,0	▲	-	-	-	-
Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali	2.257	2.257	-	-	2.257	2.257	2.257	2.257
Cadangan Revaluasi Aset	15.448	15.441	0,0	▲	15.442	14.882	14.963	14.947
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(896)	(1.971)	54,5	▲	1.949	2.424	2.424	(822)
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(58)	(36)	(61,1)	▼	(17)	23	23	48
Saldo Laba	107.236	94.060	14,0	▲	78.250	64.878	66.981	82.463
Saham Tresuri	(180)	-	(100,0)	▼	(207)	(79)	(79)	-
Kepentingan Non Pengendali	4.601	4.382	5,0	▲	2.781	2.676	2.680	2.488
Jumlah Ekuitas	**154.733**	**140.198**	**10,4**	▲	**126.520**	**110.684**	**112.872**	**125.004**
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer, dan Ekuitas	**1.086.664**	**1.029.837**	**5,5**	▲	**964.838**	**839.910**	**891.337**	**845.605**

*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.
**) Kinerja keuangan tahun 2020 yang disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	61.472	54.659	12,5	▲	50.026	52.144	56.173	58.532
Beban Bunga dan Beban Syariah	(20.196)	(13.338)	51,4	▲	(11.779)	(18.103)	(19.021)	(21.930)
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah - Neto	41.276	41.321	(0,1)	▼	38.247	34.041	37.152	36.602
Pendapatan Premi dan Hasil Investasi	6.853	6.221	10,1	▲	5.887	5.330	5.330	6.158
Beban Klaim	(5.194)	(4.670)	(11,2)	▼	(4.488)	(3.859)	(3.859)	(4.461)
Pendapatan Premi - Neto	1.659	1.551	7,0	▲	1.399	1.471	1.471	1.697
Pendapatan Operasional Lainnya	19.812	18.600	6,5	▲	16.219	13.640	13.413	13.713
Jumlah Pendapatan Operasional	62.747	61.472	2,1	▲	55.865	49.152	52.036	52.012
Beban Operasional Lainnya	(27.778)	(27.059)	(2,7)	▼	(24.801)	(22.088)	(24.214)	(23.687)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.196)	(11.514)	20,1	▲	(18.297)	(22.038)	(22.590)	(8.838)
Laba Operasional	25.773	22.899	12,6	▲	12.767	5.026	5.231	19.487
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Neto	(133)	(212)	(37,3)	▼	(216)	(95)	(119)	(118)
Laba Sebelum Beban Pajak	25.640	22.687	13,0	▲	12.551	4.931	5.112	19.369

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021*)	2020**)	2020	2019
Beban Pajak	(4.534)	(4.205)	(7,8)	▼	(1.574)	(1.610)	(1.791)	(3.861)
Laba Tahun Berjalan	21.106	18.482	14,2	▲	10.977	3.321	3.321	15.509
Pendapatan Komprehensif Lainnya								
• Pendapatan/(Kerugian) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	674	(3.826)	117,6	▲	745	872	872	2.875
Laba Komprehensif Periode Berjalan	21.780	14.656	48,6	▲	11.722	4.193	4.193	18.384
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:								
• Pemilik Entitas Induk	20.909	18.312	14,2	▲	10.898	3.280	3.280	15.384
• Kepentingan Non-Pengendali	197	170	15,7	▲	79	41	41	124
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan								
Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:								
• Pemilik Entitas Induk	21.560	14.594	47,7	▲	11.620	4.001	4.001	18.192
• Kepentingan Non-Pengendali	220	62	254,1	▲	102	192	192	191
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	561	983	(42,9)	▼	585	176	176	825

*) Sejak 1 Februari 2021, BNI Syariah telah resmi bergabung ke Bank Syariah Indonesia sesuai pernyataan efektif dari OJK Pasar Modal melalui surat No. S-289/D.04/2020 tanggal 11 Desember 2020, serta izin penggabungan dari OJK Perbankan berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 4/DK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, sehingga tidak lagi dikonsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian BNI dan Entitas Anak tahun buku 2021.
**) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Arus Kas Konsolidasian

Dalam miliar Rupiah. kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	10.393	19.953	(47,9)	▼	97.479	74.254	(12.611)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(10.771)	(32.233)	(66,6)	▼	(15.656)	(11.992)	13.484
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(8.493)	2.725	(411,6)	▼	1.719	(17.139)	(18.491)
Peningkatan/(penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(8.871)	(9.555)	7,2	▲	83.542	45.123	(17.618)
Dampak Kehilangan Pengendalian	-	-	-	-	(37.614)	-	-
Dampak Selisih Kurs	(150)	115	(230,4)	▼	505	600	(119)
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	163.900	173.340	(5,4)	▼	126.908	81.185	98.922
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	154.879	163.900	(5,5)	▼	173.340	126.908	81.185

Rasio-rasio Keuangan (*Bank Only*)

Dalam persen (%) kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023		2021	2020	2019
Permodalan							
Rasio Modal Inti Utama/*Common Equity Tier 1* (CET1)	18,8	16,1	2,7	▲	16,4	15,7	18,7
Rasio Modal Inti/Rasio *Tier* 1	20,3	17,5	2,8	▲	17,7	15,7	18,7
Rasio Modal Pelengkap/Rasio *Tier* 2	1,7	1,8	(0,1)	▼	2,0	1,1	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,0	19,3	2,7	▲	19,7	16,8	19,7
Aset Tetap terhadap Modal	18,9	19,8	(0,9)	▼	21,1	25,1	22,0
Kualitas Aset							
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,6	2,0	(0,4)	▼	2,8	3,1	1,8
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,5	1,9	(0,4)	▼	2,6	2,9	1,6
NPL Bruto	2,1	2,8	(0,7)	▼	3,7	4,3	2,3
NPL Netto	0,6	0,5	0,1	▲	0,7	0,9	1,2

Dalam persen (%) kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023		2021	2020	2019
Loan at Risk (LaR)	12,9	16,0	(3,1)	▼	23,3	28,7	9,4
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	5,2	6,0	(0,8)	▼	6,5	6,2	2,2
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	4,7	5,4	(0,7)	▼	5,9	2,9	2,2
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	47,7	43,4	4,3	▲	29,4	13,9	14,8
NPL *Coverage Ratio*	319,0	278,3	(40,7)	▼	233,4	182,4	133,5
LaR Coverage Ratio	52,7	48,8	3,9	▲	37,0	27,0	32,3
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	64,0	64,3	(0,3)	▼	63,2	66,9	65,5
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	35,9	28,6	7,3	▲	31,2	30,3	29,0
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0.2	0,2	-	-	0,3	0,3	0,0
Profitabilitas							
Return on Assets (ROA)	2,6	2,5	0,1	▲	1,4	0,5	2,4
Return on Equity (ROE) - *Tier 1 Capital Based*	16,8	16,4	0,4	▲	10,4	2,9	14,0
Return on Equity (ROE) - *Equity Based*	15,2	14,9	0,3	▲	9,4	2,6	13,4
Net Interest Margin (NIM)	4,6	4,8	(0,2)	▼	4,7	4,5	4,9
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	32,4	31,3	1,1	▲	29,9	28,3	29,3
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	2,0	1,9	0,1	▲	1,1	0,3	2,0
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	14,2	14,1	0,1	▲	8,9	2,7	12,5
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	86,1	86,8	(0,7)	▼	87,3	87,4	85,0
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	618,6	657,0	(38,4)	▼	687,9	689,6	567,5
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	74,2	79,8	(5,6)	▼	84,0	88,4	82,8
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rupiah penuh)	561	983	(422)	▼	585	176	825
Likuiditas							
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	85,8	84,2	1,6	▲	79,7	87,3	91,5
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	19,9	21,5	(1,6)	▼	24,8	20,2	18,6
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	25,6	27,6	(2,0)	▼	31,35	25,8	18,4
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	89,0	83,4	5,6	▲	74,1	75,4	86,6
Rasio *Current Account/Saving Account* (CASA)	71,6	72,9	(1,3)	▼	69,4	68,4	66,8
Rasio *Cost of Fund* (CoF)	2,2	1,5	0,7	▲	1,6	2,6	3,2
Kepatuhan							
Persentase Pelanggaran BMPK							
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK							
• Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
• Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	-	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (GWM)							
• GWM Utama Rupiah	9,5	11,9	(2,4)	▼	7,7	5,4	6,7
• GWM Valuta Asing	4,0	4,0	-	-	4,0	4,0	8,0
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,7	1,6	0,1	▲	0,9	3,2	2,4
Efisiensi							
Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	68,4	68,6	(0,2)	▼	81,2	93,3	73,2
Cost to Income Ratio (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	42,9	42,6	0,3	▲	43,3	44,2	43,9
Rasio Lainnya							
Operating Income/Employee (Rp-juta)	2.182	2.195	(13)	▼	1.985	1.738	1.732
Jumlah *Outlet* (nilai penuh, tidak diaudit)	2.122	2.149	(27)	▼	2.183	2.219	2.245
Jumlah ATM (nilai penuh, tidak diaudit)	13.390	16.125	(2.735)	▼	16.385	18.230	18.659
Jumlah Pegawai (nilai penuh, tidak diaudit)	27.570	27.170	400	▲	27.177	27.202	27.211

Jumlah Aset
(Rp-miliar)

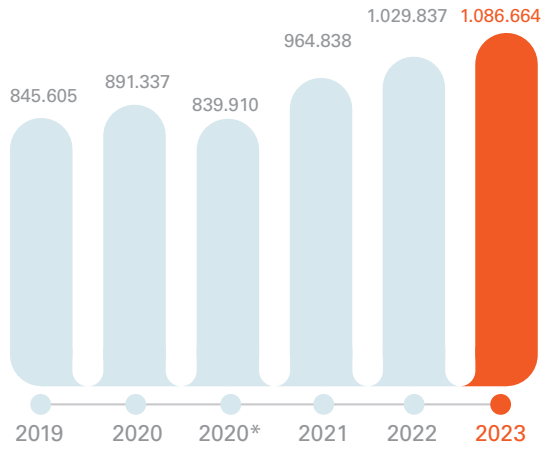

Pinjaman yang Diberikan
(Rp-miliar)

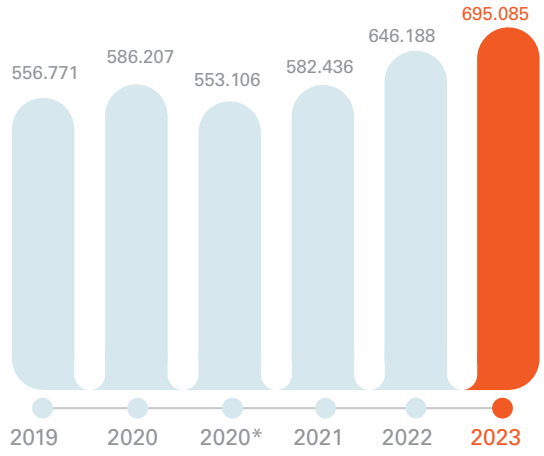

Jumlah Liabilitas
(Rp-miliar)

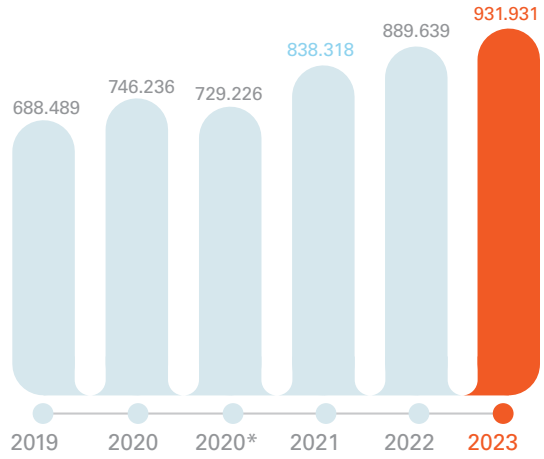

Simpanan Nasabah
(Rp-miliar)

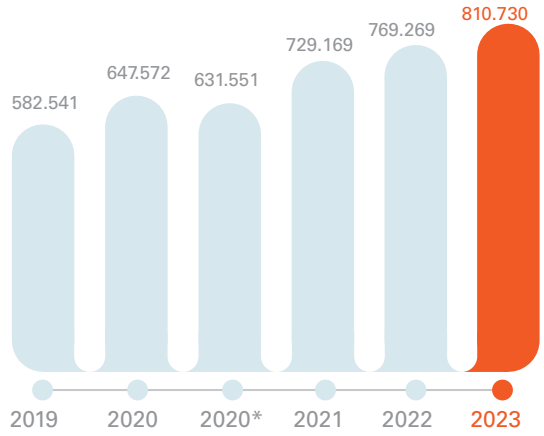

Jumlah Ekuitas
(Rp-miliar)

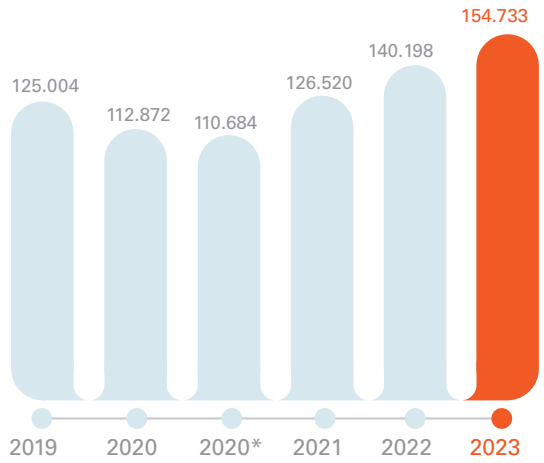

Current Account Saving Account (CASA)
(%)

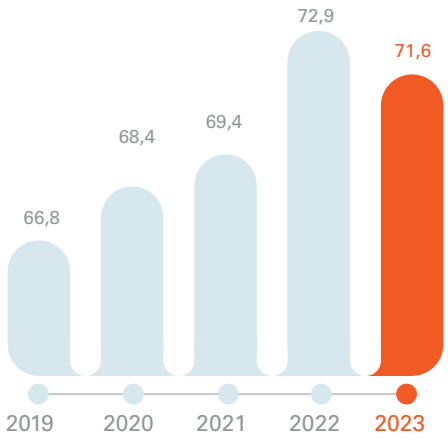

Pendapatan Operasional

(Rp-miliar)

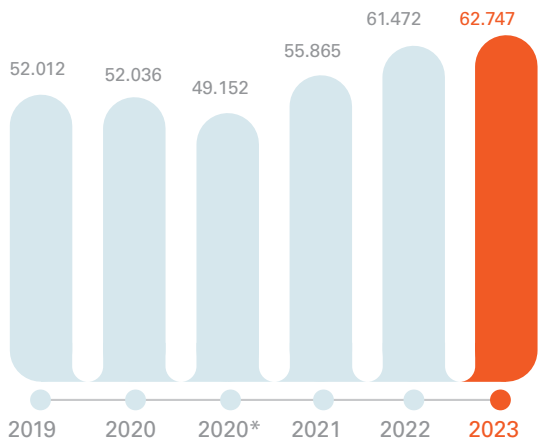

Laba Bersih

(Rp-miliar)

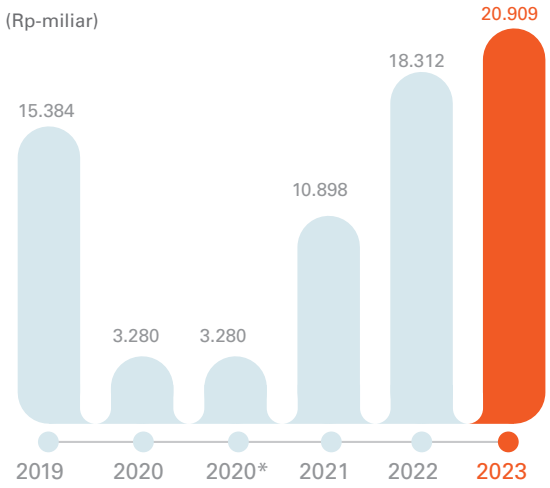

Return on Equity (ROE) - Bank Only

(Menggunakan rata-rata total ekuitas sebagai faktor penyebut)

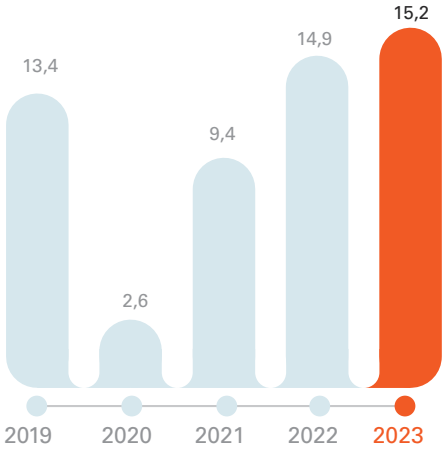

*) Kinerja keuangan tahun 2020 disajikan kembali dengan memperhitungkan dampak dikeluarkannya kinerja BNI Syariah.

Ikhtisar Kinerja Bisnis

Pinjaman yang Diberikan untuk Segmen Business Banking

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
Korporasi	310.392	255.639	21,4	▲	229.027	226.473	246.629
Menengah	109.625	112.462	(2,5)	▼	99.132	99.463	72.691
Kecil	84.927	97.210	(12,6)	▼	95.752	84.800	75.461
Luar Negeri	56.611	67.405	(16,0)	▼	58.446	50.972	41.750
Jumlah	**561.555**	**532.716**	**5,4**	▲	**482.357**	**461.708**	**436.531**

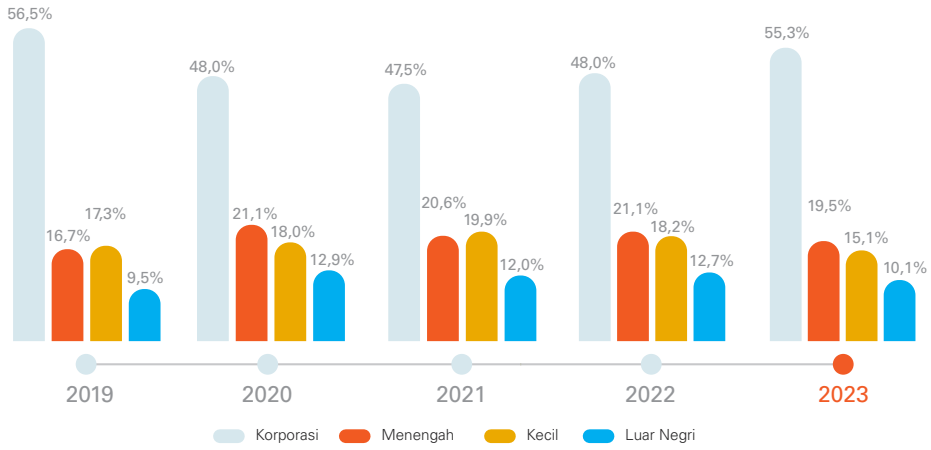

Pinjaman yang Diberikan untuk Segmen Konsumer

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
KPR	58.456	53.502	9,3	▲	49.573	46.038	44.128
Kartu Kredit	13.986	12.341	13.3	▲	11.868	11.647	12.844
Payroll	50.575	43.064	17,4	▲	35.799	30.269	26.522
Lainnya	1.471	695	111,7	▲	1.749	1.923	2.431
Jumlah	**124.488**	**109.602**	**13,6**	▲	**98.989**	**89.877**	**85.925**

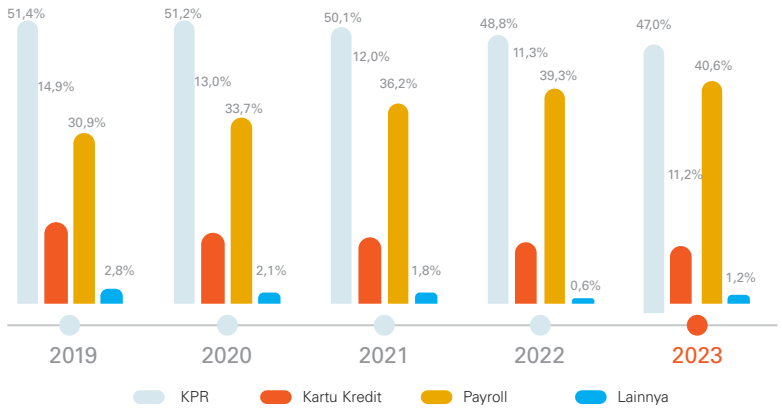

Pinjaman yang Diberikan untuk Segmen Korporasi Termasuk Luar Negeri Berdasarkan Sektor

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
Perindustrian	103.636	94.346	9,8	▲	85.361	72.911	76.404
Pertanian	32.378	30.334	6,7	▲	34.241	40.954	42.844
Jasa Dunia Usaha	35.402	30.892	14,6	▲	26.056	29.236	37.051
Listrik, Gas, dan Air	25.038	19.871	26,0	▲	18.454	19.799	29.100
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	39.399	36.248	8,7	▲	31.785	27.514	18.807
Konstruksi	45.764	44.112	3,7	▲	43.470	37.707	28.173
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	31.104	20.313	53,1	▲	23.094	22.355	31.763
Pertambangan	36.141	31.912	13,3	▲	12.524	12.788	9.718
Jasa Pelayanan Sosial	15.816	13.274	19,2	▲	10.127	11.230	9.892
Lainnya	2.325	1.742	33,5	▲	2.361	2.952	4.627
Jumlah	**367.003**	**323.044**	**13,6**	▲	**287.473**	**277.446**	**288.379**

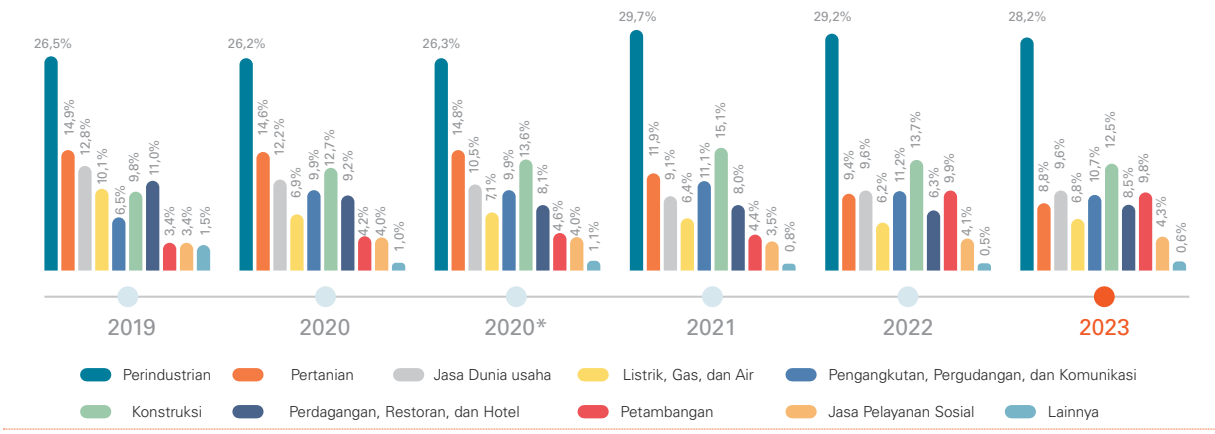

Pinjaman yang Diberikan untuk *Business Banking* Segmen Kecil

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020	2019
Branch Credit Management (BCM)	34.089	37.870	(10,0)	▼	44.230	44.262	43.142
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	44.101	52.708	(16,3)	▼	44.008	32.602	24.482
Kredit Kepada Lembaga Keuangan (KKLK)	191	128	49.2	▲	50	78	880
BNI Wirausaha (BWU)	6.546	6.504	0,6	▲	7.464	7.858	6.957
Jumlah	**84.927**	**97.210**	**(12,6)**	▼	**95.752**	**84.800**	**75.461**

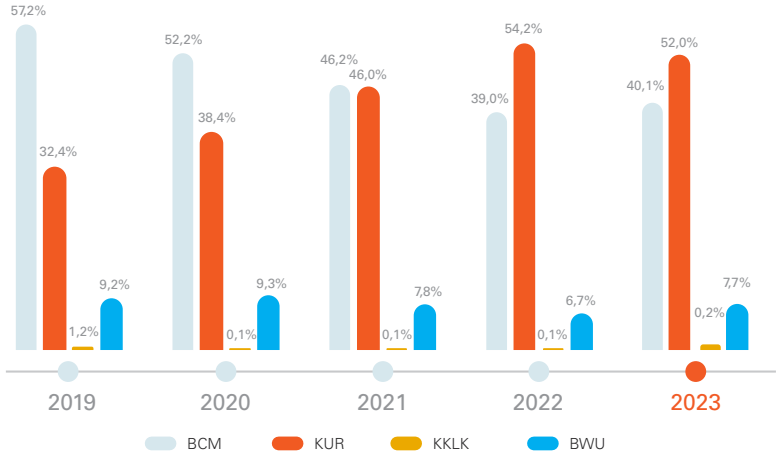

Kinerja Jumlah Dana Pihak Ketiga - Tidak Termasuk Dana Syirkah Temporer

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2023	2022	YoY 2022-2023 (%)		2021	2020*	2020	2019
Giro	345.496	314.625	9,8	▲	281.398	221.050	224.663	202.227
Tabungan	231.981	242.695	(4,4)	▼	224.670	211.278	223.686	191.390
Deposito	232.665	208.798	11,4	▲	223.101	199.223	199.223	188.924
NCD yang Diterbitkan	588	3.151	(81,3)	▼	-	-	-	-
Jumlah	**810.730**	**769.269**	**5,4**	▲	**729.169**	**631.551**	**647.572**	**582.541**

*) Kinerja 2020 tidak mengikutsertakan kinerja BNI Syariah.

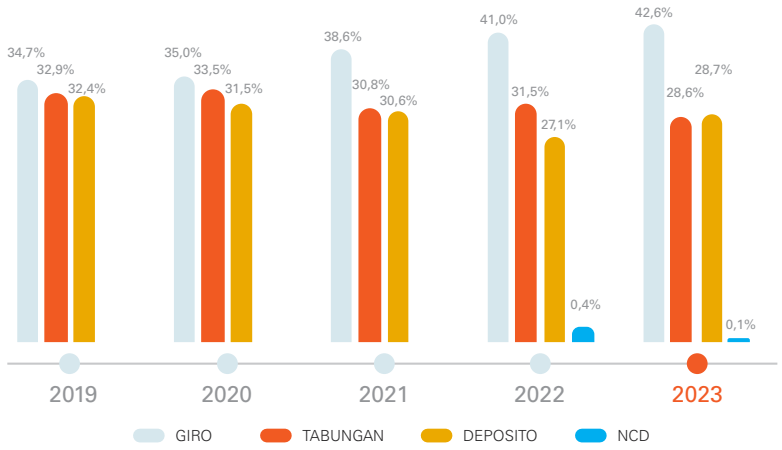

Rating Perusahaan Tahun 2023

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
PEFINDO	
Corporate Rating	AAA/Stable
Moody's	
Outlook	Stable
Foreign Long Term Bank Deposits	Baa2
Local Long Term Bank Deposits	Baa2
Baseline Credit Assessment	Baa3
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa3
Counterparty Risk Assessment	Baa2/p-2
Fitch Rating	
Long Term Foreign Currency	BBB-
Long Term Local Currency	BBB-/Stable
Short Term Foreign Currency	F3
Viability Rating	bb+
National Long Term Rating	AA+/Stable
National Short Term Rating	F1+
S&P Global Ratings	
Outlook	Stable
Long Term Foreign Issuer Credit	BBB
Long Term Local Issuer Credit	BBB
Short Term Foreign Issuer Credit	A-2
Short Term Local Issuer Credit	A-2

Informasi Saham

Kode Saham: BBNI

BNI telah mencatat dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu) Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejak 25 November 1996. Hal ini menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka terbuka.

Informasi Pergerakan Saham BBNI 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia

Periode	Jumlah Saham Beredar (lembar saham)*	Harga Saham (Rp/lembar saham)				Rata-rata Volume Transaksi (lembar saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp-juta)
		Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan		
2023							
Triwulan I	18.648.656.458	9,226	9,626	8,500	9,350	60.516.945	174.364.938
Triwulan II	18.648.656.458	9,350	9,576	8,750	9,150	52.403.504	170.635.207
Triwulan III	18.648.656.458	9,226	10,326	8,676	10,326	60.185.561	192.547.378
Triwulan IV*	37.256.798.316	5.150	5.375	4.790	5.375	51.372.390	200.473.051
2022							
Triwulan I	18.648.656.458	6.725	8.500	6.725	8.250	35.964.464	153.851.416
Triwulan II	18.648.656.458	8.200	9.600	7.850	7.850	42.407.747	146.391.947
Triwulan III	18.648.656.458	7.850	9.175	7.225	8.975	28.647.641	167.371.688
Triwulan IV	18.648.656.458	8.900	9.900	8.425	9.225	23.791.038	172.033.858
2021							
Triwulan I	18.648.656.458	6.250	6.525	5.550	5.725	38.471.373	106.763.558
Triwulan II	18.648.656.458	5.725	6.000	4.580	4.630	26.230.830	86.138.345
Triwulan III	18.648.656.458	4.630	5.450	4.580	5.375	22.733.217	100.236.528
Triwulan IV	18.648.656.458	5.375	7.450	5.350	6.750	37.222.193	125.878.428

* pada tanggal 6 Oktober 2023, BNI secara efektif telah mengimplementasikan *stock split* (pemecahan saham) dengan rasio pemecahan 1:2 (1 lembar saham menjadi 2 lembar saham). *Stock Split* tidak menyebabkan perubahan nilai kepemilikan saham oleh investor karena jumlah saham beredar BNI meningkat menjadi 2 kali diikuti harga saham yang menyesuaikan 0.5 kali dari harga sebelumnya. Maka, sejak tanggal efektif tersebut, saham BNI diperdagangkan dengan harga baru.

Grafik Perbandingan Harga Saham BBNI dan IHSG di Sepanjang Periode 2021-2023

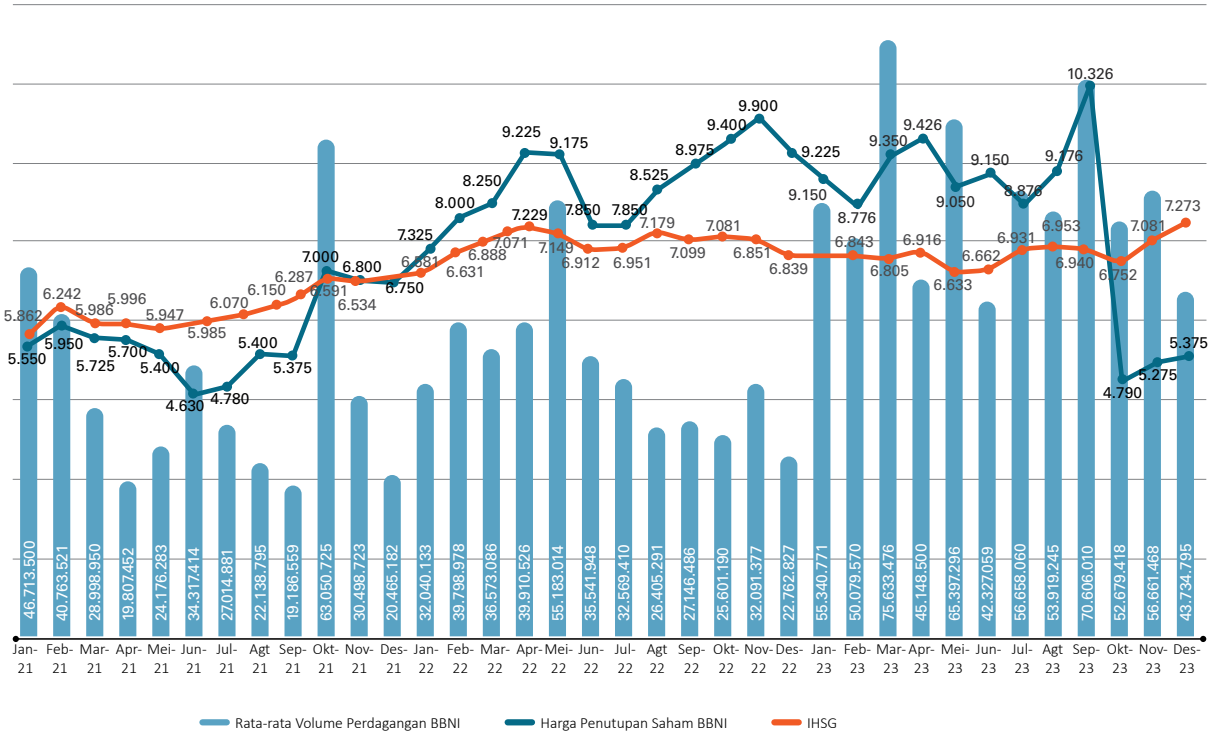

* pada tanggal 6 Oktober 2023, BNI secara efektif telah mengimplementasikan *stock split* (pemecahan saham) dengan rasio pemecahan 1:2 (1 lembar saham menjadi 2 lembar saham). Maka, sejak tanggal efektif tersebut, saham BNI diperdagangkan dengan harga baru.

Aksi Korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan saham

Pembelian kembali saham *(Buyback)*

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 15 Maret 2023, BNI telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan pembelian kembali saham (*buyback*) dengan nilai *buyback* sebesar-besarnya Rp905 miliar yang dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara bertahap maupun sekaligus dan diselesaikan paling lambat selama 18 bulan sejak persetujuan RUPS Tahunan yaitu pada 16 Maret 2023 hingga 15 September 2024. *Buyback* dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi tekanan jual di pasar saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedang berfluktuasi serta memberi indikasi kepada investor bahwa Perseroan memandang harga saham tidak mencerminkan fundamental Perseroan yang terus membaik. Saham hasil *buyback*, sebagaimana telah disetujui oleh pemegang saham saat RUPS Tahunan akan digunakan untuk program kepemilikan saham bagi Pegawai dan/atau program kepemilikan saham bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Rencana *buyback* telah disampaikan kepada OJK melalui surat nomor DIR/068 tanggal 27 Januari 2023 dan telah disetujui pelaksanaannya oleh OJK melalui surat nomor SR-29/PB.31/2023 pada tanggal 9 Februari 2023. Selain itu, BNI juga telah mengumumkan Keterbukaan Informasi atas rencana *buyback* kepada publik di situs IDX dan website BNI pada tanggal 6 Februari 2023 dan 10 Maret 2023.

Pada periode 16 Maret 2023 hingga 1 Agustus 2023, BNI telah melakukan *buyback* sebanyak 20.257.300 lembar atau 0,27% dari porsi saham BNI yang dimiliki publik dan diperdagangkan di bursa efek, dengan harga rata-rata pembelian kembali Rp 8.884,- per lembar. Seluruh saham hasil *buyback* selanjutnya disimpan dalam bentuk saham tresuri.

Pemecahan Saham *(Stock split)*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 September 2023 yang dituangkan dalam Akta No 17 tanggal 19 September 2023 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH. M.Kn., pemegang saham BNI telah memberikan persetujuannya untuk pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split)* Perseroan dengan rasio 1 (satu) saham lama menjadi 2 (dua) saham baru.

Stock split merupakan tindakan pemecahan jumlah lembar saham Perseroan yang beredar berdasarkan rasio tertentu yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham Perseroan. *Stock split* tidak menyebabkan dilusi atau penurunan jumlah kepemilikan saham oleh pemegang saham, dikarenakan jumlah lembar saham Perseroan yang beredar meningkat secara proporsional, sedangkan nilai nominal dan nilai pasar dari setiap lembar saham akan turun secara proporsional sesuai dengan rasio *stock split* yang ditentukan. Tindakan *stock split* tidak menimbulkan kewajiban kepada Pemegang Saham dan tidak mempengaruhi permodalan Perseroan. Adapun latar belakang dilakukannya *stock split* ini adalah untuk meningkatkan *demand* atas saham Perseroan dengan memperluas basis investor, dan membuat harga saham terjangkau bagi investor perorangan (ritel) sehingga dapat meningkatkan jumlah investor yang dapat melakukan transaksi atas saham Perseroan.

Stock split dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2022 tentang Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham oleh Perusahaan Terbuka. Pelaksanaan *stock split* Perseroan telah mendapat persetujuan prinsip dari PT Bursa Efek Indonesia (atau "BEI") melalui Surat BEI No. S-06132/BEI.PP3/07-2023 tanggal 26 Juli 2023, serta telah disampaikan kepada publik melalui Keterbukaan Informasi sehubungan dengan rencana pemecahan saham (*stock split*) pada tanggal 11 Agustus 2023.

Stock split dilakukan terhadap semua klasifikasi saham Perseroan, yaitu Seri A Dwiwarna, Seri B, dan Seri C, dengan perubahan jumlah dan nilai nominal per lembar saham menjadi sebagai berikut:

Efek	Jumlah Saham			
	Sebelum *Stock Split*		Sesudah *Stock Split*	
	Jumlah Saham	Nilai Nominal	Jumlah Saham	Nilai Nominal
Saham BBNI	18.648.656.458	Seri A Dwiwarna: Rp7.500,- Seri B: Rp7.500,- Seri C: Rp375,-	37.297.312.916	Seri A Dwiwarna: Rp3.750.- Seri B: Rp3.750,- Seri C: Rp187,50

Stock split ini berlaku efektif pada tanggal 6 Oktober 2023, di mana harga saham BNI mulai diperdagangkan pada harga baru sebesar Rp5.200 per lembar setelah ditutup pada harga Rp10.375 per lembar pada hari perdagangan sebelumnya (5 Oktober 2023). Perseroan kedepan terus berkomitmen untuk menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan sehingga dapat terus memberikan nilai yang optimal bagi seluruh pemegang saham.

Jadwal pelaksanaan *Stock Split* adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jadwal Waktu
Pengumuman Jadwal Pelaksanaan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia	29 September 2023
Akhir Perdagangan dengan Nilai Nominal Lama di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	5 Oktober 2023
Awal Perdagangan saham dengan Nilai Nominal Baru di Pasar Reguler dan Negosiasi	6 Oktober 2023
Tanggal terakhir penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Lama di Pasar Reguler dan Negosiasi	9 Oktober 2023
Tanggal Penentuan Daftar Pemegang Saham dan Rekening Efek yang berhak atas saham hasil *Stock Split* (*Recording Date*)	9 Oktober 2023
Pendistribusian saham hasil *Stock Split* kepada pemegang rekening efek, dan tanggal dimulainya Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif untuk memproses *Stock Split*	10 Oktober 2023
Tanggal dimulainya penyelesaian transaksi saham dengan Nilai Nominal Baru	10 Oktober 2023
Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di Pasar Tunai	10 Oktober 2023

AKSI PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (*SUSPENSION*) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (*DELISTING*)

Dalam 2 (dua) tahun terakhir pada periode tahun 2022 dan 2023, saham BNI dengan kode saham "BBNI" tidak mengalami aksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

Ikhtisar Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Daftar Obligasi yang Beredar di Tahun 2023

Nama Obligasi	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Nilai
Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I Tahun 2022					
Seri A	21 Juni 2022	10 Juni 2022	3 tahun	Rupiah	Rp4.000.000.000.000
Seri B	21 Juni 2022	10 Juni 2022	5 tahun	Rupiah	Rp1.000.000.000.000
BNI Tier II Capital Bond 2021	30 Maret 2021	30 Maret 2021	5 tahun	Dolar AS	USD 500.000.000
BNI Additional Tier I Capital Bond 2021	24 September 2021	24 September 2021	Perpetual, *Non Callable* 5,5 tahun	Dolar AS	USD 600.000.000

Sumber Pendanaan Lainnya

Medium Term Notes (MTN) yang Dilunasi di Tahun 2023

Nama Surat Utang	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Nilai
MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018	10 Agustus 2018	10 Agustus 2018	5 tahun	Rupiah	100.000.000.000

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Peringkat	Bursa Tempat Pencatatan	Wali Amanat	Status
	100,00	21 Juni 2025	6,35% p.a.	2023: idAAA (Pefindo) 2022: idAAA (Pefindo)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Aktif/Belum Lunas
	100,00	21 Juni 2027	6,85% p.a.	2023: idAAA (Pefindo) 2022: idAAA (Pefindo)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Aktif/Belum Lunas
	100,00	30 Maret 2026	3,75%	2023: BB (Fitch); Ba2 (Moodys) 2022: BB (Fitch); Ba2 (Moodys)	SGX Listing	HSBC Corp Ltd.	Aktif/Belum Lunas
	100,00	24 Maret 2027	4,3%	2023: Ba3 (Moodys) 2022: Ba3 (Moodys)	SGX Listing	HSBC Corp Ltd.	Aktif/Belum Lunas

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Peringkat	Bursa Tempat Pencatatan	Wali Amanat	Status
	100,00%	10 Agustus 2023	8,00% p.a	2023: idAAA (Pefindo) 2022: idAAA (Pefindo)	Bursa Efek Indonesia (BEI)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Lunas

Negotiable Certificate of Deposit (NCD) yang Dilunasi di Tahun 2023

Nama NCD	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor	Nilai (Rp-juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status
NCD BNI Tahun 2022							
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri A	8 Desember 2022	-	6 bulan	1.000.000	6 Juni 2023	5,90%	Lunas
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri B			9 bulan	500.000	5 September 2023	6,00%	Lunas
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri C			12 bulan	1.000.000	8 Desember 2023	6,20%	Lunas

Global Certificate of Deposit (CD) yang Diterbitkan di Tahun 2023

Nama	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor
***Zero Coupon* (Tanpa Bunga)**			
CD BNI Januari 2023 USD CD - DBS	18 Januari 2023	26 Januari 2023	175 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - Credit Agricole	27 Januari 2023	3 Februari 2023	89 hari
CD BNI Maret 2023 USD CD - MUFG	8 Maret 2023	15 Maret 2023	184 hari
CD BNI Maret 2023 USD CD - DBS	9 Maret 2023	16 Maret 2023	182 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - Credit Agricole	11 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - DBS	12 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
***Fixed Coupon* (Dengan Bunga)**			
CD BNI Januari 2023 USD CD - Credit Agricole	27 Januari 2023	3 Februari 2023	89 hari

Global Certificate of Deposit (CD) yang Dilunasi di Tahun 2023

Nama	Tanggal Penerbitan	Tanggal Efektif	Tenor
Zero Coupon (Tanpa Bunga)			
CD BNI Desember 2022 USD CD - MUFG	16 Desember 2022	22 Desember 2022	186 hari
Fixed Coupon (Dengan Bunga)			
CD BNI Desember 2022 USD CD - MUFG	15 Desember 2022	21 Desember 2022	182 hari

	Nilai (USD)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status
	20.000.000	20 Juli 2023	5.58%	Lunas
	54.000.000	3 Mei 2023	5.40%	Lunas
	50.000.000	15 September 2023	5.95%	Lunas
	23.500.000	14 September 2023	5.95%	Lunas
	35.000.000	7 Oktober 2024	6.05%	Belum Lunas
	40.000.000	7 Oktober 2024	6.07%	Belum Lunas
	10.000.000	3 Mei 2023	5.21%	Lunas

	Nilai (USD)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status
	18.600.000	26 Juni 2023	5,45%	Lunas
	50.000.000	21 Juni 2023	5,45%	Lunas

Kilas Peristiwa 2023



5-6 Januari 2023

Pengembangan Segmen Kecil Rp5 miliar sampai dengan Rp10 miliar.
Telah dilakukan pertemuan dalam rangka pembahasan proses *development model* scoring kualitatif SME s.d Rp10 miliar. Pertemuan dilaksanakan di Jakarta dengan dihadiri perwakilan dari Kantor Pusat dan segenap wilayah. Pertemuan merupakan bagian dalam pengembangan *scoring* kualitatif untuk mendapatkan parameter yang komprehensif dan mampu meningkatkan akurasi keputusan kredit di masa mendatang.



18 Januari 2023

Dukungan BNI dalam Event Next Gen – Strive to Thrive
Dilaksanakan di Park Hyatt Hotel Jakarta, Event Next Gen - Strive to Thrive menjadi ruang berkumpulnya para Next Gen dari nasabah BNI Emerald untuk berdiskusi secara interaktif dengan para pakar/expertise. Acara dihadiri oleh Triawan Munaf, Edward Tirtanata, Ernest Saudjana, George Hendrata dan Paolo Kartadjoemena serta menggandeng CXO Media dan Putri Tanjung sebagai *Event Host*. Turut hadir dalam acara ini Direktur Utama BNI Royke Tumilaar beserta jajaran Direksi BNI lainnya.



24 Januari 2023

Earnings Call FY2022
Sebagai bagian dari transparansi kepada pemegang saham, maka BNI menyelenggarakan kegiatan Earning Call FY 2022 yang dihadiri oleh para Analyst. Materi Earning Call FY 2022 dipublikasikan BNI pada *website* BNI dan *website* IOX.



26 Januari 2023

Peluncuran Revamping Kartu Kredit CoBrand BNI-LOTTEMart
BNI bersama LOTTE Mart meluncurkan desain dan fitur baru *contactless* untuk Kartu Kredit Co Brand BNI LOTTE Card (BLC). Bertempat di Gandaria City, acara tersebut dihadiri oleh Direktur Consumer Banking BNI Corina Leyla Karnalies, President Director Lotte Mart Indonesia, Marketing Director Lotte Mart Indonesia Evi Lionawan.



27 Januari 2023

Event Imlek
Dalam rangka meningkatkan *engagement* nasabah serta bentuk apresiasi BNI kepada nasabah BNI Emerald dan *Business Banking* yang merayakan Imlek, maka BNI menyelenggarakan Perayaan Imlek tahun 2023, bertempat di St. Regis Hotel Jakarta, Acara yang bertajuk "BNI Customer Gathering Imlek Tahun 2023" tersebut dihadiri oleh lebih dari 400 tamu undangan yang terdiri dari nasabah BNI, Menteri BUMN Bapak Erick Thohir, Wakil Menteri BUMN Bapak Kartika Wirjoatmodjo, dan jajaran Direksi



8 Februari 2023

Penandatanganan Perjanjian Kredit BNI dan PT BNI Multifinance
Dalam rangka mengoptimalkan bisnis BNI *Group*, maka perjanjian pembiayaan tambahan dari BNI kepada PT BNI Multifinance dengan maksimum kredit sebesar Rp1.518 miliar. Pemberian fasilitas ini digunakan dalam rangka ekspansi bisnis, perluasan kantor cabang, dan pembaruan IT/sistem.



17-19 Februari 2023

Dukungan BNI dalam Indonesia Travel Fair 2023
Diselenggarakan di Mosaik Walk, Kota Kasablanka Mall, BNI sebagai Bank Partner dan berkerjasama dengan RajaMICE dan ASEAN Toursim Association (ASEANTA), event ini terselenggara dalam rangka mendorong perjalanan wisata nusantara yang merupakan payung program Bangga Berwisata di Indonesia. Event ini diikuti oleh beberapa travel agent, maskapai penerbangan serta didukung oleh ASEAN Tourism Association (ASEANTA).



20 Februari 2023

***Financial Forum* "50 Years of Indonesia-Korea *Relations: Developing Closer Friendship and Stronger Partnership through Enhanced Financial Cooperation*"**
Financial Forum diselenggarakan bersama antara KBRI Seoul, The Financial Supervisory Service (FSS) Korea dan BNI. Kegiatan dilaksanakan di Dragon City Convention Centre dan dihadiri oleh Duta Besar Republik Indonesia untuk Korea Gandi Sulistiyanto, Pgs. GM BNI Seoul Ardi Ferdiansyah, Jajaran Staf KBRI Seoul, Ketua OJK, Senior Deputy Governor FSS dan CEO lembaga-lembaga keuangan di Korea.



23 Februari 2023

Dukungan BNI dalam Kegiatan *Launching* Digitalisasi *Cashless Society* untuk pekerja IKN
Dihadiri oleh Presiden RI Joko Widodo beserta Menteri BUMN Erick Tohir, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dan juga dihadiri oleh Direktur Utama BNI Royke Tumilaar dan Direktur NWS Ronny Vennir Kehadiran BNI Agen46 di area IKN dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar komplek IKN dan terkhusus pekerja dalam komplek IKN dalam melayani kebutuhan transaksi perbankan.



23 Februari 2023

Podcast Cerpen (Cerita Perlindungan Konsumen) bersama Bank Indonesia (BI) Wilayah Jakarta
Acara ini direkam untuk ditayangkan di kanal Youtube dan Instagram BI Wilayah Jakarta, BNI dan BI wilayah Jakarta berkolaborasi sebagai narasumber dengan tema Pelaporan Kejahatan Korban Keuangan.



24-26 Februari 2023

Japan Airlines Travel Fair 2023
Sebagai bentuk konsistensi BNI di pasar *travel related*, BNI menyelanggarakan Japan Airlines Travel Fair 2023. Event ini didukung oleh Travel Agent, Tenan Non Travel serta Japan National Tourism Organization (JNTO).



28 Februari 2023

Sosialisasi Terkait Kerahasiaan Data Pribadi kepada Pegawai BPK RI
Untuk meningkatkan *awareness* terkait pentingnya kerahasian data pribadi, maka BNI hadir sebagai narasumber pada kegiatan sosialisai terhadap kerahasian data pribadi kepada pegawai BPK RI.



1-5 Maret 2023

INACRAFT 2023
BNI kembali mendukung penyelenggaraan pameran bertajuk The 23rd Jakarta International Handicraft Trade Fair (INACRAFT 2023) sebagai salah satu pameran produk kerajinan terbesar di Asia Tenggara. Acara ini merupakan kolaborasi BNI dengan Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia (ASEPHI) yang tahun ini diselenggarakan sebanyak dua kali di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan. BNI mengikutsertakan puluhan UMKM Binaan Go Export sebagai bentuk *showcase* kekuatan UMKM di masa pemulihan ekonomi tahun ini.



2 Maret 2023

Youtube Live dengan judul: Tanggung Jawab OJK dan Bank dalam Perlindungan Konsumen untuk Meningkatkan Pemahaman Anti Fraud Awareness Pegawai
Dalam rangka meningkatkan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, maka BNI menyelanggarakan webinar dengan narasumber Ginanjar Endra Prasetiyo (Pengawas Senior Pelayanan Konsumen dan Pemeriksaan Pengaduan Pasar Modal Departemen Perlindungan Konsumen OJK) dan Rahmat Pertinda (Pemimpin Divisi Customer Experience Center - BNI).



10 Maret 2023

***Lauching* dan *Open Call Submission* Program Indonesian Restaurant Fundraising (INDOSTAR)**
Kemenparekraf dengan program Spice Up the world menggandeng BNI untuk melakukan pembiayaan kepada restoran Indonesia di luar negeri melalui program INDOSTAR. *Launching* program bertempat di ruang Ramayana – KJRI Hong Kong dan BNI Hong Kong menghadirkan restoran Indonesia yang diundang. Salah satunya adalah Lucky Indonesia Restaurant. Acara ini juga dihadiri oleh Menteri Parekraf Sandiaga Uno, Konsulat Jenderal RI untuk Hong Kong Ricky Suhendar, segenap BUMN di Hong Kong serta pengusaha restoran Indonesia dan diaspora Indonesia di Hong Kong.



10-12 Maret 2023

BNI Expo with Rans 2023
BNI dan RANS berkolaborasi dalam menyelanggarakan BNI Expo 2023 yaitu 'one stop shopping exhibition' yang diselenggarakan di DBL Arena Surabaya. BNI Expo menawarkan konten dan aktifitas yang dilakukan untuk mengamplifikasi produk serta menciptakan minat pengunjung untuk menggunakan produk BNI dalam bentuk Exhibition 8 District BNI Expo yaitu Lifestyle, Automotive, Festival Food, Local Pride, Travel Fair, House Supplies, Rans Universe dan BNI Zone



14 Maret 2023

Kuliah Umum bagi Mahasiswa STIK Lemdiklad Polri, dengan tema Penanganan Fraud pada Aktivitas Perbankan
BNI hadir sebagai narasumber dalam Kuliah Umum tentang Cyber Crime dan Social Enggginering di Era Digital Perbankan yang diselenggarakan oleh STIK. Acara bertempat di Gedung PTIKA dan dihadiri oleh Civitas Akademi STIK Polri.



14-19 Maret 2023

Dukungan BNI dalam Turnamen All England 2023
Berlangsung di Arena Birmingham, Inggris , All England Badminton Championships adalah turnamen bulu tangkis tertua dan paling bergengsi yang diadakan setiap tahun di Birmingham, Inggris, sejak 1899. Sebagai salah satu turnamen paling *prestisius*, All England menarik para pemain bulu tangkis terbaik dari seluruh dunia untuk berkompetisi, dimana Indonesia menjadi salah satu kontestan yang di favorit-kan untuk menjuarai turnamen tersebut, dan BNI hadir sebagai salah satu sponsor utama. Dukungan ini dapat membantu memperkuat citra BNI sebagai pelaku utama dalam mendukung kemajuan olahraga dan budaya Indonesia di tingkat internasional.



18 Maret 2023

Dukungan BNI dalam Kegiatan Indonesia Career Day 2023
BNI hadir dalam kegiatan Indonesia Career Day (ICD) yang diselenggarakan di Seoul Global Center. Acara tersebut dihadiri oleh jajaran Duta Besar RI untuk Korea.



19 Maret 2023

Dukungan BNI dalam Kegiatan Indonesia Festival 2023 Birmingham
BNI mendukung pelaksanaan *event* tahunan yang diadakan oleh Perhimpunan Pelajar Indonesia Birmingham. Kegiatan dilaksanakan untuk memasarkan produk Indonesia kepada masyarakat Inggris Raya di kota Birmingham dan sekitarnya. Dalam kesempatan tersebut, dilaksanakan selebrasi atas kesuksesan tim Badminton Indonesia dalam kejuaraan All England Championship.



29 Maret 2023

Opening Ceremony Program Gelegar Lelang BNI 2023,
Sebagai upaya masif untuk mengenalkan kegiatan lelang kepada masyarakat sebagai cara untuk membeli aset dengan cara yang relatif cepat, mudah, dan transparan, harga yang terbaik. Acara dihadiri oleh DJKN, BPN dan BNI.



3 April 2023

Kegiatan BNI Hong Kong Berbagi – Ramadhan Edition 2023
Bertempat di ATM Gallery Causeway Bay dan Admiralty, setiap hari Minggu selama bulan puasa 2023, BNI Hong Kong membagikan takjil untuk para Pekerja Migran Indonesia yang melakukan transaksi di ATM Gallery BNI baik di Causeway Bay maupun di Admiralty. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang selalu dinantikan oleh para PMI setiap bulan Ramadhan tiba.



20-23 April 2023

Dukungan BNI dalam Event London Coffee Festival 2023
London Coffee Festival tahun 2023 berlangsung di The Truman Brewery, London. Festival ini dihadiri lebih dari 30.000 orang. BNI London hadir dan mendukung promosi tenan Indonesia pada acara tersebut.



15 Mei 2023

BNI dalam 5th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2023

BNI berpartisipasi dalam kegiatan Bulan Fintech Nasional 2023 melalui 5th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) 2023. Fokus dari kegiatan *summit* tersebut adalah sebagai ajang pertemuan dan diskusi pelaku industri *fintech*, regulator, *think tank*, akademisi, dan pemangku kepentingan lain dalam meningkatkan inklusi keuangan dan upaya kolaborasi dalam memajukan ekonomi digital Indonesia.



19-21 Mei 2023

Dukungan BNI dalam Kegiatan #DiIndonesiaAja Travel Fair 2023
Diselenggarakan di Grand Atrium, Kota Kasablanka, BNI sebagai salah satu Bank Partner bersama ASTINDO, InJourney dan GIPI menyelenggarakan event ini dalam rangka mendukung kampanye Bangga Berwisata di Indonesia yang diinisasi oleh Pemerintah.



26 Mei 2023

BNI Excellence Employee (BEE) Award
Sebagai bentuk apresiasi tertinggi dari Manajemen kepada Pegawai BNI yang telah menunjukan kinerja terbaik secara konsisten serta layak menjadi role model, maka diselenggarakan event BNI Excellence Employee Award bertempat di Ballrom Hotel Indonesia Kempinski. Dalam acara dilaksanakan juga program *Culture Transformation* yang diharapkan menjadi *catalyst* perubahan budaya untuk kinerja BNI lebih baik dan berkelanjutan.



26-28 Mei 2023

Dukungan BNI dalam Kegiatan SUGA Agust D 'D-DAY' TOUR in Jakarta
Sebagai bukti dukungan BNI terhadap komunitas K-Pop di Indonesia maka BNI mendukung terselenggaranya konser salah satu artis K-Pop ternama yang merupakan personil group band BTS, yaitu SUGA atau Agust D. Konser tunggal ini digelar di ICE BSD dengan tiket yang terjual habis. BNI juga menghadirkan TapCash limited edition dengan desain khusus SUGA | Agust D yang telah disambut dengan sangat antusias oleh para penggemar.



30 Mei – 2 Juni 2023

Keikutsertaan BNI dalam Event "Seoul Food & Hotel Expo 2023"
BNI hadir untuk mendukung nasabah Xpora dalam Seoul Food & Hotel Expo (SFH). SFH merupakan pameran internasional terkemuka dan terbesar di Korea untuk industri Makanan, Minuman, Hotel, Restoran dan *Foodservice* yang diselenggarakan oleh Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA) bertempat di Kintex Korea. SFH 2023 dihadiri oleh sekitar 38 ribu pengunjung yang berasal dari industri *experts* di Korea.



2-4 Juni 2023

Penyelenggaraan BNI Java Jazz Festival 2023
BNI kembali menghadirkan festival musik internasional BNI Java Jazz Festival 2023, yang di gelar di JIExpo Kemayoran sebagai bagian program atensi dari perseroan untuk kepada seluruh nasabah yang setia dengan berbagai produk perbankan BNI. Beragam promo menarik dan layanan digital perbankan juga disiapkan untuk mempermudah transaksi keuangan selama event BNI Java Jazz Festival berlangsung.



9-11 Juni 2023

Acara *offline* "Gelegar Rejeki BNI #GaPakeNanti The Finale" di Jakarta
Sebagai puncak acara "Gelegar Rezeki BNI "GaPakenanti" BNI menyerahkan hadiah utama dari program Undian Reguler (yang diikuti seluruh nasabah Tabungan BNI) dengan Grand Prize 2 unit mobil Land Rover Defender 110, 17 unit mobil Hyundai Creta, dan 195 sepeda motor Honda Beat dan Undian Wirausaha (yang diikuti nasabah BNI Taplus Bisnis) dengan Grand Prize 2 unit Mobil Mitsubitshi New Tritan Double Cabin dan 17 unit sepeda motor Honda Scoopy.



29 Juni – 1 Juli 2023

Keikutsertaan dalam Event "Korea Import Fair 2023"
BNI hadir bersama pelaku ekspor Indonesia dalam acara Korea Import Fair (KIF) yang diselenggarakan oleh The Korea Importers Association (KOIMA) di COEX Mall, Seoul. KIF mempertemukan eksportir baik segmen korporasi maupum UMKM dari seluruh penjuru dunia dengan sektor industri dan perdagangan di Korea.



30 Juni 2023

Launching Indonesia Incorporated Sub-Team Hong Kong
Kegiatan ini diselenggarakan di Gallery BNI Hong Kong, Admiralty dan dihadiri oleh Menteri BUMN Erick Thohir, Jajaran Direksi 5 BUMN di Hong Kong (BNI, Mandiri, BRI, Telkom dan Garuda Indonesia), Jajaran Direksi Mind ID, PLN, Pertamina dan Indonesian Battery Corporation (IBC).



30 Juni 2023

Business Forum – Developing Electronic Vehicle Ecosystem
Sebagai bagian dari peluncuran Indonesia Incorporated, hadir *Indonesian Battery Corporation* (IBC) dan Fulcrum. Dalam acara dijelaskan *roadmap* dari *nickel mining, battery producing* dan *trend* EV serta rencana strategis dalam mempercepat implementasi EV di Indonesia. Kegiatan dilangsungkan di Gallery BNI Hong Kong dan dihadiri Menteri BUMN, Jajaran Direksi 5 BUMN di Hong Kong (BNI, Mandiri, BRI, Telkom dan Garuda Indonesia), Jajaran Direksi Mind ID, PLN, Pertamina dan (IBC).



1 Juli 2023

Bird Nest – Business Matching
Berlangsung di Forever Harvest Warehouse in Kwai Chung, Hong Kong kegiatan ini dihadiri oleh Menteri BUMN Erick Thohir, Direksi BNI, Alex Chu – Owner Forever Harvest dan Sarinah – Owner Forever Harvest. Kegiatan dilaksanakan untuk mendorong produk Indonesia agar masuk ke pasar Hong Kong. Salah satu produk utama yang diminta untuk di ekspor oleh Indonesia ke Hong Kong adalah *bird nest.*



1 Juli 2023

Silaturahmi Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong
Pekerja Migran Indonesia adalah salah satu penghasil devisa negara terbesar bagi Indonesia. Dalam kesempatan peluncuran Indonesia Incorporated di Gallery BNI Hong Kong, Admiralty. Menteri BUMN Erick Thohir melakukan silaturahmi dengan menyapa para Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong. Acara ini dihadiri oleh segenap para Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong dan juga jajaran Direksi 5 BUMN di Hong Kong (BNI, Mandiri, BRI, Telkom dan Garuda Indonesia).



14 Juli s.d 1 Agustus 2023

BUMN Fest 2023
Kementerian BUMN bekerja sama dengan Forum Humas BUMN telah menyelenggarakan BUMN Fest 2023 sebagai ajang kompetisi olahraga dan seni di lingkungan BUMN. BNI telah berpartisipasi dalam cabang olahraga yang tergabung dalam klaster jasa keuangan dan cabang seni dan berhasil mendapatkan gelar Juara Umum.



19 Juli 2023

Buyer Dinner
Bertempat di Indonesia restoran 1968, Hong Kong dan dihadiri oleh Konsul Perdagangan KJRI Hong Kong, BNI Hong Kong dan segenap buyer/importer Hong Kong, diselenggarakan marketing dan *business matching* dengan *buyer-buyer* Hong Kong yang melakukan import dari Indonesia berupa *seafood, bird nest, consumer goods* dan beberapa pengusaha Indonesia yang memiliki properti di Hong Kong.



19 Juli 2023

Penandatanganan MoU Bisnis antara BNI dengan The Shoko Chukin Bank
Dilaksanakan pada acara ASEAN-Indo-Pacific Forum (AIPF), penandatangan dihadiri oleh Direksi BNI dan delegasi The Shoko Chukin Bank. Penandatanganan MoU dilaksanakan untuk kerja sama bisnis yang semakin erat antara BNI dan The Shoko Chukin Bank. Kedua lembaga keuangan setuju untuk terus memperkuat referral bisnis dari perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia untuk menggunakan berbagai produk, layanan, dan jaringan yang ditawarkan oleh BNI.



27 Juli 2023

Silaturahmi bersama Gubernur Jawa Barat.
Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil bersilaturahmi dan berbagi cerita tentang sister-city antara Bandung dan Hong Kong serta beberapa kota di China dan bagaimana dampak hubungan tersebut kepada perekonomian, pariwisata dan perdagangan antara negara. Acara tersebut dilakukan di ruang Ramayana – KJRI Hong Kong dan dihadiri oleh Act. Konsul Jenderal RI untuk Hong Kong Slamet Nugroho, Staff BNI Hong Kong dan segenap Diaspora Indonesia.



9 Agustus 2023

Peluncuran Kartu Kredit CoBrand BNI-SILOAM HOSPITALS
Grup RS Siloam (Siloam) dan BNI meluncurkan produk *co-branding* pertama dalam jaringan rumah sakit berupa Kartu Kredit BNI x Siloam Hospitals. Pemegang kartu dapat menikmati kenyamanan pembayaran non-tunai, keamanan pembayaran yang tinggi, serta akses ke jaringan global Mastercard di seluruh dunia. Peluncuran dilaksanakan di Ballroom MRCCC Siloam Semanggi dan dihadiri oleh Direksi BNI dan jajaran manajemen RS Siloam.



17-19 Agustus 2023

HKTDC Food Expo 2023

Showcase produk Indonesia yang dibawa oleh Tim Xpora serta menghadirkan Rumah Tempe Azaki untuk dapat langsung mengikuti *food expo* dan bertemu dengan *potential buyer* dari Hong Kong. Hasilnya adalah penandatanganan MOU pengiriman dan pembelian tempe antara *Forever Harvest* dengan Rumah Tempe Azaki sebanyak 1 ton per bulan.



23-25 Agustus 2023

Belt and Road Summit

Berlangsung di Hong Kong Convention and Exhibition Centre, event ini dihadiri oleh Special Staff Menko Perekonomian Dr. Rizal Affandi Lukman, BNI dan BUMN di Hong Kong serta KJRI Hong Kong

Belt and Road Summit merupakan tahunan yang dilaksanakan untuk promosi kolaborasi bisnis yang terjadi antara negara-negara yang dilewati oleh jalur *one belt road.* Pada *event* tersebut dilakukan pembicaraan dan pertemuan antara kepala pemerintahan dari negara-negara yang dilewati oleh *road.*



24 Agustus 2023

Penandatanganan Diaspora Loan – Lucky Indonesia Restaurant

Penandatanganan berlangsung di BNI Hong Kong, Admiralty dengan di hadiri oleh GM dan DGM BNI Hong Kong, FI dan CRM tim BNI Hong Kong dan Owner Lucky Indonesia restoran Chan Lin Ying. Pemberian Diaspora Loan kepada Lucky Indonesia Restaurant untuk melakukan renovasi restoran yang telah berdiri selama 30 tahun di daerah Kwun Tong, Kowloon, Hong Kong.



30 Agustus 2023

CISO Forum Himbara

Untuk Menghadapi serangan *Cybersecurity* yang selalu berevolusi sesuai perkembangan teknologi diperlukan kolaborasi dan kolektif *effort* antara Bank Himbara. Dalam Event ini BNI mengundang Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN dan Bank BSI untuk bersinergi dalam mengantisipasi ancaman Siber. Sebagai Narasumber Ketua Indonesia Civil Society Forum Ardi Sutedja memberikan *insight* dan *experience sharing* dalam menghadapi serangan *siber.*



5 September 2023

2023 Lotte Brand Expo Seminar and *Business Matching*

Kolaborasi antara BNI, Kemendag RI, dan Lotte Group Korea untuk menghubungkan pelaku usaha ekspor Indonesia yang berpotensi untuk dapat bekerjasama dengan importir dari Lotte Group Korea melalui acara seminar dan *business matching.*



6 September 2023

Partisipasi BNI dalam ASEAN Indo Pacific Forum (AIPF) 2023

Forum AIPF menjadi *platform* bagi BNI untuk menunjukan prestasi dan visi pengembangan portofolio berkelanjutan, sekaligus mengukuhkan peran BNI sebagai entitas perbankan global. Salah satu implementasinya adalah dengan memperluas kapasitas bisnis UMKM yang bekerjasama dengan diaspora serta menggagas penetrasi pasar internasional melalui solusi digital inovatif yaitu Xpora.



7 September 2023

Alpha Southeast Asia Best FI Award 2023

Alpha Southeast Asia FI Award adalah Penghargaan sebagai inovator perbankan dan keuangan terbesar dan terbaik di Asia. BNI dan perusahaan anak PT BNI Sekuritas meraih enam penghargaan dari Alpha Southeast Asia Best Awards 2023. Penghargaan tersebut diberikan atas kinerja terbaiknya dalam menyediakan produk-produk unggulan keuangan bagi nasabah.



11 September 2023

Keikutsertaan BNI dalam Kegiatan Citic CLSA 30th Investor Forum

Diselenggarakan di Rosewood Hotel, Hong Kong, Citic CLSA 30th Investor Forum dihadiri oleh Menteri Koordinator Maritim dan Investasi (Menko Marves) Luhut Pandjaitan, Komisaris BNI Septian Hari Seto dan perwakilan BNI Hong Kong. Pada kesempatan tersebut Menko Marves Luhut Panjaitan memberikan presentasi terkait hilirisasi nikel di Indonesia dan potensi Indonesia untuk menjadi negara maju dengan pasar terbesar di 2045.



17 September 2023

Sosialisasi Digital Account Opening (DOA) kepada Persatuan Pelajar Indonesia (PPI)

Bertempat di Gallery BNI Hong Kong, Admiralty, sosialisasi DOA dilakukan bertepatan dengan acara *Welcoming Gathering* yang diadakan PPI untuk mahasiswa baru. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh BNI Hong Kong dan mahasiswa baru dari Indonesia.



20 September 2023

***Launching* BNI JCB Ultimate**

BNI bersama JCB Indonesia meluncurkan kartu kredit terbaru BNI JCB Ultimate dengan target sasaran segmen super premium. *Event* tersebut diselenggarakan di Wabisabi MDA Place dan dihadiri Presdir JCB Indonesia Takumi Takahashi



24 September 2023

Sosialisasi Pembukaan Tabungan Menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD)/ Nomor Identitas Tunggal (NIT) dan Pembayaran BPJS TK melalui BNI Mobile Banking di Luar Negeri
Kegiatan dilaksanakan di Gallery BNI Hong Kong, Admiralty dan dihadiri oleh Direksi BNI, Direktur Integrasi Data Kemendagri, dan segenap PMI serta Diaspora Indonesia.



28 September 2023

Dukungan BNI dalam Festival Indonesia 2023
Diselenggarakan di Gwanghwamun, Seoul, Korea, tahun 2023 merupakan penyelenggaraan Festival Indonesia ke 50 di Korea. Acara ini adalah acara tahunan dari KBRI yang dibuat untuk memperingati kerjasama antara Korea dan Indonesia dengan memperkenalkan budaya Indonesia ke masyarakat lokal korea.



5 Oktober 2023

Indonesia Investment Forum (IIF) 2023
IIF 2023 diselenggarakan di Embassy of Indonesia, London, BNI hadir mendukung promosi peluang investasi di Indonesia. Dilaksanakan sesi *business matching* antara Indonesia dan negara-negara lain.



10 Oktober 2023

Talkshow Customer Protection Implementation to Improve Customer Experience
Bertempat di Ballroom Lt. 6 Menara Pejompongan BNI, kegiatan dilaksanakan dalam upaya perlindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan. Hadir sebagai narasumber Friderica Widyasari Dewi (Kepala Eksekutif Pengawas PUJK, Edukasi dan Perlindungan Konsumen sekaligus Anggota Dewan Komisioner OJK), dan Angkie Yudistia (Staf Khusus Presiden Bidang Sosial).



13 Oktober 2023

Penandatanganan MoU Bisnis antara BNI dengan The Ashikaga Bank
Dalam rangka menjalin kerja sama bisnis dalam referral bisnis nasabah The Ashikaga Bank yang beroperasi di Indonesia untuk menggunakan produk, layanan, dan jaringan BNI, dilaksanakan penandatanganan MoU di BNI KCLN Tokyo dan dihadiri oleh delegasi dari kedua lembaga keuangan. Pada acara tersebut The Ashikaga Bank juga diundang untuk mengikuti Program Interchange Personnel.



13 Oktober 2023

1000 Manusia Bercerita
Dalam rangka memperingati hari kesehatan mental sedunia BNI berpartisipasi dalam acara Kementerian BUMN 1.000 Manusia Bercerita, dimana acara ini dapat menjadi wadah keryawan BUMN untuk bercerita dan berkonsultasi secara langsung.



16 Oktober 2023

Penandatangan MoU Bisnis antara BNI dengan The Hamamatsu Iwata Shinkin Bank
Bertempat di The Hamamatsu Iwata Shinkin Bank, penandatanganan MoU dihadiri oleh delegasi kedua lembaga keuangan. Kerja sama dilakukan dilakukan dalam rangka kerja sama bisnis dalam referral bisnis nasabah The Hamamatsu Iwata Shinkin Bank yang beroperasi di Indonesia untukmenggunakan produk, layanan, dan jaringan BNI. The Hamamatsu Iwata Shinkin Bank juga diundangn untuk mengikuti Program Interchange Personnel.



20 Oktober 2023

Business Forum and Networking Session : Unlocking Opportunities in Japan
Bertempat di Plaza BNI BSD dihadiri oleh Kepala ITPC (International Trade Promotion Center) Osaka Dicky Farabi, Direktur Jukuta Togyo Co. Ltd Shinji Kojima, Direktur Seita Corporation Wiwik Setiawati, CEO Sariraya Co Ltd. Teguh Wahyudi. Kegiatan bertujuan untuk menggali potensi bisnis bersama dengan perusahaan importir Jepang.



20 Oktober 2023

Penandatanganan Nota Kesepahaman antara BNI dan Indonesian Diaspora Network Global
BNI dan Indonesian Diaspora Network Global melakukan penandatanganan nota kesepahaman sebagai tanda keberlanjutan kerjasama antara kedua belah pihak sejak 2022 lalu. Penandatanganan dilakukan oleh Pemimpin Divisi International Banking and FI BNI, Rima Cahyani dan Presiden IDN Global, Sulistyawan Wibisono, bertempat di Plaza BNI BSD. Acara ini turut dihadiri oleh Kedubes Indonesia untuk Australia dan New Zealand.



23 Oktober 2023

Perjanjian Kerja Sama antara BNI Agen46 dengan Asperindo (Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia)
Kerja sama yang dilakukan merupakan perluasan kerja sama bisnis dengan menggarap pedagang pasar menjadi mitra BNI Agen46 yang bertujuan menciptakan ekosistem dan digitalisasi pasar.



30 Oktober 2023

Peluncuran Buku Petunjuk "Implementasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat"
Bertempat di Plaza BNI - BSD Tangerang, dilaksanakan peluncuran buku "Implementasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat" yang diresmikan oleh Rahmat Pertinda (Pemimpin Divisi Customer Experience Center). Peluncuran buku merupakan salah satu program edukasi dan sosialisasi perlindungan konsumen dan masyarakat oleh BNI.



7 November 2023

Penandatanganan MoU antara BNI, Seven Bank, Alto, dan iForte
Bertempat di BNI Tokyo kerjasama bertujuan untuk memberikan solusi kemudahan dalam transaksi Kartu Debit BNI dan BNI Mobile Banking di ATM Seven Bank, serta pengiriman remittance nasabah diaspora di Jepang.

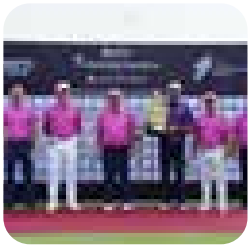

16-19 November 2023

BNI Indonesian Masters 2023
Sebagai salah satu turnamen golf terbesar dan paling ikonik di Indonesia, BNI Indonesian Masters kembali diselenggarakan dihadiri oleh Pegolf kelas dunia dan disiarkan langsung secara global. Turnamen ini telah digelar untuk kesebelas kalinya di lapangan berstandar internasional Royale Jakarta *Golf Club*, Halim Perdana Kusuma, Jakarta.

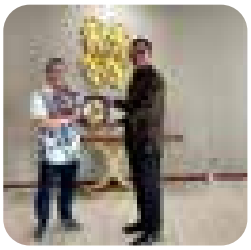

28 November 2023

Benchmark Akses Management SulSelBar
Otomasi proses *access management* memiliki manfaat bagi bank baik dari sisi efisiensi finansial maupun percepatan proses. Pada 28 November 2023 Tim IT Bank SulSelBar yang dipimpin oleh Direktur IT Iswadi Ayub melakukan *benchmark* teknologi ke Divisi CISO BNI. Dalam event tersebut BNI yang oleh Direktur IT dan Operation Toto Prasetio melakukan *sharing* mengenai *journey* otomasi *aceess management* di BNI.



2 Desember 2023

Seminar Diaspora "Business Talk Series: Layanan Perbankan Untuk Diaspora Indonesia Di Luar Negeri"
Berlangsung di Novotel Zurich, Switzerland, kegiatan yang merupakan bagian dari program Xpora ini diselenggarakan untuk mengakomodasi isu-isu yang dianggap sebagai perhatian para diaspora pebisnis di Swiss, dengan melibatkan berbagai stakeholder UMKM di Swiss.



13 Desember 2023

BNI sebagai Bank Penyalur Bantuan *Social Stimulan* Gagal Panen Akibat Bencana Alam Banjir Puso
BNI memberikan *support* terhadap BNPB, dalam rangka penyerahan bantuan petani gagal panen akibat banjir Puso. Penyerahan bantuan dilakukan secara simbolik oleh Presiden RI Joko Widodo dengan total penyaluran kepada 6.431 rekening petani area Jawa Tengah.



6 November 2023

Café Show 2023
Pameran yang berlangsung di Coex Exhibition Hall, Seoul, Korea ini diadakan untuk mempromosikan kopi khas yang berasal dari Indonesia supaya produk Indonesia bisa dicoba langsung oleh calon pembeli/buyer di korea. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat Korea terhadap kopi Indonesia sehingga terjadi proses ekspor dan impor diantara kedua negara.



9 November 2023

Kolaborasi untuk Bumi by BNI x WWF (*Revamping* Kartu Kredit BNI-WWF dan peluncuran Membership WWF)
BNI dan WWF meluncurkan sebuah kolaborasi baru dalam acara "Kolaborasi untuk Bumi", *powered* by BNI & WWF, yang berlangsung di Dewandaru Pendopo, Haji Nawi, Jakarta Selatan. BNI bersama Yayasan WWF Indonesia meluncurkan wajah baru Kartu Kredit BNI-WWF Indonesia. Hadir pada kesempatan tersebut jajaran manajemen BNI dan WWF.



18 November 2023

Peluncuran Inisiatif Indonesia House of Bean (IHOB)
BNI bekerjasama dengan kantor Atase perdagangan di Singapura dan kantor Bank Indonesia di Singapura melaksanakan kerjasama dalam rangka Peluncuran Inisiatif Indonesia House of Bean (IHOB) di Singapura. Kerjasama ini bertujuan untuk mempromosikan produk-produk kopi nasabah binaan BNI Xpora di Singapura.



30 November 2023

***Relaunching* BNI Emerald**
BNI memperkenalkan tampilan baru BNI Emerald dengan *tagline "Your Life Enhanced"* yang merepresentasikan komitmen BNI dalam memberikan yang terbaik dengan *Expert Advisory* yang fokus pada solusi keuangan nasabah. Pada kesempatan ini, diperkenalkan juga desain kartu debit Emerald dan kartu kredit Infinite baru yang mencerminkan identitas *brand* yang semakin kuat. Acara berlangsung di The St. Regis Jakarta.



3 Desember 2023

Dukungan BNI dalam Penyelenggaraan Indonesian Day 2023 – Semarak Budaya
Bertempat di TVB Tai Po, Hong Kong, Indonesia Day merupakan acara KJRI yang di support oleh Indonesia Incorporated, dimana BNI merupakan bagian di dalamnya.



19 Desember 2023

***Relaunching* BNI Emerald di Hong Kong**
Dilaksanakan di Gallery BNI Hong Kong, Admiralty, menargetkan nasabah profesional Indonesia yang bekerja di Hong Kong. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Konsul Jenderal RI untuk Hong Kong dan Macau Yul Edison, manajemen BNI, segenap diaspora professional, dan staff KJRI.



BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Laporan Tahunan 2023

02

Laporan Manajemen

45 Laporan Dewan Komisaris
55 Laporan Direksi
68 Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
69 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023



PRADJOTO

KOMISARIS UTAMA/KOMISARIS INDEPENDEN*

*Dalam proses *Fit and Proper Test* OJK sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Di tengah disrupsi lingkungan global di sepanjang tahun 2023, baik dari sisi rantai pasok, volatilitas sektor keuangan global, serta fragmentasi geo-ekonomi, laju ekonomi domestik masih sangat *resilient*, termasuk kondisi industri keuangan Indonesia yang juga menunjukkan kondisi yang positif. Di tengah optimisme tersebut, izinkan saya mewakili Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun Buku 2023 yang dapat memberikan gambaran tentang upaya BNI terus menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

GAMBARAN SITUASI PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL SERTA PERBANKAN TAHUN 2023

Tantangan perekonomian global di tahun 2023 belum lepas dari kelanjutan tekanan situasi di tahun 2022. Persoalan ketimpangan pasokan global yang berdampak pada inflasi barang, serta persoalan geopolitik di berbagai wilayah yang berimbas pada stabilitas hubungan perdagangan dalam jaringan ekonomi dunia, masih menjadi beberapa isu besar yang menyebabkan adanya perlambatan ekonomi dunia. Antisipasi kebijakan moneter yang dilakukan oleh beberapa negara untuk dapat meredam ancaman tingginya inflasi terbukti mampu meredam gejolak dengan cukup baik. Adanya penurunan yang cukup signifikan pada berbagai komoditas utama tentunya menjadi indikator penting untuk dapat menekan inflasi pada produk-produk turunan lainnya. Meskipun, penurunan inflasi pada beberapa komoditas utama tak lepas dari beberapa kejadian penting, seperti pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok yang menentukan rantai perekonomian dunia, serta fenomena iklim yang bisa dikenal dengan sebutan "El-Nino" yang melanda sejak bulan April 2023 yang berimbas langsung pada produksi beberapa komoditas utama.

Di tengah situasi penuh tantangan yang masih membutuhkan fokus yang tepat, Indonesia mampu menjaga perekonomiannya pada level yang diharapkan. Inflasi nasional mampu terkelola dengan cukup baik, yang kemudian berimbas positif pada perekonomian nasional melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjaga cukup solid, khususnya jika dibandingkan negara-negara sekelas Indonesia. Berbagai upaya Pemerintah Indonesia untuk dapat mendorong faktor-faktor pembentuk perekonomian ternyata mampu menciptakan fondasi yang kokoh bagi perekonomian Indonesia.

Meskipun, tren normalisasi inflasi tersebut tidak diiringi dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI), penerapan suku bunga yang relatif tinggi dari BI tak lepas dari upaya BI untuk menjaga kran likuiditas, khususnya terkait volatilitas nilai tukar Rupiah yang terus dibayang-bayangi ketidakpastian global. Dengan kondisi tersebut, perbankan nasional di tahun 2023 tumbuh dengan cukup moderat. Dana Pihak Ketiga (DPK) hanya tumbuh 3,4% YoY pada posisi Oktober 2023, sedangkan kredit tumbuh dengan cukup stabil sebesar 10,3% YoY atau di rentang atas perkiraan Bank Indonesia sebesar 9-11%.

APRESIASI DAN PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Mengemban amanah Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar dan aspirasi pemegang saham terkait pengawasan atas pengelolaan BNI oleh Direksi, Dewan Komisaris memiliki peran untuk memberikan pandangan kepada Direksi atas pengelolaan Bank yang akuntabel dan *prudent*.

Pengukuran pencapaian kinerja oleh Direksi dirumuskan melalui pemenuhan tugas dan tanggung jawab serta target-target. Penyusunan target ini dilakukan kajian bersama-sama secara komprehensif dan mempertimbangkan berbagai aspek. Hasil kajian kemudian dituangkan dalam rencana target berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) yang kemudian dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris untuk dapat dilaporkan kepada OJK.

Di samping itu, Kementerian BUMN selaku kuasa pemegang saham Pemerintah Indonesia telah menetapkan ukuran penilaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan BUMN oleh Direksi. Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahunnya oleh Kementerian BUMN menggunakan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*/KPI). Penilaian atas

kinerja Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, serta Surat Kementerian BUMN No. S-220/MBU/04/2023 tentang Penyampaian Usulan *Key Performance Indicators* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023.

Kriteria penilaian kinerja Direksi terdiri atas *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi secara kolegial dan KPI Direksi secara individual yang disusun sesuai dengan strategi serta fokus BNI di periode berjalan yang tertuang pada Rencana Bisnis Bank (RBB). Untuk KPI Direksi yang bersifat kolegial dijabarkan ke dalam 5 (lima) program prioritas yaitu Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia yang mencakup aspek keuangan dan sosial, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi, serta Pengembangan Talenta. Masing-masing program prioritas terdiri dari beberapa KPI yang mencerminkan sasaran kinerja keuangan dan non-keuangan yang selaras dengan inisiatif strategis yang telah ditetapkan. Sedangkan KPI Direksi secara individual disusun sesuai dengan tugas, fungsi pokok, dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.

Pencapaian KPI Direksi secara kolegial dan individual dilaporkan dalam laporan berkala kepada Dewan Komisaris. Di sisi lain, perhitungan pencapaian KPI Direksi secara kolegial dan secara individual ditinjau oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan BNI untuk kemudian disampaikan kepada pemegang saham mayoritas, dalam hal ini Kementerian BUMN.

Dewan komisaris menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik selama 2023. Hal ini terefleksi antara lain dari hasil penilaian KPI Kolegial Direksi yang sudah cukup baik pencapaiannya jika dibandingkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan ukuran lain yang ditetapkan. Untuk kedepannya, Dewan Komisaris berpesan agar Direksi senantiasa terus menjalin kolaborasi yang erat sehingga dapat menjaga kualitas pertumbuhan di tengah upaya transformasi perusahaan serta dinamika global yang terus berubah.

Atas hasil KPI tersebut, Dewan Komisaris menyambut baik atas capaian kinerja yang ditunjukkan BNI di sepanjang tahun 2023. Pertumbuhan bisnis yang fundamental memberikan gambaran besar tentang perkembangan BNI dalam beberapa waktu ke depan. Seperti terlihat pada kenaikan pinjaman yang diberikan, yang diimbangi pula dengan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) bruto, tentu menjadi fondasi yang kuat bagi BNI untuk menumbuhkembangkan bisnisnya secara berkelanjutan.

Demikian pula dengan simpanan nasabah atau Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI yang tumbuh dibandingkan tahun sebelumnya, yang dapat memberikan gambaran umum tentang pengelolaan BNI pada jalur yang sesuai dengan aspirasi pemegang saham. Pertumbuhan DPK tetap berlangsung secara sehat dengan rasio dana murah atau *Current Account/Saving Account* (CASA) terjaga di level 71,2%, yang tentunya akan memberikan imbas positif atas profitabilitas sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Pengelolaan permodalan juga menjadi perhatian besar dalam pengelolaan perbankan yang sehat. Kinerja permodalan BNI menunjukkan hasil yang cukup baik. Realisasi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menguat dibandingkan tahun sebelumnya dan masih berada jauh di atas angka minimum yang diwajibkan oleh regulator.

PENGAWASAN ATAS PERUMUSAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI OLEH DIREKSI

Pembentukan organ Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ utama merupakan bagian dari kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Direksi berperan mengelola operasional dan bisnis Bank, sedangkan Dewan Komisaris memiliki peran untuk mengawasi pengelolaan operasional dan bisnis yang dijalankan Direksi.

Hubungan kerja antara kedua organ ini dibangun dengan saling menghormati antar keduanya. Terdapat batasan dari tanggung jawab dan peran yang dijalankan baik oleh Dewan Komisaris maupun Direksi. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas jalannya pengelolaan BNI dan kelompok usaha oleh Direksi, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam merancang dan merumuskan RBB, Dewan Komisaris berperan untuk memastikan bahwa aspirasi pemangku kepentingan, khususnya investor dan pemegang saham, tercakupkan dengan baik. Dewan Komisaris mengapresiasi inisiatif dan kebijakan strategis terkait *Corporate Transformation* yang telah dilakukan sejak tahun 2021 dan diharapkan akan mencapai hasil terbaiknya pada tahun 2025. Dengan berbagai langkah strategis yang telah dilakukan sejak tahun 2021, di tahun 2023 BNI melakukan penguatan model bisnis dan penerapan budaya kerja baru melalui *New Way of Working* (NWOW). Langkah ini diperlukan agar operasional perbankan yang dilakukan BNI dapat memiliki nilai tambah secara berkelanjutan, khususnya bagi nasabah yang memiliki harapan tinggi atas inovasi produk dan layanan perbankan BNI yang unggul.

Beberapa pelaksanaan tugas fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris atas implementasi strategi yang dilakukan Direksi mencakup upaya fungsi pengawasan Rencana Bisnis Bank (RBB); evaluasi terhadap kinerja BNI setiap bulan serta menyampaikan Laporan Kinerja kepada Kementerian BUMN secara triwulanan; mengusulkan penunjukan Auditor Eksternal yang akan melakukan audit atas BNI Konsolidasian dan Laporan Lainnya untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian internal di BNI; melakukan pengawasan, pemantauan serta

evaluasi terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan mendukung Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank; melakukan fungsi pengawasan terhadap Manajemen Risiko BNI serta Manajemen Risiko Terintegrasi; melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kepatuhan BNI, termasuk fungsi pengawasan atas implementasi Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di BNI; mengevaluasi, mengarahkan dan memantau rencana strategis, pelaksanaan teknologi informasi dan kebijakan Bank terkait teknologi informasi; memantau evaluasi implementasi *Recovery Plan*; melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian fasilitas kredit oleh Direksi; memantau serta mengevaluasi perkembangan pengembangan serta pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya berkenaan dengan fungsi strategis SDM dalam mendukung pencapaian kinerja BNI; serta menyampaikan laporan kepada Kementerian BUMN berupa tanggapan Dewan Komisaris atas laporan kinerja BNI sebagai tindak lanjut Surat Menteri BUMN kepada Dewan Komisaris bahwa dalam rangka mengefektifkan pengawasan dan pembinaan terhadap kinerja BUMN, Dewan Komisaris diminta untuk menyampaikan pendapat dan tanggapan atas laporan kinerja BNI untuk periode triwulanan. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan kunjungan ke Kantor Wilayah, Kantor Cabang termasuk Kantor Luar Negeri secara luring dan/atau daring dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Pada tahun 2023, Dewan Komisaris telah melakukan kunjungan kerja secara daring maupun luring ke 25 lokasi, yang mencakup Divisi, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Entitas Anak, dan Kantor Luar Negeri.

Secara khusus, Dewan Komisaris berperan penting untuk memastikan terselenggaranya penerapan prinsip dan praktik GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BNI serta pada Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan BNI.

MEKANISME PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Bentuk pengawasan Dewan Komisaris dilakukan melalui rapat-rapat yang diadakan Dewan Komisaris, baik rapat internal maupun rapat bersama dengan mengundang Direksi atau Direktur Sektor. Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dilaksanakan secara teratur untuk membahas aspek-aspek tertentu seperti pemantauan atas kinerja bisnis BNI, organisasi, manajemen risiko, pengendalian internal hukum dan kepatuhan, sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain.

Di sepanjang tahun 2023, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi diselenggarakan sebanyak 63 kali pertemuan yang mencakup berbagai pembahasan khususnya pemantauan atas kelanjutan transformasi korporasi dan dampaknya terhadap kinerja BNI.

PANDANGAN ATAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aspek penting dalam bisnis perbankan. Terutama dengan transformasi korporasi yang dijalankan BNI, di mana NWOW menjadi inisiatif penting yang dijalankan di tahun 2023, SDM memiliki peran yang besar dalam kesuksesan BNI untuk mencapai visi yang dicita-citakan.

Dalam hal pengelolaan SDM, Dewan Komisaris menilai implementasi strategi dan kebijakan Bank yang dilakukan oleh Direksi dalam bidang SDM telah berjalan dengan baik. BNI terus menempatkan pegawai sebagai mitra strategis sekaligus sebagai pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan Bank melalui penerapan berbagai kebijakan strategis yang berfokus pada pengembangan kompetensi pegawai yang efektif. Di setiap tahunnya, upaya yang dilakukan Direksi dalam bidang SDM mampu meningkatkan budaya sadar risiko dan budaya kepatuhan melalui beragam program yang telah diselenggarakan.

Dewan Komisaris memandang penguatan SDM dalam *Corporate Transformation* BNI telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tema RACE (*Risk Culture, Agile, Collaboration, & Execution Oriented*) yang dilakukan menjadi poin penting untuk dapat berjalannya *Corporate Transformation* BNI. Dewan Komisaris berharap, penguatan SDM ini akan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan, tidak hanya bagi BNI, namun juga bagi setiap individu BNI Hi-Movers dalam membentuk kepribadiannya.

PANDANGAN ATAS OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN UPAYA MEWUJUDKAN *DIGITAL BANKING* TERDEPAN

Penguatan infrastruktur teknologi informasi, serta kehandalan dan keamanannya merupakan sebuah keharusan bagi lembaga keuangan *modern*. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus memperkuat infrastruktur teknologi informasi Bank. Hal ini sejalan dengan tren jasa keuangan global yang mengarah pada keuangan *digital*.

Dewan Komisaris berharap BNI terus berinovasi dalam digitalisasi layanan, untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan layanan perbankan digital terbaik. Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam memberikan nilai tambah kepada nasabah melalui beberapa *key technologies* yang diadopsi memberikan kontribusi yang signifikan untuk kebutuhan pengembangan produk dan layanan perbankan digital BNI beberapa tahun terakhir.

Di samping itu Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap penerapan berkelanjutan atas kepatuhan sistem Teknologi Informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk kaitannya dengan dukungan *principal* sistem Teknologi Informasi BNI, baik dari sisi kebijakan, standar dan prosedur, serta aspek keamanan

informasinya. Dalam upaya peningkatan keamanan informasi, selain penerapan beragam perlindungan yang mengacu standar internasional, BNI juga membentuk organisasi khusus yang menggabungkan beberapa unit yang memiliki fungsi terkait information *security* untuk menjaga independensi dan lebih fokus dalam mengevaluasi, menjalankan, *monitoring* dan meningkatkan *cyber security*.

PROSPEK TAHUN 2024 DAN PANDANGAN ATAS PROYEKSI KINERJA BNI DI TAHUN MENDATANG

Tahun 2024 akan menjadi tahun yang penting bagi Indonesia. Siklus politik lima tahunan melalui peristiwa Pemilihan Umum (Pemilu) akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024, dengan puncaknya melalui pergantian kepemimpinan eksekutif dan yudikatif pengelola administratif pemerintahan. Tak hanya membawa perubahan besar pada kepemimpinan nasional, peristiwa ini juga akan memberikan stimulus positif bagi perekonomian Indonesia, khususnya dengan adanya kenaikan konsumsi masyarakat dan belanja fiskal yang agresif dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pemilu.

Menariknya, perhelatan peristiwa besar ini dilakukan di tengah perekonomian dunia yang belum juga menunjukkan perbaikan dengan lompatan luar biasa. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,9%, lebih rendah dibandingkan angka proyeksi tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 3,5% dan 3,0%. Inflasi yang masih tinggi, terutama jika dibandingkan rata-rata sebelum pandemi COVID-19, masih akan memberikan tekanan pada kebijakan moneter di berbagai negara. *The Federal Reserve*, bank sentral Amerika Serikat, diproyeksikan akan menurunkan suku bunga acuan atau *Federal Funds Rate* (FFR) dengan prediksi inflasi *Personal Consumption Expenditures* (PCE) atau belanja pengeluaran individual yang cukup tinggi jika dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Normalisasi inflasi diperkirakan baru akan terwujud pada tahun 2026.

Menghadapi prospek perekonomian yang cukup menantang, Indonesia diharapkan mampu mempertahankan kondisi perekonomiannya dengan cukup solid. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia diharapkan mampu tetap stabil pada level 5,0%, dengan imbas perekonomian global diprediksi akan berdampak langsung pada ekspor dan investasi. Namun demikian, adanya peristiwa Pemilu di tahun 2024 diharapkan mampu menciptakan daya dorong untuk dapat menjaga perekonomian Indonesia tetap berada pada level yang tangguh.

Prediksi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi perbankan, dengan proyeksi kredit perbankan nasional di tahun 2024 mampu tumbuh 7,5% hingga 10% yang terutama didukung kondisi likuiditas yang lebih baik. Hal ini juga tercermin dari proyeksi nilai tukar Rupiah yang akan cukup baik, dengan prediksi adanya tren pemotongan FFR, penurunan indeks Dolar AS, serta masuknya dana asing yang cukup tinggi yang akan mampu memperkuat likuiditas serta menutupi sebagian defisit neraca transaksi berjalan.

Dewan Komisaris menyambut baik proyeksi kinerja BNI di tahun 2024 yang telah disusun oleh Direksi. Fokus pertumbuhan aset yang sehat dan berkualitas tentu menjadi target paling mendasar bagi bisnis perbankan yang dijalankan BNI. Dewan Komisaris berpandangan, berbagai inisiatif strategis sebagai bagian dari rencana bisnis BNI di tahun 2024 selaras dengan aspirasi pemegang saham dan seluruh investor akan nilai tambah BNI, baik dari sisi inovasi produk dan layanan jasa perbankan, maupun imbal balik bagi pemegang saham dan investor. Di samping proyeksi pertumbuhan kredit berbasis manajemen risiko yang tangguh, Dewan Komisaris juga menyambut baik beberapa rencana strategis BNI tahun 2024, baik pada upaya perluasan jaringan bisnis internasional, penguatan jaringan bisnis khususnya *Digital Banking*, *Human Capital* dan teknologi informasi dalam hal mendukung ekspansi yang berkelanjutan, maupun optimalisasi kinerja entitas anak yang akan berkontribusi positif bagi kinerja konsolidasian BNI.

Dewan Komisaris mendukung seluruh rencana strategis tersebut, yang diharapkan mampu terus memperkuat fondasi bisnis yang berkelanjutan agar BNI mampu tumbuh bukan hanya pertumbuhan tahunan, namun juga kepastian untuk mampu tumbuh secara berkelanjutan hingga masa-masa mendatang. Di luar itu, Dewan Komisaris sungguh berharap transisi kepemimpinan Indonesia di tahun 2024 akan mampu membawa perekonomian Indonesia tumbuh lebih baik dan mampu melahirkan hal positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia, dan seluruh pemangku kepentingan yang berkepentingan pada pasar modal serta perkembangan dunia usaha Indonesia, telah berkomitmen untuk mendorong penerapan prinsip dan praktik GCG sebagai sebuah nilai yang wajib diemban oleh setiap entitas usaha yang berusaha di Indonesia. BNI menyambut dengan tangan terbuka atas niat baik dari seluruh pemangku kepentingan, terutama karena penerapan GCG terbukti memberikan hasil positif bagi keberlanjutan dunia usaha dan iklim investasi.

Sebagai organ yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan GCG oleh Direksi, Dewan Komisaris memandang implementasi GCG di lingkup BNI terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pengembangan perangkat kebijakan yang terus diperbarui, hingga evaluasi dan pemantauan GCG, menjadi cerminan komitmen Direksi untuk dapat menerapkan prinsip dan praktik GCG di seluruh elemen operasi dan bisnis Bank.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan penerapan prinsip GCG adalah sinergi dan kolaborasi yang baik antara organ pendukung Dewan Komisaris dan organ pendukung Direksi. Melalui keberadaan organ-organ pendukung tersebut, setiap aspek dalam penerapan prinsip GCG dapat terlaksana dan terpantau, baik itu kepatuhan, manajemen risiko, audit, hingga perkembangan SDM dan Teknologi Informasi sebagai salah satu fondasi mewujudkan akuntabilitas Bank.

Selain itu, untuk dapat mendukung pelaksanaan prinsip GCG, komposisi anggota Komisaris Independen BNI lebih dari 50%. Jumlah Komisaris Independen yang mayoritas dan cukup besar tersebut dapat mendorong Dewan Komisaris untuk bertindak secara obyektif dan mampu melindungi kepentingan BNI dan seluruh pemangku kepentingan.

Keberhasilan perkembangan penerapan GCG di lingkup BNI juga tercermin dari raihan apresiasi dari pihak luar atas penerapan GCG yang telah dilakukan di tahun 2023, yaitu:

1. Predikat "*Leadership in Corporate Governance*" dalam penerapan GCG berdasarkan standar ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dari Indonesia *Institute for Corporate Directorship* (IICD).
2. Penghargaan sebagai "*The Most Trusted*" *Company* dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG).

Dewan Komisaris juga menyambut baik penguatan GCG di lingkup BNI dan Konglomerasi Keuangan BNI, di mana Direksi melakukan penguatan dengan membentuk Departemen di bawah Divisi Compliance yang bertugas dan bertanggung jawab secara khusus untuk mengelola penerapan GCG di lingkup kelompok usaha BNI.

Dewan Komisaris secara khusus menekankan pentingnya kode etik yang dilandasi pada *Core Values* atau Nilai-nilai Perusahaan "AKHLAK". Penerapan kode etik menjadi bagian dari pembentukan perilaku BNI Hi-Movers yang berintegritas, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku pribadi di kesehariannya.

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Pendukung Dewan Komisaris



Pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam mengawasi jalannya pengurusan Perusahaan didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas dukungan ke-4 Komite tersebut dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2023. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menunjukkan kinerja yang baik dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, termasuk evaluasi atas capaian kinerja berkala Perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris dan rapat dengan mengundang Direktur Sektor/Bidang, Audit Internal, serta divisi terkait lainnya serta bekerja bersama-sama dengan komite lainnya.

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugasnya antara lain dengan memberikan penelaahan dan rekomendasi atas aspek tata kelola dan manajemen risiko di lingkup BNI, termasuk manajemen risiko terintegrasi.

Komite Nominasi & Remunerasi telah melakukan tugasnya antara lain dalam pengelolaan SDM serta evaluasi dan rekomendasi atas usulan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris pada entitas anak serta bekerja bersama dengan komite-komite lainnya.

Sedangkan Komite Tata Kelola Terintegrasi memberikan masukan berharga atas pengawasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan dan implementasi Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BNI, baik yang mencakup mengenai pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, kualitas pengendalian intern terintegrasi, penerapan manajemen risiko terintegrasi, kualitas penerapan tata kelola terintegrasi dengan melakukan evaluasi struktur, proses dan hasil tata kelola terintegrasi, efektivitas hasil tata kelola terintegrasi dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja keuangan terintegrasi, serta rencana sinergi BNI dan entitas anak maupun sinergi antar entitas anak.

Semua bentuk pelaksanaan tugas komite-komite Dewan Komisaris tersebut, yang di dalamnya mencakup rekomendasi-rekomendasi kepada manajemen, adalah salah satu bentuk upaya Dewan Komisaris untuk meningkatkan fungsi tata kelola perusahaan dengan harapan upaya peningkatan kinerja BNI dapat dioptimalkan melalui efektifnya fungsi pengawasan terhadap tata kelola bank yang dijalankan oleh Dewan Komisaris.

PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris memahami, pengendalian internal dan pengelolaan risiko menjadi faktor kritis dalam bisnis perbankan yang dijalankan BNI. Gambaran utama tentang permodalan yang kuat serta penurunan NPL menjadi cermin kuat dari keberhasilan pengendalian internal dan pengelolaan risiko bank. Namun, pengelolaan risiko yang kuat harus diimbangi dengan tata kelola manajemen risiko yang baik, yang tertuang dalam keberadaan struktur, pedoman, serta pemantauan atas realisasinya.

Dewan Komisaris memandang, BNI telah memiliki sistem pengendalian internal yang cukup dan sesuai dengan profil bisnis bank yang dilaksanakan. Pengendalian internal telah dilakukan secara efektif sebagai komponen penting dalam manajemen Bank sekaligus menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Dewan Komisaris telah menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal, yaitu menyetujui dan memantau kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut. Dalam menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab melakukan pengawasan, Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi & Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pada pengelolaan manajemen risiko, Dewan Komisaris terlibat aktif dalam seluruh pengawasan atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Direksi. Dewan Komisaris berpandangan bahwa BNI telah menjalankan pengelolaan risiko dengan proaktif dan *forward looking*.

Berdasarkan hasil penelaahan dan diskusi bersama manajemen, auditor internal, seluruh komite di bawah Dewan Komisaris, serta auditor independen, Dewan Komisaris berpandangan bahwa kecukupan manajemen risiko BNI telah berjalan memadai dalam mengelola risiko yang tercermin dari hasil kajian atas kelengkapan dan keakuratan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko, serta atas kecukupan skenario mitigasi yang diusulkan oleh unit kerja operasional telah memadai.

PENERAPAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN ATAU *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS)

Keberadaan *Whistleblowing System* (WBS) merupakan bagian dari komitmen BNI untuk menjadikan prinsip GCG sebagai landasan dari setiap aspek operasi dan bisnis BNI sehari-hari. WBS memungkinkan mekanisme pelaporan yang menjamin kerahasiaan pelapor. Penerapan WBS bertujuan untuk mendeteksi dini dan mencegah terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran dalam setiap aspek kegiatan bisnis Bank. WBS dapat menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur dan bertanggung jawab di lingkungan BNI. WBS merupakan bentuk partisipasi aktif BNI Hi-Movers untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BNI.

BNI memiliki mekanisme "WBS *to* CEO" sebagai salah satu mekanisme deteksi dini pada implementasi WBS. Untuk memperkuat WBS yang telah dimiliki, pengelolaan WBS di lingkup BNI juga dilakukan dengan menunjuk pihak eksternal, yaitu Deloitte untuk mengelola laporan WBS serta mendorong BNI Hi-Movers berani dan berpartisipasi dalam melaporkan jika terdapat pelanggaran atau indikasi *fraud*. Dengan demikian, tujuan WBS untuk mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas menjadi lebih efektif dan independen.

Untuk memperkuat WBS sebagai salah satu alat untuk meningkatkan penerapan tata kelola dan menekan potensi *fraud* dalam operasi dan bisnis BNI, sejak 2 Maret 2021 BNI telah bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait penanganan pengaduan dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi, yang implementasinya dilaporkan secara berkala kepada KPK.

Peran Dewan Komisaris dalam pengelolaan WBS BNI antara lain untuk melakukan pengawasan guna memastikan terselenggaranya WBS dengan dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit dan unit-unit lainnya senantiasa melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut atas laporan yang diterima. Laporan yang terbukti kebenarannya berdasarkan hasil pemeriksaan ditindaklanjuti dengan pemberian sanksi administratif berupa pemberian Surat Peringatan hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun tindakan lainnya, diantaranya mutasi dan konseling.

Di sepanjang tahun 2023, laporan dugaan tindak pelanggaran yang diterima melalui mekanisme WBS sebanyak 235 laporan dengan pengaduan terbanyak melalui saluran surat elektronik. Laporan tindak pelanggaran tersebut ditindaklanjuti dengan proses penelitian yang dilakukan oleh Internal Audit dan/atau SORX/Satuan *Anti Fraud* atau Divisi/Satuan/Unit terkait. Dari seluruh laporan yang telah masuk melalui mekanisme WBS tersebut, sebanyak 83,8% telah selesai proses pemeriksaannya, di mana beberapa kasus di antaranya telah diambil tindakan tegas.

Jumlah pelaporan yang masuk ini mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi dari BNI Hi-Movers akan keberadaan dan manfaat WBS sebagai salah satu alat untuk memperkuat penerapan tata kelola bank.

BERSAMA MEWUJUDKAN KEBERLANJUTAN DAN DUKUNGAN ATAS PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Sebagai pelaku industri perbankan, BNI memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, BNI telah menunjukkan upaya besar untuk membentuk ekosistem industri hijau di Indonesia, khususnya melalui permodalan berbasis *Green Bond* dan pendanaan *Sustainability Linked Loan* (SLL) serta skema pembiayaan khusus yang disertai dengan *pricing* yang menarik untuk *green financing*.

Dewan Komisaris menyambut dengan sangat baik dan mendorong BNI untuk dapat meningkatkan inisiatif yang telah dilakukan. Dukungan Dewan Komisaris dibuktikan dengan keterlibatan aktif dalam mengawasi keberlanjutan yang telah terintegrasi dalam strategi yang dicanangkan dan diimplementasikan oleh Direksi. Dengan dukungan tersebut, Dewan Komisaris menjadi bagian penting dalam kesuksesan BNI dalam menerapkan dan mengembangkan aspek-aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) serta praktik Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang pada akhirnya akan menuju pertumbuhan bersama-sama antara BNI dengan seluruh pemangku kepentingan.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Di sepanjang tahun 2023 terjadi 2 (dua) kali perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, yang masing-masing berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 15 Maret 2023 dan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023. Kronologis perubahan susunan anggota Dewan Komisaris di tahun 2023 dan susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2023 dapat dilihat di bawah ini.

Kronologis Perubahan Susunan Dewan Komisaris BNI di Sepanjang Tahun 2023

Periode 1 Januari 2023 s.d 15 Maret 2023	Periode 15 Maret 2023 s.d 19 September 2023	Periode 19 September 2023 s.d 31 Desember 2023	Keterangan
Agus Dermawan Wintarto Martowardojo (Komisaris Utama/ Komisaris Independen)	Agus Dermawan Wintarto Martowardojo (Komisaris Utama/ Komisaris Independen)		Tidak lagi menjabat sesuai hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023.
Pradjoto (Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen)	Pradjoto (Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen)	Pradjoto (Komisaris Utama/Komisaris Independen)	Tugasnya dialihkan, dari sebelumnya Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen menjadi Komisaris Utama/ Komisaris Independen, berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023.
		Pahala Nugraha Mansury (Wakil Komisaris Utama)	Diangkat berdasarkan hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023.
Sigit Widyawan (Komisaris Independen)	Sigit Widyawan (Komisaris Independen)	Sigit Widyawan (Komisaris Independen)	Diangkat untuk menjabat periode ke-2 berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023.
Asmawi Syam (Komisaris Independen)	Asmawi Syam (Komisaris Independen)	Asmawi Syam (Komisaris Independen)	-
Iman Sugema (Komisaris Independen)	Iman Sugema (Komisaris Independen)	Iman Sugema (Komisaris Independen)	-
Septian Hario Seto (Komisaris Independen)	Septian Hario Seto (Komisaris Independen)	Septian Hario Seto (Komisaris Independen)	-
Erwin Rijanto Slamet (Komisaris Independen)	Erwin Rijanto Slamet (Komisaris Independen)	Erwin Rijanto Slamet (Komisaris Independen)	-
Askolani (Komisaris)	Askolani (Komisaris)	Askolani (Komisaris)	-
Susyanto (Komisaris)	Susyanto (Komisaris)	Susyanto (Komisaris)	-
Fadlansyah Lubis (Komisaris)	Fadlansyah Lubis (Komisaris)	Fadlansyah Lubis (Komisaris)	-
	Robertus Billitea (Komisaris)	Robertus Billitea (Komisaris)	Diangkat berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tahun 2022 tanggal 15 Maret 2023.

Atas nama Dewan Komisaris dan seluruh BNI Hi-Movers, kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sdr. Agus Dermawan Wintarto Martowardojo yang telah memberikan pengabdiannya bagi kemajuan BNI, terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, serta turut aktif dalam memberikan saran dan nasihat kepada Direksi dan jajaran BNI.

Dengan demikian, susunan keanggotaan Dewan Komisaris per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris BNI per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode Jabatan	Tanggal Efektif Menjabat*)
Pradjoto	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	Mengikuti masa jabatan sebelumnya sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2020-2025 (Periode Pertama).	Sedang dalam proses *Fit & Proper Test* OJK
Pahala Nugraha Mansury	Wakil Komisaris Utama	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	Sedang dalam proses *Fit & Proper Test* OJK
Sigit Widyawan	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Kedua)	15 Maret 2023
Asmawi Syam	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	17 Juni 2020
Septian Hario Seto	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
Iman Sugema	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021	2021-2026 (Periode Pertama)	6 Agustus 2021
Askolani	Komisaris	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 30 Agustus 2019	2019-2024 (Periode Pertama)	20 Desember 2019
Susyanto	Komisaris	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	27 Juli 2020
Fadlansyah Lubis	Komisaris	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	23 Desember 2022
Robertus Billitea	Komisaris	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	11 September 2023

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Per 31 Desember 2023 hingga ditandatanganinya laporan tahunan ini, tidak terdapat perubahan susunan dan komposisi Dewan Komisaris.

PENUTUP

Kepada seluruh pemegang saham dan investor, Dewan Komisaris menghaturkan rasa terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan. Demikian pula kepada regulator dan para pemangku kepentingan, Dewan Komisaris menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan yang telah diberikan. Kepada Direksi dan seluruh BNI Hi-Movers, izinkan Dewan Komisaris menyampaikan rasa bangga atas kinerja yang telah ditunjukkan. Semoga segala pencapaian di tahun 2023 ini menjadi fondasi bagi BNI untuk terus tumbuh secara berkelanjutan, dan mampu terus memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

Jakarta, 7 Februari 2024
Atas nama Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,



PRADJOTO
KOMISARIS UTAMA/KOMISARIS INDEPENDEN

Halaman ini dikosongkan



ROYKE TUMILAAR

DIREKTUR UTAMA

LAPORAN DIREKSI

PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Tahun 2023 menandakan tahun ketiga dari program transformasi yang berjalan di BNI. Didukung komitmen dan upaya disiplin yang tinggi dari segenap BNI Hi-Movers, transformasi tiga tahun terakhir telah menjadi *turning point* yang memperkuat fondasi bisnis BNI. Melalui program transformasi tersebut, BNI konsisten mendorong penguatan struktur bisnis sehingga semakin siap dalam menghadapi dinamika dan tantangan ekonomi ke depan, hasilnya juga tercermin dari tingkat profitabilitas yang terus meningkat, antara lain terlihat dari rasio *Return on Equity* (ROE).

BNI mencatatkan ROE sebesar 15,2% pada 2023, meningkat sebesar 120 basis poin dari posisi 14,0% di tahun 2019. Pencapaian ini diperoleh di tengah nilai modal atau ekuitas yang terus meningkat, sehingga menggambarkan kenaikan tingkat profitabilitas. Hasil positif ini diperoleh dari perbaikan fundamental, termasuk meningkatnya kontribusi *fee-based income*, efisiensi operasional, serta kualitas aset.

Kami menjadikan program transformasi ini lebih dari sekadar inisiatif. Ini adalah sebuah langkah besar yang menandai dedikasi dan komitmen kami untuk terus tumbuh dan berkembang serta beradaptasi terhadap perubahan di tingkat nasional dan global.

Di tahun 2023 ini kami juga telah menyelesaikan perencanaan jangka menengah-panjang untuk 5 (lima) tahun kedepan, di mana BNI memiliki aspirasi untuk dapat meningkatkan ROE hingga 20% pada tahun 2028. Peningkatan ROE akan dicapai melalui konsistensi dalam membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas dari segmen *consumer, corporate,* dan UMKM sehingga kualitas aset akan sehat dalam jangka panjang. Profitabilitas BNI juga akan didorong oleh peningkatan produktivitas bisnis, efisiensi operasional serta kontribusi perusahaan anak. Untuk itu, pencapaian hingga tahun 2023 menjadi fondasi untuk langkah kami ke depan. Mewakili Direksi dan seluruh BNI Hi-Movers, izinkan saya menyampaikan laporan kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2023.

SEKILAS TENTANG PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL SERTA INDUSTRI PERBANKAN TAHUN 2023

Perekonomian global di tahun 2023 masih menunjukkan sejumlah tantangan pasca pandemi mulai dari permasalahan struktural negara-negara ekonomi utama serta konflik geopolitik yang meluas. Lebih lanjut, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran global karena *scarring effect*, berimbas pada kenaikan inflasi global sejak semester II-2022. Kondisi ini memaksa berbagai bank sentral untuk menaikan suku bunga acuan untuk meredam tekanan inflasi. Sebagai contoh, *The Federal Reserve* (Bank Sentral Amerika Serikat) menaikan *Fed Fund rate* (FFR) sebesar 525bps di 2022-2023 ke level 5,25-5,50%.

Untungnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih solid dan lebih baik dibandingkan rata-rata negara G-20 karena dominasi konsumsi rumah tangga yang mencapai 53% dari total PDB Indonesia. Selain konsumsi rumah tangga, investasi serta belanja pemerintah juga turut mendukung momentum pemulihan ekonomi. Hingga triwulan III 2023, perekonomian domestik mampu tumbuh 5,1% dan diperkirakan akan ditutup pada level 5,0% di akhir tahun 2023. Angka tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan hanya tumbuh 3,0% di 2023 oleh *International Monetary Fund* (IMF). Berdasarkan sektor, ekonomi Indonesia ditunjang oleh industri pengolahan, sektor transportasi, dan sektor perdagangan. Sedangkan industri pengolahan yang berorientasi ekspor, seperti tekstil dan alas kaki mengalami kontraksi seiring dengan perlambatan ekonomi global.

Dari sisi harga, inflasi nasional mengalami normalisasi pasca kenaikkan harga BBM. Inflasi ditutup di 2,6% di akhir tahun 2023 dengan inflasi inti yang lebih rendah di 1,8%. Risiko inflasi terletak pada kelompok pangan, di mana inflasi pangan mencapai 6,4% per Desember 2023 yang disebabkan oleh faktor *El-Nino* serta kebijakan proteksi negara eksportir komoditas seperti India yang melarang ekspor beras.

Sekalipun inflasi nasional rendah, Bank Indonesia tetap mempertahankan kebijakan moneter ketat di tengah tekanan pelemahan nilai tukar Rupiah, terutama di semester kedua 2023. Aliran dana asing dicatat keluar sebesar US$ 4,5 miliar pada pasar obligasi dan saham pada periode Agustus-Oktober 2023, yang menyebabkan posisi nilai tukar Rupiah terdepresiasi hingga mencapai posisi terlemahnya di Rp15.940 pada Oktober 2023. Nilai tukar mulai secara perlahan menguat hingga mencapai Rp15.397 di akhir tahun 2023 seiring sinyal yang lebih jelas dari *The Federal Reserve* mengenai arah FFR ke depan, serta respons Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan (BI-rate) ke 6,0% di bulan Oktober 2023.

Dari sisi industri perbankan, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang solid, pertumbuhan kredit mencapai 9,7% YoY di November 2023 di mana sejalan dengan perkiraan pertumbuhan kredit Bank Indonesia (9-11%). Meskipun demikian, posisi *loan-to-deposit ratio* meningkat ke 85% di November-2023 dari posisi awal tahun 2023 di 79% karena pembentukan DPK yang tumbuh lebih moderat, yakni di 3,0% YoY di November-2023 (dibandingkan dengan awal tahun 2023 di 8% YoY).

Di sisi lain, inflasi Indonesia yang menunjukkan tren normalisasi tidak diiringi dengan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI). Pada September 2023, suku bunga BI tercatat berada pada level 5,75% dan meningkat menjadi 6% pada awal Oktober 2023. Masih tingginya suku bunga acuan BI ini tak lepas dari fokus kebijakan BI untuk menjaga likuiditas, terutama stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global. Tren *capital flight* dan *cash is the king* yang membayangi sejak tahun 2022 masih menjadi ancaman yang cukup besar bagi nilai tukar Rupiah. Sebagai gambaran, sebesar USD4,5 miliar dana asing tercatat keluar pada pasar obligasi dan saham di periode Agustus hingga Oktober 2023 yang menyebabkan posisi nilai tukar Rupiah terdepresiasi hingga mencapai posisi terlemahnya di Rp15.940 per USD pada Oktober 2023. Namun demikian, nilai tukar berangsur-angsur menguat hingga mencapai Rp15.397 di akhir tahun 2023 seiring dengan lebih dovish-nya outlook kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat.

Sektor perbankan nasional tercatat mengalami pertumbuhan yang moderat, khususnya pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang hanya tumbuh 3,8% YoY, lebih rendah dibandingkan awal tahun 2023 yang mampu tumbuh hingga 8% YoY. Posisi likuiditas terbilang cukup baik yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat menjadi 84% dari posisi di awal tahun 2023 sebesar 79%. Kenaikan LDR ini terutama dibentuk dari pertumbuhan kredit yang cukup konsisten, yang mencapai 10,3% YoY atau di rentang atas perkiraan Bank Indonesia sebesar 9-11%.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BNI TAHUN 2023 SERTA PERTUMBUHAN KINERJA

Pelaksanaan BNI *Corporate Transformation* telah membuahkan hasil yang cukup signifikan. Strategi ini dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan dan perubahan di industri perbankan dalam beberapa tahun terakhir khususnya pasca COVID-19, mengakselerasi peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan, serta sebagai upaya BNI dalam mencapai arah strategi di tahun 2025 mendatang.

Dalam beberapa tahun terakhir, BNI telah mengupayakan berbagai langkah strategis untuk memperkuat permodalan melalui penerbitan *Additional Tier 1 Capital Bond* 2021 di Bursa Efek Singapura atau SGX Listing dan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I 2022 di Bursa Efek Indonesia; penguatan SDM melalui *blueprint*, *roadmap* dan *talent pool*; perbaikan kualitas aset melalui optimalisasi pengelolaan *Loan at Risk* (LaR); perbaikan *end to end* proses kredit; penyempurnaan laporan kinerja atau *Performance Management System* (PMS) berbasis 3 dimensi; implementasi *New Channel Model* dan sentralisasi operasional; penguatan kelompok usaha BNI khususnya dengan pembentukan BNI Ventures dan akuisisi Bank Mayora untuk menjadi bank digital dengan merk "hibank"; serta ekspansi BNI *go global* melalui jaringan internasional seperti BNI Xpora dan peluncuran BNI Amsterdam.

Di tahun 2023, inisiatif BNI *Corporate Transformation* menitikberatkan pada 2 (dua) fokus, yaitu penguatan model bisnis dan penerapan budaya kerja baru.



Fungsi intermediasi perbankan yang melekat dalam bisnis yang dikembangkan BNI tentunya membutuhkan pengelolaan kredit yang tangguh dan akuntabel. Penguatan proses bisnis dalam BNI *Corporate Transformation* dimaksudkan untuk memberikan fondasi yang kokoh atas pemberian kredit yang dilakukan, khususnya melalui *loan scoring model* yang diharapkan mampu mengakselerasi pemberian kredit dengan tetap bertumpu pada *risk awareness* atas kredit yang diberikan.

BNI juga menyadari, industri perbankan yang begitu kompetitif mengharuskan BNI untuk melakukan transformasi secara internal. Fokus utama BNI *Corporate Transformation* adalah mengupayakan inovasi produk dan layanan perbankan yang berorientasi pada *customer-centric*. Untuk itu, BNI mencetuskan *New Way of Working* (NWOW) sebagai cara kerja baru yang lebih *lean*, *agile*, dan *customer-centric*.

NWOW merupakan konsep cara kerja baru yang menyelaraskan antara pembentukan cara kerja yang lebih *agile*, akuntabel dan kolaboratif, desain organisasi dengan fungsi yang lengkap dan tanpa duplikasi, mekanisme dan proses koordinasi dalam organisasi BNI, pengembangan kompetensi berbasis kepemimpinan, hingga penyelarasan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi. NWOW menjadi sebuah bentukan jalur yang akan membawa organisasi BNI menuju cara kerja berorientasi *customer-centric*, yang tentunya tetap dengan membawa *risk awareness* dan akuntabilitas dalam seluruh rantai nilai yang dikembangkan.

BNI menjadi satu-satunya bank yang memiliki Direktorat khusus untuk menangani transaction banking yaitu Direktorat Digital & integrated Transaction Banking. Fungsi treasury dan bisnis luar negeri digabungkan dalam Direktorat Wholesale & International Banking. Perubahan ini tentu memberikan fokus baru dalam pengelolaan operasi dan bisnis BNI dengan pemantauan laporan kinerja PMS berbasis 3 dimensi sebagaimana tertuang dalam segmentasi BNI yang baru.

Dalam proses pengelolaan operasi, BNI mengedepankan prinsip otomatisasi dan efisiensi. Prinsip ini menjadi bagian penting dari upaya BNI dalam mewujudkan proses bisnis yang lincah dan akuntabel. Penyempurnaan *end to end* proses kredit terus dilakukan, demikian pula digitalisasi dokumen *pipeline* serta otomasi laporan kinerja kinerja PMS berbasis 3D sebagaimana disampaikan sebelumnya. BNI juga terus melakukan standardisasi dan simplifikasi dokumen perkreditan hingga Nota Keputusan Komite Kredit (NK3) dalam rangka menciptakan inovasi layanan perbankan yang andal, *agile*, dan akuntabel.

Dengan berbagai upaya tersebut, BNI mampu membukukan ekspansi kredit dan Dana Pihak Ketiga yang cukup baik. Jumlah kredit yang disalurkan BNI di tahun 2023 mencapai Rp695,1 triliun, tumbuh 7,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp646,2 triliun. Dengan DNA sebagai *corporate banking* dengan keunggulan jaringan internasional, kredit kepada segmen korporasi BNI masih menjadi porsi terbesar yang mencapai 53% dari seluruh jumlah kredit yang disalurkan per 31 Desember 2023. Pada segmen korporasi, BNI fokus melakukan ekspansi kepada debitur-debitur unggulan yang merupakan *key industry player* serta mengoptimalkan hubungan kerja sama dengan kelembagaan.

Jumlah simpanan nasabah di tahun 2023 sebesar Rp810,7 triliun, tumbuh 5,4% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp769,3 triliun. Jumlah pendapatan bunga di tahun 2023 mencapai Rp61,5 triliun, meningkat 12,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp54,6 triliun. Sedangkan laba bersih yang merupakan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai laba acuan untuk pembagian dividen bagi pemegang saham di tahun 2023 mencapai Rp20,9 triliun, meningkat 14,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp18,3 triliun.

Rasio-rasio fundamental juga menunjukkan keberhasilan strategi dan kebijakan strategis yang telah ditempuh BNI. *Non Performing Loan* (NPL) bruto di tahun 2023 sebesar 2,1%, tercatat mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,8%. Perbaikan NPL ini tentunya menjadi catatan penting atas keberhasilan BNI dalam mengelola risiko kredit di tengah ekspansi yang terus dilakukan. Demikian pula dengan rasio pinjaman terhadap simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2023 mencapai 85,8%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 84,3%. Hal ini menunjukkan peran intermediasi yang berjalan baik dalam koridor yang diatur Bank Indonesia.

Struktur permodalan juga terjaga dengan baik. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BNI di tahun 2023 sebesar 22,0%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,3%. Salah satu poin penting dari penguatan struktur permodalan ini tak lepas dari keberhasilan BNI dalam meningkatkan profitabilitasnya.

FROM LOCAL TO GLOBAL: PENGEMBANGAN JARINGAN LAYANAN

Salah satu kekuatan penting BNI adalah jaringan kantor terluas di luar negeri yang berkedudukan di pusat bisnis dan keuangan dunia. Jaringan bisnis ini memberikan kemudahan bagi bisnis dan investasi dari Indonesia ke luar negeri dan dari luar negeri ke Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan mandat yang diberikan Pemerintah Indonesia agar BNI menjadi bank nasional dengan kapasitas global, di mana BNI memfasilitasi pelaku usaha, baik korporasi maupun Usaha Kecil Menengah (UKM) pelaku ekspor untuk masuk ke pasar global, serta melayani kebutuhan transaksi dan layanan finansial diaspora Indonesia.

Dengan visi besar sebagai bank nasional dengan kapasitas global, BNI didukung oleh aliansi strategis dan jaringan bank koresponden di luar negeri. Selain itu, BNI juga terus memperluas jaringan layanannya baik dalam cakupan nasional hingga jaringan global. Hingga akhir tahun 2023 BNI memiliki 1.781 *outlet*, 13.390 ATM, dan 185.697 agen *Branchless Banking* (BNI Agen46) yang tersebar di seluruh Indonesia. Di tahun 2023, BNI juga mulai melakukan transisi pengembangan format *outlet flagship*, digital *first* dan *thematic*, yang menawarkan pengalaman perbankan yang lebih cepat, unik, dan lengkap bagi nasabah. Dalam mendukung keuangan inklusif, BNI Agen46 tersebar di 35.500 kelurahan/desa di seluruh Indonesia, termasuk daerah yang dikategorikan Terdepan, Terpencil dan Tertinggal (3T). Pada tahun 2023, BNI Agen46 mencatatkan volume transaksi sebesar Rp59,92 triliun dengan jumlah transaksi mencapai 85,49 juta transaksi.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kebijakan strategis yang dijalankan BNI tentunya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Dalam peta jalan transformasi, penguatan SDM menjadi salah satu tahapan penting untuk dapat mewujudkan keberhasilan strategi ini. Setelah di awal transformasi, BNI menjalankan penguatan SDM sebagai salah satu jejak langkah khususnya melalui *blueprint*, *roadmap* dan *talent pool*, di tahun 2023 BNI menjalankan inisiatif NWOW untuk dapat mensinergikan seluruh elemen untuk dapat membentuk cara kerja baru yang lebih *agile*, akuntabel, dan *customer-centric*.

Untuk mendukung kebijakan strategis tersebut, BNI melakukan transformasi dengan tema RACE (*Risk Culture, Agile, Collaboration, & Execution Oriented*), di mana pada tahun 2023 BNI meluncurkan kerangka pengelolaan transformasi budaya yang diharapkan mampu menopang berjalannya transformasi korporasi, sebagaimana terlihat di bawah ini.

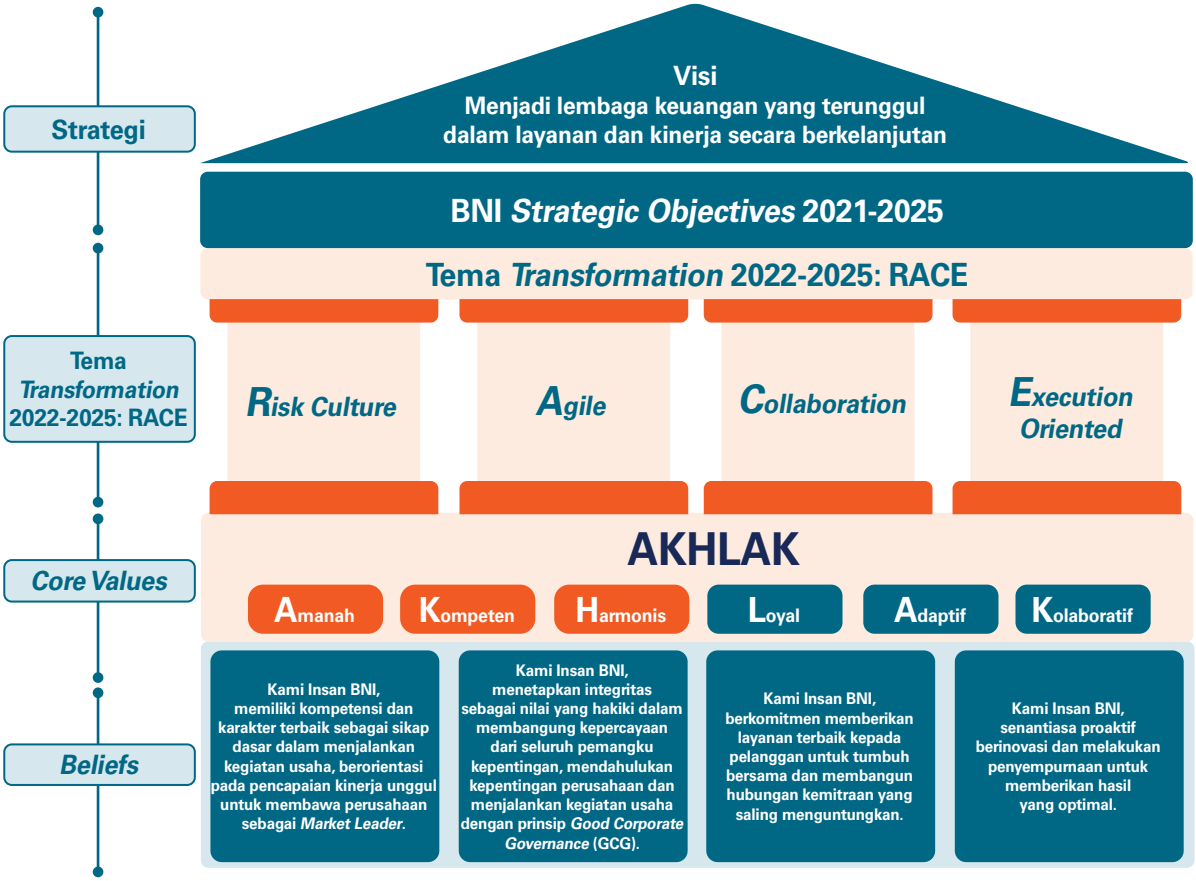

Untuk memastikan terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan *core values* dan BNI *Corporate Transformations*, BNI menyusun 6 (enam) Program Budaya BNI yang harus dijalankan oleh seluruh BNI Hi-Movers.



Untuk memastikan transformasi budaya BNI dapat terinternalisasi dengan baik, BNI membentuk tim RACE *Network* sebagai jaringan *change agent* BNI yang bertugas untuk menginternalisasikan transformasi budaya kerja ke seluruh unit kerja dan kelompok usaha.

Hingga akhir tahun 2023, BNI telah mengaryakan 27.570 orang di mana 52,1% diantaranya merupakan pegawai dari kalangan Gen Y atau gen milenial. Dengan besarnya komposisi gen ini menjadikan BNI memiliki modal insani yang kuat untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan khususnya dalam menyambut "Generasi Emas Indonesia 2045".

DIGITAL BANKING SEBAGAI SOLUSI PERBANKAN MASA KINI

Dalam mengelola jaringan layanannya, BNI memerhatikan penyebaran yang efektif dan efisien, serta pengalihan transaksi perbankan nasabah menuju *channel digital*, terutama BNI Mobile Banking yang menawarkan pengalaman bertransaksi yang mudah, cepat, aman dan nyaman. Melalui strategi *one stop solution digital financial services*, layanan keuangan digital BNI tersedia untuk menjawab kebutuhan nasabah segmen *Consumer & Retail dan Business Banking* secara *end to end*. *Product champion* dari layanan digital BNI adalah BNI Mobile Banking, BNI Direct dan API. BNI Mobile Banking kini telah digunakan oleh lebih dari 16 juta nasabah individual, dengan keunggulan pada kelengkapan fitur transaksi dan kemudahan untuk digunakan di mana pun. dan dimanapun. Sementara untuk nasabah bisnis, total pengguna BNIDirect hingga akhir 2023 telah mencapai lebih dari 147 ribu pengguna. Sebagai pionir dalam penguatan ekosistem pembayaran digital di Indonesia, BNI memiliki layanan API (Application Programming Interface) yang dapat memfasilitasi mitra kerja dalam menyajikan layanan *disbursement, collection, payment, account information*, dan *digital account opening*. Di tahun 2023, BNI juga tengah dalam proses mentransformasikan hibank yang sebelumnya merupakan hasil akuisisi Bank Mayora untuk menjadi bank digital pertama di Indonesia yang berfokus pada segmen UKM.

PERAN DIREKSI DALAM PERUMUSAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

BNI secara berkala di setiap tahunnya menyusun kebijakan strategis yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang kemudian dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyusunan RBB ini juga mengacu pada *Corporate Plan* yang disusun untuk 5 (lima) tahun ke depan dengan fondasi utama adalah visi dan misi yang telah ditetapkan. Penyusunan *Corporate Plan* dan RBB dilakukan Direksi dengan pengawasan dan arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Kebijakan strategis sebagaimana telah digambarkan di atas dijalankan oleh seluruh unit terkait dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing unit. Sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Direksi berperan aktif untuk memastikan bahwa setiap unit memahami tugas pokok dan fungsi yang dijalankan agar rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Selain itu, Direksi juga berposisi sebagai pengambil keputusan strategis khususnya terkait beberapa hal yang membutuhkan jenjang pengambilan keputusan tertinggi, baik pengambilan keputusan pada aspek pengembangan produk, bisnis, pemasaran dan penjualan, hingga manajemen risiko dan tata kelola bank.

Seluruh strategi dan kebijakan strategis yang telah dilaporkan dalam RBB dituangkan menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) di mana Direksi memiliki kaitan langsung dengan berbagai capaian penting dalam KPI tersebut. Hal ini mendorong keterlibatan langsung Direksi dalam merancang dan merumuskan strategi dan kebijakan strategis bank serta upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat merealisasikan rancangan dan rumusan tersebut hingga tepat sasaran.

PROSES YANG DILAKUKAN DIREKSI UNTUK MEMASTIKAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, BNI memiliki KPI yang melekat pada masing-masing fungsi direktorat. Untuk memberikan kepastian atas strategi dan kebijakan strategis dapat dijalankan sesuai dengan target yang direncanakan, Direksi berkewajiban untuk merancang dan merumuskan strategi dan kebijakan strategis bank sebagaimana tertuang dalam RBB, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat merealisasikan rancangan dan rumusan tersebut.

Untuk itu, Direksi melakukan berbagai arahan yang diperlukan kepada seluruh jajaran agar rancangan dan rumusan tersebut lebih mudah diaplikasikan. BNI *Corporate Transformations* yang dilakukan menekankan pentingnya hal ini, terutama dengan strategi NWOW yang dikembangkan di tahun 2023 dalam rangka mempermudah model dan proses bisnis agar lebih lincah, adaptif, akuntabel, dan bernilai tambah.

Tak hanya itu, Direksi juga berperan aktif memastikan bahwa seluruh rancangan dan rumusan serta target yang tertuang dalam RBB dipahami dengan baik dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Kebijakan *top down* dan *bottom up* dalam proses pengambilan keputusan dikembangkan sesuai dengan porsi dan perspektifnya, dengan harapan adanya berbagai inovasi dapat lahir dari jajaran paling bawah sekalipun, termasuk keterlibatan komite dan seluruh organ pendukung Direksi. Tentunya, Direksi memiliki kewenangan penuh untuk memastikan setiap keputusan yang diambil sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, dan tentunya memiliki orientasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2023

Keberhasilan strategi yang telah dicanangkan di awal tahun terlihat dari pencapaian target dengan highlight sebagaimana terlihat di bawah ini.

Perihal	Realisasi 2023	Target 2023	Pencapaian Target 2023 (%)
Penyaluran Kredit (Rp-juta)	695.085	715.558	97,1
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp-juta)	810.730	818.276	99,1
Non Performing Loan (NPL) *Gross* (%)	2,1	2,3	93,3
Laba Bersih (Rp-juta)	20.909	20.686	101,1
Return on Asset (ROA)	2,6	2,6	101,7
Return on Equity (ROE) *Equity Based* (%)	15,2	15,2	99,5
Net Interest Margin (NIM) (%)	4,6	4,6	98,5
Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) (%)	68,4	69,6	98,3
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (%)	22,0	20,7	105,9

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dengan rincian yang dapat dilihat dalam bab "Analisis dan Pembahasan Manajemen" dalam laporan tahunan ini, target ekspansi bisnis BNI melalui penyaluran kredit serta penghimpunan DPK tercapai dengan cukup baik, terutama dengan fondasi aset sehat dan berkualitas melalui realisasi NPL yang berada di bawah target tahun 2023.

Perseroan juga mampu untuk menjaga rasio-rasio beban dan biaya secara efisien. Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dapat direalisasikan di bawah target. Selain itu, *Net Interest Margin* (NIM) dapat dikelola secara sehat pada level 4.6%. Pencapaian ini menghasilkan kinerja yang baik tercermin dari indikator profitabilitas, yang meliputi laba bersih, ROA dan ROE mampu mencapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan kemampuan BNI dalam menentukan target pertumbuhan bisnis dan mengelola inisiatif strategis untuk dapat mencapai target tersebut, termasuk strategi efisiensi yang terus dilakukan dalam rangka menciptakan nilai tambah bagi profitabilitas.

Strategi pengelolaan modal BNI tergambarkan dari pencapaian target struktur modal, yaitu rasio KPMM tahun 2023 dengan pencapaian di atas target yang telah ditetapkan. Pencapaian target yang cukup positif atas KPMM tersebut tak lepas dari peningkatan kinerja BNI di sepanjang tahun 2022 dan 2023.

KENDALA, TANTANGAN, DAN PENYELESAIANNYA

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, meskipun inflasi tercatat cukup rendah, suku bunga BI masih tercatat mengalami tren kenaikan, yaitu 5,75% hingga September 2023 dan 6% di awal Oktober 2023. Kebijakan suku bunga BI yang terbilang cukup tinggi ini tak lepas dari fokus dan upaya BI untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global. Menghadapi kondisi tersebut, BNI tetap berupaya memberikan kredit kepada nasabah dengan beberapa fokus, yaitu:

1. BNI berupaya untuk meningkatkan digitalisasi layanan dan inovasi transaksi yang komprehensif agar mampu memberikan nilai tambah dan diferensiasi di industri.
2. Fokus melakukan penghimpunan DPK pada giro dan tabungan yang berbasis transaksional, melalui kapabilitas *transactional banking* dan *digital banking*.
3. Mengembangkan kapabilitas solusi transaksi keuangan dalam meningkatkan *cross selling*.

Ekspansi kredit yang prudent disertai dengan fokus mendorong *cross selling* pada produk-produk simpanan khususnya giro dan tabungan, serta solusi transaksi dan layanan digital, mendorong Perseroan mampu mengoptimalkan bisnis dan fungsi intermediasi secara optimal, di tengah tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2023. Adapun strategi yang diambil Perseroan dalam melakukan pertumbuhan kredit di tahun 2023 yaitu:

1. Fokus melakukan ekspansi di segmen korporasi dan enterprise pada targeted *market*, yaitu korporasi *blue chip* yang menjadi *market leader* di industrinya masing-masing, serta *regional champion* di setiap wilayah. Pertumbuhan pada *targeted market* ini diharapkan akan memberikan dorongan pertumbuhan pada segmen commercial melalui optimalisasi *value chain* dari perusahaan-perusahaan *blue chip* tersebut.
2. Meningkatkan ekspansi kredit segmen konsumer melalui solusi keuangan yang komprehensif dan optimalisasi ekosistem bisnis dari nasabah segmen korporasi dan *enterprise*.
3. Mengimplementasikan *end to end credit process* dalam memperkuat manajemen risiko dan meningkatkan budaya risiko.
4. Menawarkan bisnis ekosistem dan solusi keuangan pada nasabah kelembagaan, *Diamond Clients*, nasabah prima, dan universitas terpilih.
5. Meningkatkan pertumbuhan kredit di segmen kecil dengan fokus pada UMKM berorientasi ekspor melalui program BNI Xpora dan bisnis digital melalui sinergi dengan entitas anak.
6. Meningkatkan bisnis *wealth* melalui pengembangan layanan dan produk investasi yang menarik.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI PADA BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK

Di tahun 2023, BNI melakukan serangkaian aksi korporasi yang berdampak terhadap beberapa perubahan baik dalam BNI sendiri maupun dalam kelompok usaha, yaitu:

1. Pemecahan Saham (*Stock Split*)
   Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 19 September 2023, pemegang saham menyetujui aksi korporasi pemecahan saham atau *Stock Split* dengan rasio pemecahan 1:2. Langkah ini dilakukan dalam rangka meningkatkan *demand* atas saham BNI dengan memperluas basis investor. Pemecahan saham ini efektif berlaku pada tanggal 6 Oktober 2023 pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Atas aksi korporasi ini, jumlah saham BNI mengalami perubahan, dari sebelumnya 18.648.656.458 lembar saham menjadi 37.297.312.920 lembar saham.
2. Penambahan Modal kepada Entitas Anak, PT BNI Multifinance
   Di sepanjang tahun 2023, BNI melakukan penambahan modal kepada entitas anak, PT BNI Multifinance ("BNI Finance") sebanyak 2 (dua) kali. Pertama, pada tanggal 21 Agustus 2023, BNI melaksanakan penambahan modal sebesar Rp400 miliar kepada BNI Finance, dengan kepemilikan saham BNI di BNI Finance meningkat menjadi sebesar 99,997% dari sebelumnya sebesar 99,994%. Kedua, pada tanggal 12 Desember 2023, BNI kembali melaksanakan penambahan modal sebesar Rp400 miliar kepada BNI Finance, dengan kepemilikan saham BNI di BNI Finance meningkat menjadi sebesar 99,998% dari sebelumnya sebesar 99,997%. Penambahan modal pada BNI Finance dimaksudkan untuk memperkuat permodalan BNI Finance dan mendukung transformasi yang tengah dilakukan oleh BNI Finance untuk berfokus pada segmen konsumer.

PROSPEK USAHA DAN RENCANA BNI TAHUN 2024

Sejalan dengan kondisi perekonomian dunia tahun 2023 yang masih menunjukkan tantangan yang cukup besar, situasi perekonomian global di tahun 2024 diprediksikan masih belum menunjukkan faktor fundamental yang dapat memberikan dorongan untuk bangkit secara eksponensial. Perlambatan perekonomian dunia masih akan terjadi, di mana inflasi yang tinggi masih akan membayangi terutama jika dibandingkan inflasi sebelum pandemi COVID-19.

Inflasi dan kebijakan suku bunga global tentunya akan berimbas bagi Indonesia. Suku bunga acuan BI diproyeksikan tetap terukur hingga akhir tahun 2024, dengan prediksi penurunan akan terjadi pada semester II 2024 seiring tekanan inflasi yang cenderung menurun diikuti dengan potensi pemotongan *Federal Funds Rate* (FFR) dari bank sentral Amerika Serikat.

Perekonomian Indonesia sendiri di tahun 2024 diprediksi masih akan mencatat kinerja yang cukup solid, khususnya dengan peristiwa Pemilihan Umum (Pemilu) yang akan mendorong belanja masyarakat dan belanja pemerintah yang cukup besar. Proyeksi perekonomian nasional yang cukup positif ini diharapkan mampu memberikan dorongan bagi pertumbuhan industri perbankan nasional.

Fokus prioritas manajemen dalam menumbuhkembangkan BNI adalah pertumbuhan aset yang sehat dan berkualitas, sebagaimana menjadi faktor paling fundamental dalam bisnis perbankan yang berkelanjutan. Untuk itu, BNI merumuskan beberapa rencana strategis di tahun 2024, baik itu ekspansi bisnis melalui *top tier* dengan memperkuat manajemen risiko; peningkatan *Digital Platform* yang diharapkan mampu mengoptimalkan *transactional banking* dan *cross selling* dengan fokus pada peningkatan AUM, CASA dan FBI yang berkelanjutan; penguatan jaringan bisnis melalui optimalisasi *outlet*; pengembangan jaringan bisnis internasional untuk mendukung penetrasi pasar global; penguatan *Human Capital* dan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan produktivitas; serta optimalisasi kelompok usaha BNI khususnya melalui penguatan posisi dan kinerja entitas anak.

Dengan langkah-langkah strategis tersebut, di tahun 2024 BNI memproyeksikan pertumbuhan kredit pada kisaran 9% hingga 11% dengan NPL *Gross* di bawah 2% di tahun 2024. Sejalan dengan itu, DPK diharapkan tumbuh 7% hingga 9%. Proyeksi pertumbuhan neraca yang berkualitas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas BNI, sehingga marjin bunga bersih BNI di tahun 2024 diproyeksikan akan berada di atas 4,5% dan *Return on Equity* (ROE) *Equity Based* berada pada kisaran 15% hingga 16%. Proyeksi kenaikan profitabilitas ini diharapkan mampu memperkuat permodalan yang tercermin dari rasio KPMM yang berada di atas 20%. Proyeksi positif ini diharapkan mampu memberikan BNI kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekspansi bisnis dan investasi BNI group.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Menyandang status sebagai perusahaan terbuka sekaligus sebagai perbankan BUMN, BNI memiliki kewajiban yang tinggi untuk melaksanakan pengelolaan operasi dan bisnis dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yang kemudian dituangkan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan prinsip GCG ini dapat menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas. Terutama dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, pelaksanaan GCG oleh BNI tentunya memiliki standar yang tinggi untuk dapat memenuhi aspirasi pemegang saham.

Manajemen terus berupaya menciptakan, mengembangkan dan memperbaiki diri sesuai dengan prinsip-prinsip GCG guna meningkatkan kualitas penerapan GCG di lingkup BNI. Agar penerapan prinsip dan praktik GCG dapat mencapai tujuan akhirnya, yaitu menjadi bagian dari nilai dan budaya, BNI memandang penting untuk melakukan sosialisasi GCG kepada seluruh BNI Hi-Movers. BNI secara berkala melakukan sosialisasi GCG kepada karyawan maupun kepada seluruh pemangku kepentingan, baik melalui himbauan, pertemuan, *sharing session*, webinar, penyampaian modul/materi, pelatihan, penandatanganan pakta integritas, maupun pemasangan media luar ruangan dan publikasi di media massa. Diharapkan, sosialisasi GCG ini memberikan pemahaman dan kesadaran seluruh pemangku kepentingan khususnya BNI Hi-Movers untuk dapat melaksanakan etika bisnis di lingkup BNI.

Untuk dapat memantau penerapan GCG secara komprehensif, BNI melakukan *assessment* atau penilaian yang dilakukan baik untuk memenuhi kepatuhan maupun penilaian yang bersifat kesukarelaan. Sebagaimana telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2023 BNI melakukan beberapa penilaian seperti *self assessment* yang termasuk dalam pengukuran Tingkat Kesehatan Bank, penilaian Asean *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) oleh *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD), dan mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), dengan capaian sebagai berikut:

1. Penilaian *self assessment* yang termasuk dalam pengukuran Tingkat Kesehatan Bank
   Penilaian ini dilakukan berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka; Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka; Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. *Self assessment* yang dilakukan BNI dilakukan secara periodik setiap semester, yakni pada bulan Juni dan Desember di setiap tahunnya. Hasilnya, baik pada semester I 2023 maupun semester II 2023, *self assessment* menunjukkan nilai komposit peringkat 2 dengan tren stabil, di mana hasil ini mencerminkan manajemen BNI telah melakukan penerapan Tata Kelola secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan Tindakan normal oleh manajemen Bank. Hasil *self assessment* ini juga merupakan salah satu poin dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank;
2. Penilaian Asean *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) oleh *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD)
   Hasil penilaian ACGS untuk tahun 2023 menunjukkan skor secara keseluruhan tertimbang (*overall score*) BNI adalah 108,39 poin dan termasuk dalam predikat "*Leadership in Corporate Governance*" atau Level 5, di mana hal ini berarti praktik GCG yang dilakukan BNI secara keseluruhan sudah mengadopsi standar internasional. Pencapaian ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, di mana BNI mendapatkan skor 106,02 juga dengan predikat "*Leadership in Corporate Governance*";
3. Penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)
   Hasil penilaian CGPI tahun 2023 memberikan skor 92,26 kepada BNI dan termasuk dalam predikat "*The Most Trusted Companies*", meningkat dibandingkan penilaian CGPI tahun 2022 sebesar 91,66 juga dengan predikat "*The Most Trusted Companies*".

Dari ketiga penilaian tersebut, serta penilaian kepatuhan lainnya, memberikan masukan bagi BNI untuk terus melakukan perbaikan ke depan dan memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG dengan lebih baik.

Secara khusus manajemen menekankan tentang integritas sebagai kunci utama penerapan prinsip dan praktik GCG. Manajemen memiliki komitmen yang tinggi untuk terus membudayakan integritas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kompetensi dan kapasitas SDM. Hanya dengan integritas, organisasi BNI akan dapat mencapai visinya.

MANAJEMEN RISIKO DAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi Bank berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dan kinerja Bank. Tingkat Kesehatan Bank menjadi sarana bagi BNI untuk melakukan identifikasi dini permasalahan, menyusun dan melaksanakan *corrective action*, serta menetapkan strategi bisnis di waktu yang akan datang.

Penilaian Tingkat Kesehatan BNI mengacu kepada Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan berdasarkan 4 (empat) faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   Penilaian Profil Risiko dilakukan dengan menilai Risiko Inheren (risiko yang melekat pada aktivitas BNI) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terhadap 8 (delapan) jenis risiko.
2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)
   Penilaian Tata Kelola Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen BNI atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

3. Rentabilitas (*Earnings*)
   Penilaian atas faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earning's sustainability*), dan manajemen Rentabilitas.
4. Permodalan (*Capital*)
   Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, BNI mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risikonya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap 6 (enam) bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI periode 31 Desember 2023 berada pada peringkat "Sehat" yang berarti bahwa:
1. Kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Profil risiko BNI, sebagai salah satu faktor penilaian TKB periode 31 Desember 2023 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Sebagai dampak dari profil risiko BNI yang berada pada tingkat *Low to Moderate* dan sesuai perhitungan menggunakan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), maka rasio KPMM atau CAR minimum sesuai profil risiko sebesar 9,8%. Jika ditambah dengan modal penyangga (*buffer*) yaitu *Conservation Buffer* 2,5%, *Countercyclical Buffer* 0,0% dan *Capital Surcharge* 1,5%, maka batas rasio KPMM BNI adalah 13,8% dan telah melebihi batas minimum yang ditentukan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk beberapa organ pendukung sesuai dengan kebutuhan bisnis BNI dan ketentuan regulasi yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional.

Komite Pendukung Direksi

Komite Kredit	Komite Kebijakan Perkreditan	Komite Bisnis	Komite Asset & Liability	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud	Komite Human Capital	Komite Manajemen Kinerja	Komite Manajemen Teknologi	Komite Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2023, Direksi menilai bahwa kinerja Komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik, sesuai tujuan pembentukannya. Hal ini didasari oleh realisasi pemenuhan tugas masing-masing Komite sesuai dengan Piagam Komite, kompetensi dan *skill*, serta tingkat kehadiran rapat anggota Komite tersebut.

MEWUJUDKAN INISIATIF KEUANGAN BERKELANJUTAN DAN PENERAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST) SERTA KOMITMEN ATAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Fungsi intermediasi perbankan tidak hanya melahirkan potensi bisnis yang cukup besar, namun juga memunculkan tanggung jawab yang besar bagi BNI untuk dapat mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang diharapkan mampu memberikan efek domino bagi penerapan keberlanjutan pada berbagai industri lainnya.

Sebagai salah satu pionir *Green Banking* di Indonesia, BNI berkomitmen menginternalisasi prinsip keuangan berkelanjutan pada nilai-nilai, budaya kerja, strategi, kebijakan operasional, serta sistem dan prosedur operasionalnya. BNI telah menerapkan strategi yang terintegrasi dengan seluruh aspek kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), serta memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan dan lingkungan hidup dalam mencapai komitmen keberlanjutan. BNI juga telah memiliki 5 (lima) pilar keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan. Pilar keberlanjutan disusun berdasarkan misi BNI dalam memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama, memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global, meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor, menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi, meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat, menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

BNI UNTUK INDONESIA

Menjalankan bisnis perusahaan dengan mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup serta tata kelola.

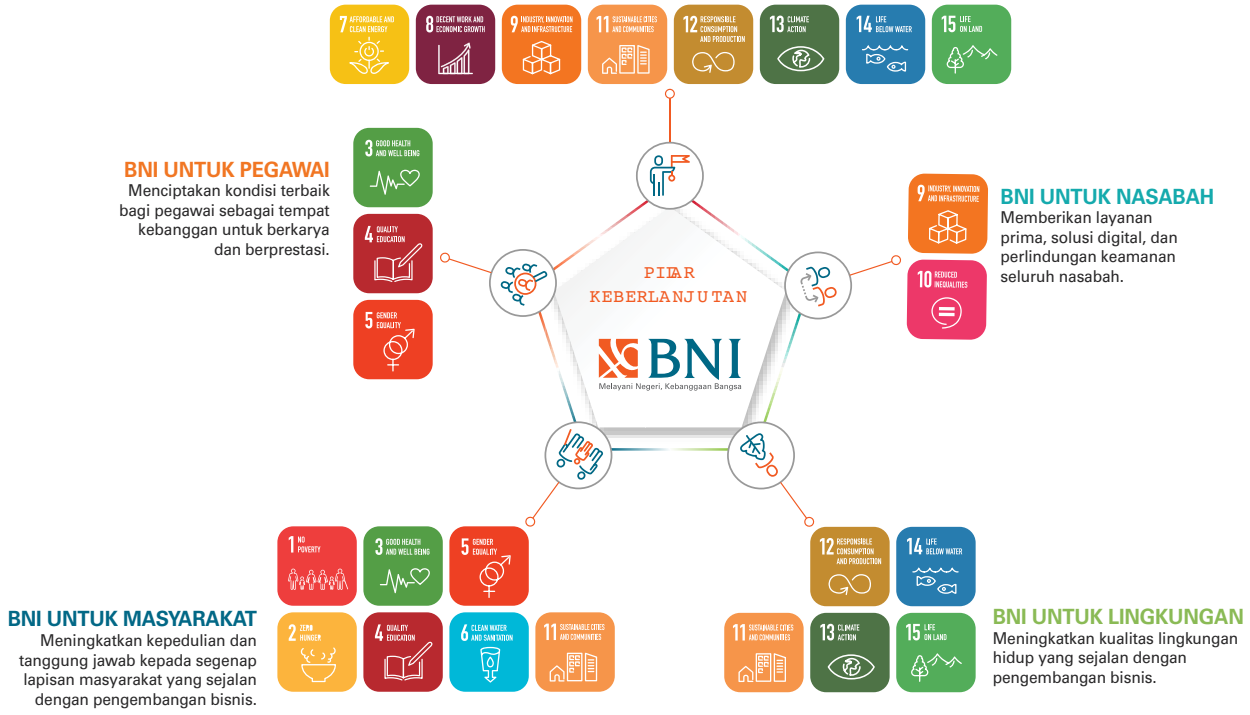

Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan terintegrasi dalam bisnis fundamental BNI. Pada penguatan permodalan, di tahun 2021 BNI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I 2022 senilai Rp5 triliun di Bursa Efek Indonesia, dengan perolehan *rating* "idAAA" dari PEFINDO dan Opini Pihak Kedua yang diberikan oleh Sustainalytics. Pada bisnis kreditnya, BNI melakukan peningkatan *sustainable portfolio* dan pembiayaan kepada sektor ramah lingkungan. BNI memperkenalkan *Sustainability Linked Loan* (SLL), di mana salah satu aspek utama SLL adalah pemberian insentif bagi nasabah yang mampu memperbaiki aspek ESG dalam bisnis mereka. Di luar skema SLL, BNI juga telah menyiapkan skema pembiayaan khusus yang disertai dengan *pricing* yang menarik untuk *green financing*. BNI sungguh berharap, inisiatif pembiayaan *green financing* ini akan mampu menciptakan efek domino positif atas penerapan keberlanjutan di sektor-sektor industri lainnya.

Dalam pengelolaan operasionalnya, BNI dengan proaktif melakukan upaya menekan emisi yang dihasilkan. Pemantauan emisi dari operasi dan bisnis ini tak lepas dari kontribusi BNI dalam mewujudkan agenda besar Pemerintah Indonesia tentang *net zero emission* di tahun 2060.

Pada pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ("TJSL"), BNI mengembangkan agenda TJSL baik dengan tujuan tumbuh bersama masyarakat Indonesia maupun memenuhi kepatuhan atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Dalam menyusun strategi dan program kegiatan pelaksanaan TJSL, BNI mengacu pada konsep keuangan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, BNI berupaya untuk memberikan pengaruh positif dan dapat memajukan kondisi sosial komunitas serta masyarakat khususnya yang terhubung dengan BNI, melalui pelaksanaan program TJSL yang tepat dan berdampak panjang.

Strategi dan program kegiatan pelaksanaan TJSL, juga disusun untuk senantiasa menghargai dan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan serta mematuhi hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional. Di samping itu, BNI juga menghindari pelaksanaan program TJSL yang hanya sekadar bertujuan untuk meningkatkan citra BNI di mata masyarakat dan lingkungan bisnis. Pemahaman tujuan program TJSL yang dilaksanakan serta dampak positif yang diharapkan, menjadi tujuan utama BNI dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan TJSL yang ideal, objektif, tepat sasaran, dan berkesinambungan sejalan dengan konsep keuangan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Untuk dapat mengevaluasi dan memperkuat penerapan keberlanjutan secara berkesinambungan, BNI melakukan penilaian penerapan ESG dari *Morgan Stanley Capital Investment* (MSCI), dengan hasil *rating* "A". Hasil ini merupakan salah satu *rating* tertinggi di antara bank-bank besar di Indonesia.

PERUBAHAN SUSUNAN DAN NOMENKLATUR DIREKSI

Di sepanjang tahun 2023 susunan Direksi tidak mengalami perubahan. Namun, terdapat perubahan nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 15 Maret 2023 RUPS, dengan rincian di bawah ini.

Perubahan Nomenklatur Direktorat BNI

Semula	Menjadi
Direktur Treasury	Direktur Retail Banking
Direktur Consumer Banking	Direktur Digital & Integrated Transaction Banking
Direktur Corporate & International Banking	Direktur Wholesale & International Banking

Kronologi Perubahan Nomenklatur dan Penugasan Direksi di Tahun 2023

Periode 1 Januari 2023 s.d 15 Maret 2023	Periode 15 Maret 2023 s.d 31 Desember 2023	Keterangan
Royke Tumilaar (Direktur Utama)	Royke Tumilaar (Direktur Utama)	-
Adi Sulistyowati (Wakil Direktur Utama)	Adi Sulistyowati (Wakil Direktur Utama)	-
Novita Widya Anggraini (Direktur Finance)	Novita Widya Anggraini (Direktur Finance)	-
Corina Leyla Karnalies (Direktur Consumer Banking)	Corina Leyla Karnalies (Direktur Digital & Integrated Transaction Banking)	Mendapatkan pengalihan penugasan sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023.
Sis Apik Wijayanto (Direktur Institutional Banking)	Sis Apik Wijayanto (Direktur Enterprise & Commercial Banking)	Mendapatkan pengalihan penugasan sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023.
David Pirzada (Direktur Risk Management)	David Pirzada (Direktur Risk Management)	-
Silvano Winston Rumantir (Direktur Corporate & International Banking)	Silvano Winston Rumantir (Direktur Wholesale & International Banking)	Mendapatkan pengalihan penugasan sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023.
Ronny Venir (Direktur Network & Services)	Ronny Venir (Direktur Network & Services)	-
Muhammad Iqbal (Direktur Enterprise & Commercial Banking)	Muhammad Iqbal (Direktur Institutional Banking)	Mendapatkan pengalihan penugasan sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023.
Putrama W. Setyawan (Direktur Treasury)	Putrama W. Setyawan (Direktur Retail Banking)	Mendapatkan pengalihan penugasan sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023.
Mucharom (Direktur Human Capital & Compliance)	Mucharom (Direktur Human Capital & Compliance)	-
Toto Prasetio (Direktur Technology & Operations)	Toto Prasetio (Direktur Technology & Operations)	-

Dengan demikian, susunan keanggotaan Direksi per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut.

Susunan Direksi BNI per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode Jabatan	Tanggal Efektif Menjabat*)
Royke Tumilaar	Direktur Utama	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
Adi Sulistyowati	Wakil Direktur Utama	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Kedua)	5 November 2020

Susunan Direksi BNI per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Periode Jabatan	Tanggal Efektif Menjabat*)
Novita Widya Anggraini	Direktur Finance	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
Corina Leyla Karnalies	Digital & Integrated Transaction Banking	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	25 Juni 2020
Sis Apik Wijayanto	Direktur Enterprise & Commercial Banking	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	25 Juni 2020
David Pirzada	Direktur Risk Management	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	30 November 2020
Silvano Winston Rumantir	Direktur Wholesale & International Banking	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	30 November 2020
Ronny Venir	Direktur Network & Services	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	5 November 2020
Muhammad Iqbal	Direktur Institutional Banking	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
Putrama W. Setyawan	Direktur Retail Banking	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Kedua)	19 Desember 2022
Mucharom	Direktur Human Capital & Compliance	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	19 Desember 2022
Toto Prasetio	Direktur Technology & Operations	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	31 Januari 2023

*) Direksi efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Per 31 Desember 2023 hingga ditandatanganinya laporan tahunan ini, tidak terdapat perubahan susunan dan komposisi Direksi.

APRESIASI

Dengan segala keberhasilan yang telah dibukukan di tahun 2023, izinkan Direksi mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan investor atas kepercayaan yang telah diberikan. Direksi juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan kemitraan strategis dalam pengelolaan operasi dan bisnis BNI. Demikian pula kepada regulator, pelanggan, pemasok, dan mitra usaha, Direksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah tercipta.

Kepada seluruh BNI Hi-Movers, Direksi menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah diberikan. Seluruh pencapaian ini akan menjadi dasar bagi BNI untuk dapat mengoptimalkan potensinya dan meraih kinerja terbaiknya di masa yang akan datang.

Jakarta, 7 Februari 2024
Atas nama Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,



ROYKE TUMILAAR
DIREKTUR UTAMA

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyatakan bahwa kami telah memeriksa dan menyetujui Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2024

Direksi



Royke Tumilaar
Direktur Utama



Adi Sulistyowati
Wakil Direktur Utama



Novita Widya Anggraini
Direktur Finance



Corina Leyla Karnalies
Direktur Digital & Integrated Transaction Banking



Sis Apik Wijayanto
Direktur Enterprise & Commercial Banking



David Pirzada
Direktur Risk Management



Silvano Winston Rumantir
Direktur Wholesale & International Banking



Ronny Venir
Direktur Network & Services



Muhammad Iqbal
Direktur Institutional Banking



Putrama Wahju Setyawan
Direktur Retail Banking



Mucharom
Direktur Human Capital & Compliance



Toto Prasetio
Direktur Technology & Operations

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menyatakan bahwa kami telah memeriksa dan menyetujui Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2024

Dewan Komisaris

Pradjoto
Komisaris Utama/Komisaris Independen

Pahala Nugraha Mansury
Wakil Komisaris Utama

Sigit Widyawan
Komisaris Independen

Askolani
Komisaris

Asmawi Syam
Komisaris Independen

Susyanto
Komisaris

Iman Sugema
Komisaris Independen

Septian Hario Seto
Komisaris Independen

Erwin Rijanto Slamet
Komisaris Independen

Fadlansyah Lubis
Komisaris

Robertus Billitea
Komisaris



BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Laporan Tahunan 2023

03

Profil Perusahaan

72 Informasi Umum Perusahaan
75 Identitas Perusahaan
76 Riwayat Singkat Perusahaan
78 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
82 Kegiatan Usaha
86 Wilayah Operasional Perusahaan
88 Struktur Organisasi Perusahaan
90 Daftar Keanggotan Asosiasi
92 Profil Direksi
106 Profil Dewan Komisaris
121 Profil Senior Executive President
126 Profil Pejabat Eksekutif
145 Demografi Karyawan
152 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
158 Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan
160 Daftar Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi
170 Struktur Kelompok Usaha Perusahaan
172 Kronologis Pencatatan Saham
174 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
176 Informasi Penggunaan AP dan KAP
186 Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
188 Informasi Website
191 Penghargaan dan Sertifikasi

Informasi Umum Perusahaan

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Nama Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Nama Panggilan

BNI

Informasi Perubahan Nama

Tidak terdapat perubahan nama pada tahun buku 2023.

Domisili

Jakarta

Kegiatan Usaha

Perbankan dan Kegiatan Usaha Penunjang Lainnya

Segmen Usaha

- Wholesale & International Banking
- Treasury
- Institutional Banking
- Enterprises & Commercial Banking
- Retail Banking
- Kantor Pusat
- Entitas Anak

Tanggal Pendirian

5 Juli 1946

Dasar Hukum Pendirian

- Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 tahun 1946
- Lembaran Negara RI No. 70 Tahun 1968
- UU No. 17 Tahun 1968 Tentang Bank Negara Indonesia 1946
- PP No. 19 Tahun 1992 Tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)

Jumlah Aset 2023

Rp1.086,66 triliun

Modal Dasar

Rp15.000.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp9.054.806.974.125

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

25 November 1996

Kode Saham

BBNI

Kepemilikan Saham

- Pemerintah Republik Indonesia 60%
- Masyarakat 40%

Jumlah Pegawai

- 2022: 27.170 orang
- 2023: 27.570 orang

Data Jaringan Kantor 2023

- 1 Kantor Pusat
- 17 Kantor Wilayah
- 195 Kantor Cabang
- 1.586 Kantor Cabang Pembantu
- 19 Commercial Business Center
- 26 Retail Productive Business Center
- 12 Consumer Loan Processing Center
- 13.390 ATM/CRM (termasuk 10 ATM/CRM Di Luar Negeri)
- 226 BNI DigiCS
- 6 Entitas Anak
- 10 Jaringan Kantor Luar Negeri

Informasi lebih rinci terkait jaringan kantor terdapat pada bagian Peta Wilayah Usaha dan Nama dan Alamat Entitas Anak, Entitas Asosiasi, Kantor Cabang, Perwakilan Luar Negeri, dan Kantor Wilayah di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

BNI Agen46

152.742 (2020)
157.632 (2021)
164.979 (2022)
185.697 (2023)

Entitas Anak

- PT BNI Multifinance
- PT BNI Sekuritas
- PT BNI Life Insurance
- BNI Remittance Ltd.
- PT Bank Hibank Indonesia
- PT BNI Modal Ventura

Pengaduan Gratifikasi dan Anti Suap

Compliance Information Management System (CIMS) dengan alamat www.cims.bni.co.id

Whistleblowing System

Telepon : 021 - 57853377
Website : http://bni-transparan.tipoffs.com.sg
Email : bni-transparan@tipoffs.com.sg
Surat : BNI Transparan, P.O. BOX 2646, JKP 10026
SMS/WhatsApp : 0811-970-1946

AKSES TERHADAP PERUSAHAAN TERMASUK KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

KANTOR PUSAT

Grha BNI
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Telepon : (62-21) 251 1946
E-mail : bni@bni.co.id
PO Box 1946

Situs Web
Website: www.bni.co.id

Kontak Perusahaan
Sekretaris Perusahaan
Okki Rushartomo
Grha BNI Lantai 24
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
E-mail : corporate.secretary@bni.co.id

Hubungan Investor
Divisi Investor Relations
Menara Astra lantai 32
Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6
Jakarta 10220
telepon: (62-21) 8665 6800
E-mail: ir@bni.co.id

Call Center
Layanan 24 jam BNI *Call* 1500046
Kontak Layanan dari Luar Negeri :
+62-21-30500046

Akses Informasi
Media Sosial
X : @BNI
Facebook : BNI
Instagram : @bni46

KANTOR WILAYAH

Kantor Wilayah 01
Jl. Pemuda No. 12, Lantai 4 Medan 20151
Telp : (061) 4567110, 4567002
Faks : (061) 4567105, 4515754

Kantor Wilayah 02
Jl. Dobi No. 1, Lantai 3 Padang 25138
Telp : (0751) 890005-08
Faks : (0751) 890010-11

Kantor Wilayah 03
Jl. Jend. Sudirman No. 132
Palembang 30126
Telp : (0711) 361961-65, 321046
Faks : (0711) 361966, 374160

Kantor Wilayah 04
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
Bandung 40117
Telp : (022) 4240431-39, 4240534
Faks : (022)4240432-4214926-4213107

Kantor Wilayah 05
Jl. Letjen. M.T. Haryono No. 16
Semarang 50122
Telp : (024) 3556747, 3556746
Faks : (024) 3547686, 3520636

Kantor Wilayah 06
Jl. Jend. A. Yani No. 286
Gedung Graha Pangeran
Lt. 3-4 Surabaya 60292
Telp : (031) 8292820 - 26
Fax : (031) 8292805, 8292841

Kantor Wilayah 07
Jl. Jend. Sudirman No. 1 Lt.3
Makassar 90115
Telp : (0411)3620355-56,3621926
Faks : (0411) 3619562, 3625395

Kantor Wilayah 08
Jl. Raya Puputan Renon No. 27
Lantai 2, Renon Denpasar 82265
Telp : (0361) 263304 - 08
Faks : (0361) 227874, 263319

Kantor Wilayah 09
Jl. Lambung Mangkurat No. 30
Banjarmasin 70111
Telp : (0511) 3353689, 3357063
Faks : (0511) 3354409, 3357066

Kantor Wilayah 10
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55
Jakarta Pusat 10210
Telp : (021) 2500025, 5706057 (Hunting)
Faks : (021) 2500033

Kantor Wilayah 11
Jl. Dotulolong Lasut No. 1 Manado 95122
Telp : (0431) 868019, 862777
Faks : (0431) 851852/865458

Kantor Wilayah 12
Jl. Lada No. 1 Jakarta 11110
Telp : (021) 6901131- 2601090,2601148
Faks : (021) 6901131, 6901182,2601165, 2601179

Kantor Wilayah 14
Gedung BNI Kantor Wilayah Jakarta BSD,
Lt.7 Kav. Sunburst Lot.1-5
Jl. Pahlawan Seribu Lengkong Gudang
BSD City Kota
Tangerang Selatan, Banten.
Telp : (021) 80826860
Faks : (021) 29514074

Kantor Wilayah 15
Gedung Jatinegara 88 Office
Jl. Jatinegara Timur No.88 Jakarta
Timur 13310
Telp : (021) 22898972
Faks : (021) 22898972

Kantor Wilayah 16
Jl. Kelapa II Entrop, Kota Jayapura
Papua 99224
Telp : (0967) 5355311, 522354
Faks : (0967) 533316

Kantor Wilayah 17
Jl. Trikora No. 1 Yogyakarta 55122
Telp : (0274) 376287
Faks : (0274) 2872414

Kantor Wilayah 18
Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 75 - 77
Malang 65179
Telp : (0341) 3611945-47
Faks : (0341) 324565, 354767



KANTOR LUAR NEGERI

KANTOR LUAR NEGERI SINGAPURA
30 Cecil Street #01-01 & #17-01/08
Prudential Tower Singapore 049712
Telp : +65 6225 7755
Faks : +65 6225 4757

KANTOR LUAR NEGERI HONG KONG
G/F Far East Finance Center, 16 Harcourt Road,
Admiralty, Central Hong Kong
Telp : +852 25299871, 28618600
Faks : +852 28656500

KANTOR LUAR NEGERI TOKYO
Nurihiko Building South Tower 1st & 9th Floor
2-10-2 Kyobashi, Chuo-ku, Tokyo 104-0031, Japan
Telp : +81 3 5579 9990
Faks : +81 3 3561 3331

KANTOR LUAR NEGERI LONDON
30 King Street, London EC2V 8AG United Kingdom
Telp : +44 20 7776 4646
Faks : +44 20 7776 4699

KANTOR LUAR NEGERI NEW YORK
One Exchange Plaza 5th Floor,
55 Broadway New York NY. 10006 USA
Telp : +1 212 943 4750
Faks : +1 212 344 5723

KANTOR LUAR NEGERI SEOUL
The Korea Chamber of Commerce & Industry (KCCI)
Building 2nd & 5th Floor 39.
Sejongdaero, Jung-gu, Seoul, South Korea 04513
Telp : +82 2 6050 1932/1946
Faks : +82 2 6050 1929

SUB-BRANCH LUAR NEGERI

KANTOR SUB BRANCH OSAKA
Tatsuno Honmachi Building 3th Floor
3-5-2 Honmachi Chuo-ku Osaka, 541-0053, Japan
Telp : +81 6 4963 2186
Faks : +81 6 4963 2486

REMITTANCE CENTER
Lucky Plaza
#02-02, 304 Orchard Road
Singapore 238863
Telp : +65 6838 1545

City Plaza
#01-100/101, 810 Geylang Road Singapore 409286
Telp : +65 6745 1946

REPRESENTATIVE OFFICE
Representative Office Amsterdam
World Trade Center (WTC) Amsterdam, Tower C, 12th Floor,
Strawinskylaan 1251, 1077 XX Amsterdam
Telp : +31 618832758

ENTITAS ANAK

PT BNI Multifinance
Graha Binakarsa Lantai 11 Lot. E-F dan Lantai 12
Jalan HR. Rasuna Said Kav. C-18, Kuningan
Jakarta Selatan 12940
Hotline : (021) 2519 5646
Website : www.bnimultifinance.co.id

PT BNI Sekuritas
Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910
Telp/Call Center : (021) 2554 3946
Faks : (021) 5793 5831
Email : customercare@bnisekuritas.co.id
Website : www.bnisekuritas.co.id
customer care : 14016

PT BNI Life Insurance
Centennial Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25 Jakarta 12930
Telp : (021) 2953 9999
Faks : (021) 2953 9998
Website : www.bni-life.co.id
Email : care@bni-life.co.id
Call Center : 1-500-045

BNI Remittance Ltd.
BNI Remittance Limited Flat/RM5 on GF,
No. 1-7 Keswick Street, Causeway Bay Hong Kong
Telp : +852 28908082
Faks : +852 28908182

PT Bank Hibank Indonesia
Jl. Tomang Raya Kav. 21-23, Jakarta 11440
Telp : (021) 5655287, 5655288
Faks : (021) 5655277
Website : www.hibank.co.id
Email : customercare@hibank.co.id
Call Center : (021) 56966954

PT BNI Modal Ventura
Menara BNI Lantai 2
Jl. Pejompongan Raya No.7, Bendungan Hilir, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10210
Website : www.bniventures.co.id

Identitas Perusahaan

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Slogan "Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa" merupakan filosofi dan visi Perusahaan untuk memberikan *high impact* yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia

Sebagai Bank negara pertama di Indonesia yang berdiri pada tanggal 5 Juli 1946, dan dikenal oleh masyarakat dengan nama BNI 46, maka pemilihan angka 46 sebagai logo BNI semakin memperkuat *signature* korporat sebagai bank milik Pemerintah yang telah melayani selama 77 tahun. Penggunaan warna dalam logo angka 46 pada logo BNI lebih didominasi oleh warna *orange* yang melambangkan semangat BNI yang terus bergerak maju berkompetisi dan tangkas menangkap peluang bisnis di era digital untuk menjadi *Digital Financial Institution* yang terkemuka. Warna *orange*, juga menggambarkan suatu gairah baru di mana BNI selalu melakukan inovasi "tiada henti untuk melayani" semua segmen masyarakat Indonesia, selain itu warna *orange* juga menyampaikan pesan bahwa BNI memiliki keyakinan yang kuat untuk mencapai harapan dan selalu bersinar sepanjang masa. Sedangkan warna *turquoise* pada logo BNI mencerminkan kekuatan, kewibawaan serta kemapanan BNI, sekaligus yang menyiratkan citra yang unik dan modern.

Sejak tahun 2021, BNI menetapkan *value proposition* sebagai Penyedia Solusi Finansial Terintegrasi Berbasis Digital dengan Keunggulan Internasional. Sebagai *Digital Financial Institution* yang komprehensif dan terpercaya, BNI akan terus memberikan pengalaman inovasi digital, baik secara korporasi maupun konsumer bagi masyarakat di seluruh pelosok negeri hingga mancanegara.

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI senantiasa mengedepankan *core value* Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK) serta program transformasi *Risk, Culture, Agile, Collaboration*, dan *Execution Oriented* (RACE) guna meningkatkan kinerja secara optimal. Selain itu, BNI juga menerapkan Prinsip 46 sebagai budaya kerja dengan empat nilai budaya yaitu Profesionalisme, Integritas, Orientasi pelanggan, dan Perbaikan tanpa henti. Melalui semangat tersebut BNI akan terus memperkuat upaya untuk menjadi lembaga keuangan yang memberikan layanan unggul dan kinerja berkelanjutan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") secara resmi didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Pembentukan Bank Negara Indonesia (BNI), yang disebut sebagai UU BNI Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Melalui Peraturan tersebut, BNI yang sebelumnya bernama "Poesat Bank Indonesia" dengan badan hukum yayasan, resmi menjadi "Bank Negara Indonesia" dan melaksanakan fungsi sebagai bank sirkulasi/ bank sentral dan bank umum.

Sebagai bank sirkulasi/bank sentral, BNI memiliki hak tunggal untuk mengatur pengeluaran dan peredaran Oeang Republik Indonesia (ORI) dalam batas-batas wilayah kekuasaan RI. Selain fungsinya sebagai bank sirkulasi, BNI juga berfungsi sebagai bank umum, melanjutkan pekerjaan Poesat Bank Indonesia sebelumnya. Peresmian BNI dilaksanakan di Yogyakarta pada hari ulang tahun pertama Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1946. Dalam Konferensi Meja Bundar yang berakhir 2 November 1949, status BNI sebagai bank sentral ditiadakan dan menetapkan De Javasche Bank sebagai Bank Sentral, sedangkan BNI ditetapkan sebagai Bank Pembangunan.

Pada 4 Februari 1955, melalui Undang-Undang Darurat No. 2 Tahun 1955 tentang Bank Negara Indonesia, BNI ditetapkan sebagai bank umum. Kemudian pada tahun 1961, UU Darurat tersebut dijadikan undang-undang. Berdasarkan UU tersebut, tugas dan kegiatan usaha BNI adalah membantu dan memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional.

Pada tahun 1965, melalui Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965 tentang Pengintegrasian Bank-bank Umum Negara dan Bank Tabungan Pos ke dalam suatu bank tunggal, BNI kembali mengalami perubahan nama menjadi "Bank Negara Indonesia Unit III".

Pada tahun 1968, melalui UU No. 17 Tahun 1968 yang khusus mengatur kegiatan usaha Bank Negara Indonesia, ditetapkan bahwa nama resmi "Bank Negara Indonesia Unit III" diganti dengan "Bank Negara Indonesia 1946". Melalui undang-undang tersebut, BNI memiliki mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Pada tahun 1992, melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 Tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), BNI mengalami penyesuaian bentuk badan hukum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 ini, Bank Negara Indonesia 1946 dinyatakan bubar dengan ketentuan bahwa segala hak dan kewajiban, kekayaan serta pegawai dari Bank Negara Indonesia 1946 yang ada pada saat pembubarannya beralih kepada Perusahaan Perseroan (Persero).

Penyesuaian bentuk hukum ini pun tercatat sebagai tonggak awal berdirinya Perusahaan Perseroan (Persero) Bank Negara Indonesia, dimana pendiriannya memiliki maksud dan tujuan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 2 Bab II Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992, yaitu menyelenggarakan usaha di bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya, dan usaha lain yang menunjang kegiatan usaha tersebut.

Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero dikukuhkan melalui Akta Notaris No. 131, Tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6582. HT.01.01.TH.92 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 Tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Pada tahun 1996, BNI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI), langkah ini menjadikan BNI sebagai bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik. Pencatatan saham di Bursa Efek ini bertujuan untuk memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan persaingan usaha di industri perbankan. Langkah aksi korporasi lain yang dilakukan BNI, antara lain, proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Pada tanggal 6 Oktober 2023, Perseroan melakukan Pemecahan Saham ("*Stock Split*") dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia No. 15/POJK.04/2022 tentang Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham oleh Perusahaan Terbuka ("POJK No. 15/2022") setelah mendapatkan Persetujuan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan tanggal 19 September 2023. *Stock Split* dilakukan dalam rangka meningkatkan *demand* atas saham Perseroan dengan memperluas basis investor. *Stock Split* dilakukan dengan rasio pemecahan 1:2.

Hingga akhir tahun 2023, sebanyak 60% saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 40% dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak dalam rangka memperkuat layanan finansial secara terpadu, meliputi PT BNI Multifinance, PT BNI Sekuritas, PT BNI Life Insurance, BNI Remittance Ltd., PT Bank Mayora yang kemudian berubah nama pada 24 Mei 2023 menjadi PT Bank Hibank Indonesia, dan PT BNI Modal Ventura.

BNI juga menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen bisnis korporasi, bisnis menengah, maupun bisnis kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah mulai dari usia kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga pensiun. BNI kini tercatat sebagai salah satu bank nasional terbesar di Indonesia, dari sisi total aset, total kredit, maupun total dana pihak ketiga.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

BNI memiliki sejarah yang panjang selaras dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan di tahun 1945; mulai dari nama Bank Negara Indonesia 1946 hingga menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dalam perjalanannya hingga tahun 2023, BNI mengalami 3 (tiga) kali perubahan nama, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

No.	Nama	Alasan Perubahan	Tanggal Efektif Perubahan Nama
1	**Bank Negara Indonesia 1946**	Pada tahun 1968, melalui UU No. 17 Tahun 1968, Pemerintah mengatur kembali kegiatan usaha BNI dan mengubah nama Bank Negara Indonesia Unit III menjadi Bank Negara Indonesia 1946.	1968
2	**Perusahaan Perseroan (Persero) Bank Negara Indonesia**	Karena terjadi penyesuaian bentuk hukum oleh Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992 tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Negara Indonesia 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).	29 April 1992
3	**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**	Karena terjadi penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga nama BNI harus ditambahkan dengan kata "PT" sebagai perseroan terbatas dan "Tbk" sebagai perusahaan terbuka.	13 Juni 2008

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

VISI

Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan

Penjabaran Visi

1. **Menjadi Lembaga Keuangan**
   a. Perkembangan teknologi di era digital dan perubahan preferensi nasabah menjadikan perbankan harus mampu mengembangkan proposisi produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. Perkembangan ini didukung oleh produk layanan keuangan yang semakin terintegrasi dan saling melengkapi, termasuk juga dengan dimulainya era teknologi finansial (tekfin) dalam layanan jasa keuangan.
   b. Kebutuhan nasabah yang semakin kompleks terhadap layanan keuangan, untuk kebutuhan transaksi perbankan, investasi, asuransi, dan alternatif pembiayaan selain kredit.
   c. Kebijakan regulator (OJK) mendorong dilakukannya tata kelola terintegrasi (*corporate governance*, *compliance*, audit, dan *risk management*) dalam pengelolaan konglomerasi bagi *group* perusahaan yang memiliki bank dan jasa keuangan lainnya.

2. **Terunggul dalam Layanan**
   a. Layanan merupakan hal utama yang ditawarkan kepada nasabah dari perusahaan penjual jasa keuangan.
   b. Layanan yang terunggul dan pengalaman interaksi yang positif (*customer experience*) akan menjadi nilai tambah bagi nasabah dalam memilih lembaga keuangan.
   c. Layanan dalam lembaga keuangan dituntut untuk dapat mencakup semua segmen nasabah sehingga menjadikan lembaga keuangan yang menjadi *lifetime financial partner* dan menyediakan *total financial solution* secara *customize* sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk dalam melayani ekosistem bisnis secara terintegrasi.

3. **Terunggul dalam Kinerja**
   a. Kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek yang dinilai dapat meningkatkan nilai bagi nasabah, investor, pegawai, komunitas dan industri.
   b. Kinerja perusahaan yang baik merupakan tolak ukur dalam melihat tingkat kesehatan dan keunggulan perusahaan di industri.
   c. Kinerja perusahaan yang baik juga meningkatkan keberlangsungan perusahaan (*sustainable growth*) melalui perbaikan secara terus-menerus untuk menjadi yang terbaik.
   d. Kinerja perusahaan didukung dengan kinerja seluruh organisasi pada semua level untuk menjadi yang terbaik.

4. **Secara Berkelanjutan**
   a. Layanan kepada nasabah dan kinerja perusahaan menjadi gambaran keberhasilan perusahaan yang harus tetap dijaga dalam mendukung eksistensi perusahaan di bidang industri keuangan.
   b. Layanan dan kinerja yang terunggul perlu dijalankan untuk memberikan timbal balik yang positif kepada *shareholder* dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

MISI

1. **Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.**
2. **Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.**
3. **Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.**
4. **Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.**
5. **Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.**
6. **Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.**

Misi BNI mencakup 5 (lima) *stakeholder* utama yang berpengaruh terhadap pencapaian Visi BNI dalam memberikan layanan dan kinerja yang terunggul. 5 (lima) *stakeholder* utama tersebut adalah:



Penjabaran Misi

Adapun penjabaran atas Misi BNI tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama**
   a. Menyediakan produk/jasa-jasa lembaga keuangan (termasuk solusi digital) yang lengkap, terpadu, berkualitas, terpercaya, dan dapat diandalkan;
   b. Memberikan layanan "*one stop solution*" baik untuk nasabah bisnis maupun individual;
   c. Memberikan kualitas produk dan layanan yang *best-in-class*;
   d. Meningkatkan *customer experience* dalam proses-proses yang dianggap kritikal oleh nasabah;
   e. Secara proaktif melakukan penyesuaian dan perbaikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan nasabah akan kualitas produk/jasa yang ditawarkan BNI;
   f. Memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik secara konvensional maupun digital.

2. **Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global**
   a. Memberikan solusi layanan internasional dalam memenuhi kebutuhan bisnis bagi nasabah institusi maupun perorangan;
   b. Menyediakan fasilitas atau media *gateway* bagi investor luar negeri yang menanamkan modal ke dalam negeri;
   c. Aktif melakukan pengembangan dan perbaikan sesuai kondisi kebutuhan mitra bisnis dan kondisi eksternal yang terjadi.

3. **Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor**
   a. Pencapaian laba (profitabilitas) usaha maksimal;
   b. Pertumbuhan yang berkesinambungan dan dapat dipertanggungjawabkan (*sustainable growth*);
   c. Lembaga Keuangan yang sehat;
   d. Pengendalian biaya (*cost effectiveness*);
   e. Harga saham yang stabil dan terus meningkat.

4. **Menciptakan kondisi terbaik bagi pegawai sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi**
   a. Pemberian kesempatan yang sama dan luas bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepastian jenjang karier;
   b. Menciptakan dan mendukung program *talent management* untuk mencetak pemimpin di masa yang akan datang baik untuk BNI maupun untuk Indonesia;
   c. Menyediakan fasilitas dan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan harmonis sehingga menunjang sasaran peningkatan produktivitas.

5. **Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat**
   a. Aktif melayani kebutuhan perbankan untuk segenap lapisan masyarakat;
   b. Aktif mencari dan memasuki bisnis baru yang sejalan dengan peraturan dan regulasi terbaru;
   c. Aktif mengembangkan bisnis internasional untuk perluasan bisnis di negara yang prospektif;
   d. Aktif meningkatkan kualitas lingkungan dan komunitas sejalan dengan pengembangan bisnis.

6. **Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri**
   a. Pelaksanaan *risk management* yang terpadu;
   b. Mengakomodasi *whistleblower* bagi kepentingan perusahaan;
   c. *Senior Leadership* aktif berkomunikasi dengan *workforce* dan menjadi *role model*;
   d. Aktif memperbarui ketentuan, peraturan, serta melaksanakannya secara disiplin dan tersistem, untuk menjadi lembaga keuangan yang terpercaya.

REVIU VISI DAN MISI OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Visi dan Misi BNI disusun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan antara lain Dewan Komisaris, Manajemen, Perusahaan Anak, perwakilan semua lapisan pegawai, masyarakat, investor, nasabah dan pemerintah, serta ahli-ahli terkait dalam industri keuangan melalui beberapa metode seperti survei, wawancara, dan diskusi bersama.

Visi dan Misi BNI dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang (Revisi *Corporate Plan* 2019-2023) sesuai persetujuan Dewan Komisaris No. DK/116 tanggal 29 November 2021 dan rencana Jangka Menengah BNI (Revisi Rencana Bisnis Bank/RBB 2023-2025) sesuai Persetujuan Dewan Komisaris No. DK/77 tanggal 23 Juni 2023.

Setiap tahun Visi dan Misi ditinjau ulang sesuai dengan kondisi BNI terkini sebagai acuan dalam menyusun strategi bisnis di masa mendatang. Manajemen memastikan bahwa visi dan misi konsisten dengan tujuan jangka panjang, serta pelaksanaan pencapaian visi dilakukan dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif.

STRATEGI PENCAPAIAN VISI DAN MISI

Strategi yang sudah dituangkan dalam dokumen jangka panjang dan jangka pendek yang menjadi acuan dalam menjalankan bisnis BNI dimana strategi tersebut berikut realisasinya dilaporkan secara berkala ke pihak regulator (OJK).



BUDAYA PERUSAHAAN

BNI menetapkan dan memberlakukan "AKHLAK" yang terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif sebagai nilai utama yang harus diimplementasikan oleh segenap insan BNI dalam menjalankan/melaksanakan tugas sehari-hari.

AKHLAK

AMANAH **K**OMPETEN **H**ARMONIS
LOYAL **A**DAPTIF **K**OLABORATIF

NILAI UTAMA	PANDUAN PERILAKU
Amanah Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.	• Memenuhi janji dan komitmen; • Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan; • Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.
Kompeten Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.	• Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah; • Membantu orang lain belajar; • Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.
Harmonis Saling peduli dan menghargai pebedaan.	• Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya; • Suka menolong orang lain; • Membangun lingkungan kerja yang kondusif.
Loyal Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.	• Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara; • Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar; • Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.
Adaptif Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.	• Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi yang lebih baik • Terus-menerus melakukan perbaikan • Bertindak proaktif
Kolaboratif Membangun kerja sama yang sinergis.	• Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi • Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah • Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI BUDAYA PERUSAHAAN

Penerapan AKHLAK

Penerapan AKHLAK di BNI didukung dan diakselerasi dengan adanya transformasi budaya kerja yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai yang dimiliki oleh BNI. *Core Values* AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) yang diamanatkan oleh Kementerian BUMN. Proses internalisasi *core values* AKHLAK telah dilaksanakan selama tiga tahun dan akan terus dilakukan melalui berbagai aktivitas dan metode yang senantiasa dievaluasi agar implementasi dari *values* tersebut dapat berjalan dengan optimal.

Pada tahun 2023, program internalisasi dan sosialisasi penerapan AKHLAK yang telah dilaksanakan antara lain melakukan program transformasi Budaya Kerja yang diluncurkan pada Bulan Mei tahun 2023 serta melakukan internalisasi transformasi budaya dengan sosialisasi kepada 17 wilayah. Sosialisasi dilakukan kepada segenap RACE Captain dan RACE Champion yang telah dibentuk pada tahun 2023.

Kegiatan Usaha

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR TERAKHIR DAN YANG SUDAH DIJALANKAN

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta No. 23 tanggal 20 April 2021 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi S.H., dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0264697 sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 18 tanggal 19 September 2023 yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM melalui surat No. AHU-AH.01.03-0119983, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk melaksanakan maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha, sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar		Kegiatan Usaha yang Dijalankan BNI	
Kegiatan Usaha		Kegiatan Usaha	
		Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
1.	Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.	√	
2.	Memberikan kredit.	√	
3	Menerbitkan surat pengakuan utang.	√	
4	Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah (seperti wesel, surat pengakuan utang/kertas dagang lainnya, kertas perbendaharaan Negara, surat jaminan pemerintah, sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu, dan instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu).	√	
5	Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.	√	
6	Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.	√	
7	Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.	√	
8	Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.	√	
9	Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.	√	
10	Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.	√	
11	Melakukan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.	√	
12	Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.	√	
13	Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.	√	
14	Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan.	√	
15	Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegiatan kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.	√	

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar		Kegiatan Usaha yang Dijalankan BNI	
Kegiatan Usaha		Kegiatan Usaha	
		Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
16	Bertindak sebagai Pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.	√	
17	Melakukan kegiatan jasa keuangan, *commercial banking, investment banking* lainnya.	√	
18	Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.	√	
19	Kegiatan usaha pendukung/penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan	√	

PRODUK DAN JASA YANG DIHASILKAN

BNI merupakan Perseroan yang bergerak dalam bidang perbankan yang meliputi produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan. Produk dan jasa yang dihasilkan oleh BNI, sebagai berikut:

Konsumer Ritel



Simpanan
- BNI Taplus
- BNI Taplus Muda
- BNI Taplus Bisnis
- BNI Tappa (Taplus Pegawai/Taplus Anggota)
- BNI Tapenas
- BNI Taplus Anak
- BNI Taplus Diaspora
- BNI Simpanan Pelajar
- BNI Pandai
- Tabunganku
- BNI Dollar (USD/SGD/AUD)
- BNI Deposito (IDR/USD/SGD/JPY/HKD/EUR/GBP/AUD)
- BNI Simponi (DPLK BNI)
- Tabungan Indonesia Pintar (PIP)
- Emerald Saving

Pinjaman
- BNI Griya
- BNI Griya Multiguna
- BNI FLPP/SSB/BP2BT
- BNI Fleksi
- BNI Fleksi Pensiun
- BNI Instan
- BNI Oto



Kartu Kredit
- Kartu Kredit Reguler
  - » BNI Visa Gold
  - » BNI Mastercard Gold
  - » BNI JCB Gold
  - » BNI Amex Vibe
- Kartu Kredit Premium
  - » BNI Mastercard Style Titanium
  - » BNI Visa Platinum
  - » BNI JCB Precious
  - » BNI JCB Ultimate
  - » BNI Mastercard World
  - » BNI Visa Signature
  - » BNI Visa Infinite
- Kartu Kredit Co-Branding
  - » Garuda BNI
  - » BNI Pertamina
  - » BNI Telkomsel
  - » BNI Bank BJB
  - » BNI Bank DKI
  - » BNI LOTTE Mart
  - » BNI Batik Air
  - » BNI Siloam Hospitals
  - » BNI XL Prioritas
- Kartu Kredit Affinity
  - » Kartu Kredit Affinity Universitas
  - » Kartu Kredit Affinity Ikatan Alumni
  - » Kartu Kredit Affinity Komunitas/Organisasi
  - » Kartu Kredit Affinity Pegawai Perusahaan
- Kartu Kredit Corporate
  - » BNI Visa Corporate Card Gold
  - » BNI Visa Corporate Card Platinum
  - » BNI Mastercard Corporate Card
  - » BNI Kartu Kredit Indonesia
- Kartu Kredit Private Label
  - » BNI Travelling Card
  - » BNI Health Card
  - » BNI Distribution Card
- BNI Kartu Tunai

Konsumer Ritel



Kartu Debit
- Kartu Debit Reguler
  - » Kartu Debit Silver
  - » Kartu Debit Gold
- Kartu Debit Premium
  - » Kartu Debit Platinum
- Kartu Debit *Co-Brand*
  - » Kartu Debit Garuda
  - » Kartu Debit Citilink
  - » Kartu Debit Batik Air
  - » Kartu Debit Lotte Grosir
  - » Kartu Debit Indogrosir
- Kartu Debit *Affinity*
  - » Kartu Debit Affinity Universitas
  - » Kartu Debit Affinity Ikatan Alumni
  - » Kartu Debit Affinity Pegawai/Organisasi/Komunitas
- Kartu Debit BNI Emerald
  - » Kartu Debit BNI Emerald Private
  - » Kartu Debit BNI Emerald Priority
  - » Kartu Debit BNI Emerald Personal
- Kartu Debit Emerald Affinity The Djakarta Auto (BNI Emerald TDA)

Layanan Emerald
- Layanan BNI Emerald

Produk Investasi
- Reksa Dana Pasar Uang (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Pendapatan Tetap (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Campuran (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Saham (dalam IDR dan USD)
- Reksa Dana Terproteksi
- Surat Berharga Negara Ritel (ORI, SR, SBR, ST)
- Surat Berharga Negara via mekanisme pasar sekunder dan Lelang Kemenkeu dalam IDR (FR, PBS) dan USD (Indon, Indois)
- Obligasi Korporasi (dalam IDR dan USD)
- Depo Swap (dalam USD dan SGD)
- Market Linked Dual Currency Investment
- Referral Brokerage Saham
- Foreign Exchange

Produk Asuransi
- *In-Branch*
  - » BNI Life MProtection
  - » Blife Maksima Sehat
  - » BNI Life MProtection Plus
  - » Blife Perisai Prima
  - » BNI Life Plan Multi Protection
  - » Blife Term Pro
  - » Solusi Abadi Plus
  - » Solusi Pintar
  - » BLife Hy End Pro
  - » Swadana
  - » Blife Fixed Protection
  - » BNI Life Infinite Protection
  - » BNI Life Steady Protection
  - » BNI Life Ultima Protection
  - » Solusi Proteksi Dana Pensiun
  - » Solusi Dana Kesehatan
- Syariah *Inbranch*
  - » BNI Life Hy End Pro Syariah
  - » BNI Life Sakinah Multipro Link
  - » BNI Life Wadiah Gold Cendekia
- *Employee* Benefit
  - » Optima Group Health
  - » Optima Group Life
  - » Optima Group Protection
  - » Optima Group Saving
  - » Optima Manage Care
- Syariah *Employee Benefit*
  - » BLife Ekawarsa Syariah
  - » BLife Syariah Dana Hari Tua
  - » BNI Life Syariah Mitra Cendekia
  - » BLife Health Plan Syariah
  - » BLife Asuransi Kecelakaan Diri Plus Syariah
- *Telesaving*
  - » Proteksi Prima
  - » BNI Life Active
  - » BNI Life Definite Protection
  - » BNI Life Smart Protection Plus
  - » Safe Medical Plan +
  - » PA Protection Plus
  - » Digital (Mobile Banking)
  - » BNI Life Digi Micro Protection
- Kredit Konsumtif
  - » BNI Life AJK Collateral
  - » BNI Life AJK Non Collateral
- Kredit Produktif
  - » Asuransi Jiwa Kredit Kumpulan
  - » Asuransi Jiwa Kredit BNI Life Proteksi Kredit Produktif +
- *Telecredit card*
  - » PA Protection Plus
  - » Solusi Proteksi Sehat
  - » Safe Medical Plan +
  - » Perisai Plus
  - » Bundling
  - » Blife Tapenas

Digital Banking
- BNI Mobile Banking
- BNI SMS Banking
- BNI Internet Banking
- BNI Phone Banking
- BNI DigiCs
- BNI TapCash
- BNI Agen46
- BNI QRIS
- BNI Debit Online
- BNI EDC
- BNI EDC Mini ATM
- BNI iPay
- BNI SmartPay
- BNI API Digital Services
- BNI Pembukaan Rekening Digital (DOA)
- BNI E-Form Program Kartu Pra Kerja
- BNI Direct Debit
- BNI ATM/CRM
- BNI ATM Drive Thru

Jasa-Jasa
- Kiriman Uang Dalam Negeri
- Kiriman Uang Internasional
- Safe Deposit Box
- Inkaso
- BNI Surat Keterangan Bank
- Traveller's Cheque
- Uang Kertas Asing

Business Banking

Simpanan
- BNI Giro Perorangan
- BNI Giro Non-Perorangan
- BNI Giro Joint Account
- BNI Giro Persero Perorangan
- Deposito Berjangka Perusahaan
- BNI Giro Multi Currency

Digital Banking
- BNIDirect Corporate Internet Banking
- BNIDirect Mobile
- Financial Supply Chain Management
- E-Bank Guarantee
- API Corporate Banking

Produk Pinjaman
- Kredit Modal Kerja (KMK)
- Kredit Investasi (KI)
- Kredit Term Loan
- Garansi Bank (GB)
- Stand-by LC (SBLC)
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Plafond Letter of Credit (LC) Impor
- Kredit Ekspor
- Kredit Impor
- Kredit Sindikasi
- Kredit dengan Kontra Garansi
- Kredit Transaksional
- Treasury Line
- Money Market Line
- Kredit Kepada Pemerintah atau Lembaga Pemerintah
- Cash Collateral Credit (CCC)
- Supply Chain Financing
- Kredit Kepada Lembaga Linkage (KKLK)
- Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- BNI Wirausaha (BWU)

Jasa-Jasa
- Wholesale Solutions
  - » **Cash Management**
    - * Collection Management
      - Virtual Account
      - BNI e-collection
      - Auto Debit
      - Cash Pick-Up
      - Student Payment Center
      - Autopay
    - * Liquidity Management
      - Cash Pooling
      - Cash Distribution
      - Range Balance Account
      - Depo Swap
      - Notional Pooling
    - * Payment Management
      - E-Tax
      - E-PBB
      - E-Tax Kepabeanan – PNBP
      - Billing Payments
      - Utility Payments
      - Payroll
      - BNI POPS (Pertamina Ordering and Payment Solutions)
      - Integrated Payment Management (ERP)
      - Email/Beneficiary Advice
      - Smart Commerce Pay
      - Transfer Management
      - Information Management
    - * ECOSmart
    - * Edupatrol
    - * Remittance
    - * Intraday Services
  - » **Trade Products**
    - * Trade Services
      - Import LC Issuance
        - ◊ Sight LC
        - ◊ Usance LC
        - ◊ Back to Back LC (BBLC)
        - ◊ Transferable Letter of Credit
      - Export LC:
        - ◊ LC Export Advising
        - ◊ LC Export Collection
      - Inward Documentary Collection
      - Outward Documentary Collection
      - Shipping Guarantee
      - Standby Letters of Credit
      - BNI Trade Online
      - Demand Guarantee
      - Bank Guarantee Undercounter
      - Domestic Bank Guarantee
      - Confirm LC/SKBDN
    - * Trade Finance
      - Export & Import LC Negotiation
      - Trust Receipt
      - Bill Collection Financing
      - Open Account Financing
      - Bills Discounting
      - LC Refinancing
      - Forfaiting
      - Trade Advance Financing
  - » **Sindikasi**
    - * Structured Finance
    - * Arrangement
    - * Agen Fasilitas (Facility Agent)
    - * Agen Jaminan (Security Agent)
    - * Agen Penampungan (Escrow Agent)
    - * Agen Pembayaran (Paying Agent)
  - » **Fund Services**
    - * Fund Accounting, Fund Administration, Pengawasan Pelaporan dan Publikasi
    - * Core Banking BNI
    - * Agen Transfer (Transfer Agency)
    - * Performance Bond/Garansi Bank Pelaksanaan
    - * Maintenance Bond/Retention Bond/ Garansi Bank Pemeliharaan
    - * Payment Bond/Garansi Bank Pembayaran
    - * Custom Bond

Treasury & Internasional

Produk Pinjaman
- Corporate Loan (Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Term Loan)
- Diaspora Loan
- Overdraft Facility
- Pembiayaan Trade
- Kredit Sindikasi
- Pembiayaan Proyek
- Discount Bills
- Loan on Bills
- Two Steps and Channeling Loan kepada Perusahaan Lokal dari Indonesia

Produk Jasa Ritel
- BNI Current Account (SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, dan USD)
- BNI Fixed Deposit (SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, dan USD)
- BNI Saving Account (SGD, HKD, CNY, JPY, KRW, dan USD)
- Demand Deposits
- Negotiable Deposits
- Remittance
- Hospital Guarantee
- BNI Singapore Payment System (MEPS)
- BNI Hong Kong Payment System (HKD Chats)
- BNI New York Payment System (USD Fedwire)
- BNI Tokyo Payment System (Local Currency Settlement/LCS)
- Escrow Agent
- Safe Deposit Box
- Trust Service

Produk Financial Institution
- Nostro Account
- Refinancing
- Risk Participation
- Term Loan Facility Bank
- Billateral Trade Financing
- Risk Participation and Forfaiting
- Bankers Acceptance

Produk Custody
- Custodian Services
- Wali Amanat
- Trust

Produk Non-Bank Financial Institution
- Loan Facility to Non Bank Financial Institution
- Commercial Line to Non Bank Financial Institution
- Intraday to Non Bank Financial Institution

Tresuri
- Foreign Exchange
  - » Today
  - » Tom
  - » Spot
  - » Bank Notes
- Investasi
  - » Deposit on Call (DOC)
  - » Money Market Account (MMA)
  - » Obligasi Retail
  - » Depo Swap
  - » Market Linked-Dual Currency Investment (MLDCI)
- Lindung Nilai (Hedging)
  - » Currency Forward
    - * Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF)
    - * PAR Forward
  - » Currency Swap
  - » Currency Option
  - » Interest Rate Swap (IRS)
    - * Overnight Index Swap (OIS)
  - » Cross Currency Swap (CCS)
  - » Call Spread Option (CSO)
    - * Series of Call Spread
- Repo Obligasi/Reverse Repo

Wilayah Operasional Perusahaan

Hingga 31 Desember 2023, BNI memiliki 1 (satu) kantor pusat, 17 kantor wilayah, 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri dan 1.838 jaringan kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu dan sentra bisnis. Dari 10 (sepuluh) jaringan kantor luar negeri tersebut, terdiri dari 6 (enam) kantor luar negeri, 1 (satu) *sub-branch*, 2 (dua) kantor cabang *remittance*, dan 1 (satu) kantor perwakilan yang tersebar di 7 (tujuh) negara.

Jaringan Kantor BNI fokus dalam memberikan pelayanan dan solusi bisnis serta kemudahan transaksi nasabah BNI baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam mendorong pengembangan bisnis nasabah segmen Corporate & International Banking, Institutional Banking, Enterprises & Commercial Banking, Consumer Banking, Treasury, Kantor Pusat, dan Entitas Anak, jaringan kantor BNI didukung dengan SDM yang kompeten dan berdedikasi. Untuk mengakses layanan BNI yang lebih mudah, lebih cepat dan lebih dekat, saat ini BNI juga memiliki 185.697 BNI Agen46 sebagai jaringan *branchless banking* yang bertujuan untuk mendukung literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Detail jaringan Kantor dan BNI Agen46 per wilayah sebagai berikut:



W01 (Medan)
Coverage: Sumatera utara

- 13 Kantor Cabang
- 79 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 688 ATM/CRM
- 9.375 BNI Agen46

W02 (Padang)
Coverage: Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau

- 13 Kantor Cabang
- 99 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Bussines Center
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 859 ATM/CRM
- 11.395 BNI Agen46

W03 (Palembang)
Coverage: Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, dan Bangka Belitung

- 15 Kantor Cabang
- 102 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 838 ATM/CRM
- 14.880 BNI Agen46

W06 (Surabaya)
Coverage: Jawa Timur Bagian Atas

- 12 Kantor Cabang
- 113 Kantor Cabang Pembantu
- 3 Commercial Business Center
- 4 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 949 ATM/CRM
- 14.716 BNI Agen46

W04 (Bandung)
Coverage: Jawa Barat

- 15 Kantor Cabang
- 113 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 2 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 1.060 ATM/CRM
- 15.634 BNI Agen46

W07 (Makassar)
Coverage: Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Maluku

- 11 Kantor Cabang
- 98 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 824 ATM/CRM
- 6.921 BNI Agen46

W09 (Banjarmasin)
Coverage: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara

- 21 Kantor Cabang
- 126 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Business Center
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 1.075 ATM/CRM
- 11.508 BNI Agen46

W11 (Manado)
Coverage: : Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Maluku utara

- 11 Kantor Cabang
- 55 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 456 ATM/CRM
- 8.556 BNI Agen466

W05 (Semarang)
Coverage: Jawa Tengah Bagian Atas

- 11 Kantor Cabang
- 76 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 668 ATM/CRM
- 15.081 BNI Agen46

W08 (Denpasar)
Coverage: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur

- 9 Kantor Cabang
- 96 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 1 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 779 ATM/CRM
- 9.607 BNI Agen46

W10 (Jakarta Senayan)
Coverage: Jakarta Pusat, Jakarta Selatan

- 7 Kantor Cabang
- 114 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Business Center
- 2 Retail Productive Business Center
- 494 ATM/CRM
- 4.298 BNI Agen46

W12 (Jakarta Kota)
Coverage: Jakarta Utara dan Jakarta Barat

- 6 Kantor Cabang
- 91 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 4 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 473 ATM/CRM
- 7.332 BNI Agen46

Jaringan Kantor Luar Negeri

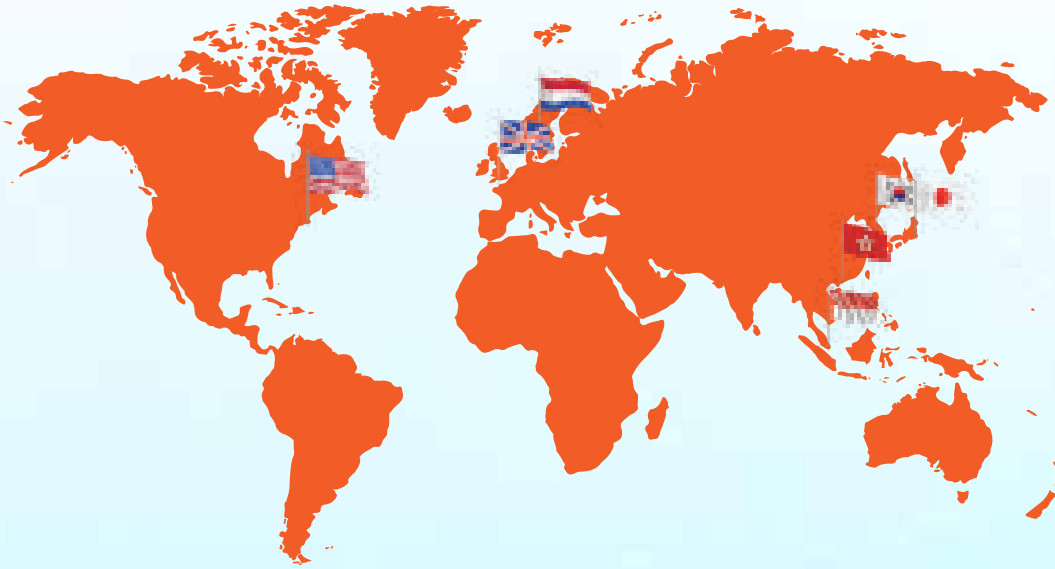

6 Kantor Cabang
- New York, Amerika Serikat
- London, Inggris
- Seoul, Korea Selatan
- Tokyo, Jepang
- Hong Kong
- Singapura

1 Kantor *Sub Branch*
- Osaka, Jepang

2 Kantor Cabang *Remittance*
- 2 Singapura

1 Kantor Perwakilan
- Amsterdam, Belanda

10 ATM
- 8 Hong Kong
- 2 Singapura

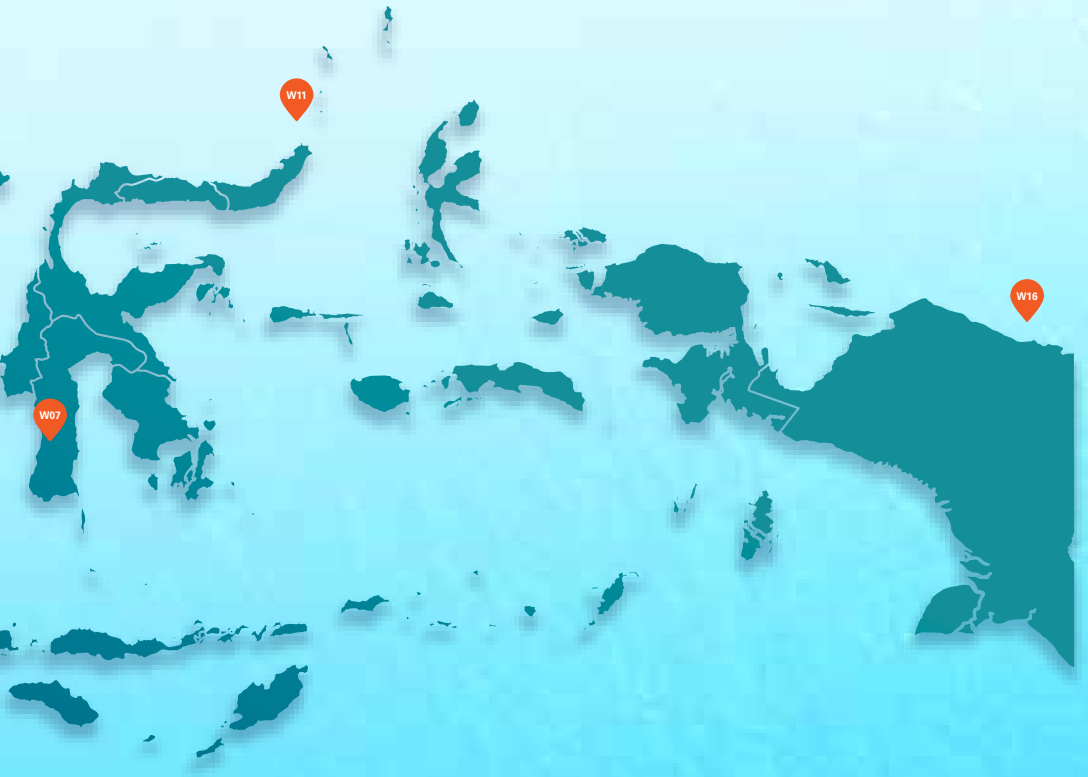

W14 (Jakarta BSD)
Coverage: Jakarta Selatan, Depok, Bogor, dan Banten
- 9 Kantor Cabang
- 110 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 2 Retail Productive Business Center
- 1.286 ATM/CRM
- 11.046 BNI Agen46

W15 (Jakarta Kemayoran)
Coverage: Jakarta Timur, Bekasi, Jababeka dan Karawang
- 8 Kantor Cabang
- 110 Kantor Cabang Pembantu
- 2 Commercial Business Center
- 3 Retail Productive Business Center
- 993 ATM/CRM
- 8.431 BNI Agen46

W16 (Papua)
Coverage: Papua, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Barat Daya, dan Papua Pegunungan
- 5 Kantor Cabang
- 37 Kantor Cabang Pembantu
- 171 ATM/CRM
- 4.949 BNI Agen46

W17 (Yogyakarta)
Coverage: Yogyakarta dan Jawa Tengah Bagian Bawah
- 15 Kantor Cabang
- 98 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Commercial Business Center
- 2 Retail Productive Business Center
- 1 Consumer Loan Processing Center
- 906 ATM/CRM
- 13.836 BNI Agen46

W18 (Malang)
Coverage: Jawa Timur Bagian Bawah
- 14 Kantor Cabang
- 69 Kantor Cabang Pembantu
- 861 ATM/CRM
- 18.132 BNI Agen46

Ringkasan Jaringan BNI

1	Kantor Pusat
17	Kantor Wilayah
195	Kantor Cabang
1.586	Kantor Cabang Pembantu
19	Commercial Business Center
26	Retail Productive Business Center
12	Consumer Loan Processing Center
226	BNI DigiCS
13.390	ATM/CRM
185.697	BNI Agen46

Struktur Organisasi Perusahaan

Komite di Bawah Dewan Komisaris

- **Komite Audit** — Ketua : Asmawi Syam
- **Komite Pemantau Risiko** — Ketua : Erwin Rijanto Slamet
- **Komite Nominasi & Remunerasi** — Ketua : Pradjoto
- **Komite Tata Kelola Terintegrasi** — Ketua : Pradjoto

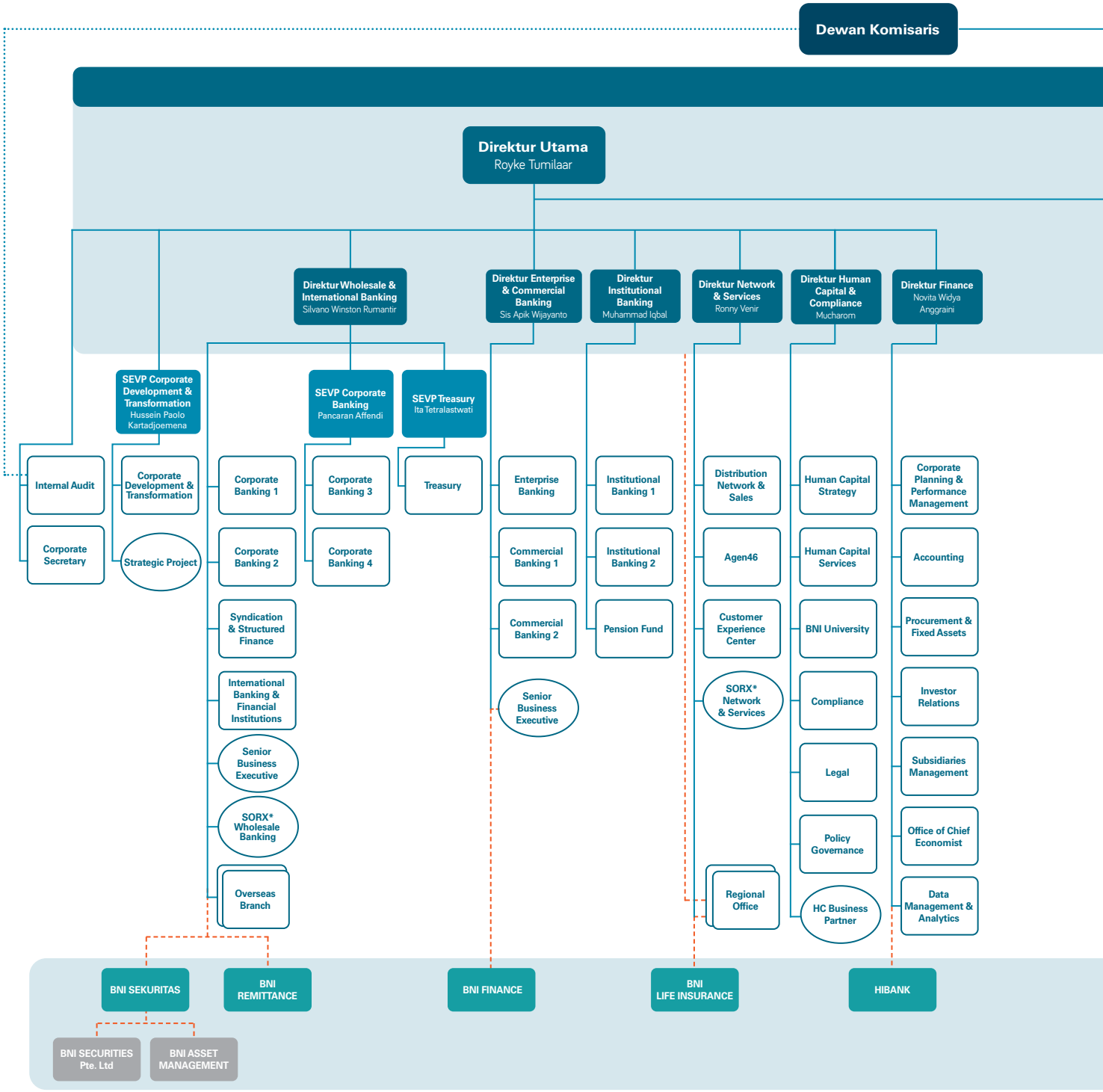

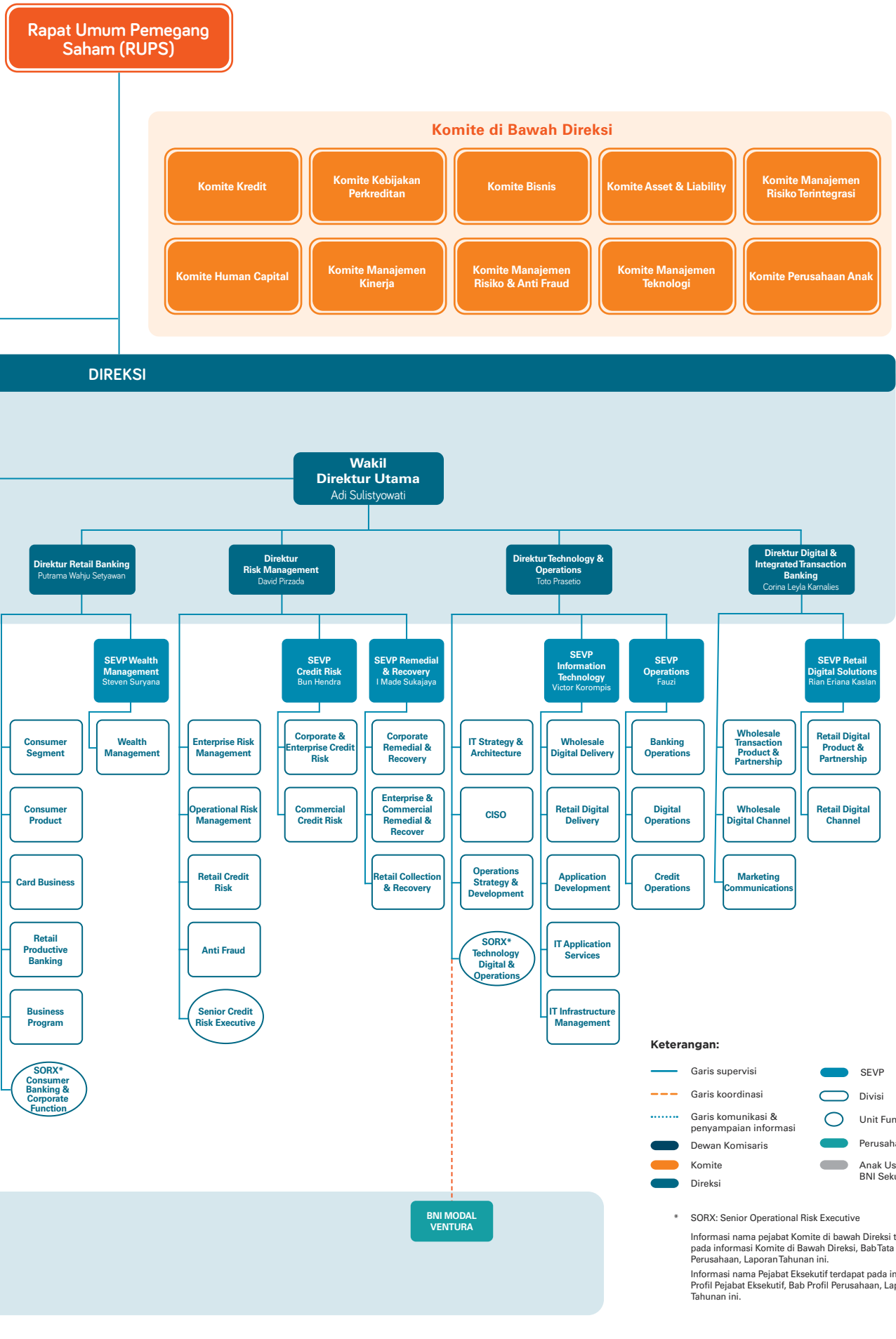

* SORX: Senior Operational Risk Executive

Informasi nama pejabat Komite di bawah Direksi terdapat pada informasi Komite di Bawah Direksi, Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Informasi nama Pejabat Eksekutif terdapat pada informasi Profil Pejabat Eksekutif, Bab Profil Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Daftar Keanggotaan Asosiasi

Hingga 31 Desember 2023, BNI telah terdaftar dalam keanggotaan atau organisasi sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini:

Nama Asosiasi/Organisasi	Peran Keanggotaan
Nasional	
Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	Anggota
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPSSJK)	Dewan Pengawas
Forum Hukum Badan Usaha Milik Negara (FORKUM BUMN)	Ketua
Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Anggota
Association Cambiste International (ACI) - Indonesia	Pengurus
Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)	Pengurus
IFLI (Indonesia Finance Learning Institute) - Learning Institute BUMN Sektor Jasa Keuangan	Koordinator
IFRI (Indonesia Finance Research Institute) - Research Institute BUMN Sektor Jasa Keuangan	Koordinator
Forum Human Capital Indonesia (FHCI)	Pengurus
Perhimpunan Bank Swasta Nasional	Anggota
Asosiasi Forensik Digital Indonesia (AFDI)	Anggota
Perhimpunan Kasir Bank Se-Jabodetabek (PERKAJA)	Ketua
Asosiasi SWIFT Indonesia (ASWISFTINDO)	Komisi
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDP)	Pengurus
Forum Humas BUMN	Pengurus
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Anggota
Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)	Anggota
Asosiasi Bank Kustodi Indonesia (ABKI)	Anggota
Forum Komunikasi Kliring Jakarta	Sekretaris
Indonesia Mortgage Banking Asosiation (IMBA)	Anggota
Ikatan Bankir Indonesia	Anggota
Forum Komunikasi Kearsipan Perbankan (FKKP)	Anggota
Forum Komunikasi Kearsipan BUMN	Anggota
Komite Standar Kompetensi Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah	Pengurus

Nama Asosiasi/Organisasi	Peran Keanggotaan
Perkumpulan Dana Pensiun Lembaga Keuangan	Anggota
ACI FMA Indonesia	Pengurus
Asosiasi Bank Appointed Cross Currency Dealers (ACCD)	Pengurus
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota
Certified Wealth Managers' Association (CWMA)	Anggota
ABAPERDI	Anggota
Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia	Anggota
Indonesia Contact Center Association (ICCA)	Anggota
Asosiasi Service Quality Indonesia (ASQI)	Anggota
Working Group Otoritas Jasa Keuangan (OJK) - New Perlindungan Nasabah	Anggota
Bankers Association for Risk Management (BARa)	Pengurus
Forum Manajemen Risiko (FMR) – Kementerian BUMN	Pengurus
Mastercard Indonesia	Anggota
Forum Digital Talent BUMN (FORDIGI)	Anggota
Internasional	
Contact Center World (CCW)	Anggota
Indonesia Council for Small Business/International Council for Small Business	Anggota
European Foundation of Management Development (EFMD)	Anggota
Information Systems Audit and Control Association (ISACA)	Pengurus
ISC2	Anggota
The Institute of Internal Auditors – Indonesia (IIA)	Anggota
ACCD (Appointed Cross Currency Dealer) Bank Jepang, under LCS scheme	Pengurus
Assosiasi Pengusaha Indonesia di Jepang (APIJ)	Anggota
SME Center	Anggota

Profil Direksi



Royke Tumilaar

Direktur Utama

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 59 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Ekonomi bidang Manajemen di Universitas Trisakti pada tahun 1987
- Master Business bidang Finance di University of Technology Sydney, Australia pada tahun 1999
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-376/PB.12/2020 tanggal 19 November 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Analis Kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1988)
- Corporate Dealer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1991)
- Relationship Manager – Treasury Division PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1995)
- Senior Officer Manager PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1999)
- Departement Head (Vice President) Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005)
- Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (Setingkat Group Head) Commercial Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006)
- Group Head Regional Commercial Sales II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2007)
- Komisaris Utama PT Staco Jasapratama (General Insurance) (2008)
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2009)
- Group Head Regional Commercial Sales I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010)
- Direktur Tresury, FI & Special Asset Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015)
- Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015)
- Direktur Wholesale Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017)
- Direktur Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018)
- Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
1.115.346 lembar saham



Adi Sulistyowati

Wakil Direktur Utama

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana (1993)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 Maret 2015, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 34 tanggal 17 Maret 2015, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR- 92/D.03/2015 tanggal 22 Mei 2015.

Diangkat kembali sebagai Direktur BNI melalui Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21 tanggal 20 Februari 2020.

Kemudian diangkat menjadi Wakil Direktur Utama BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-361/PB.12/2020 tanggal 5 November 2020.

Periode Menjabat
2015-2020 (Periode Pertama)
2020-2025 (Periode Kedua)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Asisten Pengelolaan Dana dan Jasa BNI Kantor Cabang Utama Menteng PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1990-1994)
- Pengelola Pemasaran BNI Kantor Cabang Utama Menteng PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1994-1997)
- Pengelola Pemasaran Dana Institusi BNI Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1997-2005)
- AVP Marketing and Sales BNI Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005-2009)
- VP Marketing and Sales BNI Divisi Jasa Keuangan dan Dana Institusi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2009-2010)
- Pemimpin Wilayah Jakarta Senayan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010-2012)
- Pemimpin Divisi Pengelolaan Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012-2015)
- Direktur Jaringan dan Layanan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015-2016)
- Direktur Hubungan Kelembagaan & Transaksional Perbankan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016-2018)
- Direktur Hubungan Kelembagaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018-2020)
- Direktur Layanan dan Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020)
- Wakil Direktur Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
905.706 lembar saham



Novita Widya Anggraini

Direktur Finance

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 47 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia (2000)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-376/PB.12/2020 tanggal 19 November 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- SR PS Reporting Regulatory PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2004)
- Team Leader Statutory Reporting PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2009)
- Department Head Financial Reporting PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2013)
- Department Head Performance Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015)
- Group Head Accounting PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017)
- Group Head Strategy & Performance Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020)
- Direktur Finance PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
948.044 lembar saham



Corina Leyla Karnalies

Direktur Digital & Integrated Transaction Banking

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Fisika dari Universitas Indonesia (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) No. 21 tanggal 20 Februari 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-171/PB.12/2020 tanggal 25 Juni 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Senior Collector/Leader Citibank (1995)
- Collection Head Standard Chartered Bank (1997)
- Collection & Recovery Head Bank Universal (1999)
- Credit Department Manager Bank Universal (2000)
- Deputy Card Management Bank Universal (2003)
- Operation Credit Card Division Head Bank Permata (2003)
- Credit Support & Risk Management Division Head Bank Niaga (2005)
- Retail Collection & Recovery Group Head Bank Niaga (2006)
- Collection & Recovery Head Consumer Banking ABN Amro Bank (2007)
- Collection & Recovery Head RBS/A Amro Bank (2007)
- VP Deputy Division Head Operations Kartu Kredit & Acquiring Bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010)
- VP Deputy Division Head Collection Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2013)
- SVP – Pemimpin Divisi Bisnis Kartu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015)
- SVP – Pemimpin Divisi Product Development Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- SVP – Pemimpin Divisi Data Management dan Analytic PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Consumer Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2023)
- Direktur Digital & Integrated Transaction Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
1.442.034 lembar saham



Sis Apik Wijayanto

Direktur Enterprise & Commercial Banking

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 62 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana bidang Administrasi Niaga di Universitas Brawijaya (1988)
- Master Manajemen bidang Manajemen di Universitas Airlangga (2007)
- Doktor bidang Ilmu Administrasi di Universitas Brawijaya (2021)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) No. 21 tanggal 20 Februari 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-171/PB.12/2020 tanggal 25 Juni 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Staf I Kantor Cabang Surabaya Kaliasin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1990)
- Staf II Kantor Cabang Jakarta Kebayoran Baru PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1992)
- Marketing and Lending Officer Kantor Cabang Kediri PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1994)
- Pemimpin Cabang Mamuju PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1997)
- Pemimpin Cabang Kendari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1999)
- Pemimpin Cabang Lumajang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2002)
- Pemimpin Cabang Kediri PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2005)
- Pemimpin Cabang Jakarta Veteran PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2007)
- Wakil Pemimpin Wilayah Padang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2008)
- Wakil Pemimpin Wilayah Pekanbaru PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2009)
- Wakil Pemimpin Wilayah Yogyakarta PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2010)
- Pemimpin Cabang Khusus PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2012)
- Pemimpin Wilayah Banjarmasin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2014)
- Pemimpin Wilayah Jakarta 2 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2014)
- Direktur Funding & Distribution Bank Tabungan Negara (2015)
- Direktur Konsumer PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016)
- Direktur Hubungan Kelembagaan & BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017)
- Direktur Institutional Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2023)
- Direktur Enterprise & Consumer Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
1.579.946 lembar saham



David Pirzada

Direktur Risk Management

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Sains bidang Teknik Elektro di Northeastern University, Boston, Massachusetts, USA (1990)
- Master Business dari bidang Manajemen Bisnis dari New Hampshire College Manchester, USA (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-386/PB.12/2020 tanggal 30 November 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Account Officer The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (1993)
- Senior Analyst The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2000)
- Co-Head of Commercial Portfolio Administration The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2005)
- Head of Commercial Portfolio Administration The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2007)
- Head of Credit and Market Middle Department The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2009)
- Head of Risk Administration Departement The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2010)
- Country Chief Risk Officer The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ Ltd (2015)
- SEVP Wholesale Risk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018)
- Direktur Risk Management PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
880.044 lembar saham



Silvano Winston Rumantir

Direktur Wholesale & International Banking

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana dari University of Oregon, USA (1999)
- Master bidang Finance dari Royal Melbourne Institute of Technology, Australia (2001)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-386/PB.12/2020 tanggal 30 November 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Graduate Program Analyst ANZ Melbourne (2001)
- Senior Analyst, Bank & Country Risk Management ANZ Melbourne (2002)
- Manager Structured Export Finance Australia ANZ Sydney (2004)
- Senior Manager Structured Export Finance Asia Pacific ANZ Singapura (2005)
- Associate Director Project & Export Finance Asia Pacific HSBC Hong Kong (2006)
- Director & Head of Debt Capital Market Indonesia HSBC Indonesia (2010)
- President Director PT Deutsche Securities Indonesia (2013)
- Director Corporate Finance Indonesia Coverage Deutsche Bank Singapore (2015)
- President Director PT Mandiri Sekuritas (2016-2019)
- Senior Executive Vice President Corporate Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Corporate & International Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2023)
- Direktur Wholesale & International Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
948.044 lembar saham



Ronny Venir

Direktur Network & Services

Usia
per 31 Desember 2023 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana bidang Peternakan dari Universitas Padjadjaran (1993)
- Master bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (2000)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-361/PB.12/2020 tanggal 5 November 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Pengelola Pemasaran Bisnis Kantor Cabang Tebet PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1995)
- Penyelia Pemasaran Produk Kantor Cabang Pecenongan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1997)
- Manager Koordinasi Pelayanan Bisnis PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2003)
- Pengelola Pemasaran Kemitraan & Program PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2004)
- Relationship Manager Pemasaran Usaha Kecil Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005)
- AVP Pemasaran Usaha Kecil Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2006)
- Pemimpin Kelompok Pengembangan Bisnis Divisi Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2007)
- Pemimpin Sentra Kredit Kecil Graha Pangeran Surabaya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2008)
- Wakil Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010)
- Wakil Pemimpin Divisi Bisnis Komersial & Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012)
- Pemimpin Bisnis Banking Kantor Wilayah Palembang PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014)
- Pemimpin Kantor Wilayah 02 (Sumbar, Riau, Kepri) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016)
- Pemimpin Kantor Wilayah 12 (Jakarta Kota) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2017)
- Pemimpin Divisi Bisnis Usaha Kecil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- SEVP Bisnis Menengah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- SEVP Jaringan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Direktur Network & Services PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
1.559.656 lembar saham



Muhammad Iqbal

Direktur Institutional Banking

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Teknik bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1996)
- Master bidang General Management dari IPMI (2005)
- Master Business bidang Manajemen dari Monash University, Australia (2006)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 1 tanggal 2 September 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-376/PB.12/2020 tanggal 19 November 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Management Development Program Procter & Gamble (1996)
- Business Analyst Coca Cola Amatil Indonesia (1997)
- Senior Consultant Accenture (1998)
- Marketing Planning & Analysis Manager Bentoel Prima (2002)
- General Manager Business Insight Planning & Development Charoen Pokphand (2003)
- Assistant Vice President Head of Co-Brand Products Citibank Indonesia (2005)
- Senior Vice President Cards Segment & Product HSBC Indonesia (2007)
- Senior Vice President Consumer Credit Policy & Portfolio Management (2009)
- Project Manager Tim Task Force Consumer & Retail Business Risk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2011)
- Pemimpin Divisi Risiko Bisnis Konsumer & Ritel PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012)
- Pemimpin Divisi Manajemen Produk Konsumer PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015)
- Head of Consumer Banking Business PT Bank Muamalat (Persero) Tbk (2016)
- Senior Vice President Group Head Retail Product & Transaction Risk PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk (2016)
- Senior Vice President Group Head Small Medium Enterprise & Micro Risk PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk (2017)
- Senior Vice President Group Head Small Medium Enterprise Banking PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk (2020)
- Direktur Enterprise & Commercial Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2023)
- Direktur Institutional Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
948.044 lembar saham



Putrama Wahju Setyawan

Direktur Retail Banking

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bekasi, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Kehutanan dari Universitas Gadjah Mada (1994)
- Magister Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1996)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 16 tanggal 31 Agustus 2022, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-193/D.03/2022 tanggal 19 Desember 2022.

Periode Menjabat
2016-2020 (Periode Pertama)
2022-2027 (Periode Kedua)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Senior Excecutive Vice President Bisnis Menengah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016)
- Direktur Bisnis Menengah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016)
- Direktur Bisnis Korporasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018)
- Direktur Treasury dan Internasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020)
- Direktur Utama PT Jaminan Kredit Indonesia (2022)
- Direktur Treasury PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022-2023)
- Direktur Retail Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
1.686.386 lembar saham



Mucharom

Direktur Human Capital & Compliance

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Sarjana Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan dari Universitas Gadjah Mada (1995)
- Magister Manajemen di Bidang International Business dari Universitas Gadjah Mada (1997)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 16 tanggal 31 Agustus 2022, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-193/D.03/2022 tanggal 19 Desember 2022.

Periode Menjabat
2022-2027 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Wakil Pemimpin Divisi Bidang Risiko Operasional (2008- 2011)
- Head of Network & Service Kantor Wilayah Makassar (2011-2012)
- Pemimpin Kantor Wilayah Makassar (2012-2015)
- General Manager Kantor Luar Negeri BNI Hong Kong (2015-2016)
- Pemimpin Divisi Tata Kelola Kebijakan (2016-2017)
- Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis (2017-2021)
- Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan (2021-2022)
- Direktur Human Capital & Compliance PT Bank Negara Indonesia (Persero) (2022-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
348.008 lembar saham



Toto Prasetio

Direktur Technology & Operations

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 57 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan dan/atau Sertifikasi
- Vordiplom Teknik Mesin dari University of Stuttgart, Jerman (1989)
- Diplom Ingenieur (Dipl.-ing) Teknik Mesin dari University of Stuttgart, Jerman (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan
Diangkat sebagai Direktur BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 16 tanggal 31 Agustus 2022, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-193/D.03/2022 tanggal 19 Desember 2022.

Periode Menjabat
2022-2027 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan.

Di luar BNI:
Tidak memiliki rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, serta jabatan lainnya.

Pengalaman Kerja
- Head of IT Project Management PT Bank Mega Tbk (2015-2017)
- Group Head IT Application Support PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2017-2019)
- SEVP Teknologi Informasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2022)
- Direktur Technology & Operations PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
89.856 lembar saham

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Kepengurus-an di BNI, Perusahaan Anak, maupun Perusahaan Afiliasi	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Royke Tumilaar	Direktur Utama		√		√		√		√		√		√		√
Adi Sulistyowati	Wakil Direktur Utama		√		√		√		√		√		√		√
Novita Widya Anggraini	Direktur Finance		√		√		√		√		√		√		√
Corina Leyla Karnalies	Direktur Digital & Integrated Transaction Banking		√		√		√		√		√		√		√
Sis Apik Wijayanto	Direktur Enterprise & Commercial Banking		√		√		√		√		√		√		√
David Pirzada	Direktur Risk Management		√		√		√		√		√		√		√
Silvano Winston Rumantir	Direktur Wholesale & International Banking		√		√		√		√		√		√		√
Ronny Venir	Direktur Network & Services		√		√		√		√		√		√		√
Muhammad Iqbal	Direktur Institutional Banking		√		√		√		√		√		√		√
Putratama Wahju Setyawan	Direktur Retail Banking		√		√		√		√		√		√		√
Mucharom	Direktur Human Capital & Compliance		√		√		√		√		√		√		√
Toto Prasetio	Direktur Technology & Operations		√		√		√		√		√		√		√

* Langsung maupun tidak langsung

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Selama tahun 2023, komposisi anggota Direksi BNI tidak mengalami perubahan. Namun, terdapat perubahan nomenklatur Direksi berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 15 Maret 2023. Perubahan nomenklatur anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. **RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023 memutuskan:**
   a. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi BNI sebagai berikut :

No	Semula	Menjadi
1	Direktur Treasury	Direktur Retail Banking
2	Direktur Consumer Banking	Direktur Digital & Integrated Transaction Banking
3	Direktur Corporate & International Banking	Direktur Wholesale & International Banking

b. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi BNI sebagai berikut:

No	Nama	Semula	Menjadi
1	Putrama Wahju Setyawan	Direktur Treasury	Direktur Retail Banking
2	Corina Leyla Karnalies	Direktur Consumer Banking	Direktur Digital & Integrated Transaction Banking
3	Silvano Winston Rumantir	Direktur Corporate & International Banking	Direktur Wholesale & International Banking
4	Muhammad Iqbal	Direktur Enterprise & Commercial Banking	Direktur Institutional Banking
5	Sis Apik Wijayanto	Direktur Institutional Banking	Direktur Enterprise & Commercial Banking

Dengan demikian komposisi Direksi per 31 Desember 2023 berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama, dan 10 (sepuluh) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Anggota Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Royke Tumilaar	Direktur Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
2	Adi Sulistyowati	Wakil Direktur Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Kedua)	5 November 2020
3	Novita Widya Anggraini	Direktur Finance	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
4	Corina Leyla Karnalies	Direktur Digital & Integrated Transaction Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	25 Juni 2020
5	Sis Apik Wijayanto	Direktur Enterprise & Commercial Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	25 Juni 2020
6	David Pirzada	Direktur Risk Management	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	30 November 2020
7	Silvano Winston Rumantir	Direktur Wholesale & International Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	30 November 2020
8	Ronny Venir	Direktur Network & Services	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	5 November 2020
9	Muhammad Iqbal	Direktur Institutional Banking	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	19 November 2020
10	Putrama Wahju Setyawan	Direktur Retail Banking	Bekasi	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Kedua)	23 Desember 2022
11	Mucharom	Direktur Human Capital & Compliance	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	6 Januari 2023
12	Toto Prasetio	Direktur Technology & Operations	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	31 Januari 2023

*) Direksi efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Profil
Dewan Komisaris



Pradjoto
Komisaris Utama/Komisaris Independen*

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 70 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1981)
- Master of Economics dari University of Kyoto, Jepang (1988)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 2 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 Maret 2015, yang diaktakan melalui Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tanggal 17 Maret 2015 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2015. Jabatan beliau berakhir melalui keputusan RUPS Tahunan tahun 2017.

Diangkat kembali sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 21 tanggal 20 Februari 2020 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 17 Juni 2020.

Kemudian diangkat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 17 tanggal 19 September 2023, saat ini sedang dalam proses *Fit and Proper Test* OJK sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen.

Periode Menjabat
Mengikuti masa jabatan sebelumnya sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen BNI, yaitu 2020-2025 (Periode Pertama).

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
2. Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan/Lembaga lain:
1. Pendiri/Pimpinan Pradjoto & Associates – Advocates and Legal Consultant (1994-saat ini)
2. Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) (2000-saat ini)
3. Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) (2005-saat ini)
4. Dewan Kode Etik Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2005-saat ini)
5. Ketua Dewan Pengawas Etika Bisnis Perbankan Perhimpunan Bank-Bank Nasional (PERBANAS) (2009-saat ini)
6. Anggota Badan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2011-saat ini)

*Dalam proses *fit and proper test* OJK sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen

Pengalaman Kerja
- Staf Profesional PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) (1981-1995)
- Research Associate Institute of Economic Research Kyoto University (1993-1994)
- Pendiri/Pimpinan Pradjoto & Associates – Advocates and Legal Consultant (1994-saat ini)
- Dosen Manajemen Program Pasca Sarjana Management, Universitas Atmajaya Yogyakarta (1999-2001)
- Anggota Komisi Ombudsman Nasional (2000)
- Anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) (2000-saat ini)
- Anggota Tim Gabungan Tindak Pidana Korupsi (TGTPK) (2000-2001)
- Ketua Ombudsman BPPN (2001-2002)
- Komisaris Independen Bank Internasional Indonesia (2002-2006)
- Anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) (2005-saat ini)
- Dewan Kode Etik Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2005-saat ini)
- Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2015)
- Dewan Kode Etik Perhimpunan Bank Bank Nasional (Perbanas) (2006-2009)
- Dewan Penasihat Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2007-2011)
- Penasihat Senior Bank Internasional Indonesia (2009-2011)
- Komisaris Independen PT Mahaka Media Tbk (2009-2015)
- Ketua Dewan Pengawas Etika Bisnis Perbankan Perhimpunan Bank-Bank Nasional (Perbanas) (2009-saat ini)
- Anggota Badan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2011-saat ini)
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015-2017)
- Komisaris Utama PT Panah Perak Megasarana (2018-2019)
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2023)
- Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI



Pahala Nugraha Mansury

Wakil Komisaris Utama*

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1994)
- Master of Business Administration dari Leonard N. Stern School of Business, USA (1999)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Wakil Komisaris Utama BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 17 tanggal 19 September 2023, dan saat ini sedang dalam proses *Fit & Proper Test* OJK.

Periode Menjabat
2023-2028 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Pemantau Risiko
2. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga lain:
Wakil Menteri Luar Negeri Kementerian Luar Negeri (2023-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Senior Vice President Economic & Financial Research Group Head PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2005)
- Senior Vice President Corporate Development Group Head PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005-2006)
- Senior Vice President Accounting Group Head dan merangkap Senior Vice President Change Management Office PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005)
- Executive Vice President Koordinator Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006-2010)
- Direktur Finance & Strategy PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2015)
- Direktur Treasury & Market PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2017)
- Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2017-2018)
- Komisaris Utama PT Citilink Indonesia (2017-2018)
- Direktur Keuangan PT Pertamina (Persero) (2018-2019)
- Direktur Utama PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2019-2020)
- Wakil Menteri BUMN Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2020-2023)
- Wakil Komisaris Utama PT Pertamina (Persero) (2021-2023)
- Wakil Menteri Luar Negeri Kementerian Luar Negeri (2023-saat ini)
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI

*Dalam proses *fit and proper* test OJK sebagai Wakil Komisaris Utama



Askolani
Komisaris

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 57 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang (1990)
- Magister of Art Economics and Banking dari University of Colorado at Denver, USA (1999)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 1 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 30 Agustus 2019, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 55 tanggal 30 Agustus 2019 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 20 Desember 2019.

Periode Menjabat
2019-2024 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
2. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Direktur Jenderal Bea dan Cukai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (2021-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Kepala Bidang Analisa Pengeluaran Rutin Pusat Analis Belanja Negara, Badan Analisa Fiskal Departemen Keuangan (2003)
- Dosen Program Magister dan Perencanaan Kebijakan Publik, Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2003-2007)
- Kepala Subdirektorat Penyusunan Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Direktorat Penyusunan APBN, Direktorat Jendral Anggaran dan Perimbangan Keuangan Departemen Keuangan (2004)
- Kepala Bidang Perumusan Rekomendasi Kebijakan Belanja Negara Pusat Kebijakan Belanja Negara, Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan (2006).
- Kepala Bidang Kebijakan PNBP Pusat Kebijakan APBN, Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan (November 2008)
- Kepala Pusat Kebijakan APBN, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (Desember 2008)
- Direktur PNBP Direktorat PNBP, Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2011)
- Alternate Governor of the OPEC Fund for Indonesia OPEC Fund for International Development (OFID), Austria (2011-2014)
- Governor of the OPEC Fund for Indonesia OPEC Fund for International Development (OFID), Austria (2014)
- Komisaris PT Pertamina Gas (2012-2013)
- Komisaris PT Angkasa Pura I (Persero) (2013-2014)
- Komisaris PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014-2019)
- Direktur Jenderal Anggaran Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2013-2021)
- Direktur Jenderal Bea dan Cukai Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (2021- saat ini)
- Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
809.086 lembar saham



Susyanto
Komisaris

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 61 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bogor, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Hukum dari Universitas Kediri (1986)
- Magister Humaniora dari STIE IBLAM Jakarta (2001)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 1 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 21 tanggal 20 Februari 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Juli 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
2. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Tidak merangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Kepala Sub Bagian Dokumentasi Hukum Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (1998-1999)
- Kepala Sub Bagian Perumusan Rancangan Perundang-undangan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (1999-2001)
- Kepala Sub Bagian Pertimbangan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2001-2006)
- Kepala Bagian Hukum dan Perundang-undangan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2006-2010)
- Kepala Pusat Pengelolaan Barang Milik Negara Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2010-2011)
- Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2011-2013)
- Kepala Biro Hukum Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2013-2015)
- Sekretaris Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (2015-2018)
- Kepala Pusat Pengelolaan Barang Milik Negara Sekretariat Jenderal Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2018-2020)
- Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2020-2023)
- Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
634.594 lembar saham



Fadlansyah Lubis
Komisaris

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Jurusan Hukum dari Universitas Padjadjaran (1992)
- Magister Jurusan Hukum dari University of Wellington, New Zealand (2002)
- Doktoral Jurusan Hukum dari Universitas Gadjah Mada (2012)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 1 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BNI melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 16 tanggal 31 Agustus 2022 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 23 Desember 2022.

Periode Menjabat
2022-2027 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Pemantau Risiko
2. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Wakil Sekretaris Kabinet, Sekretariat Kabinet RI (2021-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Kepala Bagian Aparatur Negara, Biro Aparatur Negara, Pemerintah Daerah dan Kesejahteraan Rakyat, Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum, Sekretariat Kabinet RI (2006-2011)
- Kepala Bidang Komunikasi dan Informatika pada Asisten Deputi Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Aparatur Negara, Komunikasi dan Informatika, Deputi Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Sekretariat Kabinet RI (2011)
- Asisten Deputi Bidang Hukum, Hak Asasi Manusia, Aparatur Negara, Komunikasi dan Informatika, Kedeputian Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Sekretariat Kabinet RI (2011-2014)
- Komisaris PT Perkebunan Nusantara VI (2013-2016)
- Staf Ahli Bidang Hukum dan Hubungan Internasional, Sekretariat Kabinet RI (2014-2015)
- Deputi Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Sekretariat Kabinet RI (2015-2021)
- Komisaris PT Pegadaian (2016-2021)
- Komisaris Utama PT Pupuk Kujang (2021-2022)
- Wakil Sekretaris Kabinet, Sekretariat Kabinet RI (2021-saat ini)
- Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2022-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
43.484 lembar saham

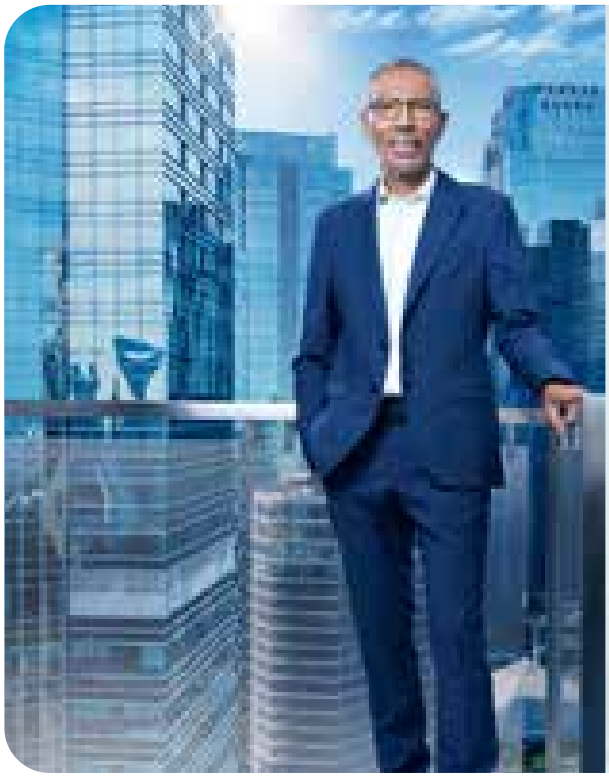

Robertus Billitea

Komisaris

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 57 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Depok, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Jurusan Hukum dari Universitas Krisnadwipayana (1990)
- Magister Jurusan Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2009)
- Program Pembekalan Manajemen Risiko bagi Calon Anggota Komisaris oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 19 September 2023, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 15 tanggal 15 Maret 2023, dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 11 September 2023.

Periode Menjabat
2023-2028 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
2. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Deputi Bidang Hukum dan Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2023-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Litigation Lawyer Soemarjono Herman & Rekan Law Firm (1991-1994)
- Senior Legal Officer PT BBL Dharmala Finance Tbk. Subsidiary of Bangkok Bank Limited (1994-1996)
- Legal Head PT Profilindo Finance/Nexus Group (1996-1998)
- Corporate Secretary Nexus Group (1996-1999)
- Legal Director Indonesian Restructuring Banking Agency/BPPN (1999-2004)
- Board of Commisioner PT Bank Lippo Tbk (2002-2004)
- Founder Senior Partner Law Firm Radjiman Billitea & Partner (2004-2012)
- Direktur Eksekutif Hukum Lembaga Penjamin Simpanan (2012-2019)
- Komisaris Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020)
- Direktur Utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) (2020-2023)
- Komisaris Utama PT Bahana Sekuritas (2020-2023)
- Komisaris PT Bahana Mitra Investa (2020-2023)
- Deputi Bidang Hukum dan Perundang-Undangan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (2023-saat ini)
- Komisaris PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
42.400 lembar saham



Erwin Rijanto Slamet

Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 65 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1983)
- Pasca Sarjana Master of Science bidang Economics University of Illinois, USA (1989)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 2 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 14 tanggal 29 Maret 2021 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 6 Agustus 2021.

Periode Menjabat
2021-2026 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Ketua Komite Pemantau Risiko
2. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Tidak merangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Kepala Seksi Urusan Pengawasan Bank Bukan Devisa Bank, Bank Indonesia (1992-1996)
- Deputi Kepala Bagian Departemen Luar Negeri/INDRA Bank Indonesia (1996-1999)
- Kepala Bagian Urusan Pemeriksaan Bank 1 Bank Indonesia (1999-1999)
- Analis Eksekutif Departemen Penelitian dan Pengaturan Bank, Bank Indonesia (1999-2001)
- Kepala Bagian Humas Biro Gubernur Bank Indonesia (2001-2004)
- Deputi Kepala Biro Gubernur Bank Indonesia (2004-2005)
- Peneliti Utama Departemen Penelitian dan Pengaturan Bank, Bank Indonesia (2005-2006)
- Deputi Direktur Departemen Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia (2006-2008)
- Direktur Departemen Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia (2008-2010)
- Direktur Kantor Perwakilan Singapura Bank Indonesia (2010-2013)
- Direktur Eksekutif Departemen Surveillance Sistem Keuangan Bank Indonesia (2013-2015)
- Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Makroprudensial Bank Indonesia (2015-2017)
- Anggota Dewan Komisioner Lembaga Penjaminan Simpanan Ex Officio Bank Indonesia Lembaga Penjamin Simpanan (2017-2020)
- Deputi Gubernur Bank Indonesia (2015-2020)
- Presiden Komisaris PT Aplikanusa Lintasarta (2021-2023)
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI



Sigit Widyawan

Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 58 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Solo, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Sebelas Maret (1988)
- Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia (2001)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 2 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai anggota Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Maret 2018 berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 37 tanggal 20 Maret 2018 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 7 September 2018.

Diangkat kembali sebagai anggota Komisaris Independen BNI berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023, yang diaktakan melalui Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 15 tanggal 15 Maret 2023.

Periode Menjabat
2018-2023 (Periode Pertama)
2023-2028 (Periode Kedua)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Audit
2. Anggota Komite Nonimasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Tidak merangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Kepala Bagian Perpajakan – Divisi Produk Beton PT Wijaya Karya (Persero) (1994-1997)
- Kepala Bagian Keuangan PT Wijaya Karya Beton (1997-2001)
- Direktur Keuangan Roda Jati Grup (2002-2013)
- Direktur PT Roda Pembangunan Jaya (2003-2015)
- Komisaris Independen PT Jasamarga (Persero) Tbk (2015-2018)
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2018-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI



Asmawi Syam
Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 68 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin (1979)
- Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran (2003)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 21 tanggal 20 Februari 2020 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 17 Juni 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Ketua Komite Audit
2. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Tidak merangkap jabatan

Pengalaman Kerja
- Pemimpin Divisi Korporasi PT Bank Rakyat Indonesia (1995-1996)
- Pemimpin Wilayah BRI Denpasar PT Bank Rakyat Indonesia (1999-2001)
- Pemimpin Wilayah BRI Bandung PT Bank Rakyat Indonesia (2001-2003)
- Kepala Divisi Konsumer Banking PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2003-2005)
- Kepala Divisi Bisnis Umum PT Bank Rakyat Indonesia (2005-2007)
- Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN PT Bank Rakyat Indonesia (2007-2015)
- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2017)
- Direktur Utama PT Askrindo (Persero) (2017-2018)
- Direktur Utama PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2018)
- Staf Khusus Menteri BUMN, Kementerian BUMN (2019)
- Komisaris Utama PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2019)
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI



Septian Hario Seto

Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 39 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia (2006)
- Pasca Sarjana International Finance dari SKEMA Business School, Perancis (2008)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 2 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 21 tanggal 20 Februari 2020 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 14 Agustus 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Pemantau Risiko
2. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan pada Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2020-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Pengajar dan Peneliti Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (2004-2010)
- Analis Investasi Ciptadana Asset Management (2005-2006)
- Auditor Junior PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (2006-2007)
- Analis Principia Management Group (2009-2011)
- Manajer Keuangan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (2011-2015)
- Direktur/Eselon II Kantor Staf Presiden Republik Indonesia (2015)
- Tenaga ahli Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (2015-2016)
- Tenaga ahli Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman (2016)
- Staf khusus Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2018-2020)
- Deputi Bidang Koordinasi Investasi dan Pertambangan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (2020-saat ini)
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI



Iman Sugema
Komisaris Independen

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 59 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bogor, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (1987)
- Master of Economics dari University of New England (1992)
- Ph.D in Economics dari The Australian National University, Autralia (2000)
- Kompetensi Manajemen Risiko level 2 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)
- Indonesia Internal Audit Practitioner oleh The Institute of Internal Auditors Indonesia (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan
Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BNI melalui keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No. 21 tanggal 20 Februari 2020 dan mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 14 Agustus 2020.

Periode Menjabat
2020-2025 (Periode Pertama)

Rangkap Jabatan
BNI:
1. Anggota Komite Audit
2. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan/Lembaga Lain:
Senior Lecturer (Lektor Kepala) di Institusi Pertanian Bogor (1990-saat ini)

Pengalaman Kerja
- Senior Lecturer (Lektor Kepala) di Institusi Pertanian Bogor (1990-saat ini)
- Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (2015-2016)
- Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (2016-2019)
- Komisaris Independen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pernyataan Independensi
Pernyataan Independensi Komisaris Independen diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

Kepemilikan Saham BBNI per 31 Desember 2023
Tidak memiliki lembar saham BBNI

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi													
		Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Kepengurus-an di BNI, Perusahaan Anak, maupun Perusahaan Afiliasi	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Utama dan Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pradjoto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Pahala Nugraha Mansury	Wakil Komisaris Utama		√		√		√		√		√		√		√
Sigit Widyawan	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Askolani	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Asmawi Syam	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Susyanto	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Iman Sugema	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Septian Hario Seto	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Fadlansyah Lubis	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√
Robertus Billiitea	Komisaris		√		√		√		√		√		√		√

* Langsung maupun tidak langsung

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Selama tahun 2023, telah terjadi 2 (dua) kali perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, yang masing-masing berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 15 Maret 2023 dan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2023 – 15 Maret 2023

Komposisi Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2023 sampai dengan 15 Maret 2023 sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 5 (lima) orang Komisaris Independen dan 3 (tiga) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Periode 1 Januari 2023 – 15 Maret 2023

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif*
1	Agus Dermawan Wintarto Martowardojo	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	17 Juni 2020
2	Pradjoto	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	17 Juni 2020
3	Sigit Widyawan	Komisaris Independen	Solo	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Maret 2018	7 September 2018
4	Askolani	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tangal 30 Agustus 2019	20 Desember 2019
5	Fadlansyah Lubis	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa 31 Agustus 2022	23 Desember 2022
6	Asmawi Syam	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	17 Juni 2020
7	Iman Sugema	Komisaris Independen	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	14 Agustus 2020

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif*
8	Susyanto	Komisaris	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	27 Juli 2020
9	Septian Hario Seto	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	14 Agustus 2020
10	Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021	6 Agustus 2021

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Komposisi Dewan Komisaris Periode 15 Maret 2023 – 19 September 2023

Pada tanggal 15 Maret 2023, RUPS Tahunan 2023 memutuskan perubahan susunan pengurus Dewan Komisaris BNI sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat Sigit Widyawan sebagai Komisaris Independen;
2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Sigit Widyawan sebagai Komisaris Independen;
   b. Robertus Billitea sebagai Komisaris.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris pada periode 15 Maret 2023 sampai dengan 19 September 2023 sebanyak 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 5 (lima) orang Komisaris Independen dan 4 (empat) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Periode 15 Maret 2023 – 19 September 2023

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif*
1	Agus Dermawan Wintarto Martowardojo	Komisaris Utama/Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	17 Juni 2020
2	Pradjoto	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	17 Juni 2020
3	Sigit Widyawan	Komisaris Independen	Solo	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	15 Maret 2023**
4	Askolani	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tangal 30 Agustus 2019	20 Desember 2019
5	Fadlansyah Lubis	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa 31 Agustus 2022	23 Desember 2022
6	Asmawi Syam	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	17 Juni 2020
7	Iman Sugema	Komisaris Independen	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	14 Agustus 2020
8	Susyanto	Komisaris	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	27 Juli 2020
9	Septian Hario Seto	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	14 Agustus 2020
10	Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021	6 Agustus 2021
11	Robertus Billitea	Komisaris	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	11 September 2023

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
**) Berhenti menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 15 Maret 2023, diangkat kembali sebagai Komisaris Independen pada 15 Maret 2023 dan efektif menjabat sejak 15 Maret 2023 sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

Komposisi Dewan Komisaris Periode 19 September 2023 – 31 Desember 2023

Pada tanggal 19 September 2023, RUPS Luar Biasa 2023 memutuskan perubahan susunan pengurus Dewan Komisaris BNI sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat Agus Dermawan Wintarto Martowardojo sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen;
2. Mengalihkan penugasan Pradjoto yang semula sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen menjadi Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan;
3. Mengangkat Pahala Nugraha Mansury sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris pada periode 19 September 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 sebanyak 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama, 5 (lima) orang Komisaris Independen dan 4 (empat) orang Komisaris. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Domisili	Dasar Pengangkatan	Periode Menjabat	Tanggal Efektif*
1	Pradjoto**	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	Mengikuti masa jabatan sebelumnya sebagai Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen BNI, 2020-2025 (Periode Pertama).	Sedang dalam proses *Fit & Proper Test* OJK
2	Pahala Nugraha Mansury**	Wakil Komisaris Utama	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2023	2023-2028 (Periode Pertama)	Sedang dalam proses *Fit & Proper Test* OJK
3	Askolani	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tangal 30 Agustus 2019	2019-2024 (Periode Pertama)	20 Desember 2019
4	Susyanto	Komisaris	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	27 Juli 2020
5	Fadlansyah Lubis	Komisaris	Jakarta	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2022	2022-2027 (Periode Pertama)	23 Desember 2022
6	Robertus Billitea	Komisaris	Depok	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Pertama	11 September 2023
7	Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021	2021-2026 (Periode Pertama)	6 Agustus 2021
8	Sigit Widyawan	Komisaris Independen	Solo	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 15 Maret 2023	2023-2028 (Periode Kedua)	15 Maret 2023
9	Asmawi Syam	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	17 Juni 2020
10	Septian Hario Seto	Komisaris Independen	Jakarta	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020
11	Iman Sugema	Komisaris Independen	Bogor	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Februari 2020	2020-2025 (Periode Pertama)	14 Agustus 2020

*) Dewan Komisaris efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Hal ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
**) Sedang dalam proses *Fit & Proper Test* OJK

INFORMASI PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG TERJADI SETELAH TAHUN BUKU

Tidak terdapat perubahan susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris setelah tahun buku 2023 sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan.

Profil Senior Executive President



Hussein Paolo Kartadjoemena
SEVP Corporate Development & Transformation

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 44 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana bidang Ekonomi di Harvard University (2002)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) pada tahun 2023

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Corporate Development & Transformation berdasarkan surat keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. KP/382/DIR/R tanggal 17 November 2020

Rangkap Jabatan
Merangkap jabatan sebagai Komisaris Utama PT Bank Hibank Indonesia

Pengalaman Kerja
- SVP Corporate Development PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2012)
- General Manager, Corporate Finance & Investor Relations PT Apexindo Pratama Duta Tbk (2014)
- Chief Executive Officer PT Royal Indo Mandiri (2017)
- Chief Executive Officer PT Royal Lestari Utama (2018)
- Senior Executive Vice President & Chief Transformation Officer PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020)
- Senior Executive Vice President - Corporate Development & Transformation PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-saat ini)
- Komisaris Utama – PT Bank Hibank Indonesia (2023-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Audit Internal pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Ita Tetralastwati
SEVP Treasury

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana bidang Ekonomi di Universitas Gadjah Mada (1996)
- Komitmen Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Treasury berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. KP/374/DIR/R tanggal 09 November 2020

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan baik di BNI maupun lembaga lainnya

Pengalaman Kerja
- Money Market Dealer PT Bank Pembangunan Indonesia (1998)
- Cash & Liquidity Dealer PT Bank Mandiri (1999)
- Fixed Income Dealer PT Bank Mandiri (2007)
- Money Market Dealer PT Bank Mandiri (2008)
- Chief Dealer Treasury Cash & Liquidity Management PT Bank Mandiri (2009)
- Vice President Treasury Interest Rate Trading PT Bank Mandiri (2011)
- Vice President Treasury FX Trading PT Bank Mandiri (2015)
- Senior Vice President Market Risk PT Bank Mandiri (2016)
- Non Executive Director Bank Mandiri Europe Limited (2018)
- Senior Vice President Market & Operasional Risk PT Bank Mandiri (2020)
- Senior Executive Vice President Treasury PT Bank Negara Indonesia (2020-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Audit Internal pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Fauzi
SEVP Operations

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 56 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana bidang Ekonomi di Universitas Andalas (1992)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Operations berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. DIR/082.2/DIR/R tanggal 31 Mei 2022

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan baik di BNI maupun lembaga lainnya

Pengalaman Kerja
- General Manager of Banking Operation Division - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2014)
- Head of Region Bandung - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2016)
- General Manager of Channel Management Division - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2018)
- General Manager of Internal Audit - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2019)
- Senior Executive Vice President - Operations - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2021-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Internal Audit pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Rian Eriana Kaslan
SEVP Retail Digital Solutions

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 47 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Bachelor of Arts in Business Administration, Clark University, Amerika Serikat (1999)
- Master of Business Administration in International Management and Marketing, Boston University, AS (2006)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Retail Digital Solutions berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. KP/340/DIR/R tanggal 28 Juli 2021

Rangkap Jabatan
Merangkap jabatan sebagai Komisaris Utama PT BNI Modal Ventura

Pengalaman Kerja
- AVP, Client Service Manager - Bank of New York Mellon, Boston, United of America (1999 - 2000)
- Executive Vice President, Commonwealth Bank Indonesia, Jakarta, Head of Digital Strategy & Delivery (2006-2021)
- Senior Executive Vice President - Retail Digital Solutions PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2021-saat ini)
- Komisaris Utama PT BNI Modal Ventura (2022-saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Internal Audit pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Victor Erico Korompis
SEVP Information Technology

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 49 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Bina Nusantara University (1992-1996)
- Universitas Indonesia (Master Information Technology) Graduated with Cum Laude (1999-2001)
- The Innovative Technology Leader at Standford University (2023)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Pengalaman Kerja
- IBM Business Partner - PT Mitra Integrasi Komputindo (1996-2002)
- AVP, IT Programme Management Office Head – PT Bank Danamon (2001-2014)
- Vice President, IT Cons. Finance, Touchpoint & Payment Head – PT Bank Danamon Tbk. (2004-2007)
- Senior VP, IT Electronic Channels and Card Head (2007–2010)
- Executive VP, IT Business Solution & System Integration Head – PT Bank Danamon Tbk. (2010–2016)
- Acting Chief Information Officer - PT Bank Danamon Tbk. (2015–2016)
- Senior Vice President, Head of Information Technology - PT Bank Danamon Tbk. (2016–2018)
- Senior Vice President, Head of Digital Banking Delivery Group - PT Bank Danamon Tbk. (2019-2022)
- Senior Executive Vice Presiden Information Technology – PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2022–saat ini)

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Information Technology berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. DIR/006/R tanggal 20 Januari 2023

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan baik di BNI maupun lembaga lainnya

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Audit Internal pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



I Made Sukajaya
SEVP Remedial & Recovery

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Pertanian Universitas Udayana (1992)
- Manajemen Keuangan Universitas Persada Indonesia-YAI (2004)
- Sertifikasi APEI-Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia Pada Tahun 2023
- Refreshment Winning Market Share Through Digital and Collaboration Mindset Tahun 2023
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Remedial & Recovery berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. KP/028/DIR/R tanggal 19 Januari 2023

Rangkap Jabatan
Merangkap jabatan sebagai Komisaris PT BNI Sekuritas

Pengalaman Kerja
- Deputy General Manager Kantor Cabang Tokyo - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2016)
- Wakil Pemimpin Divisi Internasional - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Pemimpin Wilayah Denpasar - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2019)
- Pemimpin Divisi Bisnis Korporasi 1 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020)
- Komisaris PT BNI Sekuritas (2021-saat ini)
- SEVP Remedial & Recovery - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Audit Internal pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Steven Suryana
SEVP Wealth Management

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 55 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Ekonomi Universitas Tarumanegara
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Wealth Management berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. DIR/062Tanggal 16 May 2023

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan baik di BNI maupun lembaga lainnya

Pengalaman Kerja
- General Manager – Standard Chartered Bank Philippines (2007)
- Head of Wealth Management - ABN AMRO Bank (Royal bank of Scotland) (2007-2010)
- Group Head, Sales & Marketing – PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (2010-2011)
- SVP & Head of Wealth Management – HSBC Indonesia (2011 – 2019)
- Director, Retail Banking Head – Citibank Indonesia (2019 - 2023)
- Senior Executive Vice Presiden Wealth Management (2023 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Internal Audit pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Bun Hendra
SEVP Credit Risk

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 46 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Sarjana Teknik, Universitas Tarumanagara (1995-1999)
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (2001-2003)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 4 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Credit Risk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. KP/743/DIR/R tanggal 25 Oktober 2023

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan baik di BNI maupun lembaga lainnya

Pengalaman Kerja
- SVP and Credit Review Division Co Head - PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. (2010 – 2013)
- Director, Head of Research & Analysis, Indonesia – PT ANZ Indonesia (2014 – 2016)
- Executive Vice President, Global Corporate Credit Head - PT Bank CIMB NIAGA TBK (2016-2019)
- Executive Director, Head of Credit Risk Specialist - PT BANK DBS Indonesia (2019 – 2023)
- Senior executive Vice President Credit Risk – PT Bank Negara Indonesia (Persero) (2023 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Internal Audit pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini



Pancaran Affendi
SEVP Corporate Banking

Usia
Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi
- Organizational Leadership - IMD Business School (2014)
- Civil Engineering - Universitas Tarumanegara (1997)
- Kompetensi Manajemen Risiko Level 5 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) (2023)

Riwayat Jabatan:

Dasar Hukum Pengangkatan SEVP Perusahaan
Diangkat sebagai SEVP Corporate Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. No. KP/742/DIR/R tanggal 25 Oktober 2023

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan baik di BNI maupun lembaga lainnya

Pengalaman Kerja
- Civil Structural Designer PT Partono Fondas (1997 – 1998)
- Corporate Banking PT Bank Central Asia Tbk (1998 – 2004)
- Corporate Banking DBS Bank (2004 – 2005)
- VP – Corporate Banking ABN AMRO Bank N.V (2005 –2008)
- Managing Director – Country Head of Global Corporate & Institutional Banking MUFG (2008 -2023)
- SEVP Corporate Banking PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2023 – saat ini)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Pelatihan di Tahun 2023
Dapat dilihat di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Satuan Audit Internal pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini

Profil
Pejabat Eksekutif

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT UTAMA

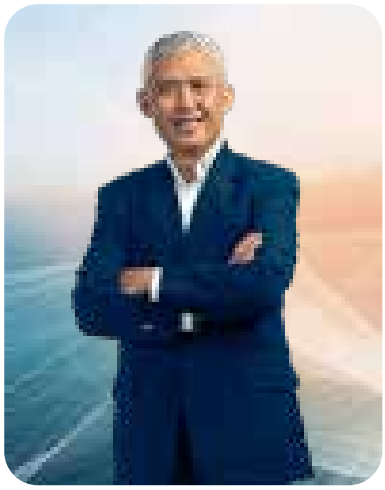

Anang Basuki
Internal Audit Head

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Internal Audit Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.KP/207/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.



Okki Rushartomo
Corporate Secretary Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 43 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Corporate Secretary Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/208/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.



Basaria Martha Juliana S
Corporate Development & Transformation Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Master of Business dari University of Victoria. Menjabat sebagai Corporate Development & Transformation Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/206/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT WHOLESALE & INTERNATIONAL BANKING



Andrean Palonggam
Corporate Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Atmajaya. Menjabat sebagai Corporate Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 06 Desember 2023.



Ditya Maharhani Harninda
Corporate Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Master of Commerce dari University of New South Wales. Menjabat sebagai Corporate Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/327/DIR/R tanggal 22 Juni 2023.



Dipo Nugroho
Corporate Banking 3 Division Head dan penugasan sebagai Syndication & Structured Finance Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 41 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Master of Business Administration dari Erasmus University Rotterdam. Menjabat sebagai Corporate Banking 3 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/328/DIR/R tanggal 22 Juni 2023. Ybs juga mendapat penugasan sebagai Syndication & Structured Finance Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/1594/HCE/1/R tanggal 17 Juli 2023.



Arief Wibawa
Corporate Banking 4 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Telkom. Menjabat sebagai Corporate Banking 4 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/244/DIR/R tanggal 12 Juni 2023.



Rima Cahyani
International Banking & Financial Institutions Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 41 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Hubungan International dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai International Banking & Financial Institutions Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/006/SEVP/R tanggal 27 Juni 2023.



Rini Yuniar
Treasury Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Internal Auditing dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Treasury Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/005/SEVP/R tanggal 27 Juni 2023.



Nyimas Sulistia Sriwulandari
SORX Wholesale & International Banking

Per 31 Desember 2023 berusia 35 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Wholesale & International Banking berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 06 Desember 2023.



Amalia Savitri
SBX Corporate Banking

Per 31 Desember 2023 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/591/DIR/R tanggal 10 Juli 2023.



Fajar Fitrianto
SBX Corporate Banking

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis dari Nanyang Technological University. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 6 Desember 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT ENTERPRISE & COMMERCIAL BANKING



Yogi Bima Sakti
Enterprise Banking Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Management dari Edith Cowan University. Menjabat sebagai Enterprise Banking Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/123/DIR/R tanggal 24 Maret 2023.



I Dewa Gde Ngurah Yoga Pratama
Commercial Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 44 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Atmajaya. Menjabat sebagai Commercial Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/595/DIR/R tanggal 16 Juli 2023.



Julius D. Aritonang
Commercial Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Commercial Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/402/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Rangga Bhirawa Wicaksana
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2023 berusia 39 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/591/DIR/R tanggal 10 Juli 2023.



Martinus Matondang
SBX Enterprise Banking

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Pembangunan dari Universitas Bung Hata. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/607/DIR/R tanggal 21 Juli 2023.



Warda Nadjamuddin
SBX Commercial Banking

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sam Ratulangi. Menjabat sebagai Senior Business Executive (SBX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/403/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT INSTITUTIONAL BANKING



Jane Tuwaidan
Pengganti Sementara Institutional Banking 1 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Pengelolaan Sumber Daya Pertanian dari Universitas Sam Ratulangi. Menjabat sebagai Pengganti Sementara Institutional Banking 1 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/759/DIR/R tanggal 31 Oktober 2023.



Efrizal
Institutional Banking 2 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Pemasaran dari Universitas Negeri Padang. Menjabat sebagai Institutional Banking 2 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/219/DIR/R tanggal 5 Juni 2023.



Widi Hantono
Pension Fund Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Timbul Nusantara. Menjabat sebagai Pension Fund Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/217/DIR/R tanggal 05 Juni 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT NETWORK & SERVICES



Nugroho Windria Yudi Antono
Pengganti Sementara Distribution Network & Sales Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Management dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Pengganti Sementara Distribution Network & Sales Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/806/DIR/R tanggal 23 November 2023.



Rahma Dhoni
Agen46 Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister Sains Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Agen46 Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/153/DIR/R tanggal 03 Mei 2023.



Rahmat Pertinda
Customer Experience Center Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai Customer Experience Center Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.KP/212/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.



Suryo Utomo
SORX Network & Services

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Akuntansi dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Network & Services berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/595/DIR/R tanggal 14 Juli 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT HUMAN CAPITAL & COMPLIANCE



Yenni Sari Dewi
Human Capital Strategy Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang General Business dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Human Capital Strategy Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/250/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Afthon Shodaq Noor
Human Capital Services Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Human Capital Services Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/259/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Dandy P. Sjamsudin
BNI University Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance/Banking dari University of Monash. Menjabat sebagai BNI University Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/261/DIR/R tanggal 19 Juni 2023.



Ikhsan Azman
Compliance Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Compliance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/595/DIR/R tanggal 14 Juli 2023.



Sandy Dwinanto
Legal Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Legal Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/257/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Hendra Susila
Pengganti Sementara Policy Governance Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 44 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Putra Indonesia YPTK. Menjabat sebagai Pengganti Sementara Policy Governance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/597/DIR/R tanggal 18 Juli 2023.

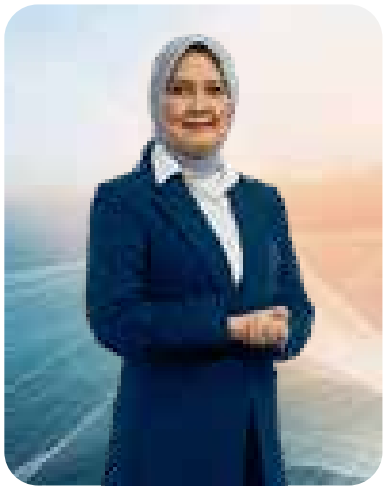

Efita Praharani
Human Capital Business Partner Head

Per 31 Desember 2023 berusia 56 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Administrasi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Human Capital Business Partner Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/252/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.



Emmy Nurhayati
Human Capital Business Partner Head

Per 31 Desember 2023 berusia 59 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Human Capital Business Partner Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/253/DIR/R tanggal 13 Juni 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT FINANCE



Agung Turanto S.
Corporate Planning & Performance Management Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Management dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Corporate Planning & Performance Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/231/DIR/R tanggal 06 Juni 2023.



Setyo Susilo
Accounting Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Industri Kecil dan Menengah dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Accounting Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/688/DIR/R tanggal 26 September 2023.



Made Dany Pratiwi B.
Procurement & Fixed Assets Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Aktuaria dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Procurement & Fixed Assets Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/233/DIR/R tanggal 06 Juni 2023.



Yohan Setio
Investor Relations Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 38 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of Cambridge, UK. Menjabat sebagai Investor Relations Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/229/DIR/R tanggal 06 Juni 2023.



M. Emil Azhary
Subsidiaries Management Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Business Administration dari North Eastern University. Menjabat sebagai Subsidiaries Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/237/DIR/R tanggal 06 Juni 2023.



Leo Putera Rinaldy
Chief Economist

Per 31 Desember 2023 berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Chief Economist berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/755/DIR/R tanggal 31 Oktober 2023.



Billie Setiawan
Data Management & Analytics Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Science dari University of Greenwich. Menjabat sebagai Data Management & Analytics Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/245/DIR/R tanggal 12 Juni 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT RETAIL BANKING

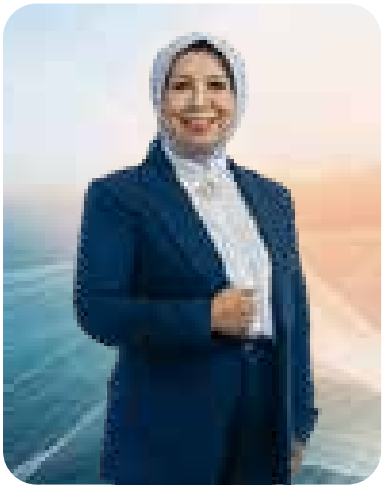

Sri Indira
Consumer Segment Division Head & Pengganti Sementara Consumer Product Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Consumer Segment Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/270/DIR/R tanggal 14 Juni 2023.Ybs juga menjabat sebagai Pengganti Sementara Consumer Product Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/274/DIR/R tanggal 14 Juni 2023.



Grace Situmeang
Card Business Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Card Business Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/263/DIR/R tanggal 14 Juni 2023.



Muhammad Safri Hidayat
Retail Productive Banking Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 44 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Retail Productive Banking Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/153/DIR/R tanggal 03 Mei 2023.



Sunarna Eka Nugraha
Business Program Division Head

Per 31 Desember 2023 55 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Perikanan dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Business Program Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. HCE/1/0971 tanggal 29 November 2023.



Henny Woe
Wealth Management Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara. Menjabat sebagai Wealth Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/267/DIR/R tanggal 14 Juni 2023.



Putu Bagus Kresna
SORX Consumer Banking & Corporate Function

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Consumer Banking & Corporate Function berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/244/DIR/R tanggal 12 Juni 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT RISK MANAGEMENT



Rayendra Minarsa Goenawan
Enterprise Risk Management Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 39 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Management dari Universitas Bina Nusantara. Menjabat sebagai Enterprise Risk Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/289/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Adi Surya Djoko
Operational Risk Management Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Master of Business Administration dari University of Western. Menjabat sebagai Operational Risk Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. HCE/1/01040 tanggal 12 Desember 2023.



Made Nariswari
Retail Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 49 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Retail Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 06 Desember 2023.



Wilhelmus Max Charles
Anti Fraud Head

Per 31 Desember 2023 berusia 48 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Gunadarma. Menjabat sebagai Anti Fraud Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/290/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Aryani Dwi Satiti
Corporate & Enterprise Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Corporate & Enterprise Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/820/DIR/R tanggal 06 Desember 2023.



Muhammad Jufri
Commercial Credit Risk Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai Commercial Credit Risk Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/288/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Johansyah
Corporate Remedial & Recovery Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Kenotariatan dari Universitas Jayabaya. Menjabat sebagai Corporate Remedial & Recovery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/286.1/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Sjamsul Hidayat Safwan
Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 55 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara. Menjabat sebagai Enterprise & Commercial Remedial & Recovery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/286.2/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Hari Satriyono
Retail Collection & Recovery Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Retail Collection & Recovery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/286.3/DIR/R tanggal 16 Juni 2023.



Yanar Siswanto
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/408/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Agus Sutanto
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/409/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Yessy Kurnia Dyah W.
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Agribisnis dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran (UPN). Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/406/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Mochamad Roland Perdana
SCX Corporate & Enterprise Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 39 tahun. Meraih gelar Doktor di bidang Manajemen dari Universitas Brawijaya. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/407/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Eko Setiawan
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/410/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Bernardus
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/412/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Ridwan Resmana
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Siliwangi. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/411/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.



Badriansyah
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/591/DIR/R tanggal 10 Juli 2023.



Retna Mumpuni
SCX Commercial Credit Risk

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Credit Risk Executive (SCX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/591/DIR/R tanggal 10 Juli 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT TECHNOLOGY & OPERATIONS



Ari Pratiwi
IT Strategy & Architecture Division Head merangkap sebagai CISO Head

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Doktor di bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Trisakti. Menjabat sebagai IT Strategy & Architecture Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/377/DIR/R tanggal 26 Juni 2023. Ybs juga sekaligus merangkap sebagai CISO Head.



Herry Setiadi Munawir
Banking Operations Division Head dan Pengganti Sementara Operations Strategy & Development Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Klabat. Menjabat sebagai Banking Operations Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/001/DIR/R tanggal 15 Mei 2023. Ybs juga menjabat sebagai Pengganti Sementara Operations Strategy & Development Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/247/DIR/R tanggal 12 Juni 2023.



Sonny Setiadi
IT Infrastructure Management Division Head dan merangkap sebagai IT Application Services Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Perbankan dari Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas. Menjabat sebagai IT Infrastructure Management Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/380/DIR/R tanggal 26 Juni 2023. Ybs juga merangkap sebagai IT Application Services Division Head.



Heri Atmoko
Retail Digital Delivery Division Head dan merangkap sebagai Wholesale Digital Delivery Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Managemen Sistem Informasi dari Universitas Budi Luhur. Menjabat sebagai Retail Digital Delivery Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/379/DIR/R tanggal 26 Juni 2023.Ybs juga sekaligus merangkap sebagai Wholesale Digital Delivery Division Head.



Setiawan Anis Widjojo
Application Development Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Internal Auditing dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Application Development Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/378/DIR/R tanggal 26 Juni 2023.



Muhammad Gunawan Putra
Digital Operations Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Strategic Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Digital Operations Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/002/SEVP/R tanggal 15 Mei 2023.



Dhias Widhiyati
Credit Operations Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Credit Operations Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. KP/003/SEVP/R tanggal 15 Mei 2023.

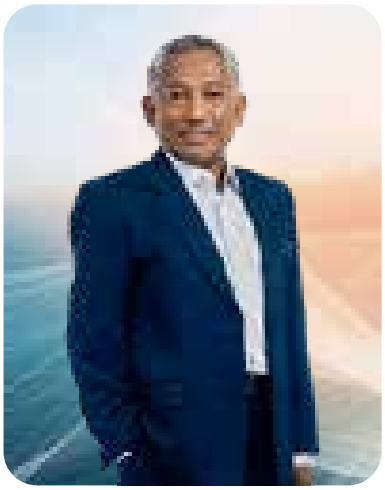

Muhammad Sulaiman
SORX Technology Digital & Operations

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Senior Operational Risk Executive (SORX) Technology Digital & Operations berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/550/DIR/R tanggal 27 Juni 2023.

PEMIMPIN DIVISI PADA DIREKTORAT DIGITAL & INTEGRATED TRANSACTION BANKING



I Gede Widya Ananta Yoga
Wholesale Transaction Product & Partnership Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 43 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dan Bisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Wholesale Transaction Product & Partnership Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. HCE/1/0333 tanggal 20 Juni 2023.



Martin Susanto
Pengganti Sementara Wholesale Digital Channel Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 46 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya. Menjabat sebagai Pengganti Sementara Wholesale Digital Channel Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/825/DIR/R tanggal 06 Desember 2023.



Ganto Novialdi
Marketing Communications Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 48 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Marketing Communications Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/211/DIR/R tanggal 31 Mei 2023.



Mesah Roni Ginting
Retail Digital Product & Partnership Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Retail Digital Product & Partnership Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/372/DIR/R tanggal 23 Juni 2023.



Indra Gunawan
Retail Digital Channel Division Head

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Computer Sciences dari University of Texas. Menjabat sebagai Retail Digital Channel Division Head berdasarkan Surat Keputusan No. HCE/1/00531 tanggal 15 Agustus 2023.

REGIONAL CEO



Rustianto
Regional CEO pada Kantor Wilayah 01

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Sebelas Maret. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 01 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/634/DIR/R tanggal 16 Agustus 2023.



Khairul Salam
Regional CEO pada Kantor Wilayah 02

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Management Informatika dari STMIKYPTK Padang. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 02 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.2/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Wirawan Ari Rachmana
Regional CEO pada Kantor Wilayah 03

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Diponegoro. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 03 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.3/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Maya Agustina
Regional CEO pada Kantor Wilayah 04

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 04 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.4/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



I Gst. Nym. Dharma Putra
Regional CEO pada Kantor Wilayah 05

Per 31 Desember 2023 berusia 52 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 05 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.5/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Roy Wahyu Maulana
Regional CEO pada Kantor Wilayah 06

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 06 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.6/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Muhammad Arafat
Regional CEO pada Kantor Wilayah 07

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 07 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.7/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Anak Agung Agustiya Novitayanti
Regional CEO pada Kantor Wilayah 08

Per 31 Desember 2023 berusia 43 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Udayana. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 08 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.17/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Iwan Ariawan
Regional CEO pada Kantor Wilayah 09

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Riau. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 09 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.8/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Rudy Sihombing
Regional CEO pada Kantor Wilayah 10

Per 31 Desember 2023 berusia 51 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Business Administration University of Saint Louis. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 10 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.9/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Lodewyck Z.S. Pattihahuan
Regional CEO pada Kantor Wilayah 11

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari Institut Bisnis Nusantara. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 11 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.10/DIR/R tanggal 15 Juni 2023



Mahrauza Purnaditya
Regional CEO pada Kantor Wilayah 12

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 12 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.11/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Faizal Arief Setiawan
Regional CEO pada Kantor Wilayah 14

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Finance dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 14 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.12/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Koko Prawira Butar Butar
Regional CEO pada Kantor Wilayah 15

Per 31 Desember 2023 berusia 43 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ekonomi Pembangunan dari Universitas Sumatera Utara. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 15 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.13/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Ariyanto Soewondo Geni
Regional CEO pada Kantor Wilayah 16

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Ilmu Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 16 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.14/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Beby Lolita Indriani
Regional CEO pada Kantor Wilayah 17

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Perbankan dari Universitas Padjajaran. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 17 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/284.15/DIR/R tanggal 15 Juni 2023.



Muhamad Jauhary
Regional CEO pada Kantor Wilayah 18

Per 31 Desember 2023 berusia 47 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen dari University of Ateneo De Manila. Menjabat sebagai Regional CEO pada Kantor Wilayah 18 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. KP/634/DIR/R tanggal 16 Agustus 2023.

PEMIMPIN PADA OVERSEAS BRANCH



Edy Pramono
Seoul Overseas Branch General Manager

Per 31 Desember 2023 berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Seoul Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. KP/2058/HCE/1/R tanggal 6 Desember 2022.



Yudhi Zufrial
Tokyo Overseas Branch General Manager

Per 31 Desember 2023 berusia 54 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Manajemen Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai Tokyo Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. KP/190/HCT/1/R tanggal 01 Maret 2021.



Farid Faraitody
Hong Kong Overseas Branch General Manager

Per 31 Desember 2023 berusia 45 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Jember. Menjabat sebagai Hong Kong Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. KP/2059/HCE/1/R tanggal 6 Desember 2022.



Roekma Hari Adji
London Overseas Branch General Manager

Per 31 Desember 2023 berusia 53 tahun. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai London Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. KP/1380/HCT/1/R tanggal 8 Desember 2020.



Vilia Husin
NewYork Overseas Branch General Manager

Per 31 Desember 2023 berusia 44 tahun. Meraih gelar Magister di bidang Financial Mathematics dari University of Chicago. Menjabat sebagai NewYork Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Penunjukkan No. HCE/5/1170/R tanggal 15 Maret 2023.



Laika Saputra Rudianto
Singapore Overseas Branch General Manager

Per 31 Desember 2023 berusia 50 tahun. Meraih gelar Master dari Columbia University. Menjabat sebagai Singapore Overseas Branch General Manager berdasarkan Surat Keputusan No. HCE/5/856/R tanggal 15 November 2021.



Dwi Putranto Cahyo Wibowo
Head of Amsterdam Representative Office

Per 31 Desember 2023 berusia 38 tahun. Meraih gelar Magister of Science di bidang Finance dan Business Economics dari Manchester Business School, the University of Manchester. Menjabat sebagai Head of Amsterdam Representative Office berdasarkan Surat Penunjukkan Divisi HCE No. HCE/5/0028/R tanggal 5 Januari 2023.

Demografi Karyawan

Per 31 Desember 2023, jumlah pegawai BNI mencapai 27.570 orang, mengalami peningkatan sebanyak 400 orang atau sebesar 1,47% dibandingkan jumlah pegawai per 31 Desember 2022 yang tercatat sebanyak 27.170 orang.

Bank memiliki kebijakan untuk melakukan penerimaan, penilaian kinerja, remunerasi, serta pengembangan karir karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender* dan kondisi fisik yang bersangkutan. Hal ini terlihat dari tabel yang disajikan berikut ini:

Jumlah Karyawan Menurut Jenis Kelamin

(dalam satuan orang)

Level Jabatan	2023	2022
Laki-Laki	13.192	13.031
Perempuan	14.378	14.139
Jumlah	27.570	27.170

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

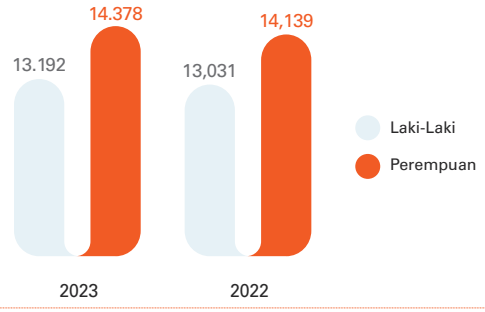

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

(dalam satuan orang)

Level Jabatan	2023			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
≥ Senior Vice President*	83	28	111	68	25	93
Vice President	156	49	205	181	50	231
Assistant Vice President	846	407	1.253	901	413	1.314
Manager	2.027	1.491	3.518	2.016	1.420	3.436
Assistant Manager	5.691	5.860	11.551	5.380	5.640	11.020
Assistant	4.375	6.543	10.918	4.467	6.591	11.058
Pegawai Dasar	14		14	18	-	18
Jumlah	13.192	14.378	27.570	13.031	14.139	27.170

*) Terdiri atas: Senior Executive Vice President (SEVP), Excecutive Vice President (EVP) dan Senior Vice President (SVP)

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan 2022-2023

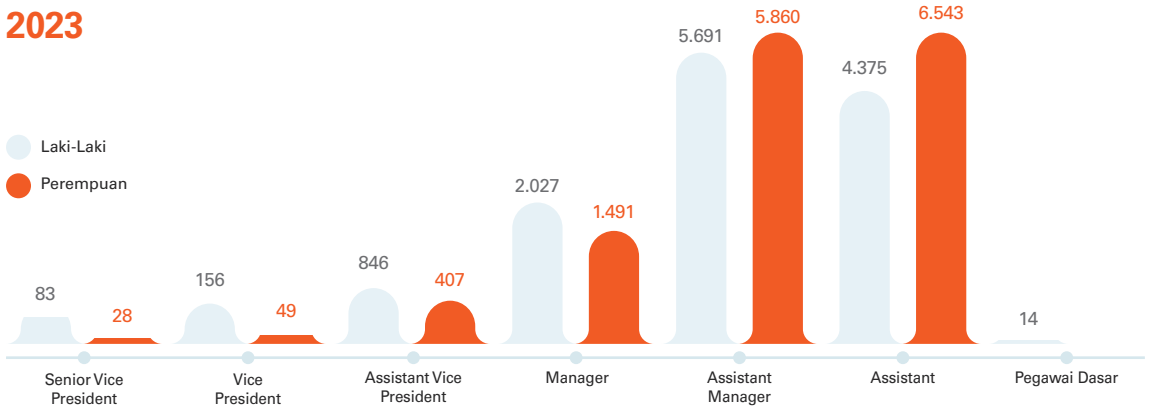

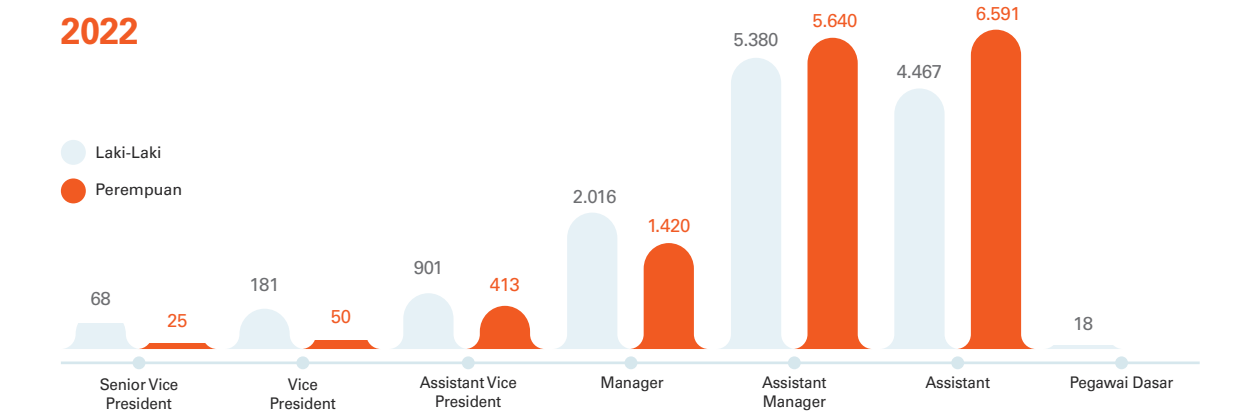

Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia

(dalam satuan orang)

Usia	2023			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
>50 tahun	1.359	1.035	2.394	1.601	1.032	2.633
>45-50 tahun	1.625	1.222	2.847	1.285	1.037	2.322
>40-45 tahun	1.543	1.550	3.093	1.965	1.838	3.803
>35-40 tahun	2.103	2.181	4.284	1.603	1.550	3.153
>30-35 tahun	3.064	3.834	6.898	3.210	4.075	7.285
>25-30 tahun	2.719	3.462	6.181	2.724	3.597	6.321
≤25 tahun	779	1.094	1.873	643	1.010	1.653
Jumlah	**13.192**	**14.378**	**27.570**	**13.031**	**14.139**	**27.170**

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Rentang Usia 2022-2023

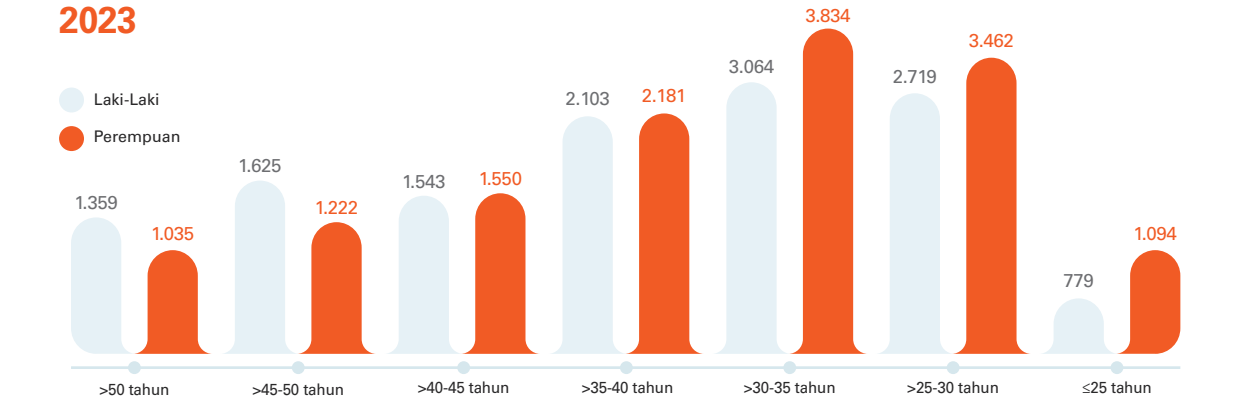

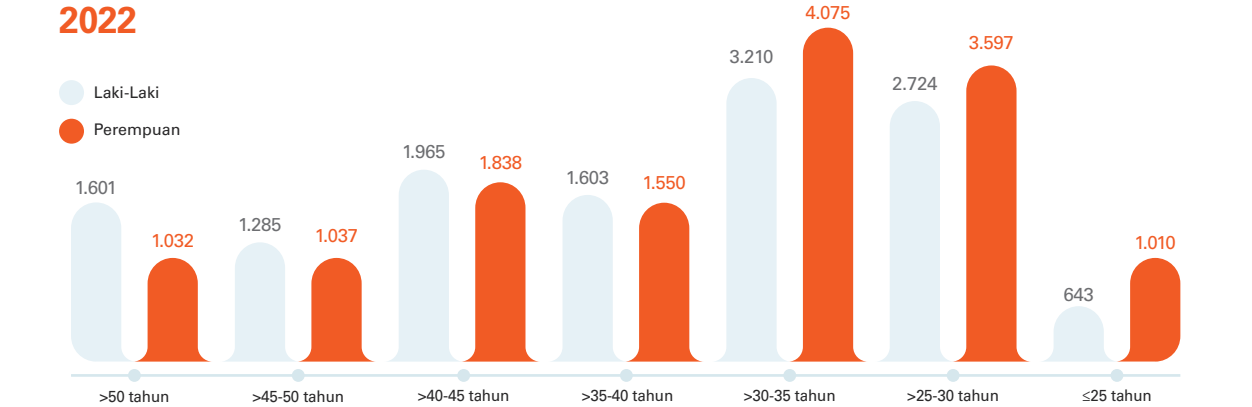

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(dalam satuan orang)

Tingkat Pendidikan	2023			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Strata 3	9	4	13	7	4	11
Strata 2	1.625	1.219	2.844	1.627	1.151	2.778
Strata 1	10.515	11.731	22.246	10.335	11.511	21.866
Akademi	724	1.421	2.145	679	1.467	2.146
SD-SMA	319	3	322	363	6	369
Jumlah	13.192	14.378	27.570	13.031	14.139	27.170

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2022-2023

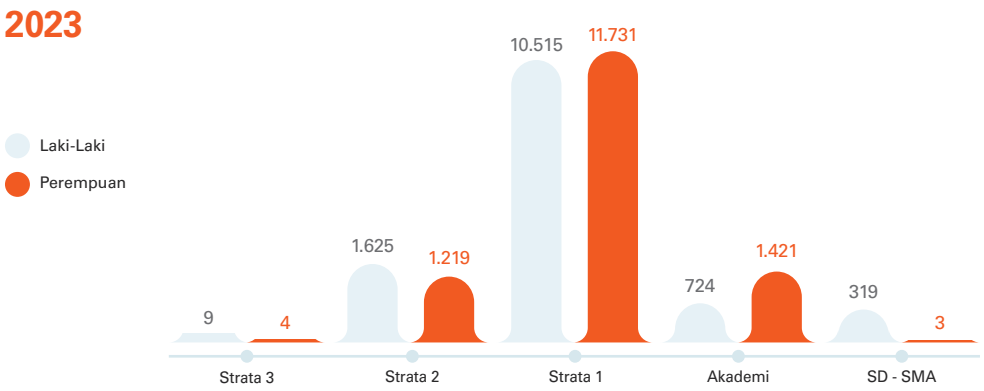

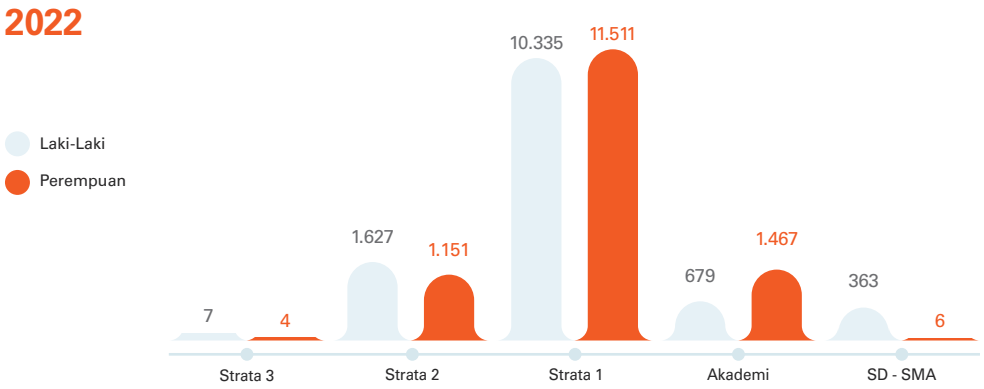

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

(dalam satuan orang)

Status Ketenagakerjaan	2023			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Tetap	12.150	13.310	25.460	12.203	13.131	25.334
Kontrak	647	728	1.375	606	761	1.367
Trainee	395	340	735	222	247	469
Jumlah	13.192	14.378	27.570	13.031	14.139	27.170

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan 2022-2023

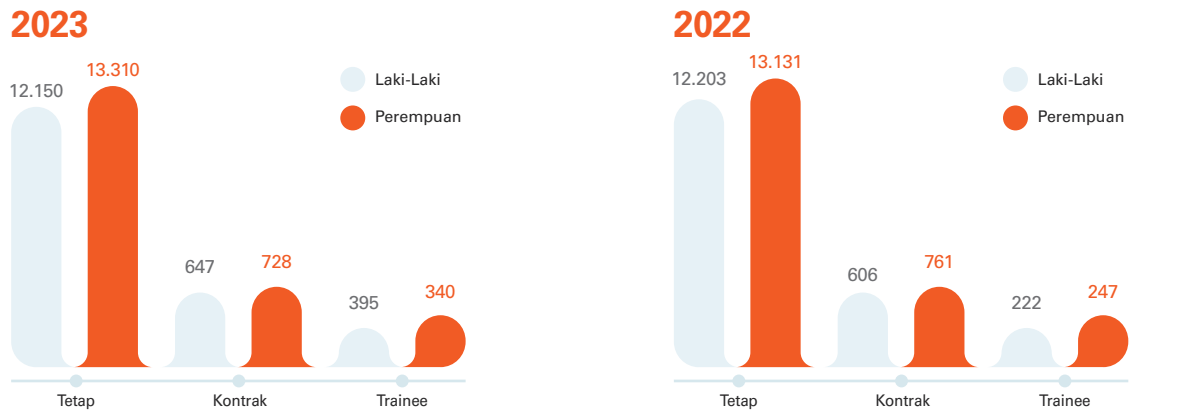

Jumlah Karyawan Berdasarkan Generasi

(dalam satuan orang)

Generasi	2023			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
Baby Boomer (59-77 tahun)	-	2	2	-	2	2
Gen X (47-58 tahun)	4.238	3.525	7.763	4.685	3.729	8.414
Gen Y (29-46 tahun)	6.602	7.767	14.369	6.668	8.002	14.670
Gen Z (13-28 tahun)	2.352	3.084	5.436	1.678	2.406	4.084
Jumlah	**13.192**	**14.378**	**27.570**	**13.031**	**14.139**	**27.170**

Grafik Jumlah Karyawan Berdasarkan Generasi 2022-2023

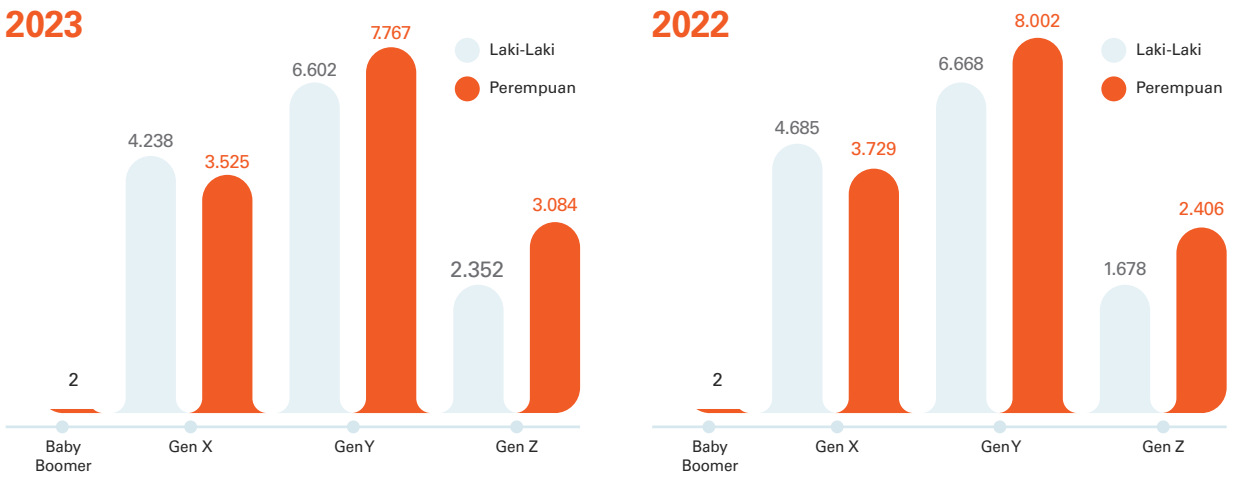

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

BNI menyadari bahwa *Human Capital* merupakan aset terbesar yang dimiliki serta salah satu komponen penting dalam mendukung pelaksanaan strategi BNI. Oleh karena itu, BNI secara terencana dan berkelanjutan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi. Hingga akhir Desember 2023, BNI telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan kepada 27.216 karyawan atau 98,72%, dari jumlah karyawan, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 237.161 atau rata-rata setiap pegawai mendapatkan pelatihan sebanyak 8,6 kali.

Total Karyawan	Jumlah Jam *Training* (dalam jam)	*Training Hours per Employee*	Jumlah Partisipan *Training*	Jumlah Karyawan yang Terlatih (dalam satuan orang)
27.570	3.905.301	143,5	237.161	27.216

Berikut ini adalah 8 (delapan) bidang pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh setiap level jabatan berdasarkan level jabatan dan kesetaraan *gender* tahun 2023.

Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan dan Kesetaraan *Gender* Tahun 2023

No.	Level Jabatan	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Jumlah Peserta *)		
				L	P	Total
1	Vice President	Leadership	Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan	231	68	299
		Finance & Human Capital	Mengembangkan kapabilitas pegawai yang berkaitan dengan sektor *finance* dan *human capital*	373	105	478
		IT, Digital & Operations	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait aspek *IT*, digital & *operations*	251	69	320
		Legal, Governance, Audit & Compliance	Mengembangkan kapabilitas pegawai mengenai bidang legal, *governance*, audit & *compliance*	23	10	33
		Network & Services	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait pengelolaan bisnis wilayah	105	25	130
		Retail Banking	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait *retail banking*	158	36	194
		Risk and Anti Fraud	Meningkatkan pemahaman pegawai terkait aspek pengelolaan risiko dan *anti fraud*	276	74	350
		Wholesale, Treasury & International Banking	Mengembangkan kapabilitas pegawai terkait *wholesale, treasury* & *international banking*	183	50	233
2	Assistant Vice President	Leadership	Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan	1.204	607	1.811
		Finance & Human Capital	Mengembangkan kapabilitas pegawai yang berkaitan dengan sektor *finance* dan *human capital*	2.096	1.061	3.157
		IT, Digital & Operations	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait aspek *IT*, digital & *operations*	1.306	575	1.881
		Legal, Governance, Audit & Compliance	Mengembangkan kapabilitas pegawai mengenai bidang legal, *governance*, audit & *compliance*	169	94	263
		Network & Services Academy	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait pengelolaan bisnis wilayah	577	291	868
		Retail Banking	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait *retail banking*	1.205	521	1.726
		Risk and Anti Fraud	Meningkatkan pemahaman pegawai terkait aspek pengelolaan risiko dan *anti fraud*	2.057	952	3.009
		Wholesale, Treasury & International Banking	Mengembangkan kapabilitas pegawai terkait *wholesale, treasury* & *international banking*	1.045	563	1.608

Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan dan Kesetaraan *Gender* Tahun 2023

No.	Level Jabatan	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Jumlah Peserta *)		
				L	P	Total
3	Manager	Leadership	Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan	3.078	2.446	5.524
		Finance & Human Capital	Mengembangkan kapabilitas pegawai yang berkaitan dengan sektor *finance* dan *human capital*	6.152	4.941	11.093
		IT, Digital & Operations	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait aspek *IT*, digital & *operations*	4.178	3.296	7.474
		Legal, Governance, Audit & Compliance	Mengembangkan kapabilitas pegawai mengenai bidang legal, *governance*, audit & *compliance*	515	454	969
		Network & Services Academy	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait pengelolaan bisnis wilayah	1.556	1.212	2.768
		Retail Banking	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait *retail banking*	2.410	1.889	4.299
		Risk and Anti Fraud	Meningkatkan pemahaman pegawai terkait aspek pengelolaan risiko dan *anti fraud*	5.893	4.585	10.478
		Wholesale, Treasury & International Banking	Mengembangkan kapabilitas pegawai terkait *wholesale, treasury* & *international banking*	2.824	2.315	5.139
4	Assistant Manager	Leadership	Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan	5.940	5.999	11.939
		Finance & Human Capital	Mengembangkan kapabilitas pegawai yang berkaitan dengan sektor *finance* dan *human capital*	11.741	11.973	23.714
		IT, Digital & Operations	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait aspek *IT*, digital & *operations*	8.585	8.557	17.142
		Legal, Governance, Audit & Compliance	Mengembangkan kapabilitas pegawai mengenai bidang legal, *governance*, audit & *compliance*	1.225	1.438	2.663
		Network & Services Academy	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait pengelolaan bisnis wilayah	3.199	3.753	6.952
		Retail Banking	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait *retail banking*	7.037	7.199	14.236
		Risk and Anti Fraud	Meningkatkan pemahaman pegawai terkait aspek pengelolaan risiko dan *anti fraud*	11.080	11.638	22.718
		Wholesale, Treasury & International Banking	Mengembangkan kapabilitas pegawai terkait *wholesale, treasury* & *international banking*	5.724	5.784	11.508

Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan dan Kesetaraan *Gender* Tahun 2023

No.	Level Jabatan	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Jumlah Peserta *)		
				L	P	Total
5	< Assistant (Assistant & Pegawai Dasar)	Leadership	Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan	3.484	3.848	7.332
		Finance & Human Capital	Mengembangkan kapabilitas pegawai yang berkaitan dengan sektor *finance* dan *human capital*	8.050	8.805	16.855
		IT, Digital & Operations	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait aspek *IT*, digital & *operations*	6.159	7.193	13.352
		Legal, Governance, Audit & Compliance	Mengembangkan kapabilitas pegawai mengenai bidang legal, *governance*, audit & *compliance*	642	989	1.631
		Network & Services Academy	Meningkatkan kemampuan pegawai terkait pengelolaan bisnis wilayah	2.570	2.344	4.914
		Retail Banking	Meningkatkan pengetahuan pegawai terkait *retail banking*	4.875	5.518	10.393
		Risk and Anti Fraud	Meningkatkan pemahaman pegawai terkait aspek pengelolaan risiko dan *anti fraud*	5.231	6.472	11.703
		Wholesale, Treasury & International Banking	Mengembangkan kapabilitas pegawai terkait *wholesale, treasury* & *international banking*	3.756	4.443	8.199

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Seluruh Pelatihan dan Pendidikan yang diberikan dalam rangka pengembangan kompetensi ditanggung oleh Bank dengan Realisasi Biaya Pendidikan dan Pelatihan 2023 sebesar Rp346,2 miliar, di mana terdapat peningkatan 29,6% dibanding 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh program-program pengembangan kapabilitas pegawai utamanya yang menduduki posisi baru setelah implementasi *New Way of Working* (NWoW).

Biaya Pengembangan Kompetensi *(Bank Only)*

Uraian	2023 (Miliar Rp)	2022 (Miliar Rp)	Peningkatan/ Penurunan (Miliar Rp)	Peningkatan/ Penurunan (%)
Pendidikan dan Pelatihan	346,2	267,1	79,1	29,6%

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham



Komposisi Pemegang Saham Perseroan Per 1 Januari 2023

No	Investor	Jumlah Investor	Jumlah Saham*	Kepemilikan %
Pemodal Nasional				
1	Negara Republik Indonesia	1	11.189.193.875	60,00000
2	Perorangan Indonesia	116.968	781.592.438	4,19115
3	Koperasi	24	1.126.759	0,00604
4	Yayasan	37	24.694.504	0,13242
5	Dana Pensiun	163	842.826.857	4,51950
6	Asuransi	173	539.482.230	2,89287
7	Bank	6	3.214.200	0,01724
8	Perseroan Terbatas	260	50.971.028	0,27332
9	Lembaga Pemerintah	1	366	0,00000
10	Badan Usaha Lain	5	5.298	0,00003
11	Reksadana	316	607.321.424	3,25397
Sub Total		**117.954**	**14.039.928.979**	**75,28654**
Pemodal Asing				
1	Perseorangan Asing	254	1.690.862	0,00907
2	Badan Usaha Asing	1.485	4.607.036.617	24,70439
Sub Total		**1.739**	**4.608.727.479**	**24,71346**
Total		**119.693**	**18.648.656.458**	**100,00000**

*Data disajikan dengan tidak memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Komposisi Pemegang Saham Perseroan Per 31 Desember 2023

No	Investor	Jumlah Investor	Jumlah Saham*	Kepemilikan %
Pemodal Nasional				
1	Negara Republik Indonesia	1	22.378.387.750	60,00000
2	Perorangan Indonesia	118.458	1.594.259.654	4,27446
3	Koperasi	19	839.218	0,00225
4	Yayasan	39	41.489.470	0,11124
5	Dana Pensiun	133	1.489.922.804	3,99472
6	Asuransi	180	636.524.360	1,70662
7	Bank	8	47.137.900	0,12638
8	Perseroan Terbatas	291	86.263.195	0,23129
9	Lembaga Pemerintah	1	132	0,00000
10	Badan Usaha Lain	5	10.596	0,00003
11	Reksadana	285	898.857.966	2,40998
Sub Total		**119.420**	**27.173.693.045**	**72,85697**
Pemodal Asing				
1	Perseorangan Asing	296	3.701.924	0,00993
2	Badan Usaha Asing	1.519	10.119.917.947	27,13310
Sub Total		**1.815**	**10.123.619.871**	**27,14303**
Total		**121.235**	**37.297.312.916**	**100,00000**

*Data disajikan dengan telah memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 1 Januari 2023

No	Investor	Jumlah Saham*	%	Status	Lokasi
1	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	11.189.193.875	60,00	Negara Republik Indonesia	Jakarta
2	BPJS KETENAGAKERJAAN – PROGRAM JHT	578.850.768	3,10	Badan Usaha Lokal	Jakarta
3	RETAIL INDIVIDUAL	250.000.000	1,34	Perorangan Indonesia	Sidoarjo
4	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	247.576.153	1,33	Badan Usaha Asing	Malaysia
5	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	124.572.134	0,67	Badan Usaha Asing	Singapura
6	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY 15	119.649.500	0,64	Badan Usaha Asing	Norwegia
7	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS	103.188.476	0,55	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
8	BPJS KETENAGAKERJAAN – PROGRAM JP	101.978.300	0,55	Badan Usaha Lokal	Jakarta
9	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	98.058.956	0,53	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
10	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY 23	86.500.000	0,46	Badan Usaha Asing	Norwegia
11	PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	84.377.916	0,45	Badan Usaha Lokal	Jakarta
12	BNYMSANV RE BNYMSANVLUX RE S/A ESPRING INV	78.425.536	0,42	Badan Usaha Asing	Belgia
13	AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES	72.162.500	0,39	Badan Usaha Lokal	Jakarta
14	JP MORGAN SECURITIES PLC	68.985.732	0,37	Badan Usaha Asing	Inggris
15	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	65.630.200	0,35	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
16	STATE STREET BANK-PRINCIPAL GLOBAL INVESTORS COLLECTIVE INVESTMENT TRUST	63.498.400	0,34	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
17	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	62.374.400	0,33	Badan Usaha Asing	Republik Rakyat Tiongkok
18	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY 1	57.506.000	0,31	Badan Usaha Asing	Norwegia
19	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY 16	56.900.000	0,31	Badan Usaha Asing	Norwegia
20	RETAIL INDIVIDUAL	52.000.000	0,28	Perorangan Indonesia	Jakarta

*Data disajikan dengan tidak memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 6 Oktober 2023

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2023

No	Investor	Jumlah Saham*	%	Status	Lokasi
1	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	22.378.387.750	60,00	Negara Republik Indonesia	Jakarta
2	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	1.173.238.336	3,15	Dana Pensiun	Jakarta
3	RETAIL INDIVIDUAL	678.000.000	1,82	Perorangan Indonesia	Sidoarjo
4	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	228.836.806	0,61	Badan Usaha Asing	Kuala Lumpur
5	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	224.409.068	0,60	Badan Usaha Asing	Belanda
6	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONALS STOCK INDEX FUND	203.936.112	0,55	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
7	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	202.201.052	0,54	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
8	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	195.356.600	0,52	Dana Pensiun	Jakarta
9	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY	174.500.000	0,47	Badan Usaha Asing	Norwegia
10	HSBC BANK PLC S/A SAUDI CENTRAL BANK-NO. 2-FE-INVESCO HBEU AS AGENT	171.150.176	0,46	Badan Usaha Asing	Arab Saudi

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2023

No	Investor	Jumlah Saham*	%	Status	Lokasi
11	STATE STREET BANK-MFS EMERGING MARKETS EQUITY FUND	165.702.900	0,44	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
12	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY	165.000.000	0,44	Badan Usaha Asing	Norwegia
13	BNYMSANV RE BNYMSANVLUX RE S/A ESPRING INV	151.958.072	0,41	Badan Usaha Asing	Luxembourg
14	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	138.503.168	0,37	Badan Usaha Asing	Singapura
15	CITIBANK NEWYORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY	138.474.000	0,37	Badan Usaha Asing	Norwegia
16	MORGAN STANLEY AND CO INTL PLC - FIRM AC	138.280.898	0,37	Badan Usaha Asing	Inggris
17	BNYMSANV RE SANVLUX RE INVESCO FUNDS-2039845493	135.435.800	0,36	Badan Usaha Asing	Luxembourg
18	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	133.705.400	0,36	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat
19	THE NTTST CO S/A BRITISH COLUMBIA INVESTMENT MANAGEMENT CORPORATION	128.348.500	0,34	Badan Usaha Asing	Kanada
20	STATE STREET BANK-PRINCIPAL GLOBAL INVESTORS COLLECTIVE INVESTMENTTRUST	126.996.800	0,34	Badan Usaha Asing	Amerika Serikat

*Data disajikan dengan telah memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih

Nama Pemegang Saham	1 Januari 2023		31 Desember 2023*	
	Jumlah Saham (lembar)	Presentase Kepemilikan%	Jumlah Saham (lembar)	Presentase Kepemilikan%
Negara Republik Indonesia	11.189.193.875	60,0	22.378.387.750	60,0

*Data disajikan dengan telah memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Pemegang Saham Memiliki Kurang dari 5%

No	Kelompok Pemegang Saham	1 Januari 2023			31 Desember 2023*		
		Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Presentase Kepemilikan%	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Presentase Kepemilikan%
Investor Lokal							
1	Perorangan Indonesia	116.968	781.592.438	4,19115	118.458	1.594.259.654	4,27446
2	Koperasi	24	1.126.759	0,00604	19	839.218	0,00225
3	Yayasan	37	24.694.504	0,13242	39	41.489.470	0,11124
4	Dana Pensiun	163	842.826.857	4,51950	133	1.489.922.804	3,99472
5	Asuransi	173	539.482.230	2,89287	180	636.524.360	1,70662
6	Bank	6	3.214.200	0,01724	8	47.137.900	0,12638
7	Perseroan Terbatas	260	50.971.028	0,27332	291	86.263.195	0,23129
8	Lembaga Pemerintah	1	366	0,00000	1	132	0,00000
9	Badan Usaha Lain	5	5.298	0,00003	5	10.596	0,00003
10	Reksadana	316	607.321.424	3,259397	285	898.857.966	2,40998
Sub Total		**117.953**	**2.850.735.104**	**15,28654**	**119.420**	**4.795.305.295**	**12,85697**
Investor Asing							
1	Badan Usaha Asing	1.485	1.690.862	24,70439	1.519	10.119.917.947	27,13310
2	Perorangan Asing	254	4.607.036.617	0,00907	296	3.701.924	0,00993
Sub Total		**1.739**	**4.608.727.479**	**24,71346**	**1.765**	**10.121.189.496**	**27,14303**
Total		**119.692**	**7.459.462.583**	**40,0000**	**102.873**	**14.918.922.360**	**40,0000**

*Data disajikan dengan telah memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Kepemilikan Saham (Langsung dan Tidak Langsung) oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Per 1 Januari 2023			
		Kepemilikan Langsung		Kepemilikan Tidak langsung	
		Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham (lembar)/ Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)
DIREKSI					
Royke Tumilaar	Direktur Utama	399.539	0,0021425	-	-
Adi Sulistyowati	Wakil Direktur Utama	641.532	0,0034401	-	-
Novita Widya Anggraini	Direktur Finance	339.607	0,0018211	-	-
Corina Leyla Karnalies	Direktur Digital & Integrated Transaction Banking	565.602	0,0030329	-	-
Sis Apik Wijayanto	Direktur Enterprise & Commercial Banking	655.558	0,0035153	-	-
David Pirzada	Direktur Risk Management	305.607	0,0016388	-	-
Silvano Winston Rumantir	Direktur Wholesale & International Banking	339.607	0,0018211	-	-
Ronny Venir	Direktur Network & Services	645.413	0,0034609	-	-
Muhammad Iqbal	Direktur Institutional Banking	339.607	0,0018211	-	-
Putrama Wahju Setyawan	Direktur Retail Banking	798.265	0,0042805	-	-
Mucharom	Direktur Human Capital & Compliance	129.076	0,0006921	-	-
Toto Prasetio	Direktur Technology & Operations	-	-	-	-
DEWAN KOMISARIS					
Pradjoto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	-	-	-	-
Pahala Nugraha Mansury	Wakil Komisaris Utama	-	-	-	-
Askolani	Komisaris	340.063	0,0018235		
Susyanto	Komisaris	252.817	0,0013557		
Fadlansyah Lubis	Komisaris	-	-	-	-
Robertus Billitea	Komisaris	-	-	-	-
Erwin Rijanto Slamet	Komisaris Independen	-	-	-	-
Sigit Widyawan	Komisaris Independen	-	-	-	-
Asmawi Syam	Komisaris Independen	-	-	-	-
Septian Hario Seto	Komisaris Independen	-	-	-	-
Iman Sugema	Komisaris Independen	-	-	-	-

*Data disajikan dengan telah memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Kepemilikan Saham (Langsung dan Tidak Langsung) oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2023*

Kepemilikan Langsung		Kepemilikan Tidak langsung	
Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Saham (lembar)/ Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan (%)
1.115.346	0,0029904	-	-
905.706	0,0024283	-	-
948.044	0,0025419	-	-
1.442.034	0,0038663	-	-
1.579.946	0,0042361	-	-
880.044	0,0023595	-	-
948.044	0,0025419	-	-
1.559.656	0,0041817	-	-
948.044	0,0025419	-	-
1.686.386	0,0045215	-	-
348.008	0,0009331	-	-
89.856	0,0002409	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
809.086	0,0021693	-	-
634.594	0,0017014	-	-
43.484	0,0001166	-	-
42.400	0,0001137	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi Per 31 Desember 2023

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham* (Lembar)	Kepemilikan (%)
Institusi Lokal	962	25.579.433.391	68,58251
Institusi Asing	1.519	10.119.917.947	27,13310
Individu Lokal	118.458	1.594.259.654	4,27446
Individu Asing	296	3.701.924	0,00993

*Data disajikan dengan telah memperhitungkan rasio pemecahan saham (*stock split*) 1:2, *stock split* dilakukan perusahaan efektif pada tanggal 06 Oktober 2023

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perusahaan

Pemegang saham utama/pengendali Bank baik langsung maupun tidak langsung, adalah Negara Republik Indonesia, yang diwakili oleh Pemerintah Republik Indonesia/Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia, dengan kepemilikan sebesar 60,00% atau 22.378.387.750 lembar Saham. Pemerintah Republik Indonesia sekaligus menjadi nama pemilik akhir dari Perseroan.

Bagan Pemegang Saham Utama dan Pengendali



Pemerintah Republik Indonesia

60,00%

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Nama Pemegang Saham	Alamat	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Negara Repubilk Indonesia Diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara RI	**Kantor Kementerian BUMN** Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta Pusat 10110 DKI Jakarta, Indonesia Telp. +62 21 29935678 Fax. +62 21 29935740 www.bumn.go.id	22.378.387.750	60,00



Daftar Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi

Nama	Bidang Usaha	Domisili	Tahun Berdiri	Tahun Beroperasi Komersial
ENTITAS ANAK				
PT BNI Multifinance	Pembiayaan	Jakarta	1983	1983
PT BNI Sekuritas	Perdagangan Efek (*Brokerage*) dan Penjamin Emisi Efek (*Underwriter*) termasuk di dalamnya bertindak Sebagai Penasehat Investasi	Jakarta	1995	1995
PT BNI Life Insurance	Jasa Asuransi Jiwa	Jakarta	1996	1997
BNI Remittance Ltd.	Jasa Pengiriman Uang	Hong Kong	1997	1998
PT Bank Hibank Indonesia	Perbankan	Jakarta	1993	1993
PT BNI Modal Ventura	Modal Ventura	Jakarta	2022	2023
ENTITAS ANAK TIDAK LANGSUNG MELALUI PT BNI SEKURITAS				
PT BNI Asset Management	Manajer Investasi	Jakarta	2011	2011
BNI Securities Pte. Ltd.	Jasa *Broker*, *Underwriting*, dan Aktivitas *Advisory* dalam pasar modal	Singapura	2021	2021
PERUSAHAAN ASOSIASI				
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	Jakarta	1994	1994
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Kustodian Sentral	Jakarta	1998	1998
PT Bank Mizuho Indonesia	Perbankan	Jakarta	2001	2001
PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	Jakarta	1958	1960
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan	Jakarta	2021	2021

*Unaudited

Tahun Penyertaan Modal Terakhir	Kepemilikan oleh BNI (%)		Status Operasi	Total Aset 2023 (Rp-juta)*
	2023	2022		
2023	99,99%	99,99%	Beroperasi	3.788.690
2019	75,00%	75,00%	Beroperasi	2.383.585
2012	60,00%	60,00%	Beroperasi	24.972.042
2009	100,00%	100,00%	Beroperasi	11.537
2022	63,92%	63,92%	Beroperasi	14.615.844
2022	99,98%	99,98%	Beroperasi	511.415
2011	99,90%	99,90%	Beroperasi	194.585
2023	100,00%	100,0%	Beroperasi	120.009
2014	0,14%	0,16%	Beroperasi	301.661 (31 Des 2022)
2022	2,50%	2,50%	Beroperasi	3.582.506 (30 Sep 2023)
2020	1,00%	1,00%	Beroperasi	81.741.308 (30 Nov 2023)
2020	0,15%	0,15%	Beroperasi	176.094.273 (30 Nov 2023)
2021	23,24%	23,24%	Beroperasi	353.624.124 (31 Des 2023)

INFORMASI SINGKAT ENTITAS ANAK

PT BNI MULTIFINANCE

Nama Perusahaan	**PT BNI Multifinance**
Bidang Usaha	Pembiayaan
Profil Perusahaan	PT BNI Multifinance didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21, dengan nama PT BNI-AMEX Leasing, hasil kerja sama antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan American Express Leasing Corporation (AMEX). PT BNI-AMEX Leasing telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT BNI Multifinance ("BNI Multifinance") yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 103 tanggal 27 Juni 1994. BNI Multifinance beroperasi secara komersial pada tahun 1983 di bidang pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, dan sewa operasi. Pada tahun 2022, BNI Multifinance melakukan refocusing bisnis ke pembiayaan segmen consumer. Sebagai upaya untuk menjadi Market Leader in Consumer Finance, pada tahun 2023 BNI Multifinance telah menambah outlet menjadi 30 (tiga puluh) kantor cabang yang tersebar di beberapa kota besar Indonesia dan telah bekerja sama dengan 722 dealer sebagai mesin pertumbuhan bisnis. Untuk memperkuat identitas, BNI Multifinance melakukan perubahan commercial brand menjadi "BNI Finance" sejak Oktober 2023.
Tahun Pendirian	1983
Jumlah Aset 2023	Rp3.788.690 Juta
Kepemilikan Saham	99,998%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Graha Binakarsa lantai 11 Lot. E-F dan lantai 12 Jalan HR. Rasuna Said Kav. C-18 Kuningan, Jakarta Selatan 12940
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama/Independen : Suhartono • Komisaris : Agung Turanto Sutarno • Komisaris : Hari Satriyono **Direksi** • Direktur Utama : Yenanto Siem • Direktur : Albertus Henditrianto • Direktur : Legendariah Bur Rasuanto

PT BNI SEKURITAS

Nama Perusahaan	**PT BNI Sekuritas**
Bidang Usaha	Perdagangan Efek (*Brokerage*) dan Penjamin Emisi Efek (*Underwriter*) termasuk di dalamnya bertindak Sebagai Penasehat Investasi
Profil Perusahaan	PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") didirikan sesuai Akta Perseroan Terbatas No. 22 tanggal 12 April 1995 sebagaimana telah diubah dengan Akta Pengubahan No. 39 tanggal 3 Mei 1995, yang keduanya dibuat di hadapan Koesbiono Sarmanhadi, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6278.HT.01.01.TH.95 tanggal 19 Mei 1995, dan telah didaftarkan di dalam buku register Daftar Perusahaan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 903/1995 tanggal 8 Juni 1995, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 11 Juli 1995, Tambahan No. 5804. Berdasarkan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha BNI Sekuritas meliputi perdagangan efek, termasuk di dalamnya bertindak sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek, agen penjual reksa dana, perusahaan efek selain manajemen investasi lainnya, kustodian dan kegiatan lain yang ditetapkan atau disetujui badan/instansi yang berwenang. BNI Sekuritas memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi saham, manajer investasi, dan agen penjual reksa dana dari otoritas terkait, masing-masing melalui (i) Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-19/PM/1995, (ii) No. KEP-020/PM/1995 tanggal 8 Agustus 1995 (iii) No. KEP-07/ PM-MI/1995 tanggal 23 Oktober 1995 yang kemudian dialihkan kepada PT BNI Asset Management dan (iv) Surat OJK No. S-1507/PM.211/2016. Sejalan dengan perkembangan dan peraturan pasar modal dan implementasi independensi manajer investasi sesuai dengan Peraturan Bapepam LK No. V.D.11 yang tercantum dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-480/BL/2009 tanggal 31 Desember 2009 mengenai panduan fungsi-fungsi manajer investasi, Divisi Manajer Investasi BNI Sekuritas telah dipisahkan dan didirikan sebagai anak usaha berbadan hukum yang disebut PT BNI Asset Management ("BNI-AM"). Pendirian BNI-AM kemudian disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") BNI Sekuritas tanggal 1 Maret 2011 dengan total kepemilikan saham Perusahaan atas BNI-AM sebesar 99,99% yang dituangkan dalam Akta Pendirian No. 50 tanggal 28 Maret 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

	Pada pertengahan tahun 2011, struktur kepemilikan BNI Sekuritas diperkuat dengan bergabungnya investor strategis asal negara Jepang, yakni SBI Securities Co. Ltd, untuk turut memiliki saham BNI Sekuritas, sehingga komposisi kepemilikan saham BNI Sekuritas adalah 75% dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dan 25% dimiliki oleh SBI Securities Co. Ltd. Pada tahun 2014, kepemilikan SBI Securities Co. Ltd dialihkan kepada SBI Financial Services Co. Ltd sehingga kepemilikan BNI Sekuritas yaitu BNI (75%) dan SBI Financial Services Co. Ltd (25%). Sebagai bagian dari perjalanan menjadi perusahaan sekuritas berskala global, pada tanggal 8 September 2021, anak perusahaan BNI Sekuritas yaitu BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL") telah mendapat persetujuan dari Monetary Authority of Singapore ("MAS") dengan nomor license CMS 101132. Dengan adanya izin operasi BSPL tersebut, maka BNI Sekuritas memiliki perpanjangan tangan untuk dapat mengembangkan kegiatan usaha dan pemberian layanan pasar modalnya di Singapura. Pada tanggal 3 Oktober 2022, BSPL juga telah memperoleh persetujuan dari MAS untuk menjalankan kegiatan sebagai penasihat finansial korporasi. Selanjutnya BSPL akan fokus untuk membantu BNI Group dan nasabah BNI untuk mendapatkan akses ke investor global. Dengan beroperasinya BSPL di Singapura, maka hal ini juga membuat semakin kokohnya posisi BNI sebagai bank berskala global yang dapat memberikan layanan perbankan dan pasar modal. BSPL berlokasi di 30 Cecil Street #17-08 Prudential Tower Singapore (049712) atau di gedung yang sama dengan BNI Kantor Cabang Singapura. Sepanjang tahun 2023, operasional bisnis BNI Sekuritas telah didukung oleh sumber daya manusia yang profesional di bidangnya dengan 351 pegawai hingga 31 Desember 2023, yang akan memberikan layanan kepada nasabah melalui 18 Kantor Cabang.
Tahun Pendirian	1995
Jumlah Aset 2023	Rp2.383.585 Juta
Kepemilikan Saham	75,00%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Sudirman Plaza Indofood Tower, Lantai 16 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama/Independen : Riswinandi • Komisaris : Yoshihiro Ishiwata • Komisaris : I Made Sukajaya **Direksi** • Direktur Utama : Agung Prabowo • Direktur: Nieko Kusuma • Direktur : Vera Ongyono • Direktur : Yoga Mulya • SEVP Retail Markets & IT: Teddy Wishadi

PT BNI LIFE INSURANCE

Nama Perusahaan	**PT BNI LIFE INSURANCE**
Bidang Usaha	Jasa Asuransi Jiwa
Profil Perusahaan	PT BNI Life Insurance ("BNI Life") merupakan Perusahaan Anak BNI yang menjalankan usaha di bidang asuransi jiwa termasuk usaha asuransi jiwa dengan prinsip Syariah. BNI Life menawarkan berbagai produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun, dan syariah. Pada awalnya, BNI Life didirikan dengan nama "PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya" berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 28 November 1996 di Jakarta. Pada tanggal 26 November 2004, PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya telah mengubah namanya menjadi PT BNI Life Insurance, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-31600 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang asuransi jiwa termasuk usaha asuransi jiwa dengan prinsip syariah. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi jiwa berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Perseroan juga telah memperoleh izin pembukaan kantor cabang dengan prinsip syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-186/KM.6/2004 tanggal 19 Mei 2004. Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company ("Sumitomo Life") yang merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar di Jepang, secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life. Realisasi penyertaan modal sebesar Rp4,2 triliun dengan kepemilikan saham kerja sama strategis dengan Sumitomo Life, mempercepat pertumbuhan bisnis dan memberi ruang yang besar untuk memenangkan peluang bisnis ke depan. Sebagai bukti keseriusan Sumitomo Life dalam pengembangan bisnis BNI Life, Sumitomo Life menempatkan perwakilan di manajemen BNI Life baik sebagai Komisaris, Direksi, maupun tenaga ahli profesional. Operasional bisnis BNI Life didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidang perasuransian. Saat ini BNI Life telah memiliki 713 pegawai dengan kompetensi yang terus dikembangkan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

	Untuk menjalankan kegiatan usahanya, hingga 31 Desember 2023 BNI Life mengoperasikan 7 (tujuh) Kantor Layanan/Service Point sebagai berikut: 1. Jakarta: Menara BNI Pejompongan, Jl. Pejompongan Raya No. 5; 2. Bandung: Jl. Burangrang No. 38, Lengkong; 3. Denpasar: Jl. Diponegoro No. 122; 4. Semarang: Jl. Sriwijaya No. 630, Candisari;* 5. Surabaya: Gedung Graha Pangeran Lt. XI, JL. Achmad Yani No. 286; 6. Palembang: Jl. Basuki Rahmat No.24B; 7. Yogyakarta: Jl. Laksda Adisucipto No.27, Gondokusuman. *Efektif per tanggal 27 November 2023 dan sudah dilakukan pelaporan pada tanggal 15 Desember 2023, saat ini menunggu surat pencatatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Tahun Pendirian	1996
Jumlah Aset 2023	Rp24.972.042 Juta
Kepemilikan Saham	60,00%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Centennial Tower Lt. 9, Jl. Gatot Subroto Kav.24-25, Jakarta Selatan
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama/Komisaris Independen : Parikesit Suprapto • Komisaris : Sri Indira • Komisaris : Muneo Sasagawa • Komisaris Independen : Alwi Abdurrahman Shihab • Komisaris Independen : Henry Cratein Suryanaga **Direksi** • Plt. Direktur Utama (merangkap Direktur Keuangan) : Eben Eser Nainggolan • Direktur : Masaaki Fuse • Direktur : Motoharu Niijima • Direktur : Neny Asriany **Dewan Pengawas Syariah** • Ketua : Agus Haryadi • Anggota : H. Utang Ranuwijaya • Anggota : Hj. Siti Haniatunnisa

PT BNI REMITTANCE LTD.

Nama Perusahaan	**BNI Remittance Ltd.**
Bidang Usaha	Jasa Pengiriman Uang
Profil Perusahaan	BNI Remittance Limited didirikan oleh BNI Hong Kong pada tahun 1997 yang awalnya bernama "BNI Nakertrans Ltd." Tujuan dari pendirian tersebut adalah untuk membantu memfasilitasi para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang berada di Hong Kong untuk melakukan pengiriman uang. Kemudian untuk lebih mengoptimalkan aktivitas bisnis dan menyesuaikan dengan koridor aturan otoritas setempat, pada tahun 2009, BNI Nakertrans Ltd resmi bergabung sebagai salah satu Perusahaan Anak BNI dan dilakukan perubahan nama menjadi BNI Remittance Ltd. Saat ini, BNI Remittance terdaftar sebagai Money Service Operator dengan nomor register 12-08-00768 dan tunduk kepada Hong Kong Custom and Excise Department. BNI Remittance mengelola outlet yang tersebar di 3 (tiga) area Hong Kong, yaitu Kantor Utama Keswick di Hong Kong Island, Kantor Cabang Tsuen Wan, dan Kantor Cabang Yuen Long di New Territories. Di samping pelayanan melalui outlet tersebut, BNI Remittance bekerja sama dengan BNI berupa program keuangan inklusi, program ini memberikan akses keuangan melalui layanan digital untuk mempermudah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong dalam melakukan transaksi pengiriman uang. Keberadaan 8 (delapan) unit mesin ATM BNI di Hong Kong, menjadikan nasabah lebih leluasa untuk melakukan transaksi keuangan, melalui fitur layanan yang sama dengan mesin ATM di Indonesia yaitu penarikan tunai, cek saldo, transfer antar rekening BNI/bank lain, pembelian pulsa/tiket dan pembayaran tagihan. Kemudian sejak pertengahan tahun 2017, layanan BNI Mobile Banking dapat diaktivasi langsung dari Hong Kong untuk semakin memperkuat layanan digital.
Tahun Pendirian	1997
Jumlah Aset 2023	Rp11.537 juta
Kepemilikan Saham	100,00%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	BNI Remittance Limited Flat/RM5 on GF, No. 1-7 Keswick Street, Causeway Bay Hong Kong
Pengurus Perusahaan	**Direksi** • Direktur : Indra Kusuma

PT BANK HIBANK INDONESIA

Nama Perusahaan	**PT Bank Hibank Indonesia**
Bidang Usaha	Perbankan
Profil Perusahaan	PT Bank Hibank Indonesia (hibank) sebelumnya bernama PT Bank Mayora, merupakan bank swasta nasional beroperasi sejak 28 Juli 1993 dengan izin usaha Bank Umum sesuai SK Menteri Keuangan RI No. 719/KMK.017/1993 tanggal 14 Juli 1993 dan menjadi Bank Umum Devisa di tahun 2013 sesuai Surat Keputusan Gubernur BI No. 15/5/KEP.DPG/2013 tanggal 7 Mei 2013. Sejak 18 Mei 2022, hibank resmi menjadi salah satu anak usaha BNI Group melalui surat Menkumham No. AHU-AH.01.03-0238599 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar hibank, serta Surat Menkumham No. AHU-AH.01.09-0013352 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan hibank. Pergantian nama dari PT Bank Mayora menjadi PT Bank Hibank Indonesia ini sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Mayora tanggal 6 Januari 2023 dan 11 April 2023. Perubahan ini juga telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada 14 April 2023, serta persetujuan dari Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 17 Mei 2023. Pemilihan nama hibank merepresentasikan identitas yang sejalan dengan visi dan misi yang diusung dan menggambarkan karakter bank digital yang ramah, sederhana, bersahabat, serta dapat diandalkan bagi UMKM. Perubahan nama dan logo juga menegaskan kekuatan dan pengalaman hibank dalam industri keuangan dengan dukungan BNI Group. Sejalan dengan visi hibank untuk menjadi bank UMKM berbasis digital pertama di Indonesia, hibank akan memantapkan peran sebagai orkestrator ekosistem bagi UMKM dengan menyediakan beragam solusi digital terintegrasi guna membantu UMKM tumbuh lebih tinggi dan berkelanjutan.
Tahun Pendirian	1993
Jumlah Aset 2023	Rp14.615.844 Juta
Kepemilikan Saham	63,92%
Status Operasi	Beroperasi
Alamat	Jl. Tomang Raya No. Kav.21-23 Tomang, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11440
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama : Husein Paolo Kartadjoemena • Komisaris Independen : Rufina Tinawati Marianto • Komisaris Independen : Joys Djajanto **Direksi** • Direktur Utama : Jenny Wiriyanto • Direktur : Tjahojo Bengawan • Direktur : Tiolina Indira Aryani Tumanggor Siahaan • Direktur : Andi M. Andries • Direktur : Ir. Prihadiyanto

PT BNI MODAL VENTURA

Nama Perusahaan	**PT BNI Modal Ventura**
Bidang Usaha	Modal Ventura
Profil Perusahaan	PT BNI Modal Ventura ("BNI Ventures") merupakan anak perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") yang bergerak di bidang usaha modal ventura. BNI Ventures didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 12 April 2022 yang dibuat di hadapan Ariani Lakhsmijati Rachim, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai badan hukum berdasarkan Keputusan No. AHU-0027437.AH.01.01.Tahun 2022 tanggal 19 April 2022. Direksi dan Dewan Komisaris BNI Ventures telah lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama BNI Ventures (Fit and Proper test) sebagaimana dinyatakan dalam Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-4992/NB.111/2022 tanggal 15 Desember 2022. Adapun izin usaha perusahaan modal ventura diperoleh BNI Ventures pada tanggal 27 Januari 2023 berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor: KEP-2/D.05/2023. BNI Ventures telah mendapatkan penyertaan modal sebesar Rp500,1 miliar (lima ratus miliar seratus juta rupiah) pada tanggal 12 Mei 2022. Komposisi saham BNI Ventures terdiri dari BNI dengan total kepemilikan sebesar 99,98% (setara 500.000 lembar saham) dan PT BNI Asset Management (BNI-AM) dengan porsi kepemilikan sebesar 0,02% (setara 100 lembar saham).
Tahun Pendirian	2022
Jumlah Aset 2023	Rp511.415 Juta
Kepemilikan Saham	99,98%

Status Operasi	Beroperasi	
Alamat	Menara BNI Lantai 2 Jl. Pejompongan Raya No.7, Jakarta Pusat 10210	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris** • Komisaris Utama : Rian Eriana Kaslan • Komisaris Independen : Kartika Hendrawan	**Direksi** • Direktur Utama : Mardianto E. Danusaputro • Direktur : Lugas Prancafitri

INFORMASI SINGKAT ENTITAS ANAK TIDAK LANGSUNG

PT BNI ASSET MANAGEMENT

PT BNI Asset Management (BNI-AM) merupakan salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan di industri Pasar Modal. Sebagai pelopor bisnis Manajer Investasi di Indonesia, BNI-AM memiliki izin kegiatan sebagai Manajer Investasi (MI) dari Otoritas Pasar Modal dengan izin No. KEP-05/BL/MI/2011. Bisnis Manajer Investasi ini telah dirintis sejak 23 Oktober 1995 saat masih bergabung dengan PT BNI Sekuritas. Dengan berkembangnya bisnis MI, tanggal 7 Juli 2011 BNI-AM melakukan *spin off* dari BNI Sekuritas sebagai Perusahaan Terbatas.

BNI-AM memberikan jasa pengelolaan investasi Dana Pihak Ketiga melalui berbagai instrumen investasi berupa produk Reksa Dana yang lengkap dan juga Kontrak Pengelolaan Dana. Produk Reksa Dana yang disediakan adalah produk Reksa Dana Reguler, Reksa Dana Terstruktur, Reksa Dana Khusus serta pengelolaan dana yang disesuaikan dengan Risk Appetite nasabah, dan periodenya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. BNI-AM juga menyediakan jasa Penasehat Investasi sesuai izin yang dikeluarkan oleh OJK No. KEP-50/D.04/2017.

BNI-AM adalah bagian dari konglomerasi BNI sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia yang telah masuk dalam jajaran perusahaan publik Indonesia yang diperhitungkan di kelas global. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bisnis BNI-AM tumbuh bersinergi dengan perusahaan anak BNI lainnya yaitu BNI Life, BNI Sekuritas, BNI Finance, BNI Remittance, dan hibank.

Didukung oleh pemahaman mengenai investasi Pasar Modal di Indonesia yang kuat serta memiliki Tim Investasi yang profesional dibidangnya, BNI-AM siap membantu pengelolaan dana para investor melalui berbagai produk investasi Reksa Dana mulai dari Reksa Dana *Open-end*, Reksa Dana Terproteksi, maupun *alternative investment* seperti Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT), Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Asset (KIK-EBA), dll.

Kantor Pusat BNI Asset Management terletak di Centennial Tower Lt. 19, Jl. Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT BNI Asset Management berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tanggal 3 Juli 2023, sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama/Komisaris Independen	Eko Priyo Pratomo
Komisaris	Efrizal
Direksi	
Plt. Direktur Utama (merangkap Direktur Bisnis)	Donny Susatio Adjie
Direktur	Ade Yusriansyah
Direktur	Putut Endro Andanawarih

BNI SECURITIES PTE. LTD.

BNI Securities Pte. Ltd. ("BSPL"), anak perusahaan PT BNI Sekuritas sepenuhnya yang beroperasi di luar negeri, didirikan di Singapura pada tanggal 22 Maret 2021. BSPL didirikan untuk bertindak sebagai penghubung bagi BNI Group dalam hal aktivitas pasar modal internasional, termasuk menjalin komunikasi dengan institusi investasi berbasis global.

BSPL memiliki izin *Capital Markets Services* yang dikeluarkan oleh Monetary Authority of Singapore ("MAS") untuk melakukan aktivitas yang telah diatur oleh MAS, secara khusus di pasar modal, mencakup perdagangan efek, dengan fokus awal pada *Fixed Income* dan lainnya yang sejalan dengan bisnis utama di bidang *Capital Markets and Sales & Trading*.

Susunan Dewan Direksi BSPL adalah sebagai berikut:

Direksi	
Executive Director	Chew Wen Yu, Edwin
Non Executive Director	Ujuan Marihot Hadijwidjaja Panjaitan

INFORMASI SINGKAT ENTITAS ASOSIASI

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan pada tanggal 21 Desember 1993 atas prakarsa Badan Pengawas Pasar Modal/BAPEPAM (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia. Sebagai lembaga pemeringkat kredit independen pertama di Indonesia yang telah teruji keandalannya, PEFINDO berperan untuk menganalisis probabilitas gagal bayar suatu perusahaan atau instrumen utang di Indonesia.

Telah aktif berkontribusi selama lebih dari 25 tahun untuk memberikan jasa pemeringkatan di Indonesia, PEFINDO telah melakukan pemeringkatan kepada lebih dari 1.100 entitas dan berbagai instrumen pasar modal antara lain Obligasi dan Obligasi Subordinasi, Sukuk, Surat Berharga Jangka Menengah (MTN), Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA), Reksa Dana, dan Dana Investasi Real Estat dan Surat Berharga Komersial. Dalam rangka mendukung rencana penerbitan obligasi daerah di Indonesia, PEFINDO sejak tahun 2011 juga telah memulai melakukan analisis dan pemeringkatan terhadap pemerintah daerah di Indonesia.

Selain jasa pemeringkatan, PEFINDO juga memperluas pendapatannya dengan aktif melakukan riset di pasar modal Indonesia dengan menerbitkan indeksnya sendiri yaitu PEFINDO25 dan PEFINDO i-Grade serta produk-produk publikasinya yang menjadi salah satu tolak ukur pertimbangan pelaku pasar modal di Indonesia seperti *Indonesia Sectoral Review*/ISR dan *Indonesia Rating Highlight*/IRH dan produk-produk lainnya yang memberikan informasi tentang pasar modal Indonesia.

Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di PEFINDO saat ini mencapai 143 lembar, yang setara dengan 0,122% kepemilikan. Adapun jumlah lembar saham yang dimiliki BNI Sekuritas di PEFINDO saat ini mencapai 15 lembar, yang setara dengan 0,013% kepemilikan, sehingga total kepemilikan saham BNI Grup di PEFINDO sebesar 0,14%

PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan layanan jasa Kustodian sentral dan penyelesaian transaksi Efek yang teratur, wajar, dan efisien, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. KSEI didirikan di Jakarta pada 23 Desember 1997 dan memperoleh izin usaha pada 11 November 1998.

KSEI merupakan salah satu *Self-Regulatory Organization* (SRO) bersama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). KSEI mulai menjalankan kegiatan operasional penyelesaian transaksi Efek dengan warkat pada tanggal 9 Januari 1998, mengambil alih fungsi sejenis dari PT Kliring Depositori Efek Indonesia (KDEI) sebagai Lembaga Kliring Penyimpanan dan Penyelesaian (LKPP). Tahun 2000, KSEI bersama SRO lainnya menerapkan transaksi perdagangan dan penyelesaian Efek tanpa warkat (*scripless trading*) di Pasar Modal Indonesia. Penerapan tersebut didukung oleh sistem utama KSEI, yaitu *The Central Depository and Book Entry Settlement System* (C-BEST).

Melihat perkembangan transaksi di pasar modal kita yang sudah sangat cepat, serta perkembangan sistem dan teknologi yang sudah semakin maju, KSEI berinisiatif melakukan pengembangan berkelanjutan atas sistem C-BEST melalui generasi baru C-BEST Next Generation (Next-G) pada 8 Agustus 2018. Peluncuran C-BEST Next-G merupakan upaya KSEI dalam mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia terutama dari sisi peningkatan jumlah investor dan peningkatan jumlah penyelesaian transaksi. Upaya meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi diwujudkan KSEI melalui kewajiban kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2012. SID sebagai nomor identitas tunggal bagi investor yang memberikan kemudahan pada proses identifikasi investor sekaligus landasan berbagai pengembangan pasar modal lainnya, termasuk fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas).

Pada tahun 2016, KSEI telah mengimplementasikan sistem pengelolaan investasi terpadu (S-INVEST), sehingga Pasar Modal Indonesia memiliki platform yang terintegrasi untuk industri pengelolaan investasi. Terobosan tersebut berhasil mengantarkan KSEI meraih penghargaan sebagai *The Best Central Securities Depository in Southeast Asia in 2016* versi Alpha Southeast Asia Magazine dan menjadikan Indonesia sebagai negara pertama di kawasan Asia Tenggara yang memiliki sistem pengelolaan investasi terpadu. Optimisme dan dedikasi menjadi penyulut semangat KSEI untuk memajukan Pasar Modal Indonesia. Dengan dukungan dari pemegang saham yang terdiri dari SRO (BEI dan KPEI), Perusahaan Efek, Bank Kustodian, dan Biro Administrasi Efek, KSEI terus melaju mewujudkan kinerja terbaik melalui berbagai inisiatif. Beragam inisiatif yang diterapkan serta riset yang diaplikasikan, terus dikembangkan secara berkelanjutan agar sesuai dengan tren industri terkini serta kebutuhan pasar.

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, KSEI merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI mulai memiliki saham kepemilikan sejak 24 September 1998. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di KSEI saat ini mencapai 60 lembar, yang setara dengan 1,00% kepemilikan. Adapun jumlah lembar saham yang dimiliki BNI Sekuritas di KSEI saat ini mencapai 90 lembar, yang setara dengan 1,50% kepemilikan, sehingga kepemilikan saham BNI Grup di KSEI sebesar 2,50%.

PT BANK MIZUHO INDONESIA

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho") pada awalnya didirikan dengan nama PT Fuji Bank International Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Bank menyangkut, antara lain, perubahan nama dari PT Bank Fuji International Indonesia menjadi PT Bank Mizuho Indonesia dan perubahan modal Bank serta susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, sebagai hasil dari penggabungan PT Bank Dai-Ichi Kangyo Indonesia (BDKI) dan PT Bank IBJ Indonesia (IBJ) dengan PT Fuji Bank International Indonesia yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2001.

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, Bank Mizuho merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI mulai memiliki saham kepemilikan sejak 13 Oktober 2003. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di Bank Mizuho saat ini mencapai 73.847 lembar, yang setara dengan 1,00% kepemilikan.

PT BANK BTPN TBK

Bank BTPN merupakan merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha (merger) antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang efektif pada tanggal 1 Februari 2019.

Dalam keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 Februari 2019, sejak tanggal 1 Februari 2019 terjadi perubahan komposisi pemegang saham PT Bank BTPN Tbk. Saat ini 97,34% saham BTPN dimiliki Sumitomo Mitsui Banking Corporation, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) 0,15%, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) 1,02% dan Publik 1,49%.

Bank BTPN sebelum merger merupakan bank yang fokus pada penyaluran kredit kepada *mass market* (ritel), sedangkan SMBCI fokus pada segmen bisnis korporasi. Sebagai hasil merger antara kedua bank tersebut, Bank BTPN akan menjadi suatu bank universal yang memiliki bisnis lebih lengkap dan melayani segmen nasabah yang lebih luas, mulai dari segmen mass market (ritel) hingga korporasi.

Terkait dengan afiliasinya dengan BNI, Bank BTPN merupakan perusahaan anak minoritas dengan penyertaan langsung, di mana BNI mulai memiliki saham kepemilikan sejak 18 April 2004. Jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di Bank BTPN saat ini mencapai 12.007.137 lembar, yang setara dengan 0,15% kepemilikan.

PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

Bank Syariah Indonesia ("BSI") merupakan satu entitas baru yang lahir dari hasil bergabungnya tiga bank syariah BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada 1 Februari 2021.

Menilik sejarah dari sisi BNI, Bank BNI Syariah awalnya merupakan suatu Unit Usaha Syariah (UUS) dalam organisasi BNI. Kemudian pada Oktober 2009, Manajemen BNI melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui rencana pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis perbankan syariah yang makin maju serta tuntutan konsumen yang menginginkan bank syariah murni pada saat itu. Pada Juni 2010, Manajemen BNI meresmikan pemisahan (*spin-off*) PT BNI Syariah dari Unit Usaha Syariah (UUS) BNI.

Untuk menangkap peluang ekonomi syariah di Indonesia yang semakin besar, maka tiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah memutuskan untuk membentuk aliansi strategis. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu BSI. Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, dan BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Sebagai salah satu pemegang saham pengendali di BSI, jumlah lembar saham yang dimiliki BNI di BSI hingga akhir 2023 mencapai 10.720.230.418 lembar saham atau setara dengan 23,24%.



Struktur Kelompok Usaha Perusahaan

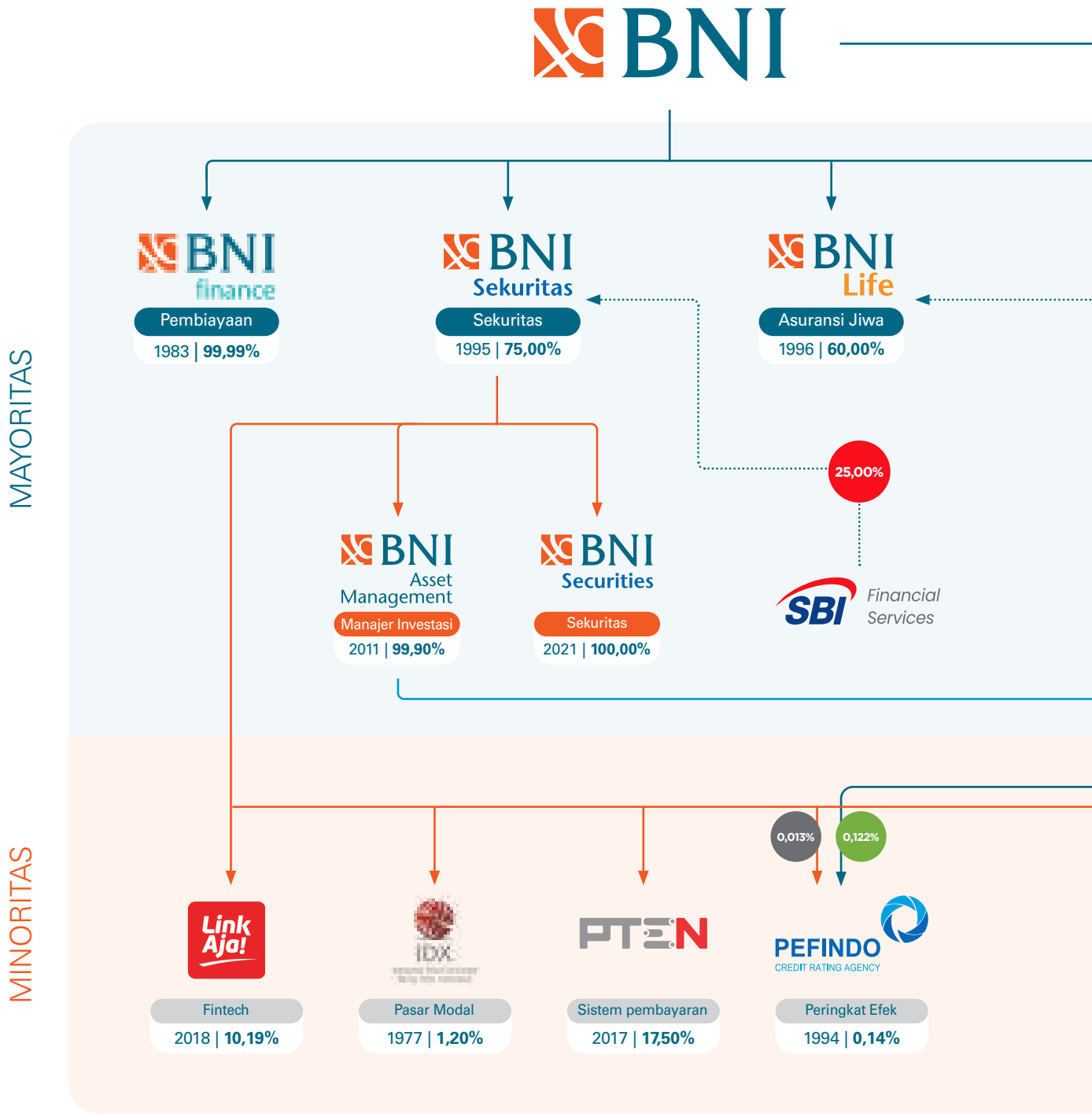

Catatan:

- Penyertaan oleh BNI
- Penyertaan oleh BNI Sekuritas
- Penyertaan oleh BNI Asset Management
- Penyertaan oleh Strategic Partner

- Persentase kepemilikan BNI
- Persentase kepemilikan BNI Sekuritas
- Persentase kepemilikan Strategic Partner

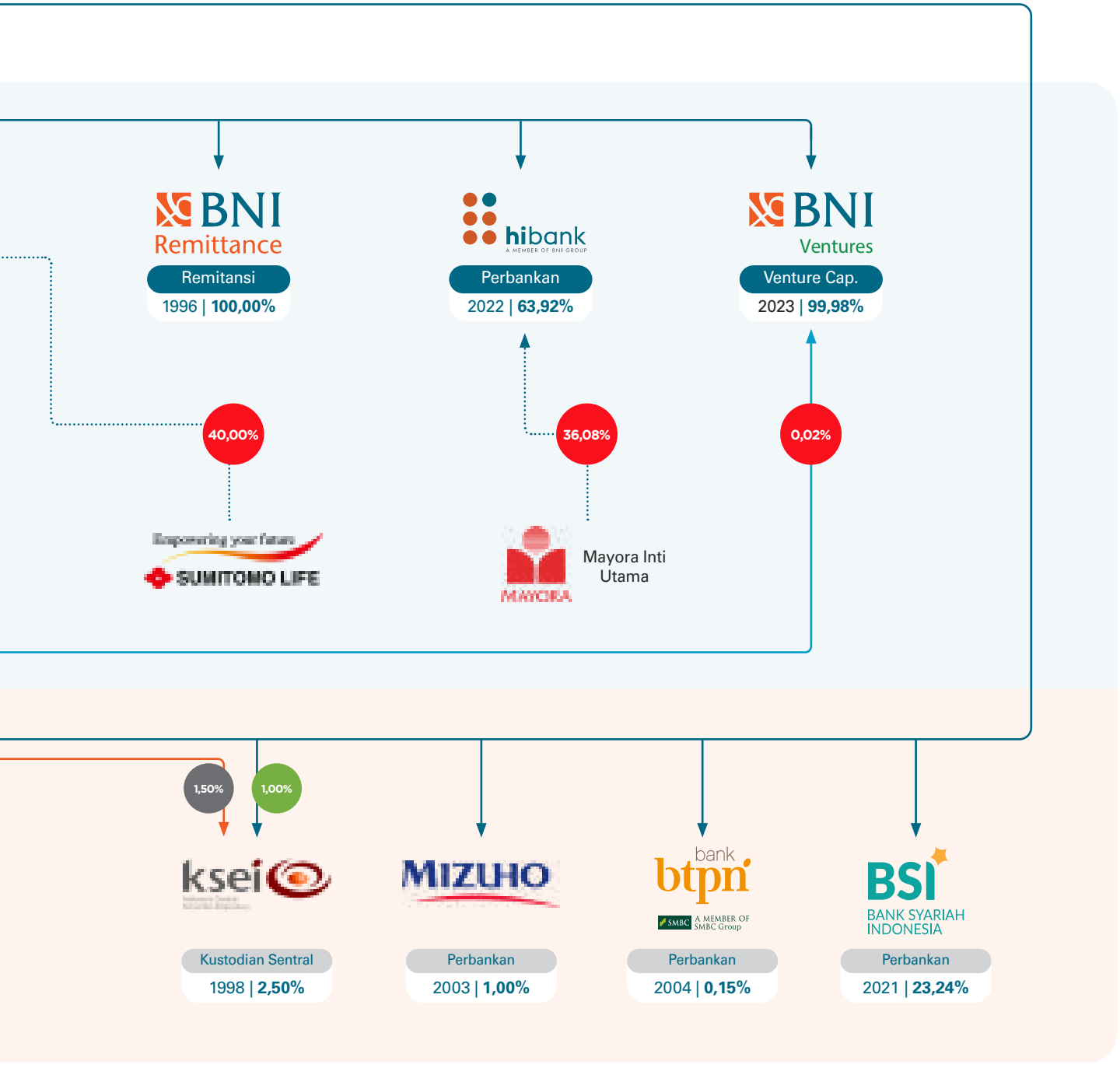

Catatan:
Pada Tahun 2022, BNI resmi mengakuisisi PT Bank Mayora (yang kemudian di*rebranding* menjadi PT Bank Hibank Indonesia) sebagai anak perusahaan bank yang baru serta mendirikan anak perusahaan baru yaitu BNI Ventures.

Hingga saat ini BNI tidak memiliki perusahaan *joint venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).

Kronologis Pencatatan Saham

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

PENAWARAN UMUM SAHAM TERBATAS I

Pada tanggal 30 Juni 1999, BNI melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 151.904.480.000 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp25 (nilai penuh) setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli 35 saham baru dengan harga Rp347,58 (nilai penuh) setiap saham. Dari penawaran umum ini, BNI meningkatkan modal sahamnya sebanyak 683.916.500 lembar saham Seri C yang diterbitkan kepada masyarakat umum pada tanggal 21 Juli 1999 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI). BNI juga menerbitkan 151.220.563.500 lembar saham Seri C kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 7 April 2000 dan 30 Juni 2000 melalui program rekapitalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999.

REKAPITALISASI

Pada tanggal 30 Maret 2000, Menteri Keuangan menyetujui rekapitalisasi BNI sebesar Rp61,8 triliun, yang meningkat sebesar Rp9 triliun dibandingkan dengan jumlah yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999. Sehubungan dengan peningkatan rekapitalisasi tersebut, yang telah disetujui melalui Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2000, BNI menerbitkan tambahan saham Seri C sebanyak 44.946.404.500 saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 20 Juli 2001, modal saham BNI berkurang sebanyak 1.965.701.500 saham Seri C sehubungan dengan pengembalian kelebihan dana rekapitalisasi kepada Pemerintah Indonesia. Pengembalian tersebut telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2001.

PENAWARAN UMUM SAHAM TERBATAS II

Pada tanggal 30 Juli 2007, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan sampai dengan sejumlah 1.992.253.110 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham.

Setiap pemegang 20 saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BNI pada tanggal 9 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB mempunyai 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga pelaksanaan Rp2.025 (nilai penuh) setiap saham. Dari Penawaran Umum Terbatas II, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp747.094 dan tambahan agio saham sebesar Rp3.287.218 dan biaya emisi penerbitan saham sebesar Rp195.280. Perdagangan perdana dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2007 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang BEI).

PENAWARAN UMUM SAHAM TERBATAS III

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor BNI melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan HMETD sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp3.100. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal. Dari PUT III tersebut, BNI mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp1.265.518 dan tambahan agio saham, bersih setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham, sebesar Rp8.950.869.

PELAKSANAAN *CORPORATE ACTION STOCK SPLIT*

Pada tanggal 19 September 2023, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemecahan saham dan perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Permodalan Perseroan. Perseroan telah melaksanakan pemecahan saham (*Stock Split*) dengan rasio pemecahan 1 (satu) saham lama menjadi 2 (dua) saham baru (1:2) dan telah efektif pada tanggal 06 Oktober 2023 sehingga nilai nominal per Saham Seri A Dwiwarna dan Seri B menjadi sebesar Rp3.750 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) dan nilai nominal per Saham Seri C menjadi Rp187,50 (seratus delapan puluh tujuh koma lima nol rupiah).

NAMA BURSA TEMPAT SAHAM PERUSAHAAN DICATATKAN

Seluruh saham BNI telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kronologis Pencatatan Saham BNI

Tanggal	Deskripsi	Saham	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Jumlah Saham
Sebelum IPO	-	-	-	-	-
November 1996	*Initial Public Offering* (IPO)	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
	Total modal ditempatkan dan disetor				**4.340.128.000**
Juni 1999	*Rights Issue* (1:35)	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
		Seri-C	@Rp25	347,58	151.904.480.000
	Total modal ditempatkan dan disetor				**156.244.608.000**
Juni 2000	*Issuance of new shares without pre-emptive rights*	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
		Seri-C	@Rp25	347,58	196.850.884.500
	Total modal ditempatkan dan disetor				**201.191.012.500**
Juli 2001	*Repayment of excess amount in Government Bonds*	Seri-A	@Rp500	-	1
		Seri-B	@Rp500	850	4.340.127.999
		Seri-C	@Rp25	347,58	194.885.183.000
	Total modal ditempatkan dan disetor				**199.225.311.000**
Desember 2003	*Reverse Stock Split* (15:1)	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	5.213,7	12.992.345.533
	Total modal ditempatkan dan disetor				**13.281.687.400**
13 Agustus 2007	*Rights Issue* (20:3)	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	2.025	14.984.598.643
	Total modal ditempatkan dan disetor				**15.273.940.510**
Agustus 2010	Divestasi Saham Negara RI pada BNI eks *green shoe*	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	2.025	14.984.598.643
	Total modal ditempatkan dan disetor				**15.273.940.510**
10 Desember 2010	*Rights Issue* (110.473:500.000)	Seri-A	@Rp7.500	-	1
		Seri-B	@Rp7.500	12.750	289.341.866
		Seri-C	@Rp375	3.100	18.359.314.591
	Total modal ditempatkan dan disetor				**18.648.656.458**
6 Oktober 2023	*Stock Split* (1:2)	Seri-A	@Rp3.750	-	1
		Seri-B	@Rp3.750	-	578.683.733
		Seri-C	@187,50	-	68.426.325.320
	Total Modal ditempatkan dan disetor				**37.297.312.916**

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, penguatan permodalan dengan sumber dana yang cukup dan sebaran tenor yang baik, BNI telah melakukan beberapa kali penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah dan Valas. Obligasi tersebut adalah Global Bond BNI di tahun 2012, kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan BNI tahun 2017 dengan dana yang dikumpulkan sebesar Rp3 triliun dan tenor 5 (lima) tahun. Selanjutnya, pada tahun 2021 BNI kembali melakukan penerbitan Global dengan menerbitkan *Tier 2 Capital Bond* dan *Additional Tier 1 Capital Bond,* dengan dana yang dikumpulkan masing-masing USD500.000.000 (nilai penuh) dan USD600.000.000 (nilai penuh). Pada tahun 2022, BNI juga menerbitkan *Green Bond* denominasi Rupiah dengan total dana yang dikumpulkan masing-masing sebesar Rp5 triliun tenor 3 tahun dan 5 tahun.

GLOBAL BOND 2012

BNI menerbitkan obligasi senior berdenominasi USD (*global bond*) pada 27 April 2012 dengan nilai pokok sebesar USD500.000.000 (nilai penuh). Obligasi tersebut diterbitkan di harga 98,89% dengan kupon sebesar 4,125% yang dibayar setiap 6 bulan sekali. Obligasi tersebut memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan telah jatuh tempo pada 27 April 2017. Bank telah melunasi seluruh nilai pokok obligasi sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di harga 100,00%.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI RUPIAH 2017

Pada tanggal 22 Juni 2017, BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-349/D.04/2017 untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BNI Rupiah Tahap I Tahun 2017 ("Obligasi"). Nilai obligasi yang diterbitkan sebesar Rp3.000.000.000.000 (nilai penuh), jangka waktu 5 (lima) tahun, dengan kupon sebesar 8% per tahun yang akan dibayarkan secara triwulanan. Obligasi BNI diterbitkan pada tanggal 11 Juli 2017 dan listing di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2017. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017.

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT BNI Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Indo Premier Sekuritas dan PT BCA Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

TIER 2 CAPITAL BOND 2021 (GLOBAL BOND)

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Tier 2 Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier 2* melalui surat OJK No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021. Penerbitan *Tier 2 Capital Bond* tersebut merupakan salah satu strategi BNI dalam penambahan permodalan Bank melalui *Tier 2 Capital.*

Tier 2 Capital Bond ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,75% p.a. berjangka waktu 5 (lima) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Tier 2 Capital Bond* tersebut adalah HSBC dan



Citi Group. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Ginting & Reksodiputro dan Allen & Overy serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari *Fitch Rating* dengan peringkat BB dan Moody's Rating Ba2.

ADDITIONAL TIER 1 CAPITAL BOND 2021 (GLOBAL BOND)

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal kembali dalam bentuk *Additional Tier 1 Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD600.000.000 (nilai penuh) memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier I* melalui surat OJK No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Penerbitan *Additional Tier 1 Capital Bond* tersebut bertujuan untuk meningkatkan *Modal Tier 1,* pendanaan umum, dan meningkatkan struktur dana jangka panjang. *Additional Tier 1 Capital Bond* ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,30% p.a. berjangka waktu perpetual (tidak memiliki jatuh tempo) dengan opsi *call* setelah 5,5 (lima setengah) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Additional Tier 1 Capital Bond* tersebut adalah BNI Sekuritas, JP Morgan dan UBS. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Hadiputranto, Hadinoto & Partners dan Baker McKenzie serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Moody's Rating yaitu Ba3.

GLOBAL BOND OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN (*GREEN BOND*) I BNI 2022

Pada tanggal 10 Juni 2022, BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-93/D.04/2022 untuk menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 pada tanggal 21 Juni 2022. Jumlah Pokok *Green Bond* yang diterbitkan adalah sebesar Rp5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) dengan bunga *Green Bond* sebesar 6,35% (enam koma tiga lima persen) per tahun untuk seri A dan 6,85% (enam koma delapan lima persen) per tahun untuk seri B. *Green Bond* I 2022 ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan kupon dibayarkan setiap kuartalan, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Juni 2022. Pembayaran kupon pertama kepada para pemegang obligasi telah dilakukan pada tanggal 21 September 2022.

Dana hasil penerbitan obligasi setelah dikurangi biaya biaya emisi, seluruhnya akan digunakan BNI untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

Bertindak sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek adalah PT BNI Sekuritas, PT BCA Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas, dan PT Maybank Sekuritas. Bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

NAMA BURSA TEMPAT OBLIGASI PERUSAHAAN DICATATKAN

Seluruh Efek dengan mata uang Rupiah BNI telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan Efek dengan mata uang Valas dicatatkan pada Bursa Singapura.

Kronologi Pencatatan Obligasi BNI

Nama Efek	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi	Nilai Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat Efek		Wali Amanat
										2021	2020	
Global Bond	27 April 2012	-	5Tahun	USD	500.000.000	98,89	27 April 2017	4,125% p.a	Lunas	-	-	HSBC
Obligasi Berkelanjutan I BNITahap I Tahun 2017	11 Juli 2017	22 Juni 2017	5Tahun	IDR	3.000.000.000.000	100,00	11 Juli 2022	8,00% p.a	Lunas	idAAA (Pefindo)	idAAA (Pefindo)	PT BRI (Persero)
BNI *Tier* 2 *Capital Bond* 2021	30 Maret 2021	30 Maret 2021	5 tahun	USD	500.000.000	100.00	30 Maret 2026	3,75%	Belum Lunas	BB (Fitch) Ba2 (Moodys)	-	HSBC Corp Ltd.
BNI *Additional Tier* 1 *Capital Bond* 2021	24 September 2021	24 September 2021	Perpetual, Non Callable 5,5 tahun	USD	600.000.000	100.00	24 Maret 2027	4,30%	Belum Lunas	Ba3 (Moodys)	-	HSBC Corp Ltd.

Kronologi Pencatatan Obligasi BNI

Nama Efek	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi	Nilai Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat Efek		Wali Amanat
										2021	2020	
Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I BNI 2022	21 Juni 2022	10 Juni 2022	3Tahun	IDR	4.000.000.000.000	100.00	21 Juni 2025	6,35%	Belum Lunas	idAAA (Pefindo)	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I BNI 2022	21 Juni 2022	10 Juni 2022	5 tahun	IDR	1.000.000.000.000	100.00	21 Juni 2027	6,85%	Belum Lunas	idAAA (Pefindo)	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

KRONOLOGI PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

Global Bond memiliki bunga tahunan sebesar 4,125% dari jumlah pokok pinjaman. Bunga ini dibayarkan oleh Bank setiap 6 (enam) bulan dengan tanggal perdana pembayaran bunga obligasi tersebut jatuh pada tanggal 29 Oktober 2012 dan pembayaran bunga obligasi terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo pada 27 April 2017.

Kronologi Pembayaran Bunga Global Bond

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	29 Oktober 2012	4,125%	Lunas
2	29 April 2013	4,125%	Lunas
3	28 Oktober 2013	4,125%	Lunas
4	28 April 2014	4,125%	Lunas
5	27 Oktober 2014	4,125%	Lunas
6	27 April 2015	4,125%	Lunas
7	27 Oktober 2015	4,125%	Lunas
8	27 April 2016	4,125%	Lunas
9	27 Oktober 2016	4,125%	Lunas
10	27 April 2017	4,125%	Lunas

Obligasi Berkelanjutan I BNI Rupiah Tahap I Tahun 2017 memiliki tingkat suku bunga sebesar 8% per *annum* yang dibayarkan periodik setiap 3 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga PUB

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	11 Oktober 2017	8%	Lunas
2	11 Januari 2018	8%	Lunas
3	11 April 2018	8%	Lunas
4	11 Juli 2018	8%	Lunas
5	11 Oktober 2018	8%	Lunas
6	11 Januari 2019	8%	Lunas
7	11 April 2019	8%	Lunas
8	11 Juli 2019	8%	Lunas
9	11 Oktober 2019	8%	Lunas
10	11 Januari 2020	8%	Lunas
11	11 April 2020	8%	Lunas
12	11 Juli 2020	8%	Lunas
13	11 Oktober 2020	8%	Lunas
14	11 Januari 2021	8%	Lunas
15	11 April 2021	8%	Lunas
16	11 Juli 2021	8%	Lunas
17	11 Oktober 2021	8%	Lunas
18	11 Januari 2022	8%	Lunas
19	11 April 2022	8%	Lunas
20	11 Juli 2022	8%	Lunas

Tier 2 *Capital Bond* BNI Tahun 2021 memiliki tingkat suku bunga sebesar 3,75% per *annum*, yang dibayarkan periodik setiap 6 bulan dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 30 September 2021 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2026 dengan jadwal sebagai berikut

Kronologi Pembayaran Bunga *Tier 2 Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	30 September 2021	3,75%	Lunas
2	30 Maret 2022	3,75%	Lunas
3	30 September 2022	3,75%	Lunas
4	30 Maret 2023	3,75%	Lunas
5	30 September 2023	3,75%	Lunas
6	30 Maret 2024	3,75%	Belum Lunas
7	30 September 2024	3,75%	Belum Lunas
8	30 Maret 2025	3,75%	Belum Lunas
9	30 September 2025	3,75%	Belum Lunas
10	30 Maret 2026	3,75%	Belum Lunas

Additional Tier 1 *Capital Bond* BNI Tahun 2021 memiliki tingkat suku bunga sebesar 4,3% per *annum* dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 24 Maret 2022 dan berakhir pada tanggal 24 Maret 2027 yang dibayarkan periodik setiap 6 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga *Additional Tier 1 Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	24 Maret 2022	4,3%	Lunas
2	24 September 2022	4,3%	Lunas
3	24 Maret 2023	4,3%	Lunas
4	24 September 2023	4,3%	Lunas
5	24 Maret 2024	4,3%	Belum Lunas
6	24 September 2024	4,3%	Belum Lunas
7	24 Maret 2025	4,3%	Belum Lunas
8	24 September 2025	4,3%	Belum Lunas
9	24 Maret 2026	4,3%	Belum Lunas
10	24 September 2026	4,3%	Belum Lunas
11	24 Maret 2027	4,3%	Belum Lunas

Obligasi berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I BNI Tahun 2022 memiliki tingkat suku bunga sebesar 6,35% per *annum* untuk tenor 3 tahun dan suku bunga 6,85% untuk tenor 5 tahun dengan pembayaran bunga pertama dilaksanakan pada 21 September 2022 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2025 untuk tenor 3 tahun dan 21 Juni 2027 untuk tenor 5 tahun yang dibayarkan periodik setiap 3 bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Kronologi Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan Tenor 3 Tahun

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	21 September 2022	6,35%	Lunas
2	21 Desember 2022	6,35%	Lunas
3	21 Maret 2023	6,35%	Lunas
4	21 Juni 2023	6,35%	Lunas
5	21 September 2023	6,35%	Lunas
6	21 Desember 2023	6,35%	Lunas
7	21 Maret 2024	6,35%	Belum Lunas
8	21 Juni 2024	6,35%	Belum Lunas
9	21 September 2024	6,35%	Belum Lunas
10	21 Desember 2024	6,35%	Belum Lunas
11	21 Maret 2025	6,35%	Belum Lunas
12	21 Juni 2025	6,35%	Belum Lunas

Kronologi Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan Tenor 5 Tahun

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	21 September 2022	6,85%	Lunas
2	21 Desember 2022	6,85%	Lunas
3	21 Maret 2023	6,85%	Lunas
4	21 Juni 2023	6,85%	Lunas
5	21 September 2023	6,85%	Lunas
6	21 Desember 2023	6,85%	Lunas
7	21 Maret 2024	6,85%	Belum Lunas
8	21 Juni 2024	6,85%	Belum Lunas
9	21 September 2024	6,85%	Belum Lunas
10	21 Desember 2024	6,85%	Belum Lunas
11	21 Maret 2025	6,85%	Belum Lunas
12	21 Juni 2025	6,85%	Belum Lunas
13	21 September 2025	6,85%	Belum Lunas
14	21 Desember 2025	6,85%	Belum Lunas
15	21 Maret 2026	6,85%	Belum Lunas
16	21 Juni 2026	6,85%	Belum Lunas
17	21 September 2026	6,85%	Belum Lunas
18	21 Desember 2026	6,85%	Belum Lunas
19	21 Maret 2027	6,85%	Belum Lunas
20	21 Juni 2027	6,85%	Belum Lunas

MEDIUM TERM NOTES SUBORDINASI RUPIAH 2018

Pada tahun 2018 BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Medium Term Notes* (MTN) melalui penawaran terbatas dengan nama "MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018" yang memiliki fitur *write down* yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal dan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dengan tanggal efektif 8 Juni 2018 dengan jumlah pokok emisi sebesar Rp100 miliar.

Penerbitan MTN Subordinasi tersebut bertujuan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 Pasal 24 dan Pasal 37 tentang *Recovery Plan,* di mana bank sistemik wajib memiliki surat utang berkarakteristik modal paling lambat 31 Desember 2018.

MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018 ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% p.a. berjangka waktu 5 (lima) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan MTN Subordinasi tersebut adalah BNI Sekuritas, Danareksa Sekuritas, dan Mandiri Sekuritas. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Hanafiah Ponggawa & Partners. Notaris yang digunakan adalah Ir. Nanette Cahyanie, S.H. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bertindak sebagai *Paying Agent*.

Sesuai dengan POJK No. 07/2017 dan Peraturan No. IX.C.11, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, BNI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") untuk periode 06 Maret 2023 sampai dengan 10 Agustus 2023 sesuai dengan suratnya No. RC-143/PEF-DIR/III/2023 tanggal 6 Maret 2023 dengan peringkat idAA (Double A) terhadap Medium Term Notes Subordinasi I BNI Tahun 2018. BNI akan melakukan pemeringkatan atas obligasi yang diterbitkan setiap tahun selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas.

Kronologi Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN) BNI

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
										2020	2019	
MTN Subordinasi I BNI Tahun 2018	10 Agustus 2018	10 Agustus 2018	5 tahun	IDR	100.000.000.000	100,00%	10 Agustus 2023	8,00%	Belum Lunas	idAA (Pefindo)	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Kronologi Pembayaran Bunga MTN

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga MTN	Bunga (%)	Status Pembayaran
1	10 November 2018	8%	Lunas
2	10 Februari 2019	8%	Lunas
3	10 Mei 2019	8%	Lunas
4	10 Agustus 2019	8%	Lunas
5	10 November 2019	8%	Lunas
6	10 Februari 2020	8%	Lunas
7	10 Mei 2020	8%	Lunas
8	10 Agustus 2020	8%	Lunas
9	10 November 2020	8%	Lunas
10	10 Februari 2021	8%	Lunas
11	10 Mei 2021	8%	Lunas
12	10 Agustus 2021	8%	Lunas
13	10 November 2021	8%	Lunas
14	10 Februari 2022	8%	Lunas
15	10 Mei 2022	8%	Lunas
16	10 Agustus 2022	8%	Lunas
17	10 November 2022	8%	Lunas
18	10 Februari 2023	8%	Lunas
19	10 Mei 2023	8%	Lunas
20	10 Agustus 2023	8%	Lunas

BNI telah melakukan penawaran *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) Rupiah *scripless* (tanpa warkat) dalam dua tahap dengan realisasi penerbitan sebesar Rp5,22 triliun yang terdiri dari beberapa seri pada tahun 2016. Kemudian BNI kembali menerbitkan NCD pada tahun 2017, dengan realisasi penerbitan sebesar Rp2,7 triliun. Selanjutnya pada tahun 2019, BNI menerbitkan NCD dalam tiga tahap dengan realisasi penerbitan sebesar Rp4,34 triliun yang terdiri dari beberapa seri.

Pihak *Arrangers* dari penerbitan NCD Rupiah BNI tersebut adalah BNI Sekuritas, Danareksa Sekuritas, Mandiri Sekuritas, dan BCA Sekuritas. Notaris yang digunakan adalah Fathiah Helmi, SE. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bertindak sebagai *Paying Agent*. Penerbitan NCD tersebut merupakan strategi Bank untuk menambah likuiditas Rupiah.

Pada tahun 2020, BNI berhasil menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) Rupiah *scripless* (tanpa warkat) yang terdiri dari 4 (empat) seri sebagai berikut:
1. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri A dengan emisi sebesar Rp400 miliar;
2. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri B dengan emisi sebesar Rp580 miliar;
3. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri C dengan emisi sebesar Rp50 miliar;
4. NCD Rupiah BNI I Tahun 2020 Seri D dengan emisi sebesar Rp360 miliar.

Pada tanggal 8 Desember 2022, BNI kembali melakukan penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) *scripless*, masing-masing dalam denominasi Rupiah dan USD. NCD yang diterbitkan adalah sebagai berikut:
1. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar Rp2,5 triliun dengan 3 (tiga) seri yaitu:
   a. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri A dengan emisi sebesar Rp1 triliun;
   b. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri B dengan emisi sebesar Rp500 miliar;
   c. NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri C dengan emisi sebesar Rp1 triliun.
2. NCD US Dollar BNI Tahun 2022 dengan nilai emisi sebesar USD31,5 juta.

Pihak *Arrangers* dari penerbitan NCD BNI tersebut adalah BNI Sekuritas, BCA Sekuritas, dan Trimegah Sekuritas Indonesia, di mana PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bertindak sebagai *Paying Agent*. Penerbitan NCD tersebut merupakan strategi Bank untuk ekspansi kredit dalam rangka pengembangan bisnis.

Selain itu, BNI juga telah melakukan penerbitan *Global Certificate of Deposit* (CD) USD *scripless* (tanpa warkat) melalui Kantor Luar Negeri (KLN) New York di Januari 2020. BNI melalui KLN New York menjadi Bank Indonesia pertama yang menerbitkan CD dalam demominasi USD sebagai produk investasi jangka pendek untuk pasar global. Adapun Arranger terpilih dari penerbitan CD ini adalah Bank DBS, Citibank sebagai *Issuing & Paying Agent* (IPA), dan juga terdapat 11 (sebelas) Dealers dalam penerbitan ini, yaitu: Citibank, Credit Suisse, BNP Paribas, DBS, HSBC, Mizuho, MUFG, SMBC Nikko, ANZ, UOB dan Credit Agricole. BNI juga telah menerbitkan kembali *Global Certificate of Deposit* (CD) USD *scripless* melalui Kantor Luar Negeri (KLN) New York di bulan September 2022.

NAMA BURSA TEMPAT NCD PERUSAHAAN DICATATKAN

Seluruh NCD BNI telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kronologis Penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status Pembayaran
NCD BNI Tahun 2016								
NCD Tahap I Seri A	16 Juni 2016	-	6 bulan	Rp	390.000	16 Desember 2016	7,00%	Lunas
NCD Tahap I Seri B		-	9 bulan		20.000	16 Maret 2017	7,20%	Lunas
NCD I Seri C		-	370 hari		42.000	23 Juni 2017	7,55%	Lunas
NCD I Seri D		-	18 bulan		415.000	15 Desember 2017	7,75%	Lunas
NCD I Seri E		-	24 bulan		1.231.000	15 Juni 2018	8,25%	Lunas
NCD I Seri F		-	36 bulan		925.000	14 Juni 2019	8,40%	Lunas
NCD II Seri A	27 September 2016	-	370 hari		225.000	2 Oktober 2017	7,20%	Lunas
NCD II Seri B		-	18 bulan		390.000	26 Maret 2018	7,60%	Lunas
NCD II Seri C		-	24 bulan		770.000	26 September 2018	7,90%	Lunas
NCD II Seri D		-	36 bulan		815.000	26 September 2019	8,10%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017								
NCD BNI Tahun 2017 Seri A	10 Maret 2017	-	370 hari	Rp	2.195.000	15 Maret 2018	7,55%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017 Seri B		-	18 bulan		350.000	3 September 2018	7,90%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017 Seri C		-	24 bulan		150.000	28 Februari 2019	8,05%	Lunas
NCD BNI Tahun 2017 Seri D		-	36 bulan		5.000	24 Februari 2020	8,35%	Lunas
NCD BNI Tahun 2019								
NCD BNI I Tahun 2019 Seri A	28 Maret 2019	-	3 bulan	Rp	60.000	2 Juli 2019	7,30%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2019 Seri B		-	6 bulan		140.000	24 September 2019	7,58%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2019 Seri C		-	9 bulan		150.000	20 Desember 2019	7,68%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2019 Seri D		-	370 hari		600.000	1 April 2020	7,77%	Lunas

Kronologis Penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status Pembayaran
NCD BNI II Tahun 2019 Seri A	28 Juni 2019	-	3 bulan	Rp	110.000	27 September 2019	7,17%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri B		-	6 bulan		150.000	20 Desember 2019	7,50%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri C		-	9 bulan		100.000	20 Maret 2020	7,59%	Lunas
NCD BNI II Tahun 2019 Seri D		-	370 hari		640.000	2 Juli 2020	7,62%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri A	25 September 2019	-	3 bulan		430.000	3 Januari 2020	6,306%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri B		-	6 bulan		250.000	1 April 2020	6,50%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri C		-	9 bulan		50.000	1 Juli 2020	6,599%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri D		-	372 hari		1.600.000	1 Oktober 2020	6,698%	Lunas
NCD BNI III Tahun 2019 Seri E		-	372 hari		60.000	1 Oktober 2020	6,798%	Lunas
NCD BNI Tahun 2020								
NCD BNI I Tahun 2020 Seri A	12 Mei 2020	-	3 bulan	Rp	400.000	10 Agustus 2020	5,40%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2020 Seri B		-	6 bulan		580.000	9 November 2020	5,60%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2020 Seri C		-	9 bulan		50.000	8 Februari 2021	5,70%	Lunas
NCD BNI I Tahun 2020 Seri D		-	360 hari		360.000	7 Mei 2021	5,80%	Lunas
NCD BNI Tahun 2022								
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri A	8 Desember 2022	-	180 hari	Rp	1.000.000	6 Juni 2023	5,90%	Lunas
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri B	8 Desember 2022	-	271 hari	Rp	500.000	5 September 2023	6,00%	Lunas
NCD Rupiah BNI Tahun 2022 Seri C	8 Desember 2022	-	365 hari	Rp	1.000.000	8 Desember 2023	6,20%	Lunas
NCD Valas BNI Tahun 2022	8 Desember 2022	-	180 hari	USD	31,5	6 Juni 2023	4,25%	Lunas

Kronologis Penerbitan Efek Lainnya BNI (Global Certificate of Deposit)

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor
Global CD BNI			
Zero Coupon (Tanpa Bunga)			
CD BNI Januari 2020 USD CD - Mizuho	13 Januari 2020	17 Januari 2020	188 hari
CD BNI Januari 2020 USD CD – Mizuho	13 Januari 2020	17 Januari 2020	273 hari
CD BNI Januari 2020 USD CD – Mizuho	22 Januari 2020	30 Januari 2020	182 hari
CD BNI Januari 2020 USD CD - Mizuho	22 Januari 2020	30 Januari 2020	274 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	28 Januari 2020	4 Februari 2020	184 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	28 Januari 2020	4 Februari 2020	353 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	4 Februari 2020	11 Februari 2020	184 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	4 Februari 2020	11 Februari 2020	353 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	5 Februari 2020	12 Februari 2020	90 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD -MUFG	5 Februari 2020	12 Februari 2020	182 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	12 Februari 2020	19 Februari 2020	182 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – BNP Paribas	12 Februari 2020	19 Februari 2020	355 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – MUFG	13 Februari 2020	21 Februari 2020	355 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD – Mizuho	14 Februari 2020	21 Februari 2020	355 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD – BNP Paribas	3 Maret 2020	10 Maret 2020	184 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD – MUFG	10 Maret 2020	17 Maret 2020	184 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD – Mizuho	17 Maret 2020	20 Maret 2020	188 hari
CD BNI Juli 2020 USD CD – MUFG	9 Juli 2020	15 Juli 2020	184 hari
CD BNI Juli 2020 USD CD – MUFG	9 Juli 2020	14 Juli 2020	184 hari
CD BNI Juli 2020 USD CD – MUFG	9 Juli 2020	15 Juli 2020	184 hari
CD BNI Agustus 2020 USD CD – MUFG	25 Agustus 2020	28 Agustus 2020	92 hari
CD BNI November 2020 USD CD – MUFG	9 November 2020	17 November 2020	181 hari

Kronologis Penerbitan Efek Lainnya BNI (Global Certificate of Deposit)

Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status Pembayaran
USD	4.000.000	23 Juli 2020	2,35%	Lunas
USD	4.000.000	16 Oktober 2020	2,40%	Lunas
USD	2.000.000	30 Juli 2020	2,35%	Lunas
USD	2.000.000	30 Oktober 2020	2,40%	Lunas
USD	6.000.000	6 Agustus 2020	2,35%	Lunas
USD	2.000.000	22 Januari 2021	2,50%	Lunas
USD	9.800.000	13 Agustus 2020	2,40%	Lunas
USD	4.700.000	29 Januari 2021	2,55%	Lunas
USD	9.100.000	12 Mei 2020	2,40%	Lunas
USD	35.000.000	12 Agustus 2020	2,58%	Lunas
USD	4.100.000	19 Agustus 2020	2,40%	Lunas
USD	1.500.000	8 Februari 2021	2,50%	Lunas
USD	15.000.000	10 Februari 2021	2,55%	Lunas
USD	5.000.000	10 Februari 2021	2,55%	Lunas
USD	4.800.000	14 Januari 2021	1,75%	Lunas
USD	4.000.000	17 September 2020	1,40%	Lunas
USD	4.400.000	24 September 2020	1,45%	Lunas
USD	15.000.000	15 Januari 2021	1,15%	Lunas
USD	23.200.000	14 Januari 2021	1,15%	Lunas
USD	135.000.000	15 Januari 2021	1,20%	Lunas
USD	12.700.000	28 November 2020	0,90%	Lunas
USD	25.000.000	17 Mei 2021	0,95%	Lunas

Kronologis Penerbitan Efek Lainnya BNI (Global Certificate of Deposit)

Uraian	Tanggal Terbit	Tanggal Efektif	Tenor
CD BNI November 2020 USD CD – MUFG	17 November 2020	20 November 2020	188 hari
CD BNI November 2020 USD CD – MUFG	17 November 2020	20 November 2020	188 hari
CD BNI Januari 2021 USD CD – MUFG	21 Januari 2021	28 Januari 2021	355 hari
CD BNI Desember 2022 USD CD – MUFG	16 Desember 2022	22 Desember 2022	186 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - DBS	18 Januari 2023	26 Januari 2023	175 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - Credit Agricole	27 Januari 2023	03 Februari 2023	89 hari
CD BNI Maret 2023 USD CD - MUFG	08 Maret 2023	15 Maret 2023	184 hari
CD BNI Maret 2023 USD CD - DBS	09 Maret 2023	16 Maret 2023	182 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - Credit Agricole	11 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
CD BNI Oktober 2023 USD CD - DBS	12 Oktober 2023	18 Oktober 2023	355 hari
***Fixed Coupon* (dengan bunga)**			
CD BNI Januari 2020 USD CD – MUFG	21 Januari 2020	28 Januari 2020	91 hari
CD BNI Februari 2020 USD CD - MUFG	3 Februari 2020	10 Februari 2020	274 hari
CD BNI Maret 2020 USD CD - MUFG	3 Maret 2020	10 Maret 2020	92 hari
CD BNI Juni 2020 USD CD - HSBC	9 Juni 2020	17 Juni 2020	91 hari
CD BNI September 2020 USD CD – Credit Agricole	1 September 2020	10 September 2020	91 hari
CD BNI November 2020 USD CD – Credit Agricole	6 November 2020	13 November 2020	91 hari
CD BNI September 2020 USD CD – Mizuho	3 Desember 2020	10 Desember 2020	90 hari
CD BNI September 2022 USD CD – MUFG	22 September 2022	28 September 2022	91 hari
CD BNI Oktober 2022 USD CD – MUFG	30 September 2022	4 Oktober 2022	86 hari
CD BNI Desember 2022 USD CD – DBS	14 Desember 2022	21 Desember 2022	182 hari
CD BNI Januari 2023 USD CD - Credit Agricole	27 Januari 2023	03 Februari 2023	89 hari

Kronologis Penerbitan Efek Lainnya BNI (Global Certificate of Deposit)

Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Diskonto	Status Pembayaran
USD	18.000.000	27 Mei 2021	0,95%	Lunas
USD	25.000.000	27 Mei 2021	0,95%	Lunas
USD	50.000.000	18 Januari 2022	1,10%	Lunas
USD	18.600.000	26 Juni 2023	5,45%	Lunas
USD	20.000.000	20 Juli 2023	5.58%	Lunas
USD	54.000.000	03 Mei 2023	5.40%	Lunas
USD	50.000.000	15 September 2023	5.95%	Lunas
USD	23.500.000	14 September 2023	5.95%	Lunas
USD	35.000.000	07 Oktober 2024	6.05%	Belum Lunas
USD	40.000.000	07 Oktober 2024	6.07%	Belum Lunas
USD	28.000.000	28 April 2020	2,30%	Lunas
USD	74.200.000	10 November 2020	2,33%	Lunas
USD	72.600.000	10 Juni 2020	1,68%	Lunas
USD	122.600.000	16 September 2020	0,685%	Lunas
USD	138.000.000	10 Desember 2020	0,75%	Lunas
USD	32.200.000	12 Februari 2021	0,69%	Lunas
USD	50.000.000	10 Maret 2021	0,695%	Lunas
USD	60.000.000	28 Desember 2022	4,00%	Lunas
USD	94.000.000	29 Desember 2022	4,00%	Lunas
USD	50.000.000	21 Juni 2023	5,45%	Lunas
USD	10.000.000	03 Mei 2023	5,21%	Lunas

Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Jaringan/Asosiasi/Aliansi

Nama KAP	**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers)**
Nama AP	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec,. CPA
Alamat KAP	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta 12920 - INDONESIA Telp : (62-21) 50992901 / 31192901 Faks : (62-21) 52905555 / 52905050 Website : www.pwc.com/id
Periode Penugasan KAP	3 (Tiga) Tahun
Periode Penugasan AP	3 (Tiga) Tahun
Jasa Audit	Laporan Keuangan Konsolidasian (termasuk Entitas Anak dan Kantor Cabang Luar Negeri), Laporan PUMK, dan Laporan DPLK.
Jasa Non-Audit	*Agreed Upon Procedures* (AUP) Jasa Kustodian, PSA 62, KPI BoD,LK Agregasi BUMN dan Jasa Non *Assurance* Lainnya.
Fee Audit	Rp28.200.187.788,-
Fee Non-Audit	Rp6.226.798.340,-

Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

DAFTAR LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Perdagangan dan Pencatatan Saham	**PT Bursa Efek Indonesia** Alamat : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp : (62-21) 5150515 Faks : (62-21) 5154153 *Website* : www.idx.co.id *Email* : listing@idx.co.id
	Singapore Ecxhange Regulation Pte. Ltd. Alamat : 11 North BuonaVista Drive, #06-07 The Metropolis Tower 2, Singapore Telp : +65 6236 8888 *Website* : sgx.com *Email* : asksgx@sgx.com
Konsultan Hukum	**Ginting & Reksodiputro** Alamat : The Energy Building, 15th Floor SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Telp : 021 – 2995 1700 Fax : 021 – 2995 1799 *Email* : indonesia@allenovery.com; daniel.ginting@allenovery.com *Website* : www.allenovery.com
	Hadiputranto, Hadinoto & Partners Alamat : Pacific Century Place, Lv 35 SCBD Lot 10, Jl Jend. Sudirman Kav 52-53 12190 Jakarta, Indonesia Telp : 021 – 2960 8888 Fax : 021 – 2960 8999 *Website* : www.hhp.co.id
	Hanafiah Ponggawa & Partners Alamat : Wisma 46 – Kota BNI, 32nd and 41st Floor Main Reception, Jl. Jend. Sudirman Kav.1, Jakarta, 10220, Indonesia Telp : +62 21 5701837 Fax : +62 21 5701835 *Website* : https://dentons.hprplawyers.com
Biro Administrasi Efek	**PT Datindo Entrycom** Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120 Telp : (62-21) 3508077 *Website* : www.datindo.com *Email* : corporatesecretary@datindo.com

Lembaga Pemeringkat Efek	**Standard & Poor's** Alamat : 30 Cecil Street Prudential Tower 17th Floor Singapore 049712 Telp : (65) 6438 2881 *Website* : www.standardandpoors.com
	Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd Alamat : 50 Raffles Place #23-06 Singapore Land Tower, Singapore, 048623 Telp : (+65) 6398 8300 *Website* : www.moodys.com
	PT Fitch Ratings Indonesia Alamat : DBS Bank Tower, Lt. 24 Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940 Telp : (62-21) 2988 6800 Faks : (62-21) 2988 6822 *Website* : www.fitchratings.com
	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) Alamat : Equity Tower Lantai 30 SCBD Lot 9 Jl.Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Telp : (62-21) 509 684 69 Faks : (62-21) 509 684 68 *Website* : www.pefindo.com
Kustodian	**PT Kustodian Sentral Efek Indonesia** Alamat : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp : (62-21) 515 2855 Faks : (62-21) 5299 1199 *Website* : www.ksei.co.id *Email* : helpdesk@ksei.co.id
Wali Amanat	**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.** Alamat : Plaza Mandiri Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38, Jakarta 12190 Telp : (62-21) 526 5045 ; 526 5095 Faks : (62-21) 527 4477 ; 527 5577 Faks : (62-21) 5752444
	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Alamat : Issuer Services, L24 HSBC Main Building, No.1 Queen's Road Central, Hong Kong Web : www.hsbc.com.hk
Notaris	**Ashoya Ratam, S.H., M.Kn** Notaris & PPAT Kota Administrasi Jakarta Selatan Alamat : Jl. Suryo No. 54, Kebayoran Baru Jakarta 12180 Telp : (021) 2923 6060 Faks : (021) 2923 6070 *Email* : notaris@ashoyaratam.com
	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Alamat : Jl. Panglima Polim V/11, Kebayoran Baru Jakarta 12160 Telp : (021) 7244650, (021) 7392801, (021) 7209542, (021) 7209645 Faks : (021) 7265090 *Email* : cahyanie72@yahoo.co.id ; poerbaningsih@yahoo.com
Konsultan Pajak	**PB Taxand** Alamat : Menara Imperium Lantai 27 Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1 Jakarta 12980 Telp : (021) 835 6363 Faks : (021) 8379 3939 *Website* : www.pbtaxand.com
KAP Penjatahan Obligasi	**Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali** **Registered Public Accountants** Alamat : Menara Kuningan Lantai 11 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-7 Kav.5 Jakarta 12940 Telp : (021) 5790 3548 Faks : (021) 5790 3548
Konsultan Ahli Lingkungan	**Sustainalytics US Inc.** Alamat : Four World Trade Center, Floor 48, 150 Greenwich Street New York, 10007 United States Telp : (+65) 6329 7596 (APAC) Website : www.sustainalytics.com
Arranger	**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited** Alamat : HSBC Main Building, 1 Queen's Road Central, Hong Kong Telp : (+852) 2748 8288 *Website* : www.hsbc.com.hk
	Citigroup Global Markets Limited Alamat : Citigroup Centre, Canada Square Canary Wharf London E14 5LB United Kingdom Telp : (020) 7986 4000 *Website* : www.citigroup.com

Informasi yang Tersedia pada Situs Web BNI

BNI memiliki situs web resmi, yaitu www.bni.co.id, yang diterbitkan dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Situs web BNI dapat diakses oleh masyarakat luas dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Situs web resmi BNI ditujukan untuk memenuhi komitmen BNI terhadap pelaksanaan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) khususnya kepada pemegang saham, pelanggan, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.



Secara rinci, situs web BNI memuat informasi sebagai berikut:

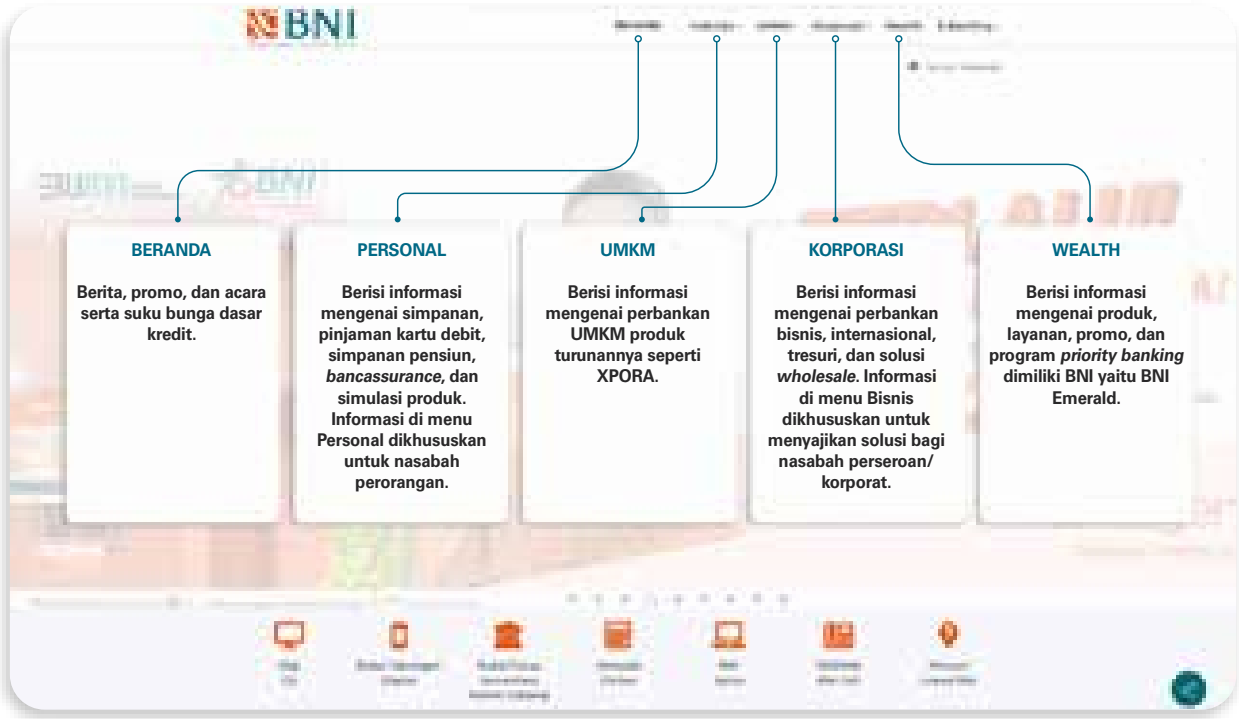

PERUSAHAAN

1. Informasi pada situs web BNI diperbarui secara berkala dengan informasi yang aktual dan terkini.
2. Informasi umum BNI yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Nama, alamat, dan kontak kantor pusat dan/atau kantor perwakilan Emiten atau Perusahaan Publik; yang meliputi nomor telepon, nomor faksimile, dan alamat surat elektronik;
   b. Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;
   c. Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik;
   d. Penghargaan Perusahaan;
   e. Struktur kepemilikan Emiten atau perusahaan publik, meliputi:
      - Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya setiap akhir bulan;
      - Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram; dan
      - Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut.
   f. Profil Direksi, Dewan Komisaris, Komite, dan Sekretaris Perusahaan yang meliputi:
      - Foto;
      - Nama;
      - Riwayat jabatan, termasuk rangkap jabatan;
      - Riwayat Pendidikan;
      - Hubungan afiliasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya serta pemegang saham.
   g. Nama dan alamat
      - Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam tahun berjalan;
      - Pemeringkat Efek;
      - Wali amanat; dan
      - Biro Administrasi Efek.
   h. Dokumen Anggaran Dasar
3. Informasi bagi Pemodal atau Investor yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Prospektus Penawaran Umum;
   b. Laporan tahunan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir; dan
   c. Informasi Keuangan, yang meliputi:
      - Laporan keuangan tahunan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan keuangan triwulanan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan keuangan bulanan, untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan keuangan tengah tahunan untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir
      - Laporan keberlanjutan tahunan untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan dana pensiun tahunan untuk periode 5 (lima) tahun buku terakhir;
      - Laporan tahunan program kemitraan bina lingkungan untuk periode 5 (lima) tahun terakhir;
      - Presentasi Korporasi dalam bentuk file presentasi, audio dan video untuk periode 5 (lima) tahun terakhir; dan
      - Ikhitisar data keuangan penting, dalam bentuk perbandingan untuk 5 (lima) tahun buku terakhir; antara lain:
        » Pendapatan;
        » Laba bruto;
        » Laba (rugi);
        » Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;
        » Total laba (rugi) komperhensif;
        » Laba (rugi) per saham;
        » Jumlah aset;
        » Jumlah liabilitas;
        » Jumlah ekuitas;
        » Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;
        » Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;
        » Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;
        » Rasio lancar;
        » Rasio liabilitas terhadap ekuitas; dan
        » Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan
        » Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.
   d. Informasi RUPS, yang meliputi:
      - Pengumuman dan Pemanggilan;
      - Bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS;
      - Ringkasan Risalah RUPS.
   e. Informasi saham, yang meliputi:
      - Jumlah saham beredar;
      - Saham bonus;
      - Kronologis pencatatan saham;
      - Harga saham.
   f. Informasi obligasi dan/atau sukuk, paling kurang meliputi:
      - Nilai obligasi yang belum lunas/terhutang (*outstanding bond*) dana/atau sukuk;
      - Hasil pemeringkatan obligasi dan/atau sukuk;
      - Tanggal jatuh tempo; dan
      - Tingkat bunga obligasi dan/atau imbal hasil sukuk.
   g. Informasi dividen.
   h. Informasi untuk pemodal atau investor, media publik, dan/atau analis.
   i. Informasi terkait aksi korporasi yang dilakukan Emiten atau Perusahaan Publik dan tindakan yang dilakukan oleh pihak lain terhadap Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:
      - Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu;
      - Pembagian Saham Bonus;

- Pembelian Kembali Saham oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam kondisi pasar yang berpotensi krisis; dan
- Program kepemilikan saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan dari Emiten atau Perusahaan Publik atau pihak terkendali lain; dan

j. Informasi atau Fakta Material selain yang telah diungkapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Informasi Tata Kelola Perusahaan yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Pedoman kerja Direksi, Dewan Komisaris, Tata Kelola Terintegrasi, dan Audit Internal;
   b. Pengangkatan, pemberhentian, dan/atau kekosongan Sekretaris Perusahaan, termasuk Sekretaris Perusahaan sementara, serta informasi pendukungnya;
   c. Piagam Unit Audit Internal;
   d. Kode etik;
   e. Pedoman kerja komite;
   f. Anggaran Dasar Perusahaan;
   g. Pelaporan *Whistleblowing System* (WBS);
   h. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit;
   i. Kebijakan manajemen risiko;
   j. Kebijakan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran;
   k. Kebijakan anti korupsi;
   l. Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur;
   m. Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor;
   n. Laporan tata Kelola dan tata Kelola terintegrasi.

5. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain:
   a. Informasi tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan melalui BNI Berbagi telah memuat kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik di dalam laporan keberlanjutan.
   b. Informasi terimplementasinya *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diungkapkan dalam situs web BNI antara lain : Pencapaian BNI pada bidang ESG, Jenis Aktivitas, dan video profil ESG BNI.
   c. Kebijakan, jenis program, dan biaya sebagaimana dimaksud pada huruf a terkait aspek:
      i) Lingkungan hidup;
      ii) Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja;
      iii) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan; dan
      iv) Tanggung jawab produk dan/atau layanan, dengan disertai informasi pendukungnya.

E-Banking	Kontak
Berisi informasi mengenai BNI ATM, BNI SMS Banking, BNI Internet Banking, BNI Mobile Banking, BNI Phone Banking, O-Branch, BNI Agen46, TapCash, Debit Online, UnikQu, BNI Ipay, dan BNI Smartpay.	Berisi informasi mengenai Lokasi Kantor Cabang, Jaringan Global, dan Kontak BNI.

Penghargaan dan Sertifikasi

PENGHARGAAN

Penghargaan Internasional

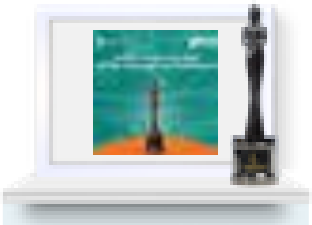

HR Asia (Best Companies to Work For In Asia 2023)
27 Juni 2023
HR Asia



Contact Center World Asia Pacific Awards 2023
- Corporate Category 12 Medals
- Individual Category 7 Medals
28 Juli 2023
Contact Center World (CCW)



Cloudera APAC Data Impact Award – Industry Transformation (WINNER)
Juli 2023
Cloudera APAC Data Impact Award

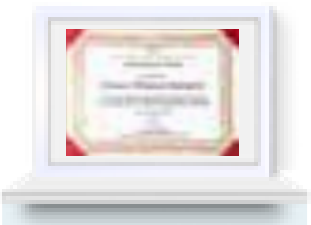

Ambassador Award
6 November 2023
Embassy of the Republic of Indonesia in Tokyo



Indonesia Overall Domestic Market Leader as voted by Non Financial Institution in Government and Public Services Industry Sector
2023
Euromoney



Indonesia Overall Domestic Market Leader as voted by Non Financial Institution in Real Estate and Construction Industry Sector
2023
Euromoney



Indonesia Overall Domestic Best Service as voted by Non Financial Institution in Government and Public Service Industry Sector
2023
Euromoney

Penghargaan Internasional Lainnya

Penghargaan	Bulan dan Tahun	Penyelenggara
Axway Excellence Awards for the Transformation Excellence	Agustus 2023	Axway
The Best FX Bank for Structured Products	September 2023	Alpha Southeast Asia Award
The Best FX Bank for Structured Hedging Solutions	September 2023	Alpha Southeast Asia Award
The Best Corporate Treasury Sales and Structuring Team	September 2023	Alpha Southeast Asia Award
The Best International & Localized API DevPortal	November 2023	Devportal Awards
The Best Banking API Solution in Indonesia	Desember 2023	Alpha Southeast Asia

Penghargaan Nasional



Top Brand Awards 2023
Category Credit Card - BNI Kartu Kredit

20 Maret 2023
Majalah Marketing



Top Brand Awards 2023
Category Children`s Savings Account – BNI Taplus Anak

9 Mei 2023
Majalah Marketing



Top Brand Awards 2023 Category Deposit Account - BNI Deposito

9 Mei 2023
Majalah Marketing



Top Brand Awards 2023 Category Installment Savings – BNI Tapenas (Tabungan Perencanaan Masa Depan)

9 Mei 2023
Majalah Marketing



Top Brand Awards 2023
Category KPR – BNI Griya

9 Mei 2023
Majalah Marketing



Top Brand Awards 2023
Category Call Center

09 Mei 2023
Majalah Marketing & Frontier



Penghargaan Best Director dalam BNI Leadership Forum

13 Februari 2023
BNI

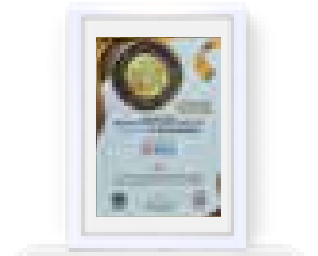

The Best Mortgage Product with the Longest Tenor of Fixed Rate - BNI Griya

20 Maret 2023
Journalist Media Network



JCB Indonesia Award 2023 -
Best Japan Dining Campaign 2022

1 Maret 2023
JCB Indonesia



JCB Indonesia Award 2023 -
Best Issuing Total Sales Volume in Mass Affluent Product in Indonesia 2022

1 Maret 2023
JCB Indonesia



JCB Indonesia Award 2023 -
Best Issuing International Sales Volume in Mass Affluent Product in Indonesia 2022

1 Maret 2023
JCB Indonesia



The Best CEO With Distinction 2022

28 Februari 2023
SWA & Dunamis Organization Services



OMNI BRANDS of The Year "BNI API Corporate One Gate Payment Kategori Integrated Digital Services"

April 2023
Marketeers

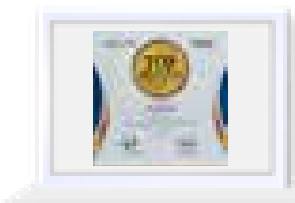

Top Innovation Choice Awards 2023 atas Inovasi BNI Giro Multi Currency "Solusi Perbankan Yang Mampu Menyelesaikan Pembayaran Berbagai Macam Mata Uang (Currency) dengan Satu Rekening"
23 April 2023
Infobrands.ID dan TRAS N CO

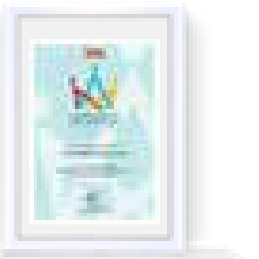

The 1st Rank –
Corporate Secretary Champion 2023

1 April 2023
SWA



Piagam Penghargaan Juara 1
Performance Excellence Progressive Business Unit

Mei 2023
BNI Excellence Employee Award 2023



Excellent Service Experience Award 2023, Exceptional Performance in Delivering Positive Customer Experience 2023 kategori Regular Banking
10 Mei 2023
CCSL (Carre Center for Customer Satisfaction & Loyalty) & Majalah Marketing



20th Banking Service Excellence Award 2023
20 Juni 2023
Infobank



Program Kawan BNI - B Universe CSR Award 2023
31 Mei 2023
Investor Daily



Peserta Terbaik Kategori pada Expo Pengawasan Intern Tahun 2023
19 Juni 2023
BPKP



The 1st Best - Call Center
20 Juni 2023
Infobank,
Marketing Research Indonesia (MRI)



The 1st Best Contact Center in Services Excellence
20 Juni 2023
Infobank,
Marketing Research Indonesia (MRI)



The 1st Best - Phone Banking
20 Juni 2023
Infobank,
Marketing Research Indonesia (MRI)



The Best Contact Center Indonesia 2023
- Corporate Category 2 Medals
- Individual Category 10 Medals
26 September 2023
Indonesia Contact Center Association (ICCA)



Corporate Card Issuer with the Highest Payment Volume from January 2020 – June 2022
12 Oktober 2023
PT. Visa Worldwide Indonesia



Highest Growth in Airlines Co-Brand Credit Card for Visa Platinum & Visa Signature 2022
17 Oktober 2023
PT. Visa Worldwide Indonesia



• The Highest Commercial Credit Card Volume for KBMI 4
• The Highest YoY Signature Credit Card Volume Growth 2022
25 Oktober 2023
PT. Visa Worldwide Indonesia



Best Corporate Partner 2023
Oktober 2023
PT. Visa Worldwide Indonesia



Gold Winner - The Most Supportive Partner
27 Oktober 2023
Pegipegi



Indonesia Brand Communication Championship 2023
Category The Best Digital Brand Activation 2023 – Campaign Strategy Xpora
5 Desember 2023
Majalah MIX Marcomm



CNBC Indonesia Awards 2023 – Most Innovative Brand of Wholesale Digital Channel
13 Desember 2023
CNBC Indonesia



Pelaku Usaha Jasa Keuangan Penggerak Keuangan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas
26 Oktober 2023
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penghargaan Nasional Lainnya

Penghargaan	Bulan dan Tahun	Penyelenggara
6th Satisfaction Loyalty Engagement Category Engagement Index, Loyalty Index, Satisfaction Index dan Marketing Index	Januari 2023	Infobank
12th Best Digital Brand 2023	12 April 2023	Infobank
Mitra BUMN Champion 2023 Kategori Agen Juara II an Agen Untung Kuncoro	4 April 2023	Kementerian BUMN
Mitra BUMN Champion 2023 Kategori Agen Juara III an Agen Siti Mas Amah	4 April 2023	Kementerian BUMN
The Highest Digital Index Bank Savings Account	12 April 2023	Infobank
The Highest Digital Index/Bank Deposit	12 April 2023	Infobank
The 2nd Highest Digital Index/Bank Mortgage Loan	12 April 2023	Infobank
The 2nd Highest Digital Index/Conventional Debit Card	12 April 2023	Infobank
The Best/Deposito Conventional Bank/KBMI	12 April 2023	Infobank
The Best/Bank Saving Account/KBMI 4	12 April 2023	Infobank
The 2nd Best/Debit Card Conventional Bank/KBMI 4	12 April 2023	Infobank
The 2nd Best/Mortgage Loan Conventional Bank/KBMI 4	12 April 2023	Infobank
Penghargaan TOP Innovation Choice Award 2023 dari INFOBRANDS.ID dan TRANS N CO	13 April 2023	INFOBRANDS.ID dan TRANS N CO
The Best Govermennt Bank In Service Excellence 2023	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
Titanium Recognition - 15 Consecutive Years in Service Excellence	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
The 1st Best Digital Channel In Service Excellence	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
The 1st Best - Convenient Branch Experience in Priority Service	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
The 2nd Best In Service Excellence	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
The 2nd Best E-Banking In Service Excellence	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
The 2nd Best – Chattbot	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
The 2nd Best - Mobile Banking	20 Juni 2023	Infobank, Marketing Research Indonesia (MRI)
Most Engaging Brand In Festive Season 2023 Category Banking	11 Juli 2023	Majalah MIX Marcomm
Award IAIB Kategori Lifelong Learner2021-2023	13 Juli 2023	IAIB
Kategori Bank Pencapaian KEJAR Terbaik dalam rangka Hari Indonesia Menabung	20 Agustus 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Kategori Bank Satuan Pendidikan Berbasis Agama Terbaik Implementasi KEJAR	20 Agustus 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Kategori Bank Digitalisasi KEJAR Terbaik	20 Agustus 2023	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Peringkat 1 Top Social Media Award 2023 Category Kartu Kredit – Kartu Kredit BNI	September 2023	Majalah Marketing
Peringkat 1 Top Social Media Award 2023 Category KPR – BNI Griya	September 2023	Majalah Marketing
Trade Pass World Financial Innovation Series Indonesia Awards 2023 – Data & Analytics Leader Of The Year	Oktober 2023	Trade Pass World Financial Innovation Series Indonesia
The Most Trusted Company	20 Desember 2023	The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

SERTIFIKASI



ISO 9001:2015 Quality Management Systems untuk BNI Contact Center Services in BSD, Surabaya and Semarang Site
SGS United Kingdom, UKAS, dan IAF
2023-2026



ISO 30301:2019 Quality Management System for Provision of Filing and Archiving Services untuk unit Kearsipan
PT Tuv Sud Indonesia
26 Oktober 2020-21 Oktober 2023



ISO 9001:2015 Quality Management untuk Unit Vendor Management (VM)
PT Llyod's Register Indonesia
27 November 2020-26 November 2023



ISO 9001:2015 Quality Management untuk Unit Harga Perkiraan Sendiri (HPS)
PT Llyod's Register Indonesia
12 November 2020-11 November 2023



ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System ruang lingkup Procurement of Goods and Services at Procurement & Fixed Assets Division
PT Sucofindo
11 Agustus 2020-10 Agustus 2023



Platinum Greenship New Building V.1.2 Plaza BNI
World Green Building Council
Sampai dengan 26 Oktober 2025



Gold Greenship New Building V.1.2 Menara BNI
World Green Building Council
Sampai dengan 11 November 2023



Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)
Tuv Nord
Desember 2023-2026

Sertifikasi Lainnya

Sertifikat	Masa Berlaku	Dikeluarkan Oleh
ISO 9001:2015 – Provision of in house training and e-learning/digital learning	2017-2023	Badan Sertifikasi Nasional, PT SGS Indonesia
Sertifikat ISO 9001:2015 untuk Quality Management System pada Layanan Pemrosesan Trade	2020-2024	SAI Global Assurance
ISO 9001/2015: Quality Management untuk Unit HPS	2020-2023	PT Sucofindo
ISO 9001/2015: Quality Management untuk Unit Manajemen Vendor	2020-2023	PT Sucofindo
ISO 30301/2019: Management System for Records untuk Unit Kearsipan	2020-2023	PT Tuv Sud Indonesia
Sertifikat Greenship Gedung Baru V.1.2 Level PLATINUM untuk Plaza BNI	2022-2025	Green Building Council Indonesia
ISO 9001:2015	2024	Llyod's Register
ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	Maret 2023-Maret 2025	PT SGS Indonesia
ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI)	16 Januari 2023 – 31 Oktober 2025	Badan Sertifikasi Nasional, PT SGS Indonesia
Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja Bank BNI: • Bidang: Penatausahaan Surat Berharga • Bidang: Pengelolaan Uang Tunai • Bidang: Pengelolaan Transfer Dana	2021 – 2026	Lembaga Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja
ISO 9001:2015	26 Juni 2024	Llyod's Register
Sistem Management Mutu ISO 9001:2015 untuk Layanan 1. Real Time Gross Settlement 2. Remittance Services 3. Bank Guarantee 4. Kredit Clearing 5. Debit Card Production and Distribution, 6. Credit Administration 7. State Financial Transaction 8. Custodian Services 9. Jabodetabek Central Cash Services 10. Debit Clearing 11. Central Foreign Banknotes Services, 12. Trustee Services 13. Treasury Transaction Services 14. National Bank List Office 15. Mutual Fund 16. Remittance Transactions Reconciliation	2021 – 2026	Lembaga Akreditasi, Lembaga Pelatihan Kerja


好運印尼餐廳
LUCKY INDONESIA RESTAURANT

Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Laporan Tahunan 2023

04

Analisis & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank

198 Tinjauan Perekonomian dan Industri
206 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
264 Digital Banking
280 Tinjauan Keuangan Komprehensif
321 Kemampuan Membayar Utang
322 Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan/Tingkat Kolektibilitas Pinjaman
325 Pengelolaan Risiko Kredit
331 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan
332 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
333 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan dalam Tahun Buku Terakhir
333 Properti untuk Investasi
333 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
334 Pencapaian Target Tahun 2023
336 Informasi Kelangsungan Usaha
338 Rincian Masalah yang Timbul di Tahun 2023
339 Prospek Usaha Tahun 2024
340 Proyeksi Kinerja Tahun 2024
341 Aspek Pemasaran
344 Kebijakan Dividen dan Pembagiannya
347 Perpajakan dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP): Kontribusi BNI Terhadap Pembangunan Nasional
349 Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
355 *Negotiable Certificate Of Deposit* (NCD)
356 Informasi Material Mengenai Corporate Action, Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal
359 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
365 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap BNI
374 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap BNI

Tinjauan Perekonomian dan Industri

PERKEMBANGAN KONDISI GLOBAL

Ekonomi global masih melanjutkan tren perlambatan di 2023 dimana IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global hanya mencapai 3,0%, turun dibandingkan dengan 2022 di 3,5%. Hal ini terjadi seiring dengan *scaring effect* pasca-pandemi, tekanan inflasi yang cukup tinggi akibat ketidakseimbangan permintaan-penawaran, konflik geopolitik, dan berbagai permasalahan struktural negara-negara ekonomi utama dunia.



Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Antarnegara

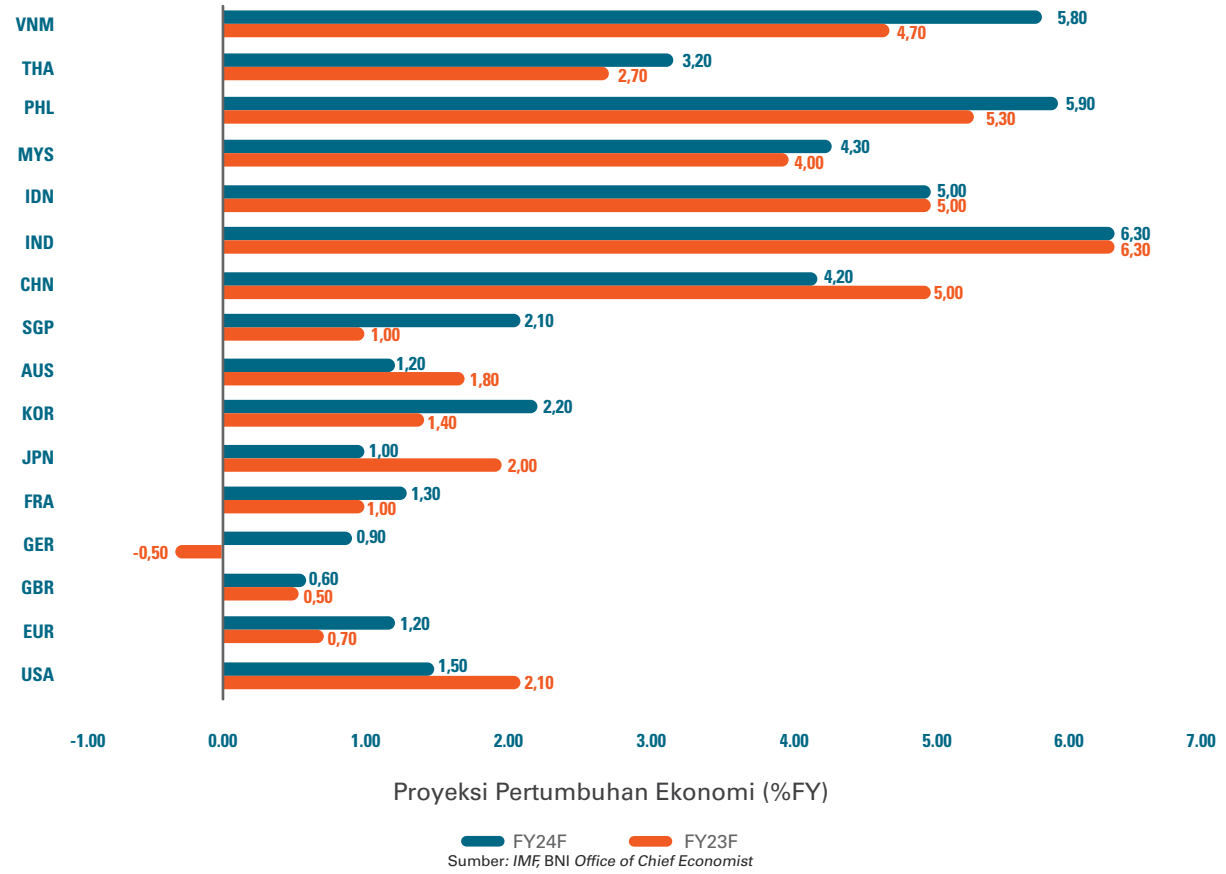

Sumber: *IMF,* BNI *Office of Chief Economist*

Ekonomi global juga ditandai oleh beberapa dinamika lanjutan. Pertama, tingginya tingkat suku bunga acuan berbagai negara akibat tren inflasi yang tinggi. Inflasi tinggi secara rata-rata terjadi sejak Semester II-2022 dan mulai mereda memasuki Triwulan II-2023.

Perbandingan Inflasi Tahunan Antarnegara dari Bulan ke Bulan

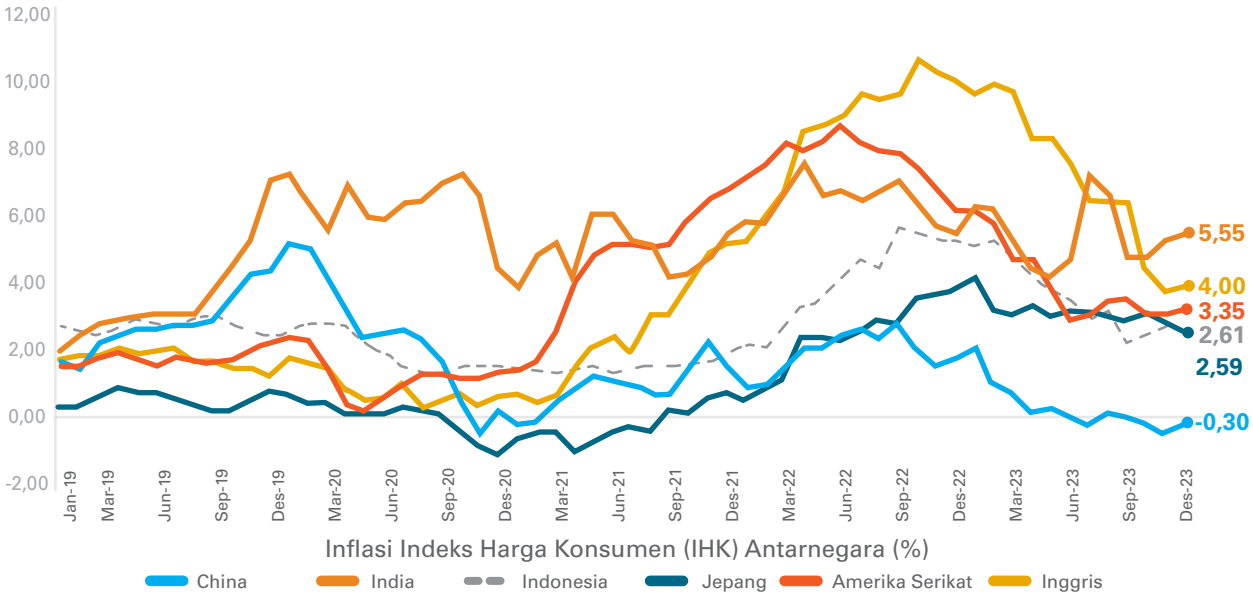

Sumber: *CEIC,* BNI *Office of Chief Economist*

Perbandingan Suku Bunga Kebijakan Antarnegara dari Bulan ke Bulan

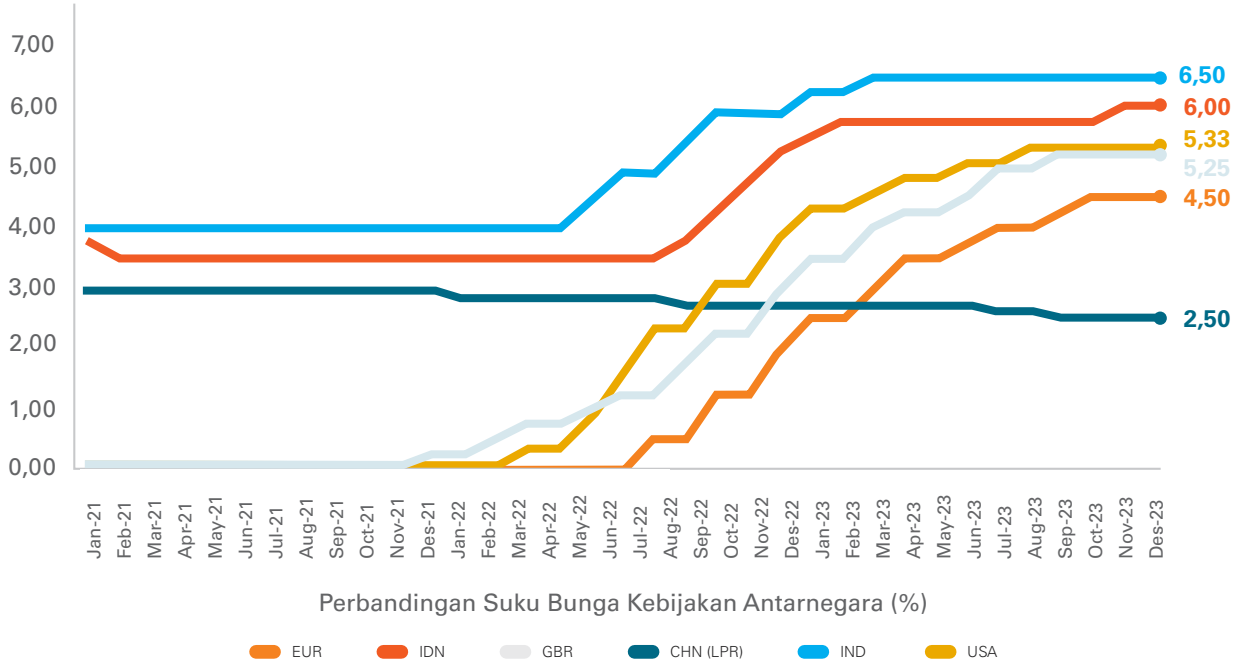

Sumber: *CEIC*, BNI *Office of Chief Economist*

Kedua, harga komoditas utama mengalami penurunan sepanjang tahun lalu. Secara umum pada komoditas utama, penurunan ini cukup signifikan dibandingkan dengan 2022. Penurunan yang cukup besar terjadi pada komoditas batubara yang turun 55% (YoY), gas alam turun 58% (YoY), dan kelapa sawit turun 28% (YoY). Adapun penurunan harga komoditas di sepanjang tahun 2023 disebabkan oleh normalisasi rantai nilai barang & jasa serta moderasi pertumbuhan ekonomi di AS dan Tiongkok.

Harga Komoditas Mengalami Tren Penurunan Sepanjang 2023

	Rata-rata 2021	Rata-rata 2022	Rata-rata 2023	2023-2022 (%YoY)
Jelai	2.025	2.933	**2.070**	(29,4)
Jagung (EUR/MT)	239	327	**229**	(29,9)
Beras (USD/cwt)	13	17	**17**	1,2
Gandum (USD/bu)	706	890	**628**	(29,5)
Minyak Kedelai (USD/bu)	1.376	1.560	**1.403**	(10,1)
Minyak Kelapa Sawit	4.495	5.235	**3.763**	(28,1)
Aluminium	2.500	2.683	**2.301**	(14,2)
Emas	1.792	1.796	**1.957**	8,9
Tembaga	426	395	**388**	(1,6)
Bijih Besi	1.001	824	**921**	11,8
Timah	2.204	2.151	**2.119**	(1,5)
Nikel	18.637	25.557	**21.265**	(16,8)
Batu Bara	142	359	**162**	(55,0)
Minyak Mentah (Brent)	71	101	**83**	(18,0)
Gas Alam	4	6	**3**	(58,3)

Sumber: *Bloomberg*, BNI *Office of Chief Economist*

Ketiga, perekonomian global juga ditandai dengan ketegangan geopolitik antar beberapa negara, misalnya konflik Ukraina-Rusia yang yang masih berlanjut serta konflik baru di Timur Tengah. Selanjutnya, hubungan AS dan China yang tidak stabil juga mewarnai kondisi geopolitik di 2023 yang diperkirakan masih akan terus berlanjut tahun ini.

Keempat, kepedulian yang meningkat terhadap isu lingkungan hidup juga menandai kondisi global di 2023 seiring dengan fenomena El-Nino yang terjadi sejak bulan April 2023.

PERKEMBANGAN KONDISI NASIONAL

Di tengah kondisi makro yang menantang di tahun 2023, perekonomian Indonesia berada dalam posisi yang lebih baik dibandingkan *peers*. Sampai Triwulan III-2023, pertumbuhan ekonomi dicatat di 5,1% dan diperkirakan akan ditutup di 5,0% di akhir 2023 dimana angka tersebut lebih baik dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain. Ekonomi domestik didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Pengeluaran pemerintah juga menjadi penunjang ekonomi, sedangkan ekspor netto masih mencetak kontribusi positif meski menurun cukup jauh dibandingkan kontribusinya di 2022.

Berdasarkan produksi, PDB Indonesia ditunjang oleh sektor primer dan sekunder seperti sektor pertambangan, industri pengolahan serta konstruksi. Lebih lanjut pada subsektor industri pengolahan (manufaktur), pertumbuhan masih solid terlihat pada industri pengolahan logam, logam dasar, alat-alat transportasi; sedangkan industri pengolahan yang berorientasi ekspor, seperti pakaian dan alas kaki mengalami kontraksi.

Pertumbuhan Ekonomi Domestik di 2023 Didukung Oleh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi

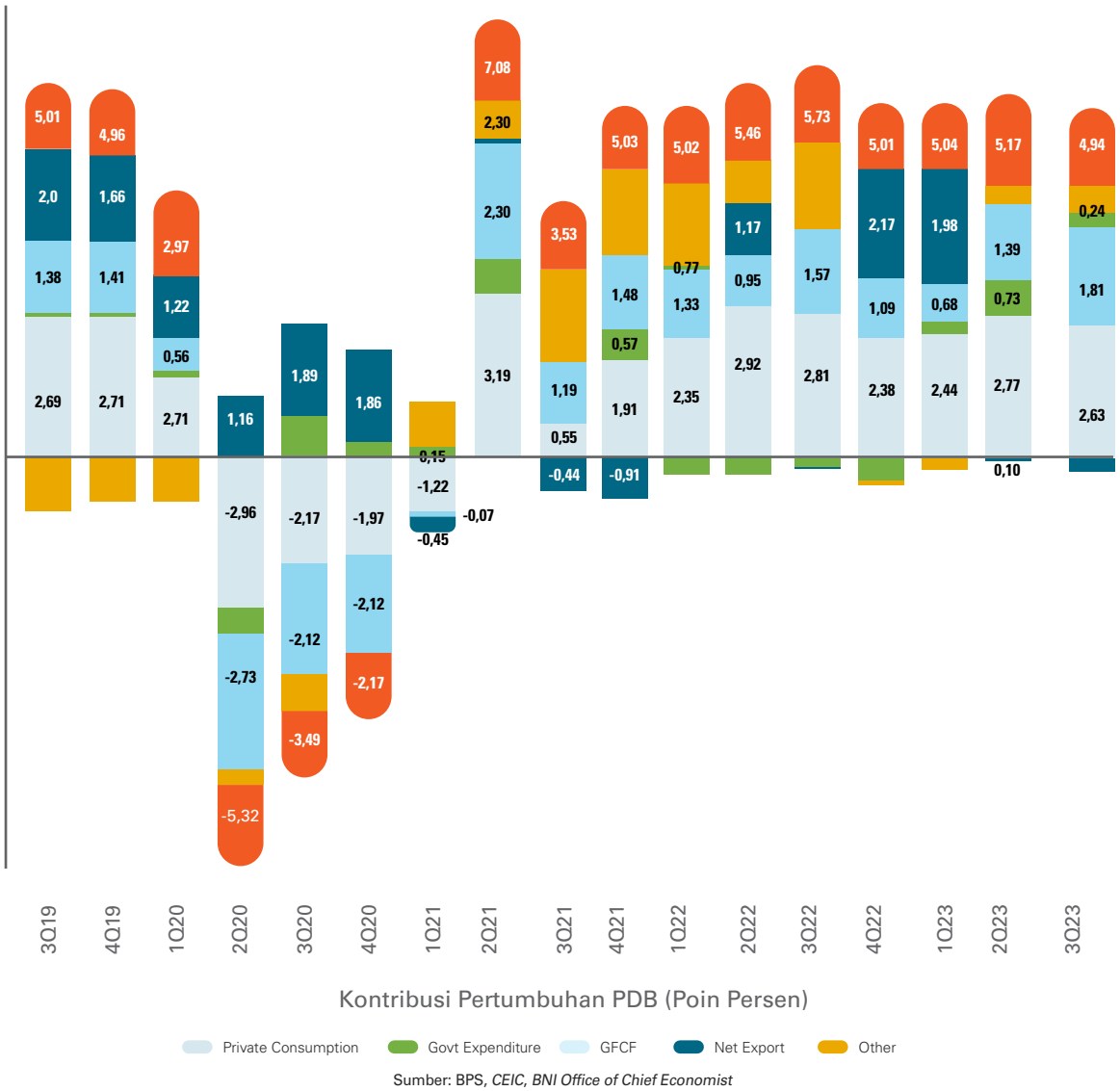

Sumber: BPS, *CEIC, BNI Office of Chief Economist*

Dari sisi harga, inflasi nasional masuk ke dalam tren normalisasi dimana perlambatan tren terjadi lebih cepat dari perkiraan. Inflasi ditutup di 2,6% pada tahun 2023 dengan inflasi inti yang rendah di 1,8%. Risiko inflasi terletak pada segmen pangan yang mencapai 6,4% per Desember 2023, disebabkan oleh El-Nino dan kebijakan proteksi negara eksportir komoditas seperti India yang melakukan larangan ekspor beras.

Inflasi Nasional Masuk Tren Normalisasi di 2023

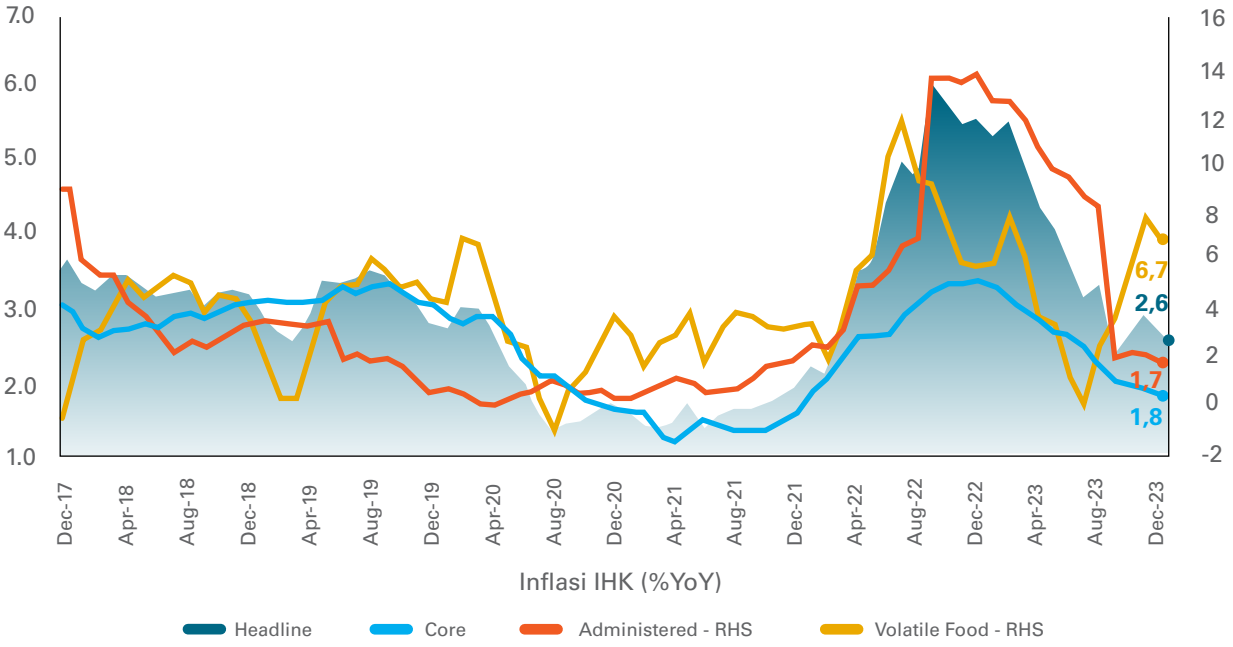

Sumber: BPS, *CEIC*, BNI *Office of Chief Economist*

Sekalipun inflasi rendah, suku bunga BI rate tetap tinggi, yakni di 5,75% sampai September 2023 dan 6,00% mulai bulan Oktober 2023 dimana fokus kebijakan Bank Indonesia saat ini adalah menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah ditengah ketidakpastian global. Sebagai gambaran, aliran dana asing dicatat keluar sebesar US$ 4,5 miliar pada pasar obligasi dan saham pada periode Agustus-Oktober 2023, yang menyebabkan posisi nilai tukar Rupiah terdepresiasi hingga mencapai posisi terlemahnya di Rp15.940 pada Oktober 2023. Namun nilai tukar berangsur-angsur menguat hingga mencapai Rp15.397 di akhir tahun 2023 seiring dengan lebih *dovish*-nya *outlook* kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat.

Arus Modal Asing Sempat Keluar di 3Q23 dan 4Q23 Namun Telah Berangsur-angsur Masuk Kembali

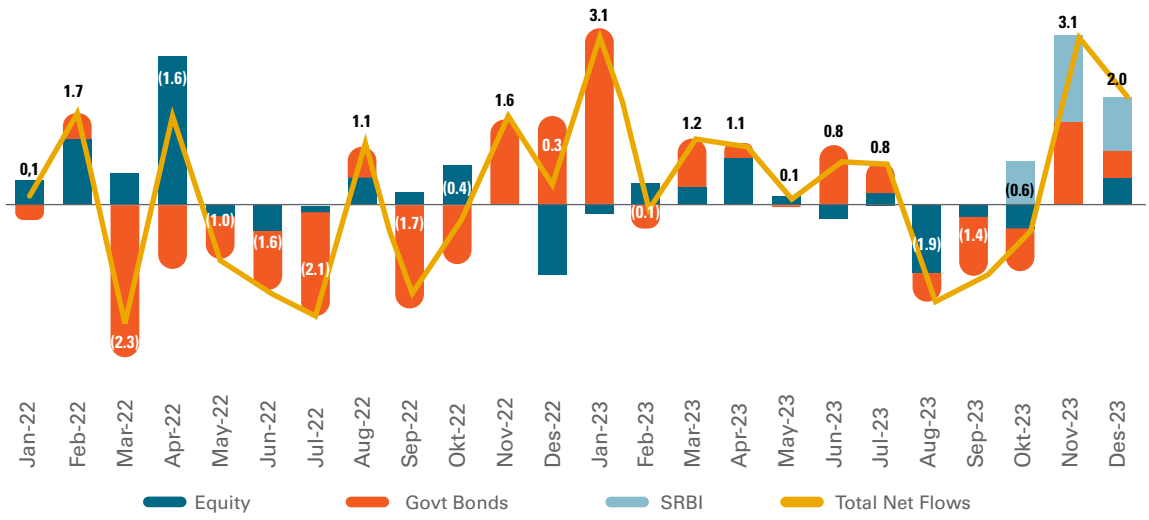

Sumber: Bloomberg, BNI *Office of Chief Economist*

Dari sisi industri perbankan, berdasarkan statistik yang di rilis oleh Bank Indonesia, pertumbuhan kredit 2023 ada di 10,3% (YoY) atau menjadi Rp7.045 triliun, di rentang atas perkiraan pertumbuhan kredit Bank Indonesia 9% s.d 11%, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit investasi sebesar 11,0% (YoY), diikuti modal kerja 10,7% (YoY) dan kredit konsumsi yang tumbuh 8,9% (YoY). Di saat pertumbuhan kredit berada direntang atas perkiraan Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh lebih moderat sebesar 3,8% (YoY) atau menjadi Rp 8.234 triliun, sehingga *loan-to-deposit ratio* naik menjadi 84% di Desember 2023 dari posisi awal tahun di 79%.

Pertumbuhan Kredit 2023 Ditutup di 10,3% FY23 dengan Tingkat LDR 84%

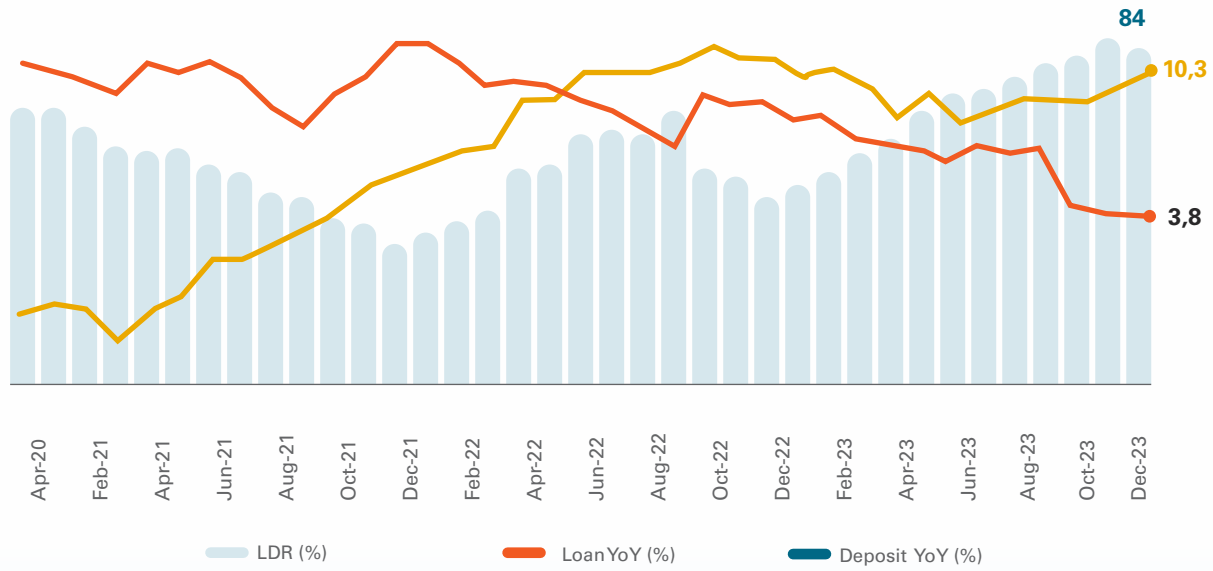

Sumber: OJK, BNI *Office of Chief Economist*



Kebijakan Strategis BNI Tahun 2023

KEBIJAKAN STRATEGIS 2023

Menghadapi berbagai tantangan eksternal di tahun 2023, terutama terkait dengan peningkatan risiko geopolitik, tingginya inflasi dan suku bunga global khususnya di Amerika Serikat, dan perlambatan ekonomi di Tiongkok, BNI mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga kinerja tetap solid dan memberikan *return* yang optimal bagi para *shareholders*. Kebijakan Strategis BNI di tahun 2023 secara besaran mencakup penerapan digitalisasi pada jaringan dan proses bisnis, untuk mendorong pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun, memperluas akses pasar, maupun efisiensi operasional. Upaya peningkatan kapabilitas teknologi digital diarahkan untuk membawa BNI menjadi bank yang kompetitif dan selalu mampu memenuhi ekspektasi nasabah. Sebagai BUMN, BNI juga turut berperan sebagai *agent of development* yang diharapkan membantu sektor riil dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. BNI juga telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk menjalankan berbagai program pemerintah serta melakukan sinergi dengan BUMN lainnya dalam rangka mensukseskan program pemerintah.

Dalam rangkaian rencana jangka panjang (*corporate plan*) Perseroan, tahun 2023 merupakan momentum bagi BNI memasuki fase "*Best in Class*" yang berfokus pada penguatan digitalisasi dan pendekatan *customer journey* dengan menawarkan solusi bisnis terintegrasi pada sektor unggulan, setelah sebelumnya berada pada fase "*Enhancing the Basics*"yang befokus pada perbaikan fondasi bisnis agar BNI dapat tumbuh secara berkelanjutan

ENHANCING THE BASICS



- Memperkokoh manajemen risiko dan operasional
- Meningkatkan *digital capability*
- Memperkuat *Human Capital*
- Memperkuat Permodalan

2021 - 2022

BEST IN CLASS CAPABILITY



- Menciptakan *customer journey hybrid*
- Menawarkan solusi bisnis pada sektor utama
- Meningkatkan penetrasi Perusahaan Anak ke MNC *(Multi National Company)*

2023 - 2024

Dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, BNI memiliki kebijakan strategis 2023 sebagaimana tertuang di bawah ini:



1. Mengembangkan solusi transaksi dan ekosistem dalam memenuhi kebutuhan nasabah dilakukan dengan menawarkan bisnis ekosistem dan solusi keuangan pada nasabah kelembagaan, nasabah korporasi top tier *(diamond client)*, nasabah prima, dan universitas terpilih. Sehingga optimalisasi *cross selling* nasabah dapat dilakukan.
2. Mengembangkan infrastruktur tenologi serta inovasi digital melalui *data analytics*, orientasi pada peningkatan pengalaman pelanggan, dan perluasan *partnership.* Meningkatkan inovasi produk dan *channel* terintegrasi berbasis digital merupakan langkah penting dalam memenangkan persaingan yang semakin kompetitif. Sementara itu, perluasan *partnership* dilakukan dengan mengoptimalkan *platform* API (*Application Programming Interface*), yang memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan *fintech* dan *startup* dalam rangka memberikan kemudahan layanan transaksi dan peningkatan pengalaman pelanggan.
3. Fokus pada peningkatan Giro dan tabungan (*Current Account Saving Account* atau CASA) dan *Fee Based Income* (FBI) yang *sustain* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan layanan dan inovasi transaksi yang komprehensif dalam mendukung *low cost* CASA dan fokus mengembangkan model bisnis berbasis digital pada beberapa sektor prioritas.
4. Meningkatkan ekspansi bisnis pada *corporate top tier* serta sektor prioritas, *value chain*, dan *cross selling* dengan mengutamakan budaya risiko dengan Fokus ekspansi pada *Diamond Clients*, yang menjadi *pipeline dan* meningkatkan ekspansi kredit & solusi keuangan segmen UMKM dari *value chain* korporasi.
5. Melanjutkan transformasi *Human Capital*, *Culture*, dan Operasional sehingga lebih *agile* dan *lean* dalam mendukung bisnis dengan mengimplementasikan organisasi yang *agile* dan fleksibel. Dan Mengembangkan *new operating model* yang lebih efisien untuk mendukung proses bisnis dan digital serta memitigasi *operation risk*.
6. Memperkuat jaringan bisnis Internasional dalam mendukung penetrasi pasar global dengan peningkatkan peran KCLN dalam membangun *trade hub* dan FDI *Advisory,* serta mengembangkan jaringan bisnis internasional dalam memperluas pasar global dan mendukung ekosistem Xpora antara lain melalui Diaspora Saving, Diaspora Invest, dan Diaspora Lending.
7. Optimalisasi sinergi BNI Grup dalam memperkuat posisi Perusahaan Anak, mengoptimalkan sinergi perusahaan anak dalam mendukung target *market leader* melalui penetrasi segmen korporasi sebagai *anchor*. Memperkuat perusahaan anak yang bergerak di bidang bank digital dan permodalan ventura dalam kerangka penguatan *new business model* yang mendukung kinerja BNI.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Sebelumnya pada tahun 2022, segmen operasi BNI dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: Corporate & International Banking, Institutional Banking, Enterprise & Commercial Banking, Consumer Banking, Treasury, Kantor Pusat dan Entitas Anak. BNI menerapkan konsep 3 Dimensi untuk penilaian kinerja secara internal yaitu Dimensi Segmen, Dimensi *Channel* dan Dimensi Produk, di mana konsep ini telah digunakan sejak tahun 2022. Untuk kepentingan pelaporan segmen, maka yang dilaporkan adalah berdasarkan Dimensi Segmen.

Pada tahun 2023, BNI menerapkan perubahan terhadap segmen operasi yang diselaraskan perubahan nomenklatur Direksi berdasarkan hasil RUPS Tahunan tahun buku 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2023. Terkait perubahan segmen operasi sesuai RUPS Tahunan tersebut, BNI melakukan perubahan dengan perpindahan Bisnis SME dari Enterprise & Commercial Banking serta Bisnis Program dari Institutional Banking digabung dengan Consumer Banking menjadi segmen Retail Banking.

Untuk selanjutnya dalam tinjauan ini adalah berisi penjelasan terkait segmen operasi yang juga disajikan dalam Catatan Laporan Keuangan Audit sebagai bagian dari laporan tahunan ini. Segmen BNI dibagi berdasarkan 2 (dua) aspek, yaitu:

1. Segmen operasi, yang menggambarkan segmen bisnis BNI berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk sebagai berikut: Wholesale & International Banking, Institutional Banking, Enterprise & Commercial Banking, Retail Banking, Treasury, Kantor Pusat dan Entitas Anak.
2. Segmen geografis, yang menggambarkan persebaran bisnis BNI secara geografis, terbagi ke dalam wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Eropa, dan Asia.

Pembagian Segmen BNI



Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Menyikapi ketatnya persaingan dalam industri perbankan, kebutuhan nasabah yang terus berkembang dan dinamis, serta kompleksitas industri yang meningkat, perbankan perlu mengatur strategi yang memperhatikan kondisi pasar dan portofolio yang seimbang di masing-masing segmen, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi pemenuhan kebutuhan *cutomers* secara *end-to-end.*

Penentuan Segmen Operasi memiliki tujuan untuk mengembangkan solusi untuk nasabah secara *end-to-end* lintas *channel* baik fisik maupun digital, ataupun lintas produk. Nasabah akan dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh produk BNI sesuai dengan kebutuhan melalui layanan satu pintu yang diwakili oleh masing-masing *relationship manager*. Melalui *customer analysis* and *management* portofolio, kebutuhan-kebutuhan nasabah di sektor Business Banking diterjemahkan ke dalam bentuk *value-based industry analysis*, pengaturan portofolio sektor Business Banking, *review* dan penyempurnaan sistem dan prosedur kredit Business Banking dan *customized loan* untuk nasabah-nasabah dengan *minimal risk*. Berbagai hasil analisis tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan BNI yang fokus pada prinsip *"customer centric"* yang lebih tajam terhadap upaya pemenuhan kebutuhan nasabah.

Pengadopsian sistem segmen operasi tersebut kemudian akan berdampak pada cara pengukuran dan kinerja Segmen Operasi BNI berdasarkan kepemilikan nasabah. Dengan adanya pendekatan ini, membuktikan BNI semakin mampu untuk terus berbenah secara menyeluruh baik yang ada di cabang, wilayah, pusat, maupun kantor cabang di luar negeri dalam hal penyediaan informasi guna pengambilan keputusan dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan data dan *customer needs* agar lebih memaksimalkan kinerja BNI.

Secara ringkas, masing-masing pelaporan per segmen dalam pelaporan segmen operasi BNI mencakup sebagai berikut:

Wholesale & International Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta termasuk institusi keuangan dan nasabah kantor cabang luar negeri.

Institutional Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi.

Enterprise & Commercial Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah dengan skala menengah/ komersial.

Retail Banking

Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah UMKM. Pinjaman yang diberikan terdiri dari kredit program dan konsumer termasuk kredit pembiayaan konsumsi, kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi lainnya milik nasabah individual.

Treasury

Kegiatan *treasury* Bank seperti *foreign exchange, money market, fixed income*, dan *derivative.*

Entitas Anak

Seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, pembiayaan konsumen, perbankan, modal ventura, sekuritas dan manajemen investasi

Kantor Pusat

Mengelola aset dan liabilitas BNI selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya, termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.

Untuk dapat memberikan gambaran awal tentang bisnis dari segmen operasi tersebut, berikut disampaikan kontribusi per segmen terhadap laba, kredit yang disalurkan, serta penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI.

Laporan Laba Rugi per Segmen Operasi

Segmen Operasi	2023		2022		Kenaikan (Penurunan)		
	Rp-miliar	%	Rp-miliar	%	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Wholesale & International Banking	11.657	55,2	4.935	23,4	6.722	136,2	▲
Institutional Banking	1.053	5,0	(1.476)	(7,0)	2.529	171,3	▲
Enterprise & Commercial Banking	2.399	11,4	3.445	16,3	(1.046)	(30,4)	▼
Retail Banking	9.894	46,9	12.206	57,8	(2.312)	(18,9)	▼
Treasury	2.345	11,1	5.754	27,3	(3.409)	(59,2)	▼
Kantor Pusat	(6.564)	(31,1)	(6.331)	(30,0)	(233)	(3,7)	▼
Entitas Anak	421	2,0	311	1,5	110	35,3	▲
Penyesuaian dan Eliminasi	(99)	(0,5)	(363)	(1,7)	264	(72,7)	▼
Laba Rugi Bersih Segmen Operasi	21.106	100,0	18.482	87,6	2.624	14,2	▲

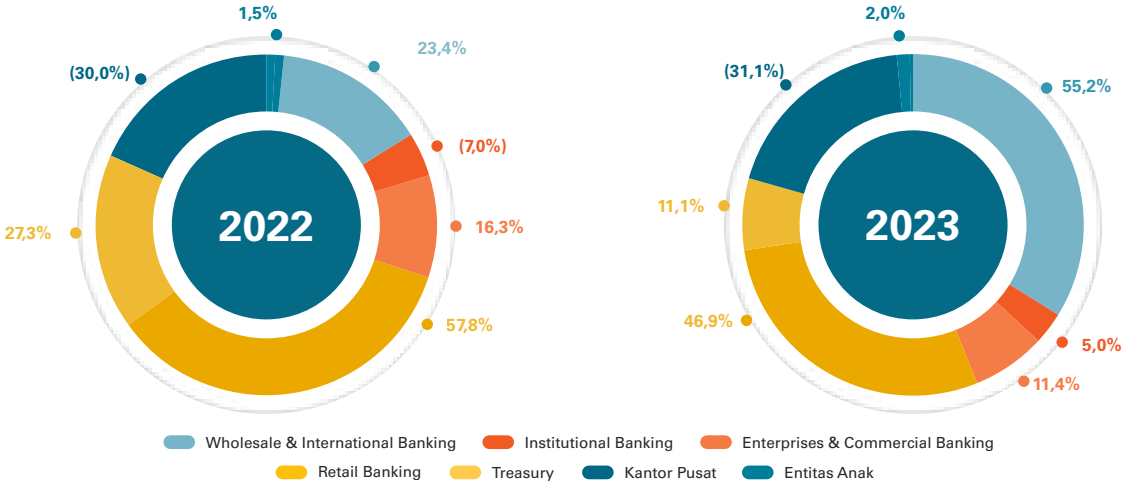

Kredit per Segmen Operasi

Segmen Operasi	2023 Rp-miliar	%	2022 Rp-miliar	%	Kenaikan (Penurunan)		
					Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Wholesale & International Banking	353.141	50,8	310.219	48,0	42.922	13,8	▲
Institutional Banking	16.017	2,3	13.147	2,0	2.870	21,8	▲
Enterprises & Commercial Banking	105.519	15,2	112.549	17,4	(7.030)	(6,2)	▼
Retail Banking	213.235	30,7	206.715	32,0	6.520	3,2	▲
Entitas Anak	9.043	1,3	3.870	0,6	5,173	133,6	▲
Penyesuaian dan eliminasi	(1.870)	(0,3)	(312)	0,0	(1,558)	499,9	▲
Total Kredit Segmen Operasi	695.085	100,0	646.188	100,0	47,897	7,6	▲

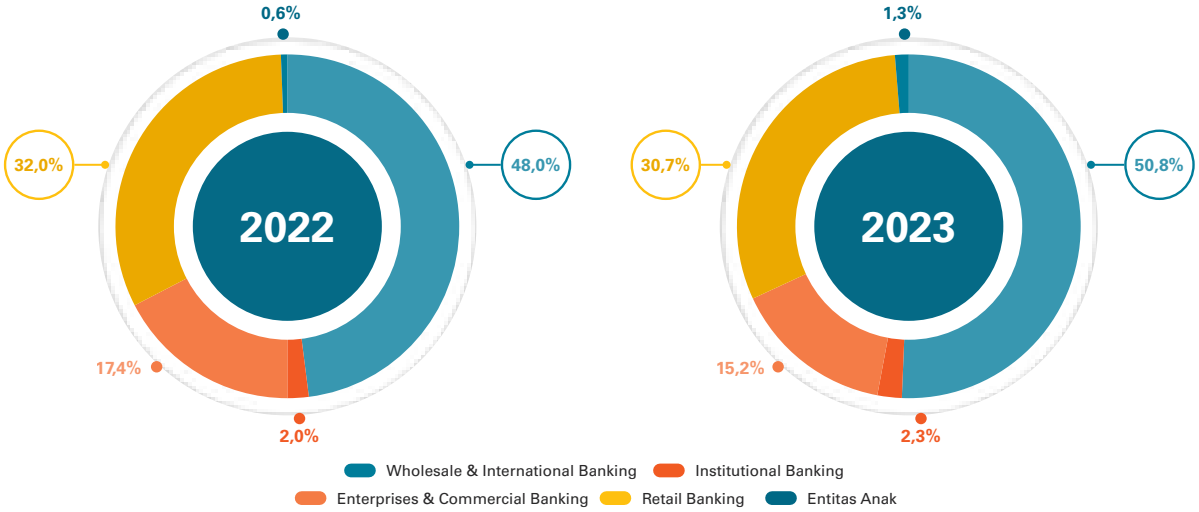

Dana Pihak Ketiga per Segmen Operasi

Segmen	2023		2022		Kenaikan (Penurunan)		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Wholesale & International Banking	253.649	31,3	252.215	32,8	1.433	0,6	▲
Institutional Banking	136.146	16,8	105.720	13,7	30.427	28,8	▲
Enterprise & Commercial Banking	54.701	6,7	59.556	7,7	(4.856)	(8,2)	▼
Retail Banking	357.213	44,1	343.212	44,6	14.001	4,1	▲
Treasury	0	0,0	2.091	0,3	(2.091)	(100,0)	▼
Entitas Anak	10.236	1,3	7.523	1,0	2.713	36,1	▲
Penyesuaian dan Eliminasi	(1.215)	(0,1)	(1.049)	(0,1)	(166)	15,8	▲
Total Dana Pihak Ketiga Segmen Operasi	**810.730**	**100,0**	769.269	100,0	41.461	5,4	▲

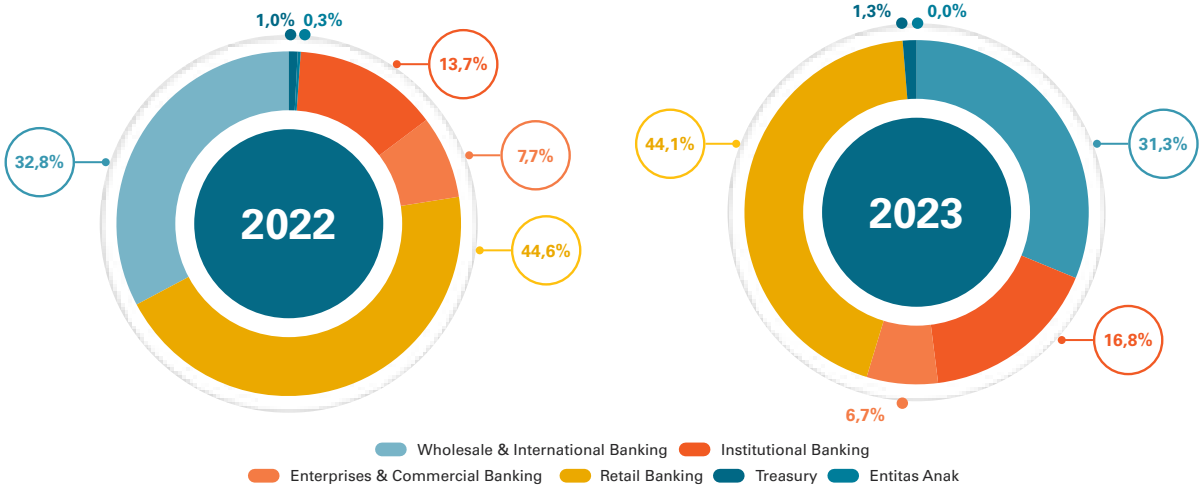

WHOLESALE & INTERNATIONAL BANKING

Wholesale & International Banking Solution merupakan sebuah layanan yang menawarkan segala kebutuhan finansial (*one stop financial solution*) untuk mendukung kegiatan bisnis nasabah lokal maupun internasional, baik dari sisi penyaluran kredit, pengelolaan dana serta aktivitas transaksional lainnya secara komprehensif.

Dari sisi penyaluran kredit solusi yang diberikan kepada nasabah terbagi atas Corporate Finance, Project Finance, Supply Chain Financing maupun Structured Finance. Dari sisi pengelolaan dana dan aktivitas transaksional, BNI beriorientasi kepada kebutuhan nasabah dalam mengelola transaksi keuangannya.

Adapun kriteria pengelolaan nasabah dari segmen Wholesale & International banking *(WHI)* adalah nasabah non-perorangan baik perusahaan swasta, BUMN, *non-banking financial institutions*, dan *financial institutions* dengan parameter sebagai berikut:

Parameter Profil Nasabah Whosale & International Banking

Parameter	Profil Nasabah
***Size* Perusahaan**	Perusahaan dengan *Gross Annual Sales* (GAS) > Rp1,5 triliun (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit > Rp500 miliar dan/atau *Average* DPK > Rp100 miliar.
Nasabah	• Wholesale
	a. Domestik :
	150 *Richest* Indonesia versi Globe beserta grupnya; Forbes 500 beserta grupnya; LQ45 beserta grupnya; BUMN beserta grupnya; Perusahaan Tbk beserta grupnya; Perusahaan Non Tbk beserta grupnya;
	b. Luar Negeri :
	Kredit dan Dana di Cabang Luar Negeri yang dikelola Kantor Luar Negeri.
	• International
	a. Domestik :
	Lembaga Kuangan Bank dan Bukan Bank; Dana Pensiun *Regulatory* dan Non *Regulatory*; Anak Usaha Bank Himbara; Indonesian Financial Group (IFG); *Fintech* yang terkait pembiayaan.
	b. Luar Negeri :
	Kredit dan Dana di Cabang Luar Negeri yang dikelola Kantor Luar Negeri.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Wholesale & International Banking

KEUNGGULAN KOMPETITIF

BNI memiliki jaringan global terbesar dibandingkan dengan bank umum lainnya, sejalan dengan mandat dari Pemerintah agar BNI menjadi bank yang berkapasitas global. Jaringan global BNI terdiri dari Kantor Luar Negeri (KLN) yang berada di pusat-pusat keuangan dunia yaitu: Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York dan Seoul, serta *Representative Office* di Amsterdam dan Osaka. KLN berperan dalam memberikan solusi keuangan untuk nasabah Wholesale and International Banking yang berada di luar negeri beserta group usahanya termasuk mitra usaha (*supplier/buyer*) dari debitur BNI. Kemudian perseroan juga semakin aktif berpartisipasi dalam kredit sindikasi top *tier* dan pembiayaan skema khusus *supply chain financing*.

INOVASI

Untuk mendukung upaya peningkatan bisnis Wholesale & International Banking, BNI telah melakukan beberapa inovasi diantaranya:

1. Meluncurkan platform BNI CONNECT untuk mempermudah koordinasi dan menyajikan layanan transaksi lintas segmen yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap nasabah.
2. *System enhancement* transaksi kustodian untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan bagi nasabah.

Strategi Wholesale & International Banking Tahun 2023

Wholesale & International Banking BNI berkomitmen untuk memberikan solusi komprehensif dan menerapkan langkah-langkah strategis yang menjadi prioritas dalam menjaga kinerja solid serta memberikan pendapatan yang optimal di tahun 2023, antara lain:

1. Melakukan diversifikasi kredit dengan berfokus pada nasabah korporasi unggulan, terutama perusahaan *blue-chip*.
2. Menggarap *value chain* nasabah korporasi untuk memberikan layanan *end-to-end* kepada nasabah.
3. Sebagai bagian dari mandat BNI sebagai Global Bank, jaringan BNI di Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, Seoul, Amsterdam dan Osaka memfokuskan diri untuk mendukung Diaspora Indonesia melalui berbagai layanan perbankan, baik konvensional dan digital.
4. Menjaga likuiditas BNI dengan fokus pada peningkatan penghimpunan dana murah atau *Current Account Saving Account* (CASA) melalui optimasi penggunaan transaksi *e-channel* baik melalui BNI Mobile Banking maupun BNI Direct.

PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS SEGMEN WHOLESALE & INTERNATIONAL BANKING

Produktivitas Segmen Wholesale & International Banking

Produktivitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Total Kredit	**353.141**	**310.219**	**42.922**	**13,8**	▲
Total Dana Pihak Ketiga	**253.649**	**252.215**	**1.433**	**0,6**	▲
Giro	**197.876**	188.052	9.824	5,2	▲
Tabungan	**1.070**	7.022	(5.952)	(84,8)	▼
Deposito	**54.703**	57.141	(2.438)	(4,3)	▼

Profitabilitas Segmen Wholesale & International Banking

Profitabilitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Pendapatan bunga – neto	**11.447**	10.469	978	9,3	▲
Pendapatan operasional lainnya	**4.615**	4.318	298	6,9	▲
Beban operasional lainnya	**(4.880)**	(4.075)	(805)	19,8	▲
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	**475**	(5.776)	6.251	(108,2)	▼
Laba operasional	**11.657**	4.935	6.722	136,2	▲
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	**-**	-	-	-	
Laba sebelum beban pajak	**11.657**	4.935	6.722	136,2	▲

Dana Segmen Wholesale & International Banking tercatat mengalami peningkatan khususnya pada produk Giro yang mencapai 5.2% YoY atau Rp9,8 triliun bila dibandingkan tahun 2022, hal ini sejalan dengan upaya BNI untuk memaksimalkan Giro transaksional agar Nasabah dapat memaksimalkan fitur transaksional yang terdapat pada Giro yang kemudian pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan Nasabah atas produk-produk unggulan transaksional banking BNI. Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak mengalami peningkatan hingga 136,2% bila dibandingkan tahun lalu, hal ini didorong oleh peningkatan pendapatan operasional lainnya dan perbaikan kualitas kredit yang kemudian berdampak pada pembentukan beban Cadangan kerugian penurunan nilai yang jauh lebih rendah dari tahun lalu.

Prospek, Potensi dan Strategi Segmen Wholesale & International Banking Tahun 2024

Untuk menghadapi tantangan dan peluang di tahun 2024, sektor WHI telah menetapkan rencana strategis sebagai berikut:

1. Strategi portofolio
   a. Menetapkan sektor prioritas yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan *potential market share*, kualitas aset kredit dan profitabilitas BNI, antara lain sektor energi, agribisnis, manufaktur, telekomunikasi dan *digital economy*.
   b. Meningkatkan eksposur portofolio ESG BNI dengan ekspansi ke sektor energi baru terbarukan, efisiensi energi, pencegahan dan pengendalian polusi, pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan, transportasi ramah lingkungan, *green building*, atau sektor industri lainnya yang menerapkan prinsip ESG.
   c. Pemberian *one stop financial solution* yang dirancang sesuai kebutuhan tiap-tiap nasabah melalui kolaborasi dengan divisi terkait dan perusahaan anak.
2. Strategi bisnis
   a. Menerapkan "*Three Pronged Business Model*" dengan memberikan solusi transaksi kepada bank koresponden di Indonesia, khususnya bank lokal dan BPD. Ekspansi bisnis ke segmen *platinum* dan *gold* serta kolaborasi dengan bank baru menjadi prioritas utama.
   b. Memberikan solusi terpadu dengan mengutamakan *cross-selling* produk BNI dan anak perusahaan. Selain itu fokus strategi juga diutamakan dengan diversifikasi klien serta pengembangan sistem yang lebih efisien.
   c. Menghimpun dana pihak ketiga berkualitas sehat, dengan menawarkan *one stop solution* dan kemudahan transaksi yang *customized* menggunakan BNI Direct, sehingga *cash management* BNI dapat menjadi pilihan utama bagi nasabah korporasi.

d. Menjadikan BNI *International Desk* sebagai *Foreign Direct Investment* (FDI) *Advisory Unit* yang memberikan solusi terbaik bagi perusahaan-perusahaan asing melalui kolaborasi dengan *stakeholder* strategis, antara lain Kementerian Investasi, Kemenko Marves, KADIN, dan asosiasi bisnis atau pengusaha terkait.

Apa Kata Mereka



Michael William P. Soeryadjaya
Direktur PT Adaro Energy Indonesia Tbk

BNI merupakan salah satu *main banking partners* Adaro Group, yang memberikan total *financial solutions* kepada segmen korporasi hingga individu, termasuk para pegawai. Layanan transaksi dan finansial BNI saat ini semakin *advanced* dengan tetap mengedepankan *prudential business*. Kami optimis dapat tumbuh bersama BNI, *creating a seamless and sustainable business development*.

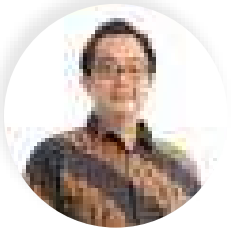

Agus Salim Pangestu
CEO Barito Pacific

Barito Pacific dan Grup saat ini berada pada posisi strategis dalam pengembangan bisnis dan ekspansi usaha, dilandasi dengan misi untuk turut membangun Indonesia dan mendukung pertumbuhan industri. BNI merupakan mitra terpercaya bagi Barito Pacific dan Grup yang senantiasa memberikan dukungan di setiap langkah kami. Semoga kemitraan ini selalu terjaga dan terpupuk dengan baik. Dengan dukungan kuat dari mitra pendanaan seperti BNI, terutama dukungan finansial menuju target *net-zero emission*, bersama kita bisa melangkah lebih jauh untuk membangun negeri.

INSTITUTIONAL BANKING

Segmen Institutional Banking menyediakan produk dan jasa layanan perbankan bagi Kementerian, lembaga atau institusi yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Solusi perbankan yang diberikan meliputi pengelolaan layanan simpanan (giro dan deposito), penyaluran gaji dan tunjangan kinerja ASN, penyaluran bantuan sosial, penerimaan negara (Pajak, PNBP, dan lain-lain), digital banking (*virtual account*, kolaborasi *platform*/ekosistem, dan lain-lain), pinjaman dalam/luar negeri dan pelayanan jasa perbankan lainnya untuk memenuhi kebutuhan Kementerian, lembaga atau institusi sehingga BNI dapat melayani ekosistem bisnis secara keseluruhan. Nasabah yang dilayani bisnis segmen Institutional *banking* terbagi dalam klaster Kementerian Keuangan, Kemenko Marves, Kemenko PMK, Kemenko Polhukam, Kemenko Perekonomian, Badan/ Lembaga Negara, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Self-Regulatory Organization* (SRO), SKK Migas Grup, *Social Insurance* dan Perguruan Tinggi yang di dalamnya termasuk Badan Layanan Umum, Satuan Kerja dan Pemerintah Daerah.

Parameter Profil Nasabah Institutional Banking

Parameter	Profil Nasabah
Institutional Banking	Kementerian; Lembaga; Perguruan Tinggi yang dikelola selain di level Kantor Pusat; Lembaga Pendidikan & Riset (Top 100 Universitas/ Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Dikti Kemendikbudristek); Lembaga regulator Hulu & Hilir Migas; Penyelenggara Jaminan Sosial milik Pemerintah; PEMDA dengan kriteria khusus.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Institutional Banking

Segmen Institutional Banking merupakan salah satu *Liquidity Support* dalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank, *Gate Opener* untuk mengakuisisi ekosistem dan bisnis turunan APBN, serta sebagai *agent of development* yang menjadi mitra dari Kementerian, Lembaga dan Perguruan Tinggi dalam menjalankan program - program pemerintah.

Segmen *Institutional Banking* telah melakukan digitalisasi layanan keuangan negara melalui berbagai produk seperti migrasi giro Kementerian menjadi *virtual account* yang dilengkapi dengan *Cash Management System* (CMS), Kartu Kredit Pemerintah (KKP), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Program Indonesia Pintar (PIP) dan memberikan berbagai solusi digital dalam menunjang Program Pemerintah, ekosistem APBN dan *value chain* yang menjadikan BNI sebagai mitra dalam transaksi operasional harian serta berperan memberikan advokasi di lingkup Kementerian, Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Strategi Segmen *Institutional Banking* Tahun 2023

Untuk dapat mengembangkan bisnis pada segmen *Institutional Banking*, di tahun 2023 BNI melakukan beberapa upaya yaitu:

1. Mengoptimalkan dana APBN yang disalurkan di Kementerian, Lembaga, Perguruan Tinggi dan Badan Layanan Umum (BLU) / Satker.
2. *Bridging* BNI dengan Kementerian, Lembaga dan Perguruan Tinggi untuk masuk ke dalam ekosistem yang berasal dari *Role Agent of Development* dan *Gate Opener*.
3. Turut mensukseskan Digitalisasi Penyaluran Bantuan Program Pemerintah serta menjaga hubungan baik dengan Pejabat dan Narahubung Kementerian, Lembaga dan Perguruan Tinggi agar penyaluran dapat berjalan dengan baik.
4. Mendukung pertumbuhan pinjaman dalam/luar negeri pada Kementerian Keuangan, Lembaga dan Perguruan Tinggi.
5. Meningkatkan *Market Share* BNI pada ekosistem APBN untuk belanja barang, modal dan pegawai.
6. Bersinergi bersama *Govtech* dalam mengoptimalkan solusi teknologi sebagai pintu utama untuk menggarap bisnis turunan APBN Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi.
7. Menjaga hubungan baik dan eksistensi BNI dengan Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi yang menjadi Gate Opener Bisnis Ekosistem dan Turunan APBN dengan melaksanakan inisiatif layanan dan advokasi.
8. Inisiasi dan akuisisi bisnis pada nasabah, *Pitching* Produk BNI, Sosialisasi dan meningkatkan Brand *Awareness* BNI.
9. Dalam mengembangkan bisnis kartu kredit pada segmen Institutional Banking (INS), telah dilakukan berbagai inisiasi di tahun 2023 antara lain:
   a. Mendorong percepatan proses akuisisi Kartu Kredit Indonesia (KKI) bersama Bank Pemerintah Daerah (BPD) melalui sosialisasi kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah.
   b. Melakukan ekspansi akuisisi Kartu Kredit Affinity Universitas yang menyasar segmen civitas akademika, alumni, dan orang tua mahasiswa/i, serta mendorong penggunaan Kartu Kredit BNI untuk pembayaran biaya pendidikan Perguruan Tinggi.

PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS SEGMEN INSTITUTIONAL BANKING

Produktivitas Segmen Institutional Banking

Produktivitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**16.017**	**13.147**	**2.870**	**21,8** ▲
Total Dana Pihak Ketiga	**136.146**	**105.720**	**30.427**	**28,8** ▲
Giro	**51.013**	44.909	6.104	13,6 ▲
Tabungan	**440**	649	(209)	(32,2) ▼
Deposito	**84.693**	60.161	24.531	40,8 ▲

Profitabilitas Segmen Institutional Banking

Profitabilitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga – neto	**1.821**	997	824	82,7 ▲
Pendapatan operasional lainnya	**119**	67	52	77,8 ▲
Beban operasional lainnya	**(906)**	(2.498)	1.592	(63,7) ▼
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	**18**	(42)	61	(142,4) ▼
Laba operasional	**1.053**	(1.476)	2.529	171,3 ▲
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	**0**	0	-	-
Laba sebelum beban pajak	**1.053**	(1.476)	2.529	171,3 ▲

Peran Segmen Institutional Banking dalam penghimpunan dana negara melalui Kementerian, Lembaga atau Perguruan Tinggi tercermin dari peningkatan dana pihak ketiga yang dikelola segmen Institutional Banking di tahun 2023 yang naik hingga 28,8% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Di sisi lain, kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan cukup signifikan hingga 21,8% secara *year on year*. Hal ini kemudian berdampak pada meningkatnya pendapatan bunga bersih Segmen Institutional Banking hingga mencapai 82,7% di tahun 2023. Dari sisi transaksional, pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) juga mengalami peningkatan hingga 77,8% yang merupakan sinyal positif meningkatnya peran BNI khususnya dalam mendorong transaksi operasional melalui Kementerian, Lembaga atau Perguruan Tinggi.

Prospek, Potensi, dan Strategi Segmen Institutional Banking di Tahun Mendatang

1. Optimalisasi APBN sebagai salah satu sumber likuiditas serta menjadi mitra utama dalam penerimaan transaksional pada Kementerian dan Lembaga.
2. Mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga yang bersumber dari transaksional Lembaga dan Perguruan Tinggi, Penerimaan Iuran serta pembayaran uang kuliah di Perguruan Tinggi dan Peningkatan Rekening Dana Nasabah DHE SDA.
3. Meningkatkan jumlah akuisisi Satuan Kerja (Satker) dan mendukung serta mensukseskan Program-Program Pemerintah, Tunjangan Guru dan Aneka Tunjangan Lainnya.
4. Bersinergi bersama *Govtech* dalam mengoptimalkan solusi teknologi sebagai pintu masuk ekosistem keuangan dalam layanan transaksi digital untuk Nasabah Kementerian, Lembaga dan Perguruan Tinggi serta Program Pemerintah untuk menangkap dana murah serta melakukan percepatan, dan *monitoring* realisasi atas *Project Govtech* yang telah berlangsung.
5. Mendukung pembiayaan pada ekosistem bisnis APBN melalui penyaluran pinjaman dalam / luar negeri kepada Kementerian, Lembaga, dan Perguruan Tinggi serta melakukan pemantauan *timeline* realisasi *pipeline* / pencairan pinjaman yang telah dimiliki.
6. *Continuous people development* melalui pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas.
7. Bersinergi dengan anak perusahaan untuk memberikan solusi nasabah, Dukungan kolaborasi Eksekusi bisnis turunan (RAM dan SAM) yaitu Cabang, Sentra dan Wilayah.

Apa Kata Mereka



Kunta Wibawa Dasa Nugraha
Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan

Terima kasih kepada BNI yang sudah menjadi mitra penting penyaluran dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas Tahun Anggaran 2023. BNI Direct membantu Kementerian Kesehatan RI untuk mempercepat dan menyederhanakan birokrasi penyaluran dana BOK ke Puskesmas, meningkatkan akuntabilitas penyaluran, dan mempermudah pemerintah pusat dan daerah memonitor transaksi BOK Puskesmas secara *real-time*. Ke depannya, kami berharap BNI dapat terus memperluas peningkatan layanan BOK Salur Langsung tahun 2024.



Prof. Dr. Arif Satria, SP, MSi
Rektor IPB University

BNI bagi IPB University adalah mitra strategis yang memahami serta berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi, transparan, dan terpercaya. Dengan berbagai layanan perbankan modern yang menjadi solusi keuangan ideal, BNI terus berinovasi, dan memberikan pelayanan yang berkualitas tidak hanya bagi karyawan dan mahasiswa IPB tetapi bagi masyarakat, perusahaan, komunitas dan mitra lain yang berhubungan dengan IPB University.

Terima kasih telah menyusun berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kami sebagai nasabah, semoga kedepannya tingkat loyalitas, dedikasi, dan integritas nasabah akan meningkat seiring dengan kesuksesan BNI di tahun-tahun yang akan datang.



Iman Rachman
Direktur Utama BEI

Layanan *cash management* BNI yang cepat serta tim BNI yang komunikatif dan solutif mempermudah proses transaksi di Bursa. BNI juga aktif mendukung program peningkatan literasi dan inklusi pasar modal bersama BEI di dalam internal Perusahaan dan di seluruh Indonesia serta menjadi salah satu bank pembayar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dipercaya oleh para investor pasar modal untuk mengelola rekening dana nasabah.

Inovasi dan strategi transformasi keuangan berkelanjutan yang diterapkan oleh BNI mampu membukukan kinerja Perusahaan yang terus meningkat dan ini tercermin pada kinerja saham BNI yang cukup baik di pasar sekunder.

ENTERPRISE & COMMERCIAL BANKING

Parameter Profil Nasabah Enterprise & Commercial Banking

Parameter	Profil Nasabah
Enterprise Banking	Perusahaan dengan *Gross Annual Sales* (GAS) > Rp300 miliar s.d Rp1,5 triliun (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit > Rp150 miliar s.d Rp500 miliar dan/atau *Average* DPK > Rp50 miliar s.d Rp100 miliar
	Kredit dan Dana nasabah perusahaan Tbk beserta grupnya; perusahaan Non Tbk beserta grupnya; Lembaga Pendidikan dan Yayasan.
Commercial Banking	Perusahaan dengan *Gross Annual Sales* (GAS) > Rp30 miliar s.d Rp300 miliar (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit > Rp10 miliar s.d Rp150 miliar dan/atau *Average* DPK > Rp10 miliar s.d Rp50 miliar.
	Kredit dan Dana nasabah perusahaan Tbk beserta grupnya; perusahaan Non Tbk beserta grupnya; Lembaga Pendidikan dan Yayasan.

Keunggulan Kompetitif & Inovasi Enterprise & Commercial Banking

Segmen Enterprise & Commercial Banking mengelola aktivitas-aktivitas seluruh transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah segmen Enterprise & Commercial beserta group usahanya dengan memberikan solusi menyeluruh (*one stop solution*) bagi nasabah dalam memenuhi kebutuhan dan pengelolaan transaksi keuangannya, antara lain melalui produk-produk unggulan seperti BNI Mobile banking, BNI Cash Management, BNI Debit/Credit Card, Trade Finance, Asuransi serta produk-produk Treasury dengan melakukan kolaborasi bersama unit-unit terkait.

Enterprise & Commercial Banking menawarkan keunggulan kompetitif bagi nasabah dengan memberikan hal-hal berikut ini:

1. Solusi komprehensif untuk mendukung operasional nasabah melalui ragam produk *assets. liabilities*, dan transaksional sesuai kebutuhan nasabah melalui beragam *channel* yang tersedia dari kantor cabang, sentra bisnis, maupun *e-channel* seperti *mobile banking* dan BNI Direct.
2. Relasi yang kuat dengan *anchor clients* yang membuka peluang penetrasi *value chain* dari nasabah segmen Corporate dan Institutional yang memiliki potensi bisnis turunan pada segmen pasar Enterprise & Commercial Banking.

Inovasi dilakukan oleh segmen Enterprise & Commercial Banking untuk menyempurnakan proses bisnis internal dan memberikan solusi yang menjawab kebutuhan nasabah antara lain:

1. Pengembangan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) berbasis sektor ekonomi serta kalibrasi klasifikasi nasabah sebagai nasabah Prima sebagai asesmen awal potensi bisnis.
2. Skema *Sustainability Linked Loan* (SLL) dan tim khusus untuk mendukung ekonomi berkelanjutan sesuai dengan prinsip *Environmental, Social, & Governance* (ESG) untuk nasabah *Enterprise*.

Strategi Segmen Enterprise & Commercial Banking Tahun 2023

Untuk mengembangkan bisnis pada Enterprise & Commercial Banking, di tahun 2023 BNI melakukan beberapa upaya salah satunya melalui Implementasi *New Way of Working* (NWOW) yang bertujuan agar pengelolaan nasabah menjadi lebih fokus dengan distribusi pengelolaan sesuai dengan kapabilitas yang telah ditetapkan, Enterprise Banking diarahkan pada spesialisasi sektor ekonomi, sedangkan Commercial Banking diarahkan pada penguasaan secara geografis melalui pembentukan Divisi Commercial Banking 1 yang mengelola area Sumatera dan Jabodetabek dan Divisi Commercial Banking 2 yang mengelola area Jawa (non-Jabodetabek), Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Bisnis Enterprise & Commercial Banking terus berfokus pada pertumbuhan yang berkualitas serta melanjutkan perbaikan kualitas kredit khususnya pada penurunan *Loan at Risk* (LaR) seiring pemulihan dari pandemi Covid-19. Pertumbuhan bisnis berkualitas ini dilakukan melalui penguatan *pipeline management* dengan mengembangkan *risk acceptance criteria* (RAC) untuk menyaring nasabah-nasabah berkualitas tinggi. Selain itu, ekspansi juga diarahkan pada *target market* yang bersumber dari *top tier players* pada sektor prioritas setiap wilayah, pelaku ekspor, *value chain/suppy chain* nasabah *Corporate Banking,* serta nasabah potensial lainnya.

Strategi umum Enterprise & Commercial Banking tahun 2023 yang dipaparkan di atas kemudian diterjemahkan dalam langkah aksi (*quick wins*) sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Bisnis
   a. Penetrasi pada *target market* yang telah ditetapkan.
   b. Penguatan klasifikasi nasabah prima untuk perumusan model pengelolaan, solusi dan manfaat bagi nasabah. dan penguatan *engagement* nasabah.
   c. Meningkatkan pembiayaan pada bisnis yang mengedepankan prinsip *Environmental, Social, & Governance* (ESG) termasuk dengan pengembangan produk dan skema pendukung seperti *Sustainability Linked Loan* (SLL).

2. CASA & Transaksi
   a. Penataan dan penguatan fungsi pengelolaan dana dan transaksi nasabah Enterprise & Commercial Banking.
   b. Memperdalam eksekusi *account* dari *family tree* serta memperkuat akuisisi *payroll* nasabah.
   c. Kolaborasi lintas unit untuk merumuskan program dan *campaign* untuk meningkatkan transaksi nasabah.
3. Kualitas Aset
   a. Penyempurnaan *pipeline management* dengan pengembangan *risk acceptance criteria* (RAC) berbasis sektoral.
   b. Pengembangan kapabilitas dan kompetensi pegawai secara berkelanjutan dalam hal penguasaan sektor ekonomi termasuk di dalamnya *green financing* dan ESG. kemampuan *advisory*, dan peningkatan budaya risiko.
   c. Implementasi *Single Integrated Monitoring Tools* (SIMON) sebagai perangkat *early warning* untuk memonitor kondisi kualitas kredit nasabah.

PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS SEGMEN ENTERPRISE & COMMERCIAL BANKING

Produktivitas Segmen Enterprise & Commercial Banking

Produktivitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**105.519**	**112.549**	**(7.030)**	**(6,2)** ▼
Total Dana Pihak Ketiga	**54.701**	**59.556**	**(4.856)**	**(8,2)** ▼
Giro	**38.288**	38.502	(214)	(0,6) ▼
Tabungan	**3.313**	5.349	(2.036)	(38,1) ▼
Deposito	**13.100**	15.705	(2.606)	(16,6) ▼

Profitabilitas Segmen Enterprise & Commercial Banking

Profitabilitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga – neto	**5.906**	5.428	479	8,8 ▲
Pendapatan operasional lainnya	**2.097**	1.352	746	55,2 ▲
Beban operasional lainnya	**(3.050)**	(2,166)	(883)	40,8 ▲
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.555)**	(1.169)	(1.386)	118,6 ▲
Laba operasional	**2.398**	3.445	(1.045)	(30,4) ▼
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	**0**	0	-	-
Laba sebelum beban pajak	**2.398**	**3.445**	**(1.046)**	**(30,4)** ▼

Segmen Enterprise & Commercial Banking pada tahun 2023 membukukan kenaikan pendapatan yang signifikan pada Pendapatan Operasional Lainnya, yang didukung oleh upaya *recovery* yang optimal atas aset-aset berkualitas rendah serta peningkatan *Fee-Based Income* yang mencerminkan penguatan penetrasi produk-produk transaksional BNI pada nasabah Enterprise & Commercial Banking. Kenaikan Beban CKPN sebesar 118,6% YoY merupakan langkah *prudent* bank dalam mengantisipasi kondisi debitur di masa yang akan datang sejalan dengan konsep *Expected Credit Loss* (ECL).

Prospek Usaha Enterprise & Commercial Banking Tahun 2024

Enterprise & Commercial Banking pada tahun 2024 akan memperkuat pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan dengan fokus utama pada hal-hal berikut:

1. Eksplorasi potensi bisnis dari *target market* yang telah ditetapkan berdasarkan sektor prioritas dan *value chain* nasabah Corporate Banking. termasuk di antaranya sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan sesuai penguatan portofolio ESG.
2. Implementasi inisiatif-inisiatif untuk pertumbuhan bisnis berkualitas dengan digitalisasi *monitoring* & proses kredit melalui RM *Tools* (*Connect*). *Single Integrated Monitoring Tools* (SIMON). dan *end-to-end credit tools* serta inisiatif pada *Corporate Plan* 2024-2028.

Rencana Kerja Enterprise & Commercial Banking Tahun 2024

Enterprise & Commercial Banking optimistis untuk mencatatkan hasil terbaik pada tahun 2024 melalui rencana kerja dan strategi komprehensif selaras dengan aspirasi pada *Corporate Plan* 2024-2028 yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Bisnis Berkualitas & *Sustainable*

a. Pertumbuhan kredit & jumlah nasabah berkualitas melalui eksekusi top 10 *target market.*
b. Mengoptimalkan eksekusi *leads* dari ekosistem *value chain* dan mitra *diamond clients* serta membangun *leads management* dalam rangka memperluas *customer base* yang mencakup *supplier* dan *buyer* nasabah baik debitur maupun giran.
c. Optimalisasi eksekusi *leads* pelaku ekspor untuk pasar global.
d. Implementasi *end-to-end credit tools* untuk percepatan dan digitalisasi proses bisnis sekaligus penyempurnaan *credit underwriting & monitoring.*
e. Penyempurnaan RM *Tools* (Connect) untuk memberikan kemampuan bagi *relationship manager* melihat potensi bisnis dari nasabah secara komprehensif (360° *view).*
f. Peningkatan portofolio berbasis ESG melalui pemain utama pada industri berbasis ESG di setiap Wilayah.
g. Mengoptimalkan penetrasi produk pada ekosistem nasabah salah satunya melalui desentralisasi pengajuan *corporate card* kepada Sentra Bisnis Komersial

2. Peningkatan Dana & Transaksi
   a. Fokus pada pertumbuhan dana murah yang *sustainable* melalui peningkatan jumlah eksekusi *account* & peningkatan dana yang bersumber dari *family tree* nasabah.
   b. Mendorong aktivitas keuangan nasabah melalui *cash management* sebagai solusi transaksi.
   c. Kolaborasi dengan unit *Transaction Banking* untuk penyempurnaan *platform* transaksi nasabah menjawab kebutuhan masa depan.
3. Peningkatan Kapabilitas & Kompetensi Pengelola Nasabah
   a. Membangun budaya *high performance focused* (*high performance team*) untuk RM Transaksi dan *Lending* agar menghasilkan *business performance* yang tinggi.
   b. Mengembangkan RM *Lending* & *Funding* sebagai *business advisor* yang memberikan solusi total bagi kebutuhan bisnis nasabah.
   c. Pengembangan *technical & analytical skill* dengan pelaksanaan pelatihan analisis industri melalui program pembelajaran *in class* dan *on the spot learning.*
   d. Mengembangkan kemampuan *leadership* dan potensi tim, melalui program *coaching and mentoring.*

Apa Kata Mereka



Denni Andri
Komisaris Utama Taka Geodrill Indonesia

BNI dan Taka *Group* telah bermitra sejak tahun 2007, ditandai dengan pemberian fasilitas kredit investasi. Kami sangat merasakan bahwa BNI memiliki kemampuan untuk memahami, mengerti dan mendalami bisnis kami yang sangat unik. Kehandalan BNI dalam memberikan layanan serta advis keuangan membuktikan hubungan bisnis yang dibangun bukan hubungan antara kreditur dan debitur tetapi berdasarkan atas asas kesetaraan sebagai mitra bisnis yang saling mendukung.

Solusi keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan, telah diberikan oleh BNI kepada Taka *Group* mencakup pemberian fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja dan investasi, layanan Penerbitan Bank Garansi dan L/C, penggunaan BNI Direct untuk transaksi operasional Taka *Group,* Layanan transaksi valuta asing, kemudahan pengajuan BNI Griya bagi para karyawan serta layanan BNI Corporate Card untuk memudahkan kegiatan operasional.

Harapan kami ke depan, BNI tetap menjadi strategis utama kami di bidang finansial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis Taka *Group* baik di dalam maupun di luar negeri.

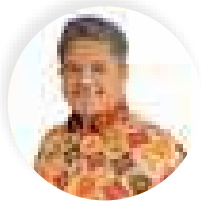

Ir. H. Arfan Awaloeddin, MARS
Direktur Utama PT Makassar Global Bros

Salah satu produk layanan BNI yang kami pakai adalah BNI Direct yang merupakan digital *financial platform* untuk layanan *Cash Management* yang mendukung aktivitas transaksi keuangan untuk memberikan informasi transaksi yang tercatat di rekening perusahaan dengan lebih Cepat, Mudah dan Aman.

BNI Direct yang kami gunakan saat ini memiliki sejumlah manfaat dan keunggulan, yaitu :

1. Ketersediaan layanan dapat diakses kapanpun dan di manapun secara *realtime;*
2. Kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi dengan dukungan fitur transaksi yang lengkap;
3.Keamanan dalam bertransaksi dengan fitur pembagian kewenangan user yang fleksibel sesuai kebutuhan serta dilengkapi dengan *hard token* (BNI e-Secure) atau *soft token* (mobile token) untuk otorisasi transaksi;
4. Dapat diakses melalui berbagai *channel* seperti web dan *mobile apps*

BNI Direct merupakan layanan *Cash Management* yang lengkap dan aman, yang dapat mendukung aktivitas transaksi keuangan perusahaan kami secara lebih cepat, mudah, dan efisien.

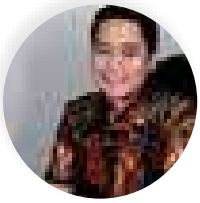

KPH. Arya Hidayat Adisena S.H, M.H.
President Director PT SHA Solo

Fasilitas Distributor Financing BNI membantu PT SHA Solo dalam bertransaksi sebagai mitra PT Pertamina Patra Niaga dengan skema pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, memberikan keuntungan berupa fleksibilitas dan kecepatan proses pembayaran penebusan DO sehingga dapat mengoptimalkan perolehan profit dan meningkatkan daya tawar perusahaan. Keunggulan utama fasilitas dari BNI yang kami rasakan adalah yang kompetitif dengan didukung layanan transaksi yang cepat, persyaratan yang mudah dan jaminan keamanan.

Dengan fasilitas DF yang kami miliki, kepercayaan PT Pertamina Patra Niaga sebagai meningkat karena adanya kepastian pembayaran yang tepat waktu, di mana hal ini berdampak langsung pada potensi peningkatan volume penjualan PT SHA Solo dan menunjang hubungan baik antara PT SHA Solo dengan PT Pertamina Patra Niaga.

Harapan kami ke depannya BNI dapat tumbuh sejalan dengan perkembangan bisnis PT SHA Solo dan tetap menjadi mitra bank utama PT SHA Solo.



Sheren Omega
Head of Sustainability PT Gunung Raja Paksi

Saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih tulus kepada Bank Negara Indonesia (BNI) selaku *Head of Sustainability* di GRP. Dalam upaya bersama kami untuk keberlanjutan, BNI telah menjadi mitra yang teguh, memainkan peran penting dalam memajukan inisiatif tanggung jawab lingkungan dan sosial kami.

Keterlibatan proaktif dan solusi inovatif mereka tidak hanya membantu kami mencapai tujuan keberlanjutan kami tetapi juga menegaskan komitmen mereka sendiri terhadap tanggung jawab korporat.

Pemahaman mereka tentang pentingnya mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik sejalan dengan etos organisasi kami. Keselarasan ini memungkinkan kami untuk menerapkan inisiatif-inisiatif berdampak dan menetapkan standar untuk praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Kami berharap untuk melanjutkan perjalanan yang saling membangun ini menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

RETAIL BANKING

Parameter Profil Nasabah Retail Banking

Parameter	Profil Nasabah
Retail Productive	Nasabah perorangan dan non perorangan dengan *Gross Annual Sales* (GAS) sd Rp30 miliar (termasuk grup usahanya) dan Maksimum Kredit sd Rp10 miliar dan/atau *Average* DPK sd Rp10 miliar.
Business Program	Nasabah perorangan dan non perorangan yang mempunyai kredit program (KUR) dan kredit produktif dengan Maksimum Kredit sd Rp1 miliar.
Wealth Management	Nasabah individual dengan *Asset Under Management* (AUM) > Rp1 miliar.
Consumer Banking	Nasabah individual dengan *Asset Under Management* (AUM) s.d Rp1 miliar.

Retail banking BNI merupakan aktivitas usaha yang menyediakan solusi terintegrasi atas kebutuhan nasabah retail yang mencakup pengelolaan kredit retail produktif, kredit konsumtif, dana pihak ketiga, layanan transaksi dan solusi keuangan lainnya. Retail Banking meliputi beberapa segmen sebagai berikut :

1. Consumer Banking, merupakan segmen yang mengelola nasabah perorangan dengan AUM (Asset Under Management) s.d Rp1M melalui penawaran produk dan layanan tabungan, deposito, kredit konsumtif dan pengelolaan transaksi perbankan.
2. Business Program, merupakan segmen yang bertanggung jawab mengelola bisnis terkait program pemerintah dan kredit poduktif sampai dengan Rp1 miliar.
3. Retail Productive banking, adalah segmen yang mengelola pinjaman produktif serta dana pihak ketiga non perorangan sampai dengan Rp10 miliar.
4. Wealth Management, merupakan segmen yang mengelola nasabah *high net worth* individual (HNWI) dengan dana kelolaan mulai dari Rp1 miliar ke atas melalui layanan nasabah prima yang mencakup pengelolaan portofolio dana nasabah melalui produk perbankan, investasi, dan asuransi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Retail Banking

Sebagai bank yang unggul dan terpercaya di Indonesia, BNI menawarkan kemudahan layanan solusi finansial bagi nasabah, baik melalui channel digital yang inovatif maupun melalui jaringan *outlet* yang tersebar luas di seluruh Indonesia, hingga layanan cabang di luar negeri, yang menawarkan kemudahan bertransaksi bagi nasabah.

Dengan portofolio bisnis korporasi yang solid, BNI memiliki keunggulan kompetitif dalam menggarap potensi ekosistem dan bisnis dari nasabah turunan segmen *wholesale*. Hal ini menjadi salah satu motor pendorong pertumbuhan bisnis Retail Banking.

Lebih lanjut, BNI turut berkomitmen mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia dengan terus berinovasi, menawarkan layanan yang cepat dan mudah bagi mitra UMKM melalui digitalisasi pemrosesan kredit berbasis aplikasi BNIMove (BNI Mobile Innovation) serta mendukung UMKM dapat *go global* melalui BNI Xpora yang menawarkan kemudahan bagi UMKM berorientasi ekspor.

BNI juga terus meningkatkan value proposition dari produk melalui inovasi produk dan layanan, transformasi dan percepatan proses kredit end to end, serta penyempurnaan standar operasional. Inovasi *bundling product* difokuskan dalam menyasar segmen nasabah *affluent, upper mass, mass* serta fokus bisnis berbasis *payroll, business owner*, dan profesi untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan memperluas *customer based* berkualitas sehingga diharapkan dapat menghasilkan *low cost funding* dari transaksional nasabah.

Strategi Retail Banking Tahun 2023

Beberapa fokus strategi yang telah diimplementasikan di tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan CASA sustain dan FBI melalui *transactional banking*.
2. Memperkuat solusi bisnis terintegrasi (pinjaman, transaksi, peningkatan kapabilitas bisnis serta memperluas akses pasar) untuk mendukung UMKM berorientasi ekspor melalui BNI Xpora.
3. Ekspansi bisnis yang berkualitas dengan berfokus pada target market sesuai potensi daerah serta fokus ekspansi pada *selected partner* maupun selected customer untuk kredit konsumtif.
4. Digitalisasi proses kredit secara *end to end* untuk memperkuat manajemen risiko dan peningkatan ekspansi yang berkualitas.
5. Menggarap ekosistem bisnis dan *value chain* dari nasabah *corporate*, khususnya *Diamond Client*.
6. Optimalisasi kerjasama dengan *strategic partner* maupun *merchant* untuk peningkatan akseptasi kartu kredit.
7. Pengembangan, inovasi produk dan layanan untuk memberikan kemudahan serta keamanan transaksi bagi nasabah.

PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS SEGMEN RETAIL BANKING

Produktivitas Segmen Retail Banking

Produktivitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**213.235**	**206.715**	**6.520**	**3,2** ▲
Total Dana Pihak Ketiga	**357.213**	**343.212**	**14.001**	**4,1** ▲
Giro	**55.914**	42.531	13.383	31,5 ▲
Tabungan	**226.180**	228.838	(2.658)	(1,2) ▼
Deposito	**75.119**	71.843	3.276	4,6 ▲

Profitabilitas Segmen Retail Banking

Profitabilitas	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga – neto	**20.114**	20.622	(509)	(2,5) ▼
Pendapatan operasional lainnya	**9.890**	9.183	707	7,7 ▲
Beban operasional lainnya	**(13.587)**	(12.917)	(670)	5,2 ▲
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	**(6.523)**	(4.683)	(1.840)	39,3 ▲
Laba operasional	**9.894**	12.206	(2.312)	(18,9) ▼
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	**0**	0	-	-
Laba sebelum beban pajak	**9.894**	12.206	(2.312)	(18,9) ▼

Di tahun 2023 Segmen Retail Banking berhasil mencatat pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 3,2% dan 4,1% bila dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun 2022. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini didorong oleh meningkatnya produk giro hingga 31,5% di tahun 2023, hal ini sejalan dengan strategi bank dalam rangka mendorong maksimalisasi *transactional banking* dengan memanfaatkan potensi *value chain* nasabah *wholesale* yang kemudian berdampak pada meningkatnya pendapatan operasional lainnya sebesar 7,7%.

Business Program & Retail Productive Banking

Merupakan segmen yang mengelola kredit kecil dan dana pihak ketiga non perorangan sampai dengan Rp10 miliar. Segmen ini menawarkan kemudahan akses pembiayaan dan kemudahan bertransaksi bagi pelaku usaha.

Layanan pembiayaan mencakup kredit modal kerja, kredit investasi, pembiayaan *supply chain financing* serta kredit modal kerja transaksional sesuai dengan kebutuhan nasabah. Lebih lanjut, BNI menawarkan kemudahan bertransaksi secara *cashless* kepada pelaku usaha melalui berbagai channel digital seperti Mobile Banking, QRIS, EDC, dan BNI Direct.

Untuk memaksimalkan potensi UMKM *Go Global*, BNI menghadirkan BNI Xpora yang menawarkan solusi terintegrasi melalui platform digital Xpora serta peningkatan kapabilitas UMKM.

Kinerja Business Program & Retail Productive Banking

	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	**85.129**	99.026	(13.897)	(14,0) ▼
Dana Pihak Ketiga	**80.250**	63.866	16.384	25,7 ▲
Fee Based Income	**768**	765	3	0,4 ▲

Pada tahun 2023, kredit kecil mengalami penurunan sebesar 14,0%. Di sisi lain, DPK segmen tumbuh positif sebesar 25,7% yang didorong oleh pertumbuhan Giro. Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah, BNI telah berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp17,8 triliun di sepanjang tahun 2023.

Consumer Retail Banking

Segmen consumer retail mengelola nasabah perorangan dengan kategori affluent, upper mass dan mass yang dibedakan berdasarkan pengelolaan AUM s.d Rp1M. Selain itu, fokus strategi bisnis nasabah segmen consumer retail dilakukan berdasarkan fokus bisnis payroll, profesi, dan business owner untuk menyasar secara selektif terhadap kebutuhan transaksi keuangan berbasis solusi. Kebutuhan transaksi tersebut dikemas dalam bundling package yang menguntungkan sehingga dapat menciptakan close loop transaction bagi seluruh aktivitas keuangan nasabah.

Segmen consumer retail menawarkan berbagai solusi keuangan bagi nasabah baik melalui akses pembiayaan konsumtif yang mudah serta layanan finansial untuk memudahkan nasabah bertransaksi, sebagai berikut:

1. **Kredit Kepemilikan Rumah – BNI Griya**
   BNI Griya merupakan fasilitas kredit yang ditujukan kepada perorangan untuk kebutuhan kepemilikan rumah tinggal, apartemen, ruko/rukan dan rumah peristirahatan (villa) untuk pembelian kavling/tanah, pembangunan, renovasi, *refinancing*, *take over* dan *top up*.
2. **Kredit Tanpa Agunan – BNI Fleksi**
   BNI Fleksi adalah produk Kredit Tanpa Agunan BNI yang tersedia bagi para pegawai aktif dan pensiunan yang menyalurkan penghasilan, pembayaran dan manfaat pensiun melalui BNI.
3. **BNI Instan**
   BNI Instan adalah produk kredit dengan jaminan Deposito, Tabungan, Giro BNI, maupun Surat Berharga Negara (SBN) yang dapat diperdagangkan.
4. **Kartu Kredit**
   Kartu kredit merupakan salah satu produk pinjaman konsumer sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu maupun *virtual card* yang dapat digunakan oleh individu maupun korporasi untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul seperti transaksi belanja dan/atau penarikan tunai.

Untuk pengelolaan simpanan nasabah atau DPK, BNI memiliki produk simpanan yang beragam guna memenuhi kebutuhan seluruh nasabah, yang mencakup produk tabungan, giro, dan deposito.

1. **Produk Tabungan**
   a. Tabungan Plus (Taplus), merupakan Tabungan yang memberikan layanan PLUS dengan berbagai macam fitur dan manfaat;
   b. Taplus Bisnis, adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha maupun bukan pelaku usaha, baik perorangan maupun non perorangan, yang dilengkapi dengan fitur dan fasilitas yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mendukung usaha bisnis;
   c. TAPPA (Taplus Pegawai/Anggota), merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi Pegawai/Anggota suatu Perusahaan/Lembaga/Asosiasi/Organisasi Profesi yang menjalin kerja sama dengan BNI yang berfungsi sebagai sarana tabungan, kartu identitas Pegawai/Member;
   d. Taplus Muda, merupakan produk simpanan dalam bentuk tabungan yang diperuntukkan bagi kaum muda dengan usia mulai dari 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 35 (tiga puluh lima) tahun;
   e. Taplus Anak, merupakan produk tabungan untuk membantu mengajarkan anak-anak menabung sejak usia dini, diperuntukkan bagi anak-anak usia di bawah 17 (tujuh belas) tahun;
   f. Tapenas, merupakan simpanan berjangka untuk membantu perencanaan keuangan untuk mewujudkan tujuan masa depan dengan lebih pasti melalui fitur *autodebet* bulanan dengan pengembangan dana yang lebih tinggi dari Tabungan reguler.
2. **Produk Giro**
   Segmen konsumer menawarkan produk Giro Perorangan kepada nasabahnya sebagai rekening penampungan dan transaksional. Giro Perorangan ditawarkan kepada nasabah segmen konsumer dalam bentuk *bundling package* bersama dengan produk konsumer lainnya. Fokus penawaran ditujukan kepada nasabah *Business Owner* sebagai upaya menggarap *cash-to-cash cycle* bisnis dari hulu ke hilir sehingga dapat menciptakan *one-stop-solution* bagi keuangan nasabah *Business Owner.*
3. **Produk Deposito**
   BNI Deposito merupakan simpanan berjangka dalam berbagai pilihan mata uang (IDR/USD/SGD/JPY/HKD /EUR/GBP/AUD) dengan tingkat suku bunga yang menarik. BNI Deposito dapat menjadi pilihan investasi bagi nasabah yang menginginkan imbal hasil yang relatif lebih tinggi.

Kinerja Consumer Retail Banking

	2023 Rp-miliar	2022 Rp.miliar	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp.miliar)	Persentase (%)
Total Kredit	122.510	103.430	19.080	18,4 ▲
Dana Pihak Ketiga	164.678	151.460	13.218	8,7 ▲
Fee Based Income	6.236	5.793	443	7,6 ▲

Kredit segmen konsumer tumbuh sebesar 18,4% pada tahun 2023, yang didorong oleh pertumbuhan produk Griya dan Fleksi. Hal ini sejalan dengan strategi peningkatan kredit berkualitas yang difokuskan pada *selected partner*. Sementara DPK tumbuh 8,7% secara YOY dan FBI tumbuh 7,7% YOY.

Beberapa inisiatif untuk mendorong bisnis consumer mencakup peningkatan transaksi nasabah melalui *e-channel*, program peningkatan *usage* pada *selected merchant*, penawaran *bundling package* bagi nasabah, serta *event activation* untuk *peningkatan awareness product.*

Wealth Management

Fokus bisnis segmen consumer retail dilakukan melalui strategi akuisisi, retensi, dan cross selling terhadap nasabah affluent, upper mass, dan mass untuk memudahkan penawaran product solution yang spesifik sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, akselerasi strategi akuisisi nasabah dengan fokus business owner, payroll, dan profesi dilakukan untuk mendorong bisnis konsumer. Aktifitas dan inisiatif strategi mencakup peningkatan transaksi nasabah melalui e-channel, program peningkatan usage pada selected merchant, peningkatan value proposition produk consumer, penawaran bundling package bagi nasabah, serta event activation untuk peningkatan awareness product.

Nasabah Wealth Management diklasifikasikan ke dalam dua segmen berdasarkan total penempatan aset (AUM), yakni BNI Emerald untuk nasabah perorangan yang memiliki total penempatan aset minimal Rp1 miliar dan BNI Private Banking untuk Nasabah perorangan yang memiliki total penempatan aset minimal Rp15 miliar.

BNI Wealth Management bersinergi dengan BNI *Group* serta *Top Tier* Manajer Investasi di Indonesia dalam menyediakan produk Wealth yang komprehensif meliputi: *Mutual Fund, Bonds,* Produk *Treasury,* dan *Bancassurance.*

Kinerja Segmen Wealth Management

	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan/ (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
AUM	181.222	177.510	3.712	2,1 ▲
Net Interest Income	2.842	2.129	713	33,5 ▲
FBI Investasi	269.4	240.1	29.3	12,2 ▲

Pada tahun 2023 aset yang dikelola (AUM) tumbuh 2,1%, peningkatan tersebut didorong oleh pertumbuhan AUM Obligasi sebesar 34,6%. Peningkatan AUM tersebut mendorong pertumbuhan *Net Interest Income* sebesar 33,5% serta pertumbuhan FBI Investasi sebesar 12,2%.

Prospek Usaha Retail Banking Tahun 2024

Prospek ekonomi Indonesia dinilai masih positif di tahun 2024, ditengah tantangan ekonomi global yang diperkirakan masih melambat. Pertumbuhan kelas menengah yang kuat, yang diikuti oleh perkembangan digitalisasi, mendorong peningkatan generasi digital *savy* dan *e-commerce* di Indonesia. Hal ini merupakan sebuah peluang bagi segmen Retail Banking untuk dapat terus menumbuhkan *customer base*.

Untuk menangkap peluang tersebut, Retail Banking melakukan penguatan kapabilitas digital, yang menawarkan kemudahan bertransaksi, layanan solusi keuangan yang handal, dan akses pembiayaan yang cepat bagi nasabah. Selain itu, penawaran *bundling package* produk sesuai kebutuhan nasabah dilakukan terhadap sasaran prospek segmen Retail Banking sebagai upaya penyediaan *one stop solution* kepada nasabah.

Rencana Kerja Retail Banking Tahun 2024

Dengan memperhatikan program kerja yang telah diimplementasikan di tahun 2023, Retail Banking melakukan penajaman atas strategi dan rencana kerja tahun 2024 sebagai berikut:

1. Penguatan kapabilitas digital guna meningkatkan *customer experience* melalui pengembangan *e-chanel* yang inovatif;
2. Mendorong UMKM *Go Global* melalui program Xpora yakni, menjaring nasabah berorientasi ekspor baik sebagai eksportir langsung maupun tidak langsung. Termasuk mendorong integrasi bisnis UMKM berbasis digital melalui pemanfaatan program Xpora terkait dengan penyediaan kebutuhan pembiayaan, transaksi keuangan, peningkatan kapabilitas UMKM dan kemudahan membuka akses pasar;
3. Peningkatan kualitas kredit melalui penyempurnaan proses *underwriting* serta peningkatan *risk culture;*
4. Peningkatan produktivitas tenaga pemasar melalui *up-scale* kapabilitas tenaga pemasar dan penyempurnaan *tools* pendukung;
5. Menggarap potensi bisnis turunan dan ekosistem bisnis dari nasabah *wholesale*;
6. Penetrasi kredit konsumer utamanya pada *selected partner* dan kolaborasi dengan perusahaan anak;
7. Menggarap potensi bisnis melalui kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti *e-commerce* dan *fintech;*

8. Bundling package melalui pendekatan *customer centric* serta penawaran *all in one package* sesuai kebutuhan nasabah;
9. Akselerasi kegiatan akuisisi terfokus pada kategori segmen nasabah dan fokus bisnis payroll, business owner, dan profesi untuk penawaran product solution yang spesifik serta meningkatkan basis nasabah yang berkualitas;
10. Peningkataan akuisisi kartu kredit melalui *digital acquisition*.

Apa Kata Mereka

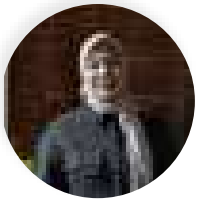

Rusyda Deli
Direktur Partnership Yayasan Dunia Lingkungan Hidup Indonesia (WWF Indonesia)

Pengalaman bertransaksi di luar negeri dengan kartu kredit *Affinity* BNI WWF terbukti benar-benar sangat mudah. Dari bayar taksi, kereta, sampai belanja. Dan yang membanggakan, desain kartu ini menarik banyak perhatian dan tidak sedikit yang bertanya tentang keistimewaan kartu tersebut. Saya bisa promosikan Indonesia dengan kekayaan hayatinya dan yang pasti, terasa bermakna karena ada kebaikan dibalik setiap transaksi yang dilakukan. BNI WWF Affinity *card is a trully a card for change, a hope for nature.*

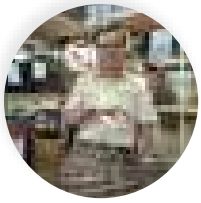

Kusmana
Pemilik PT Tropica Primanusa

Memiliki usaha *handcrafts* dan *home decor* dengan negara tujuan ekspor Eropa, Australia, Jepang dan Amerika, terus terang cashflow saya terbantu banget, karena mudah. Setelah saya mendapat PO (Purchase Order) dari buyer, saya serahkan ke BNI dan diberikan 70% pendanaan dari nilai PO tersebut. Ketika ada pembayaran dari buyer, langsung dipotong untuk membayar angsuran pinjaman. Jadi kami dibantu pendanaan lebih awal untuk proses produksi sehingga *cashflow* saya lancar dan tingkat produktifitas meningkat. Jempol sama BNI.



Supianto Arby
BNI Agen46 Tanjung Balai Asahan

"Saya dulu pernah kerja di asuransi. Dan ketika saya dikenalkan dengan Agen46, saya semakin tertarik untuk lebih memilih memajukan usaha saya dengan Agen46. Karena masyarakat sinikan belum tahu kalau dari Agen46 pun bisa transaksi perbankan," ujarnya. Warga tuh senang, karena ga perlu lagi ngantri ke Bank ataupun ke ATM. Karena di ATM kan harus mencet-mencet tombol yang buat bingung. Jadi ya kalau mau kirim uang, beli pulsa, atau bayar tagihan ya di toko kita mereka datang," tuturnya



Sari Wahyuni
(CEO of Sweet Shabrina)

Sweet Shabrina adalah usaha yang bergerak di bidang *fashion* & tekstil ramah lingkungan berupa *ecoprint* yang menggunakan bahan-bahan alami. Sweet Shabrina menjadikan tumpukan daun sebagai sumber inspirasi menciptakan seni yang unik. Selain itu, dalam proses bisnisnya, Sweet Shabrina juga melibatkan perempuan dan kaum marginal sehingga memberikan mereka keterampilan tambahan.

BNI memberikan pembiayaan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dimana digunakan untuk penambahan modal produksi sehingga menghasilkan produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Sweet Shabrina memproduksi produk berwawasan Go Green sesuai tujuan dari Program BUMI (BNI UMKM Ramah Lingkungan)



Muh. Thoyib, ST., MT.
CEO CV Indigo Biru Baru

Sebagai pelaku usaha yang bergerak di bidang *sustainable fashion* & *textile*, kemudahan akses pembiayaan serta sarana pemasaran merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan bisnis. Melalui pemberian modal usaha (Kredit Usaha Rakyat) KUR yang diberikan oleh BNI, saya mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan volume produksi, harga yang kompetitif dan mendapatkan keuntungan yang lebih lagi. Keuntungan yang saya peroleh selain dari segi finansial, juga dari segi marketing produk. Berkat BNI, produk saya kini lebih dikenal oleh masyarakat Jakarta dan mendapatkan potensial buyer berkat keikutsertaan saya pada kegiatan BNI Bazaar Fest Vol. 2 tahun 2023.

TREASURY

Kegiatan Segmen Treasury

Pada segmen Treasury, BNI memberikan solusi investasi dengan tetap mengutamakan kebutuhan dan jenis risiko nasabah melalui penawaran produk-produk perbankan terbaik. Kegiatan usaha Treasury meliputi transaksi *foreign exchange* (*forex*), *money market*, *fixed income* dan derivative. Treasury BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui kantor pusat dan kantor regional (Treasury Regional Area) yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia yaitu Medan, Batam, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Manado, dan Makassar. Saat ini BNI juga memberikan solusi transaksi digital *web based* melalui BNIFX maupun melalui aplikasi BNI Mobile Banking (FX Mobile dan Fitur Investasi Obligasi Sekunder).

Ragam Produk dan Layanan Treasury

Produk Treasury BNI diklasifikasikan ke dalam produk Transaksional, produk Investasi, dan produk Lindung Nilai (*hedging*).

1. Transaksional
   Produk transaksional ini terdiri dari *Forex-TOD, Forex-TOM, Forex-SPOT*, dan *Forex- Bank Notes*. Rincian terkait produk-produk transaksional diuraikan sebagai berikut:
   a. *Forex* – TOD
      Jual beli valuta asing di mana kesepakatan transaksi dan penyelesaian transaksi dilakukan pada hari yang sama.
   b. *Forex* – TOM
      Jual beli valuta asing di mana penyelesaian transaksi dilakukan 1 (satu) hari kerja setelah tanggal kesepakatan transaksi.
   c. *Forex* – SPOT
      Jual beli valuta asing di mana penyelesaian transaksi dilakukan 2 (dua) hari kerja setelah tanggal kesepakatan transaksi.
   d. *Forex – Bank Notes*
      Transaksi yang melibatkan pertukaran kepemilikan fisik dari mata uang (*banknotes*) yang terlibat dalam transaksi.
2. Investasi
   Produk investasi Treasury terdiri dari *Deposit on Call* (DOC), *Money Market Account* (MMA), dan obligasi retail. Rincian terkait produk-produk investasi diuraikan sebagai berikut:
   a. *Deposit on Call* (DOC)
      - Penempatan dana jangka waktu minimal 3 (tiga) hari sampai dengan 30 (tiga puluh) hari;
      - Tingkat suku bunga mengacu tingkat suku bunga interbank;
      - Dapat dicairkan setiap saat;
      - Minimal penempatan Rp100 juta atau USD75 ribu.
   b. *Money Market Account* (MMA)
      - Penempatan dana jangka waktu minimal 1 (satu) hari sampai dengan 1 (satu) tahun;
      - Tingkat suku bunga mengacu tingkat suku bunga interbank;
      - Dapat dicairkan setiap saat;
      - Minimal penempatan Rp1 miliar atau USD100 ribu.
   c. Obligasi *Retail*
      Obligasi adalah bukti utang dari penerbit (*issuer*) yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo sesuai dengan kondisi dan syarat yang telah ditetapkan sebelumnya. Transaksi obligasi yang dapat dilakukan antara Treasury dengan Nasabah Individu adalah transaksi berikut:
      - Pada pasar primer meliputi obligasi perusahaan dan Obligasi Pemerintah non-ritel;
      - Pada pasar sekunder meliputi obligasi perusahaan, Obligasi Pemerintah ritel, obligasi;
      - Pemerintah non-ritel dan obligasi Pemerintah Negara lain.
   d. Depo *Swap*
      Depo Swap merupakan produk investasi dalam mata uang valas dengan tingkat imbal hasil yang maksimal dan pokok penempatan investasi terjamin 100%. *Depo Swap* merupakan gabungan transaksi *forex* berupa *FX Swap* dan deposit. Dalam transaksi ini nasabah menukarkan mata uang valasnya menjadi mata uang valas lainnya sekaligus menukarkan kembali mata uang valas tersebut di masa yang akan datang pada tenor dan kurs yang telah ditetapkan pada awal kesepakatan transaksi. Keuntungan selisih kurs atas transaksi penukaran mata uang asing tersebut (*forex gain*) menjadi imbal hasil yang optimal atas investasi penempatan dana nasabah.
   e. *Market Linked-Dual Currency Investment* (ML-DCI)
      ML-DCI adalah *structured product* yang merupakan gabungan antara produk simpanan valuta asing dan *FX Option*. Produk ini memberikan imbal hasil yang tinggi jika dibandingkan dengan produk simpanan konvensional karena menggabungkan produk simpanan dengan *view* pergerakan nilai tukar. Produk ini memiliki karakteristik *non capital protected*/tidak menjamin pokok investasi.
3. Lindung nilai (*Hedging*)
   a. *Currency Forward*
      Jual beli valuta asing di mana penyelesaian transaksi dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi. Kurs yang digunakan pada transaksi *forward* ini memperhitungkan *forward points*.
      - *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF)
        Transaksi derivatif valuta asing terhadap rupiah yang standar (*plain vanilla*) berupa transaksi *forward* dengan mekanisme *fixing* yang dilakukan di pasar domestik. Mekanisme *fixing* adalah mekanisme penyelesaian transaksi tanpa pergerakan dana pokok dengan cara menghitung selisih antara kurs transaksi *forward* dan kurs acuan pada tanggal tertentu yang telah ditetapkan di dalam kontrak (*fixing date*).

- *PAR Forward*
  Par *Forward* adalah Suatu kontrak derivatif untuk melakukan serangkaian penjualan/pembelian suatu mata uang (*reference currency*) terhadap mata uang lainnya (*non-reference currency*) dalam suatu periode, dimana penyelesaian/ penyerahan dana (*settlement*) dilakukan lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal terjadinya kesepakatan transaksi (*trade date*).

b. *Currency Swap*
Transaksi 'jual dan beli' atau 'beli dan jual' suatu mata uang terhadap mata uang yang lain yang dilaksanakan (secara simultan) dalam waktu bersamaan dengan *counterparty* (nasabah) yang sama.

c. *Currency Option*
Perjanjian untuk memberikan hak dan bukan kewajiban dari penjual (*option writer*) kepada pembeli (*option holder*) untuk membeli atau menjual sejumlah nominal mata uang tertentu untuk masa yang akan datang pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya (*strike price*) pada atau sebelum waktu tertentu (*expiry date*).

d. *Interest Rate Swap* (IRS)
Kesepakatan antara dua pihak untuk melakukan pertukaran rangkaian pembayaran bunga secara tetap (*fixed rate*) dalam satu mata uang dengan seri atau rangkaian pembayaran bunga secara fluktuatif (*variable rate*) dalam mata uang yang sama (atau sebaliknya), tanpa pertukaran pokok pinjaman.

e. *Overnight Index Swap (OIS)*
OIS adalah produk derivatif suku bunga yakni kontrak/perjanjian antara 2 pihak untuk mempertukarkan aliran suku bunga dalam Rupiah secara periodik selama masa kontrak tertentu yang perhitungannya menggunakan basis bunga harian (*Daily Compunding*). Skema transaksinya sama dengan *Interest Rate Swap* (IRS) namun cara perhitungan bunga adalah secara *daily compounding* dengan suku bunga acuan *overnight*.

f. *Cross Currency Swap* (CCS)
Kesepakatan antara dua pihak untuk menukarkan pokok pinjaman dan pembayaran bunga dalam mata uang yang berbeda. Pertukaran pokok pinjaman menggunakan nilai tukar pada saat dimulainya transaksi.

g. *Call Spread Option* (CSO)
Call Spread Option merupakan salah satu *Structured Product* dengan kombinasi 2 (dua) transaksi *Currency Option* yakni *Buy Call Option* (pembelian atas hak untuk membeli mata uang tertentu) dan *Sell Call Option* (penjualan atas hak untuk membeli mata uang tertentu), dengan nominal dan jangka waktu transaksi yang sama namun dengan *strike price* yang berbeda untuk masing- masing *Buy Call* Option dan *Sell Call Option* tersebut.
   - *Series Of Call Spread*
     Series of CSO adalah suatu kontrak atas serangkaian *call spread option* dalam suatu periode.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Treasury

Treasury BNI merupakan salah satu pelaku utama dalam market di Indonesia, dengan kinerja yang baik dan hal tersebut ditunjukkan melalui penghargaan yang diterima sepanjang tahun 2023 yaitu: Bank Konvensional Pendukung Inovasi Operasi Moneter Rupiah Terbaik dari Bank Indonesia, *First Runner Up* sebagai The Most Improved Volume (Matching) 2022 LSEG, The Best FX Bank for Structured Products: Treasury Yield Enhancements, The Best FX Bank for Structured Hedging Solutions and Proprietary Trading Ideas oleh Alpha Southeast Asia, The Best Corporate Treasury Sales and Structuring Team, selain itu Treasury BNI juga meraih penghargaan sebagai salah satu Dealer Utama Surat Utang Negara (SUN) dengan kinerja terbaik tahun 2023 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Sebagai komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah di era digitalisasi, pada tahun 2023 Treasury BNI meluncurkan fitur baru yang terdapat di BNI Mobile Banking yaitu FX Mobile sebagai salah satu sarana yang dapat memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi valuta asing dan DigiBond sebagai salah satu sarana untuk transaksi obligasi sekunder. Kedua fitur yang di luncurkan pada tahun 2023 tersebut dapat memudahkan nasabah untuk bertransaksi valuta asing dan obligasi pada BNI Mobile Banking.

Untuk transaksi *treasury*, BNI senantiasa mengikuti ketentuan peraturan dari Regulator, serta secara aktif terlibat dalam melakukan pengembangan pendalaman pasar diantaranya sebagai Agent Bank Indonesia dalam menjalankan operasi moneter untuk stabilitas pasar serta sebagai *Dealer* Utama BNI aktif terlibat dalam penerbitan obligasi pasar perdana untuk SBN dan SBSN yang dilakukan *oleh pemerintah.*

Strategi Segmen Treasury Tahun 2023

Untuk dapat mengembangkan bisnis pada segmen *Treasury*, di tahun 2023 BNI melakukan beberapa upaya yaitu:

1. Strategi Finansial
   a. Melakukan pengelolaan likuiditas rupiah dan valas agar selalu berada pada posisi efisien dan *profitable*.
   b. Mengoptimalkan *excess liquidity* pada instrumen yang memberikan *return (yield)* terbaik dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas harian dan kondisi pasar keuangan.
   c. Meningkatkan portofolio surat berharga dan *forex trading book* dengan risiko yang terukur, baik melalui Pasar Perdana maupun Pasar Sekunder.
   d. Optimalisasi pengelolaan surat berharga *banking book* dan posisi *Net Open Position* (NOP) dengan memperhatikan kebutuhan likuditas, kebutuhan nasabah, rasio-rasio yang ada, serta kondisi pasar keuangan domestik maupun global.
   e. Optimalisasi pengelolaan produk lindung nilai (*hedging*) untuk mendukung peningkatan layanan solusi lindung nilai (*hedging*) kepada nasabah, meningkatkan FBI, dan mendukung pendalaman pasar keuangan.

2. Strategi Non Finansial
   a. Meningkatkan sinergi dengan unit bisnis terkait antara lain *Corporate Banking, Institutional Banking, Syndication* & Corporate Solution, International, dan Wilayah/Cabang untuk melakukan akuisisi nasabah top *tier* dan *diamond*.
   b. Proaktif memberikan edukasi dan menawarkan produk lindung nilai (*hedging*) kepada nasabah sehingga dapat membantu mereka memilih solusi lindung nilai yang tepat sesuai karakteristik bisnis dan *risk appetite*-nya untuk produk *FX* dan *Bonds* (*Bond Forward* dan *Bond Option*)
   c. Mengintegrasikan produk dan layanan *Treasury* (BNIFX, Transaksi Obligasi Pasar Sekunder, Transaksi Valas, Multi Currency Account, BNI Digihedge, dan FX Mobile) ke Digital *Channel* yang dimiliki BNI (BNI Direct dan BNI Mobile Banking) untuk meningkatkan kemudahan nasabah dalam mengakses dan melakukan transaksi produk *Treasury*.
   d. Mengembangkan kompetensi dan kapabilitas Pemasar / RM / *Front Liner* di unit-unit bisnis/Kantor Wilayah/Kantor Cabang terkait produk-produk Treasury sebagai *one stop solution* untuk kebutuhan nasabah serta meningkatkan *cross selling* dan *market share* dari *flow customer*.
   e. Menjadi *treasury expert* dalam memberikan *knowledge enhancement* literasi produk-produk *treasury* kepada pihak internal maupun eksternal termasuk menjadi narasumber dan mitra regulator dalam rangka pendalaman pasar keuangan.

3. *Learning and Growth*
   a. Mengembangkan kompetensi dan kapabilitas Pemasar / RM / *Front liner* di unit-unit bisnis / Wilayah/Cabang terkait produk-produk *Treasury* sebagai *one stop solution* untuk kebutuhan nasabah serta meningkatkan *cross selling* dan *market share* dari *flow customer*.
   b. Menjadi *treasury expert* dalam memberikan *knowledge enhancement* literasi produk-produk *treasury* kepada pihak internal maupun eksternal termasuk menjadi narasumber dan mitra regulator dalam rangka pendalaman pasar keuangan.

Produktivitas, Kinerja Operasional dan Bisnis dari Segmen Treasury

Fee Based Income Treasury

Fee Based Income	2023 Rp-miliar	2022 Rp-miliar	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Marketable Securities Related	1.217	1.589	(372)	(23,4) ▼
FX Related	1.020	1.594	(574)	(36,0) ▼
Total Fee Based Income	**2.237**	**3.183**	**(946)**	**(29,7)** ▼

Pencapaian di tahun 2023 tidak terlepas dari pengaruh volatilitas pasar baik global maupun domestik serta kebijakan suku bunga dari Bank Sentral Dunia. Segmen bisnis Treasury fokus untuk melayani kebutuhan transaksi nasabah khususnya transaksi Forex Related dan Marketable Securities. Sejalan dengan hal tersebut, di tahun 2023 volume transaksi nasabah tumbuh sebesar 10% (YoY).

Prospek dan Potensi

Proyeksi pasar keuangan global maupun domestik pada tahun 2024 merupakan perpaduan antara optimisme dan perlambatan. Meskipun banyak ahli ekonomi mengantisipasi hambatan perekonomian, dengan pertumbuhan yang lebih lambat dan potensi resesi di beberapa negara, mereka juga melihat adanya peluang bagi investor.

Bank sentral dunia diperkirakan masih akan memainkan peran penting dalam pergerakan pasar kedepan. Hal ini tercermin dari ekspektasi pasar pada kebijakan moneter Bank Sentral yang mengharapkan akan memulai penurunan suku bunganya di tahun 2024, seiring dengan penurunan *trend* inflasi. Selain itu, ketidakpastian seperti ketegangan geopolitik, gangguan rantai pasokan serta tahun politik di Indonesia dan AS masih menjadi hal yang bisa memberikan volatilitas di pasar.

Di tengah dinamika isu ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia masih dinilai optimis. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia masing-masing diproyeksikan oleh World Bank di angka 4,90%, oleh International Monetary Fund (IMF) di angka 5,00%, dan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) di angka 5,20%. Selain itu Bank Indonesia memproyeksikan tingkat inflasi Indonesia di angka 2,8% masih masuk ke dalam target mempertahankan tingkat inflasi di kisaran 2,5% plus minus 1%. Dari sisi *capital inflow*, pada bulan November hingga Desember 2023 investor asing mulai kembali masuk ke pasar obligasi Indonesia dengan mencatatkan *net capital inflow* sebesar Rp31,67 triliun, dan secara YtD pada tahun 2023 mencatatkan net capital inflow sebesar Rp9,86 triliun. Harapannya hal ini akan berlanjut sepanjang tahun 2024.

Dengan proyeksi kondisi pasar sepanjang tahun 2024, BNI Treasury optimis akan memperkuat pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan dengan strategi yang telah di tetapkan.

Strategi Segmen *Treasury* di Tahun Mendatang

Treasury memiliki misi untuk menjaga kondisi likuiditas yang sehat dan mewujudkan permodalan yang kuat serta memberikan kontribusi laba yang maksimal melalui penyelenggaraan bisnis Treasury yang unggul sebagai pemain aktif di pasar domestik dan internasional.

Dalam rangka mendukung pencapaian di tahun depan, maka strategi pengembangan segmen *Treasury* di tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Strategi Financial

1. Melakukan pengelolaan likuiditas rupiah dan valas agar selalu berada pada posisi efisien dan *profitable*.
2. Mengoptimalkan *excess liquidity* pada instrumen yang memberikan *return (yield)* terbaik dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas harian dan kondisi pasar keuangan.
3. Meningkatkan portofolio surat berharga dan forex *trading book* dengan risiko yang terukur, baik melalui Pasar Perdana maupun Pasar Sekunder.
4. Optimalisasi pengelolaan surat berharga *banking book* dan posisi NOP dengan memperhatikan kebutuhan likuditas, kebutuhan nasabah, rasio-rasio yang ada, serta kondisi pasar keuangan domestik maupun global.
5. Optimalisasi pengelolaan produk lindung nilai (*hedging*) untuk mendukung peningkatan layanan solusi lindung nilai (*hedging*) kepada nasabah, meningkatkan FBI, dan mendukung pendalaman pasar keuangan.

Strategi Non Finansial

1. Melakukan pengembangan/migrasi *Treasury* Management System (TMS) untuk mendukung bisnis *Treasury* yang lebih optimal
2. Meningkatkan sinergi dengan unit bisnis terkait antara lain *Corporate Banking, Institutional Banking, Syndication & Corporate Solution, International,* dan Wilayah/Cabang untuk melakukan akuisisi nasabah *top tier* dan *diamond client* termasuk melalui *regional sales*.
3. Proaktif memberikan edukasi dan menawarkan produk lindung nilai (*hedging*) kepada nasabah sehingga dapat membantu mereka memilih solusi lindung nilai yang tepat sesuai karakteristik bisnis dan *risk appetite*-nya untuk produk *FX* dan *Bonds* (*Bond forward* dan *Bond Option*)
4. Mengembangkan kompetensi dan kapabilitas Pemasar / RM / Front Liner di unit-unit bisnis/Kantor Wilayah/ Kantor Cabang terkait produk-produk Treasury sebagai *one stop solution* untuk kebutuhan nasabah serta meningkatkan *cross selling* dan *market share* dari *flow customer*.
5. Menjadi *treasury expert* dalam memberikan *knowledge enhancement* literasi produk-produk *treasury* kepada pihak internal maupun eksternal termasuk menjadi narasumber dan mitra regulator dalam rangka pendalaman pasar keuangan.
6. Meningkatkan *customer engagement* terutama nasabah-nasabah potensial melalui program *customer loyalty, sharing session/customer gathering /workshop* terkait produk-produk *Treasury* untuk meningkatkan market share transaksi *Treasury.*
7. Menetapkan strategi program marketing yang efektif & efisien melalui *marketing above/below the line* sesuai dengan kriteria nasabah dan pemasaran produk digital *Treasury* yang agresif untuk meningkatkan volume transaksi forex, derivatif dan obligasi dari *flow customer*.

Apa Kata Mereka



Rudy Lumingkewas
President Director of PT Lion Mentari Airlines (Lion Air)

"Terima Kasih atas *support* dan layanan transaksi Treasury BNI dalam mendukung kebutuhan transaksi valas kepada seluruh entitas Lion Group. Kegiatan operasional kami dapat terpenuhi dengan sangat baik dan optimal berkat layanan yang telah diberikan oleh Tim Treasury BNI. Kami berharap kerjasama yang terjalin selama ini akan terus tumbuh dan berkembang. Sukses selalu untuk BNI."



Hardian Dendar Dinata
Funding Manager of Perum Bulog

"Terima kasih tim *Treasury* BNI, telah memberikan solusi terhadap kebutuhan foreign exchange Perum BULOG dengan harga yang kompetitif dalam rangka mendukung kegiatan importasi Perum BULOG, dan secara tidak langsung Tim Treasury BNI turut mendukung Ketahanan Pangan Indonesia. Kami berharap kedepan sinergi dan kerjasama ini semakin erat serta semakin memberikan nilai tambah baik bagi perusahaan maupun bagi bangsa dan negara. Amin."

Apa Kata Mereka



Venny
Financial Controller
of PT Virtue Dragon Nickel Industry

"BNI selalu memberikan pelayanan yang sangat baik serta menjadi mitra yang solusif, informatif dan edukatif dalam menunjang kebutuhan bisnis perusahaan kami. BNI juga turut berperan penuh dalam perjalanan bisnis kami khususnya layanan transaksional *Treasury*, sehingga kami sangat berterima kasih kepada seluruh team BNI. Harapannya, BNI dapat terus maju, tumbuh dan selalu berkembang dalam layanan dan kinerja."



Indra Prabowo
Vice President Treasury Management
of PT GMF Aeroasia

"Terima Kasih atas Sinergi dan Kerjasamanya dalam memenuhi seluruh kebutuhan transaksi Treasury PT GMF Aeroasia. Pemberian Kurs valas yang kompetitif serta *service* yang baik telah membantu kami dalam mengakomodir seluruh transaksi operasional dengan sangat optimal. Harapan kami, BNI akan selalu menjadi mitra bisnis PT GMF Aeroasia untuk meraih kesuksesan terus bersama dimasa-masa mendatang."



Mr. Jayanthilal Vallamjee Tank
Chief Financial Officer
Borneo Prima Group

"Kami selalu mendapat dukungan penuh dari tim treasury selama tahun 2023 untuk kebutuhan perusahaan Borneo Prima. Tim BNI Treasury senantiasa proaktif dalam memberikan solusi untuk optimalisasi penggunaan dana khususnya terkait pemenuhan ketentuan DHE SDA.

Untuk kebutuhan transaksi forex, tim BNI Treasury selalu berinteraksi dengan baik serta memberikan kemudahan dan kecepatan dalam layanan transaksi. Semoga semua kesuksesan untuk hubungan kita di masa depan."

Apa Kata Mereka



Hadi Soebagio
Finance Manager of PT Gudang Garam

"*Support* dari tim *Treasury* BNI sudah sangat memadai, dengan kurs dan kemudahan bertransaksi yang didukung oleh layanan teknologi yang terintegrasi dengan BNI Direct. Semoga kerjasama yang sudah terjalin erat dapat semakin lebih ditingkatkan sejalan dengan layanan serta *support* tim *Treasury* BNI."



Ade Yusmawan Novianto
Finance & Accounting Manager of
PT Huadi Nickel - Alloy Indonesia

"Terima kasih kepada team BNI Treasury yang sudah memfasilitasi Huadi *Group* dalam transaksi forex. Kami terbantu dengan aktif memberikan informasi *indicative rate* setiap pagi, berikut dengan kurs yang diberikan kepada Huadi Group cukup kompetitif dan bersaing. Harapan kami, Kerja sama yang baik dapat terus berlanjut. BNI dapat memberikan penawaran nilai tukar yang (jauh) lebih baik lagi, terutama berkaitan dengan *rate* CCC DHE SDA CNY minimal sama dengan bank saudara. Mengingat saat ini transaksi harian / operasional Huadi *Group* > 80% disalurkan melalui BNI.

Terima kasih BNI, semoga senantiasa semangat dalam Melayani Negeri dan dapat menjadi Kebanggaan Bangsa."

KANTOR PUSAT

Segmen Kantor Pusat melakukan pengelolaan atas aset dan liabilitas *BNI Wide* seperti aset non produktif, dan *share investment fee* Perusahaan anak. Pengelolaan juga termasuk menerima alokasi biaya operasional atas jasa servis yang dilakukan secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan dan biaya yang tidak teralokasi ke segmen lainnya.



ENTITAS ANAK

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BNI memiliki semangat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah kebutuhan transaksi yang semakin beragam. Hal ini tentunya menjadi tantangan untuk dunia perbankan dikarenakan adanya batasan-batasan jasa/produk yang diatur oleh regulator Indonesia. Untuk itu, peran Perusahaan Anak sangat penting dalam rangka melengkapi kebutuhan transaksional Masyarakat, sekaligus berperan dalam peningkatan kinerja BNI secara keseluruhan.

BNI dan Entitas Anak yang tergabung dalam BNI Group turut berkontribusi di industri keuangan Indonesia. Upaya ini sejalan dengan strategi BNI untuk menjadikan Perusahaan anak BNI menjadi *market leader* di tiap-tiap industrinya.

BNI memiliki 6 Perusahaan Anak, dengan kepemilikan mayoritas yaitu pada PT BNI Life Insurance 60,00%, PT BNI Sekuritas 75,00%, PT BNI Multifinance 99,99%, BNI Remittance Ltd 100,00%, PT Bank Hibank Indonesia 63,92% dan PT BNI Modal Ventura 99,98%.

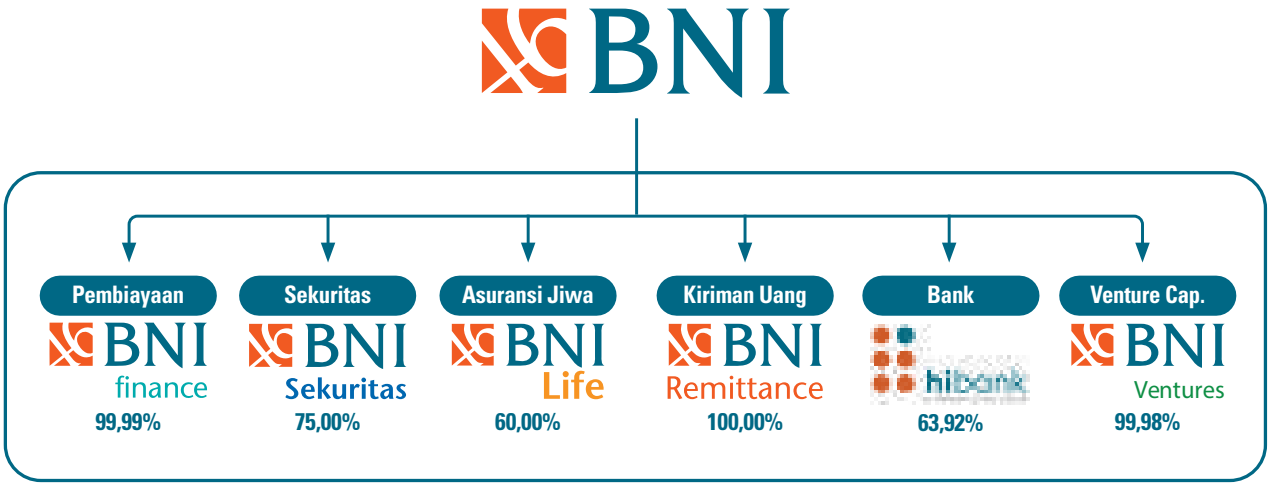

Sedangkan kepemilikan saham minoritas antara lain pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk 23,24%, PT Pemeringkat Efek Indonesia 0,14%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 2,50%, PT Bank Mizuho Indonesia 1,0%, dan PT Bank BTPN Tbk 0,15%.

Di tahun 2023, kontribusi Perusahaan Anak terhadap BNI semakin meningkat, seiring dengan transformasi di beberapa perusahaan anak yang sedang berjalan seperti di BNI Finance dan hibank. BNI Finance melakukan *refocusing* bisnis ke pembiayaan segmen *consumer*, sehingga keberadaan BNI Finance akan melengkapi pilihan produk BNI Group melalui pemberian kredit kendaraan bermotor (KKB). Sementara untuk hibank ditujukan untuk menjadi bank digital yang berperan sebagai penyedia solusi finansial terintegrasi berbasis digital khususnya pada segmen UMKM yang akan menjadi *new* dan *future growth engine* bagi BNI.

Kinerja Laba Entitas Anak BNI

Entitas Anak	2023*	2022	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			2021	2020	2019
	Jumlah (Rp-miliar)	Jumlah (Rp-miliar)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Jumlah (Rp-miliar)	Jumlah (Rp-miliar)	Jumlah (Rp-miliar)
BNI Life	333,1	297,9	35,2	11,8	▲	202,4	86,0	302,1
BNI Sekuritas	66	39	27	68,4	▲	61,8	36,4	20,7
BNI Finance	(109,9)	(115,1)	5,2	4,5	▲	17,0	6,3	19,4
BNI Remittance	(2,4)	(0,2)	(2,2)	(1,054)	▼	3,1	4,0	0,8
hibank	130,6	82,0	48,6	59,2	▲	-	-	-
BNI Ventures	4,0	3,7	0,3	7,4	▲	-	-	-
Jumlah	**421,0**	**307,2**	**113,8**	**37,0**	▲	**284,3**	**132,7**	**343,0**

*Unaudited

Pada tahun 2023 Perusahaan Anak BNI membukukan laba bersih sebesar Rp421,0 miliar, tumbuh sebesar 37,0% (YoY) dibanding dengan tahun 2022. Kinerja Perusahaan Anak terus membaik sebagai hasil dari upaya pengembangan bisnis melalui transformasi di beberapa perusahaan anak BNI. hibank mencatatkan pertumbuhan laba tertinggi sepanjang tahun 2023 yaitu 59,2% (YoY), sejalan dengan pertumbuhan bisnis melalui ekspansi *loan* yang sehat dan terukur. BNI Life

membukukan laba sebesar Rp333,1 miliar dan tumbuh 11,8% (YoY) sejalan dengan adanya peningkatan pada pendapatan investasi. BNI Sekuritas juga membukukan laba sebesar Rp66 miliar atau tumbuh 68,4% (YoY) sejalan dengan strategi bisnis yang fokus pada retail dan korporasi.

PT BNI Life Insurance ("BNI Life")

BNI Life bergerak di bidang asuransi jiwa termasuk asuransi jiwa Syariah. Produk-produk yang ditawaran BNI Life adalah asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun, dan syariah. Berikut adalah struktur kepemilikan BNI Life.

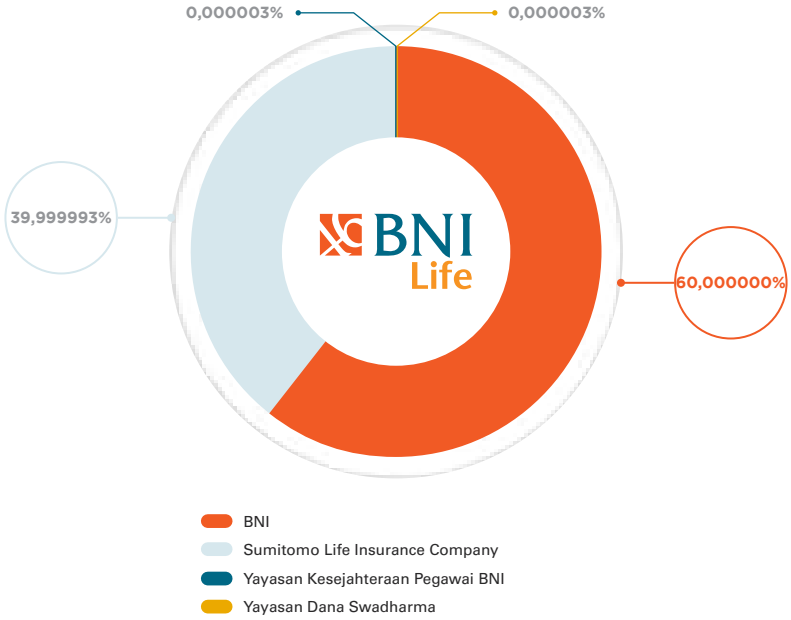

Kondisi perekonomian global yang begitu dinamis dimana masyarakat hidup ditengah ketidakpastian, membuat perusahaan di setiap industri memerlukan inovasi berkelanjutan dan *creative disruption*. Tak terkecuali pada industri asuransi. Berdasarkan data AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) pendapatan premi industri asuransi jiwa turun 7,3% *year on year* sementara BNI Life berhasil tumbuh positif diatas industri sebesar 7,6% *year on year.*

Untuk dapat mempertahankan kinerja tersebut, BNI Life berkomitmen untuk melakukan inovasi dengan menciptakan produk-produk unggulan, yang sesuai denggan kebutuhan dan melakukan perbaikan tiada henti, sehingga BNI Life dapat menjadi pilihan dalam layanan dan perlindungan asuransi terbaik bagi masyarakat. Adapun kebijakan strategis manajemen di tahun 2023 adalah:
Mengutamakan produk premi reguler dan produk yang *profitable*.

1. Melakukan perbaikan model bisnis secara berkelanjutan.
2. Mengoptimalkan pendapatan investasi dan melakukan pengelolaan risiko secara *prudent*.
3. Meningkatkan mitigasi risiko dengan memperhatikan pergerakan kondisi makro yang dinamis.
4. Efisiensi dan pengelolaan biaya secara tepat.
5. Otomatisasi dan digitalisasi proses bisnis sesuai dengan perkembangan di industri.
6. Meningkatkan kapabilitas dan produktivitas sumber daya manusia, untuk menciptakan SDM yang unggul.

Di tahun 2023, BNI Life juga melakukan penyesuaian terhadap produk PAYDI (Produk Asuransi Yang Dikaitkan Investasi) dengan mengikuti regulasi SEOJK Nomor 5/SEOJK.05/2022. BNI Life melakukan perbaikan secara menyeluruh meliputi *revamp* produk, mekanisme penjualan, ketentuan penempatan investasi, beserta informasi dan layanan ke nasabah.

Selain itu, BNI Life juga terus melakukan *continuous improvements* melalui inovasi terhadap infrastruktur pengembangan *Artificial Intelligence* dan data analytics. Dengan penerapan teknologi ini, BNI Life akan semakin siap untuk menghadapi perubahan industri asuransi jiwa yang begitu cepat, beragam, dan membantu perusahaan dalam mewujudkan inovasi layanan digital yang berkelanjutan.

Berikut adalah tabel Kinerja BNI Life

Kinerja Keuangan BNI Life

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Posisi Keuangan					
Aset	**24.972**	23.359	1.613	6,9	▲
Aset Produktif/Investasi	**23.353**	21.558	1.795	8,3	▲
Kewajiban	**18.622**	17.347	1.275	7,3	▲
Ekuitas	**6.350**	6.012	338	5,6	▲
Laba Rugi					
Total Pendapatan	**6.981**	6.360	621	9,8	▲
Pendapatan Premi Bruto	**5.379**	4.997	382	7,6	▲
Pendapatan Hasil Investasi	**1.573**	1.305	268	20,6	▲
Non LINK	**1.131**	974	157	16,2	▲
LINK	**442**	331	111	33,5	▲
Pendapatan Lain-Lain	**127**	137	(10)	(7,3)	▼
Total Biaya	**(6.644)**	(6,118)	(525)	8,6	▲
Biaya Asuransi/Klaim	**(5.194)**	(4.709)	(485)	10,3	▲
Biaya Akuisisi	**(635)**	(669)	34	(5,2)	▼
Biaya Usaha	**(697)**	(656)	(41)	6,3	▲
Non Operasional *Expenses (Income)*	**(118)**	(84)	(34)	40,8	▲
Laba Sebelum Pajak	**337**	242	96	39,6	▲
Pajak	**(3)**	57	(60)	(106,2)	▼
Laba Bersih	**333**	298	35	11,8	▲

*Unaudited, PSAK 71

Analisis posisi keuangan menunjukkan kinerja yang positif di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2022. Peningkatan pada pertumbuhan total aset dan aset produktif yang masing-masing tumbuh sebesar 6,9% dan 8,3% *year on year*, menggambarkan kondisi keuangan yang kuat dan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan meningkatkan nilai aset. Peningkatan kewajiban mencerminkan strategi keuangan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, menunjukan keterlibatan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Peningkatan ekuitas mencerminkan upaya perusahaan untuk mendukung pertumbuhan melalui strategi pendanaan yang seimbang. Hal ini memberikan gambaran positif tentang kemampuan perusahaan untuk berkembang dan bersaing di pasar.

Total pendapatan meningkat sebesar 9,8% (YoY) mencapai Rp6.981 miliar rupiah pada tahun 2023, peningkatan dari total pendapatan ini dipengaruhi oleh kenaikan pada pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi bruto mengalami peningkatan 7,6% (YoY), sementara pendapatan hasil investasi tumbuh sebesar 20,6% (YoY), mencapai Rp1.573 miliar rupiah, mencerminkan kinerja yang positif dalam investasi serta menunjukkan pengelolaan portofolio aset investasi yang baik. Total biaya naik 8,6% (YoY), terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya asuransi/klaim dan biaya usaha. Biaya Usaha juga meningkat namun dengan persentase yang lebih rendah. Peningkatan atau penurunan biaya ini dapat mencerminkan strategi pengelolaan biaya yang efisien. Kinerja keuangan perusahaan selama periode ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dan manajemen yang efisien sehingga tahun 2023 laba bersih BNI Life mencapai Rp333 miliar atau tumbuh 11,8% (YoY).

Kinerja Rasio Keuangan BNI Life

Pos Akun	2023* (%)	2022 (%)	Selisih (%)	
Return On Asset (ROA)	**1,4**	1,1	0,3	▲
Return On Equity (ROE)	**5,3**	5,1	0,2	▲
Hasil Investasi/ Aset Investasi	**6,7**	6,1	0,6	▲
Risk Based Capital (RBC)	**680,6**	666,2	14,4	▲

*Unaudited, PSAK 71

Kinerja finansial tahun 2023 yang baik berdampak pada pencapaian rasio-rasio keuangan BNI Life yang juga turut meningkat. Return on Asset (ROA) meningkat 0,3% dari tahun 2022 sebesar 1,1% menjadi 1,4% di tahun 2023. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga mengindikasikan efisiensi dan produktivitas yang lebih baik.

Return on Equity (ROE) 2023 mencapai 5,3%, naik 0,2% dibandingkan tahun 2022 yakni sebesar 5,10%. Meskipun kenaikan ini tergolong moderat, peningkatan ROE dapat diartikan sebagai hasil yang baik, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada para pemegang saham yang meningkat.

Rasio Hasil investasi terhadap aset investasi naik 0,6% dari 6,1% pada tahun 2022 menjadi 6,7% pada tahun 2023. Peningkatan hasil investasi dapat diartikan bahwa strategi investasi perusahaan berhasil menghasilkan *return* yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial secara keseluruhan.

Risk-Based Capital RBC meningkat 14,4% dari 666,2% pada tahun 2022 menjadi 680,58% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan modal yang lebih besar untuk menanggung risiko. Hal ini memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki daya tahan keuangan yang kuat dan mampu mengatasi tantangan yang timbul seiring waktu.

Sebagai pengakuan atas kinerja yang telah diraih, BNI Life kembali meraih berbagai penghargaan pada tahun 2023 diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
1	Indonesia Excellence Good Corporate Governance Awards 2023	Managing a High Level of Company Performance in GCG Ethics	Life Insurance	Majalah Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 31 Januari 2023 oleh Majalah Warta Ekonomi kepada perusahaan yang secara konsisten menerapkan GCG dalam mengelola kegiatan bisnis yang memberikan dampak positif pada proses pertumbuhan yang berkesinambungan.	31 Januari 2023
2	3rd Indonesia Syariah Awards 2023	Syariah Insight 2023	Life Insurance	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 17 Februari 2023 oleh Majalah The Iconomics. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang memiliki potensi pasar yang besar untuk pengembangan sektor keuangan syariah dan juga literasi keuangan syariah yang semakin meningkat.	17 Februari 2023
3	4th Anniversary Indonesia's Popular Digital Products Award 2023	Indonesia's Popular Digital Products Award	Financial Industri	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 17 Februari 2023 oleh Majalah The Iconomics. Melalui Penghargaan ini, PT BNI Life Insurance mendapatkan predikat Indonesia's Popular Digital Products Award 2023 (Financial Industry dengan kategori Life Insurance > 15T, untuk nama brand (BNI Life Mobile).	17 Februari 2023
4	Indonesia Customer Experience Award 2023	Good	Unit Linked Insurance	Majalah SWA Indonesia	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 23 Februari 2023 oleh Majalah SWA Indonesia. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang berhasil meraih nilai terbaik berdasarkan evaluasi pelanggan terhadap sejumlah parameter dan atribut dari suatu variabel pengukuran tertentu. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan Nasabah dan dukungan dari Manajemen serta Insan BNI Life.	23 Februari 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
5	Indonesia Public Relation Awards (IPRA) 2023	Best Public Relation in Company Management on Improving Business Process Through Digitization	Life Insurance	Majalah Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 24 Februari 2023 oleh Majalah Warta Ekonomi. Penghargaan ini diberikan kepada PT BNI Life Insurance karena dinilai telah menjalankan peran *Public Relation* yang baik utamanya dalam menghadirkan kepuasan, loyalitas, dan keterlibatan nasabah dengan mengoptimalkan produk dan layanan serta *customer experience.*	24 Februari 2023
6	Unit link Awards 2023	Kategori Campuran IDR Periode 5 tahun	Unit Link Terbaik 2023	Majalah Investor	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 24 Februari 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja unit link terbaik sepanjang tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan Nasabah dan dukungan dari Manajemen serta Insan BNI Life.	24 Februari 2023
7	Unit link Awards 2023	Kategori Campuran Syariah Periode 3 tahun	Unit Link Terbaik 2023	Majalah Investor	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 24 Februari 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja unit link terbaik sepanjang tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan Nasabah dan dukungan dari Manajemen serta Insan BNI Life.	24 Februari 2023
8	Unit link Awards 2023	Kategori Campuran Syariah Periode 5 tahun	Unit Link Terbaik 2023	Majalah Investor	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 24 Februari 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja unit link terbaik sepanjang tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan Nasabah dan dukungan dari Manajemen serta Insan BNI Life.	24 Februari 2023
9	Unit link Awards 2023	Kategori Pendapatan tetap USD Periode 3 tahun	Unit Link Terbaik 2023	Majalah Investor	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 24 Februari 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja unit link terbaik sepanjang tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan Nasabah dan dukungan dari Manajemen serta Insan BNI Life.	24 Februari 2023
10	Unit link Awards 2023	Kategori Pasar Uang IDR Periode 5 tahun	Unit Link Terbaik 2023	Majalah Investor	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 24 Februari 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja *unit link* terbaik sepanjang tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan Nasabah dan dukungan dari Manajemen serta Insan BNI Life.	24 Februari 2023
11	Indonesia Best CFO Award 2023	Best Performance CFO 2023 in Strenghtening Investment for Sustainable Profit Achievement	Unit Link Insurance	Majalah Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 28 Februari 2023 oleh Majalah Warta Ekonomi. Penghargaan ini diberikan kepada CFO/Direktur Keuangan karena prestasinya dalam memimpin perusahaan di sektor keuangan dan melakukan perkembangan serta memberikan stimulant positif terhadap roda perekonomian di Indonesia.	28 Februari 2023
12	Unit Link Award 2023	Unit link Pendapatan Tetap Rupiah Atas Produk Dana Mantap 2	Unit Link Terbaik	Majalah Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 28 Februari 2023 oleh Majalah Media Asuransi.	28 Februari 2023
13	Unit Link Award 2023	Unit link Pasar Uang Rupiah Atas Produk Dana Liquid	Unit Link Terbaik	Majalah Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 28 Februari 2023 oleh Majalah Media Asuransi.	28 Februari 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
14	Unit Link Award 2023	Pendapatan Tetap Dolar Atas Produk B-Life Spectra Link Dana Secure USD	Unit Link Terbaik	Majalah Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 28 Februari 2023 oleh Majalah Media Asuransi.	28 Februari 2023
15	Unit Link Award 2023	Unitlink Campuran Syariah Rupiah Atas Produk BNI Life Syariah Balance Fund	Unit Link Terbaik	Majalah Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 28 Februari 2023 oleh Majalah Media Asuransi.	28 Februari 2023
16	Unit Link Award 2023	Unitlink Pendapatan Tetap Syariah Rupiah Atas Produk B-Life Syariah Fixed Income	Unit Link Terbaik	Majalah Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 28 Februari 2023 oleh Majalah Media Asuransi.	28 Februari 2023
17	Obsession Awards 2023	Best Professionals	Life Insurance	Obsession Media Group	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 8 Maret 2023 oleh Obsession Media Group melalui riset dan survey dari Portal Berita Obsessionnews.com, Muslimobsession.com, Majalah Men's Obsession, Majalah Women's Obsession, dan TV OMG berdasarkan dedikasi dan profesionalitas Neny Asriany di bidangnya.	8 Maret 2023
18	Indonesia Best 50 CEO Awards 2023	Indonesia Best 50 CEO Awards 2023	In Life Insurance	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 6 April 2023 oleh Majalah The Iconomics. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan berdasarkan riset digital untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam melakukan aktivitas digital branding melalui *search engine based, social media based* dan *website based.*	6 April 2023
19	TOP Digital Corporate Brand Award 2023	TOP Digital Corporate Brand Award 2023	Financial Industry	Majalah Info Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 12 April 2023 oleh Majalah Info Ekonomi. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan berdasarkan riset digital untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam melakukan aktivitas digital *branding* melalui *search engine based, social media based* dan *website based.*	12 April 2023
20	TOP Most Outstanding Women 2023	In Recognition of Info Bank: Top 100 Most Outstanding Women 2023 in Financial Sector and SOE	Life Insurance	Majalah Info Bank	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 12 Mei 2023 oleh Majalah Infobank. Penghargaan ini diberikan kepada Neny Asriany sebagai Wanita tangguh yang sukses baik dalam posisi kehidupan sebagai pribadi, Istri, dan Ibu, maupun juga dalam hal berkarir di lingkungan profesional. Kaum Wanita juga memiliki peluang dan kesempatan besar untuk mengisi peran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta semakin menggaungkan penerapan emansipasi agar kaum Wanita di Indonesia semakin memiliki kesetaraan dalam hal kesempatan berkarir dan tumbuh sebagai pemimpin.	12 Mei 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
21	Indonesia Corporate Secretary & Communicaton Award VIII 2023	The Best Coprorate Secretary & Corporate Communication Award 2023	Platinum Award	Economic Review	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 19 Mei 2023 oleh Economic Review. Penghargaan ini diberikan kepada Corporate Secretary & Corporate Communication BNI Life karena sangat penting dalam pembangunan Reputasi sebuah perusahaan, penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang memiliki kriteria mampu merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi program komunikasi korporat secara strategis dan mampu membuktikan efektifitasnya dalam membangun reputasi perusahaan secara luas.	19 Mei 2023
22	Indonesia Financial TOP Leader Award 2023	Best Leader for Sustainability Acceleration Through End to End Business Process Implementation	Life Insurance, Total Assets 10T – 25T	Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 31 Mei 2023 oleh Warta Ekonomi. Penghargaan ini diberikan kepada pemimpin perusahaan industri keuangan yang dengan konsisten melakukan inovasi, adaptasi, dan pengembangan bisnis dalam kegiatan perusahaannya dalam menopang pertumbuhan ekonomi dan pengembangan potensi pemulihan ekonomi nasional untuk lebih cepat terlaksana.	31 Mei 2023
23	Indonesia Most Acclaimed Companies Award 2023	Indonesia Most Acclaimed Companies Award 2023	Life Insurance	Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 6 Juli 2023 oleh Warta Ekonomi. Penghargaan ini diberikan kepada BNI Life karena senantiasa berkomitmen dalam menghadirkan inovasi, perbaikan bisnis proses & digitalisasi yang berkelanjutan di segala aspek, guna menghadirkan kemudahan berasuransi untuk seluruh masyarakat.	6 Juli 2023
24	Insurance Market Leader Award 2023	Insurance Market Leader Award 2023	Life Insurance	Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 27 Juli 2023 oleh Media Asuransi. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan berdasarkan pencapaian premi dan kinerja terbaik di tahun 2022. Market Leaders dalam industri apapun punya peran penting dan pengaruh yang besar, selain itu hal ini dapat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi, bekerja keras dan bersikap cerdas dalam mendorong kinerja.	27 Juli 2023
25	4th Indonesia Public Relation Submit Award 2023	Indonesia Popular Companies & Institutions Awards 2023	Corporate	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 3 Agustus 2023 oleh Majalah The Iconomics. Penghargaan ini diberikan kepada institusi/ perusahaan dengan tujuan memberikan motivasi atas kerja-kerja PR, khususnya menjaga ritme komunikasi melalui media massa digital. PR memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang kuat antara organisasi dan pemangku kepentingan, mengelola citra, serta komunikasi pesan yang efektif kepada masyarakat luas.	3 Agustus 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
26	Indonesia TJSL Awards 2023	Best TJSL 2023 with Outstanding Program in Financial Literacy and Community Social Assistance	Insurance and Pension Fund Services	Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 31 Agustus 2023 oleh The Iconomics. Penghargaan ini diberikan kepada institusi/ perusahaan yang terus meningkatkan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dengan berbagai tantangan dan cara adaptasi mengedepankan efisiensi energi guna menghadapi era baru roda perekonomian di Indonesia.	31 Agutsus 2023
27	Top GRC Award 2023	Top GRC Awards 2023	Life Insurance	Majalah Top Business	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 6 September 2023 oleh Majalah Top Business. Penghargaan ini diberikan kepada BNI Life sebagai penerima penghargaan di ajang TOP GRC Awards 2023 untuk kategori penghargaan (4 Star), dimana institusi/ perusahaan memiliki sistem dan infrastruktur GRC yang komprehensif, mampu menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dengan baik, mengelola Risiko secara efektif, serta mematuhi Kepatuhan dengan teliti. Semua komponen ini bersama-sama berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.	6 September 2023
28	Top GRC Award 2023	The Most Committed GRC Leaders 2023	Life Insurance	Majalah Top Business	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 6 September 2023 oleh Majalah Top Business. Penghargaan ini diberikan kepada Eben Eser Nainggolan sebagai penerima penghargaan di ajang TOP GRC Awards 2023 untuk kategori The Most Committed GRC Leader 2023, mampu menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dengan baik, mengelola Risiko secara efektif, serta mematuhi Kepatuhan dengan teliti. Semua komponen ini bersama-sama berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.	6 September 2023
29	Indonesia Top Insurance Companies Award 2023	Performing In Asset 10-25 Trillion Life Insurance	Life Insurance	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 8 September 2023 oleh Majalah The Iconomics di ajang 4th Indonesia Top Insurance Companies Award 2023 kategori Performing In Asset 10-25 Trillion Life Insurance. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan melalui penilaian dua parameter, yakni *Rank Financial Indicator* (dengan bobot 60%) dan Rank *Financial Growth Indicator* (dengan bobot 40%). Penilaian yang dilakukan yaitu melihat perusahaan asuransi secara peringkat berdasarkan angka kinerja keuangan dalam satu daftar kelompok perusahaan asuransi dan penilaian yang diberikan kepada perusahaan asuransi atas pencapaian kinerja keuangan dari tahun sebelumnya.	8 September 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
30	Top Digital Corporate Brand Award 2023	Top Digital Corporate Brand Award 2023	Life Insurance	Majalah Info Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 13 September 2023 oleh Majalah Info Ekonomi di ajang Top Digital Corporate Brand Award 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan berdasarkan hasil riset Top Digital Corporate Brand Index 2023, yaitu riset digital untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam melakukan aktivitas digital *branding* melalui *Search E*ngine *Aspect, Social Media Aspect, Website Aspect.*	13 September 2023
31	Media Asuransi Award 2023	Best Life Insurance 2023 Kelompok Ekuitas Rp 4 Triliun ke Atas.	Life Insurance	Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 18 September 2023 oleh Media Asuransi di ajang Top Digital Insurance Award 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan berdasarkan penilaian kinerja bisnis selama tahun 2022 (financial performance), para juri menetapkan BNI Life sebagai salah satu perusahaan terbaik di kelompok asuransi dan kelompok unit syariah.	18 September 2023
32	Media Asuransi Award 2023	Best Sharia Unit Life Insurance 2023 Kelompok Ekuitas Rp 250 Miliar ke Atas.	Life Insurance	Media Asuransi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 18 September 2023 oleh Media Asuransi di ajang Top Digital Insurance Award 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan berdasarkan penilaian kinerja bisnis selama tahun 2022 *(financial performance)*, para juri menetapkan BNI Life sebagai salah satu perusahaan terbaik di kelompok asuransi dan kelompok unit syariah.	18 September 2023
33	Anugerah Inovasi Indonesia 2023	Anugerah Inovasi Indonesia 2023	Produk dan Model Bisnis	IDX Channel	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 21 September 2023 oleh IDX Channel di ajang Top Anugerah Inovasi Indonesia 2023 kategori Produk dan Model Bisnis. Penghargaan ini diberikan kepada BNI Life membuat terobosan dengan meluncurkan layanan Digital Policy Owner Services (bPos). Langkah inovatif ini secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan dan memudahkan nasabah dengan menghadirkan akses yang lebih praktis dan efisien.	21 September 2023
34	InfoBank Sharia Award 2023	Top Anugerah Inovasi Indonesia 2023	Produk dan Model Bisnis	IDX Channel	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 26 September 2023 oleh IDX Channel di ajang Top Anugerah Inovasi Indonesia 2023 kategori Produk dan Model Bisnis. Penghargaan ini diberikan kepada BNI Life sebagai bentuk pengakuan atas pencapaian luar biasa mereka dalam mengembangkan dan memperluas pasar keuangan syariah. Inovasi produk dan jasa keuangan syariah yang telah mereka tawarkan telah membawa kontribusi positif yang signifikan dalam industri ini.	26 September 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
35	CEO Insight 2023-2024	CEO Achievement Award 2023	Life Insurance	Warta Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 13 Oktober 2023 oleh Warta Ekonomi di ajang CEO Achievement Award 2023. Penghargaan ini diberikan kepada CEO yang mampu menciptakan strategi yang baik, membangun kerjasama tim dalam menghadapi situasi & kondisi saat ini serta dapat berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik dan berkesinambungan.	13 Oktober 2023
36	4th TOP Corporate Finance Award 2023	TOP Corporate Finance Award 2023	Life Insurance	Info Ekonomi	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 18 Oktober 2023 oleh Info Ekonomi di ajang TOP Corporate Finance Award 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang mempunyai kinerja positif di industri keuangan dalam setahun terakhir hingga memberikan profit yang maksimal terhadap perusahaan. Hal ini di harapkan akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan *stakeholders* terhadap BNI Life.	18 Oktober 2023
37	5th Anniversary Iconomics Award 2023	Best 50 Financial	Life Insurance	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 27 November 2023 oleh Majalah The Iconomics di ajang Best 50 Financial. Penghargaan ini diberikan tidak terlepas dari kepercayaan nasabah dan dukungan dari manajemen serta insan BNI Life.	27 November 2023
38	5th Anniversary Iconomics Award 2023	10 Most Popular CFO Award 2023	Life Insurance	Majalah The Iconomics	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 27 November 2023 oleh Majalah The Iconomics di ajang 10 Most Popular CFO Award 2023. Penghargaan ini diberikan tidak terlepas dari kepercayaan nasabah dan dukungan dari manajemen serta insan BNI Life.	27 November 2023
39	Human Capital & Performance Award 2023	The Best Learning and Development Strategy 2023	Life Insurance	Business News	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 29 November 2023 oleh Bussines News di ajang Human Capital & Performance Award 2023. Penghargaan yang diraih oleh BNI Life merupakan wujud keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan transformasi *human capital* dan transformasi digital yang diselaraskan dengan strategi perusahaan dalam pengembangan, pengelolaan, pembelajaran serta inovasi profesional dan berkualitas global. Hal ini di harapkan akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan *stakeholders* terhadap BNI Life.	29 November 2023

No	Nama Penghargaan	Predikat	Kategori	Pelaksana	Uraian	Tanggal
40	Human Capital & Performance Award 2023	The Best HC Future Leaders of The Year	Life Insurance	Business News	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 29 November 2023 oleh Bussines News di ajang Human Capital & Performance Award 2023. Penghargaan yang diraih oleh BNI Life merupakan wujud keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan transformasi *human capital* dan transformasi digital yang diselaraskan dengan strategi perusahaan dalam pengembangan, pengelolaan, pembelajaran serta inovasi profesional dan berkualitas global. Hal ini di harapkan akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan *stakeholders* terhadap BNI Life.	29 November 2023
41	Top BUMN Award 2023	The Most Committed Company in Digital Service Excellence	Spesial Award	Bisnis Indonesia	Penghargaan ini diberikan pada tanggal 30 November 2023 oleh Bisnis Indonesia di ajang Top BUMN Awards 2023 kategori The Most Committed Company In Digital Service Excellence. Penghargaan untuk BNI Life di berikan sebagai perusahaan yang berhasil melakukan inovasi digital seperti: Chatbot AI di Website, bPos dan BNI Life Mobile dalam memberikan layanan digital kepada nasabah dan stakeholders. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan *stakeholders* terhadap BNI Life.	30 November 2023
42	Digital Financial Excellence Awards 2023	Ekuitas Rp 1,5 Trilliun ke atas	Life Insurance	Media Asuransi	BNI Life sebagai penerima penghargaan di ajang Digital Financial Excellence Award 2023. Berdasarkan metodologi survei yang dilakukan, inovasi digital yang telah dilakukan oleh BNI Life dinilai memberikan manfaat dan menghadirkan solusi layanan keuangan digital yang inklusif serta berkelanjutan. Melalui penghargaan ini, BNI Life akan senantiasa berkomitmen menjadi perusahaan yang mengedepankan layanan nasabah melalui pengembangan teknologi informasi.	19 Desember 2023

PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas")

PT BNI Sekuritas ("BNI Sekuritas") merupakan Entitas Anak BNI yang menjalankan usaha yang meliputi perdagangan efek, termasuk di dalamnya bertindak sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

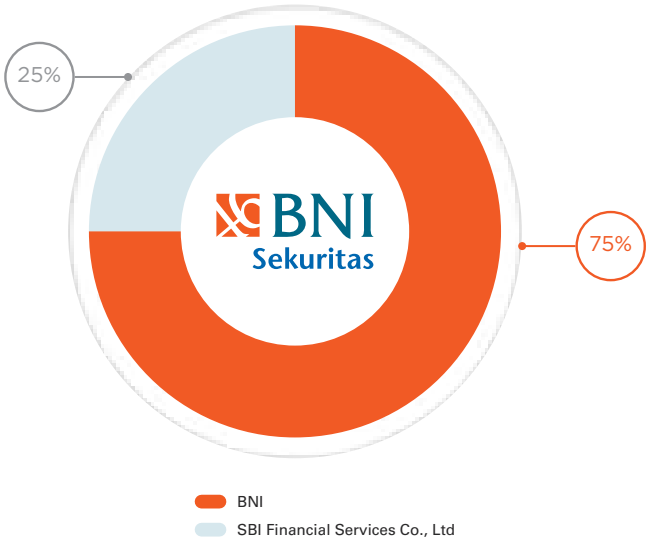

Strategi transformasi BNI Sekuritas pada tahun 2023 difokuskan untuk bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan tingkat regional, *top-tier,* dan pengembangan aplikasi trading BIONS. Ketiga hal tersebut juga sudah mulai dijalankan sejak kuartal-3 tahun 2022 dimana kolaborasi Sektor *Investment Bank* dengan beberapa KLN BNI dan Regional *Investment Bank*. Departemen Institutional Equity juga berhasil melakukan *on-boarding sebanyak* 9 (sembilan) *top-tier investor* sebagai nasabah BNI Sekuritas, serta kolaborasi digital oleh BIONS yang berhasil terintegrasi dengan aplikasi *mobile banking* BNI untuk melakukan proses registrasi nasabah baru.

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Neraca					
Aset	**2.384**	1.622	762	47,0	▲
Kewajiban	**1.214**	465	750	161,1	▲
Ekuitas	**1.170**	1.158	12	1,0	▲
Laba / Rugi					
Pendapatan	**586**	542	44	8,1	▲
Brokerage commissions	**119**	136	(17)	(12,5)	▼
Investment management fees	**115**	118	(3)	(2,5)	▼
Brokerage comm. from fix income activities	**47**	39	8	20,5	▲
Fees from investment banking activities	**256**	218	38	17,4	▲
Increase/(decrease) on net asset value of mutual funds	**1**	2	(1)	(50,0)	▼
Interest revenue from fund separation & bond & dividen	**15**	9	6	66,7	▲
Gain (Loss) on trading of marketable securities - net	**9**	3	6	200,0	▲
Margin and overdue revenue	**14**	9	5	55,6	▲
Lainnya	**10**	8	2	25,0	▲
Biaya Usaha	**(501)**	(486)	15	3,1	▲
Pendapatan Lain-lain	**25**	21	4	19,0	▲
Biaya Bunga dan Keuangan Lainnya	**(23)**	(19)	5	21,1	▲
Total Pendapatan	**611**	563	47	8,5	▲
Total Biaya	**(524)**	(505)	19	3,6	▲

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Laba Sebelum Pajak	87	58	29	50,3	▲
Pajak	(21)	(19)	2	10,5	▲
Laba Setelah Pajak	66	39	27	68,1	▲

*Unaudited

Total Aset BNI Sekuritas mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 47,0% dari Rp 1.622 miliar menjadi Rp 2.384 miliar pada 2023 yang terutama disebabkan oleh kenaikan piutang transaksi nasabah berkaitan dengan transaksi perdagangan efek perusahaan dan kenaikan penempatan dana ke deposito di tahun 2023.

Kewajiban perusahaan per 31 Desember 2023 mengalami kenaikan yang signifikan terutama disebabkan oleh kenaikan utang transaksi nasabah yang sejalan dengan kenaikan piutang transaksi nasabah dan penarikan pinjaman subordinasi. Sedangkan untuk ekuitas BNIS Per 31 Desember 2023 tidak mengalami banyak pergerakan selain yang disebabkan oleh pergerakan laba periode berjalan dan pendapatan komprehensif lainnya.

Kinerja Rasio Keuangan BNI Sekuritas

Pos Akun	2023* (%)	2022 (%)	Selisih (%)	
Return On Asset (ROA)	2,9	2,4	0,5	▲
Return On Equity (ROE)	5,9	3,4	2,5	▲
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,1	89,8	(4,7)	▼

*Unaudited

Peningkatan ROA dan ROE terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan dari laba konsolidasi perusahaan FY 2023 dibandingkan dengan laba FY 2022 dari Rp39 miliar pada Desember 2022 menjadi Rp66 miliar pada Desember 2023. Kenaikan tersebut terutama di dorong oleh realisasi *Net Loss* BSPL yang semakin kecil di tahun 2023 dan kenaikan signifikan laba BNI Sekuritas *(Parent Only)*, selain juga dikontribusi dari kenaikan laba BNI Asset Management.

Sebagai pengakuan atas kinerja yang telah diraih, BNI Sekuritas kembali meraih berbagai penghargaan pada tahun 2023 diantaranya sebagai berikut.

Penghargaan yang Diterima BNI Sekuritas Tahun 2023
1. Indonesia's Popular Digital Products Award 2023 (Financial Industry), The Iconomics
2. Indonesia Top Digital Innovation Award 2023, The Iconomics
3. The Best - Perusahaan Sekuritas Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek Aset Rp2,5 triliun s.d <Rp5 triliun
4. The 2nd Highest - Perusahaan Sekuritas
5. Innovative Deal of the Year - Indonesia pada Asian Banking & Finance Awards 2023
6. The Best Small to Mid-Cap Corporate Finance House pada 17th Annual Alpha Southeast Asia Best FI Awards 2023
7. Anugerah Utama Kategori Sustainability dengan inovasi Penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan (Green Bond) pada ajang IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2023
8. Asiamoney 2023; 2nd Best Domestic Brokerages in Indonesia; 2nd Best Domestic Brokerages for Research in Indonesia; 2nd Best Domestic Brokerages for Sales in Indonesia; 2nd Most Transformed Brokerages in Indonesia
9. Trusted Company Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2023, Indonesia Institute for Corporate Governance (IIGC) & Majalah SWA

PT BNI Multifinance ("BNI Finance")

Sesuai dengan Anggaran Dasar pasal 3, ruang lingkup kegiatan PT BNI Multifinance ("BNI Finance") menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi. Fokus BNI Finance saat ini adalah ke pembiayaan multiguna atau segmen konsumer, dengan produk unggulannya adalah pembiayaan kendaraan roda empat (baru) regular maupun melalui program *Car Ownership Program* (COP) secara *fleet*.

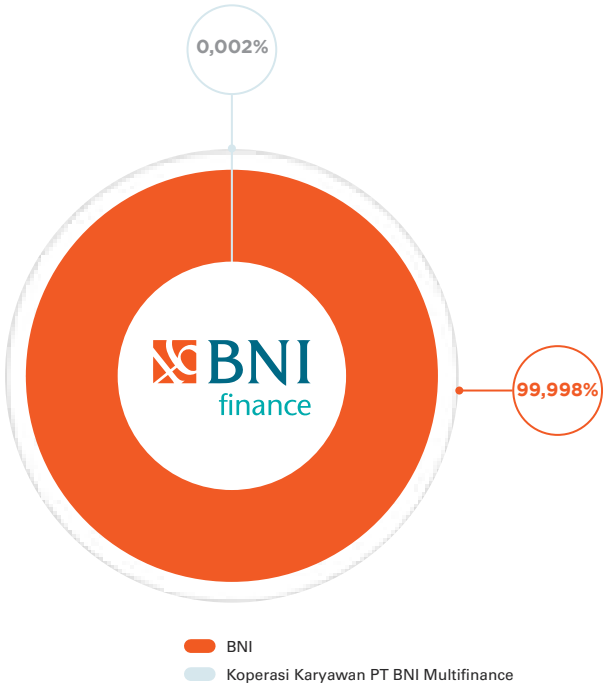

Di tahun 2023, BNI Finance melakukan transformasi dalam seluruh aspek bisnisnya. strategi yang dilakukan BNI Finance terbagi dalam 5 aspek yaitu:

1. *Business Inovation*: Melakukan strategi pemasaran yang berorientasi pada segmented target market, Memperluas jaringan pemasaran/saluran distribusi, bekerjasama dengan *dealer* dan ATPM.
2. *Internal Business Process*: Sentralisasi proses *credit approval*, Penguatan *Policy & Procedure* dan penguatan *collection* manajemen.
3. *Strategic Action*: Penguatan permodalan, penguatan pendanaan, relokasi kantor pusat dan *rebranding* BNI Multifinance menjadi BNI Finance.
4. *Digital Transformation*: Implementasi *New Core System*
5. *Human Capital & Organization*: melakukan re-organisasi Perusahaan, pemenuhan posisi/jabatan kunci baik di Kantor pusat maupun cabang dan peningkatan kompetensi karyawan.

Kinerja Keuangan BNI Finance

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Neraca					
Aset	**3.789**	1.020	2.769	271,5	▲
Kas dan Bank	**62**	27	35	129,6	▲
Deposito	**465**	45	420	933,3	▲
Pembiayaan	**3.024**	708	2.316	327,0	▲
CKPN Pembiayaan	**(96)**	(45)	(51)	(111,6)	▼
Sewa Guna Usaha	**516**	436	80	18,3	▲
Pembiayaan Konsumen	**2.464**	188	2.276	1.210,9	▲
Anjak Piutang	**44**	84	(40)	(47,7)	▼
Liabilitas	**2.946**	867	2.079	239,8	▲
Ekuitas	**843**	153	690	450,4	▲
Laba / Rugi					
Pendapatan Operasional					
Pendapatan Sewa Guna Usaha	**50**	83	(33)	(39,9)	▼
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	**95**	18	77	440,0	▲
Pendapatan Anjak Piutang	**6**	9	(4)	(37,6)	▼

Kinerja Keuangan BNI Finance

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Persentase (%)	
Total Pendapatan Bunga	151	110	41	37,2	▲
Beban Bunga	(96)	(70)	(26)	36,9	▲
Pendapatan Bunga Bersih	55	40	15	37,8	▲
Pendapatan Sewa Operasi	72	35	37	107,8	▲
Fee Based Income	33	5	29	593,6	▲
Pendapatan *Recovery*	12	3	9	255,0	▲
Pendapatan Operasional lainnya	29	2	27	1299,6	▲
Total Pendapatan Operasional	201	85	117	137,7	▲
Total Beban Operasional	(220)	(96)	(124)	129,2	▲
PPOP	(19)	(11)	(8)	(66,3)	▼
Provisi	(94)	(101)	7	(6,9)	▼
Pendapatan (Beban) Lain	3	(3)	6	196,7	▲
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	(110)	(116)	6	5,0	▲
Pajak	0	1	(1)	100,0	▲
Laba/(Rugi) Bersih Setelah Pajak	(110)	(115)	5	4,0	▲

*Unaudited

Total Aset per Desember 2023 sebesar Rp3,8 triliun, meningkat sebesar 271,5% jika dibandingkan dengan Desember 2022 yang didukung oleh pertumbuhan pembiayaan segmen *consumer* sebesar 1.210,9% sebagai keberhasilan dari inovasi bisnis yang dilakukan melalui strategi pemasaran yang berorientasi pada segmented target *market*, jaringan distribusi di area potensial, dan penguatan *relationship* dengan *dealer* dan ATPM.

Pertumbuhan yang signifikan di sisi asset, menghasilkan pendapatan bunga yang tumbuh positif sebesar 37,2% sehingga operating income tumbuh 137,7%. Disisi lain, beban operasional meningkat sebesar 129,2% dari Desember 2022 sejalan dengan transformasi yang dilakukan diantaranya penambahan cabang, investasi IT untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas Teknologi Informasi, dan rekrutmen SDM yang handal sesuai dengan tuntutan proses bisnis *consumer finance*.

Kinerja Rasio Keuangan BNI Finance

Pos Akun	2023*	2022	Selisih	
Non Performing Loan (NPL) (%)	1,8	3,4	(1,6)	▼
Return On Asset (ROA) (%)	(5,6)	(9,2)	3,6	▲
Return On Equity (ROE) (%)	(34,0)	(47,9)	13,9	▲
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	139,1	173,3	(34,2)	▼
Debt Equity Ratio (DER) (kali)	3,2	5,3	(2,1)	▼

*Unaudited

Debt Equity Ratio (DER) Perseroan berada di angka 3,2 kali dan masih berada dibawah ambang batas *threshold regulator* sebesar maksimal 10 kali. *Non-Performing Loan* (NPL) per Desember 2023 mengalami perbaikan dari 3,4% di Desember 2022 menjadi 1,8% di Desember 2023 sejalan dengan transformasi Perusahaan dalam menciptakan perbaikan kualitas pembiayaan melalui penyaluran kredit yang lebih *prudent*. Meskipun bisnis telah tumbuh siginifikan, perseroan belum mencatatkan laba setelah pajak yang positif sebagai dampak dari pembenahan kualitas pembiayaan sehingga Rasio profitabilitas perseroan yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Rasio Return on Equity* (ROE) masih tercatat negatif, namun mengalami peningkatan dibandingkan Desember 2022. Selain itu, rasio efisiensi yaitu BOPO perseroan mengalami perbaikan sebesar 34,2% dari 173,3% menjadi 139,1% yang menunjukan bahwa Perusahaan lebih efektif dalam pengelolaan beban operasionalnya.

BNI Remittance Limited ("BNI Remittance")

BNI Remittance Ltd. ("BNI Remittance") merupakan Entitas Anak BNI yang bergerak dalam bidang remitansi yang sepenuhnya dimiliki oleh BNI. BNI Remittance bekerja sama dengan BNI dalam program keuangan inklusi yang memberikan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong. Selain bisnis remitansi, keberadaan BNI Remittance di Hong Kong memiliki peran strategis sebagai representatif layanan ritel BNI di Hong Kong di mana nasabah BNI yang berada di Hong Kong dapat menggunakan layanan BNI dengan mudah seperti layanan di tanah air.

Sinergi dengan BNI terus dilakukan dengan berbagai layanan digital BNI yang juga dapat diakses dengan mudah di Hong Kong, yang pertama adalah layanan BNI *Mobile Banking* yang saat ini menjadi favorit nasabah di Hong Kong untuk melakukan transaksi finansial, kemudian pembukaan rekening BNI Taplus secara digital baik melalui aplikasi *Digital Opening Account* (DOA) maupun melalui *eForm*. BNI Remittance juga aktif terlibat dalam beberapa kegiatan dengan PMI seperti *capacity building*, literasi keuangan, kunjungan ke komunitas-komunitas PMI di Hong Kong, dan lain sebagainya.

Di tahun 2023, BNI Remittance bersama dengan BNI KLN Hong Kong sedang melakukan kajian untuk melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan *market share* dan sebagai langkah responsif terhadap perubahan pola transaksi nasabah yang saat ini sudah mulai beralih ke *channel* digital.

Berikut adalah Kinerja BNI Remittance:

Kinerja BNI Remittance

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Neraca				
Aset	12	19	(7)	(38,6) ▼
Aset Lancar	8	11	(3)	(27,0) ▼
Aset Tetap	0,1	0,2	(0,1)	(50,0) ▼
Aset Lainnya	4	8	(4)	(42,9) ▼
Liabilitas	3	7	(4)	(62,8) ▼
Liabilitas Jangka Pendek	3	7	(4)	(62,8) ▼
Ekuitas	9	11	(2)	(22,8) ▼
Laba / Rugi				
Pendapatan				
Pendapatan Komisi	3	3	(0,1)	(5,6) ▼
Keuntungan/Kerugian Transaksi Valuta Asing	0,7	0,8	(0,1)	(7,7) ▼
Pendapatan Komisi Lainnya	5	7	(2)	(35,3) ▼
Total Pendapatan	9	11	(2)	(24,4) ▼
Biaya	(11)	(12)	1	(5,2) ▼
Beban Operasional	(11)	(12)	1	(5,2) ▼
Laba Sebelum Pajak	(2)	(0,2)	(2)	(1.054,2) ▼
Pajak**	-	-	-	- -
Laba Setelah Pajak	(2)	(0,2)	(2)	(1.054,2) ▼

*) *Unaudited*
**) Belum terdapat kewajiban pajak bagi BNI Remittance disebabkan akumulasi saldo laba yang masih negatif pada komponen ekuitas

Pada tahun 2023, BNI Remittance Ltd membukukan laba negatif, hal ini disebabkan oleh pendapatan yang mengalami penurunan 24,4% (YoY) meskipun OPEX juga menurun 5,2% (YoY). Penurunan kinerja ini disebabkan terjadinya perubahan pola transaksi nasabah yang beralih ke *channel* digital dan munculnya kompetitor lain terutama dari non perbankan yang menawarkan kemudahan dan biaya yang lebih murah dalam melakukan transaksi pengiriman uang.

Kinerja Rasio Keuangan BNI Remittance

Pos Akun	2023	2022	Selisih	
Return On Asset (ROA) (%)	**(16,4)**	(1,1)	(15,3)	▼
Return On Equity (ROE) (%)	**(23,3)**	(1,8)	(21,5)	▼
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	**127,7**	101,8	25,9	▲

ROA dan ROE BNI Remittance tahun 2023 tercatat sebesar minus 16,4% dan minus 23,3%, menurun dibandingkan dengan tahun 2022, hal ini seiring dengan penurunan laba bersih BNI Remittance. Sementara BOPO meningkat menjadi 127,7% pada tahun 2023 dari 101,8% pada tahun 2022 dikarenakan pendapatan yang mengalami penurunan signifikan dari tahun 2022.

PT Bank Hibank Indonesia ("hibank")

PT Bank Hibank Indonesia ("hibank") secara resmi telah menjadi Entitas Anak BNI melalui pengambilalihan saham mayoritas yang dilakukan BNI terhadap Bank Mayora pada 18 Mei 2022. PT Bank Mayora selanjutnya telah resmi berubah nama menjadi hibank setelah mendapat persetujuan dari OJK pada 17 Mei 2023. hibank akan ditransformasikan menjadi Bank Digital dengan visi untuk menjadi "Bank Digital UMKM Unggulan di Indonesia". Proses transformasi hibank terus berlanjut dengan membangun pondasi pertumbuhan yang lebih kokoh dalam berbagai aspek baik perkreditan, pelayanan jasa, teknologi informasi, sumber daya manusia, manajemen risiko maupun infrastruktur.

Pengembangan aspek kinerja finansial terus dilakukan sejak hibank bergabung ke dalam BNI *Group*. Inisiatif perbaikan dilakukan dengan mengutamakan sinergitas BNI Group dengan hibank untuk dapat memberikan nilai tambah dan efisiensi biaya secara grup. hibank telah berperan aktif untuk mendukung segmen UMKM melalui ragam produk simpanan dan pinjaman.

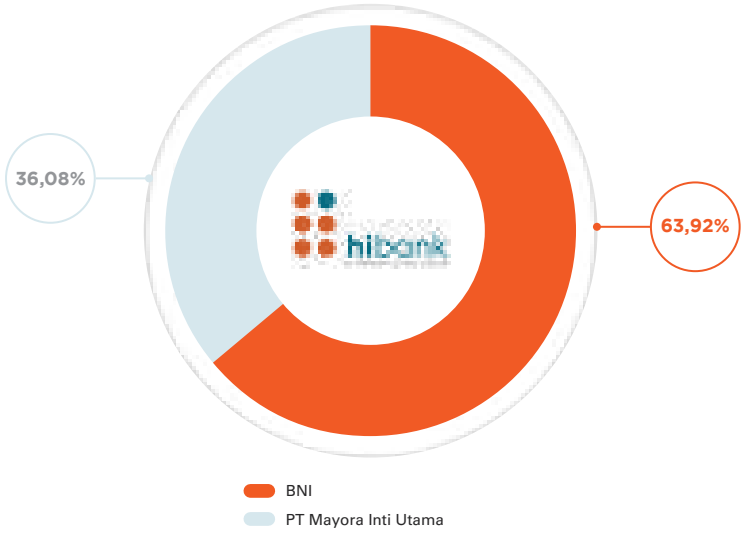

Untuk mencapai kinerja perusahaan tahun 2023, hibank mengembangkan strategi utama sebagai berikut:
1. Melaksanakan proses transformasi digital bank yang terdiri dari 5 *stream* yakni People, Business, IT & Infrastructure, Governance, Risk & Compliance dan Branding.
2. Program *partnership* dengan *fintech* dan *anchor* untuk ekspansi penetrasi pasar UMKM
3. Optimalisasi Bisnis untuk menopang embrio Bank Digital dengan bersinergi dan berkolaborasi dengan BNI Group.

Untuk mencapai kinerja terbaiknya, di tahun 2023 hibank melakukan transformasi digital untuk mendukung baik operasional bank maupun dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.

Kinerja hibank dapat dilihat di bawah ini.

Kinerja Keuangan hibank

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Posisi Keuangan					
Aset	**14.616**	11.589	3.027	26,1	▲
Penempatan pada BI	**1.992**	1.917	75	3,9	▲
Penempatan pada Bank Lain	**657**	49	608	1.251,4	▲
Surat Berharga	**5.501**	6.248	(747)	(12,0)	▼
Loan	**6.018**	3.160	2.858	90,4	▲
CKPN	**(139)**	(107)	(32)	29,5	▲
Liabilitas	**10.145**	7.259	2.886	39,8	▲
Dana Pihak Ketiga	**9.500**	6.937	2,563	36,9	▲
Giro	**2.566**	898	1.668	185,8	▲
Tabungan	**979**	836	143	17,1	▲
Deposito	**5.955**	5.204	751	14,4	▲
Ekuitas	**4.470**	4.330	140	3,2	▲
Laba Rugi					
Pendapatan Operasional	**548**	347	201	58,0	▲
Pendapatan Bunga Bersih	**525**	324	201	61,7	▲
Pendapatan Bunga	**846**	524	322	61,6	▲
Beban Bunga	**(321)**	(199)	(122)	61,4	▲
Pendapatan Operasional Lainnya	**23**	22	1	3,5	▲
Beban Operasional	**(351)**	(243)	(108)	44,4	▲
Pendapatan Operasional Sebelum Pencadangan	**197**	104	93	88,8	▲
Provisi	**(32)**	(9)	(23)	255,6	▲
Laba (Rugi) Operasional	**164**	95	69	72,6	▲
Laba (Rugi) Non Operasional	**3**	10	(7)	(66,6)	▼
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	**168**	105	63	59,2	▲
Pajak	**(37)**	(23)	(14)	59,2	▲
Laba (Rugi) Setelah Pajak	**131**	82	49	59,2	▲

*) unaudited

Kinerja Rasio Keuangan hibank

Pos Akun	2023 (%)	2022 (%)	Selisih (%)	
Non Performing Loan (NPL)	**1,2**	3,4	(2,2)	▼
Return On Asset (ROA)	**1,3**	1,0	0,3	▲
Return On Equity (ROE)	**3,0**	2,7	0,3	▲
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	**81,1**	81,9	(0.8)	▼
Current Account Saving Account (CASA)	**37,3**	25,0	12,3	▲
Net Interest Margin (NIM)	**4,5**	3,3	1,2	▲
Loan to Deposit Ratio (LDR)	**63,3**	45,6	17,7	▲
Cost of Fund (COF)	**3,8**	2,6	1,2	▲
Capital Adequacy Ratio (CAR)	**86,0**	130,4	(44,4)	▼

*) unaudited

Selama tahun 2023, hibank menunjukkan kinerja yang sangat baik. Pendapatan Operasional (Gross) mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 58,0% (YoY), menandakan kesuksesan Bank dalam meningkatkan tingkat pinjaman yang

diberikan. Rasio CASA yang meningkat menjadi 37,3% pada bulan Desember 2023 dari 25,0% di Desember 2022, mencerminkan strategi yang tepat dalam manajemen pendanaan hibank.

Keberhasilan lainnya ditunjukkan oleh Rasio Marjin Bunga Bank (NIM) yang mengalami peningkatan, mencapai 4,5% pada Desember 2023 dibandingkan dengan 3,3% pada Desember 2022. Keberhasilan ini dicapai berkat langkah proaktif dan disiplin Bank dalam menetapkan harga pinjaman, bundling produk, dan menerapkan manajemen pendanaan aktif untuk mengatasi tekanan marjin dengan efisiensi yang tinggi.

Peningkatan pendapatan selain bunga sebesar 3,5% (YoY) juga mencerminkan keberhasilan Bank dalam berbagai transaksi *treasury, fee* dari penjualan produk *bank assurance* dan *wealth management,* serta didukung oleh peningkatan transaksi perbankan.

Untuk meningkatkan *awareness* serta mendukung rencana digitalisasi layanannya, perusahaan melakukan aktivitas rebranding korporasi serta transformasi digital secara komprehensif. Langkah strategis tersebut yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh mengakibatkan Biaya Operasional meningkat sebesar 44,4% (YoY).

Meski demikian, Bank tetap menunjukkan kedisiplinan dalam manajemen biaya dengan Rasio BOPO mengalami perbaikan menjadi 81,1%, dan Rasio Biaya Overhead terhadap Pendapatan Operasional Gross (*Cost to Income Ratio*/CIR) tercatat sebesar 64,1%. Hal tersebut menunjukkan setiap langkah transformasi dijalankan dengan kebijakan yang cermat, memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan akan memberikan nilai tambah yang akan meningkatkan pendapatan bank.

Sejalan dengan keberhasilan hibank dalam meraih peningkatan Laba yang terjadi dalam periode tahun ke tahun (yoy), rasio ROE dan ROA pada Desember 2023 tercatat masing-masing sebesar 3,0% dan 1,3%. Rasio tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode serupa setahun sebelumnya yang berada di angka 2,7% dan 1,0%.

Prestasi keuangan lain yang diraih hibank terlihat dalam penyaluran kredit yang melonjak sebesar 90,4% (YoY). Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan Bank dalam membangun ekosistem melalui pola *channeling* kepada Perusahaan yang memiliki ekosistem yang kuat.

Sesuai dengan visi dan misi Bank yang baru, hibank secara konsisten berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dukungan ini juga tercermin dalam persentase kredit yang diberikan kepada sektor UMKM, yang mencapai 34% pada Desember 2023. Angka ini melebihi ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Regulator sebesar 20%.

Peningkatan kualitas juga terjadi pada Rasio Kualitas Kredit Bank (NPL) gross yang mengalami penurunan menjadi 1,2% pada Desember 2023, membaik dibandingkan dengan NPL gross periode sebelumnya yang sebesar 3,4%. Prestasi ini menunjukkan komitmen Bank dalam membantu nasabah menghadapi tantangan dan melakukan restrukturisasi kredit untuk menjaga kualitas aset.

Di sisi lain, Rasio Likuiditas Bank (LDR) pada Desember 2023 tetap terjaga dengan baik pada tingkat 63,3%.

Sementara itu, profil pendanaan Bank yang terkelola dengan baik tercermin dalam pertumbuhan positif Portofolio Simpanan Giro dan Tabungan yang tercatat sebesar 185,8% (YoY) dan 17,1% (YoY), serta peningkatan tingkat Simpanan Berjangka sebesar 14,4% (YoY). Keberlanjutan likuiditas tetap menjadi fokus yang sangat penting bagi Manajemen Bank mengingat faktor eksternal (domestik dan global). Pengawasan secara ketat juga terus dilakukan untuk memastikan kecukupan likuiditas Bank tetap terjaga dalam batas yang aman.

Rasio Kecukupan Modal Bank (CAR) yang kuat mencapai 86,0% pada Desember 2023, menandakan kestabilan dan keberlanjutan hibank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan ini mencerminkan dedikasi dan strategi perusahaan yang baik dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang di tengah dinamika perbankan modern.

Sebagai pengakuan atas kinerja yang telah diraih, hibank meraih berbagai penghargaan pada tahun 2023 diantaranya sebagai berikut:

Penghargaan yang Diterima hibank Tahun 2023

No	Nama Penghargaan	Tanggal	Nama Acara	Penyelenggara
1.		19 Mei 2023	Indonesia Corporate Secretary and Communication Award VIII 2023	Economic Review

Penghargaan yang Diterima hibank Tahun 2023

No	Nama Penghargaan	Tanggal	Nama Acara	Penyelenggara
2	 "Indonesia Top Bank Awards 2023"	27 Juni 2023	Indonesia Top Bank Award 2023	The Iconomics
3.	 "Indonesia Best Bank 2023 for The Empowering the MSME Ecosystem Through Banking Solutions"	28 Juli 2023	Indonesia Best Bank Award 2023	Warta Ekonomi
4.	 "The Best Indonesia Sales Marketing 2023"	28 Juli 2023	6th Indonesia Sales Marketing Award 2023	Economic Review
5	 "Top GRC Awards 2023 #Star 3"	6 September 2023	TOP GRC Award 2023	Top Business
6	 "The Best Indonesia Finance for Bank Private Company 2023"	17 November 2023	Indonesia Finance Award VI 2023	Economic Review

Penghargaan yang Diterima hibank Tahun 2023

No	Nama Penghargaan	Tanggal	Nama Acara	Penyelenggara
7	 "Best Brand Awareness"	27 November 2023	Best 50 Financial Awards 2023	The Iconomics
8	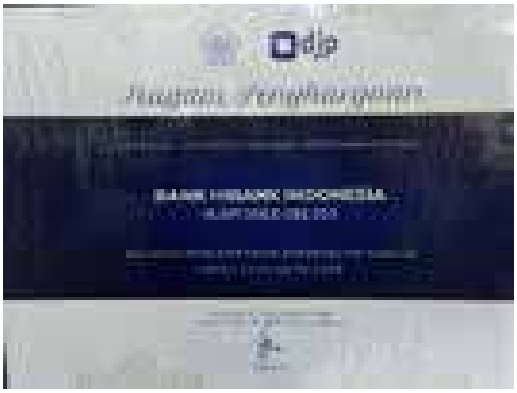 "Piagam Penghargaan atas peran serta aktif dalam pembangunan nasional melalui pembayaran pajak"	27 November 2023	Dirjen Pajak	Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Barat
9	 "Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Keuangan Terbaik KBMI 1 dan 2"	29 November 2023	Bank Indonesia Award	Bank Indonesia

Penghargaan yang Diterima hibank Tahun 2023

No	Nama Penghargaan	Tanggal	Nama Acara	Penyelenggara
10.	 "The Best IT for Bank Company - 2023, Platinum Award (A) Very Excellent"	8 Desember 2023	Indonesia Information Technology Award - V - 2023	Economic Review

PT BNI Modal Ventura ("BNI Ventures")

Inovasi digital dan dampak disrupsi yang dihasilkan oleh industri rintisan atau *startup* saat ini menjadi salah satu aspek yang diharapkan dapat menjadi pendorong perkembangan ekonomi dunia. Percepatan pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 tidak terlepas dari peran berbagai industri rintisan yang didirikan untuk menyediakan solusi terhadap berbagai permasalahan masyarakat, baik dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Pendirian BNI Ventures sendiri merupakan jawaban terhadap aspirasi para pemegang saham, yaitu BNI dan BNI-AM, yang ingin merespons perkembangan usaha rintisan di Indonesia yang memerlukan pendanaan dari investor lokal, dengan fokus pada sinergi dan keberlanjutan ekosistem digital.

Keberadaan BNI Ventures diharapkan dapat menjadi pendorong utama perkembangan perusahaan rintisan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, BNI Ventures merupakan salah satu langkah inovatif BNI dalam melakukan diversifikasi usaha, yang menekankan sinergi dan keberlanjutan sebagai elemen kunci untuk menjawab potensi pengembangan digital banking. Tujuan utamanya adalah mempercepat transformasi digital dengan maksud menciptakan dan memberikan nilai tambah, sekaligus mempercepat optimalisasi potensi ekonomi digital.

BNI Ventures memiliki visi untuk menjadi *corporate venture capital* terdepan di Asia Tenggara dengan fokus pada penciptaan nilai sinergi dan kinerja investasi yang unggul serta berkelanjutan. Dalam usaha mewujudkan visi tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan operasional yang mencakup modal ventura konvensional, termasuk penyertaan saham (*equity participation*), penyertaan melalui pembelian obligasi konversi (*quasi equity participation*), dan pembiayaan melalui pembelian surat utang yang diterbitkan oleh pasangan usaha pada tahap rintisan awal (*startup*) dan/atau pengembangan usaha, serta/atau pembiayaan usaha produktif.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, secara bertahap BNI Ventures menyusun langkah-langkah strategis sehubungan dengan organisasi yang baru berjalan. Sehingga pada tahun 2023, BNI Ventures memiliki 5 (lima) fokus utama dalam rencana kerjanya, yaitu:

1. ***Governance, Legal & Compliance***
   Mengawal kegiatan usaha dan operasional perusahaan dari sisi hukum dan kepatuhan yang mengutamakan terakomodirnya kebutuhan Perusahaan, tanpa mengesampingkan perlindungan terhadap kepentingan perusahaan dan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku.
2. ***Investment & Risk Management***
   Secara aktif mengidentifikasi potensi investasi serta berinvestasi pada startup yang dapat memberikan keuntungan secara finansial dengan risiko yang terukur dan memberikan dampak positif bagi pengembangan bisnis di dalam ekosistem BNI *Group*, tanpa mengesampingkan prinsip kehati-hatian. Dalam pelaksanaannya, penguatan kapabilitas fungsi investasi dan manajemen risiko, seperti pelatihan, juga dilakukan untuk mendukung proses investasi.
3. ***Synergy & Innovation***
   Berpartisipasi aktif dalam kegiatan aktivasi ekosistem dan inovasi di industri serta menjadi penghubung antara solusi bisnis yang ditawarkan oleh *startup* kepada unit bisnis di dalam BNI *Group*.
4. ***Finance & Operations***
   Menjadi agen yang mampu beroperasi secara efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan, adaptif dalam menghadapi perkembangan dunia bisnis, serta menjadi jembatan penghubung bagi para pemegang kepentingan.
5. ***People & Culture***
   Mendukung peningkatan kapabilitas organisasi serta menciptakan budaya kerja yang positif, fleksibel dan kolaboratif agar dapat mendukung pertumbuhan dan sinergi Perusahaan yang berkelanjutan serta meningkatkan keterlibatan, kapabilitas, dan rasa memiliki para pegawainya.

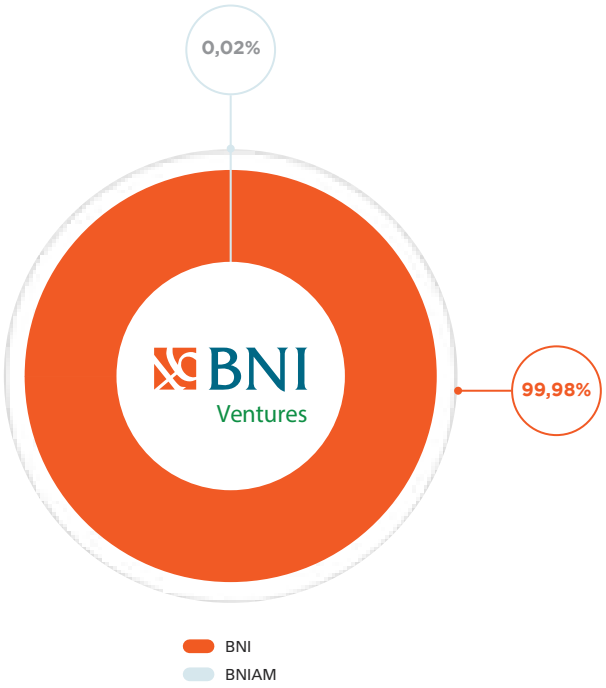

Kinerja BNI Ventures dapat dilihat di bawah ini.

Kinerja Keuangan BNI Ventures

Kinerja Keuangan BNI Ventures

Pos Akun	2023* (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Persentase (%)	
Neraca					
Aset	511	505	6	1,2	▲
Aset Lancar	463	504	(41)	(8,3)	▼
Aset Penyertaan Modal Venture	46	-	46	100,0	▲
Aset Tetap	3	1	2	256,2	▲
Aset Lainnya	0,05	-	0,05	-	-
Liabilitas	4	1	3	179,9	▲
Liabilitas Jangka Pendek	4	1	3	179,9	▲
Ekuitas	508	504	4	0,8	▲
Laba / Rugi					
Pendapatan					
Pendapatan operasional	1	-	1	100,0	▲
Pendapatan operasional lainnya	22	7	15	197,3	▲
Pembentukan cadangan penurunan nilai	-	-	-	-	-
Total Pendapatan	23	7	16	205,4	▲
Biaya	(19)	(4)	(15)	401,4	▲
Beban Operasional	(19)	(4)	(15)	401,4	▲
Laba Sebelum Pajak	4,2	3,7	0,5	11,2	▲
Pajak yang ditangguhkan	0,2	-	0,2	100,0	▲
Pajak	-	-	-	-	-
Laba Setelah Pajak	4,0	3,7	0,3	7,4	▲

*) unaudited

Kinerja Rasio Keuangan BNI Ventures

Pos Akun	2023 (%)	2022 (%)	Selisih (%)	
Return On Asset (ROA)	0,8	1,0	(0,2)	▼
Return On Equity (ROE)	0,8	1,0	(0,2)	▼

*) unaudited

Selama tahun 2023, BNI Ventures senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas perusahaan modal ventura. Kenaikan aset sebagian besar disebabkan adanya penyertaan modal ventura dalam bentuk saham dan obligasi konversi pada dua Perusahaan rintisan serta adanya penambahan aset tetap lainnya untuk mendukung berjalannya proses operasional Perusahaan. Sementara dari sisi kewajiban, Perusahaan mencatatkan adanya kenaikan liabilitas atas biaya sumber daya manusia yang akan dibayarkan di awal tahun 2024 mendatang.

Pergerakan ekuitas disebabkan oleh saldo laba yang ditahan dari tahun berjalan. Dengan komitmen yang diemban oleh BNI Ventures sesuai dengan cita-cita para pemegang saham, Perusahaan telah menerima suntikan modal pertama pada 2022 silam. Setelah berhasil mencetak keuntungan pada tahun pertamanya beroperasi, Perusahaan telah membukukan cadangan wajib senilai Rp1 miliar di tahun 2023 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35 tahun 2015. Sebagai perusahaan modal ventura yang merupakan bagian dari BNI *Group*, BNI Ventures telah mencatat pencapaian kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2023. Total Pendapatan Perusahaan meningkat dari Rp7 milar pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp23 miliar pada tahun 2023. Kenaikan pendapatan ini disumbangkan oleh optimalisasi perolehan imbal-hasil penempatan dana dan pendapatan bunga dari investasi *convertible notes*. Sementara biaya operasional tahun 2023 tercatat sebesar Rp19 miliar.

Hal tersebut mencerminkan komitmen Perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas organisasi sehingga siap mendukung eksekusi rencana bisnis secara *prudent* dengan tingkat risiko yang terukur dan senantiasa menjaga penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Merujuk ke pendapatan bersih yang berhasil dibukukan pada tahun 2023 sebesar Rp4,0 miliar, membuktikan bahwa BNI Ventures berhasil mengelola keuangannya secara optimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa BNI Ventures adalah Perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dengan senantiasa mengedepankan sinergi dan inovasi berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Perusahaan dan perkembangan zaman.

Profitabilitas Segmen Entitas Anak

Pendapatan dan profitabilitas segmen Entitas Anak disajikan sebagai berikut:

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Laba (Rugi)					
Pendapatan bunga - bersih*)	632	412	220	53,4	▲
Pendapatan premi - bersih	1.659	1.552	107	6,9	▲
Pendapatan operasional lainnya	872	729	143	19,6	▲
Pembentukan cadangan penurunan nilai	(125)	(111)	(14)	12,6	▲
Beban operasional lainnya	(2,444)	(2,142)	(302)	14,1	▲
Laba operasional	594	440	154	35,0	▲
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(111)	(103)	(8)	(7,8)	▼
Laba sebelum beban pajak	483	337	146	43,3	▲
Beban pajak	(62)	(26)	(36)	138,5	▲
Laba bersih	421	311	110	35,4	▲
Posisi Keuangan					
Total Aset	46.283	38.120	8.163	21,4	▲
Total Liabilitas	32.940	25.954	6.986	26,9	▲

*) termasuk komponen internal *transfer pricing* antar segmen operasi

Prospek, Potensi, dan Strategi Segmen Entitas Anak di Tahun 2024 dan Masa Mendatang

BNI Life

Dalam menyusun strategi di tahun mendatang, perusahaan telah mempertimbangkan potensi perubahan yang akan terjadi di industri asuransi, beberapa isu yang menjadi parameter penyusunan strategi BNI Life adalah kondisi market yang tidak stabil dan isu geopolitik yang mengganggu perekonomian dunia. Selain itu, tahun 2024 juga merupakan tahun politik yang akan berpengaruh pada pergerakan ekonomi di tanah air. BNI Life harus mampu beradaptasi dan menyiapkan strategi berupa rencana bisnis yang matang dan melakukan antisipasi atas perubahan yang mungkin akan terjadi di tahun 2024.

Menanggapi hal tersebut, perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan proses bisnis berbasis digital, serta melakukan perbaikan secara terus menerus di area operasional agar semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Adapaun strategi utama BNI Life di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan premi reguler dan fokus menjual produk yang *profitable*.
   Perusahaan aktif dengan melakukan:
   a. Perbaikan *product mix*
      - Fokus pada penjualan produk regular dan yang menguntungkan (produk unggulan).
      - Kebijakan manajement produk (*revamp/ re-pricing)*.
      - Review profitabilitas produk (produk onerous).
      - Mengembangkan produk digital yang kompetitif.

   b. Meningkatkan persistensi dan produktivitas
      - Meningkatkan fungsi *Business Conservation* untuk mengoptimalkan persistensi dan *renewal*.
      - Program retensi untuk nasabah.
      - Meningkatkan produktivitas dan kapabilitas pemasar (termasuk kapabilitas digital).
      - Memanfaatkan *Database Modelling* di bisnis telemarketing
      - Program marketing untuk meningkatkan kinerja penjualan.

2. Memperbaiki model bisnis dan pengembangan pasar (ekspansi *non captive*)
   Perusahaan aktif dengan melakukan:
   a. Optimalisasi *Bancassurance*
      - Mengadopsi *New Ways of Working (NWOW)* yang dilakukan oleh perusahaan induk.
      - Mengoptimalkan model distribusi melalui perluasan produk, peningkatan sistem pembayaran premi, dan pelatihan sales bank
      - Meningkatkan daya saing produk *credit life.*
      - Mengoptimalkan potensi dan penetrasi ke *group* BNI dan nasabah hibank.
      - Mengoptimalkan potensi penetrasi ke nasabah BSI.
   b. Memperluas bisnis Non *Bancassurance*
      - Meningkatkan penetrasi pasar ke nasabah jumbo dan segmentasi usaha kecil menengah.
      - Perbaikan product *Managed-Care* agar lebih kompetitif.
      - *Cross Selling* bisnis individu dengan nasabah korporasi.
      - Merekrut agen Agency yang berpengalaman.
   c. Digital dan *Partnership*
      - Memperluas *partnership* yang baru pada bisnis digital dan non digital.
      - Mengoptimalkan *referral* digital (*website*, mbanking).
      - Mengoptimalkan Plan BLife "Sahabat Digital".

BNI Sekuritas

Di tahun mendatang, BNI Sekuritas akan terus memberikan solusi-solusi terbaik bagi klien dan nasabah serta meningkatkan posisi perusahaan di industri pasar modal tanah air, strategi bisnis BNI Sekuritas yang akan diimplementasikan untuk tahun 2024 berfokus pada pengembangan solusi dan layanan, pengembangan pemasaran, dan sinergi dengan Grup BNI pada sejumlah bisnis perusahaan diantaranya *Retail Brokerage, Institutional Equities Brokerage, Institutional Fixed Income Brokerage*, juga Penjamin Emisi Efek dan *Advisory*.

BNI Finance

Di tahun mendatang, BNI Finance akan tetap berfokus pada pembiayaan mobil baru karena melihat potensi penjualan mobil baru yang cenderung meningkat sepanjang tahun 2023. Tahun 2024, BNI Finance akan melakukan ekspansi cabang yang disertai dengan peningkatan kerja sama dengan dealer dan ATPM, penguatan *collection management* dan akan menguatkan sinergi dengan induk dan *group*. Secara bisnis proses, BNI Finance akan melakukan digitalisasi terhadap proses bisnis yang ada sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan strategi yang ada tersebut, BNI Finance di tahun 2024 dapat masuk dalam 15 besar Perusahaan pembiayaan dengan kategori aset Rp5 s.d Rp10 triliun.

BNI Remittance

Saat ini BNI Remittance bersama dengan BNI KLN Hong Kong sedang melakukan kajian secara komprehensif untuk mempersiapkan transformasi bisnis. Hal ini dilakukan sebagai langkah responsif terhadap perubahan pola transaksi nasabah di Hong Kong. Tahun 2024 ditargetkan transformasi bisnis sudah dapat dilakukan sehingga pola bisnis yang efisien dan peningkatan *market share* terhadap bisnis remittance di Hong Kong dapat di eksekusi dengan baik.

hibank

Di tahun mendatang, hibank akan melanjutkan perjalanan transformasinya dan komitmen demi memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, serta fokus pertumbuhan pada Segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Strategi pengembangan bisnis hibank untuk tahun 2024 yang dirancang dengan penuh keyakinan demi memastikan pencapaian visi dan misinya, mencakup:

1. Pemilihan Business Model melalui Pendekatan Ekosistem Komunitas:
   hibank akan memilih Business Model dengan pendekatan yang melibatkan ekosistem komunitas. Ini diharapkan dapat menggalang lebih banyak kolaborasi dan kemitraan yang berkelanjutan.
2. *One-stop Shop* untuk Mata Rantai UMKM:
   Melalui pendekatan *one-stop shop*, hibank akan menyediakan rangkaian solusi yang komprehensif untuk mata rantai UMKM. Hal ini diharapkan dapat membangun loyalitas nasabah melalui kemudahan dan kepuasan yang diberikan.
3. Optimalisasi dan Penyempurnaan Proses Bisnis:
   Sebagai bagian dari upaya meningkatkan layanan, hibank akan terus mengoptimalkan dan menyempurnakan proses bisnisnya, serta menyesuaikan kebijakan sebagai dukungan untuk pertumbuhan bisnis.
4. Penguatan Kapabilitas Digital dan IT:
   Untuk menjawab tantangan era digital, hibank akan fokus pada penguatan dan pengembangan kapabilitas Digital dan IT. *Bank as a Service* (BaaS) menjadi fokus utama untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
5. Budaya Perusahaan yang Inovatif dan Adaptif:
   Dalam mengembangkan bisnis, hibank akan membina budaya perusahaan yang mendorong inovasi dan adaptabilitas. Ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang selaras dengan Visi dan Misi, berikut adalah ringkasan rencana kerja dan inisiatif Bank yang optimis dan penuh harapan selama tahun 2024:

1. Fokus Pertumbuhan Kredit kepada UMKM
   Penyaluran Kredit untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank akan dilakukan secara selektif, dengan fokus pertumbuhan pemberian kredit kepada UMKM. Bank juga berencana menyalurkan kredit *paylater* pada tahun 2024.
2. Target Market melalui Pendekatan Ekosistem Komunitas:
   hibank akan menggarap target *market* dengan pendekatan ekosistem komunitas, melalui berbagai saluran, termasuk jaringan kantor cabang, *value chain,* dan digital *channel.*
3. Orkestrasi UMKM melalui hi!Platform:
   Bank akan menjadi orkestrator dengan menghubungkan UMKM melalui hi!Platform. Ini diharapkan dapat menciptakan pasar UMKM yang besar, memberikan edukasi, dan pembiayaan melalui platform yang inovatif ini.
4. Optimalisasi Sinergi dengan BNI *Group* dan Mayora *Group*:
   Melalui kerjasama erat dengan BNI *Group* dan Mayora *Group*, hibank akan memaksimalkan potensi sinergi dan kolaborasi untuk meningkatkan daya saing di pasar.
5. Pertumbuhan Kredit dengan Prinsip Prudential:
   Pertumbuhan penyaluran kredit akan tetap memperhatikan aspek prudential, dengan memitigasi risiko dan menjaga kualitas aset yang sehat dan produktif.
6. Peningkatan Transaksi Nasabah melalui Digital Banking:
   Bank akan meningkatkan transaksi nasabah baik individu maupun korporasi melalui berbagai *platform* digital, memberikan solusi layanan perbankan yang modern dan responsif.

Semua langkah ini diambil dengan keyakinan bahwa hibank akan terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi UMKM serta masyarakat pada umumnya.

BNI Ventures

Sejalan dengan pertumbuhan organisasi Perusahaan dan perkembangan industri, BNI Ventures merencanakan 4 (empat) program kerja yang rencananya akan dijalankan selama tahun 2024. Adapun keempat program kerja tersebut adalah investasi dengan nilai tambah sinergi, penerbitan instrumen dana ventura, aktivitas sinergi beserta program inovasi, dan aksi strategis lainnya.

Aktivitas investasi yang dilakukan akan didorong oleh potensi sinergi yang dapat memberikan nilai tambah antara calon investee dengan unit bisnis BNI *Group.* Investasi dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen pembelian saham secara langsung, obligasi konversi, atau instrumen lainnya yang disepakati para pihak. Proses investasi yang dilakukan tetap memperhatikan prosedur internal perusahaan serta peraturan otoritas yang berlaku. Selain itu prinsip kehati-hatian tetap dikedepankan melalui penguatan manajemen risiko dan pengelolaan portofolio.

BNI Ventures juga mempersiapkan diri untuk menerbitkan dana ventura, sebagai salah satu upaya BNI Ventures dalam meningkatkan skala investasinya dengan turut berkolaborasi dengan partner strategis. Selain itu, dana ventura juga dapat menjadi sumber pendapatan baru yang berkelanjutan yang secara terpisah akan dikelola dengan struktur yang mandiri dan *prudent.* Tak luput juga dengan menerbitkan dana ventura, BNI Ventures juga dapat memperluas keberagaman portofolio investasinya pada sektor-sektor lain yang memiliki potensi imbal hasil lebih baik di pasar sesuai dengan tema dana ventura.

Sebagai salah satu pemain di industri, BNI Ventures tak luput untuk turut aktif dalam mengembangkan industri melalui aktivitas sinergi dan program inovasi yang akan dilakukan, khususnya pada tahun 2024. Berbagai rencana

program inovasi tengah disiapkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para pemain di industri. Adapun beberapa rencana program inovasi tersebut adalah inkubator, akselerator, dan *venture builders*. Hal ini memberikan indikasi bahwa BNI Ventures secara serius akan mendorong penciptaan inovasi dan tren industri yang berdampak pada kematangan dan kemandirian pada pelaku usaha rintisan di Indonesia.

Selain daripada itu, sebagai agen perubahan di lingkungan BNI Group, BNI Ventures juga turut mewujudkan target dan tujuan dari Bank BNI selaku induk melalui aksi strategis yang dimandatkan. Beberapa aksi strategis telah dimandatkan dimana salah satunya adalah dalam hal transaksi perpindahan kepemilikan saham Finarya dari BNI Sekuritas ke BNI Ventures. Selain sebagai wujud penatalaksanaan investment vehicle di BNI, transaksi ini juga memberikan bukti bahwa BNI memiliki komitmen penuh dalam mewujudkan arah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi ekonomi digital di Indonesia.

Apa Kata Mereka

BNI Life



Ibu Agung Rachamawati
BNI Life Plan Multi Protection

BNI Life membuktikan Komitmen kepada Nasabah dengan membayarkan uang pertanggungan klaim tutup usia produk asuransi jiwa BNI Life Plan Multi Protection (BLPM) kepada ahli waris Nasabah sebesar Rp 1.130.061.144,-. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh Emerald Relationship Manager BNI Doni Irawan, didampingi oleh Regional Branch Manager BNI Life wilayah 01 Hesty di kediaman rumah Ahli Waris Jl Beringin - Medan.

Ahli waris nasabah mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pelayanan yang di berikan melalui proses pencairan klaim asuransi yang mudah.



Marniati
BNI Life Plan Multi Protection

PT BNI Life Insurance (BNI Life) membuktikan komitmennya dengan membayarkan uang pertanggungan klaim tutup usia dan nilai tunai kepada ahli waris nasabah dengan total nilai sebesar Rp548.130.538. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh Wakil Pemimpin Cabang KC BNI Cilegon, Ela Ratna Yuwita didampingi oleh Regional Business Head BNI Life Wilayah 14, Kiki Oktavia di BNI KC Cilegon.

Ahli waris nasabah mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pelayanan yang diberikan melalui proses pencairan klaim asuransi yang mudah. BNI Life harus mengedepankan kepuasan nasabah dan hadir untuk memberikan perlindungan jiwa menyeluruh serta menjadi perusahaan asuransi jiwa pilihan masyarakat.

BNI Sekuritas



Arifin
Dokter, 52 tahun

"Saya mengapresiasi layanan yang disediakan oleh BNI Sekuritas dalam memberikan pemahaman dan analisis komprehensif mengenai pasar saham. Adanya informasi yang disampaikan melalui *Morning Investview* serta *Sales* yang komunikatif dan informatif sangat membantu untuk melakukan investasi dan trading sesuai dengan profil risiko saya. Platform trading BIONS yang ramah bagi pengguna juga memudahkan eksekusi transaksi dengan cepat dan akurat, sehingga dapat memberikan pengalaman investasi yang menyenangkan."

BNI Finance



Lisa – Cabang Pontianak
Pemilik Toko Pakaian

BNI Finance oke banget...! Pelayanannya oke dan marketingnya ramah. Prosesnya juga cepat.

BNI Finance

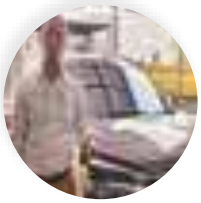

Jaka Indra Pratama
Cabang Tangerang Selatan/Ciputat
Karyawan Swasta

Proses mudah dan cepat, bunga ringan. Semoga BNI Finance menjadi Leasing yang terbaik

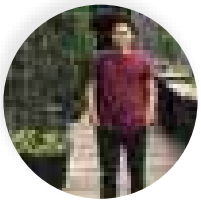

Mochamad Fahruroji
Cabang Tangerang Selatan/Ciputat Wiraswasta

Saya nasabah BNI Finance cabang Ciputat. Sudah hampir 10 unit saya proses di BNI Finance Ciputat ini, baik unit Lmpv, hingga *premium car*, dan *surprisingly* ternyata Proses di BNI Finance itu sangat sepadan, dari suku bunga yang ringan, proses yang cepat, fleksible, surveyor yang ramah & cukup informatif serta berpengalaman, membuat saya sangat terbantu. Apalagi di sektor bisnis yang saya miliki, yaitu rental mobil, bernama CV Najib Jaya Rental/PT Fahru Najib Rental Indo. Terimakasih BNI Finance Ciputat.

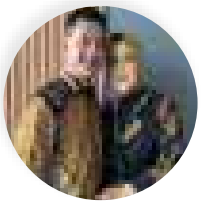

Muhammad Ibrahim Al Asy'ari
Cabang Yogyakarta Wiraswasta

Sangat memuaskan, Pelayanan Top

BNI Remittance

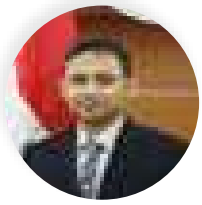

Muhammad Firman Akhsani, Amd.Im, SH, MA
Konsul Muda Imigrasi KJRI Hong Kong

Terima Kasih untuk BNI Remittance Ltd. (BRL) Hong Kong atas Pelayanan Prima yang sangat adaptif, baik di kala pandemi Covid-19 maupun di era sekarang. Semoga keberadaan BRL terus membantu seluruh WNI di Hongkong dari segala profesi, baik PMI, Pelajar, Pegawai KJRI dan BUMN, serta Diaspora WNI lainnya.



Etik Susmiati Sulianto
Pekerja Migran Indonesia (PMI) Hong Kong

Saya mengenal BNI Remittance Ltd. (BRL) Hong Kong mulai 2017 dan sejak itu saya menjadi nasabah setianya. Banyak kemudahan dan fasilitas yang saya dapatkan diantaranya pembukaan rekening via online, keberadaan mesin atm BNI di Hong Kong dan Mobile Banking BNI yang dapat diakses dari Hong Kong. Hal ini tentunya menjadikan BNI Remittance Ltd. sebagai pilihan utama bagi para PMI di Hong Kong. BNI Remittance Ltd. juga memberikan edukasi buat para PMI tentang cara bijak mengatur gaji dan keuangan juga pembelajaran tentang keterampilan dan wirausaha untuk bekal pulang ke kampung halaman nanti.

hibank

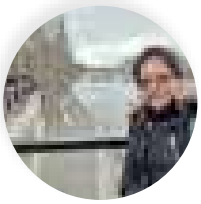

Liana Inten
Direktur PT Sugeng Jaya Metal Autoparts

Sebagai seorang pengusaha UMKM saya telah menjadi nasabah setia Bank Mayora selama bertahun-tahun, dan saya sangat puas dengan layanan mereka selama ini. Produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan saya dan pelayanan pelanggan yang ramah telah membuat saya merasa dihargai sebagai nasabah. Setelah rebranding menjadi hibank, saya optimis bahwa layanan yang telah saya nikmati akan semakin meningkat. Saya berharap bahwa inovasi baru yang dijanjikan oleh hibank akan memberikan nilai tambah yang lebih besar lagi bagi usaha kecil saya.



Indra Wijaya
Pemilik Toko Beras Budi

Saya memiliki kenangan hangat dengan Bank Mayora selama bertahun-tahun, terutama dalam pengelolaan rekening yang memungkinkan usaha saya maju pesat. Kini setelah Bank Mayora direbranding menjadi hibank dan menjadi anak usaha BNI, salah satu bank BUMN unggulan terbesar di Indonesia, memberikan saya harapan akan adanya kemajuan yang lebih besar lagi dari hibank. Saya senang melihat bahwa hibank berkomitmen untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan juga berfokus dalam mendorong pengembangan UMKM Indonesia melalui berbagai produk digitalnya. Saya yakin kedepannya, inovasi teknologi yang diusung hibank akan membuat layanan perbankan mereka semakin efisien dan mudah diakses.

BNI Ventures

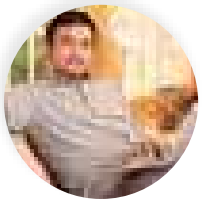

Bisma Manda Samsu
CEO and co-founder

"Kecilin sebagai salah satu startup teknologi berbasis software untuk low bandwith livestream, data transfer dan computer vision AI untuk enterprise, bangga menjadi bagian dari keluarga BNI Ventures. Kami mengapresiasi kerja sama yang dijalin dengan BNI Ventures yang senantiasa mendorong nilai sinergi antara Kecilin dengan grup BNI serta *stakeholders* strategis lainnya. Kami berharap kerja sama berkelanjutan antara Kecilin dengan BNI Ventures terus memberikan nilai tambah bagi masing-masing pihak dan bagi ekosistem teknologi Indonesia secara luas"



Sarah So
COO & Co Founder Rukita

"BNI Ventures team are top notch and professional. They work fast and can pinpoint the right questions and understands the business very well. We love working with the team and are profoundly excited about the journey ahead of the boundless opportunities within our collaboration!"

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Di samping menyajikan segmen operasi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, Laporan Keuangan Auditan BNI juga menyajikan informasi segmen geografis yang dapat memberikan gambaran persebaran bisnis BNI. Segmen geografis BNI terbagi ke dalam wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Eropa, dan Asia.

Untuk dapat memberikan gambaran tentang persebaran bisnis dari segmen geografis, berikut disampaikan kontribusi per wilayah terhadap pendapatan bunga dan jumlah aset BNI.

Komposisi per Segmen Geografis Terhadap Pendapatan Bunga - Bersih

Segmen	2023		2022		Kenaikan (Penurunan)		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Indonesia	40.235	97,5	39.682	96,0	553	1,4	▲
Amerika Serikat	352	0,9	438	1,1	(86)	(19,6)	▼
Eropa	86	0,2	320	0,8	(234)	(73,1)	▼
Asia	629	1,5	973	2,4	(344)	(35,4)	▼
Penyesuaian dan Eliminasi	(26)	(0,1)	(92)	(0,2)	66	(71,7)	▼
Jumlah Pendapatan Bunga - Bersih	41.276	100,0	41,321	100,0	(45)	(0,1)	▼

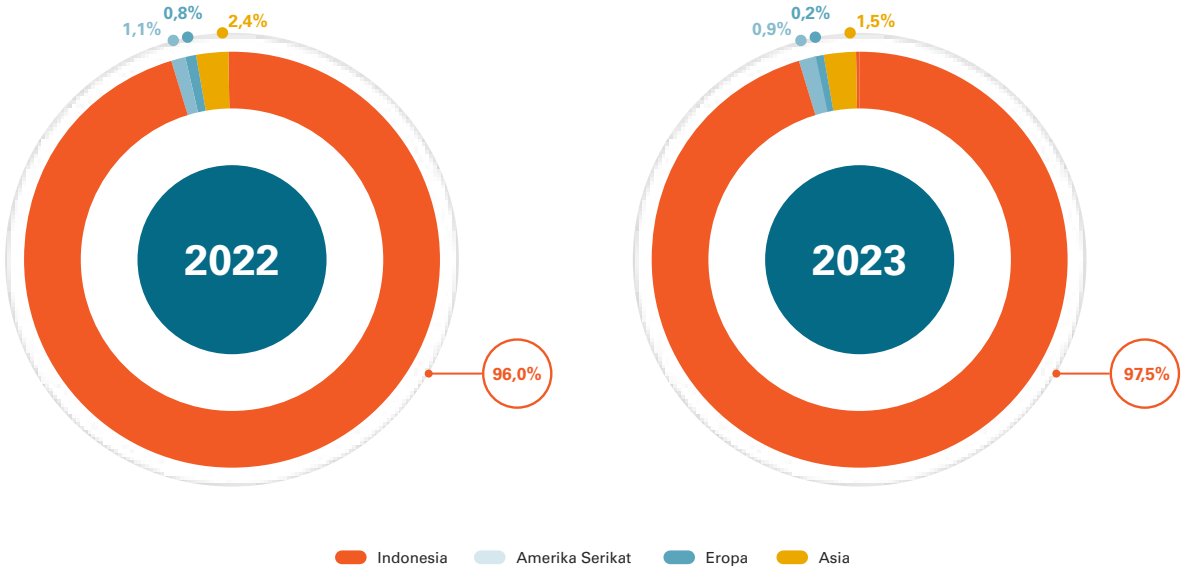

Komposisi per Wilayah Terhadap Aset Bank

Segmen	2023		2022		Kenaikan (Penurunan)		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Indonesia	995.001	91,6	937.500	91,0	57.501	6,1	▲
Amerika Serikat	24.964	2,3	22.953	2,2	2.011	8,8	▲
Eropa	10.200	0,9	16.341	1,6	(6.141)	(37,6)	▼
Asia	64.844	6,0	58.883	5,7	5.961	10,1	▲
Penyesuaian dan Eliminasi	(8.345)	(0,8)	(5.840)	(0,6)	(2.505)	42,9	▲
Jumlah Aset	**1.086.664**	**100**	**1.029.837**	**100,0**	**56.827**	**5,5**	▲

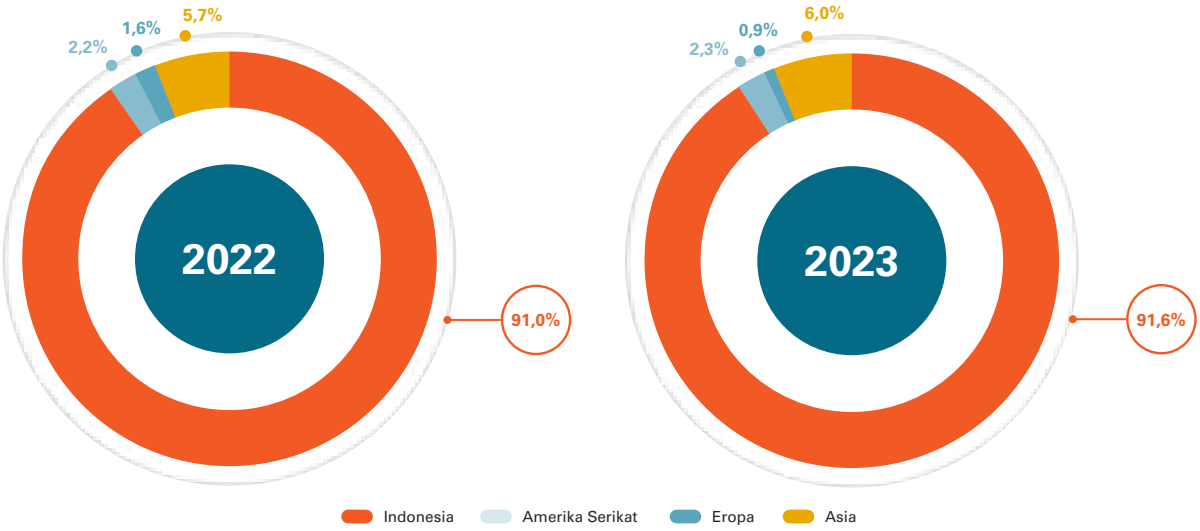

Dari tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa di tahun 2023 wilayah Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan bunga dan pendapatan syariah – bersih BNI dan juga terhadap total aset Bank. Kontribusi pendapatan bunga neto Bank tahun 2023 selain wilayah Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp665 miliar atau 38,4% dibandingkan tahun 2022. Sedangkan kontribusi wilayah terhadap aset Bank tahun 2023 selain wilayah Indonesia didominasi oleh Wilayah Asia sebesar Rp64,8 triliun atau 6% dari total aset Bank.

Berikut disampaikan kinerja keuangan segmen geografis tahun 2022-2023.

Pos Akun	Indonesia					Amerika Serikat				
	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Persentase (%)		2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Persentase (%)	
Laba (Rugi)										
Pendapatan bunga - bersih	40.234	39.682	552	1,4	▲	352	438	(86)	(19,6)	▼
Pendapatan premi - bersih	1.659	1.551	108	6,9	▲	-	-	-	-	
Pendapatan operasional lainnya	19.743	18.298	1.445	7,9	▲	41	106	(65)	(61,3)	▼
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.142)	(11.416)	2.274	(19,9)	▼	20	(53)	73	(137,7)	▼
Beban operasional lainnya	(27.140)	(26.548)	(592)	2,2	▲	(287)	(281)	(6)	2,1	▲
Laba operasional	25.354	21.567	3.787	17,6	▲	126	210	(84)	(40,0)	▼
Pendapatan (beban) bukan operasional neto	(131)	(201)	70	(34,8)	▼	-	(0)	-	-	
Laba sebelum beban pajak	25.223	21.365	3.858	18,1	▲	126	209	(83)	(39,7)	▼
Beban pajak	(4.534)	(4.205)	(329)	7,8	▲	-	-	-	-	
Laba bersih	20.690	17.160	3.530	20,6	▲	126	209	(83)	(39,7)	▼
Posisi Keuangan										
Total Aset	**995.001**	**937.500**	**57.501**	**6,1**	▲	**24.964**	**22.953**	**2.011**	**8,8**	▲
Total Liabilitas	**834.842**	**792.616**	**42.226**	**5,3**	▲	**25.143**	**23.093**	**2.050**	**8,9**	▲

	Eropa					Asia				
	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Persentase (%)		2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Nominal (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) Persentase (%)	
	86	319	(233)	(73,1)	▼	629	973	(344)	(35,4)	▼
	0	-	-	-		-	-	-	-	
	180	308	(128)	(12,8)	▼	390	534	(144)	(27,0)	▼
	(23)	(13)	(10)	76,9	▲	(52)	(32)	(20)	62,5	▲
	(195)	(118)	(77)	65,3	▲	(625)	(619)	(6)	1,0	▲
	48	496	(448)	(90,3)	▼	342	856	(514)	(60,0)	▼
	(1)	(1)	-	-		1	(7)	8	(114,3)	▼
	47	495	(448)	(90,5)	▼	343	849	(506)	(59,6)	▼
	0	-	-	-		-	-	-	-	
	47	495	(448)	(90,5)	▼	343	849	(506)	(59,6)	▼
	10.200	16.341	(6.141)	(37,6)	▼	64.844	58.883	5.961	10,1	▲
	10.352	16.498	(6.146)	(37,3)	▼	65.398	59.527	5.871	9,9	▲

Digital Banking

Disrupsi teknologi digital merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan ini merupakan potensi besar bagi seluruh pemain industri, salah satunya perbankan dalam hal ini BNI. Transaksi kanal digital BNI untuk segmen *retail* dan *wholesale* mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa BNI telah sejalan dan memanfaatkan momentum disrupsi digital.

Sebagai salah satu strategi digitalisasi, BNI melakukan berbagai inovasi dan inisiatif digital secara berkelanjutan melalui berbagai produk digital yang berkualitas dan mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah dari berbagai segmen, tidak hanya memberikan layanan perbankan dasar melainkan juga layanan *"Beyond Banking"* yang memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari dan tematik berkolaborasi dengan berbagai mitra ekosistem. Strategi produk digital BNI turut berkontribusi dalam meningkatkan jumlah nasabah baru, peningkatan loyalitas nasabah, pendapatan dan dana pihak ketiga yang berkelanjutan. Selain manfaat finansial, *digital banking* juga meningkatkan aksesibilitas, diversifikasi produk, dan pengalaman nasabah. Di samping itu, digitalisasi proses bisnis bermanfaat untuk menyederhanakan berbagai proses bisnis dan membuka berbagai potensi bisnis yang baru untuk meningkatkan efisiensi di BNI.

Inisiatif digital di BNI selain melalui internal dilakukan juga dalam rangka mendukung *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, untuk mendorong industri pembayaran agar mampu bertransformasi digital dalam kerangka pengembangan *open banking*, keterbukaan data (*data openness*), peningkatan sistem pembayaran retail, serta *interlink* antara bank dengan pelaku jasa keuangan digital.

Dalam mendukung kemudahan nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi perbankan, BNI mempunyai produk unggulan yaitu BNI Mobile Banking untuk nasabah *retail* dan BNIDirect untuk nasabah *wholesale*. Kedua produk unggulan tersebut telah memenangkan berbagai penghargaan nasional dan internasional. Di dalamnya terdapat berbagai fitur yang bersifat *customer-centric* yang mampu menyesuaikan kebutuhan nasabah untuk beraktivitas sehari-hari. Tentunya, berbagai produk digital tersebut didukung oleh kapabilitas IT yang mumpuni, *advanced data analytics* dan *Open* API yang terhubung dengan berbagai layanan pihak ketiga.

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) kinerja transaksi keuangan digital tetap kuat pada triwulan III 2023, dimana nilai transaksi digital banking tercatat Rp15.148,71 triliun atau tumbuh sebesar 12,83% (YoY). Secara nasional perkembangan transaksi *digital banking* di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Oktober 2023, nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 10,34% (YoY) sehingga mencapai Rp116,54 triliun, secara nasional, nominal transaksi pembayaran melalui QRIS tercatat tumbuh 87,90% (YoY) dan mencapai Rp56,92 triliun, dengan jumlah pengguna 41,84 juta dan jumlah *merchant* 29,04 juta yang didominasi oleh UMKM.

BNI menghadirkan keunggulan digital melalui beberapa *channel* kepada segmen *retail* maupun *wholesale* antara lain BNI Mobile Banking, BNIDirect, SMS Banking maupun Internet Banking dan ATM/CRM. Terdapat berbagai fitur yang *prominent*, seperti Debit Online, SMS Notifikasi maupun *Digital Card Issuance*. Selain melalui inisiatif perusahaan, BNI juga mendukung program pemerintah khususnya Bank Indonesia untuk terus mendorong akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama guna mendorong inklusi ekonomi keuangan dan memperluas ekonomi dan keuangan digital.

Ragam Produk dan Layanan Digital Banking untuk Konsumer

1. ATM/CRM
   Kanal layanan perbankan, yang siap memfasilitasi nasabah selama 24 jam dalam melakukan transaksi setor tarik tunai (*Cash Recycle Machine*/CRM), cek saldo, transfer, pembayaran dan pembelian. Layanan ATM/CRM BNI saat ini berjumlah 13.390 mesin per 31 Desember 2023 ada diantaranya terdapat 2.723 ATM Disabilitas yang tersebar di seluruh Indonesia dan terkoneksi dengan Jaringan ATM Link, Merah Putih, Bersama, Prima, Alto, serta Jaringan Internasional seperti Mastercard, Visa, JCB, APN, Union Pay dan Cirrus.

Kinerja ATM

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	1.189	1.373	(184)	(13,4)	▼
Volume Transaksi (Rp-triliun)	630,59	675.85	(45,26)	(6,7)	▼

Sejalan dengan pengembangan yang dilakukan oleh BNI untuk dapat mengakomodir kebutuhan Masyarakat terhadap kanal-kanal digital, ATM/CRM sebagai salah satu channel konvensional yang saat ini terus mengalami penurunan transaksi menunjukan bahwa terjadinya *shifting behavior.* Perubahan ini terjadi selain dikarenakan penggunaan kanal digital yang terus bertumbuh salah satunya dari penggunaan *mobile banking* untuk mengakomodir kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran pulsa, token Listrik maupun pembayaran *e-commerce.* Selain itu, era digitalisasi saat ini banyak masyarakat yang sudah mengarah pada transaksi *cashless,* dimana tidak lagi banyak masyarkat terutama dikota-kota besar yang bergantung pada penggunaan uang tunai untuk bertranasksi. Namun, untuk mengakomodir kebutuhan segmen tertentu yang masih belum melakukan *shifting*, pengembangan terus dilakukan. Dalam hal ini pengembangan kanal ATM/CRM dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat memenuhi kebutuhan bertransaksi yang masih cukup tinggi.

Saat ini, pengembangan kanal ATM/CRM berfokus kepada pengembangan kemitraan bersama dengan berbagai pihak ketiga seperti *partner e-Commerce* maupun berbagai BPD di Indonesia untuk menyediakan layanan perbankan tarik tunai tanpa kartu dan berbagai layanan lainnya. Selain itu, pengembangan kanal ATM/CRM juga difokuskan kepada pengembangan kanal CRM, di mana nasabah dapat melakukan transaksi setor tarik tunai tanpa perlu ke cabang. Secara jangka panjang, penggunaan kanal CRM ini memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transisi dari transaksi *cash* menjadi digital, sehingga tercipta *cashless society* yang didukung oleh berbagai produk perbankan digital BNI.



2. BNI SMS *Banking*
   BNI SMS Banking merupakan fasilitas layanan perbankan yang dapat digunakan oleh nasabah untuk bertransaksi transfer, pembayaran dan pembelian yang dapat diakses melalui aplikasi BNI SMS Banking (untuk pengguna *smartphone* berbasis Android & iOS), *Syntax* SMS dan akses USSD *141#. Layanan SMS *Banking* memberikan inklusivitas transaksi perbankan dan kemudahan bagi nasabah BNI yang ingin bertransaksi keuangan, namun sedang berada di daerah yang memiliki konektivitas internet yang rendah.

Kinerja SMS Banking

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Pengguna (juta)	12,7	12,6	0,1	0,8	▲
Jumlah Transaksi (juta)	660,2	697,8	(37,6)	(5,4)	▼
Volume Transaksi (Rp-miliar)	16,8	27,1	(10,3)	(38,0)	▼

Sebagai salah satu *channel* yang dapat mengakomodir transaksi nasabah tanpa menggunakan kuota, tentunya sms banking masih menjadi opsi yang dipilih oleh nasabah dalam melakukan transaksi seperti halnya transfer baik ke sesama BNI maupun antar bank, BIFAST, *top up e-wallet*, dan pembayaran tagihan. Seiring berkembangnya infrastruktur yang mampu menjangkau ke wilayah-wilayah rural seperti halnya pedesaan, faktor ini memberikan dampak bagi penggunaan penggunaan sms banking yang semakin menurun. Namun hal ini tidak menjadi alasan BNI untuk tidak memperhatikan *channel* ini agar menjadi *channel* optional yang mampu mengakomodir kebutuhan nasabah di wilayah-wilayah yang belum memiliki akses internet yang mumpuni. Sehingga adapun pengembangan dari sisi UI/UX dilakukan di tahun 2023 agar memberikan *experience* yang sama bagi nasabah saat mengakses *channel* BNI di *smartphone* yang nasabah miliki.

3. BNI Internet Banking
   Selain untuk nasabah pengguna *smartphone*, layanan perbankan digital BNI juga hadir untuk nasabah pengguna PC/*Laptop*. Melalui BNI Internet Banking, nasabah dapat menikmati *channel* layanan perbankan yang dapat diakses melalui *web browser* dengan URL *Internet Banking* BNI. Tidak hanya layanan transaksional saja, BNI Internet Banking juga memiliki fitur andalan berupa Pengelolaan Finansial Pribadi yang memungkinkan nasabah untuk membuat perencanaan keuangan sesuai kebutuhan lengkap dengan penjadwalan setoran secara otomatis, serta dapat digunakan untuk memantau *cash flow* dan *trend* pengeluaran/pemasukan dana dalam bentuk grafik. Selain itu, BNI Internet Banking turut dilengkapi dengan standar keamanan yang menggunakan dua jenis alat otorisasi transaksi finansial yaitu BNI *e-Secure* dan BNI *m-Secure* sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi bisnis.

Kinerja Internet Banking

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Pengguna (juta)	2,22	2,18	0,04	1,89	▲
Jumlah Transaksi (juta)	13,61	16,67	(3,06)	(18,36)	▼
Volume Transaksi (Rp-miliar)	29,50	39,06	(9,56)	(24,48)	▼

Berdasarkan data yang diperoleh hingga akhir 2023, jumlah pengguna sebesar 2,22 juta, namun dari jumlah dan volume transaksi menunjukkan bahwa nasabah perorangan telah beralih ke BNI Mobile Banking. Dengan demikian, nasabah individu tidak lagi memilih kanal ini sebagai opsi utama dalam bertransaksi dan didukung oleh perubahan serta infrastruktur yang semakin bertumbuh berpotensi untuk memanfaatkan berbagai layanan dan produk perbankan yang ditawarkan oleh BNI guna mendukung transaksi finansialnya.



4. BNI Mobile Banking
   BNI Mobile Banking merupakan aplikasi digital banking BNI yang memberikan kemudahan kepada nasabah perorangan dalam melakukan transaksi transfer, investasi, pendaftaran kepesertaan asuransi, pembayaran tagihan, *inquiry* transaksi kartu kredit dan pengajuan kartu kredit baru dalam satu aplikasi. BNI Mobile Banking juga menyediakan informasi terkait promo dan fitur layanan yang dapat dinikmati nasabah. Saat ini, BNI Mobile Banking tersedia pada perangkat IOS dan Android serta dapat diaktivasi dan digunakan untuk bertransaksi di luar negeri. Dengan *rating* sebesar 4.6

pada *Google Play* dan 4.7 pada *App Store*, BNI Mobile Banking terbukti berhasil memberikan kemudahan transaksi secara dimanapun dan kapanpun. Kapabilitas transaksional ini, pada akhirnya, mendorong perbankan yang inklusif dan berkelanjutan, terutama untuk nasabah yang berada di daerah *rural area* maupun di luar negeri.

Kinerja *Mobile Banking*

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Pengguna (juta)	**16,28**	13,63	2,65	19,40	▲
Jumlah Transaksi (juta)	**1.042,86**	596,97	445,89	74,69	▲
Volume Transaksi (Rp-miliar)	**1.215,98**	802,48	413,49	51,53	▲

Dengan tumbuhnya kinerja BNI Mobile Banking baik dari sisi pengguna maupun transaksi hal ini menunjukan bahwa pengembangan yang terus dilakukan oleh BNI dari sisi fitur maupun bisnis yang berkerjasama dengan mitra-mitra unggulan, berdampak positif bagi masyarakat khususnya nasabah BNI. BNI Mobile Banking merupakan produk unggulan BNI yang memudahkan nasabah untuk bertransaksi dimanapun dan kapanpun. Terdapat beberapa fitur yang menjadi unggulan para nasabah BNI, yakni transfer antar bank, pembelian/pembayaran telco dan *utilities*. Peningkatan yang signifikan ini terjadi karena produk BNI Mobile Banking mempunyai berbagai fitur yang *value-added*, seperti fitur Pembukaan rekening secara digital, Pembayaran cepat dengan QRIS Payment, Tarik Tunai Tanpa Kartu baik di ATM maupun mitra BNI seperti Alfamart dan Indomaret, investasi, transaksi valas di rekening sendiri melalui FX Mobile, International Transfer, Lifestyle seperti pemesanan taksi (Bluebird) dan kereta cepat (Whoosh) yang memberikan kemudahan, kecepatan dan kenyamanan dalam transaksi nasabah.

Kedepannya, BNI Mobile Banking akan terus berinovasi untuk menjadi lebih baik lagi, terutama dalam pemberian layanan kepada nasabah yang sesuai dengan persona. Berbagai layanan yang menyesuaikan persona akan membantu dalam memenuhi aktivitas dan transaksi perbankan nasabah sehari-hari.



5. BNI *Credit Card Mobile*
   Selain menggunakan aplikasi Mobile Banking, layanan kartu kredit BNI dapat pula di akses melalui aplikasi BNI Credit Card Mobile. Aplikasi ini memberi kemudahan bagi pemegang kartu kredit untuk mendapatkan informasi transaksi mereka melalui smartphone. BNI Credit Card Mobile telah dilengkapi fitur seperti informasi tagihan, transaksi terbuku, konversi cicilan, pendaftaran *bill payment* dan asuransi, penarikan dana tunai, serta layanan pengajuan *increase credit limit* maupun Pengkinian data dan pengajuan aplikasi kartu kredit baru. BNI *Credit Card Mobile* juga menyediakan informasi terkait promo dan produk Kartu Kredit BNI.
6. *E-KYC Biometric Face Recognition & Liveness*
   Penggunaan fitur *Biometric Face Recognition & Liveness* sebagai e-KYC pada proses pengajuan kartu kredit secara digital memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi calon pemegang kartu dalam proses pengajuan kartu kredit.

7. *Digital Card Issuance*
   Penerbitan Kartu Kredit Digital bagi *applicant* yang melakukan pengajuan kartu kredit BNI melalui *channel* digital, sehingga pemegang kartu dapat mempergunakan kartu kredit digitalnya untuk bertransaksi di merchant *e-commerce* maupun melakukan transaksi di BNI Mobile Banking.
8. *Virtual Card Number* Kartu Kredit BNI
   Fitur Kartu Kredit BNI yang digunakan sebagai alternatif pembayaran transaksi kartu kredit yang lebih efektif dan efisien serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi *online* (*card not present*) dengan *virtual number* yang unik sebagai pengganti nomor asli kartu kredit yang akan digunakan dalam Kartu Kredit *Corporate* BNI.
9. QRIS Sumber Dana Kartu Kredit Pemerintah Domestik (KKPD)
   Fitur pembayaran QRIS dengan sumber dana Kartu Kredit Pemerintah Domestik menggunakan BNI *Mobile Banking* bertujuan untuk memfasilitasi pembelanjaan operasional dan perjalanan dinas Satuan Kerja (Satker), baik di tingkat pusat maupun daerah dengan skema pembayaran Kartu Kredit Pemerintah (KKP) yang pemrosesannya dilakukan melalui *principal* domestik.
10. Fitur *Contactless*
    Dengan fitur *Contactless*, pemegang kartu dapat melakukan transaksi secara mudah, cepat dan aman dengan hanya mendekatkan atau tap kartu kredit pada mesin EDC *Contactless*, tanpa harus menggunakan PIN (nominal tertentu). Transaksi dapat dilakukan kapan saja oleh pemegang kartu di *merchant* dengan simbol *contactless.*
11. SMS Notifikasi
    Merupakan layanan informasi terhadap transaksi perbankan yang dilakukan oleh nasabah yang disampaikan melalui SMS ke nomor handphone yang didaftarkan nasabah untuk notifikasi transaksi debit/kredit yang dilakukan oleh nasabah, khususnya pemegang rekening BNITaplus/BNI Giro IDR Perorangan. Melalui SMS Notifikasi, nasabah akan senantiasa terinfo mengenai seluruh transaksi keuangan yang terjadi di rekeningnya dan mencegah adanya potensi transaksi yang tidak terotorisasi.
12. BNI *Debit Online*
    BNI *Debit Online* (BDO) adalah salah satu metode pembayaran transaksi online dengan menggunakan *Virtual Card Number* (VCN) yang dapat di-request melalui BNI *Mobile Banking* sehingga memberikan kenyaman bagi nasabah yang bertransaksi. Selain itu, *Virtual Card Number* juga meningkatkan keamanan akun nasabah dengan mencegah nomor kartu debit asli nasabah untuk dapat diketahui oleh pihak ketiga.
13. BNI Agen46
    BNI Agen46 merupakan mitra BNI dalam menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat dalam rangka keuangan inklusif. Selain mitra BNI dalam penyediaan berbagai macam layanan perbankan, BNI Agen46 juga merupakan *partner* di dalam berbagai program pemerintah, seperti penyaluran bantuan sosial maupun subsidi untuk Keluarga Penerima Manfaat.

    Melalui BNI Agen46, transaksi perbankan menjadi lebih mudah, lebih cepat dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar, terutama di daerah rural yang belum terjangkau oleh layanan perbankan. Dengan jumlah agen yang senantiasa meningkat setiap tahunnya, BNI Agen46 berperan sebagai perpanjangan channel BNI yang dapat menggarap potensi bisnis masyarakat sekitar seperti potensi penerimaan DPK melalui Tabungan Pandai, transaksi perbankan seperti pembayaran dan pembelian serta dapat digunakan dan transaksi potensi *referral* penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kinerja BNI Agen46

	2023 Desember	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah BNI Agen46 (agen)	**185.697**	164.979	20.718	12,6	▲
Jumlah Transaksi (juta)	**85,49**	83,02	2,47	3,0	▲
Fee Based Income (Rp-miliar)	**92,15**	72,38	19,77	27,3	▲
DPK BNI Agen46 (Rp-triliun)	**3,65**	2,71	0,94	34,7	▲

Sebagai salah satu alternatif kanal transaksi perbankan, jumlah BNI Agen46 terus mengalami peningkatan dan memperluas jangkauan layanan transaksi perbankan pada masyarakat. Tahun 2023 jumlah BNI Agen46 tumbuh 12,6% yang tersebar di 6000 kecamatan dan 35.500 kelurahan/desa di seluruh Indonesia.

Jumlah transaksi yang dihasilkan BNI Agen46 pada tahun 2023 tumbuh sebesar 3% (YoY) dengan transaksi dominan pada transaksi transfer, tarik tunai, pembelian pulsa, pembayaran listrik dan pembelian tiket perjalanan. Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan DPK Operasional BNI Agen46 yang tumbuh sebesar 34,7% (YoY) pada tahun 2023. Didukung dengan semakin tingginya transaksi *chargeable* yang dilakukan di BNI Agen46 memberikan dampak positif pada pencapaian *Fee Based Income* yang tumbuh sebesar 27,3% (YoY) di tahun 2023.

Kedepan, BNI Agen46 ditargetkan ekspansi jumlah agen lebih dari 30%, *fee based income* lebih dari 50% dari posisi Desember 2023 dengan fokus ekspansi kepada calon BNI Agen46 yang berkualitas menghasilkan *fee based income* melalui transaksi oleh *customer based* agen. Tentunya peningkatan bisnis BNI Agen46 kedepan secara masif akan diimbangi dengan pengembangan sistem serta penguatan kerjasama mitra super agen dan penguatan *marketing campaign*.



14. BNI TapCash

Selain layanan *digital banking* yang telah dimiliki oleh BNI, sebagai bagian dari *all-in-one digital financial ecosystem* BNI memiliki produk unggulan uang elektronik berbasis kartu yaitu BNI TapCash. Adapun beberapa keunggulan BNI TapCash yaitu:

a. Pengalaman transaksi cukup dengan *tapping*
b. Kecepatan transaksi yang cepat
c. Kemudahan kanal top up BNI TapCash melalui beberapa kanal BNI antara lain BNI Mobile Banking, ATM/CRM, EDC, dan BNI Agen46, serta kanal mitra strategis seperti Tokopedia, Shopee, Gopay, LinkAja, Blibli, Indomaret, Alfagroup, dan beberapa mitra strategis lainnya.
d. Akseptasi kartu BNI TapCash diberbagai ekosistem pembayaran, seperti tol, parkir, transportasi (KRL, LRT, MRT, TransJakarta), *modern retail store (*Alfagroup, Indomaret), tempat pariwisata, institusi pemerintahan dan berbagai ekosistem pembayaran lainnya.

Kinerja TapCash

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	92,83	56,68	36,15	63,79	▲
Volume Transaksi (Rp-miliar)	2.258,95	1.530,50	728,46	47,60	▲

Berdasarkan tabel kinerja di atas, BNI mencatatkan peningkatan transaksi BNI TapCash hingga Desember 2023. Sepanjang tahun 2023 Jumlah Transaksi BNI TapCash mencapai 92,83 Juta atau meningkat sebesar 63,79% (YoY), Volume Transaksi juga meningkat sebesar 47,60% (YoY) atau mencapai Rp2.258,95 miliar. Pergerakan masyarakat selama momentum lebaran merupakan salah satu indikator peningkatan transaksi BNI TapCash, volume penggunaan kartu BNI TapCash meningkat di berbagai sarana transportasi yang digunakan untuk mudik seperti jalan tol, *rest area*, dan tempat wisata.

Peningkatan transaksi kartu BNI TapCash juga didorong oleh sejumlah faktor antara lain, pertama BNI baru saja merilis BNI TapCash edisi spesial yaitu TapCash edisi NCT 127, NCT Dream, Red Velvet dan Super Junior seiring dengan animo yang sangat besar dari komunitas KPOP di Indonesia, dan BNI juga bekerja sama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) maupun lembaga lainnya untuk menyediakan layanan non-tunai melalui BNI TapCash. Kedua, BNI senantiasa melakukan ekspansi ke berbagai *merchant* baru seperti merchant *Food and Beverage* (F&B) maupun *entertainment*.



15. BI-FAST

BI-Fast merupakan infrastruktur sistem pembayaran Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran ritel yang dapat diakses setiap saat. BNI sebagai BUMN merupakan peserta BI-Fast sejak kali pertama diluncurkan pada tahun 2021 lalu. BNI sebagai salah satu bank BUMN telah menjadi peserta dalam rangka mendukung terciptanya ekosistem digital yang *integrated, interoperable, dan interconnected*.

Dalam rangka peningkatan layanan, tahun 2024 akan diimplementasikan fitur-fitur baru dalam sistem transaksi BI-Fast, yang mencakup:

a. Pengembangan API BI FAST: dilakukan untuk mempermudah layanan transfer antar bank dengan skema BI FAST sesuai standar yang diterbitkan Bank Indonesia (SNAP API).
b. Direct Debit: Fitur ini dirancang untuk mempermudah nasabah dalam pembayaran tagihan bulanan dengan autodebit, pembayaran tagihan dapat dilakukan secara inklusif antar bank sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat dilakukan secara otomatis melalui platform BI-Fast.
c. RFP (*Request for Payment*): Fitur ini memungkinkan nasabah untuk dengan mudah membuat permintaan transfer dana ke nasabah lain. Proses yang lebih lancar ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam transaksi keuangan sehari-hari.

Manfaat dari inovasi ini termasuk:

a. Cepat: Transaksi yang lebih efisien memungkinkan penghematan waktu.
b. Mudah: Antarmuka pengguna yang intuitif memudahkan dalam melakukan transaksi.
c. Murah: Biaya transaksi yang kompetitif untuk semua jenis pembayaran.
d. Aman: Fitur keamanan terkini untuk melindungi data dan dana nasabah.
e. Handal: Sistem yang stabil dan dapat diandalkan untuk semua transaksi finansial.

Kinerja BI FAST

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	**361,86**	107,07	254,78	237,95	▲
Volume Transaksi (Rp-miliar)	**975.821,26**	317.768,17	658.053,08	207,09	▲

Sepanjang tahun 2023, total transaksi BI-Fast yang dilayani meningkat 237,95 % dengan peningkatan total nominal transaksi mencapai 207,09% dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan adopsi dan kepercayaan yang terus meningkat dari nasabah terhadap sistem pembayaran yang cepat dan efisien. Peningkatan penggunaan layanan BI-Fast yang signifikan, sejalan dengan upaya peningkatan sistem dan layanan kepada nasabah. Strategi untuk meningkatkan transaksi BI-FAST adalah meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, peningkatan fitur keamanan.

16. BNI *Merchant Business*

BNI memiliki layanan *Merchant* Business yang terdiri dari *Electronic Data Capture* (EDC), *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) serta transaksi *Merchant Online (Acquiring Online)* sebagai bagian dalam meningkatkan digitalisasi transaksi keuangan khususnya transaksi *retail*. Salah satu strategi BNI dalam pengembangan bisnis *merchant* adalah akuisisi berkualitas di *hype location* di Indonesia dan layanan *after sales* yang prima.

Jaringan EDC BNI adalah jaringan yang melayani transaksi pembayaran menggunakan alat pembayaran berupa kartu (kartu debit, kredit, dan *prepaid*) dan QRIS. Jaringan *merchant* BNI memiliki akseptasi luas yang merupakan kerja sama antara BNI dengan *principal* global seperti VISA, MasterCard, JCB, American Express (AMEX), China UnionPay, dan Standar Nasional yaitu Gerbang Pembayaran Nusantara (GPN).

Di samping itu, BNI memiliki layanan unggulan yaitu pembayaran melalui QRIS BNI yang menggunakan standar kode QR Nasional. Melalui QRIS, *Merchant* BNI dapat menerima pembayaran dari aplikasi BNI Mobile Banking maupun aplikasi dari penyedia jasa pembayaran lainnya (Aplikasi Bank lain, aplikasi *e-wallet* seperti Gojek, DANA, dan lain-lain). Terdapat 2 jenis pembayaran QRIS yang digunakan di BNI, yaitu

a. *Merchant Presented Mode* (MPM) yaitu nasabah QR yang ada di *Merchant* BNI dapat ditransaksikan oleh seluruh penyedia aplikasi yang terhubung dalam jaringan QRIS.
b. *Customer Presented Mode* (CPM) yaitu nasabah BNI Mobile Banking dapat bertransaksi QRIS di seluruh *merchant* jaringan QRIS dengan cukup menunjukan kode QR yang dihasilkan oleh aplikasi BNI Mobile Banking.

Dengan QRIS layanan kepada nasabah dapat disesuaikan dengan segmentasi mulai dari segmen mikro, kecil, menengah, besar, dan layanan yang terkait dengan program pemerintah.

Untuk meningkatkan transaksi QRIS, BNI telah melakukan berbagai kolaborasi dengan mitra strategis seperti Institusi pemerintahan (contoh: Kementerian Keuangan dan BPJS Ketenagakerjaan), *fintech*, ekosistem pendidikan, rumah sakit, pasar, dan lain-lain.

Dari sisi produk, BNI juga melakukan inovasi melalui produk-produk baru antara lain QRIS TUNTAS (Transfer, Tarik, dan Setor Tunai) yang memungkinkan pengguna untuk dapat melakukan transfer dana antar pengguna QRIS melalui BNI Mobile Banking, serta tarik tunai, dan setor tunai di ATM/CRM, BNI Agen46 dan Kemitraan. Selain itu, untuk memudahkan transaksi internasional melalui QR, BNI akan meluncurkan produk QR *Cross Border* guna memudahkan nasabah BNI dapat melakukan transaksi pembayaran berbasis QRIS di negara-negara seperti Thailand, Malaysia, Singapura (menyusul negara-negara seperti Jepang, Vietnam, Brunei Darusalam, India, China, dan Korea Selatan.

BNI juga mendukung kemudahan *merchant* melalui aplikasi BNI *Merchant* yang menawarkan beberapa fitur unggulan seperti pembayaran *merchant* dihari yang sama, pendaftaran *merchant* secara digital, notifikasi transaksi secara *real time report* transaksi, dan kapabilitas *biometric login*.

Selain EDC dan QRIS, BNI juga memiliki produk *Online Acquiring* merupakan layanan yang diberikan untuk *merchant e-commerce* atau *online merchant*. Melalui *online acquiring*, nasabah dapat melakukan berbagai jenis transaksi seperti pembelian barang dan jasa secara online serta layanan lainnya.

Kinerja QRIS

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	**60,52**	15,93	44,59	279,93	▲
Volume Transaksi (Rp-miliar)	**6.947,88**	2.917,02	4.030,86	138,18	▲

Berdasarkan tabel kinerja QRIS di atas, BNI mencatatkan pertumbuhan transaksi QRIS yang pesat seiring dengan meningkatnya transaksi pembayaran digital. Hingga Desember 2023, transaksi QRIS tumbuh sebesar 279,93% (YoY). Adapun dari sisi volume transaksi meningkat hingga 138,18% mencapai Rp6.947,88 miliar (YoY). BNI akan terus memperluas jaringan dan kerjasama penggunaan QRIS melalui BNI Mobile Banking dan akseptasi *merchant* QRIS.

Kinerja Bisnis *Merchant*

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (juta)	128,1	99,5	28,6	28,7	▲
Volume Transaksi (Rp-miliar)	80.529,4	79.261,4	1.268,0	1,6	▲

Berdasarkan tabel Kinerja Bisnis *Merchant* di atas, BNI mencatatkan pertumbuhan transaksi sebesar 28,7% (yoy) dan Volume Transaksi meningkat sebesar 1,6% (yoy). Melalui kemitraan strategis dengan jaringan *principal* seperti VISA, MasterCard, JCB, American Express (AMEX), China UnionPay, dan Standar Nasional yaitu Gerbang Pembayaran Nusantara (GPN), serta perluasan jaringan *merchant* dan layanan after sales yang prima BNI untuk mendukung peningkatan kinerja bisnis *merchant*.



17. *Source of fund* kartu kredit di *BNI Mobile Banking*.
    Nasabah dapat melakukan transaksi kartu kredit BNI di BNI Mobile Banking melalui fitur QRIS & fitur *bill payment* untuk memberikan kemudahan & *customer experience* yang lebih baik dalam melakukan transaksi dan pembayaran tagihan *biller* dengan menggunakan sumber dana kartu kredit.

18. BNI DigiCS & DigiCS Lite



BNI DigiCS & DigiCS Lite merupakan *self-service machine* yang menggantikan aktivitas petugas *Customer Service* (CS). Dengan BNI DigiCS & DigiCS Lite, nasabah dapat melakukan aktivitas CS secara mandiri *(self-service)*. Adapun fitur yang dimiliki, diantaranya adalah pembukaan rekening, penggantian kartu, buka blokir kartu debit, aktivasi e-channel, reset pin, pembelian dan *top up* Tapcash, dan cetak mutasi/*history* rekening.

Dengan adanya layanan DigiCS & DigiCS Lite, petugas CS di cabang dapat berfokus kepada aktivitas advisory dan sales CS. Disamping itu layanan ini juga mengurangi waktu tunggu nasabah. Aktivitas dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan aman berkat teknologi yang *user friendly.*

Kinerja produk dan layanan *Digital Banking* untuk Konsumer dapat dilihat di bawah ini.

Komposisi Pengguna *E-Banking*

	2023		2022		Kenaikan (Penurunan)		
	Jumlah (pengguna)	Komposisi (%)	Jumlah (pengguna)	Komposisi (%)	Nominal (pengguna)	Persentase (%)	
Mobile Banking	16.276.685	52,19	13.631.606	47,98	2.645.079	19,40	▲
SMS *Banking*	12.695.477	40,70	12.602.562	44,36	92.915	0,74	▲
Internet Banking	2.217.163	7,11	2.176.082	7,66	41.081	1,89	▲
Jumlah	**31.189.325**	**100,0**	**28.410.250**	**100,0**	**2.779.075**	**9,78**	▲

Data disajikan berdasarkan jumlah pengguna terdaftar di masing-masing produk, tidak memperhitungkan kemungkinan nasabah terdaftar sebagai pengguna multi produk

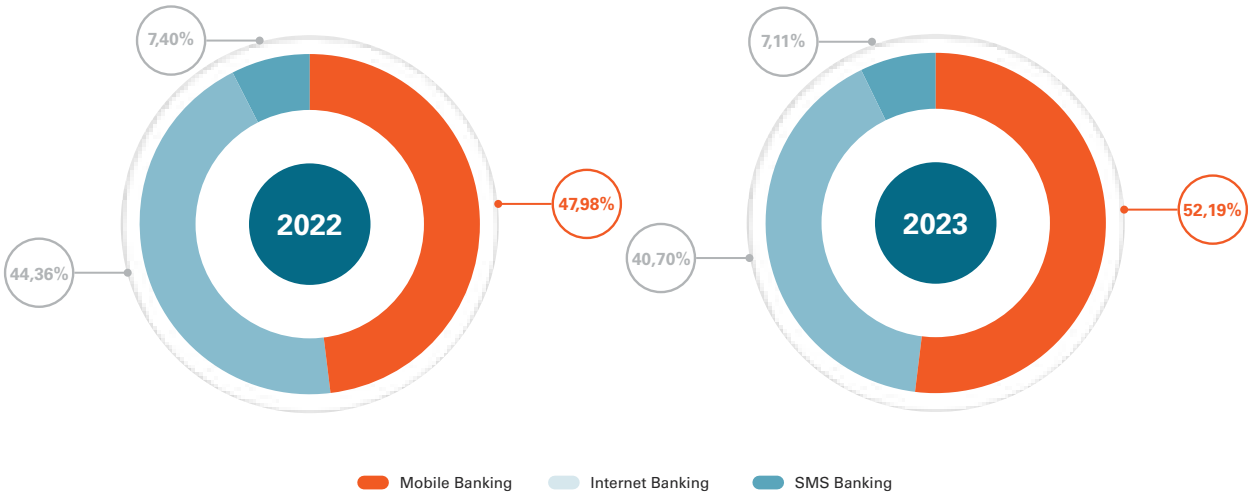

Dari komposisi pengguna Digital Banking di atas, dapat diketahui bahwa hingga dipenghujung tahun 2023, BNI mobile banking menjadi pilihan utama nasabah dalam bertransaksi, berbagai program dan pengembangan yang dilakukan oleh BNI menunjukan dampak yang positif. Hal ini dilakukan oleh BNI untuk mendukung baik program pemerintah maupun inisiatif internal Perusahaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui sektor keuangan digital.

Ragam Produk dan Layanan Digital Banking untuk Korporasi

1. BNIDirect
   BNIDirect merupakan kanal elektronik yang disediakan oleh BNI bagi nasabah non perorangan untuk melakukan aktivitas transaksi keuangan dari rekening nasabah di BNI dengan lebih cepat, mudah, dan aman. BNIDirect dapat diakses melalui website maupun *mobile app*, di mana keunggulannya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) fungsi utama, yaitu *Collection* Management, *Liquidity Management*, dan *Payment Management*.
   a. *Collection Management*
      Proses *collection* atas penjualan produk/jasa dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta identifikasi hasil penjualan dapat dilakukan secara cepat dan akurat.
   b. *Liquidity Management*
      Solusi yang disediakan bagi Nasabah Non Perorangan agar pengelolaan *cash flow* keuangan perusahaan/institusi dapat selalu dijaga pada posisi yang ideal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Melalui *Liquidity Management* BNI, nasabah dapat dengan mudah mengelola dana perusahaan yang terbesar di berbagai rekening BNI secara *realtime* dengan dukungan mekanisme

perpindahan dana secara otomatis (*automatic sweeping*), serta meminimalkan operation *handling cost*.

c. *Payment Management*
Pengelolaan transaksi pembayaran dari BNI yang memberikan kemudahan kepada Nasabah Institusi/Perusahaan untuk melakukan penyelesaian pembayaran secara tepat waktu dan akurat. Kebutuhan atas laporan pembayaran kewajiban-kewajiban tersebut juga dapat diperoleh secara cepat dan *realtime*, sehingga nasabah akan langsung mendapatkan rekapitulasi atas laporan-laporan yang dibutuhkan.

BNI terus beradaptasi dan mengembangkan kapabilitas sesuai dengan teknologi dan kebutuhan Nasabah yang semakin berkembang. Selain melakukan *tech refreshment* secara berkala, kami telah melakukan beberapa pengembangan fitur selama tahun 2023, antara lain: *Change Device for Mobile Token and BNIDirect Mobile, BNIDirect Online Opening Account, Bill Payment Enhancement,* serta inovasi lainnya.

2. BNIDirect Kantor Luar Negeri (KLN)
Dalam mendukung kebutuhan mitra bisnis global, BNI telah memperluas cakupan layanan BNIDirect melalui peluncuran BNIDirect KLN di Kantor Luar Negeri (KLN). BNIDirect KLN dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksional diaspora yang ingin mengembangkan usaha, nasabah bisnis dengan cabang di luar negeri, serta nasabah internasional yang bermitra bisnis di Indonesia. Platform ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara digital tanpa harus mengunjungi kantor cabang fisik. Saat ini, BNIDirect KLN telah berhasil diluncurkan di London dan saat ini sedang dalam tahap pengembangan untuk KLN Seoul, Tokyo, dan New York.

3. BNIDirect *Mobile*
BNIDirect *Mobile* adalah merupakan kanal tambahan dari BNIDirect versi *website* untuk memfasilitasi nasabah bertransaksi melalui telepon pintar. Saat ini, aplikasi BNIDirect Mobile tersedia untuk telepon pintar berbasis Android dan iOS. Dengan fleksibilitas untuk mengakses kanal BNIDirect Mobile, nasabah dapat melakukan transaksi secara instan dan praktis di tengah aktivitas dan mobilitas yang tinggi. Aktivitas transaksi yang terjadi dapat dipantau melalui BNIDirect versi mobile. Kemudahan akses ditingkatkan dengan fitur keamanan terdepan, termasuk M-PIN dan SMS OTP untuk setiap transaksi, menjadikan pengalaman bisnis Anda lebih cepat, mudah, dan aman.



1. Keunggulan BNIDirect

- Cepat
  a. Akses internet 24 jam (untuk transaksi *in-house* dan *online transfer*).
- Mudah
  b. *User Friendly*.
  c. Dilengkapi dengan panduan transaksi.
  d. Dapat melakukan transaksi di mana saja.
- Handal
  a. *Secure Line* dengan *verisign Security Certification Socket Line* (SSL) 128 bit.
  b. Otorasi transaksi menggunakan *Electronic Signature* yaitu BNI *e-Source* (*Hard Token*) atau *mobile token* (*soft token*).
  c. Dilengkapi dengan *company ID, User ID* dan *password*. Pembagian kewenangan transaksi terdiri dari *Maker, Approver* dan *Releaser*. Tersedia pula fitur Matrix untuk mengatur kewenangan transaksi dan limit transaksi.
- Keunggulan Fitur BNIDirect
  a. Menu yang fleksibel dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
  b. Jumlah *user* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan.
  c. Akses kewenangan atas fitur dan rekening dapat ditentukan oleh nasabah.
  d. Otorisasi transaksi dilakukan dengan PIN dinamis yang dihasilkan oleh *electronic signature* (BNI *e-Secure*/*mobile token*).
  e. Memiliki berbagai jenis format laporan yang dapat diunduh atas transaksi nasabah dan dapat dikirimkan melalui email.
  f. Terdiri dari tiga bahasa, yaitu dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin.

- Keunggulan BNIDirect *Mobile*
  a. Diakses melalui device yang berbasis Android dan iOS.
  b. Tampilan sesuai ukuran *layer*.
  c. Tidak perlu membawa Token.
  d. Keamanan berlapis.
  e. *Auto update* fitur BNIDirect *Mobile* (tidak pe-*install* ulang).
- Keamanan BNIDirect *Mobile*
  a. Autentifikasi transaksi menggunakan M-PIN dan OTP yang dikirimkan ke nomor *Handphone User* yang terdaftar di BNIDirect.
  b. Akses ke menu yang sensitive diperlukan M-PIN.
  c. Komunikasi data antara *Device* dan *App server* ter-enkripsi AES 256.
  d. Verifikasi *Web Application Firewall* (WAF).
- Syarat dan Ketentuan Menjadi Nasabah Pengguna BNIDirect *Mobile*
  a. Sudah terdaftar pada aplikasi BNIDirect versi *web*.
  b. Untuk nasabah baru, menggunakan Aplikasi Pendaftaran BNIDirect/BNIDirect *Mobile* dengan menambahkan fitur BNIDirect *Mobile* dan mencantumkan nomor *mobile*/HP masing-masing *user*.
  c. Untuk nasabah lama (*existing*), menggunakan Aplikasi *Maintenance* BNIDirect/BNIDirect *Mobile* untuk ditambahkan fitur BNIDirect *Mobile* dan nomor *mobile*/HP masing-masing *user*.

Kinerja BNIDirect

	2023*	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Volume Transaksi (Rp-triliun)	5.720	4.126	1.594	38,6	▲
Jumlah Pengguna	147.110	100.170	46.940	46,9	▲

*)Angka 2023 menggunakan angka segmentasi terbaru

Per Desember 2023, jumlah pengguna BNIDirect yang meningkat hingga 46,9% atau sebesar 46.940 jumlah pengguna dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pengguna yang bertransaksi BNIDirect selama tahun 2023 mampu meningkatkan volume transaksi BNIDirect hingga mencapai Rp5.720 triliun atau meningkat sebesar 38,6% dari tahun sebelumnya

4. *Financial Supply Chain Management* (FSCM)
   Supply Chain Financing adalah solusi bisnis dalam suatu mata rantai dari hulu ke hilir yang disesuaikan dengan kebutuhan Nasabah Korporasi. Melalui *platform* BNI *Financial Supply Chain Management* (BNI FSCM), Nasabah mendapatkan transparansi dalam pemantauan *document flow* dan *money flow* dari ketiga pihak (BNI, Korporasi, dan Mitra Korporasi), informasi *realtime*, pencairan dan implementasi lebih mudah dan fleksibel, serta memudahkan Nasabah dalam rekonsiliasi dokumen tagihan (*invoice*) secara *paperless* dan aman.

   Layanan BNI FSCM terbagi menjadi 3 (tiga) solusi, yaitu *Supplier Financing, Distributor Financing,* dan *Receivable Financing*.

   a. *Supplier Financing*
      Supplier Financing adalah fasilitas pengambilalihan tagihan Mitra Korporasi (*Supplier*) kepada nasabah Korporasi sebelum tanggal jatuh tempo untuk dibayarkan dengan waktu lebih cepat. Layanan *Supplier Financing* disediakan untuk perusahaan yang ingin meningkatkan pertumbuhan bisnis dan mempercepat proses *cash cycle* produksinya dengan cara memberikan talangan pembayaran tagihan yang telah diakseptasi nasabah Korporasi.
   b. *Distributor Financing*
      Distributor Financing adalah fasilitas pembiayaan tagihan nasabah Korporasi kepada Mitra Korporasi (*Distributor*) pada saat tanggal jatuh tempo dan memberikan perpanjangan pelunasan tagihan dari Mitra Korporasi kepada BNI. Layanan *Distributor*

Financing disediakan untuk perusahaan yang ingin meningkatkan pertumbuhan bisnis dan mengatur proses *cash cycle* produksinya dengan kelonggaran pelunasan tagihan nasabah Korporasi. Dalam hal ini Mitra Korporasi dapat melakukan pengaturan pelunasan tagihan sesuai kemampuan *cash flow*-nya.

c. *Receivable Financing*
Receivable Financing adalah fasilitas berupa pengambilalihan tagihan nasabah Korporasi kepada Mitra Korporasi (*Distributor*) untuk dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo tagihan. Layanan *Receivable Financing* disediakan untuk nasabah Korporasi yang ingin meningkatkan pertumbuhan bisnis dan mempercepat proses *cash cycle* produksinya dengan talangan pembiayaan tagihan nasabah Korporasi guna membiayai *collection* piutangnya. BNI memberikan talangan piutang Korporat untuk dibayarkan lebih cepat.



Selengkapnya: https://bnifscm.bni.co.id
Kinerja *Financial Supply Chain Management* (FSCM)

Kinerja *Financial Supply Chain Management* (FSCM)

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)		
			Nominal	Persentase (%)	
Jumlah Transaksi (ribu)	148.532	136.564	11.968	8,8%	▲
Volume Transaksi (Rp-triliun)	26,9	23,2	3,7	15,9%	▲

Pertumbuhan item dan volume penyaluran SCF melalui platform FSCM masing-masing meningkat sebesar 8,8% dan 15,9% menjadi 148.532 penyaluran dan Rp26,9 triliun dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 136.564 penyaluran dan Rp23,2 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi BNI dalam mengoptimalkan strategi peningkatan transaksi nasabah melalui ekosistem *value chain* nasabah BNI.

5. E-Bank Guarantee
Seiring dengan kemajuan teknologi, BNI mempersembahkan Garansi Bank Online (BNI e-Bank Guarantee dan m-BG Checking) sebagai solusi yang memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengajukan, memantau, dan memeriksa garansi bank secara daring, dilengkapi dengan beragam fitur, antara lain:
   a. e-Application (Pengajuan *Online):*
   Pengajuan penerbitan garansi bank secara online dengan persetujuan berjenjang.
   b. e-Tracking (Pemantauan *Online):*
   Monitoring status penerbitan garansi bank.
   c. e-Reporting (Laporan *Online):*
   Laporan garansi bank yang telah diterbitkan (sebagai pihak pengajuan) dan diterima (sebagai pihak penerima).
   d. e-Checking (Pengecekan *Online):*
   Pemeriksaan keabsahan warkat garansi bank yang telah diterbitkan (sebagai pihak pengajuan) dan/atau diterima sebagai pihak penerima.

e. *e-Plafond Monitoring* (Pemantauan *Plafond*):
   Pemantauan *plafond* garansi bank (maksimum, pemakaian, dan sisa *plafond*).
f. e-Amend (Pengajuan Perubahan):
   Permohonan perubahan garansi bank secara daring.
g. e-Revision (Revisi *Online):*
   Revisi garansi bank secara *online.*
h. BNI m-BG Checking (Validasi Mobile):
   Validasi warkat garansi bank melalui aplikasi seluler dengan pemindaian QR Code pada garansi bank.

Fitur-fitur tersebut memungkinkan nasabah untuk mengakses dan mengelola garansi bank mereka secara efisien melalui berbagai *platform* online yang disediakan oleh BNI.



Kinerja Garansi Bank

	2023	2022	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Volume Transaksi (Rp-miliar)	10,078	8,421	1,657	19,7% ▲

Pertumbuhan item dan volume transaksi Garansi Bank melalui platform GB Online menunjukan peningkatan sebesar Rp1,657 miliar atau tumbuh 19,7% (YoY) pada tahun 2023. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi BNI dalam mengakomodir kebutuhan Nasabah untuk bertransaksi secara *seamless* dan praktis melalui *platform digital channel*.

6. API *Corporate Banking*
   BNI API adalah solusi pembayaran digital yang dapat terintegrasi langsung dengan sistem dan/atau aplikasi yang dibangun secara mandiri oleh nasabah. BNI juga sudah mengimplementasikan Standar Nasional API Pembayaran (SNAP API) yang merupakan standarisasi Open API dari Bank Indonesia. BNI pun telah mendapatkan persetujuan untuk penerapan SNAP pada layanan Virtual Account dan Transfer (Intrabank). Hingga akhir tahun 2023, BNI API Corporate Banking telah memberikan total 280 layanan API kepada nasabah.



Selengkapnya: https://digitalservices.bni.co.id

7. BNI DPLK Sure





BNI DPLK SURE merupakan aplikasi untuk mendukung bisnis DPLK BNI dalam memberikan kemudahan dan solusi pengelolaan perencanaan pensiun nasabah DPLK BNI. Layanan yang terdapat pada BNI DPLK SURE terdiri dari pembukaan rekening, setoran, klaim, informasi saldo, serta pengelolaan dana sesuai dengan paket investasi yang dipilih oleh nasabah. Selain itu BNI DPLK SURE juga terhubung dengan BNI Mobile Banking, ATM BNI, dan BNI Direct sehingga nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Paket Investasi DPLK BNI terdiri dari berbagai Produk, yaitu Deposito, Obligasi, Reksadana, Reksadana Syariah, dan lain-lain.

Kemudian di luar layanan utama untuk Nasabah tersebut, terdapat modul lain dalam DPLK SURE, seperti modul rekonsiliasi, integrasi, daily accrual, modul pelaporan ke regulator dan operational monitoring, yang memperkuat keandalan DPLK SURE, sekaligus memenuhi persyaratan dari regulator.

DPLK BNI berhasil menjadi market leader dalam industri pengelolaan dana pensiun di Indonesia sejak tahun 2001. Hingga 31 Desember 2023, AUM (*Asset Under Management*) DPLK BNI mencapai Rp28,62T dengan jumlah nasabah lebih dari 900 ribu, yang terdiri dari nasabah korporasi dan individu.

8. Trade Finance Overseas
   Salah satu bisnis unggulan BNI yang sekarang masih terus dikembangkan adalah *Trade Finance* untuk mendukung misi BNI yaitu Memperkuat Layanan Internasional untuk Mendukung Kebutuhan Mitra Bisnis Global. Untuk itu, BNI terus berusaha meningkatkan performa dari aplikasi *Trade Finance* yang dimiliki. Guna mengadopsi *SWIFT Changes* 2023 dimana terdapat impact pada pemrosesan transaksi trade, pada tahun 2023 BNI telah melakukan *upgrade* aplikasi *Trade Finance* (TiPlus) pada *overseas branches* (KCLN) Singapura dan Hong Kong. Pembaruan format *SWIFT* ini juga merupakan salah satu upaya BNI memenuhi aspek *compliance* terhadap regulasi terbaru.

Kontribusi *Digital Banking* Terhadap Kinerja Keuangan BNI

Ragam produk dan layanan *digital banking* yang dikembangkan BNI tidak hanya memperkuat citra BNI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, namun juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan BNI secara keseluruhan. Dalam bentuk peningkatan *Current Account Saving Account* (CASA) dan perolehan *Fee Based Income.*

Total CASA BNI di Desember 2023 mencapai Rp577,5 triliun tumbuh 3,6% dibandingkan tahun lalu, pertumbuhan ini turut didukung oleh keberhasilan BNI dalam melakukan peningkatan kapabilitas digital yang mampu meningkatkan *engagement* dan pengalaman transaksi nasabah.

Berikut disampaikan kontribusi produk dan layanan *digital banking* yang dikembangkan BNI terhadap Pencapaian *Fee Based Income:*

	2023		2022		Kenaikan (Penurunan)		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
ATM & e-channel	1.297	72,2	1.495	81,3	(198)	(13,2)	▼
Payment Point Online Banking (PPOB) & *Bill Payment*	486	27,8	343	18,7	143	41,7	▲
Jumlah	**1.783**	**100,0**	**1.838**	**100,0**	**(55)**	**(3,0)**	▼

Total *Fee Based Income* dari layanan digital mencapai Rp1,8 triliun. Fee dari ATM & e-channel mengalami penurunan di tahun 2023 dipengaruhi oleh implementasi sistem pembayaran nasional (BI Fast) yang memiliki tarif transaksi lebih rendah. Saat ini lebih dari 90% transaksi transfer antar bank yang dilakukan oleh nasabah BNI telah dilakukan melalui BI Fast. Hal ini merupakan bentuk dukungan BNI terhadap program pemerintah dalam mengintegrasikan sistem pembayaran nasional. Sementara itu, Fee dari PPOB & Bill Payment mengalami peningkatan 41,7% dibanding tahun lalu. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi BNI dalam meningkatkan transaksi digital oleh nasabah sehingga layanan digital BNI terutama Mobile Banking di Segmen Retail dan BNIDirect di Segmen Business Banking telah juga digunakan untuk bertransaksi selain pengiriman uang.

Tinjauan Keuangan Komprehensif

PENYAJIAN DAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR AKUNTANSI YANG BERLAKU DI INDONESIA

Pemaparan informasi tinjauan keuangan diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Negara Inodnesia (Persero) Tbk. dan Entitas Anak yang disusun oleh manajemen Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dimana Laporan Keuangan Konsolidasian pada tanggal-tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 2022 dan 2021 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PricewaterhouseCoopers) dengan *partner* penanggung jawab adalah Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec,. CPA, auditor independen dengan surat izin praktik akuntan publik No. AP.0222, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporannya masing-masing tertanggal 25 Januari 2024 dan 20 Januari 2023.

Penyajian nilai untuk akun-akun yang dijelaskan dalam laporan ini merupakan nilai bersih setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai kecuali dinyatakan lain.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

"Posisi Keuangan memberikan gambaran sekilas tentang kekuatan aset, bisnis perbankan, dan permodalan BNI. Di tahun 2023, jumlah Aset BNI mencapai Rp1.087 Triliun Sedangkan liabilitas dan ekuitas BNI dengan komposisi Liabilitas sebesar 85,8% dan Ekuitas sebesar 14,2%."

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Aset	**1.086.664**	1.029.837	964.838	56.827	5,5 ▲	64.999	6,7 ▲
Liabilitas	**931.931**	889.639	838.318	42.292	4,8 ▲	51.321	6,1 ▲
Ekuitas	**154.733**	140.198	126.520	14.535	10,4 ▲	13.678	10,8 ▲

Berikut diuraikan kinerja dari Aset, Liabilitas dan Ekuitas BNI.

ASET

"Total aset BNI bertumbuh 5.5% mencapai lebih dari Rp1.000 triliun dengan pertumbuhan kredit yang signifikan sebesar 7.6% serta pengelolaan kualitas aset yang terjaga dengan baik."

Jumlah Aset
(Rp-miliar)

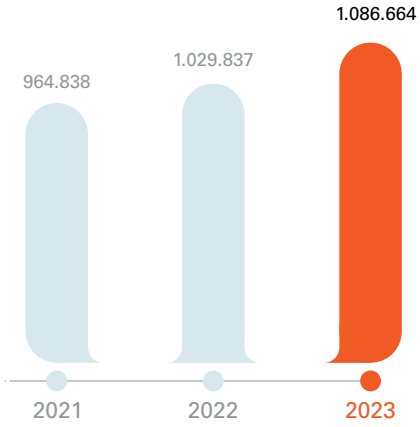

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Kas	11.207	13.448	13.684	(2.241)	(16,7) ▼	(236)	(1,7) ▼
Giro pada Bank Indonesia	65.256	82.922	48.682	(17.666)	(21,3) ▼	34.240	70,3 ▲
Giro pada bank lain - neto	35.023	15.922	19.570	19.101	120,0 ▲	(3.648)	(18,6) ▼
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - neto	43.794	51.569	92.290	(7.775)	(15,1) ▼	(40.721)	(44,1) ▼
Efek-efek -neto	37.165	28.556	25.803	8.609	30,1 ▲	2.753	10,7 ▲
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	13.951	16.631	22.011	(2.680)	(16,1) ▼	(5.380)	(24,4) ▼
Wesel ekspor dan tagihan lainnya - neto	18.999	20.729	19.563	(1.730)	(8,3) ▼	1.166	6,0 ▲
Tagihan akseptasi - neto	17.091	18.912	20.543	(1.821)	(9,6) ▼	(1.631)	(7,9) ▼
Tagihan derivatif	996	685	494	311	45,4 ▲	191	38,7 ▲
Pinjaman yang diberikan	695.085	646.188	582.436	48.897	7,6 ▲	63.752	10,9 ▲
CKPN Pinjaman yang diberikan	(47.158)	(50.334)	(50.295)	3.176	(6,3) ▼	(39)	0,1 ▲
Obligasi Pemerintah - neto	127.099	121.291	111.429	5.808	4,8 ▲	9.862	8,9 ▲
Pajak dibayar di muka	643	644	1.051	(1)	(0,2) ▼	(407)	(38,7) ▼
Beban dibayar di muka	2.743	3.244	3.096	(501)	(15,4) ▼	148	4,8 ▲
Investasi pada entitas asosiasi	11.284	10.049	8.688	1.235	12,3 ▲	1.361	15,7 ▲
Penyertaan saham - neto	564	609	830	(45)	(7,4) ▼	(221)	(26,6) ▼
Aset lain-lain - neto	16.972	13.856	11.850	3.116	22,5 ▲	2.006	16,9 ▲
Aset tetap - neto	27.765	26.549	26.883	1.216	4,6 ▲	(334)	(1,2) ▼
Aset takberwujud - neto	744	753	-	(9)	(1,2) ▼	753	100,0 ▲
Aset pajak tangguhan - neto	7.441	7.614	6.230	(173)	(2,3) ▼	1.384	22,2 ▲
Total Aset	**1.086.664**	**1.029.837**	**964.838**	**56.827**	**5,5 ▲**	**64.999**	**6,7 ▲**

Aset BNI di tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar Rp56,8 triliun atau 5,5%. Dimana Total Aset pada tahun 2022 sebesar Rp1.030 triliun meningkat menjadi sebesar Rp1.087 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan aset tersebut utamanya berasal dari pertumbuhan Pinjaman yang Diberikan. Akun Pinjaman yang Diberikan memiliki kontribusi terbesar terhadap total aset yaitu mencapai 64,0% di tahun 2023 dari 62,7% di tahun sebelumnya yang mencerminkan bisnis utama BNI sebagai penyalur kredit. Di sisi lain. aset produktif lainnya berupa Obligasi Pemerintah yang memberikan kontribusi tebesar kedua yaitu 11,7% dari Total Aset BNI mengalami peningkatan sebesar 4,8% dari Rp121,3 triliun di tahun 2022 menjadi Rp 127,1 triliun di tahun 2023. Selain itu, Giro pada Bank Lain yang memiliki kontribusi terbesar 3,01% juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 120% dari Rp15.9 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp35.0 triliun pada tahun 2023.

Kas

BNI mencatatkan kas sebesar Rp11,2 triliun di tahun 2023, menurun 16,7% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp13,4 triliun. Penurunan terdapat pada kas dalam mata uang Rupiah sebesar 18,1% menjadi Rp10,4 triliun di tahun 2023, sementara kas dalam mata uang asing mengalami kenaikan yang didominasi mata uang USD. Porsi kas dalam mata uang Rupiah tetap dominan sebesar 92,7% terhadap total kas BNI.

Giro pada Bank Indonesia

BNI dan Entitas Anak dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan syariah, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Rupiah	57.795	88.6	76.037	91,7	42.949	88,2	(18.242)	(24,0) ▼	33.088	77,0 ▲
Dolar Amerika Serikat	7.461	11.4	6.885	8,3	5.733	11,8	576	8,4 ▲	1.152	20,1 ▲
Jumlah	**65.256**	**100.0**	**82.922**	**100,0**	**48.682**	**100,0**	**(17.666)**	**(21,3)** ▼	**34.240**	**70,3** ▲

BNI membukukan Giro pada Bank Indonesia (BI) sebesar Rp65,3 triliun di tahun 2023. Jumlah Giro pada BI tersebut turun 21,3% dibandingkan posisi yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp82,9 triliun. Akun ini memiliki porsi sebesar 6,0% di tahun 2023, turun dari tahun sebelumnya sebesar 8,1%. Giro Wajib Minimum (GWM) BNI tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022.

Giro Wajib Minimum (GWM)	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)
GWM - Rupiah	9,5	11,9	7, 7
GWM - Valas	4,0	4,0	4,0

Rasio GWM primer BNI untuk mata uang Rupiah adalah 9,5% per 31 Desember 2023 dan 11,9% per 31 Desember 2022, sedangkan untuk valuta asing masing-masing sebesar 4,0% dan 4,0%.

Giro pada Bank Lain

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Rupiah	602	1,7	385	2,4	472	2,4	217	56,4 ▲	(87)	(18,4) ▲
Valuta Asing	34.421	98,3	15.537	97,6	19.098	97,6	18.884	121,5 ▲	(3.561)	(18,6) ▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	- -	-	- -
Jumlah - neto	**35.023**	**100,0**	**15.922**	**100,0**	**19.570**	**100,0**	**19.101**	**120,0 ▲**	**(3.648)**	**(18,6) ▲**

BNI membukukan giro pada bank lain sebesar Rp35,0 triliun, naik sebesar 120,0% di tahun 2023 dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp15,9 triliun. Kenaikan tersebut dikontribusikan oleh kenaikan giro pada bank lain dalam valuta asing (valas) yang mencapai Rp18,9 triliun (gross) atau naik 121,5% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp15,5 triliun yang dipengaruhi oleh transaksi dengan bank *counterparty*. Kontribusi akun ini terhadap total aset adalah sebesar 3,2% di tahun 2023, naik dibandingkan dengan porsi tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,5%.

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Deposit Facility	39.429	90,0	49.389	95,8	90.320	97,9	(9.960)	(20,2) ▼	(40.931)	(45,3) ▼
Call money	1.364	3,1	911	1,8	714	0,8	453	49,7 ▲	197	27,6 ▲
Deposito berjangka	2.963	6,8	1.269	2,5	1.207	1,3	1.694	133,5 ▲	62	5,1 ▲
Negotiable Certificate Deposits	38	0,1	-	-	49	0,1	38	100,0 ▲	(49)	(100,0) ▼
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	- -	-	- -
Jumlah - neto	**43.794**	**100,0**	**51.569**	**100,0**	**92.290**	**100,0**	**(7.775)**	**(15,1) ▼**	**(40.721)**	**(44,1) ▼**

Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia tercatat senilai Rp43,8 triliun atau mengalami penurunan sebesar 15,1% dari tahun 2022. Hal ini sebagai upaya peningkatan pendapatan kepada aset produktif yang memiliki imbal hasil atau *yield* yang lebih tinggi. Suku bunga per tahun untuk akun ini dalam mata uang Rupiah adalah masing-masing 0,0-7,3% dan 0,0-6,0%, sedangkan untuk valuta asing (USD) sebesar 0,0%-5,7% dan 0,0 - 4,7% untuk tahun 2023 dan 2022.

Efek-efek

Efek-efek merupakan salah satu alternatif penempatan dana yang dilakukan BNI selain pada pos pinjaman yang diberikan. Di samping mendapatkan pendapatan bunga dari investasi efek-efek ini, BNI juga mendapatkan pendapatan yang bersifat non bunga atas transaksi penjualan dan *mark to market* atas efek-efek ini. Per 31 Desember 2023, Bank membukukan total efek-efek sebesar Rp37,2 triliun, naik 30,1% dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp28,6 triliun. Komposisi efek-efek yang dimiliki BNI adalah sebagai berikut:

Efek-efek	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Reksadana	24.199	64,7	19.350	67,2	15.896	61,0	4.849	25,1 ▲	3.454	21,7 ▲
Obligasi	7.348	19,6	7.021	24,4	8.520	32,7	327	4,7 ▲	(1.499)	(17,6) ▼
Obligasi Subordinasi	607	1,6	604	2,1	608	2,3	3	0,5 ▲	(4)	(0,7) ▼
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	78	0,3	128	0,5	(78)	(100,0) ▼	(50)	(39,1) ▼
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	3.700	9,9	-	-	-	-	-	100,0 ▲	-	- -
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	76	0,2	-	-	-	-	-	100,0 ▲	-	- -
Efek Beragunan Aset	-	-	--	-	72	0,3	-	- -	(72)	(100,0) ▼
Efek Lainnya	1.478	4,0	1.750	6,0	829	3,2	(272)	(15,5) ▼	921	111,1 ▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)		(247)		(250)		4	(1,6) ▼	3	(1,2) ▼
Jumlah - neto	**37.165**	**100,0**	**28.556**	**100,0**	**25.803**	**100,0**	**8.609**	**30,1 ▲**	**2.753**	**10,7 ▲**

Efek-efek	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi										
Reksadana	4.745	12,7	5.425	18,8	8.714	33,4	(680)	(12,.5) ▼	(3.289)	(37,7) ▼
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	2.549	6,8	-	-	-	-	2.549	100,0 ▲	-	-
Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	76	0,2	-	-	-	-	76	100,0 ▲	-	-
Obligasi	642	1,7	3	-	23	0,1	639	21.300,0 ▲	(20)	(87,0) ▼
Obligasi Subordinasi	269	0,7	6	-	6	-	263	4.383,0 ▲	-	-
Efek lainnya	1	0,0	1.742	6,0	829	3,2	(1.741)	(99,9) ▼	913	110,1 ▲
Jumlah Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi	**8.282**	**22,1**	**7.176**	**24,9**	**9.572**	**36,7**	**1.106**	**15,4**	**(2.396)**	**(25,0) ▼**
Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif lain										
SBI	-	-	78	0,3	128	0,5	(78)	(100,0) ▼	(50)	(39,1) ▼
Reksadana	19.454	52,0	13.926	48,3	7.182	27,6	5.528	39,7 ▲	6.744	93,9 ▲
Obligasi lainnya	6.101	16,3	6.303	21,9	8.241	31,6	(202)	(3,2) ▼	(1.938)	(23,5) ▼
Obligasi Subordinasi	338	0,9	597	2,1	602	2,3	(259)	(43,4) ▼	(5)	(0,8) ▼

Efek-efek	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	1.151	3,1	-	-	-	-	1.151	100,0 ▲	-	-
Efek Lainnya	1.477	3,9	-	-	-	-	1.477	100,0 ▲	-	-
Efek Beragunan Aset	-	-	-	-	72	0,3	-	-	(72)	(100,0) ▼
Jumlah Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	28.521	76,2	20.904	72,6	16.225	62,3	7.617	36,4 ▲	4.679	28,8 ▲
Biaya Perolehan Diamortisasi										
Obligasi lainnya	605	1,6	716	2,5	256	1,0	(111)	(15,5) ▼	460	179,7 ▲
Efek lainnya	-	-	7	-	-	-	(7)	(100,0) ▼	7	100,0 ▲
Jumlah Baya Perolehan Diamortisasi	605	1,6	723	2,5	256	1,0	(118)	(16,5) ▼	467	182,4 ▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)		(247)		(250)		4	(0,6) ▼	3	(1.2) ▼
Jumlah - neto	37.165	100,0	28.556	100,0	25.803	100,0	8.609	30,1 ▲	2.753	10.7 ▲

Pertumbuhan efek-efek yang dimiliki oleh BNI pada tahun 2023 adalah 30,1% atau sebesar Rp 8,6 triliun. Peningkatan tersebut utamanya dikontribusikan oleh peningkatan efek-efek dengan jenis instrumen Reksadana yaitu sebesar Rp4,9 triliun. Selain itu, pada tahun 2023. BNI juga melakukan penempatan dana pada dua instrumen yang baru diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2023 yaitu Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) dan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dengan total portofolio sebesar Rp3,8 triliun.

Efek-Efek Berdasarkan Penerbit	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Korporasi	30.646	81,9	25.352	88,0	21.827	83,8	5.294	20,9 ▲	3.525	16,1 ▲
Bank	2.986	8,0	3.373	11,7	4.098	15,7	(387)	(11,5) ▼	(725)	(17,7) ▼
Bank Indonesia	3.776	10,1	78	0,3	128	0,5	3.698	4.741,0 ▲	(50)	(39,1) ▼
Sub Jumlah	37.408	100,0	28.803	100,0	26.053	100,0	8.605	29,9 ▲	2.750	10,6 ▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)		(247)		(250)		4	(1,6) ▼	3	(1,2) ▼
Jumlah - neto	37.165		28.556		25.803		8.609	30,1 ▲	2.753	10,7 ▲

Sedangkan apabila dilihat dari komposisi penerbit efek-efek tersebut, efek-efek yang diterbitkan oleh korporasi memiliki porsi terbesar yang mencapai 81,9% atau setara dengan Rp30,6 triliun di tahun 2023. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana jumlah efek tersebut mencapai Rp25,4 triliun (*gross*).

Kolektibilitas Efek-Efek	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	36.874	98,6	28.269	98,1	25.483	97,8	8.605	30,4 ▲	2.786	10,9 ▲
Kurang Lancar	291	0,8	287	1,0	320	1,2	4	1,4 ▲	(33)	(10,3) ▼
Macet	243	0,6	247	0,9	250	1,0	(4)	(1,6) ▼	(3)	(1,2) ▼
Sub Jumlah	37.408	100,0	28.803	100,0	26.053	100,0	8.605	29,9 ▲	2.750	10,6 ▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)		(247)		(250)		4	(1,6) ▼	3	(1,2) ▼
Jumlah	**37.165**	**100,0**	**28.556**	**100,0**	**25.803**	**100,0**	**8.609**	**30,1 ▲**	**2.753**	**10,7 ▲**

Dilihat dari sisi kolektibilitas, efek-efek yang dimiliki BNI sebagian besar masuk dalam kategori lancar dengan porsi masing-masing sebesar 98,6% dan 98,1% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Manajemen menilai jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dimilki oleh Bank telah memadai.

Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Hingga 31 Desember 2023, terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp13,9 triliun dengan klasifikasi lancar turun sebesar 16,11% dimana posisi yang sama tahun lalu *outstanding* pada akun ini sebesar Rp16,6 triliun. Penurunan terpesar adalah dengan *counterpart* Bank Indonesia dimana penurunan transaksi *Reverse Repo* sebesar Rp2,6 triliun. Suku bunga kontraktual untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada posisi 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah sebesar 6,0%-6,7% dan 5,0%-6,4%.

Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya

BNI membukukan wesel ekspor dan tagihan lainnya senilai Rp19 triliun dengan penurunan sebesar 8,3% di tahun 2023. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan transaksi Wesel Ekspor dalam mata uang Rupiah sebesar Rp1,9 triliun atau 13,22%, dimana total transaksi Wesel Ekspor di tahun 2023 mencapai sebesar Rp12,7 triliun, dari Rp14,6 triliun di tahun sebelumnya. Wesel ekspor dan tagihan lainnya dalam mata uang Rupiah memiliki porsi dominan dengan porsi sebesar 65,9% dan 70,0% masing-masing untuk tahun 2023 dan 2022. Wesel ekspor dan tagihan lainnya berupa Surat Keterangan Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), wesel ekspor, *open account financing* dan *supply chain financing*.

Tagihan Akseptasi

Berdasarkan pihak penerima, tagihan akseptasi BNI dibedakan menjadi debitur non-bank dan bank. Tagihan akseptasi BNI mencapai Rp17,1 triliun di tahun 2023, jumlah ini turun sebesar 9,6% dibandingkan periode sebelumnya senilai Rp18,9 triliun. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh turunnya tagihan akseptasi kepada nasabah dalam mata uang Rupiah dari pihak debitur non-bank sebesar Rp17,3 triliun (gross) di tahun 2023 dibandingkan Rp19,7 triliun (gross) di tahun sebelumnya. Berdasarkan kolektibilitas Peraturan OJK, seluruh Tagihan Akseptasi tergolong pada klasifikasi lancar dengan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang sudah dibentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

Tagihan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan, dan lindung nilai. Instrumen yang dipakai BNI diklasifikasikan berdasarkan jenis risiko terkait nilai tukar, suku bunga, dan keduanya. Berdasarkan nilai tukar, tagihan derivatif berupa kontrak berjangka jual/beli, *swap* mata uang asing jual/beli, spot mata uang asing jual/beli, dan *option* mata uang asing jual/beli. Instrumen terkait suku bunga adalah *swap* atas suku bunga sedangkan instrumen terkait nilai tukar dan suku bunga adalah *swap* mata uang asing dan suku bunga Dolar AS.

Secara kumulatif, tagihan derivatif BNI senilai Rp1 triliun di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 45,4% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp0,69 triliun. Dari total tagihan derivatif tersebut, instrumen *swap* mata uang asing-jual dalam Dolar AS membukukan nominal terbesar USD 1,3 miliar di tahun 2023 dari USD 2,1 miliar di tahun sebelumnya. Seluruh tagihan derivatif per 31 Desember 2023 termasuk dalam klasifikasi lancar.

Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah bisnis utama BNI dengan kontribusi sebesar 64,0% terhadap total aset di tahun 2023 dan 62,7% di tahun 2022.

Berdasarkan jenis kredit, BNI memberikan pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumen, kredit sindikasi, kredit karyawan dan kredit program pemerintah.

Pinjaman yang diberikan BNI mencapai Rp695,1 triliun atau tumbuh sebesar 7,6% dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan pinjaman yang diberikan didorong oleh Kredit

Sindikasi yang mengalami kenaikan sebesar 103% atau Rp49,5 triliun, dimana posisi saat ini menjadi sebesar Rp97,6 triliun dan posisi tahun 2022 adalah sebesar 48,1 triliun. Pinjaman BNI diberikan dalam mata uang Rupiah dan valas. Kredit dalam Rupiah masih memiliki porsi terbesar yaitu 80,9% (2023) dan 80,1% (2022). Sementara itu, kredit dalam valas didominasi oleh mata uang Dolar AS dengan kontribusi 19,1% dan 19,9% terhadap total kredit tahun 2023 dan 2022.

Tingkat suku bunga dasar kredit *(prime lending rate)* per 31 Desember 2023 adalah 8,1% untuk segmen korporasi 8,3% untuk segmen retail dan 7,4% untuk kredit konsumtif kepemilikan rumah (KPR) serta 8,8% untuk kredit konsumtif selain KPR.

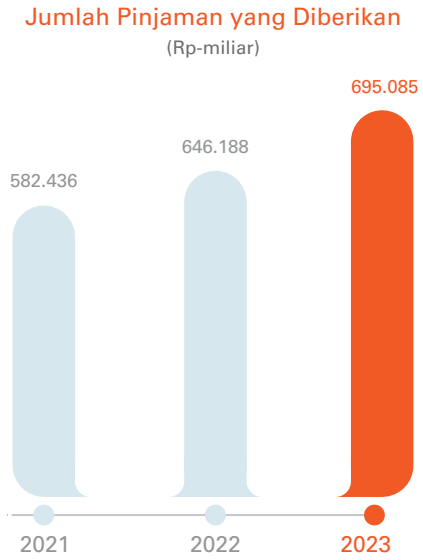

Kredit modal kerja memiliki porsi terbesar atas portfolio kredit BNI (*gross*) sebesar 50,8% dan 54,3% di tahun 2023 dan 2022. Secara kumulatif, portofolio kredit tersebut terdiversifikasi dengan baik dengan kontribusi dari jenis yang lain dengan porsi yang relatif besar adalah kredit investasi (16,9%); kredit konsumen (17,7%): dan kredit sindikasi (14,0%) di tahun 2023. Komposisi kredit berdasarkan jenis kredit adalah sebagai berikut:

Kredit per Jenis	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Modal kerja	**352.886**	**50,8**	350.624	54,3	311.419	53,5	2.262	0,65 ▲	39.205	12,6 ▲
Investasi	**117.616**	**16,9**	133.840	20,7	131.886	22,6	(16.224)	(12,1) ▼	1.954	1,5 ▲
Konsumen	**123.317**	**17,7**	109.424	16,9	95.335	16,4	13.893	12,7 ▲	14.089	14,8 ▲
Karyawan	**3.635**	**14,0**	4.151	0,6	3.928	0,7	(516)	12,4 ▲	223	5,7 ▲
Sindikasi	**97.600**	**0,5**	48.079	7,4	39.741	6,8	49.521	103,0 ▲	8.338	21,0 ▲
Program Pemerintah	**31**	**0,0**	70	0,0	127	0,0	(39)	(55,71) ▼	(57)	(44,9) ▼
Jumlah - bruto	**695.085**	**100,0**	646.188	100,0	582.436	100,0	48.897	7,57 ▲	63.752	10,9 ▲
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**(47.158)**		(50.334)		(50.295)		3.176	(6,31) ▼	(39)	0,1 ▲
Jumlah - neto	**647.927**		**595.854**		**532.141**		**52.073**	**8,74** ▲	**63.713**	**12,0** ▲

Terkait dengan pinjaman sindikasi, keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp97,6 triliun dan Rp48,1 triliun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Persentase bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebesar 5,04%-100,00% di tahun 2023 dan 5,04% - 83,30% di tahun 2023.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan BNI dengan tingkat bunga sebesar 3%-5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melali pemotongan gaji setiap bulan. Kredit Program Pemerintah terdiri dari Kredit Ketahanan Pangan(KKP) *Two Steps Loan* (TSL), Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS), dan Revitalisasi Perkebunan yang dapa didanai sebagian dan/atau seluruhnya oleh Pemerintah.

Kredit per Jenis	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Korporasi	310.392	44,7	255.639	39,6	229.028	39,3	54.753	21,4	▲	27.817	12,1	▲
Rupiah	245.881	35,4	207.969	32,2	184.837	31,7	37.912	18,2	▲	21.462	11,6	▲
Valas	64.511	9,3	47.670	7,4	44.191	7,6	16.841	35,3	▲	6.355	14,4	▲
Menengah	109.625	15,8	112.462	17,4	99.132	17,0	(2.837)	(2,5)	▼	7.182	7,2	▲
Rupiah	98.318	14,1	99.092	15,3	88.559	15,2	(774)	(0,8)	▼	7.261	8,2	▲
Valas	11.307	1,6	13.370	2,1	10.573	1,8	(2.063)	(15,4)	▼	(79)	(0,7)	▼
Kecil	84.927	12,2	97.210	15,0	95.752	16,4	(12.283)	(12,6)	▼	5.887	6,1	▲
Rupiah	84.895	12,2	97.115	15,0	95.634	16,4	(12.220)	(12,6)	▼	5.910	6,2	▲
Valas	32	0,0	95	0,0	118	0,0	(63)	(66,0)	▼	(23)	(19,5)	▼
Konsumer	124.487	17,9	109.602	17,0	98.991	17,0	14.885	13,6	▲	11.124	11,2	▲
Rupiah	124.464	17,9	109.577	17,0	98.960	17,0	14.886	13,6	▲	11.130	11,2	▲
Valas	24	0,0	25	0,0	31	0,0	(1)	(4,7)	▼	(6)	(19,4)	▼
Luar Negeri	56.611	8,1	67.405	10,4	58.446	10,0	(10.795)	(16,0)	▼	8.959	15,3	▲
Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Valas	56.611	8,1	67.405	10,4	58.446	10,0	(10.795)	(16,0)	▼	8.959	15,3	▲
Entitas Anak	9.043	1,3	3.870	0,6	1.087	0,2	5.172	133,6	▲	2.783	256,0	▲
Rupiah	9.033	1,3	3.834	0,6	1.087	0,2	5.199	135,6	▲	2.747	252,7	▲
Valas	10	0,0	37	0,0	-	-	(27)	(73,1)	▼	36	100,0	▲
Total Pinjaman	**695.085**	**100,0**	**646.188**	**100,0**	**582.436**	**100,0**	**48.896**	**7,6**	▲	**63.752**	**10,9**	▲
Total Rupiah	**562.591**	**80,9**	**517.587**	**80,1**	**469.077**	**80,5**	**45.003**	**8,7**	▲	**48.510**	**10,3**	▲
Total Valas	**132.494**	**19,1**	**128.601**	**19,9**	**113.359**	**19,5**	**3.893**	**3,0**	▲	**15.242**	**13,4**	▲

Kredit per Sektor Ekonomi	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Perdagangan, restoran dan hotel	130.427	18,8	109.753	17,0	101.676	17,5	20.674	18,8	▲	8.077	7,9	▲
Perindustrian	137.662	19,8	133.896	20,7	121.997	20,9	3.766	2,8	▲	11.899	9,8	▲
Pertanian	56.438	8,1	57.131	8,8	59.430	10,2	(693)	(1,2)	▼	(2.299)	(3,9)	▼
Jasa dunia usaha	47.189	6,8	47.153	7,3	42.959	7, 4	36	0,1	▲	4.194	9,8	▲

Kredit per Sektor Ekonomi	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Konstruksi	54.444	7,8	55.865	8,6	55.210	9,5	(1.421)	(2,5)	▼	655	1,2	▲
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	49.271	7,1	44.962	7,0	43.010	7,4	4.309	9,6	▲	1.952	4,5	▲
Listrik, gas dan air	21.541	3,1	22.073	3,4	20.301	3,5	(532)	(2,4)	▼	1.772	8,7	▲
Jasa pelayanan sosial	14.431	2,1	23.240	3,6	20.925	3,6	(8.809)	(37,9)	▼	2.315	11,1	▲
Pertambangan	48.943	7,0	39.063	6,0	15.685	2,7	9.880	25,3	▲	23.378	149,0	▲
Lain-lain	134.739	19,4	113.052	17,5	101.243	1 7,4	21.687	19,2	▲	11.809	11,7	▲
Sub Jumlah	695.085	100,0	646.188	100,0	582.436	100,0	48.897	7,6	▲	63.752	10,9	▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.158)		(50.334)		(50.295)		3.176	(6,3)	▼	(39)	0,1	▲
Jumlah - neto	**647.927**		**595.854**		**532.141**		**52.073**	**8,7**	▲	**63.713**	**12,0**	▲

Apabila dilihat dari sektor ekonomi, pinjaman yang diberikan BNI juga terdiversifikasi dengan baik sehingga tidak terpapar risiko konsentrasi kredit pada sektor ekonomi tertentu.Tiga sektor ekonomi yang memiliki kontribusi tertinggi atas pinjaman yang diberikan di tahun 2023 adalah sektor perindustrian atau manufaktur dengan porsi 19,8%; perdagangan, restoran dan hotel (18,8%); dan pertanian (8,1%). Di tahun sebelumnya porsi penyaluran kredit untuk ketiga sektor tersebut relatif tidak berubah masing-masing sebesar 20,7%; 17,0%; dan 8,8%.

Pinjaman yang Diberikan Cabang Luar Negeri	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
BNI Tokyo	6.510	11,5	7.659	11,4	8.378	14,3	(1.149)	(15,0)	▼	(719)	(8,6)	▼
BNI Hong Kong	8.618	15,2	9.281	13,8	8.824	15,1	(663)	(7,1)	▼	457	5,2	▲
BNI Singapura	18.900	33,4	17.278	25,6	12.574	21,5	1.622	9,4	▲	4.704	37,4	▲
BNI New York	12.621	22,3	17.467	25,9	12.684	21,7	(4.846)	(27,7)	▼	4.783	37,7	▲
BNI London	7.531	13,3	13.161	19,5	12.343	21,1	(5.630)	(42,8)	▼	818	6,6	▲
BNI Seoul	2.431	4,3	2.559	3,8	3.643	6,3	(128)	(5,0)	▼	(1.084)	(29,8)	▼
Jumlah	**56.611**	**100,0**	**67.405**	**100,0**	**59.111**	**100,0**	**(10.794)**	**(16,0)**	▼	**8.959**	**15,3**	▲

Apabila dilihat berdasarkan sebaran Kantor Luar Negeri (KLN), pinjaman yang diberikan BNI KLN mengalami penurunan sebesar Rp 10,8 triliun atau 16,0% dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan pinjaman yang diberikan KLN didominasi oleh BNI London dan BNI NewYork masing-masing sebesar Rp5,6 triliun dan Rp4,8 triliun atau 42,8% dan 27,7% dibanding tahun sebelumnya.

BNI Tokyo
(Rp-miliar)

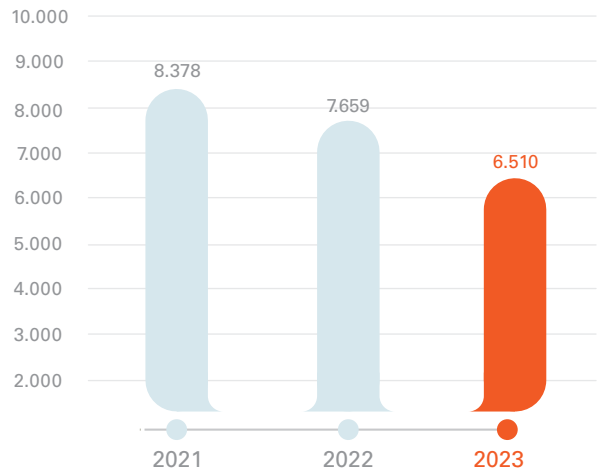

BNI Hongkong
(Rp-miliar)

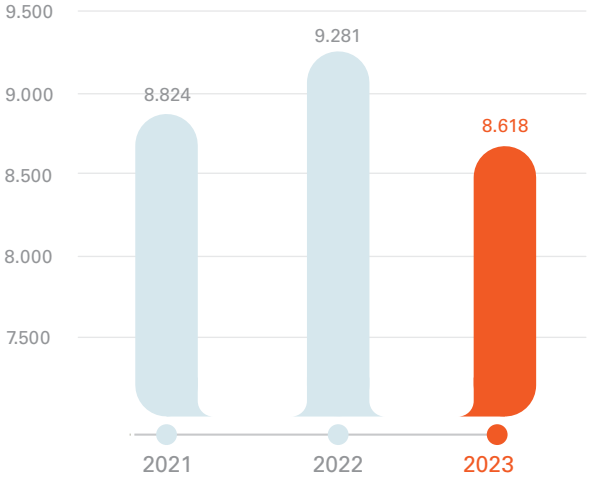

BNI Singapura
(Rp-miliar)

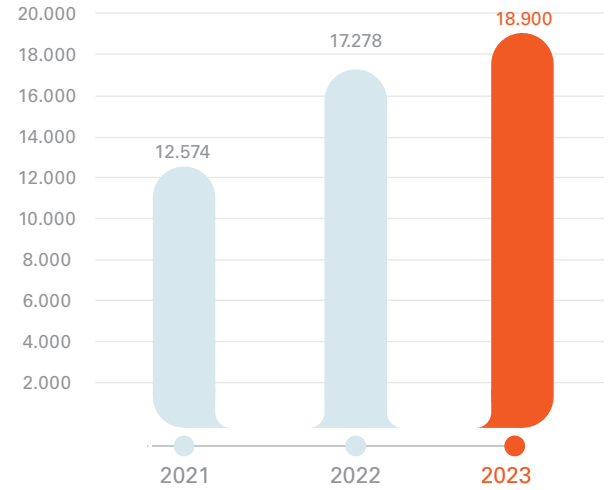

BNI New York
(Rp-miliar)

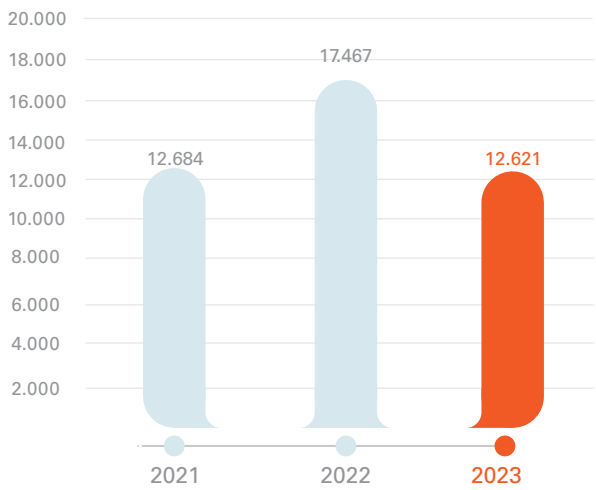

BNI London
(Rp-miliar)

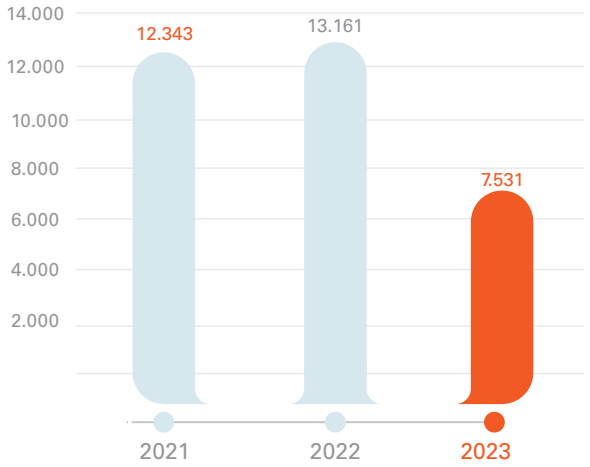

BNI Seoul
(Rp-miliar)

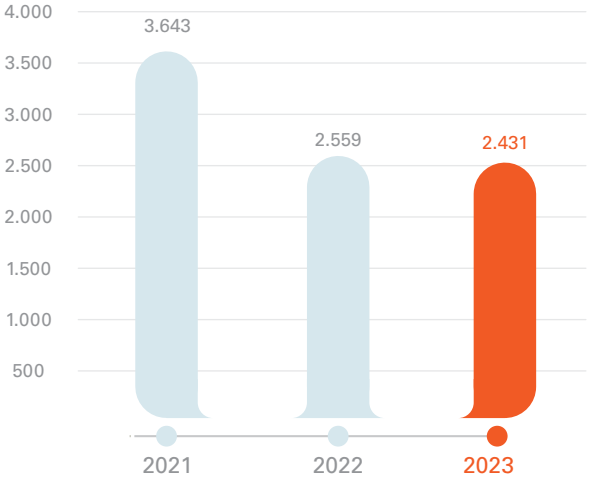

Kolektibilitas Pinjaman	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	646.349	93,0	605.232	93,7	533.438	91,6	41.117	6,8 ▲	71.794	13,5 ▲
Dalam Perhatian Khusus	33.901	4,9	22.795	3,5	27.470	4,7	11.106	48,7 ▲	(4.675)	(17,0) ▼
Kurang Lancar	2.954	0,4	3.123	0,5	4.114	0,7	(169)	(5,4) ▼	(991)	(24,1) ▼
Diragukan	2.822	0,4	1.471	0,2	2.346	0,4	1.351	91,8 ▲	(875)	(37,3) ▼
Macet	9.059	1,3	13.567	2,1	15.068	2,6	(4.508)	(33,2) ▼	(1.501)	(10,0) ▼
Sub Jumlah	695.085	100,0	646.188	100,0	582.436	100,0	48.897	7,6 ▲	63.752	10,9 ▲
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.158)		(50.334)		(50.295)		3.176	(6,3) ▼	(39)	0,1 ▲
Jumlah - neto	**647.927**		**595.854**		**532.141**		**52.073**	**8,7 ▲**	**63.713**	**12,0 ▲**

Dalam hal kolektibilitas sesuai Peraturan OJK, kolektiblitas pinjaman yang diberikan BNI sebagian besar masuk dalam kategori lancar dengan porsi sebesar 93,0% dan 93,7% untuk tahun 2023 dan 2022. Rasio kredit bermasalah secara gross (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) BNI dan Entitas anak per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar 2,1% dan 2,8%. Sedangkan rasio kredit bermasalah - Bank Saja secara neto utuk periode yang sama mencapai 0,6% dan 0,5%.

Penghapusan Aset Pinjaman yang Diberikan dan Perolehan Kembali

BNI melakukan penghapusan aset pinjaman yang diberikan sebesar Rp 14,3 triliun selama tahun 2023. lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp 10,9 triliun. Dalam pelaksanaannya. Manajemen BNI memprioritaskan debitur-debitur yang pailit dan bermasalah hukum. dimana telah dilakukan upaya-upaya yang maksimal. Jika dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan bank saja. rasio penghapusan aset pinjaman yang diberikan relatif rendah pada kisaran 2,1%. Sedangkan penerimaan kembali pinjaman yang dihapus buku *(recovery)* sebesar Rp5,2 triliun dengan *recovery rate* di tahun 2023 sebesar 35,9%, naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 35,8%.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan instrumen keuangan yang masuk pada kriteria berisiko rendah namun menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif. Di sisi lain, instrument ini juga turut membantu pendanaan Pemerintah dalam mengelola APBN.

Kolektibilitas Pinjaman	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi	4.188	3,3	1.775	1,5	4.112	3,7	2.413	135,9 ▲	(2.337)	(56,8) ▼
Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain	86.549	68,1	82.328	67,9	85.198	76,4	4.221	5,1 ▲	(2.870)	(3,4) ▼
Biaya Perolehan yang Diamortisasi	36.363	28,6	37.189	30,6	22.120	19,9	(826)	(2,2) ▼	15.069	68,1 ▲
Jumlah	127.100	100,0	121.292	100,0	111.430	100,0	5.808	4,8 ▲	9.862	8,9 ▲
Suku Bunga Tetap	127.001	99,9	121.192	99,9	111.330	99,9	5.809	4,8 ▲	9.862	8,9 ▲
Suku Bunga Mengambang	99	0,1	100	0,1	100	0,1	(1)	(1,0) ▼	-	-
Jumlah	**127.100**	**100,0**	**121.292**	**100,0**	**111.430**	**100,0**	**5.808**	**4,8 ▲**	**9.862**	**8,9 ▲**

Obligasi Pemerintah merupakan instrumen keuangan yang masuk pada kriteria berisiko rendah namun menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif. Di sisi lain, instrumen ini juga turut membantu pendanaan Pemerintah dalam mengelola APBN. Per 31 Desember 2023, BNI mencatatkan Obligasi Pemerintah sebesar Rp127,1 triliun atau meningkat sebesar 4,8% jika dibandingkan dengan posisi yang sama pada tahun 2022. BNI memiliki Obligasi Pemerintah dalam mata uang Rupiah maupun valas. Adapun transaksi Obligasi Pemerintah dalam Rupiah mencapai Rp95,3 triliun atau meningkat 7,6% di tahun 2023. dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp88,6 triliun. Sementara itu. transaksi Obligasi Pemerintah dalam valas senilai Rp31,8 triliun dan Rp32,7 triliun di tahun 2023 dan 2022. Kontribusi akun ini terhadap total aset BNI di tahun 2023 dan 2022 adalah 11,7% dan 11,8%.

Dilihat dari jenis suku bunga Obligasi Pemerintah. transaksi Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap memiliki porsi dominan sebesar 99,9% di tahun 2023 dan 2022. Sedangkan untuk obligasi suku bunga mengambang, porsi transaksi Obligasi Pemerintah adalah sebesar 0,1% dan 0,1% di tahun 2023 dan 2022.

Untuk tingkat bunga tetap, harga pasar Obligasi Pemerintah berkisar antara 73,9% sampai dengan 132,3% dan antara 71,9% sampai dengan 130,7% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Sementara itu, harga pasar Obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga mengambang adalah 100,0% dan 99,9% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Dalam instrumen keuangan Obligasi Pemerintah, terdapat Obligasi pemerintah dari program rekapitalisasi, jumlah obligasi rekapitalisasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp100 miliar.

Tingkat suku bunga kontrak Obligasi Pemerintah di tahun 2023 untuk suku bunga tetap adalah 3,88%-12,0% dalam mata uang Rupiah, 0,5-7,8% dalam Dolar AS, dan 0,5%-1,3% dalam Dolar Singapura. Sedangkan tingkat suku bunga kontrak untuk suku bunga tetap pada tahun sebelumnya untuk ketiga jenis mata uang tersebut adalah sebesar 4,0%-12,0%; 0,1%-7,8%; dan 1,3%. Di sisi lain, tingkat suku bunga mengambang tahunan untuk Obligasi Pemerintah di tahun 2023 adalah sebesar 4,5% dari 3,5%-4,3%% di tahun sebelumnya.

Pajak Dibayar di Muka dan Beban Dibayar di Muka

BNI membukukan pajak dan beban dibayar dimuka untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp0,6 triliun dan Rp2,7 triliun. Di tahun sebelumnya kedua akun tersebut masing-masing mencapai Rp0,6 triliun dan Rp3,2 triliun.

Penyertaan Saham dan Investasi pada Entitas Asosiasi

	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)
PT Bursa Efek Indonesia	1,2	1,2	1,2
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	2,5	2,5	2,5
PT Pemeringkat Efek Indonesia	0,2	0,6	0,6
PT Bank Mizuho Indonesia	1,0	1,0	1,0
PT Bank BTPN Tbk	0,2	0,2	0,2
PT PANN Pembiayaan Maritim	48,4	48,4	48,4
PT Fintek Karya Nusantara	9,8	9,3	10,2
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN)	17,5	17, 5	17, 5
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	23,2	23,2	24,9

Penyertaan saham dan Investasi pada Entitas asosiasi BNI neto mencapai Rp11,8 triliun di tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp10,7 triliun dikarenakan tambahan penyertaan serta pengakuan porsi laba PT Bank Syariah Indonesia Tbk sepanjang tahun 2023.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain neto BNI mencapai Rp17,0 triliun di tahun 2023, naik 22,5% dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp13.9 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan beberapa akun diantaranya tagihan BNI sebagai *acquiree bank* serta Devisa Hasil Ekspor (DHE) BI.

Aset Tetap

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Tanah	16.364	16.023	15.969	341	2,1 ▲	54	0,3 ▼
Bangunan	9.246	8.724	8.387	522	6,0 ▲	337	4,0 ▲
Perlengkapan Kantor dan Kendaraan Bermotor	15.187	13.958	12.747	1.229	8,8 ▲	1.211	9,5 ▼
Total Biaya Perolehan	40.797	38.705	37.103	2.092	5,4 ▲	1.602	4,3 ▼
Aset Dalam Penyelesaian	1.239	707	522	532	75,2 ▲	185	35,4 ▲
Aset Hak Guna	2.652	2.343	2.210	309	13,2 ▲	133	6.0 ▼
Total Biaya Perolehan	44.688	41.755	38.935	2.933	7,0 ▲	1.920	4.8 ▲
Akumulasi Penyusutan							
Bangunan	3.366	2.814	2.250	552	19,6 ▲	564	25,1 ▲
Perlengkapan Kantor dan Kendaraan Bermotor	12.317	11.345	9.890	972	8,6 ▲	1.455	14,7 ▲
Aset Hak Guna	1.240	1.047	812	193	18,4 ▲	235	28,9 ▲
Total Akumulasi Peyusutan	16.923	15.206	12.952	1.717	11,3 ▲	2.254	17,4 ▲
Nilai Buku Neto	27.765	26.549	26.883	1.216	4,6 ▲	(334)	(1,2) ▼

BNI membukukan nilai aset tetap bersih senilai Rp27,8 triliun di tahun 2023 naik sebesar 4,6% dari tahun sebelumnya sebesar Rp26,5 triliun. seluruh aset tetap BNI tidak ada yang dijaminkan. Adapun aset hak guna per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp1,4 triliun (neto). Selain itu. manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki BNI selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali. Kontribusi aset tetap (neto) terhadap total aset BNI di tahun 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar 2,6%.

Aset Pajak Tangguhan - Neto

Aset pajak tangguhan neto BNI adalah sebesar Rp7,4 triliun di tahun 2023. Pencapaian ini lebih rendah dibandingkan posisi tahun sebelumnya Rp7,6 triliun yang dipengaruhi oleh pembebanan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif – selain pinjaman yang diberikan.

LIABILITAS

"Liabilitas BNI tumbuh 4,8% menjadi Rp931,9 triliun di tahun 2023 kenaikan ini didominasi oleh kenaikan simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain. DPK BNI naik 5,4% menjadi Rp810,7 triliun sejalan dengan peningkatan CASA menjadi Rp577,5 triliun dengan pertumbuhan 3,6%. Pertumbuhan simpanan nasabah terutama CASA ini menjadi faktor pendukung bisnis utama BNI dalam penyaluran kredit. Pertumbuhan liabilitas juga dipengaruhi oleh naiknya liabilitas lain-lain sebesar Rp5,0 triliun atau 23,6% dibandingkan posisi tahun 2022 yang didorong oleh penempatan dalam bentuk Devisa Hasil Ekspor (DHE) BI sebesar Rp2,5 triliun."

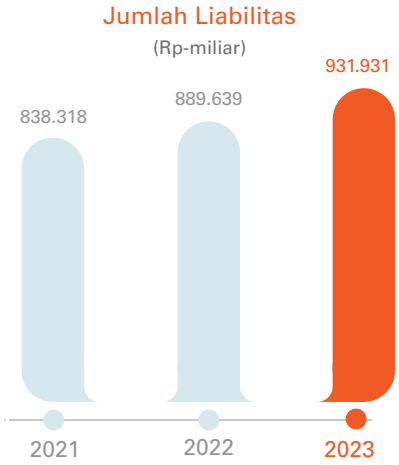

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Libilitas Segera	5.295	4.686	4.554	609	13,0 ▲	132	2,9 ▲
Simpanan Nasabah	810.730	769.269	729.169	41.461	5,4 ▲	40.100	5,5 ▲
Simpanan dari Bank Lain	11.894	15.245	14.377	(3.351)	(22,0) ▼	868	6,0 ▲
Liabilitas Derivatif	810	775	110	35	4,6 ▲	665	604,5 ▲
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	6.891	2.885	1.829	4.006	138,9 ▲	1.056	57,7 ▲
Liabilitas Akseptasi	5.748	5.301	5.588	447	8,4 ▲	(287)	(5,1) ▼
Beban yang Masih Harus Dibayar	1.664	1.441	1.242	223	15,5 ▲	199	16,0 ▲
Utang Pajak	823	1.551	1.284	(728)	(46,9) ▼	267	20,8 ▲
Imbalan Kerja	7.006	6.880	6.138	126	1,8 ▲	742	12,1 ▲
Penyisihan	2.173	2.712	2.276	(539)	(19,9) ▼	436	19,2 ▲
Liabilitas Lain-lain	26.125	21.130	20.539	4.995	23,6 ▲	591	2,8 ▲
Efek-efek yang Diterbitkan	4.893	4.897	2.986	(4)	(0,1) ▼	1.911	64,0 ▲
Pinjaman yang Diterima	30.950	35.654	32.458	(4.704)	(13,2) ▼	3.196	9,8 ▲
Efek-efek Subordinasi	16.929	17.213	15.765	(284)	(1,6) ▼	1.448	9,2 ▲
Jumlah Liabilitas	**931.931**	**889.639**	**838.318**	**42.292**	**4,8** ▲	**51.321**	**6,1** ▲

Liabilitas Segera

Liabilitas segera BNI mengalami kenaikan sebesar Rp609 miliar atau 13,0% menjadi Rp5,3 triliun. Dibandingkan dengan posisi sebelumnya sebesar Rp4,7 triliun, kenaikan pos ini di tahun 2023 seiring dengan peningkatan beberapa kewajiban BNI kepada pihak ketiga diantaranya kewajiban sebagai issuer bank (ATM) naik di tahun 2022 sebesar Rp284,3 miliar, setoran pajak sebagai bank persepsi sebesar Rp172,9 miliar, dan kiriman uang sebesar Rp101,2 miliar.

Simpanan Nasabah

Di tengah kondisi likuiditas industri perbankan yang ketat selama tahun 2023, BNI membukukan total DPK senilai Rp810,7 triliun atau tumbuh 5,4% di tahun 2023 dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp769,3 triliun. Dari jumlah DPK tersebut 71,6% diantaranya berupa *Current Account Saving Account* (CASA) atau setara dengan Rp577,5 triliun di tahun 2023. Dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian CASA ini tumbuh 3,6% atau setara dengan Rp20,2 triliun terutama didukung oleh kenaikan giro sebesar 9,8% menjadi Rp345,5 triliun.

Kenaikan ini seiring dengan kebijakan BNI untuk mengoptimalkan sumber pendanaan dari pihak ketiga yang berbiaya murah. Dana Pihak Ketiga (DPK) BNI memiliki kontribusi dominan pada liabilitas yaitu sebesar 87,0% dan 86,5% terhadap total liabilitas di tahun 2023 dan 2022.

Portofolio DPK BNI terdiversifikasi dengan baik dengan komposisi tabungan dan giro (CASA) sebesar 71,6% sedangkan deposito berjangka 28,4% di tahun 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa di tengah likuiditas yang ketat, BNI mampu menghimpun sumber pendanaan berbiaya murah. Ditinjau dari sisi mata uang, DPK BNI dalam mata uang Rupiah memiliki porsi dominan yakni 78,2% dan 81,8% di tahun 2023 dan 2022 sejalan dengan penyaluran pinjaman yang juga didominasi dalam mata uang Rupiah. Disisi lain, porsi DPK dalam valas sebesar 21,8% dan 18,2%. Dari DPK dalam valas yang mencapai Rp176,8 triliun tersebut, DPK dalam mata uang Dolar AS memiliki porsi dominan yang mencapai Rp165,8 triliun di tahun 2023 dan Rp134,0 triliun di tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2023, tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk DPK dalam mata uang Rupiah sebesar 0,0%-7,5%; 0,0%-6,9% (Dolar AS); 0,0%-1,8% (Dolar Singapura); 0,0%-0,1% (Euro) dan 0,0% (Yen Jepang). Sementara tahun sebelumnya tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk DPK dalam mata uang Rupiah sebesar 0,0%-6,4%; 0,0%-4,8% (Dolar AS); 0,0%-1,3% (Dolar Singapura); 0,0%-0,8% (Euro) dan 0,0% (Yen Jepang).

Jumlah Simpanan Nasabah

(Rp-miliar)

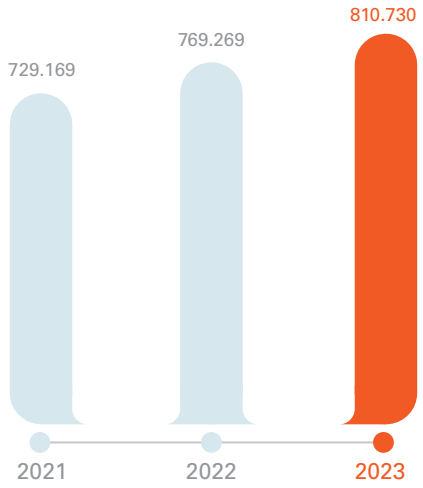

Simpanan Berdasarkan Jenis	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Giro	**345.496**	**42,6**	314.625	40,9	281.398	38,6	30.871	9,8 ▲	33.227	11,8 ▲
Rupiah	**203.157**	**25,1**	211.972	27,6	197.760	27,1	(8.815)	(4,2) ▼	14.212	7, 2 ▲
Mata Uang Asing	**142.339**	**17,6**	102.653	13,3	83.638	11,5	39.686	38,7 ▲	19.015	22,7 ▲
Tabungan	**231.982**	**28,6**	242.695	31,5	224.670	30,8	(10.713)	(4,4) ▼	18.025	8,0 ▲
Rupiah	**222.513**	**27,4**	230.379	29,9	215.223	29,5	(7.866)	(3,4) ▼	15.156	7,0 ▲
Mata Uang Asing	**9.469**	**1,2**	12.316	1,6	9.447	1,3	(2.847)	(23,1) ▼	2.869	30,4 ▲
Total Giro dan Tabungan	**577.478**	**71,2**	557.320	72,4	506.068	69,4	20.158	3,6 ▲	51.252	10,1 ▲
Deposito	**232.664**	**28,7**	208.798	27,1	223.101	30,6	23.866	11,4 ▲	(14.303)	(6,4) ▼
Rupiah	**208.275**	**25,7**	185.146	24,1	195.790	26,9	23.129	12,5 ▲	(10.644)	(5,4) ▼
Mata Uang Asing	**24.389**	**3,0**	23.652	3,1	27.311	3,7	737	3,1 ▲	(3.659)	(13,4) ▼
Negotiable Certificate of Deposit (NCD) yang Diterbitkan	**588**	**0,1**	3.151	0,4	-	-	(2.563)	(81,3) ▼	3.151	-
Rupiah	**-**	**-**	1.920	0,2	-	-	(1.920)	(100,0) ▼	1.920	-
Mata Uang Asing	**588**	**0,1**	1.231	0,2	-	-	(643)	(52,2) ▼	1.231	-
Total Simpanan Nasabah	**810.730**	**100,0**	769.269	100,0	729.169	100,0	41.461	5,4 ▲	40.100	5,5 ▲
Rupiah	**633.946**	**78,2**	629.417	81,8	608.773	83,5	4.529	0,7 ▲	20.644	3,4 ▲
Mata Uang Asing	**176.784**	**21,8**	139.852	18,2	120.396	16,5	36.932	26,4 ▲	19.456	16,2 ▲

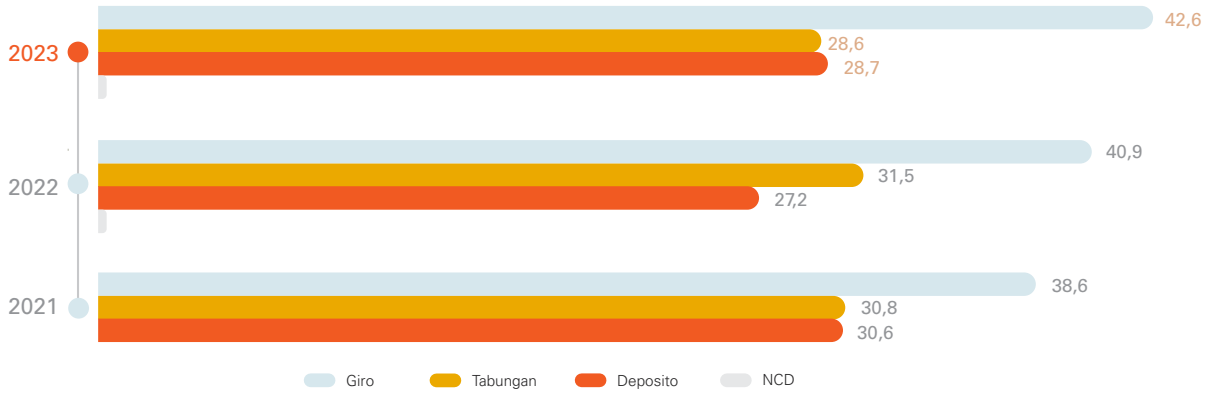

Simpanan dari Bank Lain

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Giro	4.376	36,8	4.206	27,6	6.192	43,1	170	4,0 ▲	(1.986)	(32,1) ▼
Deposito berjangka	804	6,8	903	5,9	1.530	10,6	(99)	(11,0) ▼	(627)	(41,0) ▼
Simpanan lainnya	1.080	9,1	1.173	7,7	2.114	14,7	(93)	(7,9) ▼	(941)	(44,5) ▼
Pinjaman pasar uang antar bank	5.118	43,0	8.175	53,6	4.541	31,6	(3.057)	(37,4) ▼	3.634	80,0 ▲
Negotiable Certificate of Deposit (NCD)	516	4,3	788	5,2	-	-	(272)	(34,5) ▼	788	-
Jumlah	**11.894**	**100,0**	**15.245**	**100,0**	**14.377**	**100,0**	**(3.351)**	**(22,0) ▼**	**868**	**6,0 ▲**

Simpanan dari Bank Lain BNI mencapai Rp12,0 triliun mengalami penurunan sebesar 22,0% di tahun 2023 dibandingkan posisi tahun sebelumnya senilai Rp15,2 triliun. Penurunan tersebut terdapat pada instrumen Pasar Uang Antar Bank (PUAB) sebesar Rp3,1 triliun di tahun 2023, turun 37,4% dibandingkan posisi 2022 sebesar Rp8,2 triliun. Penurunan juga terdapat pada instrumen Negotiable Certificate Deposit (NCD) sebesar Rp272 miliar.

Tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah di tahun 2023 sebesar 0,0%-6,7% (Rupiah); 0,0%-6,1% (Dolar AS); 0,0%-0,5% (Yen Jepang); dan 0,0%-4,2% (Dolar Singapura). Untuk tahun 2022, tingkat suku bunga dan bagi hasil per tahun untuk akun ini dari keempat jenis mata uang tersebut masing-masing sebesar 0,0%-5,8% (Rupiah); 0,0%-5,0% (Dolar AS); 0,0%-0,4% (Yen Jepang); dan 0,0%-4,1% (Dolar Singapura).

Liabilitas Derivatif

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pihak berelasi	136	118	12	18	15,3 ▲	106	883,3 ▲
Pihak ketiga	674	657	98	17	2,6 ▲	559	570,4 ▲
Jumlah	**810**	**775**	**110**	**35**	**4,5 ▲**	**665**	**604,5 ▲**

Dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai. Liabilitas derivatif BNI mengalami peningkatan sebesar Rp35 miliar atau 4,5% menjadi Rp810 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp775 miliar. Peningkatan liabilitas derivatif khususnya berasal dari liabilitas derivatif kepada pihak ketiga sebesar Rp21,7 miliar.

Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

BNI mencatatkan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli naik sebesar 138,9% dari Rp2,9 triliun di tahun 2022 menjadi Rp6,9 triliun di tahun 2023. Adapun tingkat suku bunga tahunan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 1,3%-6,3% (Dolar AS) untuk tahun 2023. Sementara itu tingkat suku bunga tahunan dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 6,7% untuk tahun 2023.

Liabilitas Akseptasi

BNI membukukan peningkatan liabilitas akseptasi dari Rp5,3 triliun di tahun 2022 menjadi Rp5,7 triliun di tahun 2023 atau naik sebesar 8,4%. Kenaikan ini berasal dari tagihan akseptasi kepada pihak ketiga dari tahun sebelumnya Rp4,3 triliun menjadi Rp4,7 triliun di tahun 2023.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Kewajiban sebagai Bank Penerbit	461	308	98	153	49,7 ▲	210	214,3 ▲
Biaya Kantor	467	474	501	(7)	(1,5) ▼	(27)	(5,4) ▼
Biaya Teknologi dan Telekomunikasi	559	510	476	49	9,6 ▲	34	7,1 ▲
Biaya *Loyalty*	50	48	52	2	4,2 ▲	(4)	(7,7) ▼
Biaya Promosi	5	6	6	(1)	(16,7) ▼	-	-
Lain-Lain	122	95	109	27	28,4 ▲	(14)	(12,8) ▲
Jumlah	**1.664**	**1.441**	**1.242**	**223**	**15,5** ▲	**199**	**16,0** ▼

Beban yang masih harus dibayar BNI mencapai Rp1,7 triliun di tahun 2023. Nilai akun tersebut relatif meningkat 15,5% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,4 triliun. Peningkatan beban yang masih harus dibayar khususnya berasal dari kewajiban BNI sebagai penerbit sebesar Rp153,0 miliar.

Utang Pajak

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pajak penghasilan badan	702	1.392	1.210	(690)	(49,6) ▼	182	15,0 ▲
Pajak lainnya	121	159	74	(38)	(35,9) ▼	85	114,9 ▲
Jumlah - neto	**823**	**1.551**	**1.284**	**(728)**	**(46,9)** ▼	**267**	**20,8** ▲

BNI membukukan penurunan utang pajak dari Rp1,6 triliun di tahun 2022 menjadi Rp823 miliar di tahun 2023 dengan penurunan sebesar 46,9%. Penurunan ini sejalan dengan penurunan utang pajak penghasilan badan dari Rp1,4 triliun di tahun 2022 menjadi Rp702 miliar di tahun 2023 dengan penurunan sebesar 49,6% atau turun Rp690 miliar dari tahun sebelumnya.

Imbalan Kerja

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Imbalan kerja jangka pendek	2.525	3.157	2.229	(632)	(20,0) ▼	928	41,6 ▲
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.481	3.723	3.909	758	20,4 ▲	(186)	(4,8) ▼
Jumlah	**7.006**	**6.880**	**6.138**	**126**	**1,8** ▲	**742**	**12,1** ▲

Imbalan kerja di tahun 2023 mencapai Rp7,0 triliun, meningkat 1,8% dibandingkan posisi tahun 2022 sebesar Rp6,9 triliun. BNI membukukan penurunan biaya pegawai dari Rp3,2 triliun di tahun 2022 menjadi Rp2,5 triliun di tahun 2023 dengan penurunan sebesar 20,2%, ini sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan tingkat diskonto dari 6,25% pada 31 Desember 2021 menjadi 7,25% pada 31 Desember 2022. Untuk imbalan kerja jangka panjang khususnya berasal dari program pensiun manfaat pasti naik sebesar Rp758 miliar.

Penyisihan

Akun penyisihan BNI terdiri dari estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi serta penyisihan atas perkara hukum dan lainnya. BNI membukukan penyisihan sebesar Rp2,2 triliun, mengalami penurunan dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp539,6 miliar. Penurunan provisi ini berasal dari estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yaitu sebesar Rp532,6 miliar di tahun 2022 menjadi Rp2,2 triliun pada 31 Desember 2023. Hal ini disebabkan adanya pembentukan provisi atas akun-akun *off balance* sheet sebagai dampak implementasi PSAK 71 di tahun 2020. Sementara itu cadangan perkara hukum dan lainnya turun sebesar Rp7 miliar dibandingkan posisi 31 Desember 2022.

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain mengalami peningkatan sebesar 23,6% dari Rp21,1 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp26,1 triliun di tahun 2023. Kenaikan tersebut didorong oleh Devisa Hasil Ekspor (DHE) BI sebesar Rp2,5 triliun.

Efek-efek yang Diterbitkan

Berdasarkan Hubungan	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pihak berelasi	1.755	1.785	1. 012	(30)	(1,7) ▼	773	76,4 ▲
Pihak ketiga	3.139	3.112	1.974	27	0,9 ▲	1.138	57,6 ▲
Jumlah	**4.893**	**4.897**	**2.986**	**(4)**	**(0,1)** ▼	**1.911**	**64,0** ▲

Pada tanggal 21 Juni 2022, BNI telah menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero)TbkTahun 2022 ("Green Bond I 2022") dengan nominal sebesar Rp5 triliun 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi, dengan kupon dibayarkan setiap kuartalan, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada 22 Juni 2022. Penawaran Umum *Green Bond I* 2022 telah mendapatkan Izin Efektif OJK melalui surat OJK No. S-93/D.04/2022 tanggal 10 Juni 2022. Pada tanggal 31 Desember 2023, BNI Green Bond 2023 memiliki nilai bersih sebesar Rp4,9 triliun setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp1,7 miliar.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima BNI terdiri dari beragam pinjaman yakni pinjaman penerusan, kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya, pinjaman bilateral, *banker's acceptance*, dan pinjaman lain-lain.

Jenis Pinjaman yang Diterima	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pinjaman penerusan	52	56	57	(4)	(7,1) ▼	(1)	(1,8) ▼
Kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya	1	1	1	-	-	-	-
Pinjaman bilateral	21.856	28.916	28.315	(7.060)	(24,4) ▼	601	2,1 ▲
Bankers' acceptance	7.768	6.066	3.278	1.702	28,1 ▲	2.788	85,1 ▲
Lain-lain	1.273	615	807	658	107,0 ▲	(192)	(23,8) ▼
Jumlah	**30.950**	**35.654**	**32.458**	**(4.704)**	**(13,2)** ▼	**3.196**	**9,8** ▲

Pinjaman yang diterima BNI terdiri dari beragam pinjaman yakni pinjaman penerusan, kredit likuiditas untuk kredit koperasi primer kepada anggotanya, pinjaman bilateral, bankers acceptance dan pinjaman lain-lain. Total pinjaman yang diterima untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp30,9 triliun atau turun 13,2% dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp35,7 triliun. Penurunan ini sejalan dengan penurunan pinjaman bilateral sebesar 24,4% menjadi Rp21,9 triliun di tahun 2023 dari Rp28,9 triliun di tahun sebelumnya yang didominasi penurunan pinjaman cabang Luar Negeri.

Efek-efek Subordinasi

Berdasarkan Hubungan	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
MTN Subordinasi	-	100	100	(100)	(100) ▼	-	- -
BNI Tier 2 Subordinated Notes	7.696	7.780	7.122	(84)	(1,1) ▼	658	9,2 ▲
BNI Additional Tier 1 Capital Securities	9.233	9.333	8.543	(100)	(1,1) ▼	790	9,2 ▲
Jumlah	**16.929**	**17.213**	**15.765**	**(284)**	**(1,7)** ▼	**1.448**	**9,2** ▲

Pada tanggal 31 Desember 2023, MTN Subordinasi telah jatuh tempo dan dibayar lunas. Dimana MTN Subordinasi tersebut pertama kali diterbitkan pada tanggal 8 Juni 2018 senilai Rp100 miliar jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 8%.

Pada tanggal 30 Maret 2021, BNI telah menerbitkan *Tier 2 Subordinated Notes* (BNI Tier 2 Capital Bond 2021) sebesar USD500 juta jangka waktu 5 tahun, dengan kupon sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di *Singapore Exchange*.Tier 2 Subordinated Notes dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 31 Desember 2023, BNI Tier 2 Subordinated Notes memiliki nilai bersih Rp7,7 triliun setelah dikurangi biaya penerbitan yang belum diamortisasi sebesar Rp2,3 miliar, dan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Moody's dan Fitch dengan peringkat masing-masing Ba2 dan BB.

Pada tanggal 24 September 2021, BNI telah menerbitkan *Additional Tier 1 Capital Securities* (BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021) sebesar USD600 juta tidak memiliki jangka waktu dengan opsi *call* 5,5 tahun, dengan kupon sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan setiap semester, dan tercatat di Singapore Exchange. *BNI Additional Tier 1 Capital Bond 2021* dapat dicatat sebagai komponen modal inti tambahan (Additional Tier 1) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021. Penggunaan dana hasil penerbitan MTN Subordinasi digunakan oleh BNI untuk memperkuat modal pelengkap (Tier 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur dana jangka panjang, sesuai dengan sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya akan digunakan oleh BNI untuk mendukung peningkatan aset produktif. Pada tanggal 31 Desember 2023, Additional Tier 1 Capital Securities telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Moody's dengan peringkat Ba3.

EKUITAS

"Jumlah ekuitas BNI meningkat 10,4% menjadi Rp154,7 triliun di tahun 2023. Peningkatan yang signifikan ini berasal dari kenaikan saldo laba sebesar 14,0% atau setara Rp13,2 triliun dibandingkan tahun 2022 sebagai dampak dari pertumbuhan laba BNI"

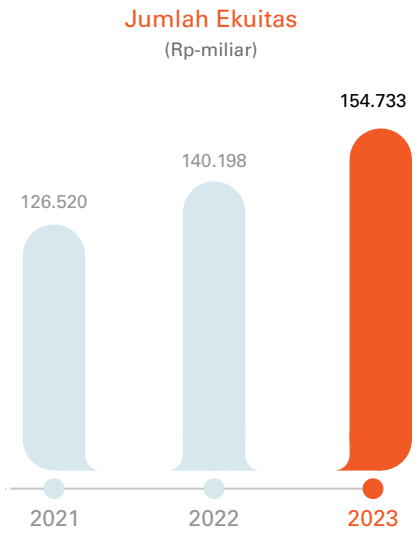

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Modal saham: modal ditempatkan dan disetor penuh	9.055	9.055	9.055	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	17.010	17. 010	17.010	-	-	-	-	-	-
Cadangan Pembayaran Berbasis Saham	260	-	-	260	100,0	▲			
Transaksi dengan kepentingan non pengendali	2.257	2.257	2.257	-	-	-	-	-	-
Cadangan revaluasi aset	15.448	15.441	15.442	7	0,0	▲	(1)	(0,0)	▼
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah pajak	(896)	(1.971)	1.949	1.075	(54,5)	▼	(3.920)	(201,1)	▼
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(58)	(36)	(17)	(22)	(62,1)	▼	(19)	111 ,8	▲
Saldo laba	107.236	94.060	78.250	13.176	14,0	▲	15.810	20,2	▲
Kepentingan non-pengendali	4.601	4.382	2.781	219	5,0	▲	1.601	57,6	▲
Modal saham diperoleh kembali	(180)	-	(207)	(180)	-	-	207	-	-
Jumlah Ekuitas	**154.733**	**140.198**	**126.520**	**14.535**	**10,4**	▲	**13.678**	**10,8**	▲

Jumlah Ekuitas BNI di tahun 2023 tercatat Rp154,7 triliun atau tumbuh 10,4% dibanding tahun lalu kenaikan ini sebagai dampak dari semakin meningkatnya profitabilitas BNI dibandingkan tahun lalu, sebagaimana akan dijelaskan secara rinci pada poin-poin di bawah ini.

Modal Saham
Modal saham di BNI mencapai Rp9,1 triliun di 2023. Pencapaian tersebut tidak mengalami perubahan dari 2022 yang mencapai Rp9,1 triliun.

Tambahan Modal Disetor
Tambahan modal disetor/agio saham di BNI mencapai Rp17,0 triliun di 2023. Pencapaian tersebut tidak mengalami perubahan dari 2022 sebesar Rp17,0 triliun.

Cadangan Revaluasi Aset
Cadangan revaluasi aset pada tahun 2022 sebesar Rp15,4 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp7 miliar dari tahun 2022 dikarenakan realisasi kerugian revaluasi aset tetap tahun 2022 yang dijual tahun 2023.

Cadangan Pembayaran Berbasis Saham
Mengacu pada PSAK 53 tentang pembayaran berbasis saham, bank wajib membentuk pencadangan Pembayaran Berbasis Saham sesuai dengan harga pasar saat tanggal pemberian (Grant Date). Perseroan memiliki program remunerasi kepemilikan saham untuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris non independen serta pegawai yang pembagiannya sudah dilakukan pada tahun 2022. Namun pembukaan periode lock up atas pembagian tersebut dilakukan bertahap hingga tahun 2025 mendatang. Sebagai dampak program dan mekanisme pembukaan lock up periode yang masih sampai tahun 2025 tersebut, maka bank menyisihkan pencadangan pembayaran berbasis saham senilai Rp260 miliar.

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali
Transaksi dengan kepentingan non pengendali sebesar Rp2,3 triliun di 2023 tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Nilai transaksi dengan kepentingan pengendali adalah seluruh penerimaan dari Sumitomo Life setelah dikurangi dengan biaya transaksi atas kemitraan strategis akuisi 40% saham BNI Life oleh Sumitomo Life pada tahun 2013.

Keuntungan Neto yang Belum Direalisasikan dari Kenaikan/(Penurunan) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak
Kerugian Neto yang belum direalisasikan dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan di BNI sebesar Rp896 miliar di 2023. Terdapat kenaikan sebesar Rp1,1 triliun dari 2022 yang mengalami kerugian *unrealized* sebesar Rp2,0 triliun. Peningkatan tersebut dikarenakan perhitungan *mark to market* atas surat berharga FVOCI dan AC dengan turunnya tingkat suku bunga acuan di pasar di tahun 2023 dibanding tahun 2022.

Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing di BNI 2022 mencapai Rp58 miliar. Pencapaian tersebut mengalami penurunan Rp22 miliar dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp36 miliar.

Saldo Laba
Saldo laba tahun 2023 mencapai Rp107,2 triliun, mengalami peningkatan Rp13,2 triliun atau 14,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp94,1 triliun. Peningkatan pencapaian profit tahun 2023 ini didukung oleh ekspansi bisnis BNI yang sehat pada segmen beresiko rendah, peningkatan *fee based income* dan perbaikan kualitas aset. Kenaikan saldo laba ini telah dikurangi pembayaran *cash dividend* atas laba tahun buku 2022 Rp7,3 triliun.

Jumlah Saldo Laba
(Rp-miliar)

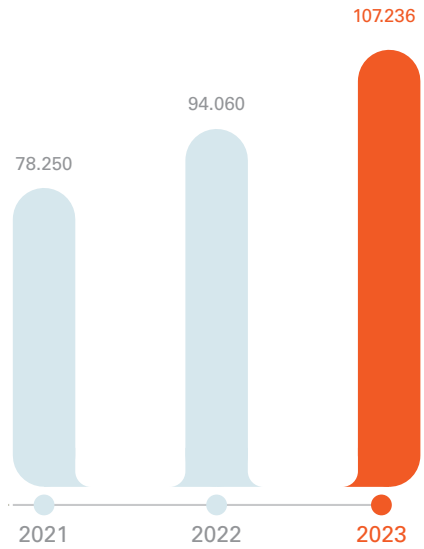

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang konsolidasi di BNI mencapai Rp4,6 triliun mengalami peningkatan sebesar 5,0% atau Rp220 miliar dari Rp4,4 triliun. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan laba perusahaan anak BNI.

Saham Treasuri: Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Pada tahun 2023, Bank melakukan alokasi modal saham diperoleh kembali senilai Rp180 miliar sebagai Program Kepemilikan Saham bagi Manajemen dan Pegawai Bank dalam bentuk Saham Bonus.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

"BNI berhasil membukukan laba di tahun 2023 sebesar Rp20,9 triliun, tumbuh 14,2% secara YoY. Pertumbuhan laba yang signifikan ditopang oleh pertumbuhan Pendapatan Operasional selain Bunga sebesar 6,5% YoY serta penurunan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar 20,1% YoY dari perbaikan kualitas aset produktif."

Laba Bersih (Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk - sebagai acuan pembagian dividen)

(Rp-miliar)

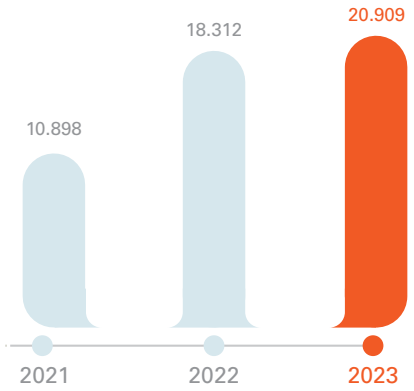

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pendapatan bunga dan pendapatan *syariah*	**61.472**	54.659	50.026	6.813	12,5 ▲	4.633	9,3 ▲
Beban bunga dan pendapatan *syariah*	**(20.196)**	(13.338)	(11.779)	(6.858)	51,4 ▲	1.559	(13,2) ▼
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah - neto	**41.276**	41.321	38.247	(45)	(0,1) ▼	3.074	8,0 ▲
Pendapatan premi-neto	**1.659**	1.551	1.399	108	7,0 ▲	152	10,9 ▲
Pendapatan operasional lainnya	**19.812**	18.600	16.219	1.212	6,5 ▲	2.380	14,7 ▲
Total pendapatan operasional	**62.747**	61.472	55.865	1.275	2,1 ▲	5.607	10,0 ▲
Beban operasional lainnya	**(27.778)**	(27.059)	(24.801)	(719)	2,7 ▲	(2.258)	(9,1) ▼
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	**(9.196)**	(11.514)	(18.297)	2.318	(20,1) ▼	6.783	37,1 ▲
Laba operasional	**25.773**	22.899	12.767	2.874	12,6 ▲	10.132	79,4 ▲
Pendapatan (beban) bukan operasional-neto	**(133)**	(212)	(216)	79	(37,3) ▼	4	1,9 ▲
Laba sebelum beban pajak	**25.640**	22.687	12.551	2.953	13,0 ▲	10.136	80,8 ▲
Beban pajak	**(4.534)**	(4.205)	(1.574)	(329)	7,8 ▲	(2.631)	(167,2) ▼
Laba tahun berjalan	**21.106**	18.482	10.977	2.624	14,2 ▲	7.505	68,4 ▲

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	674	(3.826)	745	4.500	(117,6) ▲	(4.571)	(613,6) ▼
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	21.780	14.656	11.722	7.124	48,6 ▲	2.934	25,0 ▲
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk	20.909	18.312	10.898	2.597	14,2 ▲	7.414	68,0 ▲
Kepentingan non pengendali	197	170	79	27	15,9 ▲	91	115,2 ▲
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik entitas induk	21.560	14.594	11.620	6.966	47,7 ▲	2.974	25,6 ▲
Kepentingan non pengendali	220	62	102	158	254,8 ▲	(40)	(1,6) ▼
Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (EPS) (Rupiah penuh)	561	983	585	(422)	(42,9) ▼	398	68,0 ▲

Pendapatan Bunga dan Syariah

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Pinjaman yang diberikan	50.753	82,6	46.102	84,3	43.129	86,2	4.651	10,1 ▲	2.973	6,9 ▲
Obligasi Pemerintah dan efek-efek	6.695	10,9	6.077	11,1	5.353	10,7	618	10,2 ▲	724	13,5 ▲
Margin, pendapatan bagi hasil dan bonus *syariah*	-	-	-	-	333*	0,7	-	- -	(333)	-
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2.781	4,5	1.537	2,8	668	1,3	1.244	80,9 ▲	869	130.1 ▲
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.091	1,8	577	1,1	479	1,0	514	89,1 ▲	98	20.5 ▲
Lain-lain	152	0,2	366	0,7	64	0,1	(214)	(58,5) ▼	302	471,9 ▲
Jumlah	**61.472**	**100**	**54.659**	**100,0**	**50.026**	**100,0**	**6.813**	**12,5 ▲**	**4.633**	**9,3 ▲**

*) Pendapatan *Syariah* dari BNI Syariah sebelum efektif *merger* menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk per 1 Februari 2021.



BNI membukukan pendapatan bunga di tahun 2023 sebesar Rp61,5 triliun, mengalami peningkatan sebesar 12,5% YoY. Pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan masih memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 82,6% dari total pendapatan bunga di tahun 2023. Kemudian diikuti oleh pendapatan bunga dari Obligasi Pemerintah dan Efek-Efek sebesar 10,9%.

Beban Bunga dan Syariah

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Simpanan nasabah dan bank lain	**16.458**	**81,5**	10.726	80,4	10.382	88,1	5.732	53,4 ▲	344	3,3 ▲
Pinjaman yang diterima	**2.713**	**13,4**	1.279	9,6	770	6,5	1.434	112,1 ▲	509	66,1 ▲
Bagi hasil *Mudharabah*	**-**	**-**	-	-	58*	0,5	-	- ▲	(58)	(100,0) ▼
Efek-efek yang diterbitkan	**1.014**	**5,0**	979	7, 3	552	4,7	35	3,6 ▲	427	77,2 ▲
Lain-lain	**11**	**0,1**	354	2,7	17	0,1	(343)	(96,9) ▼	337	1.982,4 ▲
Jumlah	**20.196**	**100,0**	**13.338**	**100,0**	**11.779**	**100,0**	**6.858**	**51,4** ▲	**1.559**	**13,2** ▲

*) Bagi Hasil *Mudharabah* sebelum efektifnya Bank Syariah Indonesia per 1 Februari 2021.

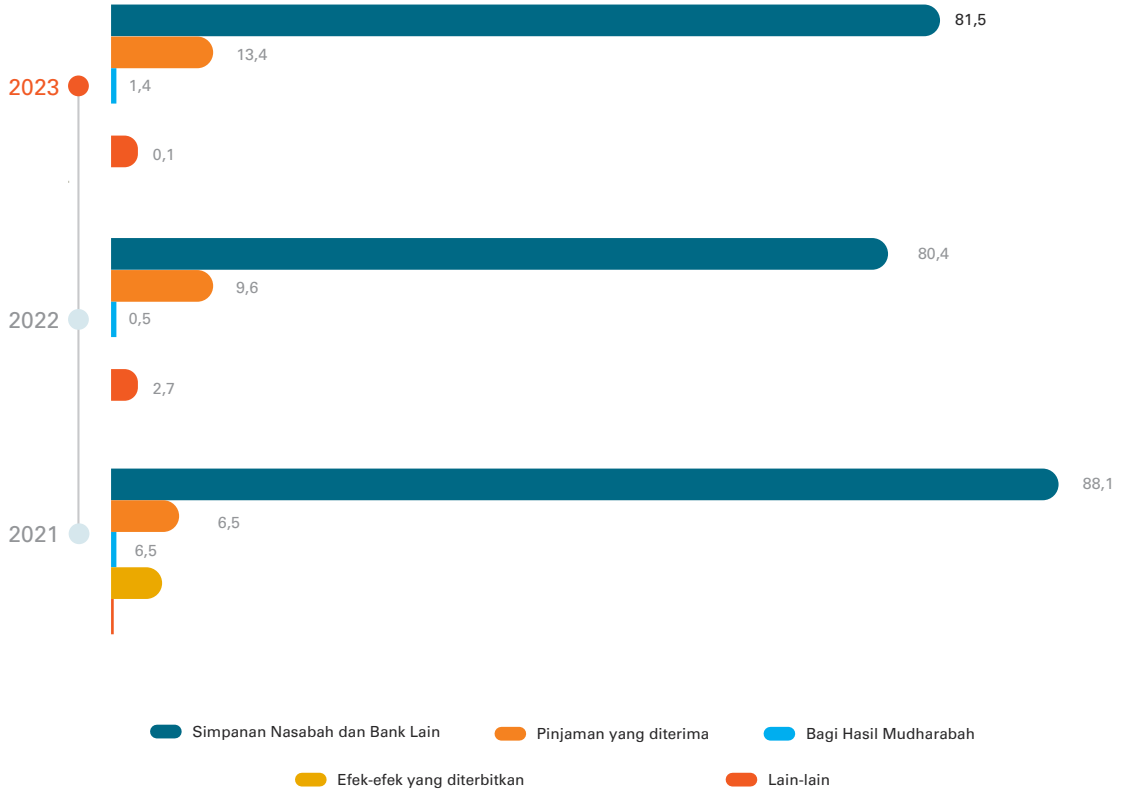

Komposisi beban bunga dan syariah mengalami kenaikan sebesar Rp6,9 triliun atau 51,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain didominasi oleh simpanan nasabah dan bank lain yang menjadi sumber utama pendanaan BNI dengan kontribusi sebesar 81,5% di tahun 2023 dan 80,4% di tahun 2022, kenaikan beban bunga juga dipengaruhi oleh kenaikan beban bunga pinjaman yang diterima sebesar Rp1,4 triliun dan beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp35 miliar.

Pendapatan Bunga Neto

BNI membukukan pendapatan bunga neto sebesar Rp41,3 triliun. Pencapaian ini menurun -0,1% atau 45,0 miliar dibandingkan posisi tahun 2022. Meskipun pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar 12,5% dibandingkan tahun 2022, namun juga diimbangi dengan kenaikan beban bunga yang yang cukup signifikan sebesar 51,4% dibandingkan tahun 2022.

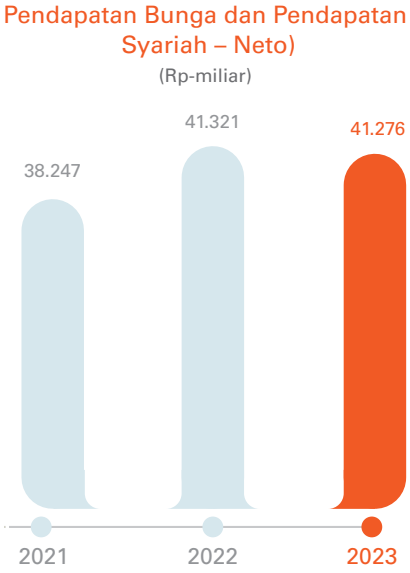

Pendapatan Premi - Neto

Akun ini merupakan porsi dari BNI Life sebagai salah satu anak perusahaan BNI yang berkontribusi terhadap pendapatan BNI secara konsolidasi. Premi neto BNI Life mencapai Rp1,7 triliun di tahun 2023 atau naik 7,0% atau sebesar Rp1,6 triliun dibandingkan tahun 2022. Selain itu, perolehan pendapatan investasi juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang menjadi sarana investasi BNI Life untuk pengembangan portofolionya.

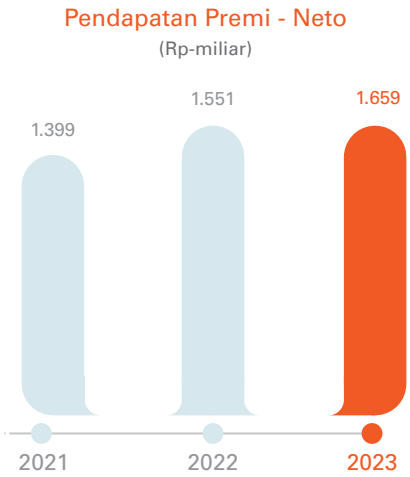

Pendapatan Operasional Lainnya

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Provisi dan komisi lainnya	**10.120**	9.738	8.943	382	3,9	▲	795	8,9	▲
Laba dari entitas asosiasi	**1.328**	1.083	698	245	22,6	▲	385	55,2	▲
Penerimaan Kembali aset yang telah dihapusbukukan	**5.030**	3.780	2.580	1.250	33,1	▲	1.200	46,5	▲
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	**73**	15	(4)	58	386,7	▲	19	(475,0)	▼
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi	**1.180**	1.332	1.720	(152)	(11,4)	▼	(388)	(22,6)	▼
Laba selisih kurs – neto	**1.019**	1.597	1.328	(578)	(36,2)	▼	269	20,3	▲
Lainnya	**1.061**	1.055	953	6	0,6	▲	102	10,6	▲
Jumlah	**19.812**	**18.600**	**16.219**	**1.212**	**6,5**	▲	**2.381**	**14,7**	▲

BNI membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp19,8 triliun di tahun 2023 atau naik 6,5% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp18,6 triliun. Kenaikan terbesar berasal dari penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan sebesar Rp1,3 triliun atau naik sebesar 33,1% dibandingkan realisasi tahun 2022. Pada tahun 2023 BNI juga mencatat pendapatan operasional dari laba entitas asosiasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp1,3 triliun, meningkat 22,6% dibandingkan periode Desember 2022 sebesar Rp1,1 trilun. Pendapatan dari provisi dan komisi lainnya juga mengalami kenaikan sebesar Rp382 miliar atau 3,9% dibandingkan realisasi tahun 2022.

Pendapatan Operasional Lainnya

(Rp-miliar)

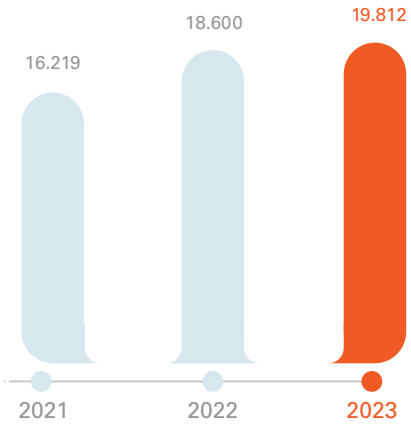

Beban Operasional Lainnya

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Beban gaji dan tunjangan	12.834	46,2	12.456	46,0	11.195	45,1	378	3,0	▲	1.261	11,3	▲
Beban umum dan administrasi	9.193	33,1	8.792	32,5	8.765	35,3	401	4,6	▲	27	0,3	▲
Beban promosi	1.067	3,8	1.116	4,1	922	3,7	(49)	(4,4)	▼	194	21,0	▲
Premi penjaminan simpanan	1.476	5,3	1.412	5,2	1.293	5,2	64	4,5	▲	119	9,2	▲
Lain-lain	3.208	11,5	3.283	12,2	2.626	10,6	(75)	(2,3)	▼	657	25,0	▲
Jumlah	**27.778**	**100**	**27.059**	**100,0**	**24.801**	**100,0**	**719**	**2,7**	▲	**2.258**	**9,1**	▲

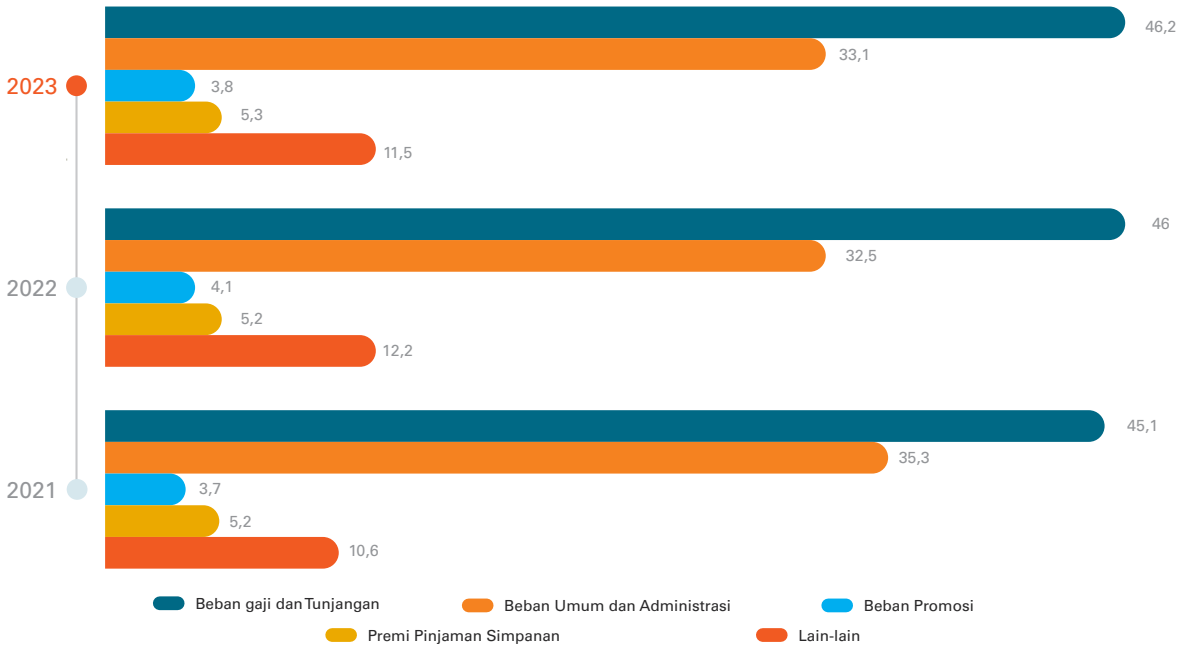

Secara total beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar 2,7% atau Rp 719 miliar ditahun 2023 menjadi Rp27,8 triliun dari posisi Rp27,1 triliun di tahun 2022. Peningkatan tersebut untuk menunjang ekspansi bisnis BNI sepanjang tahun 2023. Peningkatan beban operasional lainnya didominasi oleh Beban Umum Adminsitrasi yang naik sebesar Rp401 miliar atau 4,6% dan beban Gaji dan Tunjangan yang naik sebesar Rp378 miliar atau 3,0% dibandingkan tahun 2022.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp2,3 triliun atau menurun sebesar 20,1% menjadi Rp9,2 triliun dari sebelumnya sebesar Rp11,5 triliun pada tahun 2022. Pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai ini seiring dengan perbaikan kualitas aset yang konsisten dan dampak dari akselerasi bisnis di segmen berisiko rendah.

Laba Sebelum Beban Pajak

BNI membukukan laba sebelum pajak pada tahun 2023 sebesar Rp25,6 triliun, naik sebesar 13,0% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp22,7 triliun.

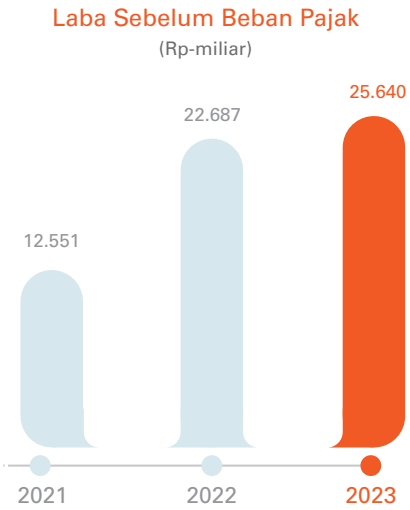

Beban Pajak

BNI membukukan beban pajak senilai Rp4,5 triliun di tahun 2023, naik sebesar 7,8% dibandingkan pada tahun 2022 sebesar Rp4,2 triliun. Kenaikan beban pajak tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp2,9 triliun dari tahun 2022 sebesar Rp22,7 triliun menjadi Rp25,6 triliun pada tahun 2023.

Penghasilan Komprehensif Lain, Setelah Pajak Penghasilan

Pada tahun 2023, laba komprehensif lain BNI berada pada posisi keuntungan sebesar Rp674 miliar, berbeda dari tahun sebelumnya yang berada pada posisi rugi Rp3,8 triliun. Hal tersebut tersebut didominasi oleh posisi nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang mengalami peningkatan signifikan di tahun 2023.

Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan

Atribusi laba dan penghasilan komprehensif BNI mencapai Rp21,8 triliun. Pencapaian tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp7,1 triliun atau 48,6% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp14,7 triliun.

Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan

(Rp-miliar)

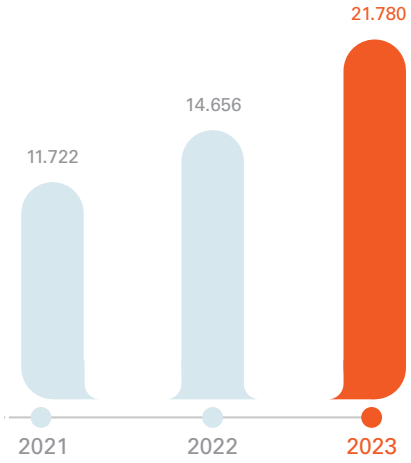

Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Perihal	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp-miliar)	**20.909**	18.312	10.898	2.597	14,2 ▲	7.414	68.0 ▲
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar (juta lembar saham)	**37.257***	18.638	18.620	18.619	99,9 ▲	18	0,1 ▲
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	**561**	983	585	(422)	(42,9) ▼	398	68,0 ▲

* Ditahun 2023 BNI melakukan aksi korporasi berupa pemecahan saham atau stock split dengan rasio 1:2 yang efektif mulai 6 Oktober 2023. Stock split tidak menyebabkan perubahan nilai kepemilikan saham oleh investor karena jumlah saham yang beredar naik menjadi 2 kali lipat diikuti harga saham yang menyesuaikan 0,5 kali dari harga sebelumnya.

Laba per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk pada tahun 2023 adalah Rp561 dari Rp983 di tahun 2022 atau turun sebesar 42,9%. Penurunan tersebut merupakan dampak dari pemecahan nominal saham (stock split) dengan rasio 1:2 berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 19 September 2023. Apabila jumlah lembar saham beredar hasil stock split diperhitungkan sama untuk tahun 2022 dan 2023, maka laba per saham dasar tahun 2022 dan 2021 menjadi Rp491 dan Rp292. Dengan demikian, laba per saham dasar tahun 2023 meningkat 14,3% dibandingkan tahun 2022.

Laba per Saham Dasar
(Rp-miliar)

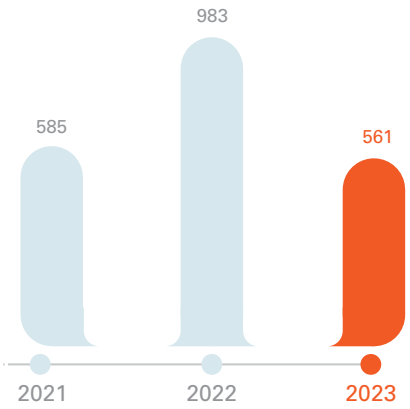

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Secara Konsolidasi, pada tahun 2023 BNI membukukan penurunan arus kas bersih sebesar Rp8,9 triliun, naik sebesar 7,2% dibandingkan penurunan arus kas bersih pada tahun 2022 sebesar Rp9,6 triliun. Penurunan arus kas bersih dipengaruhi oleh aktivitas pendanaan pembayaran dividen atas laba berjalan tahun buku 2022 serta, aktivitas investasi atas pembelian Efek-Efek dan Obligasi Pemerintah selama tahun 2023. Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada tahun 2023 masing-masing sebesar Rp9,3 triliun, (Rp10,8 triliun), dan (Rp7,4 triliun).

Kas dan Setara Kas di Akhir Tahun
(Rp-miliar)

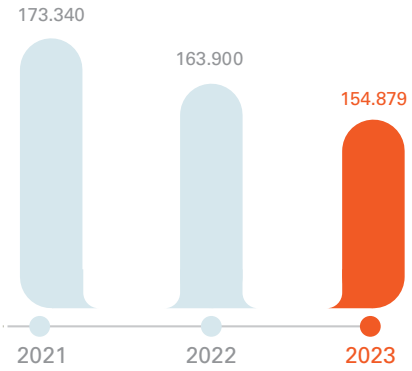

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**10.393**	19.953	97.478	(9.560)	(47,9)	▼	(77.525)	(79,5)	▼
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(10.771)**	(32.233)	(15.656)	21.462	(66,6)	▼	16.577	105,9	▲
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(8.493)**	2.725	1.719	(11.128)	(411,7)	▼	1.006	58,5	▲
Peningkatan/ (penurunan) neto kas dan setara kas	**(8.871)**	(9.555)	83.541	684	7,2	▲	(93.096)	(111,4)	▼
Dampak kehilangan pengendalian	**-**	-	(37.614)	-	-	-	37.614	(100,0)	▲
Arus kas bersih setelah dampak kehilangan pengendalian	**(8.871)**	(9.555)	45.927	684	7,2	▼	(55.482)	(120,8)	▼
Dampak selisih kurs	**(150)**	115	505	(265)	(2,3)	▼	(390)	(77,2)	▼
Kas dan setara kas di awal tahun	**163.900**	173.340	126.908	(9.440)	(5,4)	▼	46.432	36,6	▲
Kas dan setara kas di akhir tahun	**154.879**	163.900	173.340	(9.021)	(5,5)	▼	(9.440)	(5,4)	▼

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

BNI membukukan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp10,4 triliun di tahun 2023 dan Rp20,0 triliun di tahun 2022. Aktivitas arus kas operasi tersebut dipengaruhi oleh simpanan nasabah sebesar Rp41,5 triliun di tahun 2023 atau lebih tinggi dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp32,0 triliun. Selain itu dari sisi aset operasi, penurunan arus kas aktivitas operasi juga dipengaruhi oleh kenaikan efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp9,8 triliun dari sebelumnya sebesar Rp4,8 triliun di tahun 2022 menjadi Rp5,0 triliun di tahun 2023.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

BNI membukukan penggunaan kas neto yang dalam aktivitas investasi BNI mencapai Rp10,8 triliun di tahun 2023 yang didominasi oleh pembelian Obligasi Pemerintah (neto) sebesar Rp5,4 triliun serta pembelian atas Efek-Efek (neto) sebesar Rp2,3 triliun pada tahun 2022. Selain itu juga terdapat arus kas penyertaan pada BNI Finance sebesar Rp800 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Secara kumulatif, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp8,5 triliun di tahun 2023. Terdapat 2 aktivitas pendanaan yang mendominasi yaitu penerimaan pinjaman yang diterima sebesar Rp15,3 triliun serta pembayaran pinjaman yang diterima sebesar Rp19,0 triliun. Selain itu juga terdapat pembayaran dividen dan penerimaan atas Efek-Efek Diterbitkan (neto) masing-masing sebesar Rp7,3 triliun dan Rp4,0 triliun.

Kas dan Setara Kas Akhir Periode

BNI membukukan defisit penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp8,9 triliun di tahun 2023 yang didominasi oleh arus kas pembiayaan pinjaman yang diterima dan pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan sehingga kas dan setara kas akhir tahun 2023 adalah sebesar Rp154,9 triliun.

KEMAMPUAN BEROPERASI SERTA KEMAMPUAN MENGHASILKAN LABA DAN MELAKUKAN EFISIENSI

Perihal	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)	Selisih 2022-2023 (%)	Selisih 2021-2022 (%)
Profitabilitas					
Return On Assets (ROA)	**2,6**	2,5	1,4	0,1 ▲	1,1 ▲
Return On Equity (ROE) - *Tier 1 Capital Based*	**16,8**	16,4	10,4	0,4 ▲	6,0 ▲
Return on Equity (ROE) - *Equity Based*	**15,2**	14,9	9,4	0,3 ▲	5,5 ▲
Net Interest Margin (NIM)	**4,6**	4,8	4,7	(0,2) ▼	0,1 ▲
Efisiensi					
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	**68,4**	68,6	81,2	(0,2) ▼	(12,6) ▼
Cost to Income (CIR) (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	**42,9**	42,6	43,3	0,3 ▲	(0,7) ▼
Likuiditas					
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	**85,8**	84,2	79,7	1,6 ▲	4,5 ▲
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	**89,0**	83,4	74,1	5,6 ▲	9,3 ▲

Rasio Kualitas Aset

1. **Rasio Non Performing Loan (NPL)**
   NPL BNI per 31 Desember 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,8% menjadi 2,1%, sementara NPL Neto mengalami peningkatan dari 0,5% menjadi 0,6%. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan BNI dalam pengelolaan aset produktif yang *prudence* di tengah ekspansi pinjaman yang diberikan diantaranya dengan selektif memilih sektor penerima kredit yang berfokus pada debitur *Top Tier* didukung pengelolaan atas debitur bermasalah melalui skema remedial and *restructuring* untuk mendukung perbaikan kondisi keuangan dan bisnis debitur menjadi kunci pengelolaan NPL BNI.
2. ***Coverage Ratio***
   Coverage ratio BNI yang tercatat per 31 Desember 2023 tercatat sebesar 319,1% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 278,3%. Pembentukan *coverage ratio* yang lebih tinggi merupakan langkah mitigasi risiko atas pinjaman yang bermasalah di masa datang.

Rasio Profitabilitas

1. ***Return on Asset* (ROA)**
   Return on Assets (ROA) BNI tercatat sebesar 2,6%, mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 2,5%. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba BNI di tahun 2023.
2. ***Return on Equity* (ROE)**
   Return on Equity (ROE) - *Equity Based* BNI tercatat sebesar 15,2%, mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 14,9%. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba BNI di tahun 2023 yang signifikan dengan kondisi permodalan BNI yang cukup dalam menunjang operasi perusahaan.
3. ***Net Interest Margin* (NIM)**
   Net Interest Margin (NIM) BNI di tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dari 4,8% di tahun 2022 menjadi 4,6% di tahun 2023 yang dipengaruhi oleh persentase kenaikan beban bunga yang cukup signifikan, di atas pertumbuhan pendapatan bunga.
4. **Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**
   Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) BNI mengalami penurunan menjadi 68,4% di tahun 2023 dari 68,6% di tahun 2022. Hal ini dipengaruhi pertumbuhan pendapatan operasional BNI yang mencapai 6,5% selama tahun 2023 serta beban CKPN yang mampu tumbuh negatif 20,1% selama tahun 2023.
5. ***Cost to Income Ratio* (CIR)**
   Cost to Income Ratio (CIR) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat efisiensi atas beban operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan secara optimal. CIR BNI naik 0,3% dari 42,6% pada tahun 2022 menjadi 42,9% di tahun 2023 seiring dengan kenaikan beban operasional pada tahun 2023 yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan bunga bersih.

Rasio Likuiditas

1. **Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)**
   Pinjaman terhadap Total Simpanan melaporkan rasio pinjaman yang disalurkan terhadap simpanan yang dihimpun oleh BNI. LDR BNI di tahun 2023 sebesar 85,8%, meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 84,2%. Kenaikan ini terutama disebabkan penyaluran kredit yang tumbuh lebih besar (7,0% YoY) dibandingkan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang hanya tumbuh (5,1% YoY), yang secara umum disebabkan oleh likuiditas pasar yang semakin ketat.

2. **Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)**
   Rasio Intermediasi Makroprudensial BNI pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi sebesar 89,0% dibandingkan tahun 2022 sebesar 83,4%. Level rasio RIM pada tahun 2023 telah memenuhi ketentuan regulator yaitu pada *range* 84%-94%.

RASIO KEPATUHAN

Perihal	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)	Selisih 2022-2023 (%)		Selisih 2021-2022 (%)	
Giro Wajib Minimum (GWM)							
GWM (Rupiah)	**9,5**	11,9	7,7	(2,4)	▼	4,2	▲
GWM (Valuta Asing)	**4,0**	4,0	4,0	-		-	
Posisi Devisa Neto	**1,7**	1,6	0,9	0,1	▲	0,7	▲
Persentase Pelanggaran BMPK	**Nihil**	Nihil	Nihil	-		-	
Persentase Pelampauan BMPK	**Nihil**	Nihil	Nihil	-		-	

1. **Giro Wajib Minimum (GWM)**
   BNI secara konsisten mampu menjaga tingkat kecukupan likuiditas yang optimal untuk mendukung operasional harian dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui Giro Wajib Minimum (GWM).Pada tahun 2023, posisi GWM Rupiah BNI sebesar 9,5% dan GWM Valuta Asing sebesar 4,0% mengalami penurunan dibandingkan posisi tahun sebelumnya terutama pada GWM Rupiah sebesar 2,4% sebagai dampak dari kebijakan suku bunga oleh Bank Indonesia hingga akhir tahun 2023. Giro Wajib Minimum (GWM) BNI tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 2 tahun 2023 tanggal 1 April 2023 (2022: Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022).

2. **Posisi Devisa Neto**

   Posisi Devisa Neto (PDN) BNI untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 1,7%, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 1,6%. Meski demikian, angka tersebut masih jauh di bawah jumlah maksimum yang ditetapkan BI pada PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015, yaitu sebesar 20% dari modal.

3. **Pemenuhan Kepatuhan Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

   Tidak terdapat Pelanggaran maupun Pelampauan BMPK sepanjang tahun 2023. BNI memiliki kebijakan yang memadai serta melakukan pemantauan dengan memonitor batas maksimum pemberian kredit atau BMPK dan *House Limit* untuk debitur besar.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

BNI memiliki komitmen dan kontinjensi. Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak sebagai berikut:

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Tagihan Komitmen							
Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	95.743	95.553	71.605	190	0,2 ▲	23.948	33,4 ▲
Lain-lain	83	84	417	(1)	(1,2) ▼	(333)	(79,9) ▼
Jumlah	**95.826**	**95.637**	**72.022**	**191**	**0,2** ▲	**23.615**	**32,8** ▲
Liabilitas Komitmen							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	55.883	57.335	59.614	(1.452)	(2,5) ▼	(2.279)	(3,8) ▲
Irrevocable Letters of Credit yang masih berjalan	16.854	16.074	8.746	780	4,9 ▲	7.328	83,8 ▲
Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	95.576	96.358	70.966	(782)	(0,8) ▼	25.392	35,8 ▲
Lainnya	84	85	-	(1)	(1,2) ▼	85	100,0 ▲
Jumlah	**168.397**	**169.852**	**139.326**	**(1.455)**	**(0,9)** ▼	**30.526**	**21,9** ▲
Tagihan Kontinjensi							
Garansi Bank yang diterima	23.426	20.691	17.896	2.735	13,2 ▲	2.795	15,6 ▲
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.030	11.673	11.043	357	3,1 ▲	630	5,7 ▲
Lainnya	459	382	330	77	20,2 ▲	52	15,8 ▲
Jumlah	**35.915**	**32.746**	**29.269**	**3.169**	**9,7** ▲	**3.477**	**11,9** ▲
Liabilitas Kontinjensi							
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk *Performance Bond*	29.116	26.927	25.883	2.189	8,1 ▲	1.044	4,0 ▲
Advance Payment Bonds	11.951	10.809	7.850	1.142	10,6 ▲	2.959	37,7 ▲
Standby Letters of Credit	15.062	12.868	12.568	2.194	17,1 ▲	300	2,4 ▲
Garansi Bank lainnya	9.465	10.412	9.875	(947)	(9,1) ▼	537	5,4 ▲
Bid Bonds	1.183	2.092	1.479	(909)	(43,5) ▼	613	41,4 ▲
Shipping Guarantee	-	-	6	-	- -	(6)	(100,0) ▼
Lainnya	2.001	571	-	1.430	250,4 ▲	571	100,0 ▲
Jumlah	**68.778**	**63.679**	**57.661**	**5.099**	**8,0** ▲	**6.018**	**10,4** ▲

Tabel berikut menjelaskan transaksi komitmen dan kontinjensi yang terjadi dalam kegiatan normal Bank yang mempunyai risiko kredit.

	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Garansi Bank yang diterbitkan				
Pihak yang berelasi	**22.324**	22.336	(12)	(0,1) ▼
Pihak ketiga	**44.453**	40.773	3.680	9,0 ▲
Irrevocable Letters of Credit				
Pihak yang berelasi	**12.276**	11.159	1.117	10,0 ▲
Pihak ketiga	**4.578**	4.915	(337)	(6,9) ▼
Fasilitas Kredit kepada debitur yang belum digunakan				
Pihak yang berelasi	**9.205**	13.965	(4.760)	(34,1) ▼
Pihak ketiga	**46.679**	43.370	3.309	7,6 ▲
Jumlah	**139.515**	**136.518**	**2.997**	**2,2** ▲

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit berdasarkan kolektibilitas dijelaskan dalam tabel berikut:

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	**135.987**	133.206	121.558	2.781	2,1 ▲	11.648	9,6 ▲
Dalam Perhatian Khusus	**2.879**	2.735	3.215	144	5,3 ▲	(480)	(14,9) ▼
Kurang Lancar	**68**	39	53	29	74,4 ▲	(14)	(26,4) ▼
Diragukan	**80**	65	107	15	23,1 ▲	(42)	(39,3) ▼
Macet	**501**	473	1.088	28	5,9 ▲	(615)	(56,5) ▼
Jumlah	**139.515**	**136.518**	**126.021**	**2.997**	**2,2** ▲	**10.497**	**8,3** ▲

Di samping itu, BNI juga telah menyusun rincian terkait pertumbuhan Komitmen dan Kontinjensi yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Tagihan Komitmen							
Pembelian berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	**95.743**	95.553	71.605	190	0,2 ▲	23.948	33,4 ▼
Lain-lain	**84**	84	417	-	-	(333)	(79,9) ▼
Jumlah Tagihan Komitmen	**95.827**	95.637	72.022	190	0,2 ▲	23.615	32,8 ▼
Liabilitas Komitmen							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	**55.883**	57.335	59.614	(1.452)	(2,5) ▼	(2.279)	(3,8) ▲
Irrevocable Letters of Credit yang masih berjalan	**16.854**	16.074	8.746	780	4,9 ▲	7.328	83,8 ▲
Penjualan berjangka mata uang asing yang belum diselesaikan	**95.576**	96.358	70.966	(782)	(0,8) ▼	25.392	35,8 ▲
Lainnya	**84**	85	-	(1)	(1,2) ▼	85	- ▲

Pos Akun	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Jumlah Liabilitas Komitmen	168.397	169.852	139.326	(1.455)	(0,9)	▼	30.526	21,9 ▲
Tagihan Kontinjensi								
Garansi Bank yang diterima	23.426	20.691	17.896	2.735	13,2	▲	2.795	15,6 ▲
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.030	11.673	11.043	357	3,1	▲	630	5,7 ▲
Lainnya	459	382	330	77	20,2	▲	52	15,8 ▲
Jumlah Tagihan Kontinjensi	35.915	32.746	29.269	3.169	9,7	▲	3.477	11,9 ▲
Liabilitas Kontinjensi								
Garansi Bank yang Diberikan	66.777	63.108	57.661	3.669	5,8	▲	5.447	9,4 ▲
Liabilitas Kontinjensi Lainnya	2.001	571	-	1.430	250,4	▲	571	100,0 ▲
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	**68.778**	**63.679**	**57.661**	**5.099**	**8,0**	▲	**6.018**	**10,4** ▲

Tagihan komitmen meningkat 0,2% di tahun 2023 atau mencapai Rp190 miliar yang sebagian besar adalah Pembelian Berjangka Mata Uang Asing yang belum diselesaikan. Jumlah liabilitas komitmen pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,9% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan posisi Penjualan *Spot* dan Derivatif yang masih berjalan di tahun 2022. Tagihan kontinjensi pada tahun 2023 meningkat sebesar 9,7% dibandingkan tahun 2022 yang didominasi oleh peningkatan Garansi Bank yang diterima sebesar 13,2% dan lainnya sebesar 20,2%. Posisi liabilitas kontinjensi meningkat sebesar 8,0% di tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 yang dipengaruhi oleh kenaikan Garansi *performance bond*. Secara garis besar fluktuasi dari pergerakan pos komitmen dan kontinjensi ini sejalan dengan pertumbuhan kredit, mengingat debitur semakin mengoptimalkan penggunaan produk dan layanan BNI yang beragam dengan fitur yang bersaing.

DERIVATIF DAN FASILITAS LINDUNG NILAI

BNI melakukan transaksi derivatif baik untuk kepentingan Bank ataupun kepentingan Nasabah. Dalam menjalankan bisnisnya, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga, dan transaksi *spot* untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga. Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga *swap* dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan.

Selain itu, dalam melakukan usaha bisnis, BNI melakukan transaksi instrumen keuangan *derivative* seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga dan transaksi *spot* untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Tagihan dan Liabilitas Derivatif Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

Instrumen	2023			2022		
	Jumlah Nasional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar		Jumlah Nasional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar	
		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)
Terkait Nilai Tukar						
Kontrak Berjangka - Beli						
CNY	416.972.397	7.084	-	-	-	-

Tagihan dan Liabilitas Derivatif Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

Instrumen	2023			2022		
	Jumlah Nasional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar		Jumlah Nasional Mata Uang Asing (jumlah penuh)	Nilai Wajar	
		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)		Tagihan Derivatif (Rp-juta)	Liabilitas Derivatif (Rp-juta)
EUR	-	-	-	9.166.660	1.458	-
USD	543.853.761	3.039	(78.127)	13.933.623	146	(2.386)
Kontrak Berjangka - Jual						
CNY	102.000.000	19	-	-	-	-
EUR	4.000.000	-	(988)	8.519.286	-	(322)
USD	246.529.197	38.242	(7.255)	213.878.959	16.783	(11.858)
Swap Mata Uang Asing - Beli						
EUR	46.764	18	-	241.427.287	22.520	(4.575)
JPY	27.529.802.340	72.213	(929)	-	-	-
SGD	15.000.000	969	-	-	-	-
USD	968.073.582	11.349	(198.979)	1.144.587.000	14.444	(54.680)
Swap Mata Uang Asing - Jual						
AUD	11.000.000	270	(50)	7.000.000	-	(538)
EUR	85.959.000	1.228	(16.180)	234.112.280	4.790	(35.280)
GBP	15.000.000	294	(1.447)	10.000.000	-	(369)
SGD	88.844.400	8.123	(238)	-	-	-
USD	1.328.878.993	300.017	(6.393)	2.073.075.398	126.318	(268.500)
Spot Mata Uang Asing - Beli						
AUD	40.800.000	-	(825)	250.000	21	-
EUR	16.500.000	-	(783)	3.200.000	139	-
GBP	3.250.000	-	(281)	171.000	7	-
USD	198.539.729	956	(4.759)	152.940.000	18	(14.341)
Spot Mata Uang Asing - Jual						
AUD	35.064.185	482	(40)	-	-	-
EUR	9.900.000	337	-	1.350.000	1	(1)
USD	197.070.000	3.871	(834)	162.680.000	14.764	(65)
Terkait Suku Bunga						
Swap Atas Suku Bunga						
USD	530.138.055	356.400	(321.987)	668.026.229	378.399	(366.427)
Terkait Nilai Tukar dan Suku Bunga						
Swap Mata Uang Asing dan Suku Bunga						
USD	776.376.200	157.150	(109.419)	436.345.780	97.113	(13.547)
Risk Free Rate						
IDR	1.000.000.000.000	11.408	(4.080)	-	-	-
USD	350.398.400	22.208	(56.868)	110.874.000	8.316	(2.242)
Jumlah		**995.677**	**(810.462)**		**685.237**	**(775.131)**

Tagihan dan Liabilitas Derivatif berdasarkan Hubungan

	2023 (Rp-juta)	2022 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023	
			Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Tagihan Derivatif				
Pihak Berelasi				
Mata Uang Asing	**37.939**	4.189	33.750	805,7
Pihak Ketiga				
Rupiah	**11.407**	-	11.407	100,0
Mata Uang Asing	**946.331**	681.048	265.283	39,0
Jumlah	**995.677**	685.237	310.440	45,3
Liabilitas Derivatif				
Pihak Berelasi				
Mata Uang Asing	**(136.138)**	(118.439)	(17.699)	14,9
Pihak Ketiga				
Rupiah	**(4.080)**	-	(4.080)	100,0
Mata Uang Asing	**(670.244)**	(656.692)	(13.552)	2,1
Jumlah	**(810.462)**	(775.131)	(35.331)	4,6

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan ke dalam golongan lancar berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kesehatan Bank (TKB) adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Tingkat Kesehatan Bank merupakan sarana bagi Bank untuk melakukan identifikasi dini permasalahan bank, menetapkan strategi bisnis di waktu yang akan datang, menyusun dan melaksanakan *corrective action* atas kelemahan/permasalahan bank, memberikan dasar bagi proses pengaitan modal dengan risiko, sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan serta untuk meningkatkan daya saing.Bagi otoritas pengawas, TKB merupakan sarana dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan BNI dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Menteri (Permen) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

A. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan ketentuan POJK No. 4/POJK.03/2016, penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian dilakukan berdasarkan 4 (empat) faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   Penilaian Profil Risiko dilakukan dengan menilai Risiko Inheren (risiko yang melekat pada aktivitas Bank) dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) terhadap 8 jenis risiko.
2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)
   Penilaian Tata Kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola.
3. Rentabilitas (*Earnings*)
   Penilaian atas faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas.
4. Permodalan *(Capital)*
   Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, BNI mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risikonya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap 6 bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI periode 31 Desember 2023 berada pada peringkat "Sehat" yang berarti bahwa:

1. Kondisi BNI secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

B. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Ketentuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Berdasarkan Permen BUMN No. PER-2/MBU/03/2023, Tingkat Kesehatan Bank dinilai menggunakan Peringkat *(Rating)* yang didasarkan pada Pemeringkatan yang dilakukan oleh Perusahaan Pemeringkat Nasional, Perusahaan Pemeringkat Internasional, maupun Perusahaan Pemeringkat Nasional yang terafiliasi dengan Perusahaan Pemeringkat Internasional.

Pemeringkatan yang dilakukan untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun berdasarkan kinerja laporan keuangan audit konsolidasi tahun buku yang bersangkutan dan disampaikan kepada Kementerian BUMN paling lambat pada bulan Mei tahun berjalan.

Dalam rangka memenuhi Pasal 80 ayat (1) Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Pemeringkatan *(Rating)* dilakukan oleh Lembaga Pemeringkat Internasional (Fitch Ratings, Moody's, dan S&P) dan Lembaga Pemeringkat Nasional (Pefindo) dengan hasil Tingkat Kesehatan untk PT Bank Negara Indonesia (Persero) sebagai berikut:

Peringkat Akhir *(Final Rating)*

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Tingkat Kesehatan	Klasifikasi
Fitch Ratings	BBB-/ Stable	AAA	Sangat Sehat
Moody's	Baa2/ Stable	AAA	Sangat Sehat
S&P	BBB-/ Stable	AAA	Sangat Sehat
Pefindo	idAAA/ Stable	AAA	Sangat Sehat

Dengan demikian, Tingkat Kesehatan untk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan ketentuan PER-2/MBU/03/2023 adalah AAA dengan klasifikasi Sangat Sehat.

ASET BANK YANG DIJAMINKAN

BNI tidak menjaminkan aset Bank di periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Berdasarkan Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No. 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4475), Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah.

Implementasi SBDK ini bertujuan memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan oleh Perusahaan. Selain itu, SBDK dimaksudkan untuk meningkatkan *Good Governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Selain itu, SBDK dipakai sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah yang mengajukan kredit pada Perusahaan. Oleh karena itu, BNI senantiasa memperbaharui SBDK sesuai dengan pergerakan suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Secara umum SBDK dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta komponen *profit margin* yang ditetapkan Perusahaan dalam kegiatan penyaluran kredit. Perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Dengan demikian besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

BNI diwajibkan untuk melaporkan perhitungan SBDK kepada Bank Indonesia secara bulanan dan secara berkala memublikasikan dalam media yang lebih luas. Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporat, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR). Namun Bank Indonesia menyerahkan penggolongan kredit korporat, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan non-KPR) berdasarkan kriteria internal yang digunakan oleh bank.

Berikut adalah informasi SBDK yang telah ditetapkan oleh BNI pada tahun 2023.

Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*) per Tahun Berdasarkan Segmen Bisnis

	Kredit Korporasi (%)	Kredit Ritel (%)	Kredit Mikro (%)	Kredit Konsumsi	
				KPR (%)	Non KPR (%)
Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*)	8,00	8,25	-	7,25	8,75
Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*)	8,05	8,30	-	7,30	8,80

DAMPAK PERUBAHAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA BNI

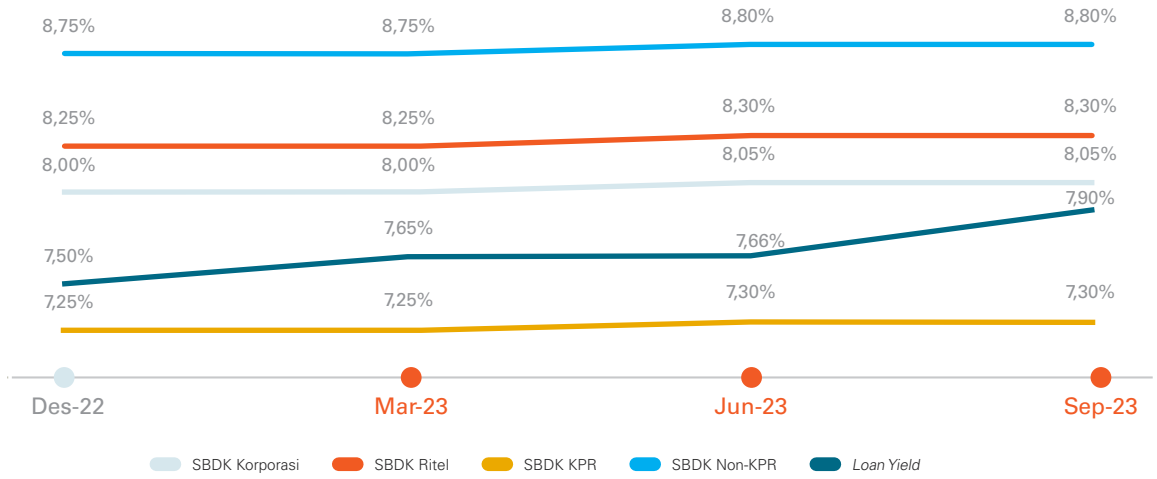

SBDK Korporasi, Ritel, KPR, dan Non-KPR mengalami kenaikan sebesar 5bps pada triwulan 2 tahun 2023. Adanya kenaikan SBDK pada triwulan 2 tersebut memberikan pengaruh terhadap *loan yield* pada periode triwulan 2 menuju triwulan 3 yang mengalami kenaikan sebesar 24bps. Secara YtD, SBDK dari masing-masing segmen mengalami kenaikan sebesar 5bps dan *loan yield* mengalami kenaikan sebesar 40bps.

Sepanjang 2023, BI menaikkan suku bunga acuan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu pada awal tahun di Januari 2023 dan pada Oktober 2023 hingga saat ini berada pada level yang sama sebelum masa pandemi yaitu sebesar 6 persen. Secara total, BI menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin pada tahun 2023. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan BI 7-*Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 6%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Kenaikan ini disebut untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah dari dampak meningkatnya ketidakpastian global.

Terhitung mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama BI-*Rate* sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI 7-*Day Reverse Repo Rate* untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Penggantian nama ini tidak mengubah makna dan tujuan BI-Rate sebagai *stance* kebijakan moneter Bank Indonesia, serta operasionalisasinya tetap mengacu pada transaksi *reverse repo* Bank Indonesia tenor 7 (tujuh) hari.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Desember 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Keputusan mempertahankan BI-*Rate* pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability* yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024.

Tren kenaikan ini berdampak kepada kenaikan NIM BNI menjadi 4,6% di tahun 2023 dibandingkan 4,8% (2022) dan 4,7% (2021).

AKSELERASI PERTUMBUHAN *FEE BASED INCOME*

Pos Akun	2023		2022		2021		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Jumlah (Rp-miliar)	Komposisi (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Recurring Fee	14.438	97,7	13.629	92,0	12.620	92,5	809	5,9	▲	1.009	8,0	▲
Non Recurring Fee	344	2,3	1.191	8,0	1.019	7,5	(847)	(71,1)	▼	172	16,9	▲
Jumlah	**14.783**	**100,0**	**14.820**	**100,0**	**13.639**	**100,0**	**(37)**	**(0,2)**	▼	**1.181**	**8,7**	▲

Perkembangan *Fee Based Income*
(Rp-miliar)

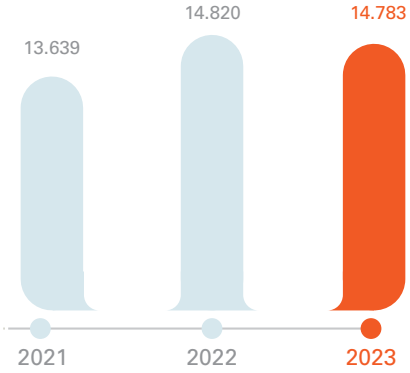

Fee Based Income di tahun 2023 berhasil dihimpun BNI mencapai Rp14,8 triliun secara konsolidasian tumbuhan negatif 0,2% dari tahun 2022 sebesar Rp14,8 triliun. Peningkatan terutama didominasi oleh 3 (tiga) aktivitas perbankan diantaranya Dana Pensiun, *Bank Guarantee Under Counter* (BGUC), dan *Trading* Valas. Peningkatan terjadi pada Dana Pensiun yang tumbuh sebesar 35,3% dibanding tahun 2022. Peningkatan diikuti pada *Bank Guarantee Under Counter* (BGUC) sebesar 32,4% dari tahun 2022. Sementara peningkatan pada *Trading* Valas sebesar 29,1% dari tahun 2022 seiring dengan kenaikan *sales* volume.

Kemampuan Membayar Utang

BNI memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan BNI dalam memenuhi segala kewajiban jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya.

1. Likuiditas Bank: Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek

   Kemampuan BNI dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dilakukan dengan pengelolaan likuiditas yang baik.

   Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, BNI menjaga kecukupan likuiditas dengan melakukan pengelolaan beberapa indikator antara lain *Primary Reserve* (Giro Wajib Minimum dan Kas), *Secondary Reserve* (cadangan likuiditas), dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai ketentuan regulator. LCR merupakan rasio perbandingan antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 hari ke depan dalam skenario krisis. Pada Desember 2023 LCR BNI mencapai 191,5% (*bank only*) dan 197,2% (konsolidasi), di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan LCR paling rendah 100%.

   Dalam rangka pengelolaan likuiditas untuk jangka waktu yang lebih panjang (1 tahun), BNI menjaga *Net Stable Funding Ratio* (NFSR) dengan meningkatkan stabilitas pendanaan bank yang disesuaikan dengan komposisi aset dan rekening administratif. NSFR merupakan rasio perbandingan jumlah dana stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*Required Stable Funding*). Per Desember 2023, NSFR BNI sebesar 145,3% (*bank only*) dan 146,4% (konsolidasi), di atas ketentuan regulator yang menetapkan pemenuhan NSFR paling rendah 100%.

Perihal	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)	Selisih 2022-2023 (%)	Selisih 2021-2022 (%)
***Liquidity Coverage Ratio* (LCR)**					
Bank Saja	**191,5**	219,0	230,2	(27,5) ▼	(11,2) ▼
Konsolidasian	**197,2**	223,4	230,7	(26,2) ▼	(7,3) ▼
***Net Stable Funding Ratio* (NFSR)**					
Bank Saja	**145,3**	164,1	151,8	(18,8) ▼	12,3 ▲
Konsolidasian	**146,4**	165,7	151,8	(19,3) ▼	13,9 ▲

2. Solvabilitas Bank: Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang
   Rasio kecukupan modal BNI (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk Weighted Assets*/RWA).

Perihal	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)	Selisih 2022-2023 (%)	Selisih 2021-2022 (%)
Capital Adequacy Ratio (CAR)-*Tier* I	**20,2**	17,5	17,7	2,7 ▲	(0,2) ▼
Capital Adequacy Ratio (CAR)-*Tier* II	**1,7**	1,8	2,0	(0,1) ▼	(0,2) ▼
Capital Adequacy Ratio (CAR) (Risiko Kredit, Pasar dan Operasional)	**21,9**	19,3	19,7	2,6 ▲	(0,4) ▼

Rasio kecukupan modal BNI (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko/Risk Weighted Assets – RWA). Di tahun 2022 CAR BNI mengalami peningkatan menjadi 22,0%, dari 19,3% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan struktur permodalan BNI memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional di mana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan/Tingkat Kolektibilitas Pinjaman

KUALITAS ASET

Perihal	2023 (%)	2022 (%)	2021 (%)	Selisih 2022-2023 (%)	Selisih 2021-2022 (%)
Non-Performing Loan (NPL) Neto	0,6	0,5	0,7	0,1 ▲	(0,2) ▼
Non-Performing Loan (NPL) *Gross*	2,1	2,8	3,7	(0,7) ▼	(0,9) ▼
Rasio Kecukupan Pencadangan Kerugian Terhadap Pinjaman yang Bermasalah/*Coverage Ratio*	319,0	278,3	233,4	40,7 ▲	44,9 ▲

Pada Desember 2023, NPL Gross BNI sebesar Rp14,7 triliun atau 2.1% terhadap total pinjaman, mengalami perbaikan sebesar Rp3,3 triliun atau turun 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari aspek pencadangan kredit tercatat sebesar Rp46,9 triliun dengan Rasio Kecukupan Pencadangan Kerugian terhadap Pinjaman yang Bermasalah *(Coverage Ratio)* berada pada level 319,0% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 40,7%.

RESTRUKTURISASI PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Jumlah total pinjaman yang direstrukturisasi terus mengalami penurunan, per 31 Desember 2023 total kredit yang direstrukturisasi BNI adalah sebesar Rp75,8 triliun atau sebesar 11,0% dari total pinjaman, turun sebesar Rp16,3 triliun atau sebesar 17,7% dari 31 Desember 2022.

Pinjaman yang Direstrukturisasi Berdasarkan Kategori Restrukturisasi

Kategori	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Penurunan suku bunga kredit	23.729	27.824	34.984	(4,095)	(14,7) ▼	(7.160)	(20,5) ▼
Perpanjangan jangka waktu kredit	25.940	26.100	33.912	(160)	(0,6) ▼	(7.812)	(23,0) ▼
Skema restrukturisasi lainnya	26.122	38.135	54.033	(12,013)	(31,5) ▼	(15.898)	(29,4) ▼
Jumlah	75.791	92.059	122.929	(16,268)	(17,7) ▼	(30.870)	(25,1) ▼
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.615)	(36.560)	(35.065)	2.945	(8,1) ▼	(1.495)	4,3 ▲
Jumlah - neto	**42.176**	**55.499**	**87.864**	**(13.323)**	**(24,0) ▼**	**(32.365)**	**(36,8) ▼**

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Kolektibilitas

Perihal	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Lancar	40.863	62.684	87.112	(21.821)	(34,8) ▼	(24.428)	(28,0) ▼
Dalam Perhatian Khusus	29.500	19.183	24.523	10.317	53,8 ▲	(5.340)	(21,8) ▼
Kurang Lancar	2.388	2.804	3.862	(416)	(14,8) ▼	(1.058)	(27,4) ▼
Diragukan	678	723	1.528	(45)	(6,2) ▼	(805)	(52,7) ▼
Macet	2.362	6.665	5.904	(4.303)	(64,6) ▼	761	12,9 ▲
Jumlah	**75.791**	**92.059**	**122.929**	**(16.268)**	**(17,7) ▼**	**(30.870)**	**(25,1) ▼**

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Jenis Sektor Usaha

Sektor Usaha	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Jasa dunia usaha	9.129	11.250	14.612	(2.121)	(18,9) ▼	(3.362)	(23,0) ▼
Jasa pelayanan sosial	995	1.339	2.196	(344)	(25,7) ▼	(857)	(39,0) ▼
Konstruksi	13.156	14.570	18.092	(1.414)	(9,7) ▼	(3.522)	(19,5) ▼
Lain-lain	3.765	6.908	11.348	(3.143)	(45,5) ▼	(4.440)	(39,1) ▼
Listrik, gas, dan air	364	428	2.289	(64)	(15,0) ▼	(1.861)	(81,3) ▼
Pengangkutan, pergudangan, dan perdagangan	5.258	6.963	5.699	(1.705)	(24,5) ▼	1.264	22,2 ▲
Restoran dan hotel	13.292	19.741	27.457	(6.449)	(32,7) ▼	(7.716)	(28,1) ▼
Pertambangan	7.743	1.283	1.502	6.460	503,5 ▲	(219)	(14,6) ▼
Perindustrian	19.073	24.557	29.904	(5.484)	(22,3) ▼	(5.347)	(17,9) ▼
Pertanian	3.016	5.020	9.830	(2.004)	(39,9) ▼	(4.810)	(48,9) ▼
Jumlah	**75.791**	**92.059**	**122.929**	**(16.268)**	**(17,7) ▼**	**(30.870)**	**(25,1) ▼**

Penurunan jumlah restrukturisasi kredit didorong dari penurunan pada sektor-sektor yang paling terdampak seperti sektor Restoran dan Hotel yang turun sebesar Rp6,5 triliun atau sebesar 32,7%, sektor Perindustrian yang turun Rp5,5 triliun atau sebesar 22,3%, dan sektor Pertanian yang turun Rp2,0 triliun atau sebesar 39,9% dari posisi 31 Desember 2022 yang menunjukkan ekonomi telah berada pada masa *recovery*.

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Jenis Peruntukan

Peruntukan	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Kredit Modal Kerja	54.956	60.116	74.401	(5.160)	(8,6) ▼	(14.285)	(19,2) ▼
Kredit Investasi	17.095	26.191	40.677	(9.096)	(34,7) ▼	(14.486)	(35,6) ▼
Kredit Konsumtif	3.740	5.752	7.851	(2.012)	(35,0) ▼	(2.099)	(26,7) ▼
Jumlah	**75.791**	**92.059**	**122.929**	**(16.268)**	**(17,7) ▼**	**(30.870)**	**(25,1) ▼**

Apabila dilihat dari jenis peruntukan pemberian pinjaman, komposisi terbesar restrukturisasi per 31 Desember 2023 terdapat pada jenis Kredit Modal Kerja sebesar 72,5% dari total pinjaman yang direstrukturisasi atau sebesar Rp75,8 triliun, namun secara (YoY) mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp16,3 triliun (YoY) sejalan dengan *recovery* ekonomi serta perbaikan kualitas kredit BNI selama tahun 2023.

Pinjaman yang Direstrukturisasi per Jenis Segmen

Segmen	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Konsumer	3.738	5.766	7.851	(2.028)	(35,2) ▼	(2.085)	(26,6) ▼
Korporasi	49.319	48.418	61.349	901	1,9 ▲	(12.931)	(21,1) ▼
Kecil	9.328	13.543	19.629	(4.215)	(31,1) ▼	(6.086)	(31,0) ▼
Menengah	13.406	24.332	34.100	(10.926)	(44,9) ▼	(9.768)	(28,6) ▼
Jumlah	**75.791**	**92.059**	**122.929**	**(16.268)**	**(17,7)** ▼	**(30.870)**	**(25,1)** ▼

Segmen yang mengalami penurunan pinjaman yang direstrukturisasi berasal dari segmen menengah yang mengalami penurunan sebesar Rp10,9 triliun atau sebesar 44,9% (YoY), diikuti oleh segmen Kecil yang turun sebesar Rp4,2 triliun atau sebesar 31,1% (YoY).

Pengelolaan Risiko Kredit

Dalam menghadapi situasi perekonomian baik global maupun nasional, Perbankan tetap memprioritaskan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko bisnis dan portofolio kredit. Strategi yang dilakukan oleh BNI yaitu pemberian pinjaman kepada nasabah dengan kualitas kredit yang baik, proses kredit dilakukan dengan sangat *prudent* dan pelaksanaan pemantauan pinjaman dengan sangat ketat.

Strategi dan Kebijakan Tahun 2023

Strategi dan kebijakan pengelolaan risiko kredit yang berkelanjutan agar dapat menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas terus dilakukan BNI secara konsisten. Berakhirnya kebijakan stimulus COVID-19 mendorong pentingnya melakukan penetapan strategi yang tepat khususnya dalam penetapan *risk profile* dari debitur serta penetapan target market.

BNI terus mengoptimalkan *Credit Risk Management* dan melakukan *enhancement* dalam setiap tahapan proses kredit yang diawali dengan penentuan target market berdasarkan sektor prioritas, pengembangan *Pipeline Management* dengan *Pre Screening,* dan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) yang lebih dipertajam dari sebelumnya, penguatan pada proses *underwriting, monitoring* kredit, hingga *credit remedial & recovery*.

Pada tahun 2023 BNI mengimplementasikan *New Way of Working* (NWOW) dengan penguatan pada *credit risk management* di seluruh segmen kredit di BNI diantaranya melalui pembentukan SEVP Credit Risk, Senior Credit Risk Executive (SCX) dan penguatan fungsi risiko di segenap unit operasional.

Alur Proses Pemberian Kredit

Pada segmen Business Banking, BNI melakukan penyempurnaan alur proses pemberian kredit baik pada segmen Corporate Banking, Enterprise Banking, Commercial Banking maupun pada Retail Banking. Penyempurnaan yang dilakukan pada Segmen Corporate Banking, Enterprise Banking, Commercial Banking dan Retail Banking meliputi:

1. Penajaman fungsi unit bisnis dalam melakukan perencanaan daftar prospek, pemasaran, melakukan penilaian kelayakan kredit secara menyeluruh (termasuk analisa *first way out* dan *second way out*) dan pemantauan debitur.
2. Penajaman fungsi unit risiko dalam melakukan analisa risiko kredit (*deep dive*) dan identifikasi-mitigasi/*risk control*, serta menganalisis dan memantau informasi terkait dengan kredit dan industri debitur.
3. Penambahan dan penajaman fungsi *Credit Operations* dalam melakukan *check & balance* terhadap hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), perhitungan CEV agunan, serta pelaksanaan fungsi *advisory* terkait dengan *credit operations documentary & activities* dalam Komite Kredit.

Selain itu untuk meminimalisir risiko pada saat pemberian kredit untuk segmen *Business Banking* telah terdapat aplikasi Direktori Debitur Ditolak (3D), dimana melalui aplikasi tersebut unit Bisnis melakukan penginputan data terkait debitur atau calon debitur yang ditolak.

Dalam upaya perbaikan kredit, BNI terus melakukan peningkatan budaya risiko melalui program transformasi *end-to-end* proses kredit termasuk penguatan strategi pengelolaan LaR. Pada tahun 2023 BNI telah menetapkan kebijakan strategis yang didukung oleh inisiatif penguatan manajemen risiko dan disiplin proses kredit. Inisiatif penguatan manajemen risiko yang telah dilakukan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan *Pipeline Management*:
   a. Pengembangan *Pipeline Management* dengan *pre-screening* dan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) yang lebih dipertajam dari sebelumnya.
   b. Pengembangan lebih lanjut *Pipeline Management* dengan menambahkan faktor *Environmental, Social and Corporate Governance* (ESG) pada *Industry Risk Appetite* dan *Risk Acceptance Criteria*.
   c. *Focused Target Market*
      i) Fokus melakukan ekspansi antara lain *Diamond Clients, Wave Clients,* Target Market Wilayah, *value chain* dan *supply chain financing*.
         » Mengembangkan skema yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan nasabah beserta seluruh ekosistemnya sebagai *total financial solution.*
         » Melakukan *monitoring* terhadap progres eksekusi *Leads* dan evaluasi kendalanya.
         » Memperkuat jaringan bisnis Internasional dalam mendukung penetrasi pasar global.
      ii) Analisis *Value Chain* (*supplier*/*buyer*/lainnya) dan *Tactical Account Planning* (TAP) pada setiap usulan kredit *Diamond Clients* di Segmen *Corporate Banking* serta Nasabah Prima di Segmen *Corporate Banking*, Enterprise Banking, *Commercial Banking,* dan *Retail Productive Banking* dengan mengutamakan *risk culture*.
      iii) Meningkatkan ekspansi berbasis *green lending* pada portofolio kredit BNI untuk mendukung inisiatif ESG.
      iv) Terus berperan dalam bisnis UMKM melalui BNI Xpora untuk meningkatkan potensi UMKM *Go Global*.

d. Implementasi RM *Tools (Connect)* dalam *Pipeline Management* sebagai upaya digitalisasi proses *pipeline management.*

2. Pengembangan *underwriting process*
   a. Pengembangan *Loan Management System* yang mengintegrasikan seluruh aplikasi proses kredit secara *end to end*.
   b. Meningkatkan kapabilitas & kualitas *data management* dan *advanced data analytics* untuk segmen Corporate Banking, Enterprise Banking dan Commercial Banking.
   c. *Enhancement credit risk analytics* melalui *sensitivity analysis* dan *stress testing* portofolio kredit beserta perubahan kondisi ekonomi, *review* metodologi risiko kredit, *risk-based pricing*, dan *enhancement impairment model*.
   d. Mengoptimalkan *tools underwriting* untuk memenuhi kebutuhan bisnis.
   e. *Alignment* kebijakan perkreditan baik untuk kredit *onshore* maupun KCLN.
   f. Melakukan perbaikan bisnis proses di segmen *Retail Productive* melalui penerapan *scoring model* untuk pemrosesan kredit dengan maksimum sampai dengan Rp5 miliar.
   g. Melakukan pengembangan *scoring model* untuk pemrosesan kredit dengan maksimum s.d. Rp10 miliar untuk perbaikan bisnis proses di segmen *Retail Productive*.

3. Penguatan Proses *Monitoring*
   a. Penguatan proses *monitoring* dengan menyempurnakan *tools monitoring* melalui implementasi *Single Integrated Monitoring System* (SIMON).
   b. Pemantauan kondisi debitur secara intensif, disertai dengan evaluasi dan penanganan menyeluruh terhadap debitur untuk mengetahui risiko profil dan tingkat pinjaman debitur yang lebih *sustain*.

4. Penguatan fungsi Risiko dengan membentuk SEVP Credit Risk, Senior Credit Risk Executive (SCX) dan penguatan pada fungsi risiko di segenap unit operasional melalui penerapan *New Way of Working* (NWOW).

5. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia
   a. Meningkatkan kompetensi melalui penyelenggaraan *Risk Awareness*/pelatihan/sertifikasi, meningkatkan mitigasi risiko melalui penyediaan data/informasi *industry expertise* sesuai dengan spesialisasi industri kelolaan.
   b. Meningkatkan kapabilitas SDM dalam manajemen risiko melalui program pengembangan *Risk Culture* yang fokus dan terstruktur sesuai dengan AKHLAK.
   c. *Enhancement* kapabilitas SDM KCLN yang menjalankan fungsi risiko dan penerapan *Credit Risk Committee* untuk mendukung pengembangan *trade* dan *investment center*.

6. *Credit Operation*
   Implementasi NWOW *Credit Operations* ditujukan untuk memperkuat fungsi credit operations sebagai pilar ketiga perkreditan dan menegakkan independensi dalam mengamankan penyaluran kredit BNI melalui sentralisasi aktivitas *credit operations* di seluruh segmen di bawah supervisi Credit Operations Division Head Office. Beberapa implementasi transformasi dalam COP sebagai berikut:
   a. Pembentukan Departemen *Collateral Valuation* yang melakukan fungsi *check and balance* terhadap hasil penilaian Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) segmen *Corporate, Enterprise, & Commercial* dan pemenuhan perhitungan *Cash Equivalent Value* (CEV) atas jaminan yang diserahkan debitur.
   b. Pembentukan Departemen *Credit Operations Advisory* yang memberikan *advisory* dalam hal aspek legal dokumen dan *legal operation credit*.
   c. Memastikan seluruh agunan dilakukan pengikatan secara sempurna dan proses penutupan asuransi telah dilaksanakan sesuai dengan keputusan kredit untuk menjaga kepentingan BNI.
   d. Memastikan pemenuhan dokumentasi kredit telah lengkap dan berjalan sesuai ketentuan.
   e. Melakukan *monitoring* pengendalian aktivitas dan kinerja *credit operations* di seluruh segmen kredit.
   f. Memastikan *Credit Operations activities* di setiap segmen kredit terlaksana secara *independent*, tertib, *prudent* agar tercapai *Operations Excellence (Accurate, Fast, Lean)*. Pelaksanaan sentralisasi *Credit Operations* dilakukan dengan migrasi Fungsi dan Organisasi yaitu:
      i) *Credit Operations* di Kantor Wilayah yang semula *solid line* dengan Kantor Wilayah;
      ii) *Credit Operations* di Kantor Cabang yang semula di bawah supervisi Kantor Cabang yang *solid line* dengan Kantor Wilayah;
      iii) *Credit Operations* di Sentra Kredit Konsumer Jakarta yang semula berada di bawah supervisi Divisi Retail Credit Risk (RTC);
      iv) *Credit Operations* di Sentra Kredit Konsumer di luar Jakarta yang semula berada di bawah supervisi Kantor Wilayah;
      v) Fungsi *credit operations* meliputi pengelolaan klaim, subsidi bunga & subrogasi kredit program yang semula berada di bawah supervisi Divisi Business Program (SBP);
      vi) Fungsi *credit operations* meliputi pengelolaan klaim kredit *consumer* dan aktivitas operasional kredit *consumer* pada BNI Fleksi Pensiun yang semula berada di bawah supervisi Divisi Consumer Product (CRP);
      vii) Fungsi *credit operations* meliputi pengelolaan aktivitas operasional kredit segmen sindikasi yang semula berada di bawah supervisi Divisi *Syndication & Structured Finance* (SSF).
      viii) Menjadi berada di bawah supervisi *solid line* kepada Divisi COP, dengan tetap berkoordinasi secara *dotted line* dengan Unit semula.

7. Penguatan *Remedial & Recovery*
   a. Optimalisasi proses *Remedial & Recovery* dalam mempercepat perbaikan kualitas kredit.
   b. Implementasi *Remedial & Recovery* secara non-konvensional.

Sementara itu untuk kredit konsumer dan *Business* program, pengelolaan risiko tetap dilakukan secara komprehensif dan *prudent* serta senantiasa melakukan perbaikan antara lain:

1. Meningkatkan ekspansi bisnis yang selektif melalui:
   a. Fokus ekspansi BNI Griya kepada segmen *low risk* yaitu:
      • Pembiayaan BNI Griya pembelian rumah baru di developer kerja sama khususnya di *top highly selected developer, highly selected developer, selected developer, dan local selected developer*.
      • Pembiayaan BNI Griya untuk segmen *Fixed Income Selected* Institusi (dhi. CASN /ASN, BUMN/BHMN/BUMD, Lembaga Tinggi/Instansi Pemerintah/Kementerian, Regulator, Lembaga Pendidikan Negeri/Swasta, Rumah Sakit Negeri/Swasta, dll).
      • Pembiayaan BNI Griya untuk segmen nasabah *payroll* BNI, nasabah emerald, dan debitur eksisting BNI Griya/Business Banking dengan *performance* baik.
   b. Fokus ekspansi BNI Fleksi Aktif *payroll* BNI pada *selected* institusi berdasarkan penetapan klasifikasi institusi atau sektor *industry*.
   c. Peningkatan ekspansi BNI Fleksi Pensiun melalui kerja sama dengan pihak ketiga.
   d. Peningkatan ekspansi Kartu Kredit dengan memanfaatkan *data leads* nasabah dana, *payroll*, dan *user mobile banking*.
   e. Fokus ekspansi *Business* Program pada *low risk segment* yang sudah masuk dalam daftar target market (antara lain debitur *Value Chain*, debitur Xpora) serta mendukung program pemerintah melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit program lainnya.
2. Meningkatkan *risk culture* melalui transformasi *end-to-end* proses kredit dan restrukturisasi kredit bermasalah melalui:
   a. Simplifikasi Proses Kredit BNI Griya & BNI Fleksi (*Reguler* dan *Instant Approval*) dan penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) berdasarkan *rating developer*, klasifikasi institusi atau sektor *industry*.
   b. Pengajuan Kartu Kredit menggunakan *e-form* dengan *digital & scoring verification* (Tanda Tangan Elektronik dan *Liveness/Face Recognition*).
   c. Memanfaatkan kebijakan *surrogate income* yang telah dikeluarkan oleh AKKI, untuk melakukan pendekatan dalam menentukan penghasilan aplikan kartu kredit.
   d. *Monitoring* pengikatan agunan melalui sentralisasi aplikasi *Collateral Alert Decision System* (CADS).
   e. Penerapan *Risk Acceptance Criteria* Keuangan yang dapat dipergunakan sebagai *guidance* dalam penyaluran *Business Program*.
   f. Penguatan *Credit Dicipline Program* (CDP) pada *Business Program* (*pipeline management*, verifikasi, dan *monitoring*).
   g. *Review* kebijakan *Cycle Payment Date* dalam upaya perbaikan kualitas *Business Program*.
   h. Pelaksanaan kalibrasi *credit scorecard* pada produk KUR secara periodik, termasuk penyesuaian terhadap perubahan ketentuan Permenko.
   i. *Review* kebijakan *Collection Agent* secara selektif dalam proses pemberian *Business Program*.
3. Digitalisasi proses pemberian *Business Program*.
4. Optimalisasi penanganan portofolio *Loan at Risk* (LaR) dengan membentuk tim khusus untuk segmen *Business Program*.
5. Peningkatan kapabilitas SDM melalui pelatihan *end to end* kredit proses.

Dalam hal terdapat portofolio kredit bermasalah untuk segmen segmen Corporate Banking, Enterprise Banking, Commercial Banking dan Retail Banking. BNI melakukan upaya-upaya yang dapat menyelamatkan kredit yang dimaksud dengan aktivitas *collection*, *remedial* (restrukturisasi) dan/atau *recovery*.

Selain itu, untuk menghindari adanya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) termasuk gratifikasi dalam proses pemberian kredit, BNI memperkuat pelaksanaan Pakta Integritas dengan mewajibkan debitur atau calon debitur menandatangani Pakta Integritas sebelum pelaksanaan penandatanganan perjanjian kredit (PK).

Dalam pengelolaan risiko kredit BNI senantiasa melakukan perbaikan melalui:

1. Penyusunan *electronic* Pedoman Perusahaan (e-PP) sebagai pedoman pelaksanaan pemberian kredit.
2. Memonitor batas maksimum pemberian kredit atau BMPK dan *House Limit* untuk debitur besar.
3. Penerapan PSAK 71 dalam rangka pencadangan risiko kredit atau ECL.

Pemantauan Kredit

BNI melakukan pemantauan kredit dan kondisi industri debitur serta penagihan kredit secara intensif guna menciptakan pertumbuhan aset yang berkualitas. Bentuk pemantauan tersebut diwujudkan antara lain dengan melihat kondisi usahanya baik secara tidak langsung (secara *online*) maupun secara langsung, melakukan *review* kelayakan pinjaman debitur, dan pemantauan pembayaran kewajiban debitur. Pada prinsipnya proses pemantauan kredit tersebut berdasarkan pada penilaian atas 3 (tiga) pilar dalam ketentuan OJK tentang kualitas aktiva produktif.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam proses *monitoring* Kualitas Kredit pada segmen *business banking* antara lain:

1. Inisiasi pengembangan *Single Integrated Monitoring Tool* (SIMON) sebagai *monitoring tools*.
2. Mengoptimalkan penggunaan *monitoring tools* sebagai *early warning system* dalam mendeteksi debitur yang berpotensi bermasalah serta memonitor *action plan*-nya.

3. Penajaman analisis manajemen portofolio melalui *monitoring* secara intensif terhadap kecukupan dan ketersediaan dana di rekening debitur untuk pemenuhan kewajibannya.
4. Mengoptimalkan pengelolaan portofolio LaR dengan melakukan 4M (*mapping*, menurunkan, menghindarkan dan mengendalikan).

Sementara untuk pemantauan kredit pada segmen Konsumer dan *Business* Program dilakukan dengan:
1. Pemantauan intensif atas ketersediaan dana debitur untuk pembayaran kewajibannya kepada Bank.
2. *Monitoring new account* berdasarkan segmentasi pareto potensi menunggak (*High, Medium*, dan *Low Risk*).
3. Segmentasi prioritas penagihan berdasarkan analisa historis transaksi pada kartu kredit serta historis pembayaran angsuran pada kredit Konsumer dan Business Program.
4. Memprioritaskan penagihan berdasarkan segmentasi institusi *warning list* untuk produk BNI Fleksi.
5. Peningkatan produktivitas *collection* melalui implementasi aplikasi *Mobile Collection* untuk produk kartu kredit.
6. Peningkatan sistem pemantauan kredit dengan memperkuat kapabilitas *voice blast*.
7. *Monitoring* khusus untuk debitur besar (maksimum kredit lebih dari Rp1 miliar), dan *monitoring* segmentasi *pareto* potensi menunggak (*High, Medium*, dan *Low Risk*).
8. Strategi pemantauan kredit BNI Griya dan BNI Fleksi:
   a. Penyampaian kenaikan kualitas kredit kepada sentra/ cabang.
   b. Penyesuaian tanggal jatuh tempo debitur berdasarkan *payment behaviour*.
   c. Kerjasama *buyback guarantee* kepada *developer* terkait.
   d. Menyampaikan pemberitahuan kepada debitur dan pemilik agunan untuk segera memperpanjang dokumen agunan yang akan jatuh tempo melalui Notaris/PPAT yang ditunjuk Bank.
9. Strategi penagihan dengan melakukan SMS Notifikasi, WhatsApp, surat, kunjungan, dan telepon.

Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit

Dalam rangka memperkuat fundamental keuangan dan menjaga kualitas kredit, maka BNI melaksanakan upaya penanganan kredit bermasalah secara optimal yang dibarengi dengan peningkatan *coverage ratio* secara *prudent*. Dalam hal ini, termasuk kredit yang sudah dihapus buku juga terus diupayakan penyelesaiannya secara maksimal untuk memperkecil kerugian Bank.

Upaya penanganan kredit bermasalah segmen Corporate, Enterprise & Commercial Banking *dan* Retail Productive secara umum ditempuh melalui 2 (dua) strategi, yaitu penyelamatan dan penyelesaian kredit.

Strategi penyelamatan dilakukan antara lain:
1. Restrukturisasi (*restructuring, reconditioning, reschedulling*) terhadap debitur yang dinilai masih prospektif sesuai 3 (tiga) pilar (prospek usaha, *performance*, dan kemampuan membayar).
2. Proaktif melakukan pemantauan dan *Joint Effort Loan at Risk* (LaR).
3. Meningkatkan penagihan angsuran pokok & bunga.
4. Penjualan agunan dalam rangka *downsizing* fasilitas kredit untuk menyesuaikan kemampuan debitur.

Sedangkan strategi penyelesaian diterapkan kepada debitur yang dinilai sudah tidak memiliki prospek, antara lain:
1. Penjualan agunan (lelang dan non lelang).
2. Penyelesaian utang melalui investor strategis.
3. *Legal action* melalui litigasi, kepailitan/ PKPU, gugatan perdata dan penagihan terhadap penjamin hutang (*personal guarantee* dan *company guarantee*).

Selain upaya tersebut di atas, dilakukan juga alternatif proses penyelamatan atau penyelesaian kredit melalui inisiatif program maupun secara non konvensional, antara lain yaitu:
1. Percepatan penyelesaian aset bermasalah melalui program lelang dengan meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait (DJKN/KPKNL dan ATR/ BPN).
2. Program percepatan penyelesaian asset bermasalah melalui skema yang *governed* (portfolio, *bulk*, *asset swap* atau program lainnya)
3. Kerja sama dengan pihak ketiga (*Lawyer, Collection Agent*, JPN, Sekuritas dll).

Sebagaimana telah disebutkan di atas, penanganan kredit bermasalah untuk kredit Konsumer dan *Business Program* ditempuh melalui 2 (dua) strategi, yaitu penyelamatan dan penyelesaian kredit. Strategi penyelamatan dan penyelesaian kredit yang dilakukan antara lain:
1. Program Perbaikan Kualitas Aset dan Percepatan *Recovery* (PPKA) terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban namun masih memiliki prospek dan dinilai layak melalui restrukturisasi dan/atau diskon khusus.
2. Optimalisasi *buyback guarantee* dan situs web Lelang Agunan pada BNI Griya.
3. Optimalisasi *Legal Action Collection* (gugatan sederhana, *cessie*, somasi, kepailitan, dan JPN).
4. Percepatan lelang berdasarkan klasifikasi potensi agunan dan optimalisasi situs *web* Lelang Agunan, serta kerja sama pihak ketiga (dhi. Agen Properti).
5. Penyelesaian kredit melalui pengalihan piutang NPL dan Hapus Buku (*cessie*-pengalihan atau penjualan tagihan kredit milik bank terhadap debitur kepada pihak lain atau investor sesuai kriteria yang ditetapkan Bank).
6. Optimalisasi *remedial and recovery* melalui kerja sama dengan pihak ketiga (dhi. agensi penagihan).

Kinerja Pengelolaan Risiko Kredit Tahun 2023

Melalui implementasi dan penguatan Tim Optimalisasi Pengelolaan LaR, kualitas kredit BNI berhasil dijaga dan mengalami perbaikan. Hingga Desember 2023, rasio NPL *Gross* BNI mengalami perbaikan dibandingkan akhir tahun 2022, yaitu dari 2,8% menjadi 2,1% atau membaik 0,7%. Hal yang sama juga terlihat pada rasio LaR (termasuk restrukturisasi dengan stimulus COVID-19) yang membaik 3,1% (YoY) dari Desember 2022 sebesar 16,0% menjadi 12.90% di Desember 2023. Dengan perbaikan kualitas kredit, BNI juga mencatatkan penurunan pencadangan kerugian sebesar 20,5%.

Strategi dan Rencana Kerja di Tahun Mendatang

Di tahun 2024 BNI akan tetap melakukan optimalisasi program tahun 2023 dan telah menetapkan kebijakan strategis pada segmen Corporate Banking, Enterprise Banking, Commercial Banking serta Retail Productive Banking dengan merencanakan beberapa inisiatif sebagai berikut:

1. Pengembangan *Pipeline Management*
   a. Terus meningkatkan ekspansi bisnis pada *Diamond Clients, Wave Clients*, debitur KCLN, Target Market Wilayah, *value chain, supply chain financing* dan *Cross Selling* dengan mempertimbangkan faktor *Enviromental, Social and Corporate Governance* (ESG) dan melakukan *review* pada *Industry Risk Appetite, Risk Acceptance Criteria, Risk Appetite Statement* untuk Risiko Kredit dan *Loan Exposure Limit*.
   b. Memperkuat manajemen risiko yang lebih baik dengan mengembangkan infrastruktur teknologi serta inovasi digital melalui *data driven* berbasis *analytics customer experience* dan perluasan *partnership*.
   c. Peningkatan lebih lanjut dalam solusi transaksi melalui optimalisasi Xpora untuk meningkatkan ekspansi pasar global serta FBI dan CASA yang *sustain*.
   d. Pengembangan solusi yang mendukung *value chain* antara lain review terhadap produk *Supply Chain Financing/Open Account Financing* dan Garansi Bank (termasuk penerapan *scoring* untuk produk Garansi Bank) sehingga mendukung solusi transaksi yang dapat meningkatkan baki debet dan *fee based income* (FBI).

2. Pengembangan *underwriting process*
   a. Mengintegrasikan seluruh aplikasi proses kredit secara *end-to-end* melalui pengembangan LMS pada seluruh segmen yang diharapkan memiliki dampak terhadap peningkatan efisiensi, produktivitas dan kualitas aset.
   b. *Checklist self-assessment* untuk kriteria pemenuhan ESG sesuai dengan sektor Industri.
   c. Penyesuaian segmentasi yang berbasis *customer centric* serta *fine tuning credit scoring* dan *Risk Acceptance Criteria* berdasarkan sektor industri.
   d. Mengimplementasikan penggunaan *credit scoring* dalam melakukan proses kredit s.d. Rp10 Miliar pada Segmen *Retail Productive*.
   e. *Enhancement credit risk analytics* melalui *sensitivity analysis* dan *stress testing* portofolio kredit beserta perubahan kondisi ekonomi, *review* metodologi risiko kredit, *risk-based pricing*, dan *enhancement impairment model*.
   f. Memperkuat serta mengoptimalkan *tools underwriting* yang disesuaikan dengan kebijakan dan mengakomodir kebutuhan bisnis.

3. Penguatan Proses *Monitoring*
   a. Optimalisasi penggunaan dan pengembangan SIMON sebagai *tools monitoring*.
   b. Penggunaan *tools* pemantauan a.l. EWS Moody's, Bloomberg, *Checklist Monitoring* sebagai *screening* awal untuk *action* terhadap debitur.
   c. Pemantauan kondisi debitur secara intensif, disertai dengan evaluasi dan penanganan menyeluruh terhadap debitur untuk mengetahui tingkat pinjaman debitur yang lebih *sustain* dan penanganan debitur bermasalah dengan lebih progresif antara lain dengan restrukturisasi, *strategic investor, phase out* ataupun *downsizing* melalui penjualan jaminan (*join effort* unit bisnis, risiko dan *remedial recovery*).

4. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia
   a. Meningkatkan kompetensi melalui penyelenggaraan *Risk Awareness*/pelatihan/sertifikasi, meningkatkan mitigasi risiko melalui penyediaan data/informasi *industry expertise* sesuai dengan spesialisasi industri kelolaan.
   b. *Enhancement* kapabilitas *Corporate Credit Risk Manager* (CRC) sesuai dengan spesialisasi industri kelolaan melalui berbagai pembekalan baik *soft skill* maupun *hard skill*.
   c. Meningkatkan kapabilitas SDM dalam manajemen risiko melalui program pengembangan *Risk Culture* yang fokus dan terstruktur sesuai dengan AKHLAK.
   d. *Fine tuning* terhadap implementasi *New Way of Working* (NWOW), pelaksanaan *Credit Risk Review* untuk KCLN serta melakukan *enhancement* kapabilitas SDM KCLN yang menjalankan fungsi risiko dan untuk mendukung pengembangan *trade* dan *investment center*.

5. Penguatan *Remedial & Recovery*
   Mengoptimalkan penyelamatan dan penyelesaian kredit menggunakan strategi konvensional seperti melakukan restrukturisasi pada debitur NPL yang masih memiliki prospek dan memenuhi 3 (tiga) pilar, lelang secara masif, mengoptimalkan kerja sama d engan Pihak Ketiga dan strategi non-konvensional seperti penjualan agunan secara paket (*bulk*), dan program percepatan penjualan agunan kredit bermasalah.

Sementara itu, untuk rencana dan strategis untuk perbaikan kualitas kredit pada segmen konsumer dan *Business* Program pada tahun 2024 antara lain:

1. Meningkatkan ekspansi bisnis yang selektif melalui:
   a. Optimalisasi pemberian BNI Fleksi Aktif pada *fixed income selected* institusi dan perusahaan *Diamond Client* berdasarkan penetapan klasifikasi institusi.
   b. Optimalisasi pemberian BNI Fleksi Pensiun kepada peserta Taspen, ASABRI, dan Dana Pensiun BUMN/BUMD *selected* sesuai dengan kriteria (*Risk Acceptance Criteria*) RAC yang ditetapkan.
   c. Kalibrasi pada *scoring eForm* Kartu Kredit, agar hasil otomasi *decision* lebih optimal
   d. Optimalisasi akuisisi melalui *channel Staff*/*Direct Sales*, dengan relaksasi tanpa *fixed line* kepada *segmen selected* (memilki *history* SLIK baik, telah ber-*payroll*/nasabah, pegawai tetap *selected company*).
   e. Ekspansi BNI Fleksi dengan percepatan proses kredit melalui skema *pre-approved*, simplifikasi proses kredit, dan otomasi persetujuan BNI Fleksi pada *channel mobile banking* untuk segmen *selected* berdasarkan kriteria RAC yang telah ditetapkan.
   f. Ekspansi melalui kerja sama dengan pihak ketiga yang berbasis teknologi finansial, mitra digital, dan pemanfaatan data leads.
   g. Optimalisasi ekspansi BNI Griya pembelian rumah baru di *developer* kerja sama khususnya di *top highly selected developer*, *highly selected developer, selected developer*, dan *local selected developer*.
   h. Optimalisasi BNI Griya untuk segmen *Fixed Income Selected* Institusi, nasabah *payroll* BNI, nasabah *emerald*, dan debitur eksisting BNI Griya/*Business Banking* dengan *performance* baik.
   i. Penyesuaian ketentuan BNI Griya untuk pembiayaan kepada calon debitur *Non Fixed Income* segmen *secondary market* (dhi. pembelian properti baru di *developer* non-kerja sama, pembelian properti *second, take over, top up*, renovasi/pembangunan, *refinancing*, dan BNI Griya Multiguna) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*).
   j. Penguatan peran manajemen risiko dalam ekspansi *Business* Program pada:
      • Produk BNI Wirausaha Pinjaman Andalan UMKM (BWU Pandu) untuk graduasi debitur fasilitas KUR
      • Produk BNI Wirausaha (BWU) *Linkage Channeling* untuk pasar *fintech*
      • Fasilitas Kredit Investasi Inti Plasma untuk pembiayaan perkebunan sawit
2. Meningkatkan *risk culture* melalui transformasi *end- to-end* proses kredit dengan cara simplifikasi proses kredit dan/atau penyesuaian *Debt Service Ratio* (DSR) BNI Griya khusus untuk *selected* segmen.
3. Mengoptimalkan upaya perbaikan kualitas kredit dan *recovery* melalui:
   a. Optimalisasi *recovery* bekerja sama dengan pihak ketiga (dhi. *agency* penagihan) untuk BNI Griya bersubsidi, KUR, BWU, BNI Fleksi, dan Kartu Kredit.
   b. Penerapan hapus buku dan hapus tagih Business Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) sesuai kebijakan yang akan diatur oleh Kementerian BUMN.
4. Memperkuat *digital capability* melalui inovasi:
   a. Pengembangan sistem *Mobile Collection* untuk meningkatkan penagihan produk konsumer dan *Business Program* (dhi. BNI Griya, BNI Fleksi, KUR, dan BWU)
   b. Pengembangan system skip tracer untuk Kartu Kredit, Griya, Fleksi, KUR, dan BWU.
   c. Pengembangan *web* lelang untuk *monitoring* proses lelang (dhi. dari persiapan lelang sampai hasil lelang).
   d. Pengembangan otomasi *pre-screening* serta *capability tools* lainnya yang terkait *underwriting* dalam rangka mendukung proses bisnis untuk produk *Business* Program.
5. Peningkatan kapabilitas SDM melalui pelatihan *end to end* kredit proses.
6. Memaksimalkan strategi yang telah dijalankan pada tahun sebelumnya sebagai berikut:
   a. Optimalisasi penggunaan WA Interaktif.
   b. Optimalisasi *Legal Action Collection* (gugatan sederhana, surat somasi *lawyer*, *cessie*, kepailitan, dan Jaksa Pengacara).
   c. Percepatan lelang berdasarkan klasifikasi potensi agunan.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Praktik Manajemen Risiko terkait Permodalan

RINCIAN STRUKTUR MODAL BANK

Komponen Modal (Bank Saja)	2023	2022	2021	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal	Persentase (%)	Nominal	Persentase (%)
Modal Inti (Rp-miliar)	130.938	118.936	112.685	12.002	10,1 ▲	6.251	5,6 ▲
Modal Pelengkap (Rp-miliar)	11.079	12.400	12.931	(1.321)	(10,7) ▼	(531)	(4,1) ▼
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (Rp-miliar)	142.016	131.336	125.616	10.680	8,1 ▲	5.720	4,6 ▲
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit (Rp-miliar)	609.161	586.142	547.220	23.019	3,9 ▲	38.922	7,1 ▲
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional (Rp-miliar)	34.967	92.999	87.259	(58.032)	(62,4) ▼	5.740	6,6 ▲
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar (Rp-miliar)	2.812	2.244	1.722	568	25,3 ▲	522	30,3 ▲
Rasio Modal Inti (%)	20,2	17,5	17,7	2,7	▲	(0,2)	▼
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar (%)	21,9	19,3	19,7	2,6	▲	(0,4)	▼

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL BANK

BNI melakukan pengelolaan permodalan Bank untuk mempertahankan posisi modal yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar serta memastikan pemenuhan kecukupan modal untuk memenuhi ketentuan regulator dan untuk meng-*cover* risiko yang dikelola oleh Bank. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Hal ini dilakukan karena BNI memiliki komitmen yang kuat untuk selalu menjaga komposisi struktur modal sesuai dengan ketentuan dan tidak melanggar ketentuan batas minimum yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator perbankan.

DASAR PENENTUAN KEBIJAKAN

1. Modal Inti
   Modal inti adalah modal bank yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum". Modal inti adalah modal bank yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum". Modal inti BNI naik 10,1% atau meningkat dari Rp118,9 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp130,9 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini berasal dari laba tahun berjalan Bank sepanjang tahun 2023 serta menurunnya posisi kerugian mark to market dari nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibandingkan tahun 2022.

2. Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)
   Modal pelengkap (mengacu pada modal bank) terdiri dari cadangan umum aset produktif dan *instrument* modal yang memenuhi persyaratan Tier 2. Modal pelengkap BNI turun dari Rp12,4 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp11,1 triliun pada tahun 2023 atau menurun sebesar 10,7%. Penurunan ini disebabkan oleh Modal pelengkap BNI turun dari Rp12,4 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp11,1 triliun pada tahun 2023 atau menurun sebesar 10,7%. Penurunan modal pelengkap dipengaruhi oleh amortisasi nilai obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO TERKAIT PERMODALAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap 6 bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Penilaian TKB BNI periode 31 Desember 2023 berada pada peringkat "Sehat" (stabil dibandingkan tahun sebelumnya) yang berarti bahwa:

1. Kondisi BNI secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Profil risiko BNI, sebagai salah satu faktor penilaian TKB periode 31 Desember 2023 berada pada peringkat 2 *(Low to Moderate)*. Sebagai dampak dari profil risiko BNI yang berada pada tingkat *Low to Moderate* dan sesuai perhitungan menggunakan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), maka CAR minimum sesuai profil risiko sebesar 9,8%. Jika ditambah dengan modal penyangga (*buffer*) yaitu *Conservation Buffer* 2,5%, *Countercyclical Buffer* 0,0% dan *Capital Surcharge* 1,5%, maka batas rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BNI adalah 13,8%.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

No.	Nama Proyek	Pemasok
1	Pembangunan Pantai Indah Kapuk 2	PT Kanta Karya Utama PT Kora Antar Buana PT Virama Karya
2	Enterprise License	PT Multipholar Technology Tbk PT Metrocom Global Solusi
3	Pembelian Tanah di Pantai Indah Kapuk 2	PT Kukuh Mandiri Lestari
4	*Project Maverick & Enabler*	PT Accenture
5	Perabotan Non Otomasi	PT Inokom Lintas Asia
6	Renovasi Grha BNI	PT Tata Metrika Nusantara PT Meltech Consultindo Nusa PT Cipta Mitra Dinamika
7	*Improvement* DC & DRC	PT Mitra Mandiri Informatika PT Mastersystem Infotama PT Multipolar Technology Tbk PT Swadharma Duta Data
8	*Network & Telecomunication*	PT Multipolar Technology Tbk PT Mastersystem Infotama
9	Lounge Jl. Mataram	PT Prosys Bangun Persada PT Korra Antarbuana PT Arandco Rekacipta Ragamselaras PT Purwa Jaya Mandiri
10	*Enhancement Trade System* KCLN	PT Finastra International Financial Systems

Tujuan Ikatan

Ikatan material untuk investasi barang modal memiliki tujuan komitmen pembelian barang modal sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) BNI.

Sumber Dana

Sumber dana BNI menggunakan sisa anggaran investasi, total beban penyusutan, dan pembagian atau persentase laba bersih dari tahun buku sebelumnya sebagai sumber pendanaan atas belanja modal.

Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Seluruh transaksi yang dilakukan dalam rangka pengikatan material investasi barang modal adalah dalam mata uang rupiah.

Proteksi Risiko Mata Uang Asing

BNI tidak melakukan proteksi atau perlindungan atas risiko perlindungan mata uang asing karena seluruh pengikatan investasi barang modal dilakukan dalam mata uang rupiah.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN DALAM TAHUN BUKU TERAKHIR

BNI mengeluarkan dana untuk investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) untuk membeli sejumlah aset tetap atau menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Jenis Investasi Barang Modal

Realisasi investasi barang modal tahun 2023 senilai Rp2.471 miliar yang terdiri dari bangunan dan tanah, perabotan otomasi, perabotan non-otomasi, dan kendaraan masing-masing sebesar Rp1.027 miliar, Rp1.236 miliar, Rp207 miliar, dan Rp1 miliar.

Tujuan Investasi Barang Modal

BNI melakukan pembelian barang modal tersebut bertujuan mendukung dan menunjang aktivitas operasional kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan

Tabel berikut menjelaskan rincian nilai investasi barang modal.

Jenis Investasi Barang Modal	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		Kenaikan (Penurunan) 2021-2022	
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)
Bangunan dan Tanah	1.027	404	340	623	154,2 ▲	64	18,8 ▲
Perabotan Otomasi	1.236	899	673	337	37,5 ▲	226	33,6 ▲
Perabotan Non Otomasi	207	146	185	61	41,7 ▲	(40)	(21,1) ▼
Kendaraan	1	3	-	(2)	(66,7) ▼	3	100 ▲
Jumlah	**2.471**	**1.452**	**1.198**	**1.019**	**70,2** ▲	**253**	**21,2** ▲

Investasi barang modal BNI yang terealisasi di tahun 2023 mencapai Rp2.471 miliar. Hal ini dilakukan berdasarkan kebutuhan investasi di tahun 2023 guna mendukung kebijakan strategis dalam meningkatkan kapabilitas digital BNI, serta dalam rangka pengembangan operasional bisnis dan layanan.

PROPERTI UNTUK INVESTASI

BNI tidak memiliki aset properti yang digunakan untuk tujuan investasi sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi antara periode setelah tanggal Laporan akuntan per tanggal 25 Januari 2024 sampai dengan disahkannya Laporan Tahunan ini.

Pencapaian Target Tahun 2023

Asumsi-asumsi yang Digunakan dalam Perumusan Target Tahun 2023

Pada saat proses penyusunan target 2023, pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat dibandingkan 2022. Pada saat itu, narasi mengenai resesi global cukup tinggi, namun BNI meyakini bahwa ekonomi Indonesia tetap solid. Pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan berada pada rentang 4,8 – 5,2%, ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah. Dalam perjalanannya, selain kedua komponen tersebut, investasi juga menjadi salah satu kontributor PDB, dimana pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan akan ditutup di 5%.

Dari sisi harga, inflasi yang tinggi di 2022 (5,5%) sebagai dampak kenaikan harga BBM dan pangan di Semester II – 2022 diperkirakan akan memasuki fase normalisasi di Juni – Juli 2023 dan ditutup dalam rentang 3,0 – 3,8% di akhir 2023. Di 2023, sesuai perkiraan, inflasi memasuki fase normalisasi. Adapun normalisasi terjadi satu bulan lebih cepat dari perkiraan awal, yakni di Mei 2023, ditunjang oleh stabilitas harga kelompok barang dan jasa inti maupun kelompok bergejolak. Pada akhir 2023, inflasi ditutup sejalan proyeksi, yakni 2,6%, dengan inflasi inti yang rendah 1,8% (lebih rendah dibandingkan rata-rata lima tahun sebelumnya kecuali periode pandemi, yakni sebesar 3%).

Proyeksi nilai tukar pada 2023 didasarkan oleh ekspektasi akan meredanya ketidakpastian mengenai kenaikan suku bunga di negara-negara lain, khususnya di Amerika Serikat (AS) dan ditopang oleh baiknya fundamental ekonomi Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi faktor penarik modal masuk di paruh ke-2 2023. Nilai tukar 2023 diperkirakan berada di rentang Rp14.800 – 15.100 per dolar AS. Realisasi per 31 Desember 2023 menunjukkan rupiah mencapai Rp15.250 per dolar AS, oleh karena tekanan faktor eksternal, yang mencakup perpanjangan ketidakpastian mengenai suku bunga di AS dan tambahan gejolak politik di Timur Tengah.

Proyeksi suku bunga BI7DRRR (kemudian berganti menjadi BI rate) pada 2023 adalah 5,50 – 5,75%. Proyeksi ini dibuat dengan mempertimbangkan beberapa hal secara bersamaan, yakni inflasi dan suku bunga global – terutama AS – yang masih relatif tinggi. Dari sisi arah, proyeksi ini sesuai dengan realisasi, dimana suku bunga naik sampai ke level 6%, atau satu kali lebih banyak dari perkiraan awal.

Dengan pertimbangan moderatnya pertumbuhan ekonomi di 2023, BNI memperkirakan ekspansi kredit di industri perbankan sebesar 8 – 10%, ditunjang oleh pertumbuhan DPK sebesar 6,8 – 9%. Dalam kenyataannya, pertumbuhan kredit terjadi sesuai harapan, ditutup di 10,3% FY23 dan berada di batas atas proyeksi BNI. Di sisi lain, DPK mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan rata-rata lima tahun terakhir (kecuali periode pandemi), yakni sebesar 3,8% FY23. Meskipun pertumbuhan kredit berada di atas DPK, *loan-to-deposit ratio* (LDR) tetap sehat, berada di 84% FY23.

Proyeksi dan Realisasi Variabel Makroekonomi 2023

Indikator	Proyeksi 2023	Realisasi 2023
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,8 - 5,2	5,0*)
Tingkat Inflasi (%)	3,0 - 3,8	2,6
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	14.800 - 15.100	15.250
BI-7 Days Repo Rate (%)	5,50 - 5,75	6,00
Pertumbuhan Kredit (%)	8,0 - 10,0	10,3
Pertumbuhan DPK (%)	6,8 - 9,0	3,8

*) Angka estimasi sementara
Sumber: BPS, BI, *BNI Office of Chief Economist*

Pencapaian Target Tahun 2023

Pencapaian Target Bisnis Tahun 2023

Perihal	Realisasi Tahun 2023 (Rp-miliar)	Target Tahun 2023 (Rp-miliar)	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2023 (%)
Kredit yang diberikan	695.085	715.558	97,1
Simpanan dari Nasabah	810.730	818.276	99,1

Pencapaian Target Bisnis Tahun 2023

Perihal	Realisasi Tahun 2023 (Rp-miliar)	Target Tahun 2023 (Rp-miliar)	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2023 (%)
Giro	345.496	310.517	111,3
Tabungan	231.981	286.552	81,0
Deposito	233.253	221.207	105,4

Target tahun 2023 merujuk pada dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023

Di tengah berbagai tantangan eksternal di tahun 2023, terutama terkait dengan peningkatan risiko geopolitik, tingginya inflasi dan suku bunga global khususnya di Amerika Serikat, dan perlambatan ekonomi di Tiongkok, BNI mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga kinerja tetap solid dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Kredit di akhir tahun 2023 mencapai Rp695 triliun atau tumbuh 7,6% dari tahun 2022, yang didorong oleh ekspansi di segmen berisiko rendah, yaitu korporasi *blue chip* baik swasta dan BUMN, kredit konsumer, dan Perusahaan Anak. Jika dibandingkan target tahun 2023, penyaluran kredit relatif mencapai target dengan pencapaian sebesar 97%. Untuk mendukung ekspansi kredit tersebut, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2023 tercatat tumbuh 5,4%, menjadi Rp810,73 triliun, yang juga mencapai target yang ditetapkan oleh perseroan.

Pencapaian Target Profitabilitas Tahun 2023

Perihal	Realisasi Tahun 2023	Target Tahun 2023	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2023 (%)
Laba Bersih (Rp-miliar)	20.909	20.686	101,1
Return on Asset (ROA) (%)	2,6	2,6	101,7
Return on Equity (ROE) (%)	16,8	16,9	99,4
Return on Equity (ROE) - Equity Based (%)	15,2	15,2	99,5
Net Interest Margin (NIM) (%)	4,6	4,6	98,5
Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) (%)	68,4	69,6	98,3
Cost to Income Ratio (CIR) (%)	42,9	42,3	101,4

Dengan keberhasilan pada pencapaian target ekspansi bisnis sebagaimana telah dijelaskan di atas, realisasi profitabilitas BNI menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan, dengan Laba bersih dan *Return On Asset* (ROA) mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Laba bersih BNI pada tahun buku 2023 tercatat sebesar Rp20,9 triliun, atau tumbuh 14,2% YoY. Pencapaian laba ini 101% dari target dan *inline* dengan ekspektasi market (*consensus*).

Pencapaian Target Struktur Modal dan Rasio-rasio Keuangan Penting Lainnya

Perihal	Realisasi Tahun 2023 (%)	Target Tahun 2023 (%)	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2023 (%)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22	20,7	105,9
Non Performing Loan (NPL) Gross	2,1	2,3	93,4

Strategi pengelolaan modal BNI tergambarkan dari pencapaian target struktur modal, yaitu rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tahun 2023 dengan pencapaian di atas target yang telah ditetapkan. Pencapaian target dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tersebut disebabkan oleh kenaikan kinerja BNI selama tahun 2023. Tidak hanya itu, keberhasilan BNI juga terlihat dari pengelolaan kualitas aset produktif. Realisasi *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* mampu ditekan bahkan di bawah target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen kuat BNI untuk terus menjaga kualitas aset yang dimilikinya.

Pencapaian Target Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Perihal	Realisasi Tahun 2023	Target Tahun 2023	Pencapaian Realisasi Terhadap Target Tahun 2023 (%)
Jumlah Karyawan (orang)	27.570	27.570	100,0
Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Rp-miliar)	346,2	400,0	86,6

BNI menyadari bahwa Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor permodalan yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. SDM mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas dan daya saing perusahaan. Jumlah karyawan BNI pada tahun 2023 berhasil dikelola pada level 27.570 orang. Sepanjang tahun 2023, perseroan melakukan investasi kepada pegawai yang tergambar dari biaya pendidikan dan pelatihan yang mencapai Rp346,2 miliar meningkat 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Biaya pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan investasi yang penting bagi perusahaan kedepan.

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Bank di Tahun 2023

Kondisi global mengalami perubahan yang signifikan dalam satu hingga dua bulan terakhir, terutama terkait dengan peningkatan risiko geopolitik, tingginya imbal hasil obligasi di Amerika Serikat, dan perlambatan ekonomi di Tiongkok.

Dampaknya terhadap ekonomi domestik salah satunya terlihat dari volatilitas nilai tukar rupiah tahun berjalan. Namun demikian, stabilitas ekonomi dan sistem keuangan domestik relatif tetap terjaga, termasuk kinerja rupiah yang fluktuasinya tidak sedalam negara-negara berkembang lainnya.

Terkait kondisi tersebut, BNI telah mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga kinerja tetap solid. Program transformasi yang dijalankan secara disiplin serta strategi pertumbuhan yang selektif dan terukur yang diambil, telah mampu menuntun Perseroan untuk memberikan pendapatan yang optimal bagi para shareholder serta menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Langkah-langkah strategis dimaksud antara lain:

1. Transaksi digital tumbuh solid dan positif
2. Akselerasi penyaluran kredit
3. Pencapaian kualitas aset dan keuangan berkelanjutan

Assessment Manajemen atas Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Secara umum BNI melakukan analisa skenario mencakup 2 (dua) besaran krisis, yaitu likuiditas dan solvabilitas. Krisis likuiditas untuk melihat dampak kondisi *stress* terhadap kondisi likuiditas BNI yang ditunjukkan oleh indikator likuiditas yaitu GWM, LCR, dan NSFR. Sedangkan krisis solvabilitas untuk melihat dampak kondisi *stress* terhadap kualitas aset (NPL *Gross* dan NPL *Net)*, rentabilitas (ROA, ROE, dan BOPO) serta permodalan (KPMM dan KPMM CET 1) BNI. Untuk setiap kondisi krisis meliputi skenario kondisi krisis *idiosyncratic*, *market-wide shock*, dan kombinasi keduanya.

1. Skenario Stress Test Likuiditas
   Skenario stres likuiditas dibagi menjadi 3 (tiga) skenario, yaitu *idiosyncratic, market wide*, dan *combination* yang disusun berdasarkan skenario granular *stress test* Bank Indonesia dan skenario perhitungan LCR yang disesuaikan dengan kondisi internal BNI.

2. Skenario *Stress Test* Solvabilitas
   Uji stress aspek solvabilitas disusun guna mendapatkan dampak perubahan faktor internal (*idiosyncratic*), serta faktor eksternal (*market wide*) maupun secara bersama-sama, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap solvabilitas Bank. Skenario tersebut saling berkaitan dengan uji stress pada indikator-indikator kualitas aset, rentabilitas, maupun permodalan.

   Sejumlah faktor internal maupun eksternal (*market wide*) dalam kondisi stress diskenariokan saling berdiri sendiri maupun saling berkaitan mempengaruhi beberapa variabel kinerja Bank. Perubahan tersebut selanjutnya ditransmisikan ke dalam pos-pos Neraca dan Laba/Rugi sehingga berdampak terhadap rasio keuangan Bank. Keterkaitan antara masing-masing indikator solvabilitas pada masing-masing skenario *stress* tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rasio Permodalan (KPMM).

   Skenario uji stress dilakukan dalam 3 skenario, dalam skenario pertama kondisi shock dipicu oleh faktor internal (*idiosyncratic*) berupa penurunan kualitas kredit khususnya pada sejumlah Debitur yang bergeser dari kualitas lancar menjadi *default*, selanjutnya dalam skenario kedua faktor pemicu yang diperhitungkan berasal dari faktor eksternal. Adapun skenario ketiga bersifat kombinasi faktor pemicu dari internal (*idiosyncratic*) bersama-sama dengan eksternal (*market wide*).

   Sejumlah gangguan tersebut ditransmisikan kedalam kinerja keuangan Bank berupa perubahan pada sejumlah variabel. Perubahan kualitas portofolio kredit, *Net Open Position*, maupun harga pasar pada portofolio surat berharga dan obligasi akan mempengaruhi nilai Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

   Adapun perubahan pendapatan, nilai pencadangan, dan *unrealized gain/loss* serta *other comprehensive income* bank akan ditransmisikan lebih lanjut mempengaruhi Laba/rugi periode berjalan yang berdampak terhadap modal Bank. Pada akhirnya perubahan Laba/rugi dan ATMR tersebut akan berpengaruh terhadap Kecukupan Penyediaan Modal Bank (KPMM).

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment* atas Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Beberapa asumsi yang menjadi pertimbangan BNI dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha antara lain:

1. Asumsi *Stress Test* Likuiditas
   Asumsi *stress test* likuiditas untuk masing-masing skenario adalah sebagai berikut:
   a. Skenario *Idiosyncratic*
      Stress likuiditas yang dipicu oleh penurunan kepercayaan atau reputasi BNI yang dapat diakibatkan oleh berbagai macam penyebab seperti penurunan *rating* BNI, kegagalan IT, terjadinya *fraud* internal yang signifikan atau peristiwa risiko lainnya yang berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap BNI yang dapat memicu penarikan DPK secara besar-besaran oleh nasabah.
   b. Skenario *Market-wide*
      Stress likuiditas yang dipicu oleh penurunan likuiditas di pasar antar bank akibat memburuknya kondisi perekonomian secara keseluruhan, baik domestik dan/atau global sehingga menyebabkan penarikan DPK secara signifikan serta sulitnya memperoleh pendanaan di pasar, baik melalui likuidasi aset yang dimiliki maupun melalui pinjaman antar Bank.
   c. Skenario *Combination*
      Stress likuiditas dipicu oleh *stress* akibat kombinasi peristiwa *idiosyncratic* dan *market-wide*.
2. Asumsi Stress Test Solvabilitas
   Asumsi *stress test* solvabilitas untuk masing-masing skenario adalah sebagai berikut:
   a. Skenario *Idiosyncratic*
      Stress solvabilitas dipicu strategi pertumbuhan kredit yang kurang akurat dan disertai dengan proses pemantauan kredit yang kurang tepat, sehingga menyebabkan beberapa debitur *default* dengan mengunakan MEV pada skenario *baseline*. Penentuan debitur *default* ditetapkan berdasarkan hasil *assessment* dampak kondisi makro ekonomi terhadap portofolio kredit BNI periode Q3 2023. Diproyeksikan terdapat *shadow* NPL (kolektibiltas 1 restruk non Covid dan Pra NPL) sebesar Rp26,7 T dan diasumsikan sebesar 29% (Rp7,79 T) dari total *shadow* NPL akan *default*.
   b. Skenario *Market-wide*
      Stress solvabilitas dipicu oleh kondisi keuangan global yang ketat, gejolak keuangan pasar, dan resesi ekonomi yang akan berdampak pada kondisi solvabilitas bank baik pada sisi risiko kredit maupun risiko pasar, diantaranya:
      - Menurunnya tingkat pertumbuhan PDB
      - Kenaikan inflasi
      - Kenaikan tingkat suku bunga
      - Perubahan nilai tukar
      - Pemburukan harga komoditas
      - Pemburukan makro ekonomi lainnya
      - Risiko Pasar meningkat akibat tingginya *yield* obligasi pemerintah
   c. Skenario *Combination*
      Stress solvabilitas dipicu oleh *stress* pada kondisi *idiosyncratic* dan *market-wide* yang berpengaruh secara bersamaan.

Rincian Masalah yang Timbul di Tahun 2023

Berikut adalah rincian masalah yang timbul di sepanjang tahun 2023, dampak, serta upaya penanganan yang dilakukan oleh BNI.

Tren Kenaikan Suku Bunga

Latar Belakang:
Tren kenaikan suku bunga diawali di 2022 oleh tingginya inflasi secara global akibat kenaikan harga komoditas. Bank sentral berbagai negara merespon situasi tersebut dengan kebijakan menaikkan suku bunga acuan. Di Indonesia, puncak kenaikan inflasi terjadi di akhir 2022 dan mereda memasuki 2023. Namun, ketidakpastian mengenai suku bunga global, serta tekanan terhadap rupiah akibat faktor-faktor eksternal membuat Bank Indonesia masih terus menaikkan suku bunga di 2023 sebanyak dua kali, yakni di Januari dan Oktober 2023 menjadi 6.00% dalam rangka menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi. Dari sisi fiskal, pemerintah juga menjaga realisasi belanja secara konservatif dalam rangka stabilisasi harga dan melindungi daya beli masyarakat. Kedua kebijakan yang prudent tersebut mampu mempertahankan fundamental ekonomi Indonesia namun berdampak pada likuiditas yang mengetat di sektor perbankan sebagaimana tergambar dari indikator pertumbuhan uang beredar *(money supply growth* M-2) yang berada di level terendah terutama di kuartal terakhir 2023. Likuiditas yang ketat, suku bunga yang meningkat, serta persaingan yang semakin intens di industri berdampak pada meningkatnya *cost of fund* perbankan nasional

Dampaknya Terhadap BNI:
Cost of Fund BNI mengalami kenaikan.

Fee Based Income yang Belum Optimal

Latar Belakang:
Fee Based Income perseroan mengalami penurunan year on year di tahun 2023. Penurunan terutama berasal dari penurunan *fee* dari surat berharga dan migrasi transaksi transfer ke BI Fast dengan biaya lebih rendah. Penurunan *fee* dari surat berharga dipengaruhi kenaikan imbal hasil obligasi di tahun 2023 yang menyebabkan harga pasar surat berharga mengalami penurunan. Sementara itu, migrasi transaksi ke BI Fast dengan biaya lebih rendah berdampak pada menurunnya fee ATM dan *e-channel,* namun penurunan ini diperkirakan hanya terjadi di tahun 2023 mempertimbangkan 90% dari transaksi transfer nasabah Perseroan telah beralih ke BI-Fast.

Dampaknya Terhadap BNI:
Fee based income mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 (year on year)

Upaya Antisipatif yang Dilakukan BNI:
- Mendorong *cross selling* dan transaksi nasabah untuk meningkatkan kontribusi pendapatan non bunga *(fee based income)*, termasuk produk dari entitas anak.
- Menawarkan bisnis ekosistem dan solusi keuangan yang komprehensif pada nasabah segmen Institutional Banking serta segmen Wholesale & International Banking
- Meningkatkan bisnis wealth melalui pengembangan layanan dan produk investasi yang menarik.

Prospek Usaha Tahun 2024

Memasuki 2024, ekonomi global diperkirakan masih akan melambat. Berdasarkan proyeksi IMF, pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 2,9% lebih rendah dibandingkan angka proyeksi 2023 dan 2022 di 3,0% dan 3,5%. Di saat sama, walaupun inflasi global menurun, namun angkanya masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata sebelum pandemi sehingga prospek suku bunga acuan di berbagai negara diperkirakan belum mencapai fase normal. Bank sentral AS, The Federal Reserve, diproyeksikan akan menurunkan suku bunga acuan (FFR) ke 4,50-4,75% pada 2024 dengan proyeksi inflasi belanja pengeluaran individual *(PCE inflation)* sebesar 2,4%. Sebagai catatan, rata-rata suku bunga FFR pada periode lima tahun sebelum pandemi (2015-2019) adalah 1,1% dan tingkat inflasi *PCE* sebesar 1,6%. Normalisasi kembali ke rentang inflasi 2% diperkirakan baru akan terjadi di 2026.

Implikasi dari tren suku bunga global tersebut akan berimbas kepada prospek suku bunga acuan Bank Indonesia yang diproyeksikan tetap terukur di rentang 5,75 – 6,25% di akhir tahun 2024. Dalam konteks waktu, penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia diproyeksikan akan terjadi di semester kedua seiring tekanan inflasi yang cenderung menurun diikuti dengan potensi pemotongan FFR.

Dari sisi ekonomi domestik, pertumbuhan PDB diproyeksikan tetap solid di 5,0%. Dampak perlambatan ekonomi global tentu memiliki efek terhadap ekspor dan investasi, akan tetapi tren konsumsi swasta (53% terhadap kue PDB nasional) diperkirakan meningkat seiring dengan efek pengeluaran pemilu (pengeluarannya diproyeksikan mencapai 0,6% - 1,3% dari PDB) serta realisasi belanja fiskal yang lebih agresif. Pertumbuhan ekonomi yang solid diproyeksikan juga mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan. Pertumbuhan kredit yang diperkirakan masih solid di 7,5-10% di 2024 didukung oleh kondisi likuiditas yang lebih baik ditengah-tengah peningkatan jumlah uang beredar karena realisasi anggaran fiskal, pengeluaran pemilu, serta potensi penurunan tingkat GWM.

Dari sisi nilai tukar, volatilitas Rupiah diharapkan lebih rendah di semester kedua 2024 ditengah tren pemotongan FFR serta penurunan dollar indeks. Aliran dana asing diharapkan akan lebih tinggi di semester kedua 2024 guna dapat menutupi sebagian defisit neraca transaksi berjalan yang diproyeksikan mencapai 0,5% sampai 1,0% dari PDB di 2024.

Proyeksi Variabel Makroekonomi

	2022	2023	2024F	2025F
Pertumbuhan PDB (% FY)	5,31	5,00(e)	4,80 – 5,20	4,90 – 5,40
Inflasi (% FY)	5,51	2,61	3,00 – 4,00	2,50 – 3,50
BI-rate (%)	5,50	6,00	5,75 – 6,25	5,00 – 5,50
Nilai Tukar (Rp/USD, rata-rata akhir tahun)	14.851	15.231	15.200 – 16.200	14.500 – 15.300
Pertumbuhan Kredit (% FY)	11,4	10,30	6,50 – 10,00	7,50 – 11,00
Pertumbuhan DPK (% FY)	9,0	3,80	7,50 – 10,00	8,50 – 11,00

Sumber: BNI *Office of Chief Economist*

Proyeksi Kinerja Tahun 2024

PROYEKSI KINERJA DAN RENCANA STRATEGIS BNI TAHUN 2024

Dengan mempertimbangkan prospek dan potensi bisnis serta kondisi makro dan mikro yang secara umum masih positif, sebagaimana telah dijelaskan di atas, BNI telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2024 dengan beberapa hal penting yang dapat disampaikan di bawah ini.

Indikator Kinerja	Proyeksi Tahun 2024
Pertumbuhan Neraca yang berkualitas	
Pertumbuhan Kredit	9% s.d 11%
Pertumbuhan DPK	7% s.d 9%
NPL Gross	di bawah 2%
Profitabilitas	
Net Interest Margin (NIM)	paling sedikit 4,5%
Return on Equity (ROE) - Equity Based	15% s.d 16%
Struktur Modal	
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	di atas 20%
Dividen	
Proyeksi Pembayaran Dividen di tahun 2024	40% s.d 50%

Pertumbuhan kredit secara historis memiliki korelasi yang kuat dengan pertumbuhan PDB. Untuk itu, dengan solidnya pertumbuhan PDB Indonesia, kami memproyeksikan *loan demand* akan meningkat terutama di semester kedua tahun 2024, terutama didorong oleh kredit konsumer dan kredit modal kerja. Dari sisi internal, kami juga memiliki aspirasi untuk tumbuh lebih baik. Selain dari segmen korporasi dan konsumer, kami melihat peluang pertumbuhan kredit yang lebih baik dari segmen kecil dan menengah.

Sebagai enablers, kami telah memperkuat proses kredit, manajemen risiko, serta *credit scoring* model yang akan memungkinkan kami tumbuh secara sehat di segmen kecil dan menengah, dengan target pertumbuhan kredit pada kisaran 9-11%, yang sejalan dengan proyeksi pertumbuhan kredit di industri.

Untuk mendukung kebutuhan ekspansi kredit, DPK khususnya pertumbuhan giro dan tabungan atau CASA akan diupayakan tumbuh lebih baik dari tahun 2023 pada kisaran 7% s.d 9%. Dari sisi kualitas aset, rasio NPL terus menunjukkan perbaikan yang impresif. Rasio NPL pada akhir 2023 telah berada di level 2,1%, membaik dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 2,8%.

Seiring dengan pertumbuhan kredit yang selektif dan prudent yang dilakukan BNI selama 3 tahun terakhir, tren perbaikan rasio NPL diproyeksikan akan terus membaik dibawah 2%.

Proyeksi pertumbuhan neraca yang berkualitas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas BNI, sehingga NIM diproyeksikan akan berada di atas 4,5% dan ROE *Equity Based* pada kisaran 15% hingga 16%. Proyeksi kenaikan profitabilitas ini diharapkan mampu memperkuat permodalan yang tercermin dari rasio KPMM yang berada di atas 20%. Level ini memberikan BNI kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekspansi bisnis dan investasi BNI group, serta dividen yang menjanjikan tanpa berdampak negatif pada kecukupan modal.

Dengan proyeksi kinerja yang semakin baik tersebut, perseroan optimis laba tahun 2024 akan meningkat. Hal ini sejalan dengan komitmen BNI dalam memberikan value yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama para pemegang saham

Untuk mencapai proyeksi tersebut, BNI mengupayakan berbagai langkah strategis yang akan ditempuh di tahun 2024, yaitu:

1. Meningkatkan ekspansi bisnis melalui *top tier* dengan memperkuat manajemen risiko.
2. Peningkatan *Digital Platform* untuk optimalisasi *transactional banking* dan *cross selling* yang fokus pada peningkatan AUM, CASA dan FBI yang *sustain*.
3. Memperkuat jaringan bisnis melalui optimalisasi outlet.
4. Mengembangkan jaringan bisnis Internasional dalam mendukung penetrasi pasar global.
5. Memperkuat *Human Capital* dan IT untuk meningkatkan produktivitas.
6. Optimalisasi BNI Grup dalam memperkuat posisi Perusahaan Anak.

Aspek Pemasaran

Stabilitas ekonomi nasional dan sistem keuangan domestik yang relatif terjaga di tengah gejolak ekonomi global yang terus meningkat menunjukkan daya tahan dan keberhasilan Indonesia dalam mengantisipasi tantangan yang ada. Terutama dengan disrupsi digital yang membawa perubahan sosial yang begitu massif, BNI harus menjawab tantangan tersebut dan berupaya merumuskan berbagai inovasi strategis untuk dapat menjadi solusi praktis bagi pengguna layanan jasa keuangan khususnya perbankan masa kini.

Strategi Pemasaran

Di era digital yang terus berkembang semakin pesat saat ini, BNI konsisten menjadi *financial institution* terkemuka yang *agile* dalam menghadapi perubahan dan kebutuhan pasar yang cepat serta persaingan bisnis yang semakin ketat. BNI berkomitmen untuk selalu menghadirkan produk dan layanan terbaik, dimana tidak hanya untuk memperkuat citra merek dan meningkatkan pangsa pasar, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder* dimana saja dan kapan saja.

BNI selalu melakukan peningkatan layanan perbankan secara berkelanjutan yang selaras dengan *value* RACE (*Risk Culture, Agile, Collaboration, Execution Oriented*). Untuk mengkomunikasikan produk dan layanan tersebut, diperlukan strategi komunikasi pemasaran yang terintegrasi secara korporat maupun pesan perusahaan dengan produk-produk yang dimiliki BNI. Pesan-pesan tersebut dimulai dari komitmen BNI menjadi bank BUMN berkapabilitas global, hingga komitmen BNI menjadi bank berbasis digital.

Sebagai bank nasional dengan keunggulan kompetitif di bisnis internasional, BNI memiliki aspirasi untuk dapat berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjembatani bisnis Indonesia ke kancah global. Keberadaan BNI di luar negeri juga dapat dilihat sebagai pintu bagi para investor, Diaspora, dan nasabah potensial untuk mengenal Indonesia lebih lanjut melalui produk dan layanan BNI. Gagasan ini yang menjadi dasar dari *corporate message* BNI dan ditegaskan di tahun 2023 dengan mengusung tema "*Global Reach, Indonesian Pride*" pada peringatan HUT ke-77. Tema ini menegaskan kembali misi BNI dalam mewujudkan tujuan besar, mencapai pangsa pasar global, dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Indonesia.

Dalam sisi pemasaran, dengan melihat tren konsumen ke arah digital/*online* dan untuk dapat memaksimalkan hasil yang akan di dapat, kegiatan pemasaran difokuskan kepada masyarakat luas melalui beberapa *platform* digital yang telah tersedia dan digunakan oleh BNI (*own media*). Salah satunya adalah penggunaan media sosial organik milik BNI. Per tanggal 31 Desember 2023, akun Twitter/X @BNI telah memiliki 1.246.998 followers, Instagram @bni46 dengan 1.463.529 *followers*, kemudian Facebook BNI memiliki 406.906 fans dan TikTok @bni46 dengan *followers* saat ini sebanyak 430.900. Tingkat *engagement rate* pada media sosial BNI merupakan salah satu yang terbaik pada bidang usaha perbankan.

Komunikasi pemasaran juga dilakukan melalui kegiatan placement media sosial berbayar ataupun menggunakan *online publisher* terutama yang selalu berada pada peringkat 1 – 5 besar dalam pengunjung bulanan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan maksud untuk menambah cakupan pesan yang ingin disampaikan. Selain menggunakan media digital, media yang juga digunakan untuk komunikasi pemasaran adalah media *offline* dan media elektronik seperti melalui *iconic event* skala nasional dan internasional, videotron, televisi dan radio.



Pangsa Pasar

Pos Akun	2023	2022	2021	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		
				Nominal	Persentase (%)	
Berdasarkan Aset Industri Perbankan						
Industri*) (Rp-miliar)	**11.428**	10.488	9.824	940	9,0	▲
BNI (Rp-miliar)	**1.087**	1.030	965	57	5,5	▲
Pangsa Pasar terhadap Industri (%)	**9,5**	9,8	9,8	-	-	
Berdasarkan Outstanding Kredit Industri Perbankan						
Industri*) (Rp-miliar)	**6.966**	6.275	5.658	691	11,0	▲
BNI (Rp-miliar)	**695**	646	582	49	7,6	▲
Pangsa Pasar terhadap Industri (%)	**10,0**	10,3	10,3	-	-	
Berdasarkan Outstanding Dana Pihak Ketiga Industri Perbankan						
Industri*) (Rp-miliar)	**8.216**	7.647	7.245	569	7,4	▲
BNI (Rp-miliar)	**811**	769	729	42	5,5	▲
Pangsa Pasar terhadap Industri (%)	**9,9**	10,1	10,1	-	-	
Perbandingan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	**27,9**	25,2	25,3	2,7	-	▲
BNI (%)	**22,0**	19,3	19,7	2,7	-	▲
Perbandingan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	**76,8**	77,1	83,1	(0,3)	-	▼
BNI (%)	**68,4**	68,6	81,2	(0,2)	-	▼
Perbandingan Rasio Return On Asset (ROA) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	**2,7**	2,5	1,9	0,2	-	▲
BNI (%)	**2,6**	2,5	1,4	0,1	-	▲
Perbandingan Rasio Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR) dengan Rata-Rata Industri Bank Umum						
Industri*) (%)	**84,8**	82,1	78,2	2,7	-	▲
BNI** (%)	**85,8**	84,2	79,7	1,6		▲

*) Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Posisi per November 2023
**) BNI konsolidasian per Desember 2023.

Pangsa Pasar berdasarkan Aset

Selama beberapa tahun terakhir, BNI memposisikan dirinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia dalam hal aset. Aset BNI 2023 naik menjadi Rp1.087 triliun, dengan nilai pangsa pasar berdasarkan asset terhadap industri sebesar 9,5%.

Pangsa Pasar berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam kurun waktu 2022-2023, BNI mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal penghimpunan DPK. Dengan DPK yang mencapai Rp811 triliun, pangsa pasar BNI dalam hal DPK adalah sebesar 9,9% di tahun 2023.

Pangsa Pasar berdasarkan Pinjaman yang Diberikan

Sejalan dengan peningkatan DPK, BNI mampu mengoptimalkan pinjaman yang diberikan dengan memperhatikan kualitas kredit yang mencapai sebesar Rp695 triliun. Pencapaian ini menghasilkan perbandingan dengan pangsa pasar sebesar 10,0% di tahun 2023.

Perbandingan Kinerja Saham BNI dan Indeks LQ-45 (YTD) di tahun 2023

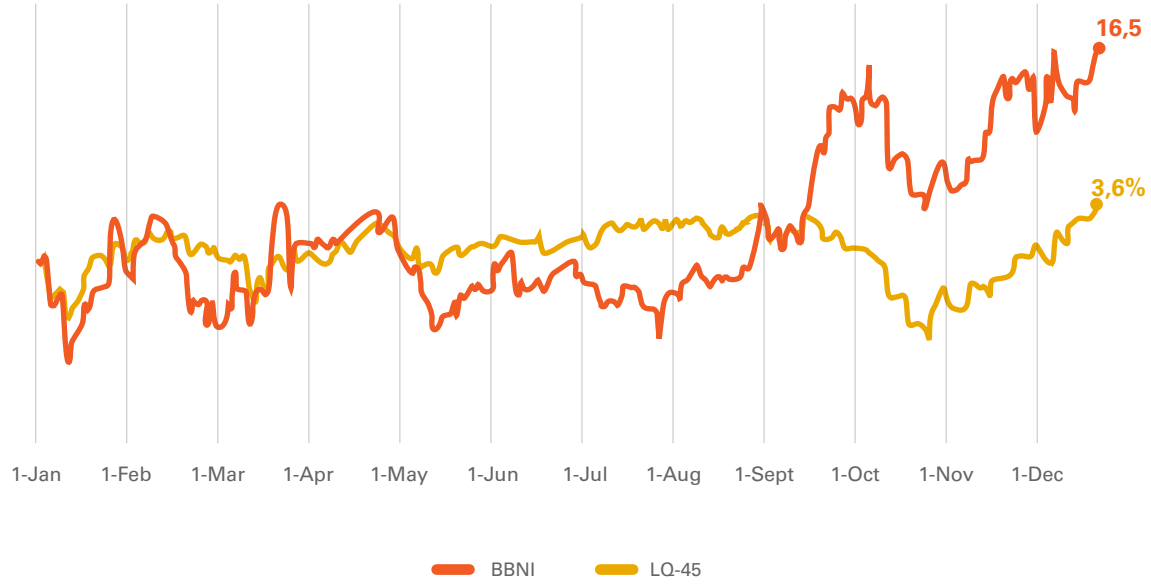

Di tengah berbagai tantangan eksternal di tahun 2023, terutama terkait dengan peningkatan risiko geopolitik, tingginya inflasi dan suku bunga global khususnya di Amerika Serikat, serta perlambatan ekonomi di Tiongkok, BNI mampu menjaga kinerja di tahun 2023 tetap solid sehingga memberikan *return* yang optimal bagi para pemegang saham.

Konsistensi dalam melaksanakan transformasi yang berorientasi pada penguatan fundamental memberikan dampak positif yang terlihat dari perbaikan *Cost of Fund* dibandingkan dengan level sebelum pandemi, pergeseran portofolio ke nasabah *blue chip*, serta penurunan profil risiko yang tergambar dari perbaikan rasio NPL dan *Credit Cost Progres* ini akan memastikan Perseroan dapat terus membukukan peningkatan ROE (*Return on Equity*) yang berkelanjutan kedepan.

Sementara itu, dalam kerangka konglomerasi, fokus Perseroan di tahun 2023 adalah melanjutkan transformasi dan penyempurnaan bisnis perusahaan anak, seperti yang sedang di gencarkan di BNI Finance dan hibank. BNI Finance melakukan *refocusing* bisnis ke pembiayaan segmen *consumer*, sehingga keberadaan BNI Finance akan melengkapi pilihan produk BNI *Group* melalui pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Sementara untuk hibank ditujukan untuk menjadi bank digital yang berperan sebagai penyedia solusi finansial terintegrasi berbasis digital khususnya pada segmen UMKM yang akan menjadi *future growth engine* bagi BNI.

Melalui langkah strategis tersebut serta didukung dengan kinerja keuangan yang semakin baik, Perseroan berhasil menjaga kepercayaan dari pemegang saham serta masyarakat atas kuatnya fundamental kinerja Perseroan yang semakin memberikan *outlook* positif terhadap kinerja BNI kedepan. Kepercayaan tersebut tergambar dari kinerja saham BNI (BBNI) yang baik di tahun 2023.

Hingga penutupan perdagangan di bursa efek Indonesia pada 29 Desember 2023, BBNI ditutup pada harga Rp5.375 per lembar atau meningkat 16,5% *year to date* (YTD), jauh lebih tinggi dari indeks LQ-45 yang tercatat hanya tumbuh 3,6% YTD. Pencapaian ini membuat nilai Kapitalisasi Pasar BBNI telah mencapai Rp200,5 triliun.

Pencapaian ini diiringi dengan pencapaian beberapa rekor bagi Perseroan; (1) Nilai kapitalisasi pasar (*market cap*) sebesar Rp200,5 triliun merupakan yang terbesar yang pernah dibukukan dalam sejarah perseroan; (2) *Market cap* terus meningkat didukung kepercayaan yang tinggi dari investor, di mana sepanjang tahun 2023 BNI mencatatkan nilai beli bersih oleh asing (*Net Foreign Buy*) sebesar Rp3,5 triliun atau setara dengan 1,75% dari total *market cap*. Rasio ini menjadi yang terbaik di Bursa Efek Indonesia di tahun 2023 ini; dan (3) BBNI membukukan diri sebagai Top-7 emiten dengan tingkat likuiditas perdagangan (*turnover*) terbesar di tahun 2023 dengan total *trading value* mencapai Rp63 triliun.

Kami percaya bahwa kinerja saham yang baik ini merupakan cerminan dari kualitas kinerja BNI selama tahun 2023, yang turut dilengkapi dengan strategi yang tepat untuk jangka Panjang. Kedepannya perseroan terus berkomitmen untuk mencetak profitabilitas yang semakin sehat dan sustain sehingga memberikan *value* yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama para pemegang saham.

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya

Dasar Kebijakan Pembagian Dividen

Pembayaran Dividen tunai oleh BNI dilaksanakan dengan mengacu pada Pasal 21 ayat (2) huruf b jo. Pasal 26 Anggaran Dasar Bank mengatur bahwa dalam RUPS Tahunan Direksi wajib menyampaikan usulan penggunaan laba bersih jika Bank mempunyai laba positif. Mengacu pada Pasal 70 dan Pasal 71 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan diputuskan oleh RUPS. Dividen hanya boleh dibagikan apabila Bank mempunyai saldo laba yang positif.

Sesuai prospektus saham BNI, kebijakan dividen BNI adalah minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS. Kebijakan Dividen Perseroan mengatur antara lain:

1. Rencana pembagian Dividen perlu ditinjau oleh Direksi atau Komite setara Direksi minimal 1 (satu) tahun sekali.
2. Usulan pembagian dividen disampaikan pada rapat Direksi atau Komite setara Direksi (*Executive Committee*/ ExCO).
3. Bank dimungkinkan untuk membagikan dividen minimal 25% (dua puluh lima persen) dari laba bersih tahun berjalan, dengan mempertimbangkan antara lain pencapaian kinerja keuangan Bank, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank setelah pembagian dividen dan proyek investasi lainnya, tingkat kesehatan Bank, dan lain-lain.
4. Rencana pembagian dividen wajib tercantum dalam Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK.
5. Usulan pembagian dividen yang telah disetujui oleh manajemen, selanjutnya dimintakan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).
6. Dalam hal RUPST menyetujui pembagian dividen tunai, Bank wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah diputuskan oleh RUPST dan memastikan perlakuan yang sama kepada seluruh Pemegang Saham yang berhak dengan tata cara sesuai dengan yang ditentukan oleh Direksi berdasarkan ketentuan yang berlaku.
7. Pemegang saham yang berhak menerima dividen wajib memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

Dividen yang Dibagikan di Tahun 2023 dan Riwayat Pembagian Dividen

RUPS Tahunan BNI untuk tahun buku 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2023 telah menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2022 sebesar Rp18.312.053.106.091,- dengan rincian sebagai berikut:

1. Dividen sebesar 40% atau senilai Rp7.324.821.242.436,- dari Laba Bersih Perseroan ditetapkan untuk dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham yang akan dibayarkan, dengan ketentuan pembayaran sebagai berikut:
   a. Dividen bagian Negara atas kepemilikan 60% saham atau senilai Rp4.394.892.745.535,- akan disetorkan ke Rekening Kas Umum Negara.
   b. Atas kepemilikan 40% saham publik senilai Rp2.929.928.496.893,- akan diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan porsi kepemilikannya masing-masing.
   c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen Tahun Buku 2022 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Sebesar 60% dari Laba Bersih atau senilai Rp10.987.231.863.663,- ditetapkan sebagai Saldo Laba Ditahan.

Berdasarkan keputusan tersebut, maka RUPS telah menyetujui pembayaran dividen dari laba bersih sebesar Rp7.324.821.242.436,- atau sekurang-kurangnya sebesar Rp392,780105040 per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai Tahun Buku 2022 sebagai berikut:

No	Keterangan	Tanggal
1	Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (*Cum Dividen*) • Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai	 27 Maret 2023 29 Maret 2023
2	Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (*Ex Dividen*) • Pasar Reguler dan Negosiasi • Pasar Tunai	 28 Maret 2023 30 Maret 2023
3	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang Berhak Dividen (*Recording Date*)	29 Maret 2023
4	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	14 April 2023

Keterangan : Dengan memperhatikan *best practice* internasional, maka perseroan melakukan pembayaran di tahun 2023 dalam kurun waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal RUPS yang menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk dibayarkan sebagai dividen tunai.

Tata cara pembagian dividen tunai dari laba bersih BNI Tahun Buku 2022 adalah sebagai berikut:

1. Dividen Tunai dibagikan kepada Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") atau *recording date* dan/atau pemilik saham pada sub rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan tanggal 29 Maret 2023.
2. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai dilaksanakan melalui KSEI dan didistribusikan pada tanggal 14 April 2023 ke dalam Rekening Dana Nasabah (RDN) pada perusahaan efek dan/atau bank kustodian di mana Pemegang Saham membuka rekening efek. Sedangkan bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, maka pembayaran dividen tunai akan ditransfer ke rekening Pemegang Saham.
3. Dividen tunai tersebut dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
4. Berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dividen tunai tersebut akan dikecualikan dari objek pajak jika diterima oleh pemegang saham wajib pajak badan dalam negeri ("WP Badan DN") dan Perseroan tidak melakukan pemotongan Pajak Penghasilan atas dividen tunai yang dibayarkan kepada WP Badan DN tersebut. Dividen tunai yang diterima oleh pemegang saham wajib pajak orang pribadi dalam negeri ("WPOP DN") akan dikecualikan dari objek pajak sepanjang dividen tersebut diinvestasikan di wilayah Republik Indonesia. Bagi WPOP DN yang tidak memenuhi ketentuan investasi sebagaimana disebutkan di atas, maka Dividen Tunai yang diterima oleh yang bersangkutan akan dikenakan pajak penghasilan ("PPh") sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan PPh tersebut wajib disetor sendiri oleh WPOP DN yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan Untuk Mendukung Kemudahan Berusaha.
5. Pemegang saham dapat memperoleh konfirmasi pembayaran dividen melalui perusahaan efek dan atau bank kustodian di mana Pemegang saham membuka rekening efek, selanjutnya pemegang saham wajib bertanggung jawab melakukan pelaporan penerimaan dividen termaksud dalam pelaporan pajak pada tahun pajak yang bersangkutan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
6. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda serta menyampaikan dokumen bukti rekam atau tanda terima DGT/SKD yang telah diunggah ke laman Direktorat Jenderal Pajak kepada KSEI atau BAE dengan tenggat waktu sesuai peraturan dan ketentuan KSEI, tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh Pasal 26 sebesar 20%.

Informasi Pembayaran Dividen untuk Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku 2022

Dividen Kas yang Dibagikan (Rp)	Rp7.324.821.242.436,-
Dividen per Lembar Saham (Rp)	Rp392,780105040
Rasio Pembagian Dividen (%)	40%
Tanggal Pengumuman	16 Maret 2023
Tanggal Pembayaran	14 April 2023

Riwayat pembagian dan pembayaran Dividen 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	Tahun Pembagian Dividen				
	2023 (untuk hasil usaha tahun 2022)	**2022 (untuk hasil usaha tahun 2021)**	**2021 (untuk hasil usaha tahun 2020)**	**2020 (untuk hasil usaha tahun 2019)**	**2019 (untuk hasil usaha tahun 2018)**
Dividen Kas yang Dibagikan (Rp-miliar)	**Rp7.324**	2.724,6	820,1	3.846,1	3.753,8
Dividen per Lembar Saham (Rp)	**Rp392,780105040**	146,3	44,0	206,2	201,3
Persentase Jumlah Dividen Terhadap Laba Bersih (%)	**40% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2022**	25% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2021	25% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2020	25% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2019	25% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2018
Tanggal Pengumuman	**16 Maret 2023**	17 Maret 2022	31 Maret 2021	24 Februari 2020	15 Mei 2019
Tanggal Pembayaran	**14 April 2023**	14 April 2022	30 April 2021	24 Maret 2020	14 Juni 2019

Perkembangan Jumlah Dividen Kas yang Dibagikan 5 Tahun Terakhir

(Rp-miliar)

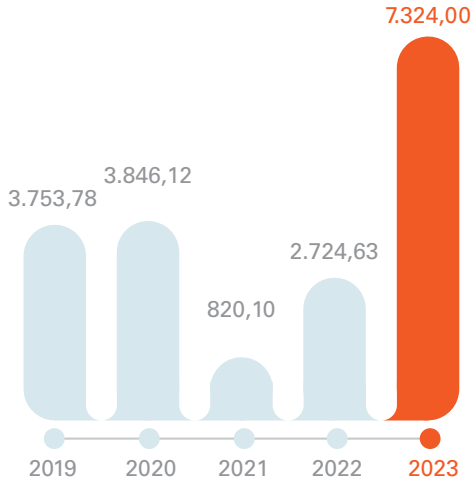

Perpajakan dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP): Kontribusi BNI Terhadap Pembangunan Nasional

KONTRIBUSI PAJAK BNI

BNI menjalankan peran sebagai wajib pajak dan pemotong/pemungut pajak sebagai bentuk kontribusi kepada negara. Kontribusi terbesar BNI sebagai wajib pajak adalah memenuhi kewajiban PPh Badan. Di sisi lain, BNI berperan aktif dalam melakukan pemotongan terhadap setiap objek kena pajak dalam menjalankan fungsinya sebagai pemotong pajak.

BNI selalu tepat waktu dalam hal pembayaran kewajiban pajak atas PPh Badan, PPh Karyawan, PPN, dan PBB. BNI juga menyampaikan dokumen kewajiban perpajakan seperti SPT tahunan maupun bulanan serta dokumen kewajiban pada lembaga regulator dengan tepat waktu.

Pembayaran Pajak 2021-2023 *(Bank Only)*

Jenis Pajak	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023			Kenaikan (Penurunan) 2021-2022		
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)		Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
PPN	653	557	416	96	17,2	▲	141	33,9	▲
PPh Pemotongan/Pemungutan*)	4.910	3.568	3.244	1.342	37,6	▲	324	10,0	▲
PPh Badan	4.387	4.997	3.240	(610)	(12,2)	▼	1.757	54,2	▲
Pajak Lainnya	111	103	50	8	7,8	▲	53	106,0	▲
Jumlah	**10.061**	**9.225**	**6.950**	**836**	**9,1**	▲	**2.275**	**32,7**	▲

*) PPh Pemotongan/Pemungutan terdiri dari PPh Pasal 21/26, 15, 22, 23/26, dan PPh Pasal 4 ayat (2).

Perkembangan Jumlah Pembayaran Pajak 2019 - 2023
(Rp-miliar)

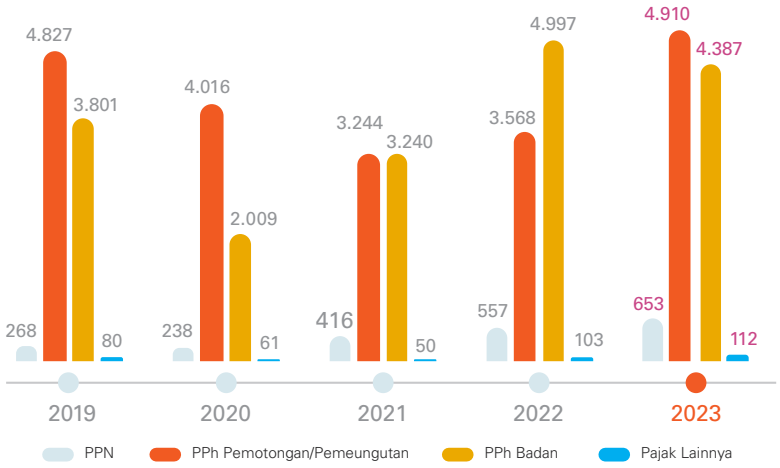

BNI telah melunasi seluruh ketetapan pajak sebagai hasil pemeriksaan yang sudah jatuh tempo pembayaran sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga secara ketentuan BNI tidak memiliki tunggakan pembayaran pajak.

Permasalahan terkait sengketa perpajakan dapat dilihat pada bab "Tata Kelola Perusahaan" dalam Laporan Tahunan ini.

PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP) LAINNYA

Jenis Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	2021 (Rp-miliar)	Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		
				Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
DJPB (Dirjen Pembendaharaan)	17.154	4.591	-	12.563	297,65	▲
DJA (Dirjen Anggaran)	79.846	99.296	81.215	(19.450)	(19,59)	▼
DJPPR (Dirjen Pengelolaan Pembiayaan & Risiko)	11.836	8.532	8.131	3.303	38,71	▲
Jumlah	**108.835**	**112.419**	**89.346**	**(3.584)**	**(3,19)**	▲

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah istilah dari bentuk pendapatan Negara Indonesia yang bersumber dari selain pajak. PNBP merupakan pungutan yang dibayar oleh individu atau badan usaha yang memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas pemanfaat sumber daya dan hak yang diperoleh negara, berdasarkan perundang-undangan yang menjadi penerimaan Pemerintah Pusat di luar penerimaan perpajakan dan hibah yang dikelola dalam mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Individu atau badan usaha melakukan pembayaran PNBP terutang ke Kas Negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh Menteri, dhi. Bank BNI dan kemudian Bank BNI sebagai *collecting agent* melakukan penyaluran dana ke Kas Negara.

Sepanjang tahun 2023, BNI telah menyalurkan PNBP sebesar Rp108,8 triliun atau turun 3,19% dari tahun sebelumnya. Penyaluran PNBP tertinggi didominasi oleh Penyaluran PNBP Dirjen Anggaran yang mencapai Rp79,8 triliun. Penyaluran PNBP Dirjen Pembendaharaan naik hingga 297,65% dan penyaluran PNBP Dirjen Dirjen Pengelolaan Pembiayaan & Risiko naik 38,71%. Sedangkan penyaluran PNBP Dirjen Anggaran turun 19,59 % secara YoY.

Pada tahun 2021, Penyaluran PNBP Dirjen Pembendaharaan digabung dengan Dirjen Anggaran dengan total nominal Rp81 triliun.

Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PENAWARAN UMUM EFEK SAHAM

Pada tanggal 25 November 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Pemegang Saham telah memutuskan antara lain untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh BNI melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 3.374.715.948 saham Seri C baru dengan nilai nominal Rp375 (nilai penuh) setiap lembar saham. HMETD tersebut dapat diperdagangkan di dalam dan di luar Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 16 Desember 2010, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal.

Total Perolehan Dana

Dari PUT III tersebut, Nilai bersih realisasi setelah dikurangkan dengan biaya emisi penerbitan saham adalah sebesar Rp10,2 triliun.

Rencana Penggunaan Dana

Dana yang bersumber dari Hasil Penawaran Umum Terbatas III digunakan untuk:

1. 80% digunakan untuk penyaluran kredit Korporasi, Komersial, Usaha Kecil serta Konsumsi.
2. 15% digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, outlet, ATM dan lain-lain.
3. 5% digunakan untuk pengembangan anak perusahaan yaitu BNI Life, BNI Syariah, BNI Sekuritas dan BNI Finance.

Saldo Dana

Pada 31 Desember 2018, Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III adalah Nihil atau dengan kata lain sudah disalurkan 100% dari dana yang diperoleh.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas III	Nominal
Nilai bersih realisasi hasil penawaran umum (setelah dikurangi biaya-biaya)	Rp10.216.388.163.029
Realisasi Penggunaan Dana	
Sekitar 80% digunakan untuk penyaluran kredit korporasi, usaha komersial, usaha kecil serta konsumsi	per 31 Desember 2014 Rp8.173.110.530.423,-
Sekitar 15% digunakan untuk pengembangan infrastruktur pada teknologi informasi, outlet, ATM dan lain-lain	per 31 Desember 2014 Rp1.532.458.224.454,-
Sekitar 5% digunakan untuk pengembangan Entitas Anak BNI Life, BNI Syariah, BNI Sekuritas dan BNI Finance	per 31 Desember 2014 Rp510.819.408.152,-
Sisa Hasil Penggunaan Dana	**Nihil**

Di tahun 2023 BNI tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

PENAWARAN UMUM EFEK BERSIFAT UTANG

MTN SUBORDINASI

BNI menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi dengan tujuan untuk memperkuat modal pelengkap (*tier* 2) dan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit serta peningkatan komposisi struktur perhimpunan dana jangka panjang, sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016.

MTN Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Bank atau Entitas Anak, Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 19 ayat (1) huruf f Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban Bank yang disubordinasi, sesuai dengan ketentuan perjanjian penerbitan MTN Subordinasi. Hak pemegang MTN Subordinasi adalah junior dengan hak-hak kreditur perusahaan lain.

Keterangan tentang MTN Subordinasi yang Ditawarkan

MTN Subordinasi diterbitkan sebesar Rp100.000.000.000,00 memiliki periode pembayaran kupon sebesar 8% p.a dan setiap 3 bulan (kuartalan), dengan basis perhitungan bunga 30/360 dengan tenor selama 5 (lima) tahun.

Nama	Medium Term Notes Subordinasi I BNI Tahun 2018
Jumlah Pokok	Rp100.000.000.000
Harga Penawaran	100,0% dari nilai pokok MTN Subordinasi
Jangka Waktu	5 (lima) tahun sejak tanggal Emisi
Tingkat Suku Bunga	8,0% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Triwulanan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	10 November 2018
Jaminan	MTN Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh BNI atau Entitas Anak, Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh lembaga penjaminan simpanan atau penggantinya sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 19 ayat (1) huruf f Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 dan merupakan kewajiban BNI yang disubordinasi, sesuai dengan perjanjian penerbitan MTN Subordinasi. Hak pemegang MTN Subordinasi adalah junior dengan hak-hak kreditur lain pada saat likuidasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Peringkat Efek	idAA (double A flat) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Tujuan Penggunaan Dana MTN Subordinasi

Penerbitan MTN Subordinasi tersebut bertujuan untuk memenuhi Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 pasal 24 dan pasal 37 tentang *Recovery Plan*, di mana bank sistemik wajib memiliki surat utang berkarakteristik modal paling lambat 31 Desember 2018.

Sisa Saldo Dana MTN Subordinasi

Sampai dengan 31 Desember 2023 BNI tidak lagi memiliki saldo dana dari MTN Subordinasi. Seluruh MTN Subordinasi telah dilunasi.

Jadwal Pembayaran Bunga MTN Subordinasi

Tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun yang dibayarkan periodik setiap 3 (tiga) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Pembayaran Bunga MT Subordinasi

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	10 November 2018	8,0
2	10 Februari 2019	8,0
3	10 Mei 2019	8,0
4	10 Agustus 2019	8,0
5	10 November 2019	8,0
6	10 Februari 2020	8,0
7	10 Mei 2020	8,0
8	10 Agustus 2020	8,0
9	10 November 2020	8,0
10	10 Februari 2021	8,0
11	10 Mei 2021	8,0
12	10 Agustus 2021	8,0
13	10 November 2021	8,0
14	10 Februari 2022	8,0
15	10 Mei 2022	8,0
16	10 Agustus 2022	8,0
17	10 November 2022	8,0
18	10 Februari 2023	8,0
19	10 Mei 2023	8,0

Pembayaran Bunga MT Subordinasi

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
20	10 Agustus 2023	8,0

TIER II *CAPITAL BOND* 2021

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk *Tier II Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa Singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD500.000.000,00 memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier II* melalui surat OJK No. S-64/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021. Penerbitan *Tier II Capital Bond* tersebut merupakan salah satu strategi BNI dalam penambahan permodalan Bank melalui *Tier 2 Capital*.

Tier II Capital Bond ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,75% p.a. berjangka waktu 5 (lima) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Tier II Capital Bond* tersebut adalah HSBC dan Citi Group. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Ginting & Reksodiputro dan Allen & Overy serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari *Fitch Rating* dengan peringkat BB dan Moody's Rating Ba2.

Keterangan tentang *Tier II Capital Bond* yang Ditawarkan

Tier II Capital Bond diterbitkan sebesar USD500.000.000,00 memiliki periode pembayaran kupon sebesar 3.75% p.a dan setiap 6 bulan (semesteran), dengan basis perhitungan bunga 30/360 dengan tenor selama 5 tahun.

Nama SS	Tier II Capital Bond 2021
Jumlah Pokok	USD500.000.000,00
Harga Penawaran	100,0% dari nilai pokok
Jangka Waktu	5 (lima) tahun sejak tanggal Emisi
Tingkat Suku Bunga	3,75% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Semesteran
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	30 September 2021
Loss Absorption	*Permanent write-down* (partial diperbolehkan) sebesar yang ditentukan oleh *issuer* dan atas persetujuan OJK
Peringkat Efek	Fitch Rating dengan peringkat BB Moody's Rating Ba2.

Tujuan Penggunaan Dana *Tier II Capital Bond*

Penerbitan *Tier II Capital Bond* tersebut bertujuan untuk meningkatkan permodalan Bank melalui Modal *Tier II*, untuk kebutuhan pendanaan umum dan meningkatkan pendanaan jangka panjang.

Saldo Dana *Tier II Capital Bond*

Sampai dengan 31 Desember 2023 sisa saldo dana dari *Tier II* Capital Bond sebesar USD500.000.000,00.

Jadwal Pembayaran Bunga *Tier II Capital Bond*

Tingkat suku bunga sebesar 3,75% per tahun yang dibayarkan periodik setiap 6 (enam) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Pembayaran Bunga *Tier II Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	30 September 2021	3,75%
2	30 Maret 2022	3,75%
3	30 September 2023	3,75%
4	30 Maret 2023	3,75%
5	30 September 2024	3,75%
6	30 Maret 2024	3,75%
7	30 September 2025	3,75%
8	30 Maret 2025	3,75%

Pembayaran Bunga *Tier II Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
9	30 September 2026	3,75%
10	30 Maret 2026	3,75%

ADDITIONAL TIER I CAPITAL BOND 2021

BNI menerbitkan instrumen utang berkarakteristik modal dalam bentuk Additional *Tier I Capital Bond* yang didaftarkan di Bursa singapura (SGX Listing) dengan jumlah pokok emisi sebesar USD600.000.000,00 memiliki fitur *write down* dan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal *Tier I* melalui surat OJK No S-210/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021.

Penerbitan *Additional Tier I Capital Bond* tersebut bertujuan untuk meningkatkan Modal *Tier I*, pendanaan umum, dan meningkatkan struktur dana jangka panjang. *Additional Tier I Capital Bond* ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,30% p.a. berjangka waktu perpetual (tidak memiliki jatuh tempo) dengan opsi call setelah 5,5 (lima setengah) tahun. Bertindak sebagai lembaga dan profesi penunjang dalam penerbitan *Additional Tier I Capital Bond* tersebut adalah BNI Sekuritas, JP Morgan dan UBS. Konsultan Hukum yang digunakan adalah Hadiputranto, Hadinoto & Partners dan Baker McKenzie serta HSBC bertindak sebagai *Trustee* dan *Paying Agent*. Obligasi tersebut telah memperoleh hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang dari Moody's Rating yaitu Ba3.

Keterangan tentang *Additional Tier I Capital Bond* yang Ditawarkan

Additional Tier I Capital Bond diterbitkan sebesar USD600.000.000,00 memiliki periode pembayaran kupon sebesar 4,3% p.a dan setiap 6 bulan (semesteran), dengan basis perhitungan bunga 30/360 dengan tenor selama 5,5 tahun hingga tanggal opsi call.

Nama	Additional Tier I Capital Bond BNI Tahun 2021
Jumlah Pokok	USD600.000.000,00
Harga Penawaran	100,0% dari nilai pokok
Jangka Waktu	*Perpetual, Non Callable* 5,5 tahun sejak tanggal Emisi
Tingkat Suku Bunga	4,3% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Semesteran
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	24 Maret 2022
Loss Absorption	*Write-down* permanen (*full* atau *partial*) pada saat kondisi *Point of Non-Viability* ditentukan oleh OJK.
Peringkat Efek	Moody's Rating Ba3.

Tujuan Penggunaan Dana *Additional Tier I Capital Bond*

Penerbitan *Additional Tier I Capital Bond* tersebut bertujuan untuk meningkatkan permodalan Bank melalui Modal *Tier II*, untuk kebutuhan pendanaan umum dan meningkatkan pendanaan jangka panjang.

Saldo Dana *Additional Tier I Capital Bond*

Sampai dengan 31 Desember 2023 sisa saldo dana dari *Additional Tier I Capital Bond* sebesar USD600.000.000,00.

Jadwal Pembayaran Bunga *Additional Tier I Capital Bond*

Tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang dibayarkan periodik setiap 6 (enam) bulan dengan jadwal sebagai berikut:

Pembayaran Bunga *Additional Tier I Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	24 Maret 2022	4,3%
2	24 September 2023	4,3%
3	24 Maret 2023	4,3%
4	24 September 2024	4,3%
5	24 Maret 2024	4,3%
6	24 September 2025	4,3%

Pembayaran Bunga *Additional Tier I Capital Bond*

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
7	24 Maret 2025	4,3%
8	24 September 2026	4,3%
9	24 Maret 2026	4,3%
10	24 September 2026	4,3%
11	24 Maret 2027	4,3%

OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN (*GREEN BOND*) I

BNI telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-93/D.04/2022 di tanggal 10 Juni 2022 untuk menerbitkan Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022 ("*Green Bond*"). *Green Bond* diterbitkan dengan nilai Rp5.000.000.000.000,00 dan terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu seri A dan B, dengan tenor berturut-turut yaitu 3 tahun dan 5 tahun serta besar kupon berturut-turut yaitu sebesar 6,35% dan 6,85%. *Green Bond* kemudian diterbitkan pada tanggal 21 Juni 2022 dan dicatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2022. BNI telah memperoleh Rating idAAA atas Green Bond dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan Opini Pihak Kedua yang diberikan oleh *Sustainalytics*.

Nama Obligasi	Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022
Jumlah Pokok Obligasi	Sebesar Rp5.000.000.000.000,00
Harga Penawaran	100,00% dari jumlah pokok Obligasi
Jangka Waktu	Seri A: 3 (tiga) tahun sejak tanggal Emisi Seri B: 5 (lima) tahun sejak tanggal Emisi
Satuan Pemindahbukuan	Rp1 atau kelipatannya
Satuan/Perdagangan	Rp5.000.000 atau kelipatannya
Tingkat Suku Bunga Obligasi	Seri A: 6,35% per tahun Seri B: 6,85% per tahun
Jenis Tingkat Suku Bunga	Tetap
Periode Pembayaran Bunga	Triwulanan
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	21 September 2022
Jaminan	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi ini adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
Peringkat Efek	idAAA (*triple A*) dari Pefindo
Dana Pelunasan Obligasi (*Sinking Fund*)	Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.
Pembelian Kembali (Buyback)	*Green Bond* ini mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buyback*) berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
Wali Amanat	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah ditunjuk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) I

Dana hasil penerbitan *Green Bond* setelah dikurangi biaya biaya emisi, seluruhnya akan digunakan BNI untuk pembiayaan maupun pembiayaan kembali proyek-proyek dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), yaitu proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)*.

Informasi Perubahan Penggunaan Penggunaan Dana

Sepanjang tahun 2023 tidak terdapat perubahan penggunaan dana.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)* I PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Jumlah Penawaran Umum (Rp-miliar)
		Jumlah Penawaran Umum Hasil Penawaran Umum (Rp-miliar)	Biaya Penawaran Umum (Rp-miliar)	Hasil Bersih (Rp-miliar)	Pembiayaan maupun pembiayaan Kembali proyek-proyek dalam kategori KBUL* (Rp-miliar)	Total (Rp-miliar)	Pembiayaan maupun pembiayaan Kembali proyek-proyek dalam kategori KBUL* (Rp-miliar)	Total (Rp-miliar)	
Obligasi Berwawasan Lingkungan *(Green Bond)* I PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2022	10 Juni 2022	5.000	16	4.984	4.984	4.984	4.984	4.984	-

*) Kategori KUBL (Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan): proyek-proyek yang berkaitan dengan energi terbarukan, efisiensi energi, pengolahan sampah menjadi energi dan manajemen limbah, penggunaan sumber daya alam dan penggunaan tanah yang berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati darat dan air, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air dan air limbah yang berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, gedung berwawasan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan, dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*).

Jadwal Pembayaran Bunga

Pembayaran Bunga *Green Bond*

Bunga Ke-	Seri A		Seri B	
	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi	Bunga (%)
1	21 September 2022	6,35%	21 September 2022	6,85%
2	21 Desember 2022	6,35%	21 Desember 2022	6,85%
3	21 Maret 2023	6,35%	21 Maret 2023	6,85%
4	21 Juni 2023	6,35%	21 Juni 2023	6,85%
5	21 September 2023	6,35%	21 September 2023	6,85%
6	21 Desember 2023	6,35%	21 Desember 2023	6,85%
7	21 Maret 2024	6,35%	21 Maret 2024	6,85%
8	21 Juni 2024	6,35%	21 Juni 2024	6,85%
9	21 September 2024	6,35%	21 September 2024	6,85%
10	21 Desember 2024	6,35%	21 Desember 2024	6,85%
11	21 Maret 2025	6,35%	21 Maret 2025	6,85%
12	21 Juni 2025	6,35%	21 Juni 2025	6,85%
13			21 September 2025	6,85%
14			21 Desember 2025	6,85%
15			21 Maret 2026	6,85%
16			21 Juni 2026	6,85%
17			21 September 2026	6,85%
18			21 Desember 2026	6,85%
19			21 Maret 2027	6,85%
20			21 Juni 2027	6,85%

Negotiable Certificate Of Deposit (NCD)

BNI telah menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) Rupiah *scripless* (tanpa warkat) yang bertujuan untuk likuiditas serta memperkuat struktur dan komposisi pendanaan Rupiah sebagai berikut:

1. Pada semester I 2016, BNI berhasil menerbitkan NCD Rupiah *scripless* untuk pertama kalinya dengan emisi sebesar Rp3,0 triliun dalam 6 seri tenor (6 bulan sampai dengan 3 tahun).
2. Pada semester II 2016, BNI kembali menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan total realisasi emisi sebesar Rp2,2 triliun, dari target semula Rp1 triliun (*oversubscribe*). *Oversubscription* ini menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan dan minat investor kepada BNI.
3. Pada semester I 2017, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan total realisasi emisi sebesar Rp2,7 triliun.
4. Pada semester I 2019, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* sebanyak dua kali dengan total realisasi emisi sebesar Rp950 miliar (NCD Rupiah I BNI Tahun 2019) dan Rp1 triliun (NCD Rupiah II BNI Tahun 2019).
5. Pada Semester II 2019, BNI kembali menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan nilai emisi sebesar Rp2,39 triliun.
6. Pada Semester I 2020, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan nilai emisi sebesar Rp1,39 triliun.
7. Pada Semester II 2022, BNI menerbitkan NCD Rupiah *scripless* dengan nilai emisi sebesar Rp2,5 Triliun dan NCD USD *scripless* dengan nilai emisi sebesar USD31,5 juta (eq. Rp500 miliar).

Tahap Penerbitan	Tanggal	Mata Uang	*Principal* (Rp-miliar)	Jumlah (Rp-miliar)	*Average Rate* (%)
1	16 Juni 2016	Rupiah	3.023	2.598	8,20%
2	27 September 2016	Rupiah	2.200	1.877	6,70%
3	10 Maret 2017	Rupiah	2.700	2.483	7,00%
4	28 Maret 2019	Rupiah	1000	950	7,70%
5	28 Juni 2019	Rupiah	1.000	1.000	7,55%
6	25 September 2019	Rupiah	2.390	2.232	6,61%
7	12 Mei 2020	Rupiah	1.390	611,6	5,60%
8	8 Desember 2022	Rupiah	2.500	2.390	6,04%
9	8 Desember 2022	USD	500	489	4,25%

Informasi Material Mengenai *Corporate Action*, Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Informasi Material Mengenai *Corporate Action*

1. Keterbukaan Informasi dalam Rangka Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) BNI
   Perseroan merencanakan untuk melakukan Pembelian Kembali Saham Perseroan ("*Buyback*") dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Perusahaan Terbuka ("POJK 30/2017"). Jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Perseroan diperkirakan sebesar-besarnya Rp905.000.000.000,- (sembilan ratus lima miliar Rupiah) atau 10% dari total modal disetor. Periode transaksi *buyback* 18 bulan sejak mendapatkan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2023 atau sejak tanggal 16 Maret 2023 sampai dengan 15 September 2024.

2. Pemberitahuan Pelaksanaan Pembayaran Dividen Tunai Tahun Buku 2022 BNI
   Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Tahunan Tahun Buku 2022 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2023, Rapat telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp7.324.821.242.436 atau setiap 1 (satu) lembar saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp392,7801050404 berdasarkan jumlah saham pada tanggal cum dan *recording date* dividen. Sehubungan dengan hal tersebut, terlampir kami sampaikan Publikasi Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Tahun Buku 2022 Perseroan.

3. Keterbukaan Informasi dalam rangka Rencana Pemecahan Saham (*Stock Split*)
   PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("Perseroan") berencana untuk melakukan Pemecahan Saham *("Stock Split")* dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia No. 15/POJK.04/2022 tentang Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham oleh Perusahaan Terbuka ("POJK No. 15/2022"). Rencana *Stock Split* dilakukan dalam rangka meningkatkan demand atas saham Perseroan dengan memperluas basis investor. *Stock Split* dilakukan dengan rasio pemecahan 1:2. Persetujuan pemegang saham dalam rangka *Stock Split* akan diusulkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Perseroan yang akan diselenggarakan pada tanggal 19 September 2023.

4. Keterbukaan Informasi atas Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*).
   Keterbukaan Informasi dilaksanakan dalam rangka Pelaksanaan Pemecahan Saham (*Stock Split*) Perseroan dengan rasio pemecahan 1 (satu) saham lama menjadi 2 (dua) saham baru, yang telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("Perseroan") dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023 (RUPS LB"). Keterbukaan Informasi disampaikan dalam rangka memenuhi Pasal 24 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2022 tentang Pemecahan Saham dan Penggabungan Saham oleh Perusahaan Terbuka ("POJK No. 15/2022").

Informasi Material Mengenai Investasi

1. Pelaksanaan Transaksi Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham BNI Tahun 2023

1	**Tanggal Kejadian**	:	15 Maret 2023
2	**Objek Transaksi Afiliasi**	:	Objek Transaksi Afiliasi adalah untuk Pelaksanaan Transaksi Pembelian Kembali (*Buyback*) Saham BNI Tahun 2023.
3.	**Nilai Transaksi Afiliasi**	:	Nilai transaksi berdasarkan kontrak adalah sebesar – besarnya Rp343.849.315,- (tiga ratus empat puluh tiga juta delapan ratus empat puluh sembilan ribu tiga ratus lima belas rupiah).
4.	**Nama Pihak yang Melakukan Transaksi dan Hubungan dengan Perusahaan Terbuka**	:	Pihak yang melakukan Transaksi adalah Perseroan dan PT BNI Sekuritas (selanjutnya disebut "BNIS").
5.	**Sifat Hubungan Afiliasi dari Pihak yang Melakukan Transaksi dengan Perusahaan Terbuka**	:	Perseroan dan BNIS memiliki hubungan afiliasi karena Perseroan memiliki saham langsung atas BNIS sebesar 75% (tujuh puluh lima persen).
6.	**Uraian Transaksi Afiliasi**	:	Memberikan jasa dalam melakukan Pembelian kembali (*buyback*) saham BNI yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan ketentuan POJK No. 30/POJK.04/2017 yang dilakukan setelah mendapat persetujuan dari RUPS melalui perusahaan sekuritas yang telah terdaftar di BEI.

2. Penambahan Modal oleh Perseroan kepada PT BNI Multifinance (BNI Finance)

1.	**Tanggal kejadian**	:	21 Agustus 2023
2.	**Jenis Informasi atau Fakta Material**	:	Penyampaian laporan / informasi terkait pelaksanaan penambahan modal oleh Perseroan kepada PT BNI Multifinance (BNI Finance) yang merupakan pihak terafiliasi dari Perseroan.
3.	**Uraian Informasi atau Fakta Material**	:	Tanggal 21 Agustus 2023, Perseroan telah melaksanakan penambahan modal sebesar Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar rupiah) kepada BNI Finance, yang dimaksudkan untuk memperkuat permodalan BNI Finance dan mendukung transformasi yang tengah dilakukan oleh BNI Finance untuk berfokus pada segmen konsumer. Setelah pelaksanaan penambahan modal dimaksud, kepemilikan saham Perseroan di BNI Finance meningkat menjadi sebesar 99,997% dari sebelumnya sebesar 99,994%. Di bawah ini dapat kami sampaikan komposisi pemegang saham BNI Finance setelah pelaksanaan penambahan modal:
4	**Dampak terhadap Kegiatan Operasional, Hukum, Kondisi Keuangan, dan Kelangsungan Usaha**	:	Penambahan modal PT BNI Multifinance akan memberikan dampak positif terhadap kinerja konsolidasi yang diperoleh dari peningkatan bisnis BNI Finance dan melengkapi layanan dari BNI *Group*.
5.	**Keterangan lain-lain**	:	Rencana penyertan modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat nomor SR-61/PB.21/2023 pada tanggal 9 Agustus 2023 dan telah telah dianggarkan dalam Rencana Bisnis Bank BNI 2023-2025.

Pemegang Saham	Nominal Saham (Rp)	(%)
Perseroan	698.413.985.350	99,997%
Koperasi Karyawan BNI Finance	18.151.550	0,003%
Jumlah	**698.432.136.900**	**100,000%**

Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan. Adapun hubungan antara Perseroan dengan BNI Finance adalah Perseroan memiliki saham langsung atas BNI Finance sebesar 99,994% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan empat persen) sehingga Perseroan merupakan pemegang saham utama BNI Finance dan mengendalikan BNI Finance secara langsung.

3. Penambahan Modal oleh Perseroan kepada PT BNI Multifinance (BNI Finance)

1.	**Tanggal kejadian**	:	12 Desember 2023
2.	**Jenis Informasi atau Fakta Material**	:	Penyampaian laporan / informasi terkait pelaksanaan penambahan modal oleh Perseroan kepada PT BNI Multifinance (BNI Finance) yang merupakan pihak terafiliasi dari Perseroan.

3.	**Uraian Informasi atau Fakta Material**	:	Tanggal 12 Desember 2023, Perseroan telah melaksanakan penambahan modal sebesar Rp400.000.000.000,- (empat ratus miliar rupiah) kepada BNI Finance, yang dimaksudkan untuk memperkuat permodalan perusahaan dan mendukung transformasi yang tengah dilakukan oleh BNI Finance untuk berfokus pada segmen konsumer. Setelah pelaksanaan penambahan modal dimaksud, kepemilikan saham Perseroan di BNI Finance meningkat menjadi sebesar 99,9983% dari sebelumnya sebesar 99,9974%. Di bawah ini dapat kami sampaikan komposisi pemegang saham BNI Finance setelah pelaksanaan penambahan modal:

Pemegang Saham	Nominal Saham (Rp)	(%)
Perseroan	1.098.413.985.350	99,9983%
Koperasi Karyawan BNI Finance	18.151.550	0,0017%
Jumlah	**1.098.432.136.900**	**100,000%**

Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang cukup dilaporkan. Adapun hubungan antara Perseroan dengan BNI Finance adalah Perseroan memiliki saham langsung atas BNI Finance sebesar 99,997% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan tujuh persen) sehingga Perseroan merupakan pemegang saham utama BNI Finance dan mengendalikan BNI Finance secara langsung.

4	**Dampak terhadap Kegiatan Operasional, Hukum, Kondisi Keuangan, dan Kelangsungan Usaha**	:	Penambahan modal PT BNI Multifinance akan memberikan dampak positif terhadap kinerja konsolidasi yang diperoleh dari peningkatan bisnis PT BNI Multifinance dan melengkapi layanan dari BNI *Group*.
5.	**Keterangan lain-lain**	:	Rencana penyertan modal tersebut telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat nomor SR-61/PB.21/2023 pada tanggal 9 Agustus 2023 dan telah telah dianggarkan dalam Rencana Bisnis Bank BNI 2023-2025.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2023, Perseroan tidak melakukan kegiatan ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi, dan sumber dana kegiatan ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal tidak disajikan.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

DEFINISI PIHAK AFILIASI/BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BNI melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. BNI dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan mengacu kepada PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 42/2020"), yang didefinisikan antara lain:

1. Perusahaan di bawah pengendalian BNI dan Entitas Anak;
2. Perusahaan asosiasi;
3. Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
4. Perusahaan di bawah pengendalian investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
5. Karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
6. Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TERKAIT MEKANISME *REVIEW* ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN DAN KETENTUAN TERKAIT

Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan, maka dalam menjalankan kegiatannya, BNI tunduk pada ketentuan menerapkan kebijakan dalam hal mekanisme *review* atas transaksi afiliasi/pihak berelasi, yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan antara lain PSAK, Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK 42"), serta Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum).

Berdasarkan Peraturan OJK No. 42, Transaksi Afiliasi didefinisikan sebagai setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan terbuka atau perusahaan terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari perusahaan terbuka atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali.

Peraturan OJK No. 42 mengatur mengenai kewajiban prosedur bagi Perusahaan Terbuka termasuk pengecualiannya, dalam hal melaksanakan Transaksi Afiliasi. Sesuai Pasal 8 dan Pasal 9 POJK No.42, Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, diungkapkan dalam laporan atau laporan keuangan tahunan Perusahaan Terbuka, sebagaimana telah diungkapkan di atas.

Penjelasan tentang kebijakan BNI dalam hal mekanisme *review* atas transaksi afiliasi/pihak berelasi, khususnya penjelasan tentang pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait (PSAK, Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, serta Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum).

PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS ATAS TRANSAKSI AFILIASI

Memperhatikan POJK 42/2020, Direksi menyatakan bahwa setiap Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arms-length principle)*. Dewan Komisaris dan Komite Audit berperan dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Nama Pihak Bertransaksi dan Sifat Hubungan Afiliasi

Pengungkapan Pihak Berelasi

Pihak yang Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang diterbitkan
Dana Pensiun ("DP") BNI	Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	• Efek-efek yang diterbitkan
Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) BNI	Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	• Efek-efek yang diterbitkan
Entitas Dikendalikan melalui Pemerintah Republik Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Simpanan Bank lain • Simpanan Nasabah
Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Efek-efek yang diterbitkan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Pinjaman yang diterima
Manajemen Kunci	Pengendali Kegiatan Perusahaan	• Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Simpanan Nasabah
Perum BULOG	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan
Perum Perumnas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan
Perum Peruri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Asabri (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang diterbitkan
PT Asuransi Tripakarta	Berdasarkan Kepemilikan dan/atau Kepengurusan	• Simpanan Nasabah • Garansi Bank yang diterbitkan
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Efek-efek yang diterbitkan • Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek subordinasi • Efek-efek yang dimiliki • Efek-efek yang diterbitkan • Garansi Bank yang diterbitkan • Giro pada Bank lain • Liabilitas Akseptasi • Liabilitas Derivatif • Penempatan pada Bank lain • Pinjaman yang diterima • Tagihan Akseptasi • Tagihan Derivatif • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya

Pengungkapan Pihak Berelasi

Pihak yang Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Efek-efek yang diterbitkan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • Giro pada Bank lain • Liabilitas Akseptasi • Liabilitas Derivatif • Penempatan pada Bank lain • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi • Tagihan Derivatif • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Liabilitas Akseptasi • Tagihan Akseptasi • Giro pada Bank lain • Penempatan pada Bank lain
PT Barata Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan
PT Bio Farma (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Liabilitas Akseptasi
PT Brantas Abipraya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Tagihan Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Danareksa (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Efek-efek yang diterbitkan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan
PT Fintek Karya Nusantara	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Investasi pada Entitas Asosiasi & Penyertaan Saham
PT Garuda Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT Hutama Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • Liabilitas Akseptasi • Pinjaman yang diberikan
PT Indra Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan
PT Industri Kereta Api (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Pinjaman yang diberikan • Garansi Bank yang diterbitkan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik

Pengungkapan Pihak Berelasi

Pihak yang Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Krakatau Steel (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Len Industri (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • Letter of Credit • Tagihan Akseptasi • Pinjaman yang diberikan
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Pinjaman yang diberikan
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Efek-efek yang diterbitkan • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Liabilitas Derivatif • Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT PLN (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Liabilitas Derivatif • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Derivatif
PT Pos Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik
PT Primissima (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Tagihan Derivatif • Liabilitas Derivatif • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang diterbitkan

Pengungkapan Pihak Berelasi

Pihak yang Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Liabilitas Akseptasi • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Efek-efek yang dimiliki • Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan • Liabilitas Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Virama Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Fasilitas pinjaman yang belum ditarik • Garansi Bank yang diterbitkan
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • Pinjaman yang diberikan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan • *Letter of Credit* • Pinjaman yang diberikan • Tagihan Akseptasi • Wesel ekspor dan Tagihan lainnya
PT Yodya Karya (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Garansi Bank yang diterbitkan
PT Bank Syariah Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia	• Investasi pada Entitas Asosiasi & Penyertaan Saham

Tentang saldo dan transaksi masing-masing pihak afiliasi/berelasi yang dibukukan BNI dapat dilihat pada Laporan Keuangan Teraudit tahun 2023 catatan No. 46 sebagai dokumen yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini. Transaksi tersebut di atas merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan berkelanjutan, sebagaimana diatur dalam POJK 42/2020.

Realisasi Saldo dan Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Realisasi saldo dan transaksi Pihak-pihak Berelasi terhadap kinerja keuangan BNI dapat disampaikan sebagai berikut.

Realisasi Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi pada Periode Tahun Buku 2022 dan 2023

Saldo Pihak Berelasi dalam Aset	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Persentase dari Jumlah Aset		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		
			2023 (%)	2022 (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Giro pada bank lain	52	114	0,0	0,0	(62)	(54,4)	▼
Penempatan pada bank lain	1.211	705	0,1	0,1	506	71,8	▲
Efek-efek yang dimiliki	11.428	7.796	1,1	0,8	3.632	46,6	▲
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	
Obligasi Pemerintah	125.021	118.805	11,5	11,5	6.216	5,2	▲
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	10.085	10.326	0,9	1,0	(241)	(2,3)	▼
Tagihan akseptasi	3.159	4.666	0,3	0,5	(1.507)	(32,3)	▼
Tagihan derivatif	38	4	0,0	0,0	34	850,0	▲
Pinjaman yang diberikan	126.359	104.726	11,6	10,2	21.633	20,7	▲
Investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan saham	11.661	10.521	1,1	1,0	1.140	10,8	▲

Realisasi Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi pada Periode Tahun Buku 2022 dan 2023

Saldo Pihak Berelasi dalam Aset	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Persentase dari Jumlah Aset		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		
			2023 (%)	2022 (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Total Aset dari Pihak-pihak Berelasi	289.014	257.663	26,6	25,0	31.351	12,2	▲
Total Aset	**1.086.664**	**1.029.837**			**56.827**	5,5	▲

Saldo aset dari pihak-pihak berelasi mengalami kenaikan sebesar Rp31,3 triliun atau 12,2% dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didominasi oleh peningkatan saldo pihak berelasi pinjaman yang diberikan sebesar Rp21,6 triliun.

Saldo Pihak Berelasi dalam Liabilitas	2023 (Rp-miliar)	2022 (Rp-miliar)	Persentase dari Jumlah Aset		Kenaikan (Penurunan) 2022-2023		
			2023 (%)	2022 (%)	Nominal (Rp-miliar)	Persentase (%)	
Simpanan nasabah	152.080	154.808	16,3	17,4	(2.728)	(1,8)	▼
Simpanan bank lain	2.705	3.190	0,3	0,4	(485)	(15,2)	▼
Efek-efek yang diterbitkan	1.765	1.785	0,2	0,2	(20)	(1,1)	▼
Pinjaman yang diterima	824	233	0,1	0,0	591	253,6	▲
Efek-efek Subordinasi	3	28	0,0	0,0	(25)	(89,3)	▼
Liabilitas derivatif	136	118	0,0	0,0	18	15,3	▲
Liabilitas akseptasi	1.071	989	0,1	0,1	82	8,3	▲
Total Liabilitas dari Pihak-pihak Berelasi	158.584	161.151	17,0	18,1	(2.567)	(1,6)	▼
Total Liabilitas	**931.931**	**889.639**			**42.292**	**4,8**	▲

Saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi mengalami penurunan sebesar Rp2,5 triliun atau 1,6% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan tersebut didominasi oleh penurunan saldo pihak berelasi simpanan nasabah sebesar Rp2,7 triliun.

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Transfer Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam Satu Kelompok Usaha

Total Penyediaan Dana Bank kepada Pihak Terkait Hingga Desember 2023

Perihal	Nilai (Rp-miliar)
Total Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	1.837
Modal	142.016
BMPK (10% dari Modal)	14.202
Over (Under) terhadap BMPK	(12.365)

Jenis Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Hingga Desember 2023

Pihak Terkait	Jenis Penyediaan Dana	Penyediaan Dana (Rp-miliar)
PT Bank Syariah Indonesia (Tbk)	Dokfas, Tag. Akseptasi	15
BNI Finance	Pinjaman, *Corporate Card*, GB	1.498
BNI Life Insurance	Pinjaman, *Corporate Card*, GB	2
BNI Sekuritas	Pinjaman, GB	200
hibank	Garansi Bank	1
Perseorangan	Pinjaman Konsumtif dan Kartu Kredit	121
Total Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait		1.837
Modal		142.016
BMPK (10% dari Modal)		14.202
Over (*Under*) terhadap BMPK		(12.365)

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap BNI

UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Pilar utama Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan diantaranya: a. Penguatan kelembagaan otoritas sektor keuangan dengan tetap memperhatikan independensi. b. Penguatan tata Kelola dan peningkatan kepercayaan publik. c. Mendorong akumulasi dana jangka Panjang sektor keuangan untuk kesejahteraan dan dukungan pembiayaan pembangunan yang berkesinambungan. d. Perlindungan konsumen. e. Literasi, inklusi, dan inovasi sektor keuangan. 2. Pembentukan Komite Stabilitas Sistem Keuangan yang bertujuan untuk menyelenggarakan pencegahan dan penanganan Krisis Sistem keuangan untuk kepentingan dan ketahanan perekonomian. 3. Penguatan kepada pihak otoritas, baik itu kepada Bank Indonesia, OJK, maupun LPS, dalam mengatur, mengawasi kegiatan sektor keuangan sesuai dengan kewenangannya. 4. Penguatan industri pasar modal dengan implementasi perdagangan Bursa Karbon, memperkuat jaminan penyelesaian transaksi (*Close out netting*) di pasar keuangan, pengelola Dana Perwalian (*Trustee*), memperkuat *Securities Crowdfunding* sebagai alternatif sumber pembiayaan. 5. Penguatan pengawasan khususnya perlindungan terhadap konsumen, memperluas ruang lingkup sektor keuangan dalam penggunaan teknologi, memperkuat peran BPR, BPRS, mempermudah akses UMKM dan sebagainya. 6. Memperkuat standarisasi pengaturan dan pengawasan instrumen keuangan dengan memenuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik, prinsip kehati-hatian, dan manajemen risiko yang efektif, memenuhi prinsip keamanan, efisiensi, dan keandalan. 7. Mengatur usaha jasa Bullion di bawah pengawasan OJK. Juga untuk mengatur penerimaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) oleh LPEI, serta mengatur insentif perpajakan di sektor keuangan 8. Penguatan literasi, inklusi dan inovasi sektor keuangan serta penguatan dan pengembangan jumlah dan kualitas sumber daya manusia/profesi di sektor keuangan. 9. Bank wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh OJK.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan lainnya kepada OJK secara tepat waktu sesuai bentuk yang ditetapkan OJK dan penguatan pelindungan konsumen, serta literasi dan inklusi sektor keuangan.

POJK No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Kegiatan peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan yang wajib dilakukan Bank sebagai PUJK paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. 2. Penguatan pengawasan untuk pemenuhan aspek perlindungan konsumen dan masyarakat untuk peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan. 3. Peningkatan kuantitas pelaksanaan kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan antara lain dengan mengoptimalisasikan peran PUJK dalam peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan dan pembatasan kerja sama paling banyak dengan 3 (tiga) PUJK lain dalam penyelenggaraan kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan; 4. Kewajiban Bank memiliki pedoman tertulis mengenai kegiatan peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan. 5. Pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, dan/atau larangan sebagai pihak utama sesuai POJK mengenai penilaian Kembali bagi pihak utama LJK. 6. PUJK wajib menyusun dan menyampaikan: a. Laporan Literasi Keuangan; dan b. Laporan Inklusi Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari rencana bisnis dan laporan realisasi rencana bisnis.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menyusun program, dan melaksanakan kegiatan peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat serta Laporan Literasi dan Inklusi keuangan kepada OJK sebagai bagian dari RBB dan Laporan Realisasi RBB.

POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Kewajiban Bank dalam Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM). 2. Bank wajib menyampaikan *Individual Risk Assessment* secara periodik kepada OJK dan menyampaikan data untuk kebutuhan pengawasan. 3. Bank wajib dalam: a. Melakukan penilaian, kebijakan dan prosedur, mitigasi risiko PPPSPM, Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), dan *attempted transaction* terkait PPPSPM. b. Memantau kebijakan, pengawasan, dan prosedur pengelolaan serta mitigasi risiko TPPU, TPPT, dan/atau PPSPM, serta evaluasi penerapannya. 4. Definisi *Politically Exposed Person* (PEP) hanya mencakup level tinggi dan tidak dimaksudkan untuk tingkatan menengah atau tingkatan lebih rendah. 5. Kewajiban Bank dalam melakukan *pre-employee screening*, baik pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap, mulai dari tingkat paling rendah sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi dan Dewan Komisaris. 6. Melakukan EDD dan *countermeasures* yang proporsional dan memadai terhadap risiko, hubungan usaha, transaksi, Calon Nasabah, WIC, dan/atau Nasabah yang berasal dari Negara Berisiko Tinggi yang dipublikasikan oleh FATF. 7. PJK wajib menyampaikan laporan kepada OJK mengenai kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM paling lama 6 (enam) bulan sejak diberlakukannya POJK.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menyampaikan laporan kepada OJK mengenai kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM.

PBI No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia dan PADG No. 20 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pelindungan Konsumen Bank Indonesia.

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Pelindungan Konsumen merupakan segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberikan pelindungan kepada Konsumen. 2. Penguatan prinsip pelindungan konsumen bagi konsumen dari Bank yang diatur dan diawasi Bank Indonesia. 3. Prinsip Pelindungan Konsumen meliputi: a. kesetaraan dan perlakuan yang adil; b. keterbukaan dan transparansi; c. edukasi dan literasi; d. perilaku bisnis yang bertanggung jawab; e. pelindungan aset Konsumen terhadap penyalahgunaan; f. pelindungan data dan/atau informasi Konsumen; g. penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif; dan h. penegakan kepatuhan. 4. Penambahan prinsip Penegakan Kepatuhan dalam prinsip Pelindungan Konsumen. 5. Pengaduan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dengan ketentuan: a. Konsumen telah menyampaikan pengaduan kepada Penyelenggara namun tidak terdapat kesepakatan antara Konsumen dengan Penyelenggara; b. permasalahan yang diadukan merupakan masalah perdata yang tidak pernah diproses oleh pengadilan, lembaga atau badan penyelesaian sengketa, atau otoritas yang berwenang lainnya; dan c. Konsumen mengalami potensi kerugian finansial yang ditimbulkan oleh Penyelenggara dengan nilai tertentu yang ditentukan oleh Bank Indonesia. 6. Larangan Bank sebagai Penyelenggara dalam membuat dan menggunakan Perjanjian Baku yang memuat klausul Baku, yang ketentuannya diatur dalam Peraturan ini.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI melakukan penyesuaian perjanjian, melakukan fungsi edukasi bagi konsumen dan pegawai, pembentukan unit/fungsi untuk pelaksanaan ketentuan pelindungan konsumen, dan menerapkan prinsip pelindungan konsumen dalam setiap aktivitas produk dan jasa perbankan.

PBI No. 6 Tahun 2023 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Bank memiliki kewajiban dalam: a. Pendaftaran Tresuri Dealer yang melakukan aktivitas tresuri ke Bank Indonesia. b. Penyampaian laporan mengenai pelanggaran Kode Etik pasar. 2. Penerbitan instrumen Pasar Uang, transaksi Pasar Uang, dan transaksi Pasar Valuta Asing dapat dilakukan secara digital. 3. Penggunaan kontrak pintar (*smart contract*) dalam transaksi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing. 4. Larangan penggunaan Profesi Penunjang Sektor Keuangan di Pasar Uang dan Valas, dan Tresuri Dealer yang tidak terdaftar di Bank Indonesia. 5. Tanggung jawab Bank dalam melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing melalui peningkatan kompetensi dan keahlian.

Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib melakukan pendaftaran Tresuri *Dealer* yang melakukan aktivitas Tresuri ke BI dan mengembangkan kualitas SDM di Pasar Uang dan Pasar Valas.

POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SEOJK No. 18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Bank wajib menggunakan AP dan KAP yang: a. terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK); b. tercatat dalam daftar AP dan KAP yang aktif pada OJK; c. memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha Pihak. 2. RUPS wajib memutuskan penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan mempertimbangkan usulan dewan komisaris, dewan pengawas, atau pihak yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dilakukan oleh dewan komisaris. 3. BNI wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif (diakumulasi sejak tahun buku 2017). 4. Kewajiban penyampaian laporan berkala setiap tahun kepada OJK mengenai: a. penunjukan AP dan KAP untuk audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan melampirkan dokumen: i) penunjukan AP dan KAP disertai rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi, dan ii) hasil penilaian sendiri yang diterima dari KAP paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah perjanjian kerja antara Pihak dan KAP ditandatangani; dan b. realisasi penggunaan jasa AP dan KAP, paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku terakhir, secara daring melalui sistem pelaporan OJK.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama untuk 7 (tujuh) tahun kumulatif.

PBI No. 7 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor dan PADG No. 4 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Kewajiban Eksportir Sumber Daya Alam (SDA) yang memiliki DHE dari Ekspor SDA dengan nilai ekspor paling sedikit USD250,000.00 (dua ratus lima puluh ribu dolar Amerika Serikat) atau ekuivalennya untuk memasukkan DHE tersebut ke dalam Rekening Khusus (Reksus) DHE SDA pada LPEI dan/atau Bank. 2. DHE SDA atas Ekspor dengan nilai Ekspor pada Pemberitahuan Pabean Ekspor (PPE) kurang dari USD250,000.00 (dua ratus lima puluh ribu dolar Amerika Serikat) atau ekuivalennya tetap wajib dimasukkan ke dalam Sistem Keuangan Indonesia (SKI), namun tidak wajib ditempatkan paling sedikit 30% selama paling singkat 3 bulan. 3. DHE SDA atas Ekspor dengan nilai Ekspor pada PPE kurang dari USD250,000.00 atau ekuivalennya dapat dimasukkan secara sukarela pada Reksus. 4. Kewajiban Bank dalam memastikan penempatan Dana DHE SDA dan penanda khusus pada instrumen berupa: a. Instrumen perbankan; b. *Term deposit* operasi pasar terbuka konvensional dalam valuta asing di BI, dan/atau c. Instrumen lainnya yang diterbitkan oleh BI. 5. Bank wajib menyampaikan informasi dan laporan mengenai pemasukan dan penempatan DHE secara lengkap, benar, dan tepat waktu kepada BI.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menyampaikan informasi penempatan dana dalam instrument perbankan dan laporan mengenai pemasukan dan penempatan DHE kepada BI secara lengkap, benar, dan tepat waktu.

PADG No. 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 21/28/PADG/2019 tentang Pemantauan Kegiatan Lalu Lintas Devisa Bank dan Nasabah

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Penyesuaian ketentuan terkait cara pelaporan transaksi LLD sd. USD10.000,00 yang dapat dilakukan secara gabungan. 2. Pengecualian penyampaian laporan dilakukan secara gabungan atas transaksi terkait Ekspor yang dilakukan sampai dengan nominal *threshold*. 3. Cakupan laporan, format laporan, dan tata cara penyampaian laporan mengacu pada petunjuk teknis pelaporan kegiatan LLD oleh Bank. 4. Bank harus melakukan verifikasi terhadap data dan keterangan yang diperoleh dari Nasabah untuk memastikan akurasi Laporan LLD.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI harus melakukan verifikasi terhadap data dan keterangan yang diperoleh dari Nasabah untuk memastikan akurasi Laporan LLD.

POJK No. 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon dan SEOJK No. 12/SEOJK.04/2023 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. OJK melakukan pengaturan, perizinan, pengawasan, dan pengembangan Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon. 2. Unit Karbon merupakan efek yang ditransaksikan di bursa Karbon. 3. Unit karbon yang akan ditransaksikan melalui bursa karbon wajib terlebih dahulu dicatatkan pada Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN PPI) dan Penyelenggara bursa karbon ("Penyelenggara"). 4. Unit Karbon yang diperdagangkan di Penyelenggara Bursa Karbon terdiri atas Persetujuan Teknis Batas Atas Emisi bagi Pelaku Usaha (PTBAE-PU); dan Sertifikat Pengurangan Emisi GRK (SPE-GRK).
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memperhatikan ketentuan terkait perdagangan karbon melalui bursa karbon dalam hal melakukan transaksi perdagangan karbon.

POJK No. 15 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Layanan Administrasi Prinsip Mengenal Nasabah

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Layanan Administrasi Prinsip Mengenal Nasabah (LAPMN) adalah layanan penyimpanan data dan dokumen calon nasabah dan/atau nasabah pengguna LAPMN yang tersentralisasi untuk dapat digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan *customer due diligence* dan/atau *enhanced due diligence* oleh pengguna LAPMN. 2. LAPMN mengadministrasikan data dan dokumen Calon Nasabah dan/atau Nasabah secara tersentralisasi dalam pelaksanaan CDD dan/atau EDD untuk mendukung kegiatan pengawasan di pasar modal dan menyederhanakan proses pembukaan rekening nasabah dan pengkinian data Nasabah di beberapa Pengguna LAPMN. 3. Penyelenggaraan LAPMN dilakukan dengan ketentuan: a. penyelenggaraan LAPMN bukan merupakan kegiatan CDD dan/atau EDD; b. penyelenggaraan LAPMN dilakukan atas data statis dalam rangka identifikasi Calon Nasabah Pengguna LAPMN, tidak termasuk data penilaian profil risiko; c. Penyelenggara LAPMN bukan merupakan Pihak yang bertanggung jawab atas proses CDD dan/atau EDD yang dilakukan oleh Pengguna LAPMN; dan d. penyelenggaraan LAPMN dilakukan dengan persetujuan Calon Nasabah dan/atau Nasabah Pengguna LAPMN atas data dan dokumen CDD dan/atau EDD untuk dapat digunakan oleh Penyelenggara LAPMN sesuai fungsi dan tugasnya.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memperhatikan ketentuan terkait LAPMN dalam hal akan menggunakan layanan dari Penyelenggara LAPMN.

SEOJK No. 13/SEOJK.04/2023 tentang Pembelian Kembali Saham Perusahaan Terbuka sebagai Akibat Dibatalkannya Pencatatan Efek oleh Bursa Efek karena Kondisi atau Peristiwa yang Signifikan Berpengaruh Negatif terhadap Kelangsungan Usaha

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Pelaksanaan pembelian kembali saham wajib dimulai dengan penyampaian keterbukaan informasi kepada masyarakat, paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman Bursa Efek kepada masyarakat mengenai keputusan pembatalan pencatatan. 2. Pembelian kembali dapat dilaksanakan setelah tanggal keterbukaan informasi tersebut, yang diselesaikan paling lambat sampai dengan efektifnya pembatalan pencatatan atau 6 (enam) bulan setelah tanggal keterbukaan informasi dimaksud. 3. Perusahaan Terbuka yang pencatatan Efeknya telah dibatalkan oleh Bursa Efek diwajibkan mulai mengubah status dari Perusahaan Terbuka menjadi Perseroan yang tertutup paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal efektifnya keputusan pembatalan pencatatan efek.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memperhatikan ketentuan mengenai pelaksanaan pembelian kembali saham dan pelaksanaan perubahan status dari Perusahaan Terbuka menjadi perseroan yang tertutup sebagai akibat dibatalkannya pencatatan efek oleh Bursa Efek karena kondisi atau peristiwa yang signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha, serta kewenangan OJK dalam menetapkan perintah tindakan tertentu dan perintah tertulis dalam hal Perusahaan Terbuka tidak melakukan keterbukaan informasi dan/atau pembelian kembali saham dan pelaksanaan perubahan status dari Perusahaan Terbuka menjadi perseroan yang tertutup.

PADG No. 10 Tahun 2023 tentang Perubahan Keenam atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai upaya memperkuat pelaksanaan Operasi Moneter yang terintegrasi dengan pengembangan Pasar Uang dan Valas. 2. SRBI diperhitungkan dalam pemenuhan penyangga likuiditas makroprudensial (PLM). 3. Pemenuhan PLM bagi BUK hasil penggabungan atau peleburan menggunakan data gabungan BUK yang melakukan penggabungan atau peleburan sampai dengan data BUK hasil penggabungan atau peleburan tersedia. Data gabungan surat berharga untuk pemenuhan PLM terdiri atas: a. bagi BUK, meliputi data saldo rekening SBI, SDBI, SRBI, SukBI, dan/atau SBN BUK hasil penggabungan atau peleburan, dan b. bagi BUK yang memiliki UUS, meliputi data saldo rekening SBI, SBIS, SDBI, SRBI, SukBI, dan/atau SBN hasil penggabungan atau peleburan.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib melakukan penyesuaian dalam hal melakukan penerbitan SRBI sebagai salah satu surat berharga yang diperhitungkan dalam pemenuhan PLM.

POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Penyelarasan peraturan sebagai amanat dari UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. 2. Bank wajib memiliki prosedur internal mengenai penerapan Tata Kelola yang Baik pada Bank dalam penyelenggaraan kegiatan usaha. 3. Penerapan prinsip Tata Kelola yang Baik pada Bank, yang paling sedikit mencakup keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran , dan paling sedikit diwujudkan dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penangan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko, pemberian remunerasi, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi, rencana strategis Bank, aspek pemegang saham, penerapan strategi anti fraud, penerapan keuangan berkelanjutan, dan penerapan tata kelola dalam kelompok usaha bank. 4. Kewajiban Bank untuk menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang tepat dan efektif, memiliki sistem peringatan dini atas risiko, dan melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala. 5. Kewajiban Bank untuk memastikan penerapan program anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, termasuk mencakup pencegahan dan penanganan agar kegiatan usaha Bank tidak dimanfaatkan dalam aktivitas yang terkait dengan tindak pidana. 6. Kewajiban bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup *country risk* dan *transfer risk*. 7. Kewajiban Bank menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dan memiliki kebijakan remunerasi. 8. Kewajiban Bank menyusun dan menyampaikan rencana strategis (rencana bisnis dan rencana korporasi) dan rencana aksi pemulihan (*recovery plan*), serta mengimplementasikan rencana dimaksud.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memiliki prosedur internal mengenai penerapan Tata Kelola yang Baik pada Bank dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian intern yang tepat dan efektif, memiliki sistem peringatan dini atas risiko, dan melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko secara berkala.

PBI No. 11 Tahun 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial dan PADG No. 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) merupakan insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui pengurangan giro Bank di Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan GWM yang wajib dipenuhi secara rata-rata. 2. Penambahan kriteria BI memberikan KLM kepada Bank yang menyalurkan: a. Kredit atau Pembiayaan kepada UMi (Usaha Ultra Mikro) dengan total plafon per debitur atau nasabah paling besar Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah). b. Kredit atau Pembiayaan berwawasan lingkungan. 3. Besaran KLM yang dapat diberikan telah ditetapkan paling tinggi menjadi sebesar 4% dengan rincian: a. Kredit atau pembiayaan kepada sektor tertentu paling tinggi sebesar 2% (dua persen); b. Kredit atau Pembiayaan Inklusif berdasarkan pencapaian RPIM paling tinggi sebesar 1% (satu persen); c. Kredit atau Pembiayaan kepada UMi paling tinggi sebesar 0,5% (nol koma lima persen); d. Kredit atau Pembiayaan berwawasan lingkungan paling tinggi sebesar 0,5% (nol koma lima persen);
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memperhatikan kriteria BI dalam pemberian KLM.

PBI No. 12 Tahun 2023 tentang Penerbitan Instrumen Pasar Uang dan Transaksi Pasar Uang

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Pengaturan, pengembangan, dan pengawasan Pasar Uang meliputi: a. Produk Pasar Uang (penerbitan instrumen, waktu transaksi, settlement, mata uang) b. Transaksi Pasar Uang c. Harga Acuan (*pricing*) yang dapat digunakan dalam Penerbitan Instrumen Pasar Uang, Transaksi Pasar Uang, penerbitan instrumen keuangan, dan/atau transaksi di pasar keuangan lainnya, d. Pelaku Pasar yang berkaitan dengan Penerbitan Instrumen Pasar Uang dan/atau Transaksi Pasar Uang; dan e. Infrastruktur Pasar Keuangan yang digunakan dalam Penerbitan Instrumen Pasar Uang dan/atau Transaksi Pasar Uang. 2. Bentuk Instrumen Pasar Uang mencakup: a. surat sanggup; b. surat perintah membayar; c. efek bersifat utang; atau d. surat berharga jangka pendek lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. 3. Jenis Transaksi Pasar Uang mencakup: a. perdagangan instrumen keuangan di Pasar Uang; b. transaksi pinjam-meminjam uang atau pendanaan selain kredit; c. transaksi repo (*repurchase agreement*); d. transaksi derivatif di Pasar Uang; dan e. transaksi lainnya yang memenuhi karakteristik di Pasar Uang. 4. Pelaku Transaksi Pasar Uang harus menerapkan kode etik dan pelaksanaan sertifikasi tresuri sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penguatan kualitas pelaku dan penyelenggaraan *self regulatory organization* Pasar Uang dan pasar valuta asing.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI harus menerapkan kode etik dan pelaksanaan sertifikasi tresuri sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

PADG No. 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Penyesuaian besaran tertentu pemenuhan kewajiban GWM rupiah sebesar 9% dengan rincian besaran Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) maks 4% dan besaran GWM yang mendapat remunerasi sebesar 5% - 7%.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menyesuaikan besaran pemenuhan GWM rupiah dan valas sesuai dengan besaran KLM yang diperoleh.

PADG No. 13 Tahun 2023 tentang Penguatan Kualitas Pelaku dan Penyelenggaraan *Self Regulatory Organization* di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Kewajiban pendaftaran Tresuri Dealer di Bank Indonesia. 2. Larangan penggunaan Tresuri Dealer di Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing yang tidak terdaftar di Bank Indonesia. 3. Penguatan kualitas pelaku dalam bentuk menerapkan kode etik pasar dengan pembentukan prosedur internal untuk menaati kode etik pasar. 4. Kewajiban Bank terdaftar sebagai anggota *Self-Regulatory Organization* (SRO). 5. Bank wajib menyampaikan laporan pemberhentian tresuri dealer yang melakukan pelanggaran kode etik pasar kepada BI.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib melakukan pendaftaran Tresuri Dealer di Bank Indonesia dan sebagai anggota SRO.

POJK No. 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang dan Sukuk Berlandaskan Keberlanjutan

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. BNI sebagai emiten wajib mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal mengenai: a. Pernyataan Pendaftaran; b. Penawaran Umum Efek bersifat utang dan/atau Sukuk; dan c. Peraturan terkait lainnya, kecuali diatur khusus dalam POJK tersebut. 2. Penerbitan EBUS Lingkungan, EBUS Sosial, EBUS Keberlanjutan, dan/atau Sukuk Wakaf harus memenuhi 4 (empat) komponen utama, paling sedikit: a. penggunaan dana hasil penerbitan; b. proses evaluasi dan pemilihan kegiatan yang dibiayai dari hasil penerbitan; c. pengelolaan dana hasil penerbitan; dan d. pelaporan 3. Kewajiban pelaporan atas penerbitan EBUS Lingkungan, EBUS Sosial, dan/atau EBUS berkelanjutan, penerbitan Sukuk Wakaf, dan laporan pencapaian IKU Keberlanjutan dan TKK yang telah ditetapkan, kepada OJK.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI melakukan pelaporan dalam hal BNI menerbitkan EBUS Lingkungan, EBUS Sosial, EBUS Keberlanjutan, dan/atau Sukuk Wakaf.

POJK No. 22 Tahun 2023 Tentang Pelindungan Konsumen Dan Masyarakat Di Sektor Jasa Keuangan

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Penambahan prinsip edukasi yang memadai penegakan Kepatuhan dan persaingan yang sehat dalam prinsip Pelindungan Konsumen. 2. Penyelarasan ketentuan dengan amanat UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan mengenai pengawasan perilaku PUJK, literasi dan inklusi keuangan, pemberantasan kegiatan usaha di sektor keuangan yang tidak memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan atau otoritas yang berwenang, hak dan kewajiban Konsumen, serta hak, kewajiban, dan larangan bagi PUJK. 3. Penambahan cakupan PUJK yang menjadi kewenangan OJK dalam melakukan pengawasan, dalam hal ini Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK), Perusahaan Perdagangan Aset Kripto, dan Koperasi yang melaksanakan kegiatan di sektor jasa keuangan. 4. Penguatan aspek pelindungan konsumen dalam kegiatan penagihan dan pengambilalihan atau penarikan agunan produk kredit atau pembiayaan oleh PUJK. 5. Penguatan aspek layanan pengaduan, layanan konsumen oleh OJK, serta hak dan kewajiban konsumen. 6. Penguatan dukungan terhadap konsumen dan/atau masyarakat disabilitas dan lanjut usia, peningkatan upaya perlindungan data/informasi konsumen.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI melakukan penyesuaian perjanjian, melakukan fungsi edukasi bagi konsumen dan pegawai, pembentukan unit/fungsi untuk pelaksanaan ketentuan pelindungan konsumen, dan menerapkan prinsip pelindungan konsumen dalam setiap aktivitas produk dan jasa perbankan.

SEOJK No. 16/SEOJK.03/2023 tentang Perhitungan Permodalan untuk Eksposur Bank terhadap Lembaga *Central Counterparty*

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Perhitungan permodalan untuk eksposur bank terhadap CCP meliputi: a. Derivatif *over-the-counter* (OTC); b. Derivatif melalui bursa *(exchange traded derivative);* c. *Long settlement transaction;* d. *Securities financing transaction* (SFT); yang memiliki risiko kredit perlu diperhitungkan dalam kewajiban penyedian modal minimum bank. 2. Eksposur bank terhadap CCP dikecualikan pada kegagalan kas dan/atau instrumen keuangan (seperti saham, spot nilai tukar, atau spot komoditas) pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) yang dikategorikan *default fund contribution*.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib melakukan perhitungan eksposur terkait transaksi dengan CCP serta perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

PADG No. 14 Tahun 2023 tentang *Dealer* Utama Operasi Moneter

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Dealer utama (*primary dealer*) wajib aktif dalam transaksi OPT, menjadi *market maker*, menyampaikan laporan, analisis pasar, dan informasi lainnya, menjaga kepentingan dan nama baik Bank Indonesia, dan tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang dapat memengaruhi efektivitas peran sebagai dealer utama (*primary dealer*). 2. Kriteria peserta Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk dapat ditunjuk sebagai dealer utama, memenuhi aspek: a. Kontribusi, meliputi kapasitas transaksi (*size*), keterhubungan (*interconnectedness*), kompleksitas (*complexity*), dan ketergantian (*substitutability*). b. Kapabilitas, meliputi paling rendah KBMI 2, memiliki peringkat komposit tingkat Kesehatan Bank tertentu dan kecukupan likuiditas Bank. c. Kolaborasi dan reputasi, meliputi memiliki reputasi yang baik dalam mendukung kebijakan BI dan partisipasi dalam kebijakan moneter, sistem pembayaran, dan makroprudensial untuk mendukung pencapaian tugas BI. 3. Bank menyampaikan permohonan penunjukan dealer utama kepada Bank Indonesia.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memperhatikan ketentuan terkait kriteria peserta OPT untuk menjadi *dealer* utama (*primary dealer*).

PBI No. 13 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 22/14/PBI/2020 tentang Operasi Moneter

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia yang (SVBI) adalah surat berharga dalam valuta asing yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan menggunakan *underlying asset* berupa surat berharga dalam valuta asing milik Bank Indonesia. 2. Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI) adalah sukuk dalam valuta asing yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan *underlying asset* berupa surat berharga dalam valuta asing berdasarkan prinsip syariah milik Bank Indonesia. 3. Pengembangan instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT) melalui penerbitan SVBI dan SUVBI. 4. Bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan dana dalam rangka penyelesaian transaksi OPT.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memenuhi kewajiban penyediaan dana dalam rangka penyelesaian transaksi OPT.

PADG No. 17 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan BI-*Fast Payment*

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. *Individual Credit Transfer* (ICT) adalah layanan dalam BI-FAST yang memproses pemindahan dana dari 1 (satu) nasabah pengirim kepada 1 (satu) nasabah penerima. 2. *Request for Payment* (RFP) adalah layanan dalam BI-FAST yang memproses pemindahan dana dari 1 (satu) nasabah pembayar kepada 1 (satu) nasabah penerima pembayaran yang didahului dengan informasi permintaan bayar dari nasabah penerima pembayaran ke nasabah pembayar. 3. *Bulk Credit Transfer* (BCT) adalah layanan dalam BI-FAST yang memproses pemindahan dana dari 1 (satu) nasabah pengirim kepada beberapa nasabah penerima atau beberapa nasabah pengirim kepada 1 (satu) nasabah penerima. 4. *Direct Debit Transfer* yang selanjutnya disebut Layanan DDT adalah layanan dalam BI-FAST yang memproses penagihan dana dari 1 (satu) biller kepada 1 (satu) nasabah tertagih. 5. Penambahan pengaturan mengenai 3 (tiga) layanan baru yaitu RFP, BCT, DDT. 6. Penyesuaian kebijakan penyelenggaraan BI-FAST antara lain meliputi penyediaan infrastruktur alternatif dan peningkatan aspek pelindungan konsumen. 7. Pengaturan pemrosesan, validasi, perintah dan *settlement* atas layanan BI-Fast.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memperhatikan ketentuan BI terkait BI-*Fast Payment* dalam hal akan melakukan penambahan layanan RFP, BCT, dan DDT dan melakukan penyesuaian kebijakan penyelenggaraan BI-*Fast*.

PADG No. 18 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketujuh atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah

Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Besaran kewajiban Penyangga Likuiditas (PLM) menjadi sebesar 5% (lima persen) dari sebelumnya 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam rupiah. 2. PLM dipenuhi dalam bentuk surat berharga dalam rupiah yang dimiliki BUK dan dapat digunakan dalam operasi moneter. 3. Surat berharga dapat digunakan dalam transaksi repo dan transaksi pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah Bank Indonesia (transaksi PaSBI) kepada Bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib melakukan pemenuhan PLM sebesar 5% dari DPK BUK dalam Rupiah.

Permen BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara		
Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. BUMN dapat menerima Penugasan Khusus dari Pemerintah Pusat dalam rangka menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum serta riset dan inovasi nasional. 2. Direksi melaksanakan Program TJSL BUMN sesuai dengan RKAP yang telah disahkan oleh RUPS/Menteri. 3. Direksi menyusun dan menetapkan SOP pelaksanaan Program TJSL BUMN dengan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dan memperhatikan karakteristik masing-masing BUMN. 4. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Program TJSL BUMN.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menyusun, menetapkan SOP, dan bertanggungjawab penuh dalam pelaksanaan Program TJSL BUMN.

Permen BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara		
Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. BUMN wajib menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. 2. Direksi wajib menerapkan Tata Kelola TI BUMN yang baik. 3. BUMN wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif. 4. Direksi wajib menetapkan suatu Sistem Pengendalian Intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan. 5. Direksi BUMN wajib menandatangani Kontrak Manajemen Tahunan yang memuat target KPI Direksi secara kolegial dan KPI Direksi secara individual. 6. Dalam rangka pemenuhan ketentuan keterbukaan informasi publik, Direksi wajib menyediakan informasi laporan tahunan dipublikasi (*annual report*) yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, Manajemen Risiko secara efektif, dan menetapkan Sistem Pengendalian Intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan dan publikasi *Annual Report*.

Permen BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara		
Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Untuk dapat diangkat sebagai anggota Direksi BUMN atau anggota Direksi Anak Perusahaan, seseorang harus memenuhi syarat materiil yaitu keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, jujur, perilaku yang baik, dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan. 2. Sumber bakal calon Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN berasal dari: a. Mantan Direksi BUMN; b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN; c. Pejabat struktural dan pejabat fungsional pemerintah; atau d. Sumber lain. 3. Manajemen suksesi merupakan proses pemilihan Direksi BUMN yang berasal dari Wadah Talenta *(talent pool)* Kementerian BUMN atau sumber lain yang ditentukan oleh Menteri. 4. Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Persero ditetapkan oleh RUPS. 5. Anggota Direksi BUMN dapat diberikan Fasilitas sebagai berikut: a. Fasilitas kendaraan; b. Fasilitas kesehatan; dan c. Fasilitas bantuan hukum.
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib memenuhi persyaratan pengangkatan, pemberian penghasilan, dan fasilitas anggota Direksi dengan mengacu kepada Permen BUMN tentang Organ dan SDM BUMN.

PMK No. 136 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.03/2022 tentang Nomor Pokok Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan, dan Wajib Pajak Instansi Pemerintah		
Penjelasan atas Peraturan dan/atau Perundang-undangan yang Diberlakukan	:	1. Perubahan pemberlakuan NPWP yang sebelumnya berlaku sejak 1 Januari 2024 menjadi 1 Juli 2024 atas: a. Wajib Pajak menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai NPWP dengan format 16 (enam belas) digit, b. Wajib Pajak orang pribadi bukan Penduduk, Wajib Pajak Badan, dan Wajib Pajak Instansi Pemerintah menggunakan Nomor Pokok Wajib Pajak dengan format 16 (enam belas) digit. c. Wajib Pajak menggunakan Nomor Identitas Tempat Kegiatan Usaha (NITKU) sebagai identitas tempat kegiatan usaha yang terpisah dari tempat tinggal atau tempat kedudukan;
Dampak Terhadap BNI	:	BNI wajib melakukan penyesuaian Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai NPWP dengan format 16 (enam belas) digit pada sistem *core* maupun pada *form* transaksi nasabah sejak 1 Juli 2024.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap BNI

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan		
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan	:	Penyesuaian Tahunan PSAK 1 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan "informasi kebijakan akuntansi material" yang sebelumnya "Kebijakan akuntansi signifikan" dan mengklarifikasi bahwa tidak seluruh informasi kebijakan akuntansi terkait dengan transaksi, kejadian atau kondisi material lainnya adalah material terhadap laporan keuangan. Amendemen PSAK 1 juga memberikan contoh-contoh keadaan di mana entitas mungkin mempertimbangkan kebijakan akuntansi menjadi material terhadap laporan keuangan entitas tersebut.
Dampak Terhadap BNI	:	Sebagai dampak dari adaptasi penyesuaian tahunan PSAK 1, BNI melakukan penilaian untuk menentukan kebijakan akuntansi yang akan diungkapkan di laporan keuangan. Pengungkapan merujuk kepada terminologi "informasi kebijakan akuntansi material" sesuai dengan amandemen PSAK 1. Pada Paragraf 117 Amandemen PSAK 1 menyatakan bahwa, Informasi kebijakan akuntansi adalah material jika, saat dipertimbangkan dengan informasi lainnya yang ada di dalam laporan keuangan entitas, kebijakan tersebut diekspektasikan dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna utama laporan keuangan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas. Dalam implementasinya, BNI dan entitas anak melakukan penyesuaian kebijakan akuntansi sesuai dengan amandemen PSAK 1 namun tetap mengacu pada keputusan Ketua Bapepam-LK yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatur mengenai struktur laporan keuangan Emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan		
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan	:	Amendemen ini mengklarifikasi contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam nilai perolehan aset. Amandemen ini menambahkan pengaturan atas pengakuan hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi dan pengukuran biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.
Dampak Terhadap BNI	:	Amandemen ini tidak memiliki dampak yang material pada pelaporan maupun substansial terhadap kebijakan akuntansi pada BNI dan entitas anak.
Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi		
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan	:	Amendemen PSAK 25 ini memperkenalkan definisi estimasi Akuntansi dan mengklarifikasi teknik estimasi dan teknik penilaian merupakan contoh dari teknik pengukuran yang digunakan dalam mengembangkan estimasi akuntansi dan perubahan dalam estimasi akuntansi sebagai hasil informasi baru atau perkembangan baru yang bukan merupakan koreksi kesalahan.
Dampak Terhadap BNI	:	Amandemen ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap BNI dan entitas anak karena pada dasarnya kebijakan akuntansi BNI masih relevan dengan amandemen ini.
Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan Tentang Reformasi Pajak Internasional Ketentuan Model Pilar Dua		
Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan	:	Amendemen PSAK 46 mengatur pengecualian sementara atas perlakuan akuntansi pajak tangguhan terkait reformasi pajak internasional (Model Pilar Dua), dan pengungkapannya supaya pengguna lebih memahami eksposur entitas terhadap pajak penghasilan Pilar Dua. Amendemen PSAK 46 ini mengusulkan agar entitas menghitung dan mengakui aset atau liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awal dari transaksi yang memunculkan aset dan liabilitas dengan jumlah yang sama, misalnya dari transaksi sewa. Tujuannya untuk menghilangkan perbedaan praktik atas transaksi tersebut atau transaksi yang serupa.
Dampak Terhadap BNI	:	Amandemen ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap BNI dan entitas anak karena pada dasarnya kebijakan akuntansi BNI sehubungan dengan pajak tangguhan masih relevan dengan amandemen ini.

Halaman ini dikosongkan


BNI
BNI
BNI

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Laporan Tahunan 2023

05

Fungsi Penunjang Bisnis

378 Human Capital
395 Teknologi Informasi
400 Tata Kelola Teknologi Informasi
406 Digitalisasi Layanan
411 Layanan dan Jaringan
414 BNI Customer Experience Center
419 Fungsi Kualitas Layanan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Human Capital

HUMAN CAPITAL FRAMEWORK

Untuk mewujudkan visi BNI menjadi Lembaga Keuangan Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan dibutuhkan *human capital* yang kompeten dan produktif. Dalam pengelolaan *human capital*, BNI menggunakan *framework* atau kerangka kerja pengelolaan *human capital* secara *end-to-end* yang selaras dengan strategi organisasi yang disebut dengan *Integrated Human Capital Framework*. *Integrated Human Capital Framework* digunakan untuk dapat memberikan gambaran pengelolaan *human capital* dan secara bersamaan memberikan *added value* pada setiap proses *Human Capital* yang dilalui oleh pegawai sehingga dapat meningkatkan *employee experience*.

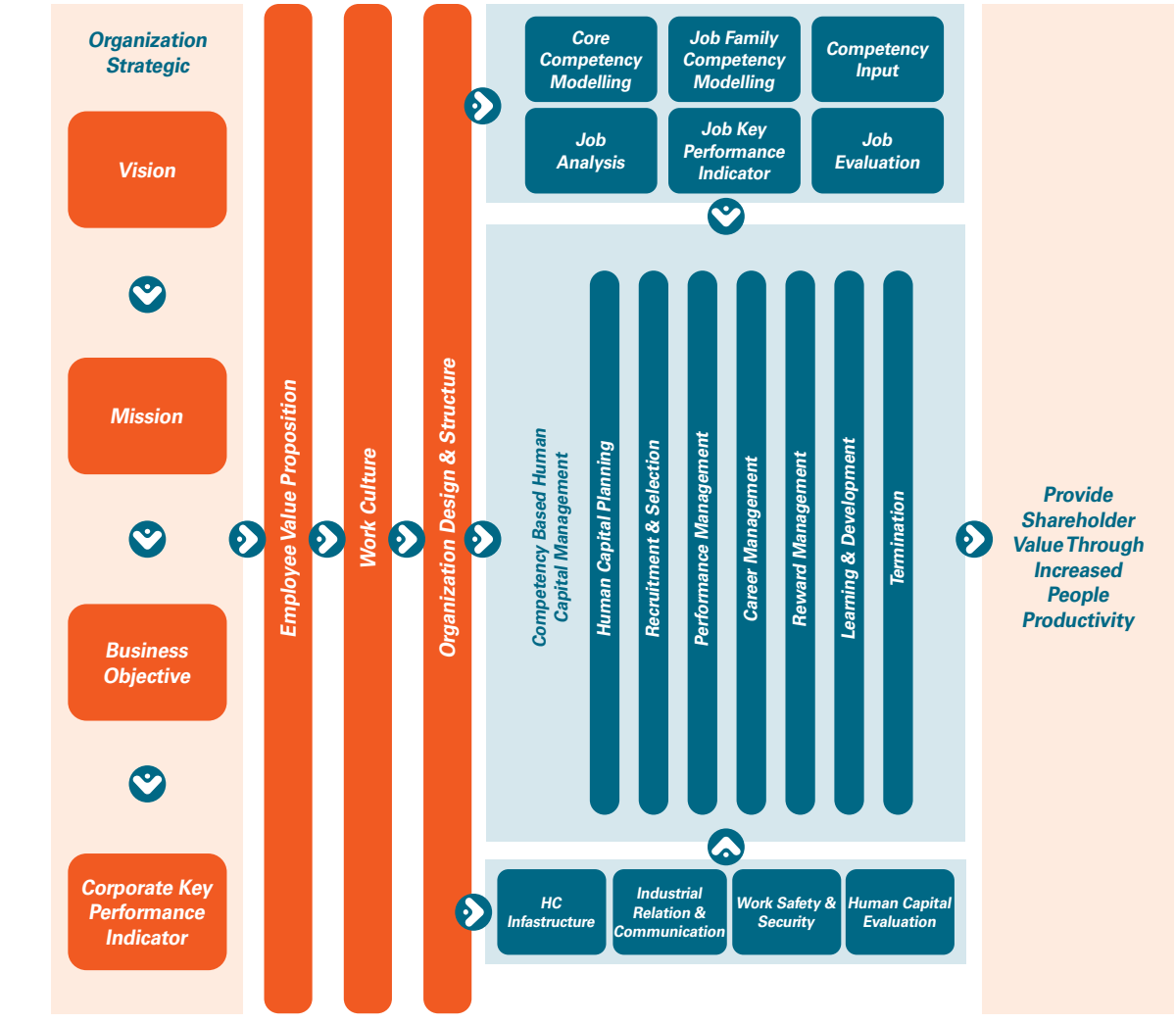

BNI memahami bahwa pegawai adalah bagian yang tak terpisahkan dari organisasi dalam mewujudkan visi dan misi BNI. Oleh karena itu, pengelolaan pegawai perlu dikelola dalam sistem yang terstruktur dan selaras dengan strategi organisasi, dengan tetap memperhatikan ketentuan eksternal, berorientasi jangka panjang, dan memperhatikan *best practice* di industri. Secara garis besar, komponen dalam *Integrated Human Capital Framework* meliputi:

1. *Organization Strategic* : Strategi organisasi jangka panjang maupun jangka pendek, mulai dari visi & misi, sasaran bisnis dan *key performance indicator* pada tingkat organisasi.
2. *Employee Value Proposition*: Sebagai komitmen antara BNI dan Pegawai yang diyakini dan disepakati bersama. Saat ini, EVP yang diimplementasikan di BNI adalah "Bersama-sama menciptakan tempat terbaik untuk

belajar, bertumbuh, dan berkontribusi untuk Indonesia (*Learn, Grow, and Contribute to Indonesia*)".

3. *Work Culture* : Termasuk di antaranya nilai, sikap, dan perilaku yang diharapkan dari pegawai di segenap organisasi.
4. *Organization Design & Structure* : Desain dan struktur organisasi, termasuk pembagian fungsi, tugas, tanggung jawab dan kewenangan yang jelas sehingga setiap jabatan dapat menjalankan fungsinya secara optimal.
5. *Core Competency Modeling, Job Family Competency Modelling, Competency Input, Job Analysis, Job Key Performance Indicator & Job Evaluation* sebagai tindak lanjut dari desain organisasi untuk mendetailkan fungsi serta kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan fungsi tersebut dengan baik.
6. *Competency Based Human Capital Management*: Meliputi pengelolaan *human capital* secara *end-to-end* yang berbasis kompetensi.
7. Untuk memastikan bahwa seluruh pengelolaan *human capital* dapat berjalan dengan baik, maka perlu didukung oleh:
   a. HC *Infrastructure* yang terintegrasi dengan data yang akurat dan mudah diakses oleh pegawai;
   b. Hubungan industrial yang harmonis dan didukung dengan komunikasi yang efektif antara seluruh *stakeholder* yang terkait;
   c. *Work Safety & Security* untuk memastikan keamanan dan keselamatan kerja bagi seluruh pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik;
   d. *Human Capital Evaluation* sebagai salah satu perwujudan prinsip perbaikan tiada henti, untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan *human capital* yang diterapkan dapat secara optimal dalam mendukung tercapainya strategi Bank.

TRANSFORMASI BUDAYA BNI UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN BISNIS BNI YANG BERKELANJUTAN

BNI memahami salah satu aspek penting untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan adalah dengan adanya budaya kerja (*corporate culture)* yang baik serta selaras dengan *business strategy* dan *operating model*. Saat ini, BNI sedang melakukan transformasi dengan tema RACE (*Risk Culture, Agile, Collaboration, & Execution Oriented*) sehingga dirasa perlu dilakukan transformasi budaya kerja untuk dapat menyelaraskan dan mendukung berjalannya transformasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan kinerja bisnis BNI yang berkelanjutan. Pada tahun 2023 BNI telah meluncurkan kerangka Pengelolaan Transformasi Budaya BNI sebagai berikut:

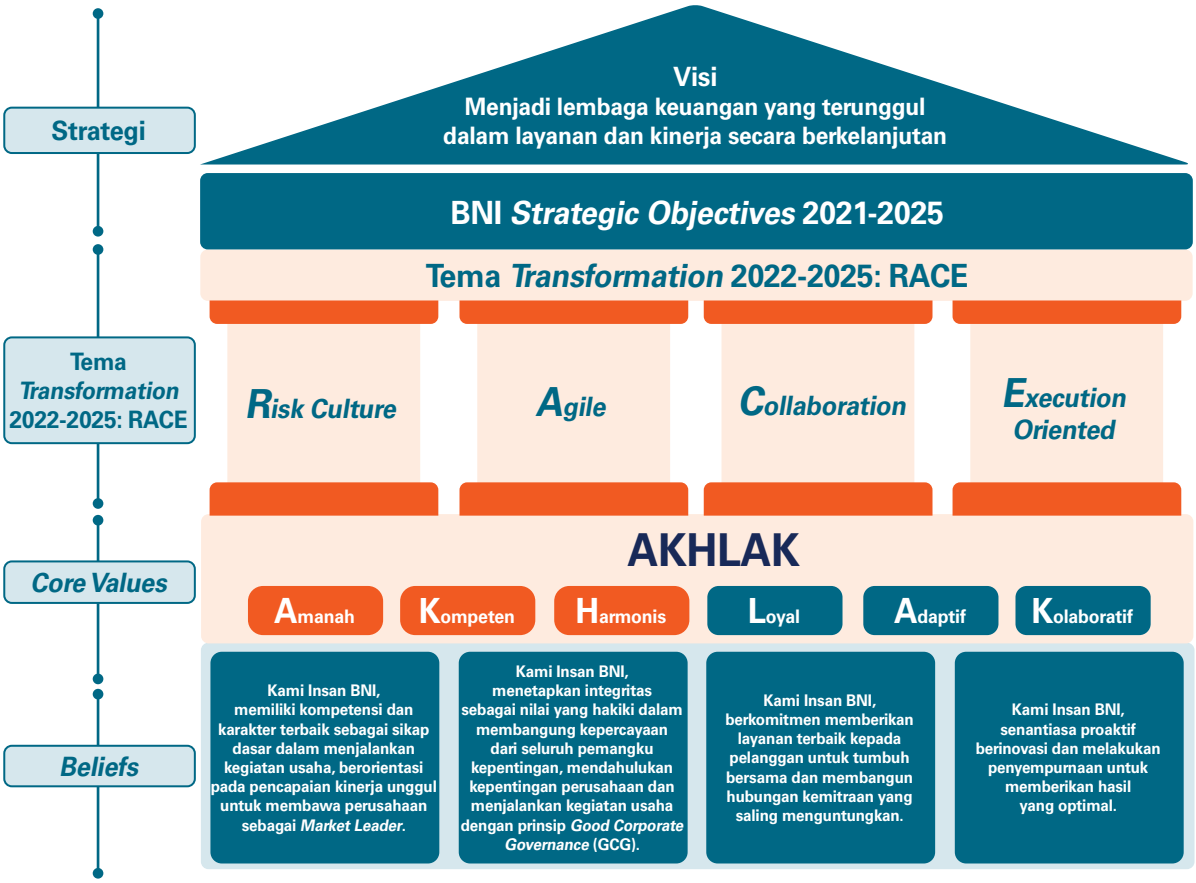

1. *Beliefs* merupakan hipotesa/asumsi/hal yang diyakini oleh BNI sebagai sesuatu yang baik dan benar, dibentuk oleh pengalaman dan mengarahkan perilaku.
2. *Core Values* merupakan prinsip-prinsip yang diyakini penting dalam menjalanan organisasi BNI, sekaligus merupakan identitas dan perekat Budaya Kerja BUMN untuk mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan.
3. Tema Transformasi menjadi elemen budaya yang dinilai penting dan perlu menjadi fokus dalam proses Transformasi BNI agar BNI dapat *#LompatLebihTinggi*.

Ketiga hal tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kinerja BNI secara berkelanjutan sehingga mampu mewujudkan *strategic objective* BNI dan Visi BNI.

PENYELARASAN *CORE VALUES* AKHLAK DAN RACE SEBAGAI TEMA TRANSFORMASI DENGAN 6 PROGRAM BUDAYA

Untuk memastikan terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik sesuai dengan *core values* dan tema Transformasi maka telah disusun 6 Program Budaya BNI yang harus dijalankan oleh segenap unit kerja sebagai berikut:

Risk Culture "JAGA DIRI, INGATKAN KAWAN, JAGA BNI"	*"Tiada Keputusan Tanpa Pertimbangan Risiko"*	*Hi Prudent*
	"Weekly Stand Up"	*Hi Talk*
Agile "LINCAH DAN ADAPTIF"	*"Proactive"*	*Hi Agile*
Collaboration "BERKOLABORASI DAN MENAWARKAN SOLUSI YANG TERINTEGRASI"	*"Cross Functions Collaboration"*	*Hi Collabs*
Execution Oriented "KERJAKAN SAMPAI TUNTAS!"	*"No Pending Item"*	*Hi Action*
	"Coaching & Mentoring"	*Hi Coach*

RACE NETWORK YANG TERINTEGRASI UNTUK MEMASTIKAN TRANSFORMASI BUDAYA BNI TERINTERNALISASI KE SEGENAP PEGAWAI

Internalisasi Transformasi Budaya BNI yang efektif membutuhkan dukungan *change agent* yang dapat menjadi *role model*, untuk itu telah dibentuk tim RACE *Network* yang merupakan jaringan *change agent* BNI yang bertugas untuk menginternalisasikan transformasi budaya kerja BNI ke seluruh unit kerja BNI dan juga perusahaan anak BNI. Struktur *RACE Network* BNI sebagaimana disampaikan dalam ilustrasi di bawah ini:

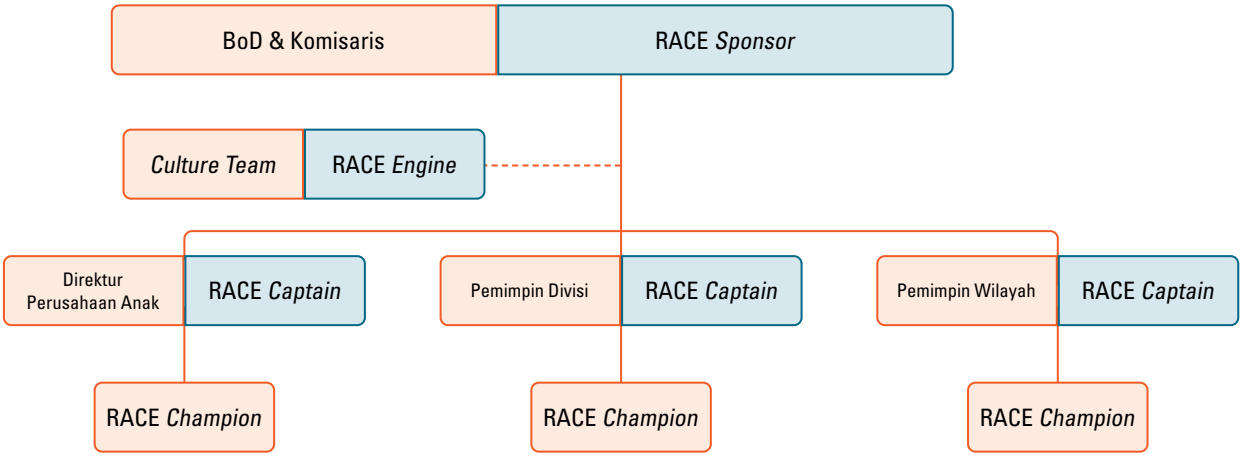

Masing-masing *RACE Network* tersebut mempunyai peran sebagai berikut:

1. RACE *Sponsor*: Memberikan arahan strategis terkait Transformasi Budaya BNI dan mengambil keputusan strategis terkait Kerangka Pengelolaan Transformasi Budaya BNI.
2. RACE *Engine*: Menyusun strategi dan rencana, serta inisiatif-inisiatif Transformasi Budaya BNI jangka pendek, menengah, dan panjang. Serta melakukan *monitoring* dan evaluasi efektivitas penerapan inisiatif Transformasi Budaya BNI.
3. RACE *Captain*: Mengarahkan dan memastikan pengelolaan inisiatif-inisiatif Transformasi Budaya di Unit Kerjanya berjalan efektif, mendorong konsistensi penerapan perilaku-perilaku yang diharapkan dan hasilnya dapat dilihat dari perbaikan kinerja/iklim kerja Unit Kerja.
4. RACE *Champion*: Mengkoordinasi dan mendorong keterlibatan seluruh jajaran pegawai di Unit Kerjanya untuk menerapkan Program Budaya dan inisiatif-inisiatif Transformasi Budaya lainnya secara konsisten dan efektif.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PEGAWAI MELALUI PERFORMANCE CULTURE YANG DIDUKUNG OLEH INFRASTRUKTUR DIGITAL YANG TERINTEGRASI

Pencapaian strategi dan bisnis perusahaan tentunya tidak lepas dari upaya dan peran pegawai *(Hi-Movers)* dalam meningkatkan produktivitasnya. *Performance cycle* yang dijalankan di BNI merupakan sebuah siklus berkelanjutan yang terdiri atas *Goal Setting* untuk menetapkan sasaran kinerja yang dituju, *Performance Driving* yang bertujuan untuk mendorong tercapainya kinerja dan *Performance Evaluation* sebagai mekanisme untuk mengevaluasi kinerja pegawai.

Seluruh tahapan dalam *performance cycle* di BNI didukung oleh DigiHC sebagai *platform* digital yang dapat diakses oleh segenap pegawai melalui *gadget*. Penggunaan aplikasi ini memudahkan segenap pegawai untuk memantau dan mengelola kinerja secara terintegrasi.

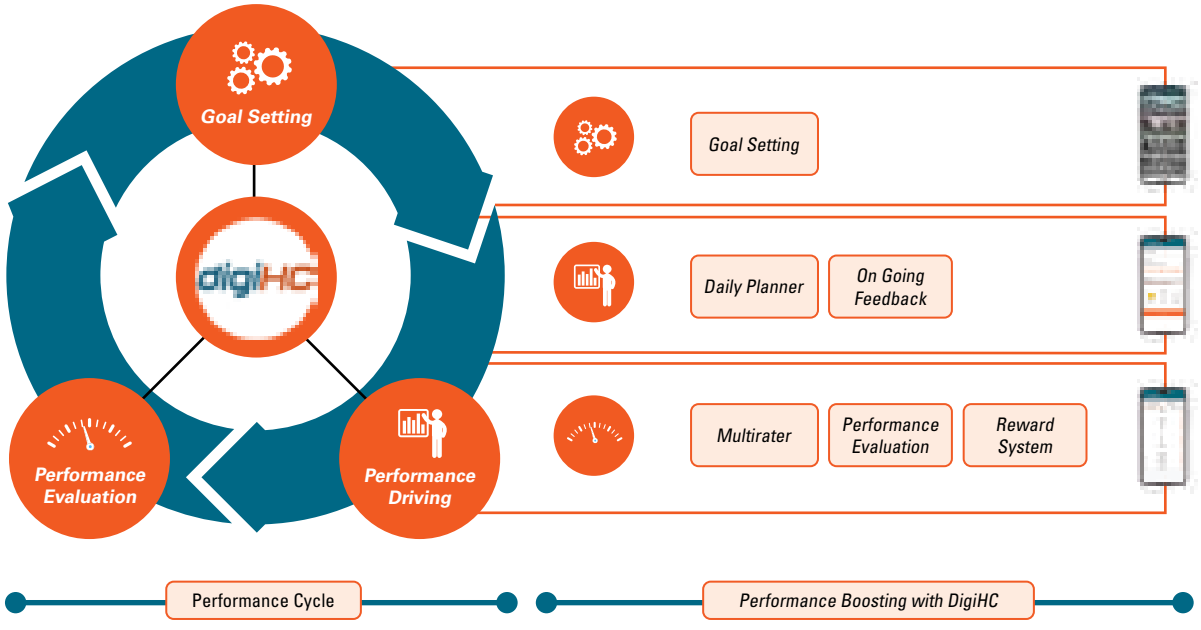

APRESIASI KEPADA PEGAWAI YANG TELAH MENUNJUKAN KINERJA YANG KONSISTEN DAN TELAH MENERAPKAN *PERFORMANCE CULTURE* MELALUI BNI *EXCELLENCE EMPLOYEE (BEE) AWARD*

Sebagai bentuk apresiasi tertinggi dari Manajemen kepada Pegawai BNI yang telah menunjukan kinerja unggul & menjadi *role model* bagi unit kerja masing-masing, maka pada tanggal 26 Mei 2023 dilaksanakan BNI *Excellence Employee (BEE) Award*. Dalam kegiatan tersebut Manajemen memberikan penghargaan untuk sejumlah kategori kepada pegawai di antaranya *Relationship Manager, Service Excellence, Most Progressive* Unit dengan acara puncak yaitu pemberian penghargaan *Best Employee* kepada 50 (lima puluh) Pegawai yang secara konsisten memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan. Penghargaan tersebut langsung diberikan dan dihadiri oleh segenap jajaran Direksi dan Dewan Komisaris



Testimoni Perwakilan *Best Employee:*



Reza Faizal Ginanjar

AVP Corporate Card Product Development – Card Business Division

Pencapaian kinerja yang dicapai dalam beberapa waktu terakhir merupakan kolaborasi antara individu dengan lingkungan dan budaya yang mendukung pegawai untuk dapat berinovasi dan menghasilkan produk serta layanan baru untuk dapat memberikan layanan terbaik sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pegawai juga diharapkan dapat *agile* dalam mengantisipasi perubahan teknologi yang berdampak pada *blue print* sistem pembayaran, serta aktif dalam forum bersama dengan *industry, principal, regulator, switcher* dan lembaga *standard* tentunya dapat membantu pada saat melakukan inisiasi untuk produk ataupun layanan yang dibutuhkan oleh *Market*.

Kartu Kredit yang awalnya diragukan eksistensinya, saat ini telah berevolusi menjadi *payment tools* yang dapat digunakan oleh berbagai pihak tidak hanya untuk sektor konsumer namun juga untuk sektor pemerintah, ataupun kerja sama melalui *platform* digital untuk mendorong kerjasama B2B2C dan B2B2B.

Impact dari apresiasi yang telah diberikan perusahaan tersebut tentunya secara tidak langsung harus dipertanggungjawabkan melalui tindakan-tindakan yang konsisten untuk memberikan kinerja yang terbaik untuk kedepannya. Selain itu sebagai bagian dari RACE *Champion*, saya harus mampu menjadi katalis untuk mendorong kinerja terbaik tersebut dapat ditularkan kepada tim terdekat ataupun rekan dalam satu unit.

Terima kasih tentunya saya ucapkan kepada manajemen BNI yang telah memberikan kesempatan atas apresiasi yang telah diberikan. Mengingat apresiasi ini dapat terus menjaga motivasi untuk terus melakukan perbaikan ataupun inovasi secara berkelanjutan untuk BNI.

Testimoni Perwakilan *Best Employee:*



Wulansari

Regional Business, Transaction, & Digital Development Department Head – Regional Office 06

Tidak terasa sudah dua belas tahun saya bergabung dengan keluarga besar BNI.

Dengan segala pengalaman dan pembelajaran yang sudah saya peroleh dalam kurun waktu lebih dari satu dekade tersebut, saya dapat memberikan kinerja terbaik kepada BNI yang dibuktikan dengan penilaian kinerja saya tiga tahun terakhir ini.

Bukan hal yang mudah untuk pencapaian tersebut, namun semua terasa masuk akal dan dapat dilakukan karena iklim di BNI sangat mendukung setiap karyawannya yang ingin terus tumbuh dan mengembangkan dirinya dari waktu ke waktu.

BEE Awards bagi saya adalah sebuah kejutan dan kado yang tidak pernah saya sangka. Dapat berdiri bersama dengan insan-insan pengukir prestasi saat itu memberikan dampak yang luar biasa terhadap kepercayaan diri saya. Semangat untuk maju lebih terarah dan naik ke tempat yang lebih tinggi semakin menguat dalam benak dan tekad saya.

Rasa terima kasih dan apresiasi saya kepada manajemen BNI akan saya wujudkan dalam karya nyata saya dalam bekerja. Efektivitas dan produktivitas akan senantiasa dijaga untuk terus ditingkatkan seiring dengan pengalaman dan ilmu baru diberikan selama bekerja di BNI.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA *HUMAN CAPITAL* BNI

Mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan bisnis BNI, perubahan *trend* bisnis perbankan, dan juga tantangan ke depan, maka BNI memerlukan SDM yang memiliki kapabilitas terunggul untuk dapat bersaing di industri perbankan baik pada skala nasional maupun global. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengelolaan *Human Capital* yang solid dan senantiasa melakukan perbaikan serta penyempurnaan dalam praktek pengelolaan *Human Capital* di BNI.

BNI telah memiliki organisasi pengelolaan *Human Capital* yang langsung disupervisi oleh Direktur Human Capital & Compliance. Organisasi pengelolaan *Human Capital* di BNI terdiri atas Divisi Human Capital Strategy yang berwenang untuk menetapkan kebijakan terkait *Human Capital*. Divisi Human Capital Services yang berperan melakukan operasionalisasi kebijakan terkait *Human Capital*, BNI *University* yang bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan kapabilitas pegawai, serta HC Business Partner yang berfungsi dalam menjalankan peran sebagai *strategic partner.*

Struktur Organisasi Pengelola *Human Capital* BNI

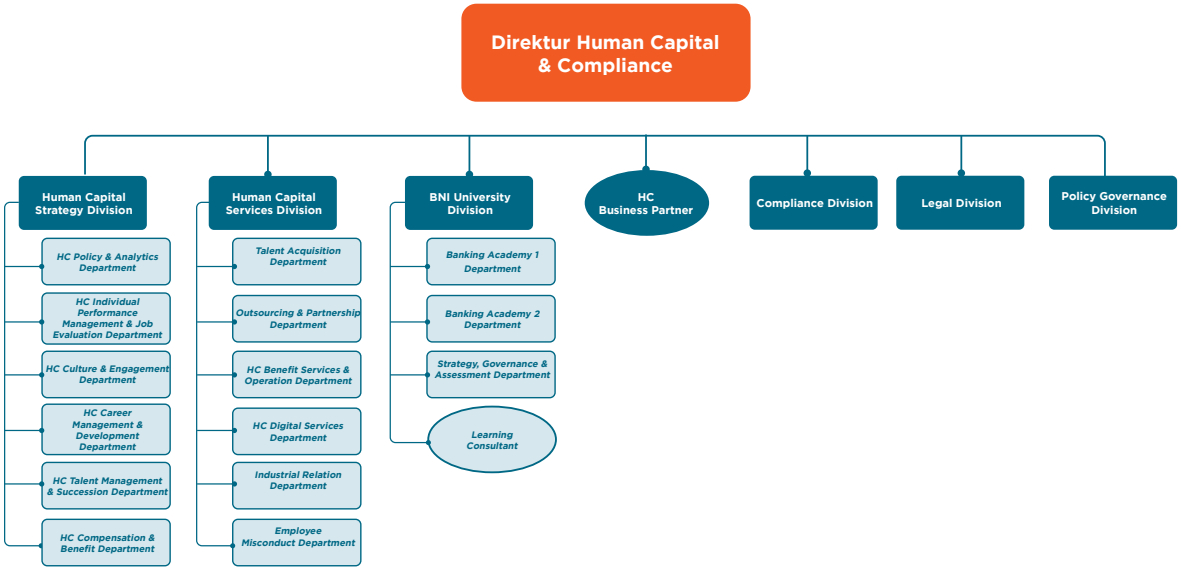

PROFIL PEGAWAI

Per 31 Desember 2023, jumlah pegawai BNI mencapai 27.570 orang, jumlah ini mengalami peningkatan sebanyak 400 orang atau sebesar 1,5% dibandingkan jumlah pegawai per 31 Desember 2022 yang tercatat sebanyak 27.170 orang. Kenaikan jumlah pegawai ini selaras dengan strategi BNI untuk melakukan penguatan pada sektor *Information & Technology* serta Digital sehingga dapat memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah. Adapun informasi mengenai profil pegawai BNI, dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* TAHUN 2023

STRATEGIC *WORKFORCE PLANNING & RECRUITMENT* UNTUK MENDAPATKAN TALENTA TERBAIK

Salah satu prioritas dalam pengelolaan *human capital* di BNI untuk memastikan ketersediaan pegawai pada fungsi–fungsi yang mendukung tercapainya strategi bisnis BNI. Selaras dengan strategi bisnis Bank, maka strategi *workforce planning* pada tahun ini berfokus untuk memperkuat bisnis *corporate & international banking*, IT & Digital serta fokus dalam peningkatan CASA dan FBI.

Untuk mewujudkan hal tersebut BNI melakukan rekrutmen melalui beberapa program di antaranya *Officer Development Program* (ODP) dan *Assistant Development Program* (ADP). Pelaksanaan program tersebut bertujuan untuk memastikan ketersediaan talenta sesuai dengan kebutuhan bisnis bank saat ini serta memastikan ketersediaan talenta untuk menjadi *leaders* di masa yang akan datang

Pemenuhan pegawai BNI dilakukan dengan melalui beberapa *sourcing* di antaranya adalah:

1. *Campus hiring* dengan universitas-universitas yang telah bekerja sama dengan BNI sekaligus.
2. Keikutsertaan dalam pencarian talenta terbaik Indonesia lulusan Luar Negeri melalui kerja sama dengan instansi yang mengkoordinasikan perhimpunan atau perkumpulan mahasiswa dan lulusan Luar Negeri, contohnya LPDP dan *Young Indonesian's Professionals Association* (YIPA).
3. Program *Early Recruitment Program* (ERP) rekrutmen khusus melalui pemberian beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dari Perguruan Tinggi unggulan untuk menjadi calon pegawai BNI.
4. Selain itu, BNI juga mendukung program Kementerian BUMN dengan berpartisipasi pada Program Rekrutmen Bersama BUMN (RBB) untuk mengisi kebutuhan pegawai di sejumlah unit bisnis BNI.

MENCIPTAKAN TALENTA YANG BERKELANJUTAN MELALUI PENYEMPURNAAN *CAREER & TALENT MANAGEMENT* YANG TERINTEGRASI DENGAN *EMPLOYEE DEVELOPMENT*

Sejalan dengan perubahan cara kerja baru yang lebih *agile* dan kolaboratif yang terlihat dari transformasi organisasi di BNI, maka dipandang perlu untuk dilakukan inisiatif dalam pengelolaan *human capital* di BNI secara *end-to-end.*

Adapun beberapa respon terhadap hal tersebut adalah dengan penyempurnaan pada *career management & talent management* termasuk dalam pengembangan program *development*-nya. Penyempurnaan tersebut dilakukan secara *end-to-end* proses untuk dapat menghasilkan pegawai dengan kapabilitas yang dibutuhkan sesuai dengan bisnis bank saat ini dan masa depan. Berikut merupakan *framework end-to-end career management* & *talent management*:

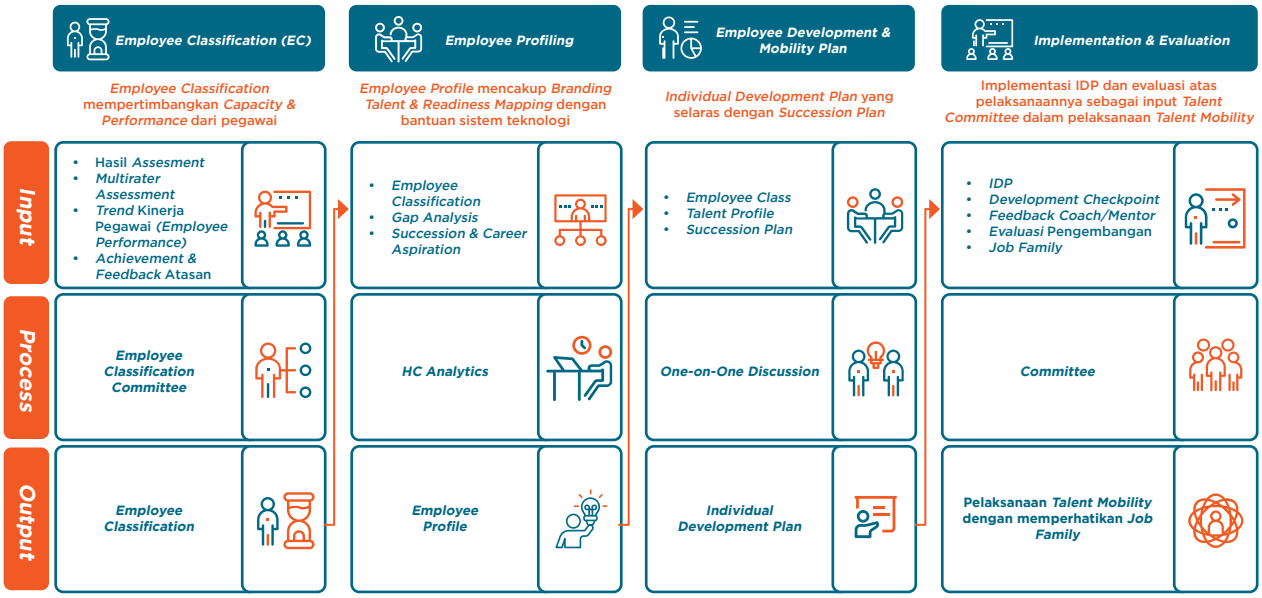

Di samping hal tersebut, terdapat beberapa inisiatif penyempurnaan yang dilakukan pada 2023 adalah sebagai berikut:

1. *Optimalisasi Data Analytics & Enhancement Infrastruktur IT*
   Dalam mengembangkan dan menjalankan strategi *career* & *talent management,* BNI terus meningkatkan penggunaan *data analytics*. Selain itu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi didukung dengan infrastrastruktur IT melalui digitalisasi *business process,* sehingga pengelolaan talent dilakukan secara efektif, efisien dan *data driven.* Pada tahun 2023 BNI melakukan *improvement Talent Dashboard* dan perbaikan kualitas data untuk meningkatkan akurasi dari analisa data yang dihasilkan.
2. *Strengthening Talent Management*
   Sebagai bagian dari upaya pembentukan *leader* BNI di masa depan maka terdapat *focusing* terkait dengan pengelolaan pegawai yang dikategorikan sebagai *talent*. Adapun program tersebut disusun secara *personalized* dan disusun berdasarkan *gap competency* pegawai rencana karir pegawai, serta melihat *trend* industri perbankan dan sektor jasa finansial kedepannya untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

   Setiap pegawai diwajibkan menyusun program *Individual Development Plan* (IDP) yang terdiri dari rencana pengembangan pada *Hard Competency, Soft Competency* dan *Leadership Competency* yang didasari dari hasil *assessment*. Selanjutnya pegawai akan melakukan *One-on-One Discussion* dengan atasan langsung sehingga pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuannya.

   Data *Individual Development Plan* (IDP) tersebut menjadi acuan BNI University dalam menyediakan *learning & development program* untuk mendukung terwujudnya rencana pengembangan pegawai.

3. *Employee Mobility* dengan memperhatikan *Job Family*
   Perbaikan ini merupakan salah satu bagian dari transformasi BNI yang sejalan dengan proses perubahan cara kerja baru dan perubahan organisasi, maka dilakukan penyempurnaan terkait *career management* yang selaras dengan perubahan organisasi. Salah satu perbaikan adalah penyempurnaan yang dilakukan adalah pergerakan *career* pegawai yang sesuai dengan *job family* sehingga peningkatan kapabilitas dapat disesuaikan dengan rencana *career* pegawai sesuai dengan *job family*-nya.

4. Penyempurnaan *Succession Planning*
   Untuk memastikan tersedianya calon pimpinan di masa depan, setiap *leader* di BNI diwajibkan untuk merekomendasikan pejabat pengganti sebagai bagian dari *succession planning* yaitu dengan proses memilih calon suksesor, evaluasi tingkat kesiapan calon suksesor, serta melakukan *development* kepada calon suksesor bekerjasama dengan *human capital*. Selain itu untuk meningkatkan *capability* calon pimpinan, BNI terus mengembangkan program *Leadership* dan akselerasi yang menjadi bagian dari program Manajemen.
5. *Career Acceleration*
   Sejalan dengan misi Kementerian BUMN serta strategi perusahaan untuk memfasilitasi *talent* muda dan Perempuan yang memiliki *capacity* dan *capability* unggul untuk mengisi posisi pimpinan perusahaan, maka disediakan program percepatan karir (*Career Acceleration*) dengan mekanisme *speed track*. *Speed track* adalah jalur percepatan karir yang memungkinkan pegawai untuk duduk di satu posisi dalam jangka waktu yang lebih cepat dari seharusnya (*accelerated*). Pelaksanaan seleksi pegawai untuk menduduki posisi pimpinan melalui program *Career Acceleration* ini dilakukan dengan seleksi ketat yang bertujuan untuk memastikan bahwa pegawai yang mengikuti program ini telah memiliki *capacity* dan *capability* yang mumpuni serta *learning agility* yang tinggi sebelum menduduki posisi tujuan.
6. *Global Postgraduate Program* (GPP)
   Dalam rangka mewujudkan *Employee Value Preposition* (EVP) sebagai tempat terbaik berkontribusi, belajar, dan bertumbuh guna menjadi kebanggaan negeri, BNI memberikan kesempatan kepada talent terbaiknya untuk mengembangkan diri melalui pemberian Beasiswa S2 pada *Top 30 World University*.

Testimoni *Global Postgraduate Program*

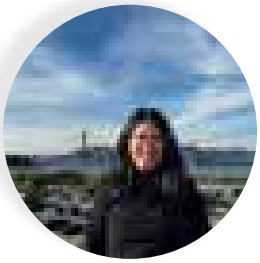

Vanessa Margareth Simanjuntak
Master of Laws (LL.M.), University of California, Berkeley

Global Postgraduate Program (GPP) BNI merupakan bukti konkret bahwa BNI tidak hanya mendukung dan memberikan kesempatan bagi pegawai untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, namun juga memfasilitasi keluarga pegawai selama berada di negara studi. Bagi saya, menjadi peserta GPP BNI merupakan bentuk apresiasi tertinggi yang saya terima selama berkarir di BNI. Program ini juga membuktikan bahwa BNI mendukung *Gender Equality*, di mana saya sebagai seorang student-mom dapat membawa keluarga saya yang dijamin penuh oleh BNI, sehingga dapat optimal dalam menjalani studi.

University of California, Berkeley merupakan universitas terbaik ke-9 di dunia dan juga menduduki peringkat yang sama di bidang *Subject Law and Legal Studies*. Kurikulum *Berkeley Law* didesain untuk mempersiapkan *lawyer* asing dalam praktik global, salah satunya dengan menyediakan opsi *Certificates of Specialization* dalam berbagai bidang hukum. Beberapa *Certificates of Specialization* yang tersedia antara lain *Business Law, Law & Technology, Environmental Law, Energy & Clean Technology Law, International Law*, dan sebagainya.

Saya memilih spesialisasi *Business Law* sejalan dengan langkah BNI yang terus melakukan transformasi bisnis dan *culture* guna memberikan layanan perbankan terbaik kepada masyarakat. Kuliah di negara maju yang juga merupakan pusat perekonomian dunia memberikan saya perspektif baru dan pengetahuan ter-*update* terkait isu ekonomi & bisnis global. Saya percaya bahwa ilmu yang saya peroleh dapat meningkatkan kapabilitas saya sebagai *corporate lawyer* untuk berkontribusi lebih kepada negara melalui BNI, khususnya dalam mencapai tujuan BNI untuk *Go Global, Go Digital*, dan *Go Green*.

Testimoni *Global Postgraduate Program*



Kukuh Wicaksono
Master of International Business, The University of Melbourne

Mendapatkan kesempatan untuk menjadi penerima beasiswa *Global Postgraduate Program* (GPP) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan pencapaian yang sangat membanggakan. Program GPP ini merupakan kesempatan bagi anak muda BNI untuk meningkatkan *knowledge, exposure,* dan juga kapasitas. Selain memberikan kesempatan untuk berkembang, program ini juga memberikan berbagai fasilitas *excellent* untuk mendukung kegiatan belajar di negeri orang. Hal ini membuat saya dapat berkonsentrasi penuh pada kegiatan belajar untuk menyelesaikan studi yang saya tempuh.

Program yang baik tentu juga mempunyai persyaratan yang *challenging* untuk dihadapi. Salah satu syarat yang cukup menantang adalah universitas yang dituju harus dalam *Top* 30 *Universities* per *Subject Area* berdasarkan QS *World University Rankings*. Alhamdulillah setelah melalui perjuangan yang cukup panjang, saya diterima di University of Melbourne yang merupakan universitas terbaik di Australia untuk tahun 2024 berdasarkan QS *World University Rankings*. Mengingat saat ini BNI sedang berfokus pada pengembangan bisnis internasional dan saya berkomitmen untuk memberikan kontribusi secara maksimal, maka program studi yang saya ambil adalah *Master of International Business*.

Benar saja. Menjalani pendidikan di salah satu universitas terkemuka di dunia dan program studi yang berfokus pada bisnis internasional memberikan saya wawasan dan ilmu yang sangat berharga. Mendapatkan pengalaman dan ilmu dari para pengajar *top tier* dunia, bertukar pikiran dengan teman dari berbagai belahan dunia yang memiliki cara pandang yang beragam dan atmosfer keterbukaan pendapat yang ada sangat mendukung kegiatan belajar saya. Dengan *exposure* dan *knowledge* yang saya dapat dari sini, semakin meningkatkan optimisme saya untuk berkontribusi kepada BNI.

7. *Self Development Program* (SDP)
   Selain mendukung peningkatan kapabilitas pegawai melalui Studi di *Top 30 Global Universities*, BNI juga mendukung pegawai yang ingin menyelesaikan pendidikan akademik Strata-1, Strata-2, dan Strata-3 di universitas terbaik Indonesia secara mandiri melalui program *Self Development Program*.

Testimoni *Leadership Development Program*



Aqbil Bani Mutsla
Master of Business Administration, Universitas Gadjah Mada

Self Development Program merupakan salah satu program dari BNI yang memberikan kesempatan luas kepada BNI Hi-Movers untuk dapat meningkatkan kapabilitas diri khususnya dalam bidang akademik di universitas-universitas ternama di dalam negeri. Saya diberikan kesempatan oleh BNI untuk dapat mengembangkan kompetensi diri saya di salah satu universitas terbaik di Indonesia, yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan program *Master of Business Administration* (MBA) dengan fokus *Strategic Management*. Selama masa pembelajaran saya mendapatkan pengetahuan terkait dengan bagaimana cara menjalankan perusahaan dilihat dari "*helicopter view*" serta bagaimana menjalankan bisnis yang berorientasi terhadap *profit* namun tetap memiliki etika bisnis.

Hal-hal yang menarik dari pembelajaran di *Master of Business Administration* (MBA) UGM ini adalah terdapat pemerataan edukasi melalui matrikulasi selama 1 semester serta terdapat mata kuliah "*Immersion*" dimana mahasiswa yang saat ini rata-rata bekerja di bidang *finance* atau perbankan diberikan *challenge* untuk dapat mempelajari lini bisnis baru di luar bidang yang mereka tekuni.

Melalui *Self Development Program*, BNI Hi-Movers tidak perlu khawatir terkait dengan biaya akademik yang cukup tinggi. BNI dapat melakukan penggantian biaya bagi seluruh BNI Hi-Movers yang telah secara mandiri mengikuti pendidikan akademik di dalam negeri. Semoga semakin banyak BNI Hi-Movers yang dapat meningkatkan kapabilitas diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

MENGEMBANGKAN KAPABILITAS SUMBER DAYA MANUSIA MASA KINI DAN MENGANTISIPASI MASA DEPAN

Untuk mendukung visi perusahaan sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan, BNI telah menyediakan berbagai macam program pelatihan dan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pegawai dan perusahaan. Pengembangan kompetensi pegawai BNI dilakukan melalui BNI University, dengan menerapkan prinsip "*Learner as the Center of Learning*" dan seluruh pembelajaran disusun berdasarkan *Learning Value Chain* yang dimulai dari analisis strategis bisnis perusahaan dan kompetensi pegawai hingga evaluasi dampak pembelajaran terhadap bisnis.

Learning Needs Diagnostic → *Acquiring Learning Solution* → *Delivery & Deployment* → *Learning Impact Measurement*

Dalam menjalankan mandatnya tersebut, BNI University mengelola dana pengembangan kualitas SDM dengan memedomani Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum.

Sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini BNI University menetapkan standar pengelolaan prosedur mengacu pada ISO 9001:2015, dan sejak tahun 2019 telah mengikuti akreditasi khusus *corporate university* berstandar global, yaitu *Corporate Learning Improvement Process* (CLIP) dari *European Foundation of Management Development* (EFMD), di mana dalam proses Re-Akreditasi di tahun 2022 BNI University dinyatakan memenuhi persyaratan Akreditasi CLIP untuk periode 5 (lima) tahun.

Sebagai *corporate university*, BNI University mengelola kegiatan pengembangan dan pelatihan untuk mendukung implementasi kebijakan strategis Bisnis BNI dan mewujudkan Visi dan Misi Perusahaan. Agar dapat memenuhi kebutuhan pengembangan kapabilitas Bank secara efektif, BNI University membagi fokus pengembangan pembelajaran dalam 8 (delapan) Akademi, yaitu:

No.	*Academy*	Mengelola pengembangan dan program pelatihan terkait dengan:
1	*Leadership Academy*	Mengelola program terkait peningkatan kapabilitas kepemimpinan (*leadership*).
2	*Finance & Human Capital Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan sektor *Finance* dan *Human Capital*.
3	*Legal, Governance, Audit & Compliance Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan sektor *Legal, Governance, Audit*, dan Kepatuhan.
4	*IT, Digital & Operation Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan sektor IT, Digital, dan *Operation*.
5	*Risk Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan sektor Pengelolaan Risiko.
6	*Network & Services Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis wilayah.
7	*Wholesale, Treasury & International Banking Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan sektor *Wholesale, Treasury*, dan *International Banking*.
8	*Retail Banking Academy*	Mengelola pengembangan dan pelatihan pegawai yang berkaitan dengan sektor *Retail Banking*.

1. Pengembangan Kapabilitas Berjenjang

Berdasarkan kebutuhan pengembangan untuk dapat menampilkan *performance* terbaik, pengembangan pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Jenjang dan Posisi dari masing-masing pegawai. Pengembangan kapabilitas per level jabatan bersifat *cross border*, seperti *Leadership Program, Risk Management, Human Capital Program*, dan *Digital Program*.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks BNI harus memiliki *pool of talent* yang unggul dan siap dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, BNI perlu melakukan pengembangan kompetensi, salah satunya terkait aspek kepemimpinan untuk pegawai secara berkelanjutan.

BNI telah menyusun program pengembangan kapabilitas sebagai bagian dari pengembangan karir pegawai yang dimulai sejak kepemimpinan di tingkat awal hingga level tertinggi kepemimpinan di BNI. Program ini mencakup pengetahuan, keterampilan perbankan, kompetensi personal dan kepemimpinan untuk mempersiapkan pegawai agar dapat menjadi pemimpin baik pada posisi saat ini maupun masa yang akan datang.

Program ini telah didesain secara khusus untuk *pool of talent* di setiap jenjang kepegawaian dengan penjelasan berikut:

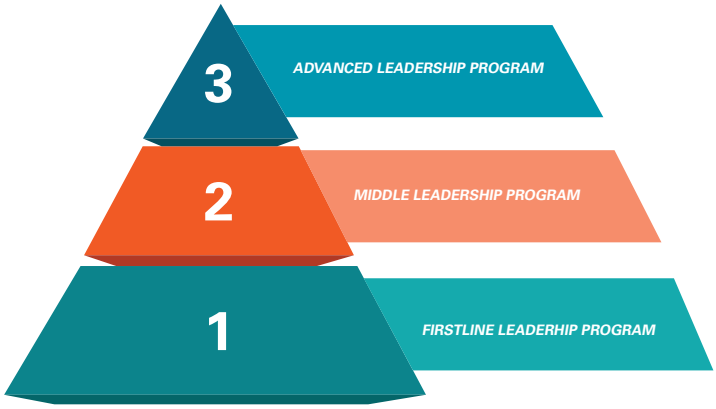

No.	Nama Program	Tujuan
1	*Firstline Leadership Program*	Program yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan *pool of talent* di Jenjang AMGR dan MGR.
2	*Middle Leadership Program*	Program yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan *pool of talent* di Jenjang AVP dan VP.
3	*Advanced Leadership Program*	Program yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan *pool of talent* di Jenjang SVP dan SEVP.

Melalui program ini, BNI University bermaksud mempersiapkan suksesor untuk berbagai posisi di masa mendatang.

Testimoni *Leadership Development Program*



Darman Susanto Setiono
Team Leader Information Delivery Department, Divisi Data Management & Analytics (DMA)

Advanced Management Leadership Program (AMLP) merupakan satu set sesi *upgrading* yang bagi saya tidak hanya merupakan sarana memahami konsep-konsep penting sebagai seorang *leader* di era digitalisasi dan disrupsi secara mendalam, namun juga merupakan momen belajar *hard skills* dan *soft skills* dari para pengajar, instruktur, dan bahkan sesama peserta. Karena pegawai-pegawai yang dikumpulkan dalam AMLP merupakan *talents* BNI dengan kapabilitas dan kapasitas yang kuat, tidak heran sesi-sesi yang diselenggarakan berjalan dengan penuh antusiasme diskusi dan pembelajaran dua arah.

Pembelajaran mengenai *Impactful Value Creation and Execution Strategy, Strategic Foresight and Scenario Planning, Leading Innovation, Planning and Organizing in the Change Process,* dan *Visionary Leadership* selalu berjalan disertai diskusi-diskusi yang tajam dan relevan. Kelima pembelajaran tersebut sangat relevan dengan kondisi yang terjadi di dunia maupun Indonesia saat ini. Saya yakin pembekalan ini merupakan aset yang berharga bagi seluruh BNI Hi Movers yang telah mengikutinya untuk dapat menerapkan konsep-konsep tepat guna dalam pekerjaan sehari-hari di BNI guna mencapai hasil yang optimal dan berdampak. *In-class session* ini berlanjut dengan proyek-proyek yang dijalankan oleh peserta di bawah pengawasan BNI University.

Testimoni Leadership Development Program



Adita Tiara Bastom
MGR Regional Human Capital, Kantor Wilayah 06 BNI

Thanks to BNI karena sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti *Firstline Management Leadership Program* (FMLP). Materi yang disampaikan dalam *in-class training* sangat komprehensif di antaranya *Managing Team Performance, Innovative Problem Solving, Developing Agile and Digital Mindset, Execute to Perform,* dan *Developing Farsighted and Global Leaders*. Materi disampaikan oleh para pakar dan praktisi di bidangnya menggunakan pendekatan teori *best practice* maupun *case study*, sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Dalam kondisi yang serba tidak pasti dan dinamis, serta kondisi BNI yang saat ini sedang bertransformasi, kami dibekali perubahan *mindset* dan *guidance* bagaimana cara membentuk tim yang *high perform* dalam situasi yang *agile*, menjadi adaptif dan kreatif untuk menghasilkan inovasi untuk perbaikan proses kerja ataupun menciptakan peluang untuk peningkatan bisnis bagi BNI. Pada akhirnya kapabilitas tersebut memang yang dibutuhkan untuk dapat memenangkan *market share* di pasar.

The single biggest way to impact an organization is to focus on leadership development – John C Maxwell. FMLP menjadi langkah nyata bahwa BNI fokus pada pengembangan kompetensi para *leader*. Alumni FMLP dapat menjadi *future leader* di pucuk tertinggi di BNI yang kelak juga akan meng-*create leader–leader* baru untuk memenangkan persaingan.

Untuk mendukung pengembangan kapabilitas secara menyeluruh, BNI *University* juga menyusun dan menyelenggarakan pelatihan bagi Level BOD dan BOC melalui *Top Executive Development Program*. Peningkatan kompetensi BOD dan BOC dilaksanakan dengan beragam jenis pembelajaran, seperti *Executive Education* di mana BNI University bekerja sama dengan lembaga pendidikan internasional terkemuka seperti London Business School, Rotterdam School of Management, Harvard Business School, dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan sesi *sharing session* bersama narasumber *expert* terkait *Economics, Financial Industry, Global and Digital Banking, Governance and Compliance*, dan topik lainnya yang sesuai dengan kondisi dunia bisnis terkini.

2. **Pengembangan Kapabilitas Berdasarkan Posisi**
   Selain pelatihan yang dikembangkan berdasarkan Jenjang, BNI University juga meningkatkan kapabilitas pegawai berdasarkan spesifik fungsi posisinya. Pelatihan yang dilakukan mencakup *hard skill* dan *soft skill*, seperti Brevet *Branch Management*, *Frontliner* Academy, Brevet *Wholesale Transactional Banking*, dan sebagainya.

Dalam rangka memastikan bahwa setiap pegawai yang duduk di posisinya telah dilengkapi dengan *skill* dan *knowledge* sesuai, maka disusun *Learning Path* spesifik sesuai fungsi. Pengembangan tersebut terdiri atas aspek *hard skill* dan *soft skill* yang terbagi atas program wajib (*mandatory*), suplemen (*thematic*), dan pengembangan masing-masing individu sesuai dengan *gap* (individual).

Kemudian untuk mendukung terbentuknya ekosistem keuangan digital, pegawai juga dilengkapi dengan kemampuan terkait, di antaranya *Data Analytics, Business Intelligence, User Interface* (UI), dan *User Experience* (UX), dan sebagainya. Hal menarik dalam pelatihan *digital skills* tersebut dilakukan dengan sistem *bootcamp*, diawali dengan sesi *In-Class Learning* dan dilanjutkan dengan sesi *Action Learning Project* (ALP) dengan *Checkpoint* Mentor yang ahli di bidangnya. *Project* dalam ALP merupakan ide-ide inovasi yang dikembangkan peserta berdasarkan ilmu dan pengetahuan selama *bootcamp*. Selain itu, juga terdapat *Sharing Session* bersama *Senior Leaders* BNI untuk menambah perspektif dan gagasan peserta.

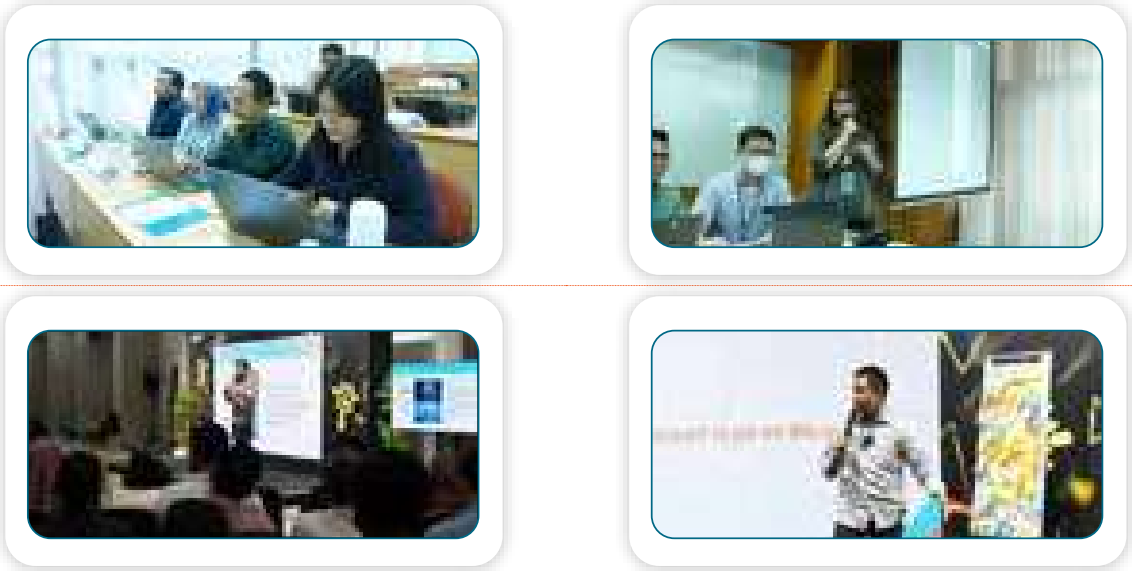

Sesi *In-Class Learning IT & Digital Bootcamp*



Expert Sharing Session IT & Digital Bootcamp

3. **Penatalaksanaan Pembelajaran**
   Dalam proses pengembangan pegawai, BNI University menyusun program pembelajaran yang juga menekankan terkait aspek *Social* dan *Experiential Learning* melalui program *Coaching, Mentoring, On the Job Training*, dan *Action Learning Project* (ALP). Di setiap tahapan pelatihan akan dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak dari pengembangan yang telah dilaksanakan terhadap pencapaian bisnis perusahaan.

BNI University telah memiliki suatu *platform* pembelajaran terintegrasi yaitu BNI *Smarter* untuk menunjang pembelajaran yang telah ditentukan oleh BNI University dan pembelajaran yang bersifat *self learning* oleh masing-masing pegawai. Berikut merupakan beberapa program yang terintegrasi dalam BNI *Smarter*.

Program	Deskripsi
Daily Exercise for Employee Program (DEEP) 46	Program untuk mendorong pegawai agar selalu meningkatkan kompetensinya melalui "*bite size learning*" berupa tes harian yang pengingatnya muncul saat pegawai melakukan absensi kehadiran secara digital melalui digHC dan BNI *Smarter*.
BNI *Learning Wallet*	Anggaran pembelajaran pribadi yang dikelola sendiri oleh masing-masing pegawai, yang memungkinkan pegawai untuk memilih *learning journey* dan pengembangan mereka sendiri untuk memenuhi kesenjangan kompetensi mereka serta untuk membuat hasil kerja yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih cerdas.
BNI *MoRe UnLeaSh*	Program dan sistem pencatatan yang digunakan untuk menciptakan *learning & sharing culture*, di mana pegawai didorong untuk melakukan *learning & sharing* dengan durasi masing-masing minimal 46 jam selama setahun. Jika pegawai melakukan *learning & sharing* lebih dari 46 jam setahun dan berdampak terhadap peningkatan kompetensi dan kinerjanya maka hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi pegawai tersebut dan akan menjadi salah satu pertimbangan terhadap Perubahan *Person Value*-nya.
BNI *Learning Game*	BNI *Learning Game* adalah pembelajaran digital melalui *gamification*. Saat ini, terdapat dua *courseware* melalui *learning game*, yaitu: • *Digital Transformation Mindset* • *Global Mindset*
BNI *Center of Digital Assessment & Evaluation (CODAE)*	Aplikasi untuk melaksanakan Asesmen *Soft Competency* bagi pegawai dengan jenjang ASST, AMGR, MGR, dan AVP.

Delivery pembelajaran juga dilakukan dalam bentuk webinar yang dapat ditonton melalui *channel youtube* BNI CorpuTV. Topik yang dibahas tentunya sejalan dengan peningkatan pengetahuan pegawai, seperti *Global Mindset Series, Anti Fraud Awareness, Data Analytics*, dan sebagainya.





Untuk meningkatkan *digital learning platform*, BNI University bekerja sama dengan beragam *provider* eksternal.

Bagi seluruh pegawai yang telah melakukan pembelajaran akan mendapatkan *learning point* sebagai bentuk penghargaan yang tercatat dalam BNI *Smarter*.

Selain melakukan pengembangan terhadap kapabilitas pegawai, BNI turut berpartisipasi aktif dalam mengedukasi masyarakat, khususnya melalui program magang mahasiswa yang bekerja sama dengan ekosistem kampus untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan di lingkungan kerja. Program yang telah dilaksanakan di antaranya:

Nama Program
Program Magang FHCI – *Indonesia Global Talent Internship* (IGTI)
Program Magang FHCI – Magang Generasi Bertalenta (MAGENTA)
Program Magang FHCI – Sekolah Vokasi UGM
Program Magang Kampus Merdeka – Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)
Program Magang Individu

Melalui program tersebut, BNI telah mendapatkan apresiasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai mitra dengan memberikan dampak SDM terbanyak dalam ajang Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan Tahun 2023.

STRATEGI *REWARD & REMUNERATION*

Strategi *Reward & Remuneration* yang diterapkan di BNI bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam menarik, memotivasi dan mempertahankan *targeted talented group* dengan kinerja dan kompetensi yang unggul untuk mendukung tercapainya visi & misi BNI, pencapaian strategi, serta mewujudkan *Employee Value Proposition* (EVP).

Sejalan dengan strategi *Reward & Remuneration* yang diterapkan, BNI berupaya menjaga remunerasi pegawai tetap kompetitif di *market*. Besaran remunerasi disesuaikan dengan ketentuan internal dengan tetap memperhatikan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya sesuai atau di atas standar upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan struktur dan skala upah dalam bentuk *range* gaji sesuai bobot pekerjaan dan dilakukan *review* secara periodik untuk memastikan *competitiveness* remunerasi BNI di *market*. Adapun pemberian remunerasi di BNI tidak membedakan jenis kelamin perempuan atau laki–laki serta tidak membedakan ras, dan suku, namun ditetapkan berdasarkan jabatan dan kinerja.

Filosofi remunerasi yang diterapkan BNI adalah total *rewards,* yang merupakan satu kesatuan paket *rewards*/ penghargaan yang diberikan kepada pegawai baik bersifat *cash* maupun *non cash*. *Total Rewards* BNI disebut dengan *FoR MoRe Benefit WE GO*, sebagai berikut :

1. FoR (*Foundational Rewards*), merupakan penghasilan tetap yang diterima pegawai berupa gaji & tunjangan yang bersifat tetap.
2. MoRe (*Motivational Rewards*), merupakan komponen *reward* yang bersifat variabel dan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi pegawai dalam bekerja dan meningkatkan *performance culture* yang diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit, serta kinerja individu pegawai, baik bersifat *short term* maupun *long term reward,* antara lain dalam bentuk *annual bonus*, insentif, *discretionary bonus,* program kepemilikan saham pegawai, *retention program*, serta *recognition* berupa *Best Employee Award* dan Penghargaan Masa Bakti.
3. *Benefit*, merupakan *reward* yang diberikan sebagai upaya untuk memberikan kenyamanan bagi pegawai saat bekerja di BNI maupun pasca bekerja, di antaranya meliputi jaminan kesehatan saat masih aktif melalui program asuransi kesehatan dan *mandatory* program BPJS Kesehatan, maupun persiapan dana kesehatan masa pensiun melalui Program Dana Kesehatan Masa Pensiun (DKMP), serta *benefit* untuk masa pensiun berupa Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), Jaminan Hari Tua, serta Jaminan Pensiun. Bagi pegawai yang akan memasuki usia pensiun, BNI juga memberikan *benefit* berupa Masa Persiapan Pensiun, serta seminar atau *workshop* terkait dengan wirausaha, kesehatan, serta *financial management* untuk memberikan pembekalan kepada calon pensiunan agar tetap sejahtera dan produktif di masa pensiun.
4. WE (*Working Environment*), merupakan kondisi lingkungan kerja yang kondusif dapat mempengaruhi kinerja pegawai, sehingga menciptakan kondisi tersebut untuk mendukung kinerja yang optimal, di antaranya ruang kerja, ruang menyusui dan fasilitas olahraga di lingkungan kerja
5. GO (*Growth Opportunities*), merupakan kesempatan yang diberikan kepada pegawai untuk dapat mengembangkan potensi dan karirnya, diantara pengembangan karir dari *clerical* menjadi *officer* melalui Program ODP Internal, pemberian Beasiswa S2 ke Luar Negeri, pelaksanaan magang di Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN), serta penugasan ke Perusahaan Anak dan di BUMN lain.

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG NYAMAN & INKLUSIF DENGAN CARA KERJA YANG *AGILE* DAN KOLABORATIF

Kenyamanan pegawai dalam bekerja merupakan salah satu fokus perhatian oleh Manajemen. Hal tersebut diwujudkan melalui lingkungan kerja yang inklusif dengan cara kerja yang *agile* dan kolaboratif sehingga diharapkan dapat mendorong *engagement* dan produktivitas segenap pegawai. Sejumlah program yang telah diimplementasikan di BNI antara lain adalah:

1. Rekrutmen Pegawai Disabilitas
   Salah satu upaya BNI untuk menciptakan inklusivitas antara lain dengan menyiapkan lingkungan kerja yang ramah disabilitas baik secara infrastruktur dan kesempatan berkarir di BNI, maka dari itu BNI secara konsisten setiap tahunnya melakukan rekrutmen pegawai disabilitas yang bertujuan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh masyarakat yang ingin bekerja, berkontribusi, dan berkarir di BNI.
2. *Respectful Workplace Policy (RWP)*
   Sejalan dengan harapan Kementerian BUMN agar seluruh perusahaan BUMN menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kondusif, dan produktif, maka BNI telah menerapkan *Respectful Workplace Policy* (RWP) untuk bertujuan melindungi pegawai dari perbedaan perlakuan atas sesorang dan kelompok atas dasar SARA, disabilitas, status sosial, *gender* dan perbedaan lainnya, pelecehan dan kekerasan. Jika terdapat pelanggaran kebijakan tersebut maka manajemen akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. *New Professional Style*
   BNI menyadari perubahan *mindset agile* dapat dimulai dari perubahan kecil yaitu merubah cara berpakaian/ berpenampilan bekerja yang lebih *fresh* dan sesuai dengan perubahan zaman. Atas dasar tersebut pada

tahun 2023 manajemen mengeluarkan ketentuan *New Professional Style*. Perubahan tersebut diharapkan dapat merubah *mindset* pegawai untuk bekerja lebih *agile* dan *productive*.

4. *Hybrid Working*
   BNI berupaya proaktif mendukung *work life balance* untuk mendorong produktivitas pegawai dengan menerapkan kebijakan model kerja *hybrid* bagi pegawai yang tidak melayani nasabah secara langsung. Untuk menunjang model kerja *hybrid* tersebut, BNI menyediakan *Work Hub* sebagai alternatif tempat kerja untuk pegawai. *Work Hub* menyediakan fasilitas yang lengkap antara lain, jaringan kantor yang memadai. Dengan adanya *Work Hub* tersebut diharapkan dapat menjadi momentum untuk mendorong produktivitas pegawai dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, kolaboratif dan dapat meningkatkan produktivitas pegawai. Selain itu untuk memudahkan pegawai dalam memastikan ketersediaan tempat maka pada aplikasi DigiHCS telah disediakan *tools* untuk pegawai dapat melakukan reservasi tempat dan mengundang pegawai lain untuk bekerja pada *work hub*.
5. 46 *Society*
   BNI meyakini bahwa membangun keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi yang sehat dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas pegawai. Untuk mendorong dan mewujudkan hal tersebut salah satunya dilakukan upaya melalui pembentukan komunitas bagi pegawai dengan tujuan untuk memfasilitasi pegawai mengembangkan hobi dan bakat serta menjaga kesehatan fisik dan mental.

   BNI memiliki lebih dari 25 komunitas yang terbentuk berdasarkan hobi dan minat pegawai yang mana dikumpulkan dalam sebuah wadah bernama "46 *Society*". 46 *Society* tersebut selain menjadi wadah pegawai dalam berkolaborasi juga menjadi wadah pegawai untuk berprestasi dalam berbagai ajang untuk mewakili BNI.

Testimoni Komunitas



46 *Runners*

Kami 46 *Runners*, ingin menyampaikan apresiasi kami atas dukungan yang luar biasa dari manajemen BNI. Dari tahun ke tahun manajemen BNI secara konsisten memberikan dukungan kepada komunitas sehingga terjalin hubungan yang sinergis antara pegawai dan manajemen.

Manajemen BNI selalu memberikan dukungan dalam berbagai bentuk salah satunya merupakan dukungan untuk berpartisipasi dalam berbagai acara lari, kami merasa terhubung dengan nilai-nilai positif BNI yaitu kebersamaan, perjuangan dan kolaborasi serta mendukung gaya hidup sehat melalui olahraga.

Kami berharap di tahun-tahun berikutnya kami dapat terus bersinergis dan berkolaborasi dengan manajemen BNI untuk membawa dan mengkampanyekan nilai-nilai positif dan gaya hidup sehat lebih luas lagi.

Testimoni Komunitas



46 *Ballers* Putri

Tingginya apresiasi kami, sebagai komunitas 46 *Ballers* Putri, kepada manajemen BNI atas dukungan tiada henti yang telah diberikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. *Support* Manajemen baik moral maupun materil telah memberikan kami semangat untuk terus berkembang dan mencapai berbagai prestasi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun ini kami telah diberikan kesempatan untuk berkompetisi di Liga Jasa Keuangan hingga BUMN *Fest*, dimana kami dapat berkontribusi dan menyalurkan bakat kami untuk mengharumkan nama instansi.

Melalui komunitas 46 *Ballers* Putri, kami para Srikandi BNI telah diberikan ruang untuk tumbuh, belajar, mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang dimiliki serta sebagai wadah Srikandi BNI dalam menyalurkan minat maupun bakat individu, sehingga hal-hal positif tersebut telah memupuk sebuah *Culture* positif di kehidupan kami.

Inisiatif Manajemen dalam menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi perempuan yang tidak hanya di dalam dunia bisnis namun juga mendukung *"worklife balance"* telah menumbuhkan semangat kami untuk terus memberikan yang terbaik kepada BNI serta membangun sinergi 46 *Ballers* Putri beserta seluruh anggota 46 Society untuk menjadi lebih baik lagi.

Testimoni Komunitas



Gitaswara 46

Merupakan kebanggaan bisa bekerja di BNI karena selain mencapai tujuan visi dan misi perusahaan, BNI sangat mendukung penerapan *work life balance*, salah satunya mendukung penuh kegiatan seluruh komunitas yang ada di BNI termasuk komunitas Gitaswara 46 yang merupakan perkumpulan pegawai BNI yang mencintai dunia tarik suara (bidang paduan suara, vokal grup, dan menyanyi solo).

Dalam melaksanakan program kerja komunitas Gitaswara 46 selalu menerapkan kolaborasi dan komunikasi dengan Manajemen BNI secara efektif dan efisien serta terbuka sehingga selalu mendapatkan hasil yang baik dan meningkatkan kreativitas serta motivasi dalam bekerja sehari-hari.

Terima kasih kepada BNI yang selalu memberikan dukungan moral dan materil pada setiap program kegiatan internal Gitaswara 46 maupun kompetisi eksternal sehingga selalu menghasilkan prestasi yang sangat membanggakan BNI.

INFRASTRUKTUR DIGITAL YANG TERINTEGRASI DALAM PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* UNTUK *SEAMLESS EMPLOYEE EXPERIENCE*

Untuk meningkatkan *employee experience* dan efektivitas pengelolaan *human capital*, maka BNI memiliki aplikasi terintegrasi di antaranya DigiHC dan BNI *Smarter*. DigiHC merupakan aplikasi yang digunakan oleh BNI Hi-Movers sehari-hari sebagai *one apps for all* terkait *human capital* mulai dari presensi, survei, rencana kerja dan realisasi harian, informasi finansial, *on going feedback* hingga mendapatkan *update* informasi terkait *kebijakan human capital* terkini.

Untuk fungsi pembelajaran, terdapat aplikasi BNI *Smarter* yang digunakan dalam merencanakan, memantau & mencatat realisasinya. Melalui aplikasi BNI *Smarter* pegawai dapat memilih modul-modul yang sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan kapabilitasnya.

DAMPAK ATAS INISIATIF STRATEGIS PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* TAHUN 2023

Seluruh strategi & inisiatif *human capital* 2023 bertujuan untuk mewujudkan *Highly Engaged* & *Highly Productive Employee* sejalan dengan *framework* pengelolaan *human capital*. Sebagai dampak dari sejumlah implementasi strategi dan inisiatif *human capital* tersebut dapat terlihat dari hasil *Employee Engagement Score (EES)* yaitu sebesar 96%. *Turnover* pegawai pada tahun 2023 adalah sebesar 1,2% atau menurun sebesar 0,3% dari tahun 2022.

Realisasi jumlah pegawai pada tahun 2023 adalah sebesar 27.570 pegawai dengan produktivitas pegawai yang diukur berdasarkan matriks pengukuran *earning per employee (EPE)* Rp753,8jt/pegawai atau meningkat sebesar 10,5 % dari tahun 2022.

APRESIASI DAN PENGHARGAAN TAHUN 2023: SARANA EVALUASI SISTEM PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL* BNI

Setiap tahunnya, BNI mengikuti kegiatan yang melibatkan pihak eksternal baik dalam skala nasional maupun internasional sebagai sarana evaluasi atas sistem pengelolaan *Human Capital* yang diterapkan BNI. Pada tahun 2023, terdapat apresiasi dan penghargaan yang diraih oleh BNI dalam pengelolaan *Human Capital* antara lain sebagai berikut:

No	*Event*	Penghargaan
1	HR Asia	HR Asia (*Best Companies to Work for In Asia* 2023)
2	Anugerah Pembelajaran dan Kemahasiswaan – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset & Teknologi	Mitra Dengan Memberikan Dampak SDM Terbanyak – Terbanyak 3

INISIATIF STRATEGIS PENGELOLAAN *HUMAN CAPITAL TAHUN* 2024

Pada tahun 2024 pertumbuhan bisnis BNI diproyeksikan akan semakin baik dari tahun 2023 di tengah perubahan pada *market* dan *trend* bisnis perbankan yang semakin menantang. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan penguatan terkait *human capital* yang dapat mendukung terwujudnya strategi-strategi bisnis BNI pada tahun 2024. Berikut merupakan inisiatif strategi BNI terkait *Human Capital* pada tahun 2024:

1. Penguatan *workforce planning strategy* dalam pemenuhan kapasitas yang selaras dengan strategi bisnis bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan fokus pada fungsi-fungsi yang terkait dengan bisnis, digital & IT.
2. Melakukan penguatan *capability development* melalui penyempurnaan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia untuk memastikan pemenuhan kapabilitas SDM baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta implementasi strategi *Talent Management* untuk memastikan manajemen suksesi secara berkelanjutan.

3. Penyempurnaan *performance based culture* dengan antara lain melalui penguatan *individual performance management & career management strategy* yang selaras dengan *skill-based organization*.
4. Internalisasi *culture transformation* sesuai dengan *Culture Transformation Roadmap,* termasuk penguatan militansi (*resiliensi*) & budaya berbasis kinerja.

Teknologi Informasi

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGEMBANGAN BISNIS TERMASUK TRANSFORMASI DIGITAL

Selama tahun 2023, BNI terus melakukan beragam inisiatif dalam mendukung transformasi digital, yang mengacu pada Corporate Plan 2021-2025 sebagai revisi corporate plan 2019-2023 sesuai persetujuan Dewan Komisaris No. DK/116 tanggal 29 November 2021 dan Rencana Strategis TI (RSTI) 2022 – 2025 dalam menjawab kebutuhan perkembangan bisnis maupun mengoptimalkan operasional operasional bank, yang sesuai dengan 3 (tiga) fokus utama Rencana Strategis TI (RSTI), yaitu *Business Innovation & Transformation*, *Service Resilience* untuk pertumbuhan berkelanjutan, serta Transformasi menjadi Organisasi Digital yang *Agile*.

TI BNI berperan aktif dalam pemenuhan dukungan solusi TI terhadap kebutuhan bisnis, khususnya dalam konteks mendukung pencapaian bisnis dan transformasi BNI. Hal ini ditunjukkan antara lain melalui peningkatan investasi TI dengan anggaran CAPEX yang naik sebesar 130% (YoY) yang terserap seluruhnya sesuai perencanaan anggaran TI. Investasi TI ini digunakan untuk menyelesaikan demand bisnis dan menyiapkan kapabilitas TI yang Reliable, Available, Scalable, dan Secure (IT RASS).

Dalam menjawab kebutuhan perkembangan bisnis, TI BNI berperan aktif dalam pemenuhan dukungan solusi TI, khususnya dalam konteks mendukung pencapaian bisnis dan transformasi BNI. Contoh project TI dalam hal ini di antaranya:

1. Implementasi New Core DPLK memberikan pertumbuhan sebesar 119% dengan pencapaian actual fee-based per Desember 2023 sebesar Rp 323 M.
2. BNI sebagai Single Bank untuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk 9.616 puskesmas yang berdampak pada perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 2,1T per Desember 2023.
3. Modernisasi infrastruktur BNIDirect (BNI Cash Management) dengan memisahkan fungsi payroll dan reporting dari keseluruhan sistem sehingga bisa memecah workload dengan lebih baik serta meminimalisasi downtime system jika terjadi disaster/bencana, yang berdampak pada peningkatan performance BNIDirect dalam rangka mendukung penambahan volume transaksi dari setiap Wholesale Customer sebesar 34.8% per Desember 2023.
4. New Wealth Management System (WMS) berhasil meningkatkan AUM 17% dalam satu bulan pertama setelah implementasi.
5. Implementasi Join Finance BNI Multifinance, sebagai salah satu Perusahaan Anak), meningkatkan portofolio sebesar Rp 52 M dalam 8 hari setelah implementasi.
6. Operational Excellence, penerapan Business Process Automation pada 475 proses rekonsiliasi dalam proses Enterprise Rekon mempercepat waktu proses hingga 55% dari sebelumnya.
7. Mengimplementasikan Operational Data Store (ODS) sebagai pondasi pengelolaan data lebih lanjut dengan kapabilitas near real time untuk mendukung kebutuhan bisnis seperti analisis, insight, dan reporting misalnya untuk meningkatkan cross-selling hingga mendeteksi anomali dalam proses bisnis.

Digitalisasi yang dilakukan terbukti mampu menopang pertumbuhan bisnis BNI secara konsisten melalui perluasan akses pasar maupun efisiensi operasional. Upaya peningkatan kapabilitas teknologi digital diharapkan dapat membawa BNI menjadi bank yang mampu bersaing di era digital serta menginspirasi industri jasa perbankan di masa depan.

VISI DAN MISI TEKNOLOGI INFORMASI BNI

VISI

Menjadi *Partner* strategis dan terpercaya dalam melakukan Transformasi Digital BNI melalui Solusi Teknologi dan Operasional yang Unggul.

MISI

1. ***Business Innovation & Transformation***
   Terus menghadirkan solusi inovatif dan cerdas untuk mendorong transformasi digital dan pertumbuhan kinerja, dengan didukung oleh Intelligent data.
2. ***Service Resilience to Sustain Growth***
   Merasionalisasi arsitektur dan menyiapkan *platform* teknologi masa depan yang andal, tersedia, terukur & aman untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis.
3. ***Transform to Agile Digital Organization***
   Mentransformasikan IT *Operating Model* dan kapabilitas organisasi, serta mengembangkan talenta digital untuk mendukung eksekusi strategi TI di lingkungan yang *Agile*.

KEUNGGULAN TEKNOLOGI INFORMASI BNI

BNI memiliki berbagai keunggulan dalam bidang TI yang mampu mendukung bisnis BNI terus tumbuh, yaitu:

1. Peningkatan IT Maturity berbasis COBIT 5, dari sebelumnya pada kapabilitas level 3 (established) naik menjadi kapabilitas level 4 (predictable), menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas proses TI dan tata kelola TI telah sejalan dengan best practice yang didukung oleh upaya peningkatan maturity TI melalui pemenuhan gap hasil assessment, antara lain sebagai pemenuhan kewajiban kepada regulator dan pemegang saham.
2. Self-assessment INDI 4.0 beserta pelaporan hasilnya kepada Kementrian BUMN per Desember 2023 dengan hasil level 4 (tingkat: sudah menerapkan), menunjukkan kesiapan BNI sebagai bank yang sesuai dengan standar industri.
3. Perluasan fasilitas Disaster Recovery Center (DRC) serta pengujian Disaster Recovery Plan (DRP) dengan terus meningkatkan aktivitas Switch Over & Switch Back (SO-SB) untuk menguji sistem cadangan dalam menjalankan layanan terutama pada aplikasi kritikal dan transaksional dengan inisiatif otomasi sehingga dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada nasabah.
4. Implementasi pengamanan end point baik di sisi server maupun client, serta pengamanan di sisi eksternal. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan sistem TI BNI dan melindungi data sensitif dari ancaman keamanan cyber.
5. Inisiasi IT Competency Model, antara lain terkait skill repository, performance management, community, dan career path pada masing-masing pegawai Satuan Kerja TI BNI, sehingga kinerja pegawai dapat diukur secara konsisten dan transparan, serta kompetensi pegawai dapat dikelola peningkatannya secara terarah dan berkelanjutan
6. Pemekaran fungsi pengembangan digital menjadi 2 divisi dengan pemisahan fokus pengembangan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya, yaitu Divisi Retail Digital Delivery dan Divisi Wholesale Digital Delivery.
7. Penerapan IT Agile and Lean Organization sehingga proses pengembangan TI menjadi lebih fleksibel, responsif terhadap perubahan, dan mendukung budaya kolaborasi.

RENCANA STRATEGIS TI BNI

Untuk mendukung *Corporate Plan* BNI yang menjadi acuan saat ini, disusun Rencana Strategis TI (RSTI) sebagai pedoman pelaksanaan dukungan TI untuk mencapai tujuan bisnis yang direncanakan. Pada Rencana Inisiatif Strategis Teknologi Informasi (RSTI) tahun 2022-2025, dukungan terhadap *Corporate Plan* diturunkan menjadi 5 (lima) Program Utama TI sebagai berikut:

1. *Digital Innovation Through Data Driven, Customer Experience, and Operational Excellence*
   Mengembangkan inovasi dan solusi berbasis digital yang mendukung bisnis melalui peningkatan pengalaman nasabah, kemitraan dan ekosistem yang berkelanjutan;
2. *Technology Enablement for Business Expansion with Risk Culture Prioritization*
   Memberikan solusi yang mendukung ekspansi bisnis pada sektor dan *value chain* prioritas bisnis BNI dengan mengedepankan budaya risiko;
3. *Technology Modernization to Support Business*
   Modernisasi teknologi untuk mendukung bisnis, peremajaan solusi IT dalam mendukung proses bisnis dan layanan bank dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas layanan dan bisnis;
4. *Strengthen IT Hygiene to Enable Service Resilience*
   Memperkuat IT RASS (*Reliable, Available, Scalable* dan *Secure*) sebagai landasan dan pendukung untuk memastikan *service* dan *business* ter-*deliver* dengan sempurna;
5. IT *Agile and Lean Organization*
   Mendukung organisasi IT yang *agile* dan *lean* untuk mencapai proses yang efektif dan efisien dengan pembagian model operasi pengembangan IT menjadi 3 yakni *project based, product line* dan *Center of Excellence* (CoE).

Sebagai bentuk komitmen TI BNI dalam selalu menyelaraskan strategi dengan kebutuhan dan arah bisnis Bank, RSTI ini akan selalu di *review* dan dikinikan sesuai pembaruan *Corporate Plan*, Kebijakan Direksi, strategi bisnis, dan proyek transformasi BNI, dengan mempertimbangkan tren TI serta regulasi di sektor perbankan baik lokal maupun global.

EVALUASI DAN ARAHAN DEWAN KOMISARIS ATAS RENCANA STRATEGIS TI BNI

Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau rencana strategis serta penerapan tata kelola TI. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga mencakup evaluasi komprehensif dan pengarahan strategis. Hal ini mencerminkan komitmen kuat BNI dalam mengintegrasikan TI secara efektif dan bertanggung jawab ke dalam operasi bisnisnya, memastikan bahwa TI mendukung visi dan misi perusahaan secara keseluruhan.

Rencana Strategis TI telah dipaparkan di depan Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris (RADEKOM). Presentasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang Visi dan Misi TI BNI, termasuk pembahasan mengenai program, proyek, Arsitektur Enterprise TI, dan Rencana Investasi TI. Sesi ini memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi yang mendalam dan memberikan arahan yang sesuai untuk memastikan keselarasan strategi TI dengan tujuan bisnis.

Pada tanggal 14 Desember 2023, sebagai evaluasi atas kinerja TI BNI selama tahun 2023, diselenggarakan RADEKOM dengan fokus utama pada Evaluasi Rencana Strategis Teknologi Informasi. Dalam sesi ini, dibahas dan dievaluasi tiga topik utama: Kemajuan Proyek TI 2023,

Penyerapan CAPEX TI 2023, dan Sesi Perencanaan TI untuk tahun 2024. Evaluasi ini krusial dalam memastikan bahwa pelaksanaan proyek TI berlangsung sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan, serta menjamin efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya TI.

PENGEMBANGAN SOLUSI BERDASARKAN *IT APPLICATION ARCHITECTURE*

Saat ini *Enterprise Architecture* BNI telah mengimplementasikan *Enterprise Architecture Tool* dalam mengoptimalkan dan menyelaraskan tujuan bisnis dengan strategi TI, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi bank dalam membuat solusi TI yang efektif dan efisien sehingga efektivitas atas biaya pengembangan TI dapat dioptimalkan.

Dalam proses menuju transformasi digital, TI BNI telah mengimplementasikan Enterprise Architecture BNI dengan berbasis TOGAF Framework sebagai standar pengembangan Enterprise Architecture, yang terdiri dari empat domain utama, yaitu: Business Architecture, Application Architecture, Information Architecture, dan Technology Architecture. Enterprise Architecture BNI ini telah menjadi standar dalam pengembangan sistem dan aplikasi TI pada penyediaan produk Digital Bank ataupun Open Banking. Alignment antar komponen Enterprise Architecture mendukung BNI dalam memberikan inisiatif solusi untuk penyempurnaan proses bisnis sehingga mempermudah mengintegrasikan solusi BNI kepada stakeholder.

Enterprise Architecture Landscape dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Front Office* (*Channel*) adalah kumpulan kapabilitas solusi yang berfungsi untuk pendistribusian produk dan jasa keuangan, yang terbagi atas 3 (tiga) ruang lingkup, yaitu:
   a. Nasabah, mendukung interaksi pelanggan dalam layanan produk retail maupun korporat;
   b. Cabang, mendukung pegawai front office BNI dalam menyediakan layanan perbankan kepada pelanggan fisik (yang hadir langsung ke cabang);
   c. Mitra Bisnis, mendukung mitra bisnis dalam kerjasama penyediaan layanan produk-produk BNI;
2. *Middle Office* (*Processing*) adalah kumpulan kapabilitas solusi yang berfungsi untuk mendukung penyelesaian bisnis utama, dan terbagi atas 6 (enam) ruang lingkup, yaitu:
   a. *Sales Management*, mendukung proses sales dan marketing produk dan layanan perbankan BNI;
   b. *Loan Management*, mendukung proses penilaian, pengelolaan, pemrosesan dan pemantauan kredit secara *end to end*;
   c. *Operational & Enterprise Support*, mendukung operasional layanan dan produk perbankan yang tidak berhubungan dengan pencatatan transaksi pelanggan serta pengelolaan sumber daya organisasi yang meliputi gedung dan fasilitas, peralatan, dokumen, keuangan, dan sumber daya manusia.
   d. *Clearing, Settlement, Reconciliation*, mendukung proses *payment, clearing*, dan *settlement*, di mana solusi dalam kapabilitas ini terhubung dengan pihak eksternal (regulator, dan lain-lain);
   e. *Data Analytic Platform*, mendukung solusi analitik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan data di bank;
   f. *Regulatory & Compliance*, mendukung solusi analitik dan modeling data untuk mendukung kebutuhan pelaporan dengan regulator, serta memberikan pengawasan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku;
3. *Back Office* (*Core System*) adalah kumpulan kapabilitas solusi yang berfungsi untuk pemrosesan beragam produk dan jasa keuangan, dan terbagi atas 3 (tiga) ruang lingkup, yaitu: *Asset*, *Liabilities*, dan *Transaction*

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Untuk menjaga keberlangsungan layanan digital terbaik untuk segenap nasabah, BNI yang telah didukung dengan 3 Data Center (DC) secara konsisten berusaha untuk memastikan tersedianya layanan melalui pengujian Disaster Recovery Plan (DRP) dengan terus meningkatkan aktivitas Switch Over & Switch Back (SO-SB) untuk menguji sistem cadangan dalam menjalankan layanan terutama pada aplikasi kritikal dan transaksional. Dengan pencapaian *uptime* minimal 99,98% di tahun 2023, diharapkan memberikan pelayanan yang optimal, berkelanjutan dan meningkatkan tingkat ketersediaan layanan serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah dalam menggunakan seluruh layanan BNI.

Bersamaan dengan hal tersebut, BNI juga memastikan kehandalan layanan digital bagi nasabah, melalui peningkatan kapasitas (capacity planning) dan kapabilitas sistem digitalnya melalui penerapan teknologi terkini yang tepat guna bagi bisnis BNI. Peremajaan infrastruktur berkesinambungan, serta sejalan dengan paradigma Software-Defined-Everything guna memberikan penyederhanaan tata kelola dan operasional infrastuktur TI, BNI mengimplementasikan Software-Defined Data Center berupa Cloud dan Virtualisasi, Software-Defined Storage berbasis teknologi Hyperconverged, serta Software-Defined Network dan Software-Defined Wide Area Network.

BNI telah menerapkan *tools* CMDB (Configuration Management Database) yang merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan IT Service Management guna meningkatkan layanan TI yang andal kepada bisnis BNI. Lebih lanjut lagi, BNI melengkapi berbagai Tool Real Time Monitoring yang dimanfaatkan tidak hanya dalam rangka pengawasan tetapi juga dalam *predictive capacity planning* dan *automated task operation* melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Bersama-sama dengan Helpdesk dan IT Service Management, BNI memastikan pemantauan dan remediasi layanan yang prima 24 x 7.

PENGENDALIAN KEAMANAN INFORMASI

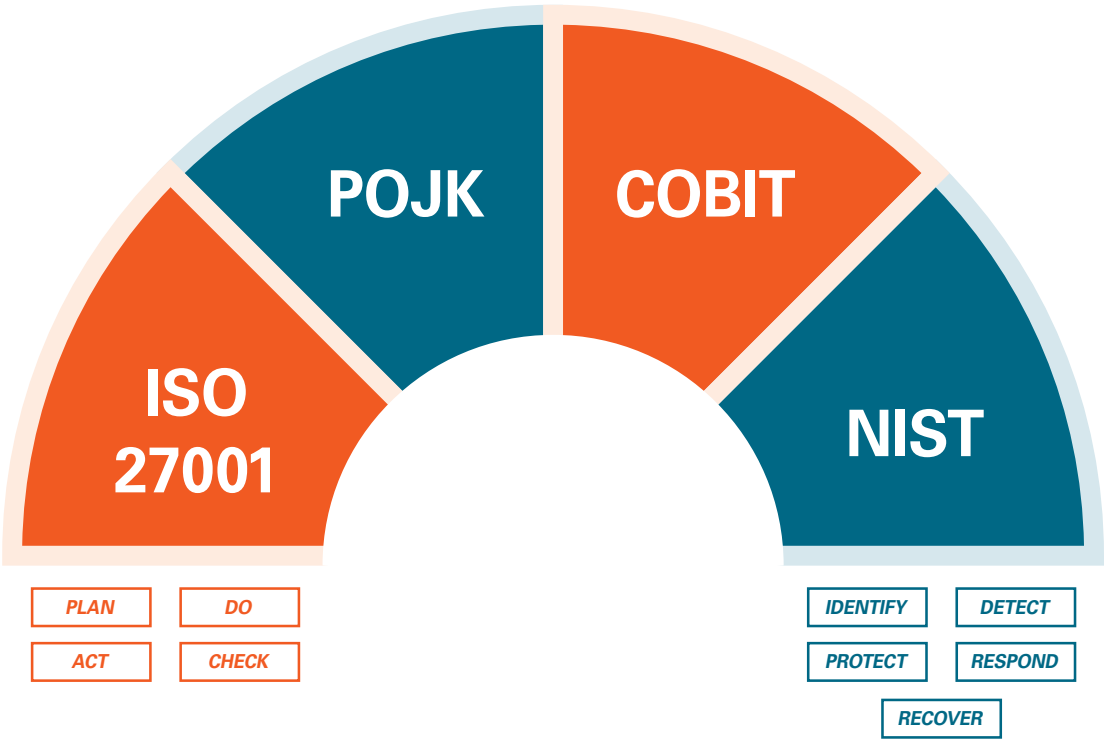

Dalam komitmen dalam melindungi data nasabah serta menjaga keberlanjutan operasional TI tetap aman, BNI terus memperkuat keamanan siber dengan melakukan berbagai upaya, di antara lain:

1. Penguatan fungsi kemanan informasi dengan mengembangkan fungsi CISO (Chief Information Security Officer) dalam usaha untuk fokus terhadap keamanan siber BNI;
2. Implementasi governance, regulation dan compliance yang senantiasa dilakukan agar keamanan informasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan internal, ketentuan perundangan-undangan serta best practice yang berlaku;
3. Implementasi arsitektur security pengamanan informasi terhadap asset, data, application, endpoint, network danparameter security yang senantiasa dilakukan untuk memastikan prinsip kerahasiaan (confidentiality), keutuhan (integrity), dan ketersediaan (vailability) dapat berjalan dengan baik;
4. Bekerja sama dengan badan resmi negara (dhi. BI, OJK dan BSSN), principal perangkat security dan komunitas penggiat cybersecurity lainnya untuk mendapatkan informasi terkait ancaman dan kelemahan, teknologi dan produk terbaru, serta dukungan ketika terjadi insiden;
5. Hingga akhir tahun 2023, BNI telah melakukan Audit Keamanan Informasi di lingkup BNI yang dilakukan oleh Internal Audit (IAD) BNI dan telah tersertifikasi ISO 27001:2013 – The Information Security Management System in The Provision of Open API Services dengan hasil Kriteria "Certified".

Sebagai implementasi terhadap framework NIST BNI menerapkan beberapa upaya yang dilakukan untuk menjamin keberlanjutan bisnis dari ancaman cybercrime yang terbagi menjadi beberapa domain antara lain:

1. Identify
   a. Implementasi *governance, regulation* dan *compliance* yang senantiasa dilakukan agar keamanan informasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan internal, ketentuan perundangan-undangan serta *best practice* yang berlaku;
   b. Melakukan pengembangan aspek-aspek *security* di setiap pengembangan aplikasi dengan penerapan *framework Secure* SDLC sehingga security terlibat dalam seluruh fase, baik demand maupun delivery. Selain itu, security berperan aktif dalam security testing, baik setelah project selesai maupun berkala pada environment testing dan production;
   c. Peningkatan *Cyber Maturity* secara overall dengan assesment dan rekomendasi dari konsultan eksternal
2. Protect
   a. Implementasi arsitektur *security* pengamanan informasi terhadap *asset*, data, *application, endpoint, network* dan *perimeter security* yang senantiasa dilakukan untuk memastikan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) dapat berjalan dengan baik;
   b. Implementasi *multilayer of defense* perangkat keamanan yang mengacu pada standar internasional sebagaimana yang telah diterapkan di perbankan nasional;

   c. Edukasi kepada pegawai untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap keamanan cyber dan melakukan simulasi phishing kepada pegawai secara berkala;
   d. Edukasi *awareness* berkelanjutan dengan program pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia;
   e. Secara berkala melakukan pengujian keamanan terhadap aplikasi BNI untuk penguatan aplikasi BNI dari serangan siber.
3. Detect
   a. Implementasi *solusi security* menggunakan sistem keamanan *machine learning* dan *artificial intelligence*;
   b. Implementasi *solusi security* untuk pengamanan *end point* dengan *improvement* pada kontrol, privasi data dan perlindungan serangan siber;
   c. Melakukan pemantauan proaktif 24x7 atas ancaman *cyber;*
   d. Secara terus menerus melakukan *review* atas kontrol-kontrol *security* yang telah diterapkan dan pembaharuannya;
4. Respond
   a. Mekanisme perlindungan nasabah terhadap transaksi *fraud* yang diakibatkan oleh *malware banking* maupun *social engineering*;
   b. *Threat Hunting* melalui mekanisme deteksi dan melakukan *takedown website* palsu yang mengatasnamakan BNI;
5. Recover
   a. Bekerja sama dengan badan resmi negara (dhi. BI, OJK dan BSSN), *principal* perangkat *security* dan komunitas penggiat *cybersecurity* lainnya untuk mendapatkan informasi terkait ancaman dan kelemahan, teknologi dan produk terbaru, serta dukungan ketika terjadi insiden;

Selain hal-hal di atas, dengan mempertimbangkan tren serangan *cyber* yang saat ini semakin meluas ke nasabah, terdapat beberapa pengamanan pada sisi nasabah yang telah diterapkan, di antaranya:
1. Mekanisme multi-factor authentication dan face recognition (liveness detection) untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko penyalahgunaan indentitas nasabah.
2. Edukasi yang terus menerus dilakukan kepada nasabah tentang perlindungan diri melalui pengamanan *password*, pengamanan *internet banking*, pengamanan *mobile banking*, pengamanan transaksi pada ATM dan lain-lain.

BNI berkomitmen untuk terus mengembangkan *cybersecurity*, dalam rangka mengawal inovasi layanan perbankan sehingga aspek kepercayaan dan kenyamanan nasabah dapat selalu terjaga dengan baik. Upaya ini secara konsisten dilakukan seiring dengan arah perkembangan bisnis menuju digital banking.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memastikan penggunaan IT berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat memitigasi risiko sekaligus memberikan nilai tambah bagi BNI. Penerapan Tata Kelola TI di BNI dilaSkukan melalui penyelarasan Rencana Strategis TI dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi sumber daya, pemanfaatan TI, pengukuran kinerja, dan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan tetap memenuhi ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Penerapan tata kelola TI di BNI mencakup hal-hal sebagai berikut:



Penggunaan TI di BNI diatur dalam kebijakan, standar, dan prosedur yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan regulasi Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2022 perihal Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

1. Tata Kelola TI Bank
2. Arsitektur TI Bank
3. Manajemen Risiko TI
4. Ketahanan dan Keamanan Siber
5. Penggunaan Pihak Penyedia Jasa TI
6. Penempatan Sistem Elektronik
7. Pengelolaan Data dan Perlindungan Data Pribadi
8. Penyedia Jasa TI Oleh Bank
9. Pengendalian Intern dan Audit Intern
10. Pelaporan
11. Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank

Tata Kelola TI BNI saat ini secara garis besar dibagi atas 4 (empat) cakupan, yaitu: Perencanaan, Pengembangan, Operasional, dan Pengamanan TI.

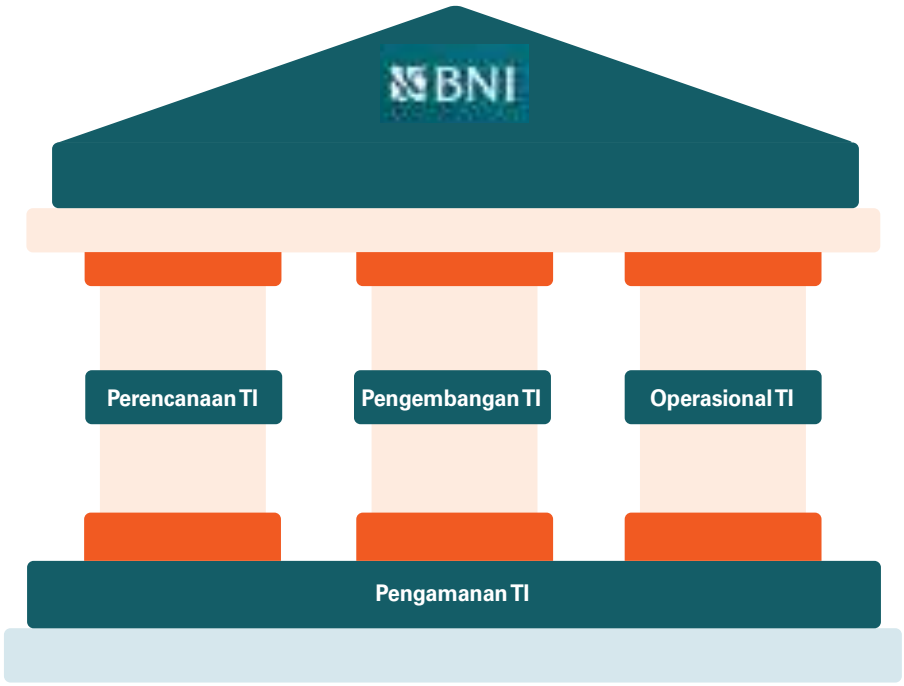

Perencanaan Teknologi Informasi

Perencanaan TI mencakup beberapa proses dan aktivitas, antara lain:

1. Penyusunan IT Strategic Plan yang menggambarkan roadmap, strategi teknologi BNI, visi dan misi Satuan Kerja Teknologi Informasi, prinsip-prinsip utama yang menjadi acuan dalam pengembangan dan penggunaan Teknologi Informasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis saat ini dan akan datang, serta selaras dengan rencana strategis jangka panjang BNI.
2. Rencana Tahunan TI (*Business Plan*) yang mencakup:
   a. Rencana Pengembangan Aplikasi TI
   b. Rencana Pengembangan Infrastruktur TI
   c. Rencana Pendidikan dan Pelatihan SDM TI
   d. Rencana Peningkatan Tata Kelola TI
   e. Anggaran Biaya Investasi dan Biaya Operasional
   f. Jangka waktu dan jadwal pelaksanaan
   g. Indikator kinerja Satuan Kerja TI tingkat risiko terkait, dan skala prioritas proyek TI, dikaitkan dengan bisnis bank dan Rencana Strategis TI.
   h. Rencana Tahunan TI tersebut selanjutnya disampaikan kepada Komite Manajemen Teknologi untuk dibahas dalam Rapat Komite Manajemen Teknologi untuk memastikan kesesuaiannya dengan Rencana Strategis TI, untuk kemudian disetujui oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Tahunan Bank.

Pengembangan Teknologi Informasi

Tata kelola TI menaungi proses pengembangan TI secara *end-to-end* dengan penerapan *Software Development Life Cycle* (SDLC), baik secara *waterfall* dan *agile*. Pada tahun 2023, BNI menyusun prosedur New SDLC dengan pengembangan alur pada fase *demand* dan *delivery*. Fase *demand* dimulai dari proses pendaftaran inisiatif pengembangan TI, *define requirement, implementation approach selection, prioritization* sampai dengan terbentuknya *project charter*. *Fase delivery* dimulai dari *project kick off, detailing requirement & design, developmen, testing, deployment preparation, release control board, migration, Production Trial Run* (PTR) , *go live,* sampai dengan *project closure.*

Dalam fase *demand*, terdapat pengkayaan aktivitas atau proses perencanaan untuk memastikan kualitas proyek yang akan diimplementasikan memberikan manfaat bagi Bank, yaitu:

1. Penyusunan *Feasibility Study* (FS), merupakan proses penjabaran tujuan implementasi proyek, ruang lingkup proyek secara ringkas, kebutuhan anggaran, serta manfaat yang akan didapatkan Bank. FS digunakan sebagai tolak ukur uji kelayakan usulan proyek TI (*cost & benefit analysis*).
2. Prioritisasi usulan proyek TI, merupakan proses *review* serta analisa kelayakan usulan proyek TI mengacu pada FS, sehingga dapat dipastikan usulan proyek dimaksud dapat memberikan manfaat (*business value*) terbaik bagi Bank.

Dalam fase *delivery* terdapat pengkayaan aktivitas atau proses implementasi untuk memastikan kualitas delivery atau hasil pengembangan telah optimal dan sesuai dengn kebutuhan user, yaitu dengan adanya aktivitas *Release Control Board* (RCB) yeng bertujuan untuk melakukan *review* dan verifikasi atas kesiapan promosi baik secara administrasi maupun secara teknikal, antara lain kelengkapan dokumen, perizinan, kesiapan infrastruktur untuk selanjutnya memberikan persetujuan atas rencana promosi dari setiap pengembangan yang telah dilakukan.

Operasional Teknologi Informasi

Operasional TI mencakup beberapa proses dan aktivitas, antara lain pengelolaan operasional data center, pengelolaan sistem dan jaringan komunikasi, pengelolaan insiden/permasalahan sistem, pengelolaan operasional Sistem TI Oleh Pihak Ketiga, Pengelolaan Risiko pada Operasional TI.

Pengamanan Teknologi Informasi

Tata kelola pengamanan TI di BNI berfokus pada *cyber security framework* yang terbagi atas 3 (tiga) pilar, yaitu:

1. *Governance*: mencakup *security awareness*, ketentuan pengamanan informasi dan pengembangan kapabilitas tim dan organisasi;
2. *Protection*: terdiri dari mekanisme *multi layer defense,* asesmen keamanan (*penetration testing*), serta manajemen insiden dan forensik;
3. *Operation*: mencakup *Security Operation Center* (SOC) 24x7, *threat intelligence*, dan *user access management*

BNI senantiasa menjaga keseimbangan antara aspek *People, Process* dan *Technology* dalam pemilihan kerangka kerja (*framework*). Atas pertimbangan tersebut, implementasi tata kelola TI di BNI mengadopsi berbagai kerangka kerja yang sesuai dengan area layanan TI di BNI.

Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT)

Control Objectives for Information and Related Technologies (COBIT) diakui secara luas sebagai kerangka kerja manajemen TI dan tata kelola TI. COBIT mengatur pengelolaan TI dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan BNI melalui pengelolaan kelompok proses dan *enabler*-nya, di mana tujuan bisnis dipetakan menjadi tujuan TI, serta dilakukan pengukuran pencapaian dan *maturity*-nya.

Pengelolaan TI BNI menggunakan kerangka kerja COBIT sebagai acuan tata kelolanya dikarenakan adanya sinergi antara tujuan bisnis dengan tujuan TI, berfokus pada data dan informasi, dapat fleksibel mengikuti arah kerja perusahaan, serta dapat digunakan bersamaan dengan standar kerangka kerja lainnya.

Information Technology Information Library (ITIL)

Information Technology Information Library (ITIL) merupakan kerangka kerja standar untuk IT *Service Management* (ITSM), yang digunakan TI BNI dalam menyelaraskan layanan pendukung TI kepada bisnis BNI. ITIL berfokus pada proses, prosedur, *task* dan *service level* IT untuk mendukung strategi Bank, memberikan nilai tambah, serta menjaga tingkat kompetensi TI. Dengan ITIL tersebut, operasional TI BNI menetapkan baseline sebagai tolok ukur layanan, sebagai landasan untuk perencanaan, implementasi dan pengukuran pencapaiannya.

International Organization for Standardization 9001 (ISO 9001)

ISO 9001 adalah standar sistem manajemen mutu (*Quality Management Systems*) yang didesain untuk memastikan bahwa BNI dapat memenuhi permintaan *stakeholder* sekaligus mematuhi kebutuhan regulator terkait produk maupun aktivitasnya. TI BNI telah menerapkan ISO 9001 sejak tahun 2007 dengan ruang lingkup yaitu IT *Operation* dan IT *Security Management*.

Pengembangan TI BNI telah berhasil memenuhi persyaratan untuk dapat melakukan *upgrade* ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 dengan ditetapkannya mekanisme serta standar mutu yang fokus pada performa Bank dengan pendekatan pemikiran berbasis risiko (*risk based thinking*) sehingga unit TI akan lebih proaktif dalam mencegah dan mengurangi efek yang tidak dikehendaki dan selalu memperbaiki sistem secara berkelanjutan (*continual improvement*) serta dapat mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015.

International Standard to Manage Information Security – ISO/IEC 27001

ISO 27001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen keamanan informasi atau lebih sering disebut dengan *Information Security Management System* (ISMS). ISO 27001 merupakan standar *information security framework* yang banyak dipilih, memiliki akseptasi yang luas, dipercaya oleh beragam organisasi, dan menjadi acuan *framework information security* lainnya seperti NIST *Cybersecurity Framework*, SANS, dll. Sehingga, standarisasi ISO 27001 dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan TI dan berkorelasi positif untuk mendorong tingkat kepercayaan baik nasabah dan *business partner*/pihak ketiga maupun organisasi.

Untuk memperkuat BNI dalam bersaing dengan peers serta *industri fintech*, maka standarisasi ISO 27001 menjadi pencapaian penting untuk mendapatkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menjadikan BNI lebih kompetitif pada industri perbankan, fintech, dan lembaga keuangan lainnya dalam memberikan citra positif dan persepsi yang baik dalam mengamankan nasabah dan *business partner*/ pihak ketiga.
2. Meningkatkan tata kelola keamanan informasi sesuai standar nasional dan/atau internasional yang berlaku sehingga relatif akan lebih mudah mendapatkan izin dari pihak regulator.
3. Memberi kemudahan bagi BNI untuk meningkatkan kontrol terkait keamanan informasi terhadap proses bisnis *digital banking*.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Direksi BNI telah membentuk komite pengarah teknologi informasi melalui Surat Keputusan Direksi No. KP/364/DIR/R tanggal 13 Agustus 2021 perihal Penataan Komite Manajemen Teknologi (KMT). Komite Manajemen Teknologi dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan Teknologi Informasi (TI). Informasi terperinci tentang Komite Manajemen Teknologi telah disampaikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan ini.

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN SERTIFIKASI SDM TI

Peningkatan kompetensi SDM TI sangat diperlukan untuk mengejawantahkan rencana strategis TI. Khususnya untuk SDM TI, untuk itu BNI telah mendesain dan menjalankan rencana pengembangan kompetensi pegawai secara sistematis dan terstruktur. Hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas rencana strategis TI dan menciptakan *competitive advantage* bagi bisnis BNI. Bank menyadari diperlukan penyesuaian program agar pengembangan yang dilakukan tetap selaras dengan terhadap perubahan di era digital.

BNI melakukan penyesuaian kapabilitas yang tidak hanya bersumber dari sisi *process* dan *technology*, namun juga pada aspek *people*. Ini dilakukan dengan pemahaman bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai aset terpenting BNI diperlukan untuk kesuksesan masa depan organisasi. Dalam hal ini, BNI melalui Satuan Kerja TI membekali karyawan dengan berbagai macam pelatihan untuk mengembangkan *soft skill* maupun *hard skill*. Pengembangan *soft skill* dilakukan melalui pelatihan *digital leadership, technology presentation skill*, serta *communication & negotiation skill.* Sedangkan pembekalan *hard skill* dilakukan dengan pelatihan *project management, IT architecture, programming, CI/CD, secure coding, cloud security*, dan sebagainya.

Sepanjang tahun 2023, BNI telah mengikutsertakan pegawai TI untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, beberapa di antaranya adalah:

1. COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) 2019 *Certification*
2. *Governance, Risk and Compliance Program* - Esensi dan Paradigma Penerapan GRC
3. *Administering* SQL *Database*
4. *Java Fundamental*
5. IT *Asset Management*
6. *Oracle Certification Administration*
7. *Finnon Profit Planning & Capital Building*
8. *Professional Scrum Master (PSM) & Certification*
9. *Project Management Inbound Bootcamp*
10. *Data Analytic & Visualization*
11. *Business Intelligence*
12. UI/UX *Design*
13. *Certified in The Governance of The Enterprise* IT (CGEIT)
14. *Project Management Professional* (PMP) & *Certification*
15. *Personal Data Protection Law* (PDPL)
16. *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF) 9.2 *Foundation & Certification*

Selain pendidikan dan pelatihan secara tatap muka, BNI juga telah mendukung dan memfasilitasi pegawai TI untuk juga mengikuti pelatihan secara *online* dalam berbagai *platform* pembelajaran seperti *Udemy, LinkedIn Learning,* dan *platform* lainnya.

Di samping itu, dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang, TI BNI telah melakukan piloting penerapan IT Skill-based Organization yang berstandar Industri Internasional dalam rangka meningkatkan kapabilitas SDM TI serta pemenuhan formasi sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang serta menciptakan SDM TI yang mampu menjadi talenta digital dalam mendukung transformasi digital BNI.

BNI melakukan inisiasi tersebut untuk menciptakan standard skills yang harus dimiliki setiap insan IT BNI sehingga hasil kerja Satuan Kerja Teknologi Informasi (SKTI) dapat dipastikan dihasilkan oleh tim yang berkompeten sesuai industi. Selain itu, pengembangan kemampuan juga akan lebih terarah dan akan meningkatkan enggagement insan IT BNI karena berfokus pada pengembangan diri dan juga sesuai dengan tujuan serta visi misi IT BNI.

AUDIT PENYELENGGARAAN TI

Sebagai bentuk komitmen BNI dalam melakukan Tata Kelola Teknologi yang baik, BNI senantiasa melakukan audit berkala. BNI melakukan audit penyelenggaraan Teknologi Informasi secara mandiri yang dilakukan oleh Internal Audit yang dilakukan BNI berpedoman terhadap Peraturan Menteri BUMN NOMOR PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara terutama pasal 210. Dalam pelaksanaannya audit yang dilakukan Bank mencakup evaluasi atas pelaksanaan Rencana Strategis TI dan evaluasi atas efektivitas penyelenggaraan TI

Audit yang dilakukan BNI selain sebagai bentuk pemenuhan BNI atas aspek *regulatory* dan *compliance*, juga merupakan untuk memeriksa tingkat kesiapan BNI dalam mengelola Teknologi Informasi. Tahun 2023, BNI telah menindaklanjuti 14 jenis audit atas berbagai aktivitas seperti audit *mandatory* security BI, audit proyek strategis, audit pengadaan TI, dan aktivitas audit lainnya.

PENGHARGAAN BIDANG TI 2023

Berbagai upaya yang dilakukan sepanjang tahun 2023 membuahkan hasil yang baik. BNI berhasil memperoleh penghargaan dalam aktivitasnya di bidang IT sebagai berikut:

1. *Best Banking API Solution* in Indonesia di ajang *Alpha South East Asia* 2023
2. Tersertifikasi ISO 9001/2015: *Quality Management System on IT Operating Services & Information Technology (IT) Security Management*;
3. Tersertifikasi INDEKS KAMI;
4. Tersertifikasi ISO/IEC 27001:2013: *The Information Security Management System in The Provision of Open API Services;*
5. Telah dilakukan *Assessment IT Maturity* berbasis Cobit Tahun 2023
6. *The Best International & Localized DevPortal di ajang DevPortal Award 2023*
7. *Axway Innovation Excellence Award* di ajang *Axway Excellence Award* 2023

RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI KE DEPAN

Berdasarkan dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Badan Usaha Milik Negara, BNI melakukan pengembangan teknologi informasi pengembangan layanan TI yang andal dan aman dengan mengutamakan asas manfaat. Pengembangan layanan TI dilakukan sesuai praktik terbaik dan mengacu pada Rencana Strategis TI.

Untuk mewujudkan Visi yaitu "Menjadi *Partner* strategis dan terpercaya dalam melakukan Transformasi Digital BNI melalui Solusi Teknologi dan Operasional yang Unggul", satuan kerja TI telah mendefinisikan tiga misi strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis TI, yaitu *Innovate to Evolve, Service Resilience to Sustain Growth,* dan *Transform to Agile Digital Organization.*

Sesuai dengan visi tersebut, BNI akan terus melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan kapabilitas TI kedepannya. Di tahun 2024, BNI akan *go deeper* dalam peningkatan security dan beberapa fokus TI, yaitu:

1. Penguatan sistem utama (core), dilakukan dalam rangka mendukung percepatan proses bisnis dan memenuhi kapabilitas TI dalam mengantisipasi demand baru.
2. Peningkatan risk management dan security, baik dari sisi peningkatan keamanan atas Security Governance, Security Operations, dan juga Security Prevention, serta implementasi Perlindungan Data Pribadi (PDP).
3. Redesign Data Center, sehingga memaksimalkan dukungan terhadap channel-channel BNI seperti BNI Mobile Banking dan channel lainnya.
4. Graph DB Implementation, sebagai langkah yang lebih baik untuk merepresentasikan, menyimpan, dan menganalisis pola, sehingga akan membantu dalam membuat prediksi yang lebih baik. Beberapa kasus penerapan antara lain customer & product 360 degree, deteksi pola fraud & pencucian uang, referal dan rekomendasi yang lebih baik, analisis supply chain, dan penguatan cybersecurity.
5. Metadata Management Implementation untuk memastikan integritas data, memudahkan akses dan pengelolaan data, serta mendukung kepatuhan dan tata kelola data yang lebih baik.
6. *Generative AI* untuk membantu *Relationship Manager* (RM) dalam memahami kebutuhan dan preferensi nasabah secara lebih mendalam, serta merekomendasikan produk investasi yang sesuai.
7. Standardisasi Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN), dilakukan sebagai dukungan untuk BNI dalam memperkuat strategi dalam ekspansi pembukaan KCLN baru.
8. Channel Modernization, dengan berfokus pada *revamping* new Mobile Banking dan Wholesale Single Platform.
9. Peremajaan & Penguatan Middleware untuk mempermudah integrasi antar sistem dan aplikasi.
10. *Capacity Planning*, bertujuan mempersiapkan kinerja, skalabilitas, dan keandalan teknologi yang dapat mendukung bisnis saat ini serta kedepannya. Sebagai contoh, peningkatan infrastruktur *server* untuk menangani peningkatan volume transaksi online, serta peningkatan *bandwidth* jaringan untuk mendukung aplikasi *mobile banking* dan *digital channels* lainnya yang terus bertumbuh.
11. Penerapan IT Skill-based Organization yang berstandar Industri Internasional dalam rangka meningkatkan kapabilitas SDM TI secara menyeluruh untuk segenap TI BNI serta pemenuhan formasi sesuai dengan kebutuhan bisnis yang berkembang serta menciptakan SDM TI yang mampu menjadi talenta digital dalam mendukung transformasi digital BNI.

NEW WAY OF WORKING

Implementasi *New Way of Working* (NWOW) ini bertujuan untuk membentuk organisasi dan *talent* yang *agile*, proaktif, dan berbudaya kolaborasi serta mempunyai kemampuan eksekusi yang tinggi. Inisiatif *New Way of Working* merupakan suatu upaya penyelarasan organisasi untuk memperjelas akuntabilitas serta mengurangi *overlapping* fungsi. Sehingga diharapkan proses kerja di dalam organisasi BNI menjadi lebih efektif dan efisien. *New Way of Working* perlu diimplementasikan di era yang penuh perubahan ini, untuk membantu BNI dalam menghadapi segala tantangan. Implementasi NWOW bertujuan untuk mempersiapkan organisasi BNI di masa depan dan dengan cara kerja baru dalam mendukung sasaran strategis Bank.

Dalam lingkup Teknologi Informasi, *New Way of Working* diaplikasikan melalui program transformasi digital dimana transformasi digital yang dilakukan dapat merubah *mindset* teknologi digital, melalui pembentukan budaya pegawai sesuai dengan transformasi BNI dan melakukan perubahan desain organisasi serta implementasi *New Way of Working*. Sehingga BNI bisa secara optimal berkolaborasi dengan *peers*, *fintech* dan *startup* serta ekosistem digital.

SINERGI PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN PERUSAHAAN ANAK

Implementasi pengembangan teknologi informasi BNI mengadopsi IT *Agile and Lean Organization* yang dapat memperkuat kolaborasi/sinergi antara BNI dan perusahaan anak dengan tujuan efisiensi dan optimalisasi sumber daya TI, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya dalam memberikan nilai tambah untuk menunjang aktivitas layanan dan bisnis.

Beberapa potensial sinergi digital untuk mendukung perusahaan anak di antaranya Beberapa potensial sinergi digital untuk mendukung perusahaan anak di antaranya:

1. Sinergi Kapabilitas & Integrasi
   a. BNI Life
      i) Melakukan sinergi dalam pengembangan ekosistem digital BNI melalui integrasi *Mobile Banking* (BNI)
      ii) Melakukan sinergi Konsolidasi Data *Customer*
   b. BNI Finance
      i) Melakukan sinergi dalam pengembangan ekosistem digital BNI melalui integrasi *Mobile Banking* (BNI) dan *Loan Management System* (BNI)
      ii) Melakukan sinergi *content/document management system* (BNI)
   c. BNI Sekuritas
   d. BNI Asset Management
   e. BNI Remittance
   f. hibank
2. Sinergi Teknologi
3. Sinergi *Procurement/Sourcing*

Digitalisasi Layanan

BNI terus memperkuat inovasi digital yang memberikan kontribusi cukup kuat, baik dari segi operasional maupun profitabilitas. Sebagai salah satu pionir *digital banking*, BNI terus mendorong inovasi digital untuk mengakselerasi transformasi digital di seluruh lini bisnis dan operasional BNI. Perkembangan teknologi informasi dan digital seperti bertumbuhnya pemanfaatan internet, *Artificial Intelligence*(AI), *Data Analytics, Cloud*, dan tren *Internet ofThings* (IoT) telah memicu perubahan di berbagai bidang industri. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan jaringan komunikasi dan internet untuk berbagai keperluan, proses otomasi yang terintegrasi dengan pemanfaatan AI, pengambilan keputusan menggunakan *insight* yang didapatkan dari analisis Data, optimalisasi penggunaan *Cloud* untuk kebutuhan bisnis maupun personal, serta terhubungnya berbagai perangkat sehari-hari dengan internet. Perubahan ini tidak hanya mengubah perilaku konsumen, tetapi juga mendorong penciptaan model bisnis yang lebih inovatif dan adaptif, sejalan dengan kecenderungan pasar saat ini.

BNI selalu berbenah dengan berbagai inovasi untuk menciptakan produk serta layanan baru sesuai kebutuhan nasabah. BNI berkomitmen untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas layanan serta proaktif dalam mendorong dan mengembangkan solusi digital bagi para nasabah. Salah satu upaya BNI dalam beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang lebih digital adalah dengan terus menggali inovasi maupun mempelajari tren terkini pemanfaatan teknologi. Guna mengoptimalkan inovasi baik dari sisi teknologi maupun optimalisasi proses bisnis, BNI juga memanfaatkan jasa Lembaga Riset dan *Advisory* Internasional Independen secara berkesinambungan sejak tahun 2007 untuk mendapatkan referensi, gambaran, tren, dan wawasan mengenai teknologi dan perkembangan industri global pada umumnya serta perbankan pada khususnya. Beberapa *key-technologies* yang diadopsi memberikan kontribusi yang signifikan untuk kebutuhan pengembangan produk dan layanan perbankan digital BNI beberapa tahun terakhir.

Produk-produk layanan BNI yang didukung dengan pengembangan teknologi *digital*, di antaranya adalah sebagai berikut:

BNIDIRECT

BNIDirect merupakan kanal elektronik yang disediakan oleh BNI bagi nasabah non perorangan untuk melakukan aktivitas transaksi keuangan dari rekening nasabah di BNI dengan lebih cepat, mudah, dan aman. Dapat diakses melalui *platform* berbasis web maupun mobile app, BNIDirect menawarkan tiga fungsi utama dalam memfasilitasi kegiatan operasional Perusahaan, yaitu *Payment Management, Collection Management, dan Liquidity Management*. Pada era digital di mana teknologi terus berkembang dan mampu memberikan nilai tambah bagi Perusahaan, BNI terus mengembangkan kapabilitas BNIDirect dengan pengembangan fitur, *engine*, dan *dashboard* sesuai dengan kebutuhan nasabah, sehingga nasabah bisa mendapatkan manfaat optimal dari teknologi. Adapun fitur-fitur unggulan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:
Fitur-fitur unggulan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. *E-Tax*
   Layanan pembayaran yang memberikan kemudahan bagi Wajib Pajak/Wajib Bayar/Wajib Setor dalam melakukan pembayaran atau penyetoran Pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Cukai menggunakan kode *billing* atau pembayaran elektronik.
2. *Mass Payment*
   E-Payroll (*channel* pembayaran gaji pegawai bagi nasabah non-perorangan), *bulk payment*
3. *E-FX (Forex Transaction) Integrated Reporting*
   Fitur yang memudahkan nasabah dalam mengidentifikasi arus kas masuk, memantau likuiditas, dan melakukan seluruh keperluan transaksional hingga pengelolaan keuangan secara keseluruhan
4. *Billing Payment*
   BNIDirect menyediakan pembayaran berbagai tagihan seperti tagihan listrik, BPJS, internet, telepon, hingga layanan BNI POPS (Pertamina *Ordering and Payment Solutions*)

Peningkatan jumlah pengguna ini tidak lepas dari inovasi BNIDirect dalam menyajikan beragam solusi yang *seamless*, andal, dan terintegrasi. Saat ini, BNI tengah melakukan pengembangan fitur dan kapabilitas BNIDirect, di antaranya:

1. *Single Sign On* (SSO) untuk memudahkan nasabah dalam mengakses seluruh fitur BNIDirect.
2. *Financial Dashboard* untuk mengonsolidasikan seluruh aspek finansial dan informasi nasabah.
3. *Online Corporate Onboarding System* untuk mempermudah nasabah dalam menggunakan fasilitas BNIDirect.
4. *Integrated Mobile Token* untuk memungkinkan nasabah mendaftarkan lebih dari satu *user* dalam satu *device*.

BNI OPEN API

Dalam menjangkau berbagai ekosistem digital khususnya yang relevan dengan gaya hidup terkini masyarakat, BNI menyediakan fasilitas *open banking* melalui API *services* yang dapat diakses oleh berbagai *e-commerce, platform ride hailing*, teknologi finansial (*fintech*), beragam perusahaan rintisan (*startup*) universitas, Perusahaan BUMN, Kementerian, dan sebagainya. Inisiasi digital yang dilaksanakan BNI melalui layanan *open banking* mencakup produk, *digital platform*, dan perluasan layanan pada ekosistem berbasiskan model *business to business to consumer* (B2B2C).

Pada tahun 2023, BNI *Digital Services* API telah dilengkapi dengan lima fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari pelanggan kami:

1. *Software Development Kits* (SDKs): SDK berfungsi sebagai alat penting yang memberdayakan *developer* untuk membuat aplikasi dan terhubung dengan API BNI. Di dalam Portal Layanan Digital BNI API, SDK dapat diakses dalam berbagai bahasa, termasuk JavaScript, PHP, dan Python, menyediakan sumber daya yang serbaguna dan komprehensif bagi para pengembang.
2. Lingkungan *sandbox* yang kaya fitur dan otomatisasi pengisian *sandbox*: Pengembang dapat mengakses lingkungan *sandbox* dalam hitungan menit, dan memungkinkan mereka untuk dapat melakukan serangkaian uji coba sebelum merilis aplikasi.
3. *Postman Collection*: Fitur ini memberikan kemudahan bagi klien atau calon klien dengan menyederhanakan proses pengujian layanan untuk mengimpor data dengan menyajikan representasi visual dari permintaan dan respons dari setiap layanan.
4. Fitur otomatisasi pengisian data sampel: Fitur ini memungkinkan generasi otomatis data sampel, memudahkan mitra atau calon mitra dalam menguji layanan dan mendapatkan sampel *response* melalui Portal Layanan Digital BNI API.
5. SNAP API: Inisiatif Standardisasi *Open Application Programming Interface* (API) oleh Bank Indonesia untuk mendorong industri sistem pembayaran yang kuat, kompetitif, dan inovatif sambil meningkatkan keamanan dan keandalan infrastruktur sistem pembayaran.

Hingga saat ini, BNI tetap berkomitmen untuk meningkatkan solusi transaksi digital di Indonesia melalui 283 layanan API yang disetujui oleh regulator. Bukti komitmen BNI dalam inovasi digital melalui Open API salah satunya adalah dengan dimenangkannya enam penghargaan dari tahun 2020 hingga 2023, salah satunya adalah '*The Best Overall Developer Portal*' secara berturut-turut sejak 2020 hingga 2022, dan yang terbaru adalah menjadi '*The Best International & Localized Portal*' oleh *Devportal Awards* dan '*The Best Banking API Solution in Indonesia*' oleh AlphaSEA pada 2023.

BNI *VIRTUAL ACCOUNT*

BNI *Virtual Account* menawarkan kemudahan mengidentifikasi mitra/pelanggan yang melakukan pembayaran, pemantauan dan pelaporan yang akurat, serta kemudahan dan kecepatan dalam proses rekonsiliasi.

Virtual Account dalam hal ini digunakan sebagai identifikasi pelanggan atau penyetor, dimana setiap setoran pada *virtual account* tersebut otomatis akan terbuku ke dalam rekening utama yang menjadi tujuan setoran.

Fitur lengkap BNI *Virtual Account* terakomodir dalam *platform* BNI *e-Collection* yang dapat menjawab berbagai kebutuhan pengelolaan penerimaan dana (*Collection Management*) sesuai kebutuhan Nasabah.

BNI *TRADE ONLINE*

Dalam rangka mendukung digitalisasi pada proses perdagangan, BNI mengembangkan BNI *Trade Online*, yaitu pengembangan aplikasi untuk proses *Trade Finance* yang telah terintegrasi dengan BNIDirect. BNI *Trade Online* merupakan fitur pada BNIDirect yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan kegiatan perdagangan seperti *Import LC, Export LC, Collection* dan *Financing*. Dengan adanya BNI *Trade Online*, maka penyampaian permohonan transaksi *trade* tidak perlu lagi dilakukan melalui cabang BNI, namun dapat dilakukan dengan mengakses BNIDirect. Beberapa inisiasi pengembangan sistem untuk menyempurnakan fitur yang mendukung kegiatan perdagangan para nasabah, antara lain dengan pengembangan proses pendaftaran BNI *Trade Online* yang menjadi lebih cepat dan efisien sehingga transaksi nasabah menjadi lebih *flexible*.

BNI *Trade Online* terus dikembangkan, dimana untuk menggali potensi layanan perdagangan para nasabah, dilakukan penambahan fitur produk yang dapat diakses oleh nasabah, serta *enhancement* fitur produk existing. BNITrade Online menjadi bukti bahwa BNI turut berkembang seiring perubahan mindset nasabah BNI ke era digitalisasi sebagai solusi layanan yang bersifat *branchless* dan *paperless.*

BNIDIRECT KLN

Sebagai upaya meningkatkan layanan untuk nasabah di luar negeri dan sebagai implementasi dan dukungan BNI sebagai *international bank*, BNI mengembangkan platform BNIDirect Kantor Luar Negeri (KLN) untuk mendukung diaspora berkembang dengan mengandalkan jaringan internasional dan kantor cabang. BNIDirect KLN juga turut menjangkau nasabah di luar negeri yang memiliki *business partner* di Indonesia.

BNI *CREDIT CARD MOBILE*

Selain menggunakan aplikasi *Mobile Banking*, layanan kartu kredit BNI dapat pula di akses melalui aplikasi BNI *Credit Card Mobile*. Aplikasi ini memberi kemudahan bagi pemegang kartu kredit untuk mendapatkan informasi transaksi mereka melalui *smartphone*. BNI *Card Mobile* telah dilengkapi fitur seperti informasi tagihan, transaksi terbuku, konversi cicilan, pendaftaran *bill payment* dan asuransi, penarikan dana tunai, serta layanan pengajuan *increase credit limit* maupun Pengkinian data dan pengajuan aplikasi kartu kredit baru. BNI *Credit Card Mobile* juga menyediakan informasi terkait promo dan produk Kartu Kredit BNI.

E-KYC BIOMETRIC FACE RECOGNITION & LIVENESS

Penggunaan fitur *Biometric Face Recognition & Liveness* sebagai e-KYC pada proses pengajuan kartu kredit secara digital memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bagi calon pemegang kartu dalam proses pengajuan kartu kredit.

DIGITAL CARD ISSUANCE

Penerbitan Kartu Kredit Digital bagi *applicant* yang melakukan pengajuan kartu kredit BNI melalui *channel digital*, sehingga pemegang kartu dapat mempergunakan kartu kredit digitalnya untuk bertransaksi di *merchant e-commerce* maupun melakukan transaksi di BNI *Mobile Banking*.

VIRTUAL CARD NUMBER KARTU KREDIT BNI

Fitur Kartu Kredit BNI yang digunakan sebagai alternatif pembayaran transaksi kartu kredit yang lebih efektif dan efisien serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi *online (card not present)* dengan virtual number yang unik sebagai pengganti nomor asli kartu kredit yang akan digunakan pada Kartu Kredit *Corporate* BNI.

QRIS SUMBER DANA KARTU KREDIT PEMERINTAH DOMESTIK (KKPD)

Fitur pembayaran QRIS dengan sumber dana Kartu Kredit Pemerintah Domestik menggunakan BNI *Mobile Banking* bertujuan untuk memfasilitasi pembelanjaan operasional dan perjalanan dinas Satuan Kerja (Satker), baik di tingkat pusat maupun daerah dengan skema pembayaran Kartu Kredit Pemerintah (KKP) yang pemrosesannya dilakukan melalui *principal* domestik.

FITUR *CONTACTLESS*

Dengan fitur *Contactless*, pemegang kartu kredit dapat melakukan transaksi secara mudah, cepat dan aman dengan hanya mendekatkan atau tap kartu kredit pada mesin EDC *Contactless*, tanpa harus menggunakan PIN (nominal tertentu). Transaksi dapat dilakukan kapan saja oleh pemegang kartu di *merchant* dengan simbol *contactless*.

BNI *MOBILE BANKING*

BNI *Mobile Banking* merupakan salah satu layanan digital BNI untuk memenuhi kebutuhan nasabah (*customer centric*) dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara *end-to-end*, dari proses *onboarding user* sampai transaksional.

Saat ini, telah dilakukan berbagai pengembangan produk dan layanan perbankan digital yang berfokus pada BNI *Mobile Banking*. Tentunya, hal ini dilakukan mengingat BNI *Mobile Banking* menawarkan kemudahan nasabah bertransaksi dengan mudah, dimanapun dan kapanpun. Berikut merupakan produk yang telah dikembangkan di BNI *Mobile Banking* pada tahun 2023:

1. *All – in – one Investment Platform*
   Untuk mendukung perencanaan keuangan nasabah dan membantu nasabah untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya, maka BNI meluncurkan layanan investasi, di mana nasabah dapat membeli berbagai produk investasi dan melakukan pemantauan terhadap berbagai aset yang dimiliki di dalam satu halaman. Saat ini, nasabah dapat membeli produk Obligasi Sekunder, SBN dan produk Reksadana dari berbagai Manajer Investasi berpengalaman. Untuk membantu nasabah, terdapat menu "Portfolio Investasi" yang dapat digunakan untuk melakukan *monitoring* terkait nilai per masing–masing aset.

2. *Personal Financial Management* (PFM)
   Fitur PFM merupakan ekstensi dari *All – in – one Investment Platform*, dimana *user* dapat mengatur keuangannya masing-masing dan mengejar tujuan hidup mereka. Di dalam kelompok ini, terdapat berbagai fitur, seperti Tapenas *Life Goals* dan Laporan keuangan konsolidasi. FiturTapenas *Life Goals* membantu nasabah untuk mencapai tujuan hidupnya dengan menabung bulanan secara rutin.

3. *Mobile*Tunai
   Fitur *mobile* tunai memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi penarikan tunai secara mudah tanpa perlu menggunakan kartu, namun menggunakan BNI *Mobile Banking*. Selain di ATM, saat ini fitur *Mobile*Tunai juga tersedia di berbagai *merchant* seperti minimarket. Melalui fitur ini, nasabah dapat menjaga keamanan kartunya dari berbagai risiko (seperti kehilangan kartu) serta menikmati kemudahan penarikan tunai apabila nasabah tidak membawa kartu saat berpergian.

4. *My Credit Card*
   Untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan transaksi bagi pemegang Kartu Kredit BNI, BNI *Mobile Banking* telah dilengkapi dengan fitur *My Credit Card* yang menyediakan informasi transaksi kartu kredit seperti tagihan, transaksi terbuku, konversi cicilan, pendaftaran *bill payment* dan asuransi, penarikan dana tunai, serta layanan pengajuan *increase credit limit* maupun pengkinian data, dan pengajuan kartu kredit baru. *My Credit Card* juga menyediakan informasi terkait promo dan produk Kartu Kredit BNI.

5. *Source of Fund* Kartu Kredit
   Nasabah dapat melakukan transaksi Kartu Kredit BNI melalui fitur QRIS & fitur *bill payment* untuk memberikan kemudahan & *customer experience* yang lebih baik dalam melakukan transaksi dan pembayaran tagihan *biller* dengan menggunakan sumber dana kartu kredit.

6. *International*
   Sebagai bank yang berorientasi *go global*, salah satu keunggulan dari BNI adalah kemudahan transaksi antar negara yang dapat dilakukan melalui BNI *Mobile Banking*. Pada tahun 2022, BNI meluncurkan berbagai fitur yang termasuk ke dalam grup ini, seperti FX Mobile (Pembelian mata uang asing secara digital melalui BNI *Mobile Banking*), *Digital Remittance* (Pengiriman dana antar negara melalui BNI *Mobile Banking*) dan *International Digital Opening Account* (Pembukaan Rekening Digital di berbagai negara).

7. *Lifestyle & Assorted Choices of Payment Solutions*
   Salah satu keunggulan dari BNI *Mobile Banking* adalah personalisasi terhadap aktivitas keseharian nasabah. Untuk mendukung aktivitas nasabah, BNI menyediakan lebih dari 6.500 layanan pembayaran (seperti pembayaran Telco, pembayaran Listrik). Selain itu, BNI *Mobile Banking* juga mempunyai fitur *Lifestyle*, dimana pengguna dapat membeli berbagai *voucher* hiburan dan game tanpa perlu membuka *website* lainnya. Kedepannya, BNI akan menambah lebih banyak *billers* dan layanan digital lainnya, sehingga BNI dapat menikmati *one stop solution* untuk berbagai kebutuhan pembayaran.

BNI DIGICS & DIGICS LITE



BNI DigiCS & DigiCS Lite merupakan *self-service machine* yang menggantikan aktivitas petugas Customer Service (CS). Dengan BNI DigiCS & DigiCS Lite, nasabah dapat melakukan aktivitas CS secara mandiri (*self-service*), Adapun fitur yang dimiliki, di antaranya adalah pembukaan rekening, penggantian kartu, buka blokir kartu debit, aktivasi *e-channel*, reset pin, pembelian dan *top up* Tapcash, dan cetak mutasi/ *history* rekening.

Dengan adanya layanan DigiCS & DigiCS Lite, petugas CS di cabang dapat berfokus kepada aktivitas *advisory* dan *sales CS*. Disamping itu layanan ini juga mengurangi waktu tunggu nasabah. Aktivitas dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan aman berkat teknologi yang *user friendly*.

Selengkapnya: https://digitalservices.bni.co.id

BNI DPLK SURE



BNI DPLK SURE merupakan aplikasi untuk mendukung bisnis DPLK BNI dalam memberikan kemudahan dan solusi pengelolaan perencanaan pensiun nasabah DPLK BNI. Layanan yang terdapat pada BNI DPLK SURE terdiri dari pembukaan rekening, setoran, klaim, informasi saldo, serta pengelolaan dana sesuai dengan paket investasi yang dipilih oleh nasabah. Selain itu BNI DPLK SURE juga terhubung dengan BNI *Mobile Banking*, ATM BNI, dan BNI Direct sehingga nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Paket Investasi DPLK BNI terdiri dari berbagai Produk, yaitu Deposito, Obligasi, Reksadana, Reksadana Syariah, dan lain-lain.

Kemudian di luar layanan utama untuk Nasabah tersebut, terdapat modul lain dalam DPLK SURE, seperti modul rekonsiliasi, integrasi, *daily accrual*, modul pelaporan ke regulator dan *operational monitoring*, yang memperkuat keandalan DPLK SURE, sekaligus memenuhi persyaratan dari regulator.

DPLK BNI berhasil menjadi *market leader* dalam industri pengelolaan dana pensiun di Indonesia sejak tahun 2001. Hingga 31 Desember 2023, AUM (*Asset Under Management*) DPLK BNI mencapai Rp28,62 T dengan jumlah nasabah lebih dari 900 ribu, yang terdiri dari nasabah korporasi dan individu.

TRADE FINANCE OVERSEAS

Salah satu bisnis unggulan BNI yang sekarang masih terus dikembangkan adalah *Trade Finance* untuk mendukung misi BNI yaitu Memperkuat Layanan Internasional untuk Mendukung Kebutuhan Mitra Bisnis Global. Untuk itu, BNI terus berusaha meningkatkan performa dari aplikasi *Trade Finance* yang dimiliki. Guna mengadopsi SWIFT Changes 2023 dimana terdapat *impact* pada pemrosesan transaksi *trade*, pada tahun 2023 BNI telah melakukan *upgrade* aplikasi *Trade Finance* (TiPlus) pada *overseas branches* (KCLN) Singapura dan Hong Kong. Pembaruan format SWIFT ini juga merupakan salah satu upaya BNI memenuhi aspek *compliance* terhadap regulasi terbaru.

BNI MERCHANT (EDC DAN QRIS)

Merupakan aplikasi berbasis *mobile* yang digunakan oleh *merchant* BNI dalam mendukung transaksi harian baik itu QRIS maupun EDC. BNI *Merchant* dilengkapi dengan berbagai fitur unggulan antara lain pembayaran *merchant* di hari yang sama, pendaftaran *merchant* secara *digital,* notifikasi transaksi secara *real time* dan teknologi *biometric login.* Kedepannya akan ditambahkan beberapa fitur unggulan antara lain fitur kasir dan fitur layanan *after sales.*

Layanan dan Jaringan

Dalam rangka mendukung pencapain kinerja bisnis jaringan dan layanan, BNI melakukan pengembangan layanan dan jaringan melalui optimalisasi jaringan kantor (*outlet*), jaringan elektronik, BNI Agen46 dan melakukan berbagai *improvement process*. Selain itu, dalam upaya peningkatan produktivitas berbasis solusi kepada nasabah sehingga *Product Holding Ratio* (PHR) semakin baik dan menciptakan ekosistem transaksi nasabah (*closed loop transaction*) BNI senantiasa melakukan penguatan *sales management* di *outlet*. Hal ini juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan BNI pada tahun 2023.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2023

Dalam persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif dan cepat di era *digital* saat ini, BNI terus berkomitmen melakukan transformasi layanan perbankan guna memenuhi tuntutan nasabah yang semakin kompleks. Pada tahun 2023, BNI fokus melakukan transformasi jaringan kantor menuju digitalisasi, simplifikasi dan optimalisasi bisnis *outlet* dan layanan melalui:

1. Membuka 5 (lima) Kantor Cabang Pembantu (KCP) karena potensi bisnis yang besar dan adanya kerja sama bisnis dengan nasabah *Corporate Banking* yang merupakan sindikasi pembiayaan BNI dengan Bank lain.
2. Memindahkan alamat 52 (lima puluh dua) *outlet* yang terdiri dari 40 (empat puluh) *outlet* karena faktor non bisnis (revitalisasi, kebutuhan ruang, permasalahan sewa, *force majeur*, kebijakan eksternal, dan optimalisasi aset milik) dan 12 (dua belas) *outlet* sebagai strategi menghadapi pergeseran pusat bisnis.
3. Rasionalisasi 41 (empat puluh satu) *outlet* yang terdiri dari 28 (dua puluh delapan) KCP, 4 (empat) Sentra Bisnis Komersial (SBK), 1 (satu) Money Changer (MC), 5 *Payment Point* (PP), 3 (tiga) *O-Branch* dengan melakukan penggabungan *outlet* secara *clustering* sebagai strategi konsolidasi yang berfokus pada peningkatan *coverage area* dan efisiensi sehingga dapat mengoptimalkan potensi bisnis dan produktivitas.
4. Selain penataan jaringan kantor, BNI melakukan penambahan 200 (dua ratus) BNI DigiCS sebagai bagian jaringan elektronik untuk mendukung bisnis dan layanan *outlet* serta memindahkan alamat 399 (tiga ratus sembilan puluh sembilan) ATM-CRM-BNI DigiCS.

Adapun dengan kondisi global yang semakin *borderless*, Segmen Internasional memiliki peluang besar untuk dapat mengembangkan bisnis dengan menyediakan solusi terintegrasi bagi nasabah BNI baik di dalam negeri maupun luar negeri, dari segmen *retail* hingga perusahaan global. Stretagi yang dilakukan adalah:

1. Berdiri di kota-kota pusat perdagangan dan perekonomian dunia, Kantor Luar Negeri memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda-beda. Di tahun 2023, penajaman bisnis KLN akan terus dilanjutkan sesuai dengan kekuatan hubungan antara Indonesia dengan negara tempat KLN berada. Penajaman bisnis juga didukung dengan penguatan infrastruktur dan *digital capabilities* di masing-masing KLN.
2. Peningkatan, penambahan dan perluasan produk dan layanan perbankan kepada Diaspora Indonesia di Luar Negeri.
3. Perluasan Implementasi BNIDirect di KLN sebagai *platform* dalam mendukung *transactional banking activities* untuk memenuhi ekspektasi kebutuhan nasabah di KLN.
4. Bisnis *Remittance* pada tahun 2023 akan fokus pada peningkatan kapasitas *channel digital* dengan *service process* yang lebih cepat, transparan dan efisien, fokus pada program yang berdampak masif terhadap peningkatan transaksi, berkolaborasi dengan unit terkait untuk menggarap segmen tertentu, dan pertumbuhan jumlah *customer based.*
5. Bisnis *Financial Institution* akan fokus sebagai penyedia produk dan layanan yang menyeluruh (*one stop shop solution*) melalui kolaborasi dengan anak perusahaan untuk memberikan solusi yang optimal seperti *transaction, digital solution, banking services, financing* dan *investment banking* pada *client segment* yang mencakup regional dan *global business partner.*
6. Bisnis *Trade Finance* fokus pada ekspansi dan penetrasi pada pasar ekspor dengan inisiatif sebagai berikut:
   a. Memberikan skema pembiayaan *structured trade* kepada debitur beserta *value chain*-nya dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan yang lebih akurat dengan tingkat risiko yang minimal, serta memberikan *pricing* yang lebih kompetitif.
   b. Membangun ekosistem *Trade* antara nasabah dengan *counterpart*-nya dengan mengarahkan agar transaksi dapat dilakukan secara *closed-loop* antar Cabang BNI.
   c. Meningkatkan jumlah nasabah aktif yang bertransaksi melalui BNI *Trade Online* (BTO) sebagai produk andalan BNI dalam menyediakan layanan *Trade Finance* berbasis Digital
7. Bisnis *International Desk* sebagai FDI *Advisory Unit* yang mampu menjadi pintu masuk untuk menjangkau potensi bisnis dari perusahaan-perusahaan FDI melalui optimalisasi kerja sama dengan para *stakeholders* terkait perdagangan dan investasi seperti Kementerian Investasi, Kemenko Marves, KADIN, dan asosiasi bisnis atau pengusaha.

8. Strategi Bisnis Kustodian, Wali Amanat dan *Trust services* di 2023 antara lain:
   a. Akuisisi dan penambahan nasabah baru Bank Kustodian
   b. *Partnership* dengan internal BNI (divisi bisnis terkait dan cabang-cabang BNI) yang memiliki basis nasabah dana pensiun, asuransi dan korporasi (non perorangan).
   c. Bekerja sama dengan Manajer Investasi untuk produk baru, seperti ETF, reksa dana Index, Multi *Share Class*, KIK-Dinfra.
   d. Meningkatkan kerja sama dengan top 20 Manajer Investasi di Indonesia.
9. Strategi Layanan *Non-Bank Financial Institutions* di antaranya:
   a. Melalui produk Pembiayaan *Cash Loan & Non Cash Loan Growth* melalui ekspansi baru maupun tambahan melalui jenis nasabah sebagai berikut:
      i) Pembiayaan *Multi Finance* (KMK dan KI)
      ii) Pembiayaan Perusahaan Efek – KMK)
      iii) Pembiayaan Asuransi – *Commercial Line*
   b. Memaksimumkan Pemberian dan Utilisasi *Intraday Facility* Pemberian Fasilitas *Intraday* kepada Perusahaan Efek dengan pendekatan:
      i) Diversifikasi *underlying* (Obligasi dan Saham)
      ii) Diversifikasi *Currency* (IDR dan USD)
      iii) *Intraday* dengan *Customised Structure*
   c. Peningkatan *Core Funding via Dynamic Offering Program* dan RDN
      i) Menjadikan Perusahaan Asuransi sebagai Nasabah Utama DPK
      ii) *Dynamic Placement Program* berupa penawaran *special rate based on Liquidity Condition* – Divisi *Treasury*
      iii) Penawaran RDN sebagai *bundling produk* lainnya kepada Perusahaan Efek

KINERJA TAHUN 2023

Sesuai dengan strategi dan kebijakan terkait layanan dan jaringan di tahun 2023, telah dilaksanakan aktivitas jaringan kantor sebagai berikut:

1. Membuka 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu (KCP) (terdapat perubahan target rencana dari 5 KCP menjadi 1 KCP).
2. Memindahkan alamat 51 (lima puluh satu) *outlet*, (terdapat perubahan target rencana dari 52 *outlet* menjadi 51 *outlet*).
3. Rasionalisasi 45 (empat puluh lima) *outlet* (terdapat perubahan target rencana dari 41 *outlet* menjadi 45 *outlet*).
4. Menambah 104 (seratus empat) BNI DigiCS (terdapat perubahan target rencana dari 200 BNI DigiCS menjadi 104 BNI DigiCS).
5. Memindahkan alamat 4 (empat) BNI DigiCS dan 395 (tiga ratus sembilan puluh lima) ATM.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA TAHUN 2024

Dalam persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif dan cepat di era digital saat ini, BNI terus berkomitmen melakukan transformasi layanan perbankan guna memenuhi tuntutan nasabah yang semakin kompleks. Pada tahun 2024, BNI masih melanjutkan transformasi jaringan kantor menuju digitalisasi, simplifikasi dan optimalisasi bisnis *outlet* dan layanan melalui:

1. Membuka 4 (empat) Kantor Cabang Pembantu (KCP) karena potensi bisnis yang besar dan adanya kerja sama bisnis dengan nasabah *Corporate Banking*.
2. Memindahkan alamat 63 (enam puluh tiga) *outlet* yang terdiri dari 40 (empat puluh) *outlet* karena faktor non bisnis (revitalisasi, kebutuhan ruang, permasalahan sewa, *force majeure,* kebijakan eksternal, dan optimalisasi aset milik) dan 23 (dua puluh tiga) outlet sebagai strategi menghadapi pergeseran pusat bisnis.
3. Perubahan status 2 (dua) KCP menjadi Kantor Cabang (KC) sebagai upaya mengoptimalkan bisnis berdasarkan rasio *coverage area* bisnis.
4. Rasionalisasi 4 (empat) KCP dengan melakukan penggabungan outlet secara *clustering* sebagai strategi konsolidasi yang berfokus pada peningkatan *coverage area* dan efisiensi sehingga dapat mengoptimalkan potensi bisnis dan produktivitas.
5. Selain penataan jaringan kantor, BNI melakukan pemindahan alamat 19 (sembilan belas) BNI DigiCS dan 811 (delapan ratus sebelas) ATM, sebagai bagian jaringan elektronik untuk mendukung bisnis dan layanan *outlet*.

Selaras dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi global, BNI melalui Divisi *International Banking & Financial Institutions* merespon peluang pertumbuhan usaha BNI untuk go global.

Divisi *International Banking & Financial Institutions* memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan bisnis dengan menyediakan solusi terintegrasi bagi nasabah BNI dengan visi "*Global Reach, Indonesian Pride*"; baik di dalam negeri maupun luar negeri, dari segmen retail hingga perusahaan global. Strategi yang akan dilakukan pada tahun 2024 yaitu:

1. Bisnis *Financial Institution* akan menjalankan strategi "*Three Pronged Business Model*" yang akan menjadi kunci utama di dalam menggenggam pasar *Financial Institution*. Dimana di dalam strategi ini, diberikan solusi utama kepada para bank koresponden, dengan BNI yang menganut peran bukan hanya sebagai alat tetapi sebagai partner bank terpercaya yang dapat memberikan solusi yang tepat dan tertata bagi setiap financial institutions. Hal-hal ini dapat dicapai dengan melaksanakan strategi ini:
   a. Memberikan fokus yang tepat untuk finan*cial institutions* yang berada di Indonesia, yaitu bank-bank lokal dan BPD, bukan hanya di dalam pemberian solusi yang menyeluruh, tetapi juga di dalam penawaran produk *trade*, solusi *treasury*, dan juga *cash management*.

   b. Ekspansi bisnis kepada segmen *platinum* dan *gold*, dengan memberikan pelayanan yang *custom-made* kepada setiap entitas. Pelayanan ini akan memberikan hanya yang terbaik kepada entitas-entitas yang memiliki *high-standard* dan *high-expectation*, untuk memenuhi kebutuhannya dan ekspektasinya.
   c. Membuka hubungan bisnis dengan bank yang baru dan berkolaborasi untuk meningkatkan *value based relationships*.
2. Strategi yang akan dijalankan dalam *Non-Bank Financial Institutions* akan berfokus ke dalam model bisnis ekosistem, yaitu:
   a. Memberikan sistem yang menjadi solusi utama terhadap segala kebutuhan dari nasabah NBFI dan juga ekosistemnya, sistem yang memberikan ruang transaksi yang tertata menjadi satu.
   b. *Cross-Selling* dari produk-produk yang dimiliki oleh BNI dan juga Anak Perusahaan BNI (BNI Sekuritas, BNI Asset Management), untuk dapat memberikan portofolio produk yang telah didiversifikasikan untuk keperluan unik dari setiap nasabah NBFI.
   c. Memberikan peraturan-peraturan yang lebih mudah untuk diterapkan dari kedua belah pihak, dengan pendekatan yang lebih *user-friendly*, agar nasabah tidak dibebankan dengan waktu yang lama untuk dokumen-dokumen, dan lebih berfokuskan kepada pengembangan bisnisnya.
3. Memperluas pandangan utama dari bisnis kustodian dengan strategi sebagai berikut:
   a. Pemberlakuan diversifikasi klien kustodian, dengan mengakuisisi pemain-pemain utama dalam pasar kustodian dan juga menempati posisi yang dominan di dalam pasar.
   b. Menyusun struktur tarif yang kompetitif dengan melihat kebutuhan-kebutuhan utama dari setiap klien kustodian.
   c. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas *sales* kustodian dan RM *Corporate* dan juga RM FI dan RM NBFI untuk membantu di dalam peningkatan bisnis kustodian yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengembangan sistem kustodian (*Bancs & Medallion*) yang lebih efisien, lebih aman dan juga terdepan.
4. Strategi bisnis *International Desk* (Jepang, China & Korea) sebagai FDI *Advisory Unit* yang menawarkan *one-stop solution* bagi perusahaan-perusahaan FDI melalui kolaborasi dengan *stakeholder* strategis seperti Kementerian Investasi, Kemenko Marves, KADIN, dan asosiasi bisnis atau pengusaha terkait.

BNI *Customer Experience Center*

Sejalan dengan implementasi *New Way of Working* (NWOW) di BNI pada tahun 2023 BNI *Contact Center* bertransformasi menjadi *Customer Experience Center* dengan penambahan fungsi Perlindungan Konsumen dan *Telesales*. Melalui transformasi ini, BNI semakin fokus untuk memberikan *experience* terbaik bagi nasabah, menjaga reputasi perusahaan, mendukung *repetitive transaction* dan membantu peningkatan bisnis.

Customer Experience Center sebagai salah satu *touch point* selalu berusaha memberikan layanan terbaik dengan cepat, mudah dan murah bagi nasabah untuk mendapatkan informasi, melakukan transaksi dan memperoleh solusi atas setiap permasalahan melalui *platform omni channel* yang terintegrasi dan dilengkapi dengan *high flexibility* dan *agile technology*.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2023

Dalam rangka menjadikan BNI sebagai *beyond traditional bank* dan menjadi entitas penyedia jasa keuangan yang memberikan pelayanan serba digital, BNI terus melakukan penyesuaian dalam transformasi digital. Pada tahun 2023 *Customer Experience Center* telah merealisasikan seluruh rencana strategis tahun 2023 sejalan dengan visi BNI "Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan" dan mendukung BNI *Go Global* menuju transformasi digital perbankan. Adapun rencana kerja yang telah direalisasikan adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi dan peningkatan kapabilitas layanan digital dan *social media* yang terintegrasi ke dalam satu *platform*, dalam rangka terus melakukan *shifting* layanan *call* ke layanan digital serta untuk meningkatkan *customer experience* saat berinteraksi dengan bank;
2. Optimalisasi dan pengembangan fitur *self service* pada layanan digital, sehingga nasabah dapat melakukan pengaduan secara digital dan secara otomatis mendapatkan notifikasi *progress* penyelesaian pengaduan;
3. Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM yang siap beradaptasi dengan perubahan (*agile*) menuju transformasi digital serta menyiapkan SDM unggul *tech savvy* yang dapat memberikan *value creation* kepada perusahaan dengan semangat *Millennial, Digital and Fun*;
4. Mendukung bisnis dan aktivitas penjualan dengan melakukan *cross selling* melalui program *referral* sebagai upaya peningkatan *fee based income* bagi BNI;
5. Menciptakan *customer satisfaction* dan *loyalty* serta rasa nyaman atas layanan BNI Call 1500046, 1500098, 1500146 dan layanan digital dengan berfokus pada perbaikan proses internal, pertumbuhan serta pembelajaran dan mitigasi risiko untuk mendukung pencapaian target bisnis;
6. Melakukan perbaikan bisnis proses yang fokus pada perbaikan SLA (*Service Level Agreement*);
7. Melakukan riset *Big Data Voice of Customer* untuk inisiasi perbaikan layanan, penyampaian *feedback* dan *lesson learned*.
8. Melakukan implementasi Perlindungan Konsumen dengan memastikan seluruh produk dan layanan BNI sesuai POJK No. 6/POJK.07/2022 (yang diperbarui dengan POJK No. 22 Tahun 2023)
9. Memberikan sosialisasi dan edukasi rutin mengenai Perlindungan Konsumen dan Masyarakat melalui *platform social media*.

BNI *Customer Experience Center* berkomitmen untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas layanan dengan melakukan penyempurnaan berkelanjutan melalui berbagai inovasi yang fokus pada *customer centric* untuk meningkatkan *customer experience* sebagai wujud mendukung strategi BNI menuju bisnis yang berkelanjutan.

KINERJA TAHUN 2023

Berbagai strategi, kebijakan, dan program kerja yang telah diimplementasikan, berhasil membuat *Customer Experience Center* meraih prestasi sepanjang tahun 2023 baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam mendukung BNI *Go Global, Customer Experience Center* siap bersaing dengan *Contact Center* lain di seluruh dunia. Prestasi yang telah diraih selama tahun 2023, di antaranya adalah:

1. *Customer Experience Center* berhasil meraih *Top Brand Award* 2023 pada kategori *Call Center*. *Top Brand Award* diberikan untuk merek-merek unggul dengan performa yang luar biasa di pasar Indonesia dengan mengacu pada survei *Top Brand Index*. Hal ini menunjukkan bahwa BNI melalui *Customer Experience Center* telah memberikan performa terbaik untuk melayani nasabah.
2. Meraih posisi teratas pada 3 (tiga) kategori hasil survei *Bank Service Excellent Monitor* (BSEM) dari *Marketing Research Indonesia* (MRI), yaitu:
   a. Performa Terbaik *Call Center*;
   b. Performa Terbaik *Phone Banking*;
   c. Performa Terbaik Pelayanan *Prima Contact Center*.

3. Meraih 19 (sembilan belas) medali di berbagai kategori pada kompetisi 18th *Annual Best in Asia Pacific – Contact Center World* yang diikuti oleh berbagai negara dan perusahaan dari Asia Pasifik, dengan perolehan medali:
   a. 3 (tiga) medali *Gold*;
   b. 6 (enam) medali *Silver*;
   c. 10 (sepuluh) medali *Bronze*.
4. Meraih 12 (dua belas) medali di berbagai kategori pada kompetisi *The Best Contact Center* Indonesia 2023. Kompetisi ini diikuti oleh berbagai industri dari bank, asuransi sampai layanan publik (pemerintahan). Medali yang diperoleh sebagai berikut:
   a. 2 (dua) medali *Platinum*;
   b. 2 (dua) medali *Gold*;
   c. 2 (dua) medali *Silver*;
   d. 6 (enam) medali *Bronze*.
5. Meraih Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2023 dengan Predikat Informatif. Capaian ini mencerminkan konsistensi BNI dalam menyediakan akses informasi secara digital dan meningkatkan layanan melalui optimalisasi berbagai *touch point*.
6. *Customer Experience Center* telah menjadi tempat pilihan *benchmarking* dari *Contact Center* perbankan dan non perbankan di Indonesia. Sepanjang tahun 2023, terdapat 8 (delapan) perusahaan yang sudah melakukan *benchmarking*. Hal ini menunjukkan bahwa *Customer Experience Center* telah menjadi tolak ukur Layanan *Contact Center* di Indonesia.

INOVASI TAHUN 2023

Dalam memperkuat kapabilitas layanan perbankan, *Customer Experience Center* terus berkomitmen untuk melakukan pengembangan berkelanjutan melalui berbagai inovasi pada tahun 2023 untuk meningkatkan *customer experience* yang lebih baik, di antaranya adalah:

1. ***Refreshment Contact Center***
   Customer Experience Center terus menerus melakukan perbaikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan. Oleh karena itu, *Customer Experience Center* telah melakukan *upgrade* dan penyempurnaan *System Contact Center* menuju *Omni Channel* yang lebih baik. Beberapa peningkatan kapabilitas yang telah dilakukan selama tahun 2023 yaitu:
   a. Teknologi aplikasi *Contact Center* dengan layanan *high availability* dan *agile technology* untuk mengakomodir kebutuhan nasabah agar dapat mengakses layanan selama 24 jam;
   b. Implementasi *Speech Analytics* yang berfungsi untuk memudahkan analisa *voice of customer* sehingga seluruh *value chain* di BNI dapat melakukan perbaikan produk, jasa dan layanan;
   c. Implementasi *Desktop Processes Analytics* (DPA) untuk meningkatkan keamanan data nasabah (*data security)* karena perlindungan data menjadi hal penting untuk memberikan rasa nyaman kepada nasabah.
2. ***Improvement Aplikasi Platform Customer Journey***
   Secara berkelanjutan *Customer Experience Center* senantiasa melakukan penyempurnaan pada salah satu aplikasi yang menampilkan *customer journey* yaitu *Online Request Management* (ORM) sehingga dapat menciptakan *customer experience* yang sama saat berinteraksi di seluruh *touch point* BNI. Aplikasi ini digunakan oleh *value chain* di BNI sehingga dapat mempersingkat *business process* yang berdampak pada percepatan penyelesaian pengaduan nasabah.
3. ***Conversational Platform***
   Dalam mendukung transformasi digital, BNI siap memberikan *beyond services* kepada nasabah dengan menyediakan *channel digital* agar nasabah dapat berinteraksi dengan BNI untuk mendapatkan informasi atau menyampaikan keluhan secara murah, mudah, dan cepat. Interaksi dapat dilakukan melalui *chat* yang terdapat di beberapa *platform* seperti *WhatsApp Business*, Tanya BNI di aplikasi BNI *Mobile Banking*, dan aplikasi BNI *Call Virtual Assistant*, ketiga *platform* ini disebut *Conversational Platform*. Nasabah dapat dilayani oleh *chatbot* atau dengan petugas *Customer Experience Center*.
4. **Percepatan penyelesaian pengaduan melalui *review business process* dan percepatan *Service Level Agreement* (SLA)**
   Komitmen *Customer Experience Center* dalam memberikan pelayanan prima bagi nasabah BNI juga diwujudkan melalui kolaborasi dengan seluruh *value chain* di BNI untuk melakukan *review business process* dan percepatan SLA sehingga nasabah merasakan *experience* yang lebih baik dengan kemudahan dan kecepatan penyelesaian atas pengaduan yang disampaikan.

PERLINDUNGAN KONSUMEN

BNI senantiasa meningkatkan perlindungan data nasabah melalui sarana dan prasarana yang sudah dimiliki. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi seperti: informasi asimetris saat penjualan produk keuangan, aspek sosiologis masyarakat yang mudah tergiur terhadap tawaran investasi ilegal dan berpotensi merugikan, perlindungan data dan informasi pribadi konsumen, perkembangan *financial technology*, integrasi regulasi perlindungan konsumen, serta terkait transaksi antar negara atau *cross-border transaction*.

Melalui implementasi NWOW tahun 2023, maka dibentuk Departemen Perlindungan Konsumen atau *Customer Protection* di bawah Divisi *Customer Experience Center* yang mempunyai fungsi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat sesuai ketentuan dalam POJK No. 6/POJK.07/2022 pasal 46 ayat 1 (yang diperbarui dengan POJK No. 22 Tahun 2023 pasal 88 ayat 1).

Untuk memaksimalkan fungsi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di dalam BNI maka perlu dilakukan beberapa strategi, di antaranya adalah:

1. Penerapan sistem dan prosedur sesuai dengan regulasi yang ada melalui pembuatan pedoman perusahaan mengenai implementasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat yang berlaku secara BNI *Wide* dan dilengkapi dengan buku petunjuk baik secara *hardcopy* maupun digital (*e-book*);
2. Melakukan edukasi dan sosialisasi implementasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat secara *massive* melalui berbagai *channel* yang ada di BNI, baik secara tatap muka maupun secara digital dalam bentuk video dengan memanfaatkan *platform social media* BNI;
3. Membuat mekanisme standar pelaporan baik laporan kepada pihak manajemen internal (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) maupun laporan kepada pihak regulator (OJK dan BI) yang bertujuan agar setiap laporan yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan akuntabilitasnya.
4. Memastikan penerapan 7 (tujuh) *cycle product* dalam mendesain, menyediakan dan menyampaikan informasi, menawarkan, menyusun perjanjian, memberikan pelayanan atas penggunaan produk dan/atau layanan, serta penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa sesuai dengan regulasi dalam upaya mewujudkan Perlindungan Konsumen.

Dalam upaya melindungi dan memastikan hak-hak konsumen dalam bertransaksi atau menggunakan produk dan layanan BNI maka prinsip perilaku yang adil dan perilaku bisnis yang bertanggung jawab menjadi landasan utama. Maksud dari penerapan prinsip tersebut adalah bahwa BNI konsisten meningkatkan kesetaraan, kesempatan, dan aksesibilitas bagi seluruh nasabah dan masyarakat termasuk bagi para penyandang disabilitas. Hal ini sesuai dengan POJK No. 6/POJK.07/2022 pasal 6 dan pasal 35 (yang diperbarui dengan POJK No. 22 Tahun 2023 pasal 54) mengenai tanggung jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) untuk menyediakan layanan khusus bagi penyandang disabilitas.

Saat ini BNI telah memiliki standar layanan dan infrastruktur yang memudahkan penyandang disabilitas mengakses layanan keuangan baik produk simpanan maupun dukungan modal usaha berupa kredit/pembiayaan bagi pelaku UMKM disabilitas. Berbagai fasilitas ini semakin memudahkan nasabah penyandang disabilitas untuk bertransaksi dan berinteraksi dengan BNI.

Dalam melaksanakan implementasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat, BNI telah melakukan serangkaian kegiatan, antara lain:

1. Mengadakan *Talkshow* dengan tema *Customer Protection Implementation to Improve Customer Experience* dengan mengundang 2 (dua) orang narasumber yaitu Kepala Eksekutif Pengawas PUJK, Edukasi dan Perlindungan Konsumen sekaligus Anggota Dewan Komisioner OJK (Friderica Widyasari Dewi) dan Staf Khusus Presiden Bidang Sosial (Angkie Yudistia) yang membahas tentang pemahaman terkait Perlindungan Konsumen dan Masyarakat serta kesetaraan layanan bagi nasabah disabilitas;
2. Meluncurkan Buku Petunjuk "Implementasi Perlindungan Konsumen dan Masyarakat" sebagai salah satu program edukasi dan sosialisasi sekaligus sebagai panduan untuk pegawai BNI dalam mengimplementasikan Perlindungan Konsumen dan Masyarakat;
3. Membuat akun media sosial sebagai upaya yang paling efisien dan efektif dalam melakukan edukasi dan sosialisasi program Perlindungan Konsumen dan Masyarakat, yang berisi konten tentang *awareness* dan *campaign* terhadap modus-modus penipuan.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA TAHUN 2024

Sejalan dengan misi *Customer Experience Center* yaitu menciptakan persepsi positif melalui *customer journey* untuk membangun hubungan yang kuat dengan *customer* dan mendorong pertumbuhan bisnis yang *repetitive* maka *Customer Experience Center* berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan melalui beberapa strategi dan rencana kerja tahun 2024.

Strategi yang dirancang berfokus kepada peningkatan dan perbaikan dalam hal *technology, people, process* dan *risk*, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan yang dapat membentuk *digital mindset, analytical thinking, communication skill, sales skill,* dan *service oriented*.
2. Percepatan penyelesaian komplain melalui akurasi penginputan data dan perbaikan SLA terhadap penyelesaian komplain.
3. *Review* dan pembuatan SOP sebagai perbaikan proses, peningkatan kualitas layanan, dan mitigasi risiko terhadap pelaksanaan aktivitas pegawai.
4. Optimalisasi layanan digital untuk meningkatkan *service & sales*.
5. Perbaikan bisnis proses melalui optimalisasi *data analytic* dan *voice of customer* yang mendukung bisnis perusahaan.
6. Optimalisasi fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan aktivitas kerja sesuai SOP, manajemen kewenangan dan pengaturan akses data untuk menurunkan risiko *fraud* operasional.
7. Memanfaatkan *social media analytic* secara optimal.
8. Melakukan integrasi fitur *Voice over Internet Protocol* (VoIP) pada *e-Channel* BNI sebagai media nasabah menghubungi BNI *Call* melalui jaringan internet.

Data Management & Analytics

STRATEGI DAN KEBIJAKAN TAHUN 2023

Peningkatan terhadap aspek *Data Management & Analytics* terus dilakukan untuk menunjang capaian Visi BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan. Pada tahun 2023, terdapat 3 (tiga) strategi kunci *Data Management & Analytics Division* (DMA) yang diharapkan mampu mendukung kinerja bisnis BNI serta aspek kepatuhan regulator, yaitu peningkatan kapabilitas SDM dalam *Data Analytics* dan sistem manajemen informasi, implementasi kapabilitas *data science* dan *business analytics*, dan mengoptimalkan *Single Source of Truth Data* (SSOT).

Sepanjang tahun 2023 dihasilkan berbagai analisa potensi bisnis dan potensi *leads*, laporan maupun *dashboard* yang telah dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian target bisnis. Divisi DMA terus melakukan *improvement* pada aspek manajemen data, memodernisasi laporan dalam bentuk *dashboard* dan kapabilitas sistem dan SDM *data analytics* yang berkualitas yang diharapkan meningkatkan kualitas hasil analisa sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Divisi DMA juga menghasilkan analisa berbasis AI menggunakan *state-of-the-art method* yang dimanfaatkan untuk peningkatan bisnis, operasional dan risiko. Hasil analisis terwujud dalam beberapa projects prioritas transformasi digital RACE untuk mendorong pertumbuhan bisnis setiap segmen.

Fokus *Data Management & Analytics* di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas *analytics* untuk menghasilkan *leads* yang berkualitas berdampak pada peningkatan kinerja bisnis yaitu dengan:
   a. *Improve selling* yaitu identifikasi potensi untuk *cross selling* secara lebih efektif, serta menjalankan strategi yang disesuaikan dengan *insight* (*tailored strategy*).
   b. *Scale up better* yaitu optimasi keputusan berbasis *analytics* agar dapat di lakukan dengan skala besar berdasarkan pembelajaran dari *past campaign/ execution*.
2. Pengembangan *people development*/kapabilitas sumber daya manusia (SDM) melalui *development*, *training* dan sertifikasi yang diharapkan dapat mengakselerasi adaptasi terhadap perubahan.
3. Optimalisasi pemanfaatan *Big Data* untuk menghasilkan berbagai jenis laporan dan *dashboard* meliputi *segment*, produk, dan *channel*.
4. Peningkatan *customer data quality* untuk peningkatan kualitas akurasi berbagai jenis data, laporan, *analytics* dan leads sehingga dapat menunjang peningkatan kinerja bisnis.
5. Implementasi pemanfaatan *Master Data Management* (MDM) untuk *single customer view*.

INOVASI DI TAHUN 2023

Menghadapi era transformasi digital, Divisi DMA melakukan perbaikan yang berkelanjutan *(continuous improvement)* dengan fokus kepada penyediaan data dan *analytics* untuk mendukung Proyek Transformasi BNI. Berikut *activity highlight* dari Divisi DMA selama Tahun 2023, antara lain:

1. *Pipeline* management berbasis *analytics*: Pemanfaatan *analytics* untuk pengelolaan *pipeline*/nasabah potensial dari segmen perorangan dan non-perorangan untuk meningkatkan konversi *sales*. Penawaran dilakukan melalui beberapa channel seperti aplikasi BNI Mobile Banking, Digisales dan RMTools. Menggunakan *pipeline management berbasis analytics* diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih personal dan meningkatkan *engagement* nasabah.
2. DNA *analytical platform*: *Platform analytics* yang dikembangkan untuk mempermudah RM dalam memberikan solusi bisnis kepada *corporate clients*/ *business banking*, diantaranya dengan cara memberikan produk rekomendasi sesuai *business profiles* dan *behavior transactions*. Menggunakan *platform* tersebut RM dapat memberikan solusi optimal dan sesuai kebutuhan nasabah.
3. *Dashboard optimization*: Perbaikan terhadap *contents*, *performance, design visual, dashboard deployment procedure* maupun *access control* guna meningkatkan efektivitas *dashboard* dalam penyampaian evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. BNI Dashboard dapat menyajikan laporan kinerja segmen dan *channel* tingkat wilayah hingga *outlet*. Diharapkan *dashboard* dapat menyajikan informasi yang relevan dan dapat membantu unit bisnis meningkatkan portfolionya.
4. *Dashboard Business Glossary & Data Catalog*: Penyediaan *Dashboard Business Glossary* meliputi *data element business* dan definisinya dan penyediaan *Dashboard Data Catalog* meliputi informasi *source system* beserta atributnya. Adanya informasi definisi data yang mudah diakses diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang digunakan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA TAHUN 2024

Divisi DMA mendukung pertumbuhan bisnis sesuai rencana bisnis bank dengan meningkatkan kapabilitas *system and human resources, clear and transparent report, deliver excellent analytic results*, serta memperkuat fungsi data *governance*. Tahun 2024, DMA akan berfokus pada strategi pada hal *decision support* dan management *information system* dalam bentuk:

1. Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) dalam bidang data *engineering, data analytics, data science,* dan *data visualization* melalui *on the job development, training* dan sertifikasi yang diharapkan dapat mengakselerasi inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan industri.
2. Penerapan *advanced analytics* guna mendukung peningkatan AUM, CASA dan FBI yang sustains bagi bisnis. *Advance analytics* yang dimaksud antara lain *machine learning, graph analytics, Gen AI,* dan *geoanalytics*.
3. Pengembangan analisa potensi bisnis dan *value chain* dengan mengacu pada *top tier customer* dan penyediaan *analytics/leads* secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan pada digital *platform*.
4. Penyediaan *insight & report monitoring* dalam satu *platform* sehingga tercipta *undisputable single source of information*. *Platform* ini dapat di akses oleh divisi, wilayah, hingga Kantor Luar Negeri (KLN) dengan *user access* menggunakan standar keamanan dari CISO.
5. Pengembangan *self-service analytics* yang mempermudah pengolahan data dan akses kepada unit di bank sehingga diharapkan dapat tercipta kolaborasi *analysis* dan meningkatkan budaya data driven diseluruh lingkungan BNI.
6. *Implementasi Master Data Management* (MDM), modernisasi *Data Warehouse* dan *enhancement platform business intelligence* untuk meningkatkan produktivitas dari sisi teknologi dan *system* dalam mendukung peningkatan kinerja bisnis.
7. Mendukung implementasi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) di BNI untuk dapat memberi perlindungan hak fundamental nasabah, sebagai payung hukum yang komprehensif, berperan mendorong reformasi praktik pemrosesan data nasabah.
8. Peningkatan *Research* and *Development* dalam mengeksplorasi metodologi, *technique*, dan teknologi *data analytics* secara berkelanjutan untuk menunjang BNI untuk selalu yang terdepan, terutama dalam bidang *Data Analytics*.

Fungsi Kualitas Layanan

PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI DALAM MENDORONG PERCEPATAN BISNIS BNI

Persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan menyadari kepuasan pelanggan bukan sekadar pilihan, tetapi menjadi suatu keharusan. Ketika nasabah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, mereka cenderung kembali untuk bertransaksi lagi yang secara tidak langsung dapat mendukung reputasi dan eksistensi perusahaan. Selaras dengan Visi Perusahaan menjadi lembaga keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan, BNI senantiasa melakukan inovasi dan penyempurnaan atas kualitas dan standar layanan yang *customer centric* sehingga mampu menjadi salah satu energi dalam percepatan pencapaian bisnis di seluruh *touch point* BNI.

STRATEGI PENGEMBANGAN LAYANAN

Inovasi dan strategi dalam upaya meningkatkan kualitas layanan terus dilakukan. BNI mencanangkan 3 (tiga) langkah strategis dalam meningkatkan layanan, yaitu Peningkatan Preferensi Nasabah, Peningkatan Produktivitas *Outlet*, dan Optimalisasi Digitalisasi Layanan.

1. Peningkatan Preferensi Nasabah

a. Peningkatan kapabilitas petugas di seluruh *touch point* nasabah untuk memberikan layanan yang cepat, *personalized*, solutif dan *create business*. Strategi ini meliputi:

i) *Frontliner Academy* (FLA)
Program pembelajaran bagi segenap *frontliner*, untuk mendukung peningkatan standar *kompetensi* dalam pemahaman produk dan layanan BNI, budaya kerja, prinsip kehati-hati serta implementasi budaya risiko dan *anti-fraud awareness*.

Program FLA terdiri dari 3 (tiga) tahap dan masing-masing tahap memiliki metode pembelajaran sebagai berikut:

» *Basic*
Pada tahap ini, *frontliner* akan mendapatkan materi terkait pengantar dan pengetahuan umum perbankan yang dilakukan secara *self-learning* dengan format penyampaian berupa *e-learning*, *post test*, dan *micro learning*.

» *Intermediate*
Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran pada tahap *Basic*, yang materinya disesuaikan dengan posisi jabatan (*Customer Service*, *Teller*, dan BNI *Digital Assistant*). Pada tahap ini para peserta juga akan mendapatkan format penyampaian materi seperti halnya pada tahap *Basic*.

» *Advance*
Merupakan tahapan akhir program FLA setelah para peserta menyelesaikan tahap *Basic* dan *Intermediate*. Pada tahap ini penyampaian materi diberikan dengan metode *in class training*.

Pada akhir program FLA, para peserta akan dinilai melalui 4 (empat) aspek secara keseluruhan untuk menentukan kelulusan yaitu *Post Test, Roleplay, Evaluasi Circle* 3 (*Change Behaviour*), dan Evaluasi *Circle* 4 (Pencapaian *New* CIF).

ii) *Upscalling Capabilities*
Program *refreshment* pengetahuan dan pemahaman petugas *frontliner* yang dilaksanakan sebagai bagian dari strategi peningkatan, percepatan dan pemerataan kualitas layanan kepada segenap *frontliner* dari seluruh cabang/*outlet*.

iii) *Sharing* Informasi Seputar Operasional dan Layanan (SIS OLA) Cabang/*Outlet*
Merupakan program yang dilaksanakan secara *online* dengan menghadirkan narasumber dari *product/business owner* atau *supporting* unit terkait. Program ini bertujuan untuk meningkatkan performa dan kualitas petugas *frontliner* dalam memberikan layanan dan solusi sesuai dengan ekspektasi nasabah yang berujung pada percepatan pencapaian target bisnis.

b. Pengukuran dan pemantauan performa kualitas layanan dalam mengakselerasi bisnis di *outlet* dan sebagai salah satu media untuk mendapatkan *feedback* dari nasabah secara langsung terkait peningkatan bisnis, layanan dan operasional yang meliputi:

i) Pelaksanaan *Customer Satisfaction Survey* (CSS)
Merupakan sarana untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepuasan nasabah BNI, baik nasabah eksternal maupun nasabah internal atas kualitas layanan yang diberikan oleh BNI. CSS terdiri dari dua aspek evaluasi yaitu, *Business Satisfaction Survey* (BSS) dan *User Satisfaction Survey* (USS):
» *Business Satisfaction Survey* (BSS)
Survei dilakukan kepada nasabah eksternal BNI yang terdiri dari segmen *Business Banking* (Korporasi, Menengah, dan Kecil) maupun segmen *Consumer Retail* (*Emerald* dan *Non-Emerald*). Aspek yang dinilai dalam survei ini meliputi aspek 7P yaitu: *product, price, place, promotion, people, process*, dan *physical environment*.
» *User Satisfaction Survey* (USS)
Survei dilakukan kepada nasabah internal BNI (pegawai BNI) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan atas kinerja layanan di internal BNI, sehingga memperoleh landasan dalam rangka peningkatan kualitas layanan Divisi/ Satuan/Unit Fungsional. Aspek penilaian dalam survei ini meliputi aspek: Koordinasi, Komunikasi dan Kerja sama; Hasil Kerja/ *Output*; Proses Kerja; Komitmen/SLA; Pegawai; dan Data & Informasi.

ii) *Service Experience Index* (SEI)
Merupakan suatu sistem pengukuran dan pemantauan atas kualitas layanan BNI yang mencakup seluruh Wilayah, Cabang dan *Outlet* yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan. SEI diukur melalui 3 (tiga) dimensi yang memiliki tingkat independensi yang kuat sehingga hasil pengukurannya dapat memperlihatkan kondisi layanan *outlet* secara lebih riil. Tiga dimensi tersebut adalah:

1. Dimensi 1 : Performa Layanan BNI pada Industri Perbankan Nasional
2. Dimensi 2 : *Customer Experience*
3. Dimensi 3 : *People Competency*

Adapun tujuan dari pelaksanaan *Service Experience Index* (SEI) adalah:
» Melakukan pengukuran dan pemantauan performa kualitas layanan di seluruh *outlet* secara berkala dengan menggunakan metode pengukuran yang memiliki tingkat independensi yang kuat sehingga hasil pengukuran lebih obyektif dan riil.
» Sebagai pendorong bagi segenap *outlet* untuk peningkatan bisnis melalui perbaikan dan peningkatan atas kualitas layanannya kepada nasabah serta memberikan dukungan terhadap pencapaian target layanan dan bisnis BNI.
» Sebagai pemicu semangat bagi segenap *outlet* untuk memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabahnya.
» Menumbuhkan *service culture* (budaya layanan) di segenap Wilayah, Cabang dan *Outlet* sehingga dapat menciptakan *customer experience* yang positif bagi nasabah.

iii) *Branch Visit & Fact Finding*
Program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan *frontliner* agar dapat menunjang peningkatan bisnis *outlet* dan meningkatkan *Risk Awareness* Kepatuhan unit dalam melaksanakan aktivitas operasional dan layanan sesuai ketentuan.

iv) *Online* CCTV *Monitoring*
Salah satu *tools monitoring* melalui media CCTV untuk mengukur konsistensi pelayanan petugas *frontliner* saat melayani nasabah di cabang/ *outlet* secara *real time*.

v) CCTV *Outlet Monitoring*
Selain menggunakan media *online* CCTV sebagai sarana *monitoring* secara *real time*, BNI juga memaksimalkan *monitoring* melalui rekaman CCTV *outlet* untuk mengetahui aktivitas layanan *frontliner* sehingga sesuai dengan standar layanan yang telah ditetapkan.

vi) *Google Customer Review*
Merupakan salah satu strategi untuk menjaga *rating* seluruh *outlet* BNI di *Google Maps* terjaga dengan baik. *Google Customer Review* ini dapat menilai kredibilitas BNI hanya dengan melihat *rating review* dari setiap cabang/*outlet* yang berada di dalam *Google Maps*. Dengan adanya layanan ini memungkinkan masyarakat/publik mem-*posting* ulasan di dalam *Google Maps* mengenai pengalaman mereka dengan layanan serta produk BNI. Hasil *review* menjadi masukan BNI untuk selalu menjaga reputasi perusahaan sehingga tidak ada sentimen negatif terhadap BNI.

vii) BNI *Service Rating*
Merupakan salah satu *tools* atau alat bantu BNI dalam melakukan pengukuran tingkat kepuasan (*feedback*) Nasabah atas layanan yang diterima melalui penilaian (*rating)* yang diberikan secara langsung oleh Nasabah agar dapat dilakukan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan (evaluasi) di setiap Kantor Cabang dan *outlet*.

2. Peningkatan Produktivitas *Outlet*

Meningkatkan kapabilitas petugas layanan yang mampu mengidentifikasi kebutuhan nasabah dengan solusi *service* melalui peningkatan transaksi digital melalui *shifting transaction to digital* serta memperkuat dan mengoptimalkan perangkat otomasi dan digital untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

a. Optimalisasi Peran BNI *Digital Assistant* (BDA)
Sebagai layer utama dalam melakukan *shifting* transaksi nasabah ke perangkat otomasi dan digital, BDA secara proaktif mengajak nasabah melakukan *experience* transaksi digital melalui *campaign* interaktif di *outlet*. BDA melakukan pendekatan secara personal dan berinteraksi dengan nasabah yang sedang menunggu antrian transaksi di *banking hall* dengan memberikan solusi terhadap kebutuhan transaksi nasabah menggunakan produk-produk digital BNI. BDA menggali potensi bisnis nasabah agar dapat direferensikan ke unit bisnis terkait untuk dilakukan *follow-up*.

b. *New Channel Model*
BNI telah melakukan Program *Corporate Transformation* sebagai upaya transformasi bisnis secara menyeluruh di semua aspek dan memutuskan 5 (lima) format *outlet*, yang terdiferensiasi sesuai dengan lokasi dan kebutuhan spesifik nasabah. *Outlet* tersebut didukung *layout* yang mengusung konsep *zoning* serta dilengkapi dengan *e-channel* dan *digital tools* yang terintegrasi.

Format *outlet* tersebut merujuk pada jenis lokasi dan model bisnis yang digunakan untuk menyediakan layanan perbankan kepada nasabah yang bervariasi antara lain tergantung pada tiering kota (Top Metro, Metro, Urban dan Rural) dan kompleksitas transaksi, yang menghasilkan format *Super Flagship, Business Flagship, Thematic, Digital First* dan *Smart Conventional*.

***New Format Outlet*:**

- ***Super Flagship***

Super Flagship merupakan format *outlet* untuk kantor cabang yang berfungsi sebagai *financial supermarket* bagi seluruh nasabah terutama bagi nasabah *wholesale* dan *priority banking* serta didominasi portofolio AUM (*Asset Under Management*) *Emerald* dan jumlah *diamond client* yang tinggi.

Outlet Super Flagship hanya berada di kota Top Metro, yang didukung dengan fasilitas paling lengkap baik dari sisi *people*, kewenangan, infrastruktur, dan dapat dilengkapi dengan *emerald center*.



- ***Business Flagship***

  Format *outlet* ini memiliki fasilitas yang relatif lengkap baik dari sisi people, kewenangan, infrastruktur dan memungkinkan untuk dilengkapi dengan *business lounge* (sesuai kebutuhan), terutama untuk mendukung aktivitas nasabah *wholesale* dan *commercial*/SME dengan jumlah transaksi yang tinggi. *Outlet Business Flagship* dapat berfungsi sebagai *community center* bagi seluruh nasabah terutama bagi nasabah *wholesale* yang berada di *tiering* kota Top Metro, Metro, dan Urban.



- ***Thematic***

  Format ini didesain sedemikian rupa sesuai dengan lokasi lingkungan *outlet* dan terdapat ruangan khusus yang didesain sesuai tema yang diusung dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan *customer experience*.

  Desain *Thematic* dapat disesuaikan dengan gaya hidup di sekitar *outlet* seperti lokasi wisata/*tourism* (*experience center*), pendidikan/edukasi, bisnis (*community center*), *upscale residence* (*experience center*), *medical*/rumah sakit serta dapat disesuaikan juga dengan lingkup bisnis yang ditangani *outlet* OBO (Optimalisasi Bisnis *Outlet*) atau untuk melayani transaksi *wholesale*.

  Tiering kota *Outlet Thematic* berada di Top Metro, Metro, dan Urban contoh *building* atau bertempat di perkantoran, perguruan tinggi, perumahan, rumah sakit dan tempat wisata.



- ***Digital First***

  Outlet Digital First didominasi oleh mesin *e-channel*, dimana aktivitas transaksi nasabah di *outlet* tersebut diarahkan untuk dapat diselesaikan di mesin *e-channel* tersebut. Tiering kota *outlet Digital First* bisa berada di Top Metro, Metro, dan Urban contoh *building* atau bertempat di mall, stasiun dan bandara.



- ***Smart Conventional***

  Merupakan format *outlet* dengan kondisi seperti saat ini namun dilengkapi dengan mesin *e-channel* dan layanan nasabah menggunakan *flow* yang berorientasi pada transaksi digital.



3. **Optimalisasi Digitalisasi Layanan**
   Implementasi strategi layanan untuk seluruh digital *channel* berbasis otomasi dan *self service* dapat dinikmati oleh nasabah/calon nasabah bersamaan dengan layanan yang berbasis konvensional. Optimalisasi ini berupa:
   a. Layanan Digital Cabang
      i) DigiCS
      Layanan *Customer Service* di BNI secara digital, berupa mesin DigiCS yang layaknya seperti Mesin ATM namun memiliki fungsi dan fitur berbeda yang dihadirkan BNI untuk kebutuhan layanan perbankan yang super cepat bagi para nasabah dan masyarakat.
      ii) BNI SPRINT (*Self Service Passbook Printer*)
      Layanan cetak buku nasabah dan rekening koran yang dilakukan secara *self service*.
      iii) T-Care
      Layanan Tarik dan Setor Tunai yang dilakukan sesuai kebutuhan yang dapat dilakukan secara *Self Service*.

   b. *Digital Account Opening*
      Aplikasi yang dimiliki BNI dalam rangka mempercepat dan mempermudah pembukaan Tabungan BNI. Dengan aplikasi ini nasabah baru dapat melakukan proses pembukaan rekening melalui aplikasi di HP android tanpa perlu datang ke cabang/*outlet* BNI.

   c. *Biometric Fingerprint*
      Merupakan media verifikasi kebenaran identitas nasabah/calon nasabah dengan *matching fingerprint* dalam pembukaan rekening atau maintenance data dan otorisasi *Supervisor*. *Biometric Fingerprint* ini juga sebagai sarana untuk mempercepat dan mempermudah proses pembukaan rekening BNI bagi nasabah baru serta memitigasi risiko proses tanpa kehadiran nasabah. Dengan sarana ini dapat memitigasi risiko operasional (*fraud*) yang disebabkan pembukaan rekening, *maintenance* data dan transaksi tanpa kehadiran nasabah serta penyalahgunaan *User Id/Password*.
      Modul *biometric fingerprint* terdiri dari:
      - *Enroll* (perekaman sidik jari Nasabah)
      - Pembukaan Rekening
      - Transaksi
      - *Maintenance* data Nasabah
      - Otorisasi *Supervisor*

      Per Desember 2023 *biometric fingerprint* telah diimplementasikan pada 1.145 dari 1.786 *Outlet* (64%) dengan data sebagai berikut:
      - 195 KC (100%)
      - 950 KCP (60%)

   d. BNI *Orange Magz*
      Merupakan salah satu layanan dengan *platform web based* yang menyediakan informasi produk dan layanan yang dapat diakses dan dibaca oleh nasabah. Melalui fasilitas ini nasabah dapat memilih produk dan layanan sebelum dilayani oleh petugas CS sekaligus sebagai alat bantu petugas dalam melakukan *referral* produk dan layanan untuk aktivitas *cross selling/up selling*.

PRESTASI BNI DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BERKUALITAS DI SETIAP *TOUCH POINT*

Salah satu upaya untuk mewujudkan Visi BNI menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara berkelanjutan, BNI terus berkomitmen menjaga dan meningkatkan kualitas layanan di setiap *touch point* yang bermuara pada terciptanya sebuah kepuasan dan loyalitas nasabah. Semangat yang terus dilakukan BNI dalam memastikan ekselensi layanan berbuah prestasi yang membanggakan dengan diraihnya beberapa prestasi dan penghargaan dari beberapa lembaga pemeringkat independen di sektor perbankan meliputi:

A. *Banking Service Excellence Award* 2023 oleh Majalah Infobank dan *Marketing Research Indonesia* (MRI):
1. *The Best Government Bank in Banking Service Excellence Award* 2023
2. *Titanium Recognition - 15 Consecutive Years In Service Excellence*
3. Peringkat #1 *Digital Channel In Service Excellence*
4. Peringkat #1 *Contact Center In Service Excellence*
5. Peringkat #1 *Convenient Branch Experience In Priority Service*
6. Peringkat #1 *Call Center*
7. Peringkat #1 *Phone Banking*
8. Peringkat #2 *Service Excellence*
9. Peringkat #2 *E-Banking In Service Excellence*
10. Peringkat #2 *Mobile Banking*
11. Peringkat #2 *ChatBot*

B. Infobank - MRI *Satisfaction, Loyalty, & Engagement Award* 2023 oleh Majalah Infobank dan *Marketing Research Indonesia* (MRI):
1. *The Strongest Customer Engagement KBMI 4 Bank*
2. Peringkat #2 *Most Satisfying KBMI 4 Bank On Branch Office*
3. Peringkat #2 *Most Satisfying KBMI 4 Bank In Customer Service*
4. Peringkat #2 *Most Satisfying KBMI 4 Bank In Teller Service*
5. Peringkat #2 *Most Satisfying KBMI 4 Bank On ATM Service*
6. Peringkat #2 *Most Satisfying KBMI 4 Bank In Mobile Banking*
7. Peringkat #2 KBMI 4 *Bank In Customer Loyalty*
8. Peringkat #2 KBMI 4 *Bank In Customer Satisfaction*
9. Peringkat #3 KBMI 4 *Bank In Marketing Engagement*

C. *Excellent Service Experience Award* (ESEA) 2023 oleh Majalah Marketing & CCSL (*Care Center for Customer Satisfaction & Loyalty*)

Bank KBMI IV terbaik dalam memberikan pengalaman positif kepada nasabah - *Exceptional Performance in Delivering Positive Customer Experience* 2023.






日暉東南
SURYA MARKET
6454-1111
water for tomorrow

BNI
Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Laporan Tahunan 2023

06

Permodalan dan Praktik Manajemen Risiko

430 Permodalan
432 Praktik Manajemen Risiko
466 Pengungkapan Eksposur Risiko

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Permodalan

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

BNI mengelola kecukupan modal untuk memenuhi ketentuan regulator serta kecukupan modal untuk meng-*cover* risiko yang dikelola oleh BNI dan mendukung strategi bisnis BNI. Tujuan pengelolaan struktur modal yaitu untuk memastikan bahwa BNI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

BNI dalam memperhitungkan kecukupan modal tersebut mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di antaranya sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets.*

BNI melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk mengukur kemampuan modal BNI dalam menyerap risiko, yaitu dengan tahapan:

1. Menghitung kecukupan penyediaan modal minimum dengan menggunakan beberapa pilihan metode pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagai berikut:
   a. Risiko Kredit: Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) dan Pendekatan berdasarkan Internal Rating (*Internal Rating Based Approach*).
   b. Risiko Pasar: Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) dan *Simplified Standardized Approach*.
   c. Risiko Operasional: Pendekatan Standar (*Standardized Approach*).
2. Menghitung KPMM sesuai dengan profil risiko BNI. Berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan POJK No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022, menyebutkan bahwa profil risiko peringkat 2 (*low to moderate*) memiliki minimal CAR sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. KPMM BNI sesuai profil risiko BNI sebesar 9,8%.
3. Selain menghitung KPMM berdasarkan modal minimum sesuai profil risiko, BNI juga menghitung tambahan modal sebagai penyangga *(buffer)*, apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan. Tambahan modal tersebut berupa:
   a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
   b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
   c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sebesar 1,5% (satu koma lima persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Pada posisi 31 Desember 2023, BNI memiliki CAR sebesar 22,0% (bank only) dan 23,2% (konsolidasi). Total CAR minimum BNI berada di level 13,8% maka CAR BNI pada tahun 2023 telah memenuhi ketentuan regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2023, BNI memiliki modal inti (*Tier*-1) sebesar Rp130.937.557 juta (*bank only*) dan Rp147.488.111 (konsolidasi) serta modal pelengkap (*Tier*-2) sebesar Rp11.078.832 juta (*bank only*) dan Rp11.542.216 (konsolidasi) dengan rasio CAR *Tier*-1 mencapai 20,3% (*bank only*) dan 21,5% (konsolidasi).

RINCIAN STRUKTUR MODAL

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut:

Tabel Struktur Permodalan

Uraian	2023	2022
Modal Inti (*Tier* 1)	Rp130.937.557 juta	Rp118.936.340 juta
Modal Inti Utama (CET 1)	Rp121.699.357 juta	Rp109.595.840 juta
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	Rp11.078.832 juta	Rp12.399.543 juta
Total Modal Tersedia	**Rp142.016.389 juta**	**Rp131.335.883 juta**
ATMR untuk Risiko Kredit	Rp609.160.539 juta	Rp586.141.753 juta
ATMR untuk Risiko Pasar	Rp2.811.621 juta	Rp2.244.275 juta
ATMR untuk Risiko Operasional	Rp34.966.876 juta	Rp92.998.494 juta
Total ATMR	**Rp646.939.036 juta**	**Rp681.384.522 juta**
Rasio CAR	22,0%	19,3%
Rasio CET 1	18,8%	16,1%
Rasio *Tier* 1	20,3%	17,5%
Rasio *Tier* 2	1,7%	1,8%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,8%	9,8%

Praktik Manajemen Risiko

Manajemen Risiko berperan dalam melindungi modal dan mengoptimalkan *return* terhadap risiko. Skala usaha yang besar, cakupan area operasional yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, mengharuskan BNI untuk menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh eksposur risiko.

Manajemen risiko di BNI dilakukan selaras dengan strategi bisnis. Penerapan manajemen risiko bersifat proaktif dan forward looking dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai tambah bagi seluruh stakeholder (pemangku kepentingan), mengelola modal secara komprehensif, serta memastikan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan bisnisnya BNI mengembangkan inovasi produk dan jasa secara berkelanjutan, yang didukung dengan teknologi digital dan jaringan yang handal, BNI secara konsisten menerapkan proses Manajemen Risiko pada setiap proses aktivitas bisnis maupun operasional yang menjadikan BNI bank yang sehat dan tumbuh secara berkesinambungan.

Untuk menjaga implementasi Manajemen Risiko berjalan secara efektif, pelaksanaannya harus didasarkan pada Tata Kelola Risiko yang mengatur dengan jelas peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antar fungsi-fungsi pengelolaan risiko, serta penetapan kebijakan yang memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik.

BNI telah memiliki kecukupan kebijakan, toleransi risiko dan limit risiko yang secara berkala dikaji dan mendapat persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris. BNI juga telah memiliki kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko. Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Risiko BNI meliputi:

1. Ketersediaan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, serta dapat digunakan Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dalam penerapan Manajemen Risiko untuk menilai, memantau dan memitigasi risiko yang dihadapi BNI baik risiko keseluruhan maupun per jenis risiko.
2. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
3. Ketersediaan informasi tentang hasil (realisasi) penerapan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan BNI sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko BNI berlandaskan pada regulasi nasional maupun internasional, meliputi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), dan dokumen *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).
Beberapa regulasi yang terkait dengan Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Risiko.
   a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
   b. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
   c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah dicabut sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
   d. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi dengan Entitas Anak.
   a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
   b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
3. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
   b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, sebagaimana telah diubah sebagian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.

c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 26/ POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
d. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
e. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/ SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
f. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-2/MBU/03/2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
g. Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko KBUMN No. SK-3/DKU.MBU/05/2023 tanggal 26 Mei 2023 tentang Petunjuk Teknis Komposisi dan Kualifikasi Organ Pengelola Risiko di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB)
   a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
   b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
5. Permodalan
   a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.03/2018 tanggal 26 Maret 2018 tentang Penetapan Bank Sistemik dan *Capital Surcharge*.
   b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/ POJK.03/2019 tanggal 2 Desember 2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.
   c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2022 tanggal 1 November 2022 tentang Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank Umum.
   d. Peraturan Bank Indonesia No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer*.
   e. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 20/ SEOJK.03/2016 tanggal 2 Juni 2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa Atau *Write Down* Terhadap Instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap.
   f. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/ SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.
   g. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/ SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.
   h. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 23/ SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.
6. Manajemen Kelangsungan Usaha
   a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/ POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.
   b. Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan Bank.

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/ atau meminimalkan kerugian finansial maupun non finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas Bank, hubungan antara Bank dengan nasabah, pihak ketiga lain maupun dalam internal Bank.

PRINSIP MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko yang efektif, BNI menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Terintegrasi
   BNI menerapkan manajemen risiko sebagai aktivitas terintegrasi atas setiap bagian dari suatu organisasi.
2. Terstruktur dan Komprehensif
   BNI mengimplementasikan suatu pendekatan terstruktur dan komprehensif pada manajemen risiko yang akan memberikan kontribusi dengan hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.
3. *Customized*
   BNI menyusun kerangka dan proses manajemen risiko yang disesuaikan dengan konteks organisasi baik internal maupun eksternal sesuai tujuan organisasi.
4. Inklusif
   BNI menyesuaikan dan melibatkan *stakeholders* sesuai dengan pengetahuan, pandangan dan persepsinya. Hal ini akan menghasilkan kesadaran dan terinformasinya manajemen risiko.
5. Dinamis
   Risiko dapat timbul, berubah atau hilang sesuai dengan perubahan konteks organisasi baik internal maupun eksternal. BNI telah menerapkan manajemen risiko mengantisipasi, mendeteksi, menerima dan merespon perubahan dan kejadian dengan tepat dan sesuai waktu.
6. Informasi tersedia yang terbaik
   BNI mengakomodir masukan manajemen risiko

berdasarkan informasi historis dan terkini sebagai dasar ekspektasi masa datang. Manajemen risiko secara eksplisit menangani keterbatasan dan ketidakpastian yang berhubungan dengan informasi dan ekspektasi. BNI menyampaikan informasi terbaru, jelas dan tersedia bagi *stakeholders* yang relevan.

7. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan Budaya
   Perilaku SDM dan budaya secara signifikan mempengaruhi seluruh aspek manajemen risiko baik setiap level maupun tahapan.
8. *Continual Improvement*
   BNI selalu melakukan perbaikan proses manajemen risiko secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan pengalaman.

TUJUAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI BNI

Penerapan Manajemen Risiko di BNI memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengelola risiko yang melekat pada produk, aktivitas dan kegiatan usaha/ bisnis BNI yang relatif kompleks.
2. Memberikan gambaran kepada Manajemen mengenai kemungkinan kerugian yang dapat dialami BNI pada masa mendatang.
3. Meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis atas dasar ketersediaan informasi risiko.
4. Memelihara dan meningkatkan penilaian Profil Risiko BNI secara individu, konsolidasi maupun terintegrasi sebagai Konglomerasi Keuangan.
5. Mengelola struktur permodalan BNI yang memadai untuk meng-*cover* risiko yang mungkin timbul.
6. Memberikan dasar pengukuran kinerja BNI yang lebih akurat.
7. Menciptakan dan memelihara posisi strategis dan reputasi BNI.
8. Menciptakan keunggulan kompetitif dan memelihara pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan nilai (*shareholder value*) BNI.
9. Menerapkan manajemen risiko di BNI sebagai *center of excellence* didukung oleh kompetensi yang memadai dan memahami setiap aspek risiko yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas serta produk-produk Bank.

PROSES PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko di BNI meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap seluruh risiko serta *disclosure* atau pengungkapan atas proses-proses tersebut.



1. Identifikasi Risiko
   Dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko serta dampak yang ditimbulkannya.
2. Pengukuran Risiko
   Dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya eksposur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian serta untuk keperluan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.
3. Pemantauan Risiko
   Dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik, antara lain dengan:
   a. Melakukan pemantauan kepatuhan pada regulasi
   b. Toleransi dan limit risiko yang telah ditetapkan
   c. Pemantauan terhadap hasil *stress testing*
   d. Upaya mitigasi risiko yang telah dilakukan
4. Pengendalian Risiko
   Difokuskan pada risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat dan toleransi risiko yang akan diambil.
5. Menyampaikan Laporan Risiko (*Disclosure*), yang mencakup:
   a. Laporan Manajemen Risiko kepada Regulator
   b. Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi
   c. Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen risiko di perusahaan, BNI memandang perlunya keselarasan antara strategi dan tujuan bisnis terhadap strategi risiko dan *risk appetite*. Untuk itu, strategi risiko dan *risk appetite* kemudian diterjemahkan ke dalam tata kelola, proses, kebijakan, serta perangkat dan metodologi yang didukung oleh teknologi informasi, sumber daya manusia, dan budaya risiko yang kuat.

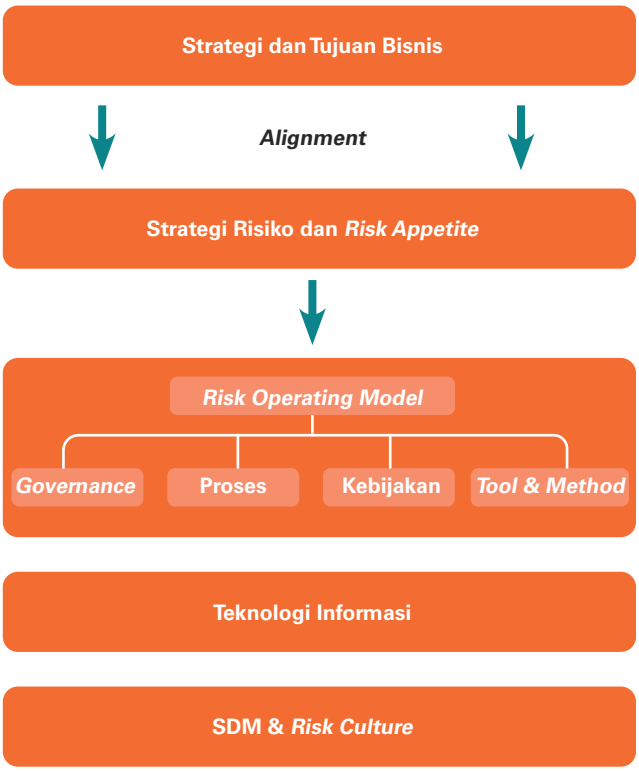

Strategi manajemen risiko dirumuskan sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Tujuan penetapan strategi manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko disusun mencakup beberapa prinsip yakni:
1. Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BNI.
2. Bersifat komprehensif, dapat mengendalikan dan mengelola risiko BNI baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak dan terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BNI.
3. Terpenuhinya kecukupan modal yang dipersyaratkan serta alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
1. Perkembangan ekonomi dan industri serta dampaknya pada eksposur risiko BNI.
2. Organisasi BNI, termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
3. Kondisi keuangan termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba, dan kemampuan BNI dalam mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan internal.
4. Bauran serta diversifikasi portofolio internal.

Strategi manajemen risiko dirumuskan sesuai dengan strategi bisnis dan harus mampu memberikan arahan secara keseluruhan dalam aktivitas pengelolaan risiko. Strategi manajemen risiko terdiri atas 4 (empat) komponen utama yaitu:
1. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
2. Prinsip dan kebijakan manajemen risiko.
3. Tata kelola risiko.
4. Jenis eksposur risiko dan kondisi pasar.

Jenis dan besarnya eksposur risiko diukur dengan menggunakan metodologi pengukuran risiko yang sesuai dengan ketentuan Regulator, dan harus dikaitkan dengan *risk appetite, risk tolerance*, limit yang telah ditetapkan serta ketersediaan dan perencanaan modal. BNI menetapkan

risk appetite dan *risk tolerance* yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis. Adapun *Risk Appetite Statement* (RAS) BNI Tahun 2023, sebagai berikut:

Risk Appetite	*Risk Appetite Statement*
Permodalan	Memelihara modal sesuai dengan tingkat risiko dan direviu secara periodik.
Rentabilitas	Memelihara rentabilitas secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan permodalan dan kinerja bank.
Risiko Kredit	a. Memelihara pertumbuhan kredit yang berkualitas fokus pada sektor prioritas. Pemberian kredit kepada sektor industri dan kegiatan usaha berisiko tinggi dilakukan dengan sangat hati-hati dan selektif. b. Mengelola risiko konsentrasi pada level yang menghasilkan *return optimum*. c. Meningkatkan kualitas kredit dan efektivitas pengelolaan kredit bermasalah.
Risiko Pasar	Memelihara tingkat Risiko Pasar sesuai ketentuan dengan tetap memperhatikan pencapaian target bisnis.
Risiko Likuiditas	Memelihara ketersediaan likuiditas sesuai ketentuan dengan tetap memperhatikan pencapaian target bisnis.
Risiko Operasional	a. *Intolerance* pada *internal fraud*. b. Memastikan kecukupan mitigasi risiko atas peningkatan transaksi *e-channel*/digital. c. Memastikan *awareness* seluruh pegawai terhadap potensi risiko dan setiap aktivitas yang dilakukan. d. Segenap pegawai berkomitmen untuk melaksanakan kontrol dalam setiap aktivitasnya untuk meminimalkan kerugian baik finansial maupun non finansial yang bersumber dari ketidakcukupan proses internal, kelemahan SDM, dan kegagalan sistem. e. Menjaga implementasi proyek IT sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
Risiko Hukum	Meminimalisir potensi kerugian akibat permasalahan hukum dalam kegiatan usaha BNI.
Risiko Stratejik	a. Menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dengan risiko yang terjaga. b. Memelihara permodalan sesuai ketentuan regulator dan kebutuhan saat normal maupun krisis. c. Meningkatkan ekspansi pasar global melalui akselerasi strategi bisnis internasional. d. Memperkuat *digital capability* melalui inovasi dan peningkatan *partnership*. e. Memelihara Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko di Rating 2 atau lebih baik.
Risiko Kepatuhan	Meminimalisir secara berkelanjutan denda dari Regulator sehingga menurun dari waktu ke waktu.
Risiko Reputasi	Menjaga rating BNI tetap *investment grade*.

Tata kelola penetapan strategi manajemen risiko terdiri dari:

1. Strategi Manajemen Risiko menjadi salah satu dasar (acuan) dalam penetapan strategi bisnis yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) BNI yang ditetapkan secara tahunan dan disampaikan kepada Regulator.
2. Strategi manajemen risiko disusun dan dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, diputus oleh Direksi melalui Rapat Komite Manajemen Risiko & *Anti Fraud* Sub Komite Manajemen Risiko dan dimintakan persetujuan kepada Dewan Komisaris.

Strategi Manajemen Risiko dikomunikasikan oleh Direksi kepada Divisi/Unit/Satuan Kerja dan direviu secara berkala sejalan dengan perubahan strategi bisnis, dengan memperhatikan kondisi perekonomian, bisnis perbankan, adanya perubahan ketentuan oleh Regulator serta dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank.

PENINGKATAN *RISK CULTURE & RISK AWARENESS* BNI

Salah satu inisiatif untuk peningkatan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko adalah melalui pengembangan budaya risiko yang kuat. Budaya risiko (*risk culture*) merupakan bentuk kolektif tata nilai, persepsi, perilaku dan sikap dari setiap pegawai BNI terhadap risiko dan pengelolaannya. Budaya risiko juga sekaligus menjadi perekat untuk mempersatukan seluruh persepsi dan perspektif pegawai untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan Budaya Risiko sangat mempengaruhi efektivitas implementasi manajemen risiko dan pada akhirnya pencapaian kinerja BNI secara berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan *risk culture* dan *risk awareness*, BNI telah mengimplementasikan budaya risiko operasional 2023, antara lain:

1. Aspek People
   Bersamaan dengan implementasi organisasi *New Way of Working* (NWoW), maka BNI telah melaksanakan *Workshop Operational Risk* untuk meningkatkan *awareness* Pemimpin Wilayah hingga penyelia di seluruh wilayah.
2. Aspek Organisasi
   BNI telah meningkatkan budaya risiko operasional dari aspek organisasi, melalui:
   a. Pada Juli 2023 telah dilakukan pembentukan Divisi Operational Risk Management (ORM) untuk meningkatkan upaya menjaga risiko operasional.
   b. Pembentukan Senior Operational Risk Executive (SORX) yang terdiri dari 4 (empat) unit fungsional, antara lain:
      - SORX Wholesale Banking fokus pada fungsi manajemen risiko operasional pada unit/ aktivitas di bawah supervisi Direktur Wholesale & International Banking, Direktur Enterprise & Commercial, Direktur Institutional Banking, Direktur Finance dan Direktur Risk Management.
      - SORX Network & Services fokus pada fungsi manajemen risiko operasional pada unit/ aktivitas di bawah supervisi Direktur Network & Services, termasuk Kantor Wilayah.
      - SORX Retail Banking & Corporate Function fokus

pada fungsi manajemen risiko operasional pada unit/ aktivitas di bawah supervisi Direktur Retail Banking, Direktur Human Capital & Compliance, SEVP Corporate Development & Transformation, termasuk Divisi di bawah supervisi langsung Direktur Utama.

- SORX Technology, Digital & Operations fokus pada fungsi manajemen risiko operasional pada unit/ aktivitas di bawah supervisi Direktur Technology & Operations dan Direktur Digital & Integrated Transaction Banking.

Selain itu, BNI juga melakukan penguatan *behavior* melalui inisiasi *Project Culture Transformation* berupa penyusunan *Roadmap* Strategis program budaya kerja BNI, meliputi:

1. Pembentukan kerangka pengelolaan transformasi budaya kerja BNI
2. Fokus penerapan AKHLAK BNI
3. Tindakan simbolis pemimpin

Project Culture Transformation ini telah dilakukan *Grand Launching* dan Komitmen Bersama BNI *Culture Transformation* di acara BNI *Excellence Employee Award* 2023 pada tanggal 23 Mei 2023 oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama. "Proyek *Culture Transformation*" atau "*Culture Transformation Project*" BNI dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

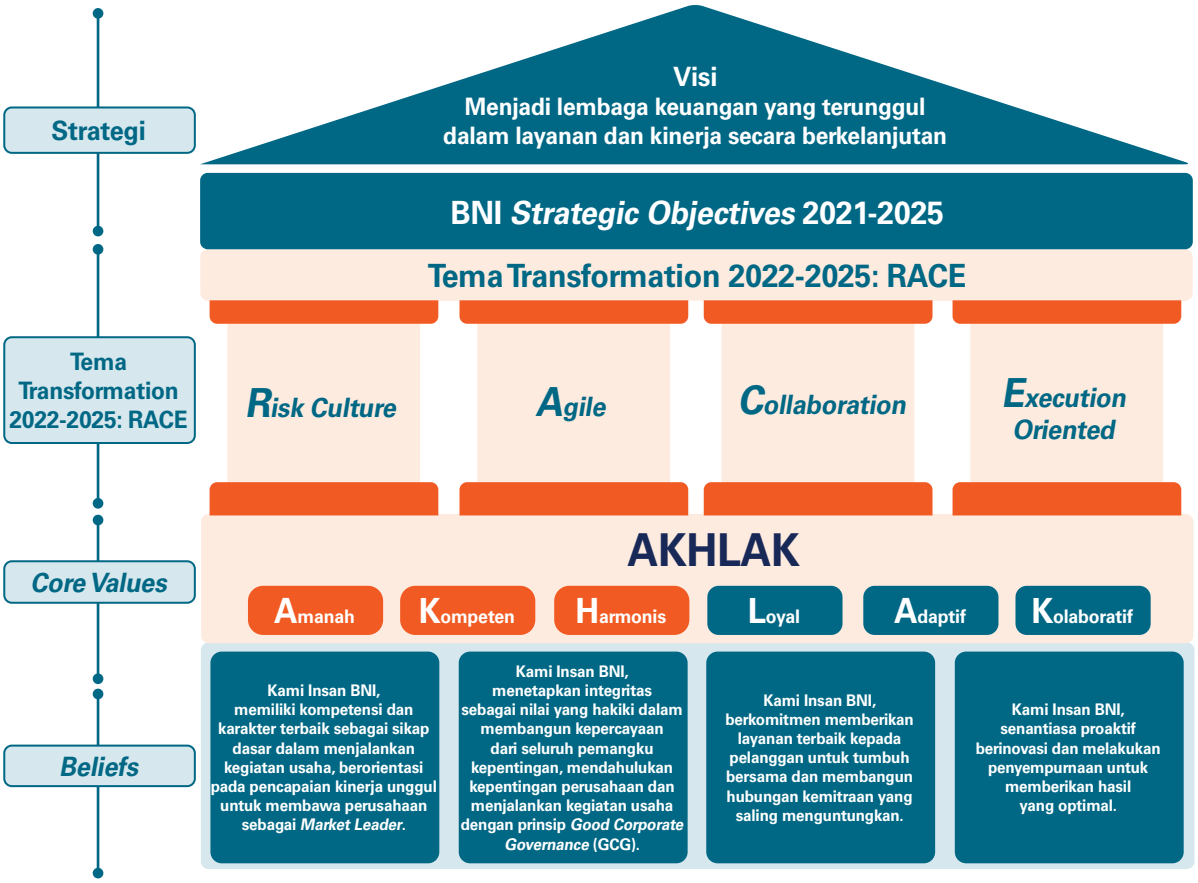

Dalam rangka mendukung *Project Culture Transformation*, BNI telah melakukan sosialisasi terkait Internalisasi Transformasi Budaya Risiko BNI – AKHLAK *Culture Journey* ke segenap pegawai BNI *Group* serta melakukan rangkaian *onboarding* bagi segenap *Senior Leaders* (RACE *Captain*) dan RACE *Champion*. Selain itu, BNI juga memastikan efektivitas atas Internalisasi *Culture Transformation* melalui kolaborasi antar divisi untuk melakukan proses internalisasi kepada segenap BNI *Hi-Movers* di segenap Kantor Wilayah melalui *Culture Transformation Workshop*.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan BNI perlu memerhatikan seluruh Risiko melekat dalam Konglomerasi Keuangan yang dapat memengaruhi kelangsungan usahanya. Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BNI sebagai Entitas Utama wajib mengelola 10 (sepuluh) jenis Risiko, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Stratejik, Kepatuhan, Reputasi, Transaksi *Intra-Group* dan Asuransi.

Proses Manajemen Risiko Terintegrasi

BNI sebagai Entitas Utama bersama setiap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota Konglomerasi Keuangan BNI wajib melakukan proses Manajemen Risiko terhadap setiap risiko sesuai dengan jenis risiko yang wajib dikelola secara terintegrasi.

1. Identifikasi Risiko Terintegrasi
   Konglomerasi Keuangan BNI wajib mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, meliputi: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Transaksi *intra-grup* dan Risiko Asuransi. Identifikasi Risiko menggunakan data atau informasi yang lengkap, akurat dan relevan.
2. Pengukuran Risiko Terintegrasi
   Pengukuran Risiko secara terintegrasi dilakukan melalui penilaian Profil Risiko Terintegrasi, penetapan *Risk Appetite* Terintegrasi, Limit Risiko Terintegrasi, dan *Leading Risk Indicator* segenap LJK anggota Konglomerasi Keuangan BNI serta *Stress Testing* Terintegrasi.
3. Pemantauan Risiko Terintegrasi
   BNI sebagai Entitas Utama melakukan pemantauan Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BNI berdasarkan hasil penilaian/ perhitungan:
   a. Profil Risiko setiap LJK anggota Konglomerasi Keuangan BNI.
   b. Tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi.
   c. Profil Risiko Terintegrasi.
   d. *Leading Risk Indicator*.
   e. *Risk Appetite* Terintegrasi
   f. Limit Risiko Terintegrasi
   g. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi
4. Pengendalian Risiko Terintegrasi
   a. BNI sebagai Entitas Utama melakukan pengendalian risiko secara terintegrasi terutama risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan BNI.
   b. Metode pengendalian risiko terintegrasi dilakukan antara lain dengan:
      - Menetapkan metode mitigasi risiko yang sesuai.
      - Mekanisme persetujuan atau eskalasi apabila terjadi pelampauan limit Risiko secara keseluruhan.
      - Mekanisme *feedback/ corrective action* atas hasil pemantauan profil Risiko Terintegrasi
   c. Metode pengendalian Risiko Terintegrasi harus dilakukan kaji ulang secara berkala.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BNI sebagai Entitas Utama menetapkan kebijakan dan prosedur sebagai berikut:

1. Kebijakan Manajemen Risiko pada LJK Anggota Konglomerasi BNI
2. Kebijakan Umum Manajemen Risiko Terintegrasi
3. Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi
   Prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi mencakup, namun tidak terbatas pada:
   - Organisasi, akuntabilitas, dan jenjang delegasi kewenangan dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi.
   - Prosedur *Risk Appetite* Terintegrasi.
   - Prosedur Limit Risiko Terintegrasi.
   - Prosedur Profil Risiko Terintegrasi.
   - Prosedur Manajemen Risiko Transaksi Intra–Grup.
   - Prosedur Permodalan Terintegrasi
   - Prosedur *Leading Risk Indicator*.
   - Prosedur Lini Bisnis Baru.
   - Prosedur *Stress Testing* Terintegrasi
   - Prosedur Budaya Risiko Terintegrasi

Mitigasi Risiko

BNI sebagai Entitas Utama melakukan pengendalian risiko secara terintegrasi terutama risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Konglomerasi Keuangan. Metode pengendalian Risiko Terintegrasi dilakukan antara lain dengan:

1. Menetapkan limit-limit risiko, yaitu:
   a. Limit Risiko secara keseluruhan (limit terintegrasi Konglomerasi Keuangan BNI).
   b. Limit untuk setiap jenis risiko.
   c. Limit Risiko setiap LJK anggota Konglomerasi Keuangan BNI yang mempunyai Eksposur Risiko.
2. Mekanisme persetujuan atau eskalasi apabila terjadi pelampauan Limit Risiko secara keseluruhan.
3. Mekanisme *feedback/corrective action* atas hasil pemantauan Profil Risiko Terintegrasi.

Transaksi antara Bank dengan Pihak-pihak Berelasi dalam Konglomerasi Keuangan BNI

1. Hubungan Keuangan
   Untuk menilai hubungan keuangan yang material secara *intra-group* antar LJK dalam KK BNI diukur berdasarkan nilai transaksi keuangan BNI dengan LJK anggota KK BNI, maupun antar sesama LJK dalam KK BNI, meliputi transaksi: penyertaan, garansi bank, pinjaman, surat berharga, serta giro.

Kontribusi nilai transaksi intra-group antar LJK terhadap total transaksi sebagai berikut:

Desember 2023		Pemberi Dana							
		BNI	BNIF	BNIL	BNIS	BNIAM	hibank	BSPL	BNV
Penerima Dana	BNI		0,05%			0,05%	0,08%	0,01%	0,02%
	BNIF	4,90%					0,39%		
	BNIL	1,60%	0,14%		0,01%				
	BNIS	46,82%		3,43%		8,52%	0,09%		
	BNIAM	11,18%		11,19%	0,10%		0,02%		
	hibank	6,44%	0,05%			0,02%			0,56%
	BSPL	2,82%			0,59%				
	BNV	0,92%							

2. Penyertaan Modal
   Berdasarkan POJK No. 22 Tahun 2022 tentang Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank Umum, Penyertaan Modal adalah penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, termasuk penanaman dalam bentuk surat utang konversi wajib (*mandatory convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat Bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

Transaksi Intra Group antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI posisi 31 Desember 2023 sebagai berikut:

	I	VI	VII
No	Perusahaan / Sandi	Waktu Penyertaan	Bagian Penyertaan
1	PT BNI MULTIFINANCE	12/12/2023	99,99%
2	PT BNI SEKURITAS	25/03/1996	75,00%
3	PT BNI LIFE INSURANCE	24/08/2012	60,00%
4	BNI REMITTANCE LTD.	06/11/2009	100,00%
5	PT BANK SYARIAH INDONESIA	29/12/2017	23,24%
6	PT BANK HIBANK INDONESIA	18/05/2022	63,92%
7	PT BNI MODAL VENTURA	12/05/2022	99,98%
8	PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA	21/04/1999	0,14%
9	PT KUSTODIAN SENTRA EFEK INDONESIA	24/09/1998	2,50%
10	PT BANK MIZUHO INDONESIA	27/03/2013	1,00%
11	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	18/02/2004	0,15%

Nilai Penyertaan Modal antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI posisi 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Pemberi	Penerima	Total Nominal (Rp Miliar)	%
BNI	BNI Finance	2.662,63	4,90%
BNI	BNI Life	869,77	1,60%
BNI	BNI Sekuritas	25.457,52	46,82%
BNI	BNIAM	6.080	11,18%
BNI	hibank	3.500,00	6,44%
BNI	BSPL	1.530,49	2,82%

Pemberi	Penerima	Total Nominal (Rp Miliar)	%
BNI	BNI Ventura	500,00	0,92%
BNI Finance	BNI	27,59	0,05%
BNI Finance	BNI Life	73,66	0,14%
BNI Finance	hibank	29,39	0,05%
BNI Life	BNI Sekuritas	1.865,22	3,43%
BNI Life	BNIAM	6.084,96	11,19%
BNI Life	hibank	0,01	0,00%
BNI Sekuritas	BNI	0,41	0,00%
BNI Sekuritas	BNI Life	3,66	0,01%
BNI Sekuritas	BNI Asset Management	53,49	0,10%
BNI Sekuritas	hibank	0,07	0,00%
BNI Sekuritas	BSPL	322,54	0,59%
BNI Asset Management	BNI	25,00	0,05%
BNI Asset Management	BNI Life	1,40	0,00%
BNI Asset Management	BNI Sekuritas	4.630,24	8,52%
BNI Asset Management	hibank	13,00	0,02%
BNI Asset Management	BNI Ventura	0,10	0,00%
hibank	BNI	44,61	0,08%
hibank	BNI Finance	214,61	0,39%
hibank	BNI Sekuritas	50,00	0,09%
hibank	BNIAM	11,03	0,02%
BSPL	BNI	3,05	0,01%
BNI Ventura	BNI	8,57	0,02%
BNI Ventura	hibank	304,13	0,56%

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola oleh BNI sebagai Bank dan 10 (sepuluh) risiko yang dikelola oleh BNI sebagai konglomerasi keuangan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko @, risiko kepatuhan, risiko transaksi *intra group*, dan risiko asuransi.

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk)*, risiko kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*) dan risiko kredit akibat *country risk*.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank, seperti pemberian pinjaman, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar Bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi, di mana pemberian pinjaman merupakan sumber risiko kredit yang terbesar.

Seiring dengan meredanya penyebaran COVID-19, perekonomian global dan domestik terus menuju pemulihan. Perbaikan ekonomi dunia berlanjut namun berpotensi lebih rendah dari prakiraan sebelumnya disertai ketidakpastian pasar keuangan yang meningkat sebagai dampak dari berlanjutnya perang Rusia-Ukraina, meningkatnya tekanan inflasi global, serta respons pengetatan kebijakan moneter global yang lebih agresif.

Pemulihan perekonomian dimaksud memberikan dampak positif terhadap kinerja dan kualitas kredit perbankan di Indonesia dan juga kinerja kredit di BNI. BNI menangkap potensi tersebut melalui berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan kredit yang prudent dengan pencapaian yang terus membaik. Pada posisi Desember 2023, realisasi kredit BNI sebesar Rp687,91 triliun atau tumbuh 7,0% YoY dari Rp642,63 triliun, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2022 sebesar 10,51% YoY.

Pendorong utama pertumbuhan kredit BNI adalah segmen Korporasi yang membukukan peningkatan sebesar 14,08% YoY, disusul oleh segmen bisnis Konsumer sebesar 13,6% yang sebagian besar disalurkan dalam bentuk pemilikan rumah dan *payroll loan*. Untuk menjaga kualitas aset, penyaluran kredit BNI difokuskan pada nasabah *Top Tier* di sejumlah industri serta terus berupaya membangun hubungan keseluruhan dengan nasabah untuk memastikan solusi keuangan yang terintegrasi (*close loop transaction*).

Kualitas kredit BNI terus membaik sepanjang 2023 dan menunjukkan adanya pemulihan setelah sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. Tren yang menggembirakan terlihat dari berkurangnya rasio kredit bermasalah (*nonperforming loan*/NPL) *gross* secara bertahap yang didorong oleh penerapan disiplin manajemen risiko dalam penyaluran dan pemantauan kredit Rasio NPL *gross* BNI pada Desember 2023 tercatat sebesar 2,1%, turun dari posisi akhir tahun 2022 sebesar 2,81%. Perbaikan NPL BNI didukung oleh membaiknya kualitas kredit di segmen Korporasi dari 2,08% menjadi 0,93% dan bisnis Menengah dari 6,06% menjadi 5,57%.

Tren yang sama terjadi pada jumlah kredit yang direstrukturisasi. Hingga Desember 2023, BNI mencatat jumlah kredit yang masuk ke dalam restrukturisasi sebesar Rp75,3 triliun (bank only), turun dibandingkan periode akhir 2022 lalu yang mencapai Rp91,5 triliun. Khusus kredit yang direstrukturisasi terkait dengan pandemi Covid juga mengalami perbaikan dimana pada posisi Desember 2023 sebesar Rp26,6 triliun atau 3,9% dari total pinjaman membaik dibanding Desember 2022 sebesar Rp49,6 triliun atau 7,8% dari total pinjaman. Berdasarkan klasifikasi risiko kedit debitur, restrukturisasi kredit Covid-19 BNI didominasi oleh kategori Low Risk sebesar 70%, diikuti kategori Medium Risk sebesar 24% dan High Risk sebesar 6% dari total kredit restrukturisasi Covid-19. Sebagian besar debitur yang mendapatkan fasilitas restrukturisasi kredit Covid-19 berasal dari sektor Industri Pengolahan sebesar 28,8%, sektor Konstruksi 18,1%, sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum 13,5% dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 12,2%, dan sektor Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan 11,1%. BNI akan terus berupaya menurunkan kredit yang direstrukturisasi terkait pandemi covid agar dapat memperbaiki kualitas kredit Bank di tahun 2023.

BNI juga mengukur rasio *Loan at Risk* (LaR) untuk menggambarkan cakupan risiko kredit yang lebih luas. LaR merupakan penjumlahan dari kredit dengan kolektibilitas 1 (lancar) yang direstrukturisasi, kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) serta kolektibiltas 3, 4 dan 5 yang tergolong Kredit Bermasalah (NPL). Pada Desember 2023, total LaR BNI mencapai Rp89,1 triliun atau 12,9% dari total kredit, membaik dari tahun sebelumnya sebesar Rp102,8 triliun atau 16,0% dari total kredit. Perbaikan rasio LaR terjadi pada semua segmen didukung oleh penurunan kredit restrukturisasi sejalan dengan upaya perbaikan end to end credit process dan juga didukung oleh makin melandainya kasus COVID-19 sehingga mobilitas masyarakat meningkat dan berdampak positif bagi pulihnya aktivitas bisnis debitur. Status pinjaman kembali normal berlangsung secara bertahap dan terlihat pada berbagai sektor usaha.

Sejalan dengan perbaikan kualitas kredit, maka rasio biaya terhadap kredit (*cost of credit*) terus membaik, di mana hingga Desember 2023 tercatat sebesar 1,3% turun dibandingkan periode 2022 sebesar 1,8%. Ke depannya, BNI akan terus mengendalikan *cost of credit* dalam jangka menengah sebesar 1,1% dan jangka panjang pada kisaran 1%.

Meskipun kualitas kredit relatif membaik, BNI tetap mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit dengan melakukan penguatan rasio pencadangan atau *coverage ratio* di level yang memadai. Pada akhir 2023, rasio NPL *coverage* meningkat dari 278,3% pada 2022 menjadi 319,0% dan rasio LaR *coverage* meningkat dari 48,8% pada 2022 menjadi 52,7% di 2023.

Saat ini, BNI telah menyusun konsep dan mekanisme pelaksanaan proses kredit *end-to-end* yang lebih *prudent*, terukur dengan kontrol yang konsisten dan disiplin sebagai upaya membangun *credit risk culture* yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan *Risk Acceptance Criteria* guna menerapkan ekspansi BNI yang agresif, selektif dan berkualitas. Hal ini dimaksudkan agar BNI dalam melakukan ekspansi tetap dapat menjaga kualitas kreditnya yang tidak hanya mencakup pinjaman untuk bisnis dalam negeri namun juga bisnis Internasional melalui Kantor Luar Negeri.
2. Pengembangan *tools* dalam rangka meningkatkan kualitas serta efisiensi proses analisa kredit yang terdiri dari Pengembangan RM *Tools*, *Loan Management System* (LMS), *Credit Scoring Model* untuk proses kredit sampai dengan Rp10 Miliar, *Single Integrated Monitoring* (SIMON) *Framework*, KUR *Behaviour and Collection*, Nasabah Prima dan Dashboard Turn Around Time Control dan *Monitoring*.
3. Melakukan mekanisme kontrol yang lebih baik untuk memastikan *tools monitoring* terhadap debitur dilaksanakan dengan konsisten, disiplin dan berkualitas agar BNI dapat menetapkan *action plan* yang tepat untuk masing-masing debitur dan dimonitor pelaksanaannya.
4. Pelaksanaan *remedial action* yang lebih cepat dan lebih awal untuk mempercepat perbaikan kinerja debitur yang berpotensi bermasalah serta dapat memitigasi potensi risiko.
5. Melakukan pelatihan kredit secara berkala dan mendalam guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kredit serta meningkatkan kesadaran .

Tata Kelola dan Organisasi

Penerapan *four eyes principles* dalam proses perkreditan di BNI diimplementasikan dalam proses persetujuan kredit yang dilakukan melalui Komite Kredit, yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang mempunyai wewenang memutus kredit yang diusulkan sesuai dengan limit yang ditetapkan. Anggota Komite Kredit terdiri dari pejabat unit bisnis dan unit risiko bisnis. Unit bisnis dan unit risiko bisnis berperan sebagai *first line roles* (*risk owner*) yang bertugas mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut.

Sebagai salah satu upaya dalam percepatan perbaikan kualitas kredit, BNI membentuk organisasiTim Optimalisasi Penanganan LaR. Pembentukan organisasi ini dilakukan untuk pemantauan kualitas kredit serta penanganan debitur kualitas rendah yang lebih cepat dan intensif yang fokus pada proses pengelolaan, keputusan, *action plan* dan *monitoring* debitur *Loan at Risk* (LaR) sesuai dengan target dan sasaran yang ditetapkan. Selain OrganisasiTim

Optimalisasi Penanganan LaR, *Unit Remedial Recovery* juga memiliki peran dalam penanganan kredit debitur bermasalah. BNI melakukan pelaksanaan *remedial action* yang lebih cepat dan lebih awal untuk mempercepat perbaikan kinerja debitur yang berpotensi bermasalah serta dapat memitigasi potensi risiko.

Satuan Kerja Manajemen Risiko dan unit Tata Kelola Kebijakan berperan sebagai *second line roles* yang bertugas mempersiapkan infrastruktur perkreditan seperti penyusunan kebijakan dan prosedur perkreditan, penetapan limit kewenangan memutus kredit, menyiapkan sistem *rating* dan *scoring*, bersama unit bisnis memantau portofolio kredit, serta mempersiapkan *tools* lain yang diperlukan untuk menunjang aktivitas perkreditan.

Satuan *Internal Audit* (IAD) sebagai *third line* roles turut aktif menjaga kualitas portfofolio kredit melalui *immediately post review*, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap beberapa debitur segera setelah kredit dicairkan. IAD juga melakukan pemeriksaan terhadap debitur secara sampling untuk menjaga kualitas debitur yang telah mendapatkan fasilitas kredit.

Kebijakan dan Prosedur

Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kredit antara lain ditujukan untuk mendukung pemberian kredit yang sehat, mengidentifikasi dan menangani kredit bermasalah serta memantau dan mengendalikan Risiko Kredit.

Kebijakan dan Prosedur Perkreditan disusun sebagai dasar untuk melakukan aktivitas dalam proses perkreditan agar kualitas kredit dapat terjaga dengan tetap memperhatikan target bisnis yang ditetapkan. BNI memiliki Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang diputus oleh Forum Komite Kebijakan Perkreditan dan Bisnis dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya KPB diterjemahkan ke dalam Pedoman Perusahaan Perkreditan yang diputus oleh Forum Komite Prosedur Perkreditan (KPP).

Kebijakan tersebut disusun dalam prosedur perkreditan lebih rinci sebagai pedoman yang mengatur aktivitas *end to end credit process* agar kualitas kredit dapat terjaga dengan tetap memperhatikan target bisnis yang ditetapkan.

Beberapa prosedur perkreditan adalah Prosedur Perkreditan *Business Banking* Segmen Korporasi, Segmen Komersial, Segmen Kecil, *Credit Manual for Overseas Branch*, Perkreditan Konsumer, *Trade Finance*, Hukum Perkreditan dan Penatalaksanaan Administrasi Kredit.

Selain itu BNI juga sudah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang diturunkan dalam bentuk Prosedur Manajemen Risiko Kredit dan secara detail dituangkan dalam bentuk Pedoman Teknis seperti pedoman teknis penetapan *Loan Exposure Limit, Credit Risk Premium*, *Stress Testing* Risiko Kredit, *Internal Rating Based, Scoring System*, Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko, *Industry Risk Rating* dan Validasi Model Kredit.

Kebijakan dan prosedur Perkreditan dan Manajemen Risiko Kredit telah dilakukan pembakuan ke dalam Pedoman Perusahaan. Pedoman Perusahaan yang digunakan saat ini sudah tersedia dalam bentuk pedoman *online* yaitu BNI e-PP (*electronic* Pedoman Perusahaan).

Proses

Proses manajemen risiko kredit diimplementasikan dalam seluruh proses perkreditan, dimulai dari pemasaran kredit sampai dengan kredit tersebut lunas. Proses tersebut berlangsung secara berkesinambungan dalam suatu *value chain activity* yang diawali dengan penetapan strategi dan perencanaan, *customer insight*, perencanaan portofolio, pengembangan produk, pemrosesan kredit, administrasi kredit, pemantauan yang intensif dan optimisasi portofolio.

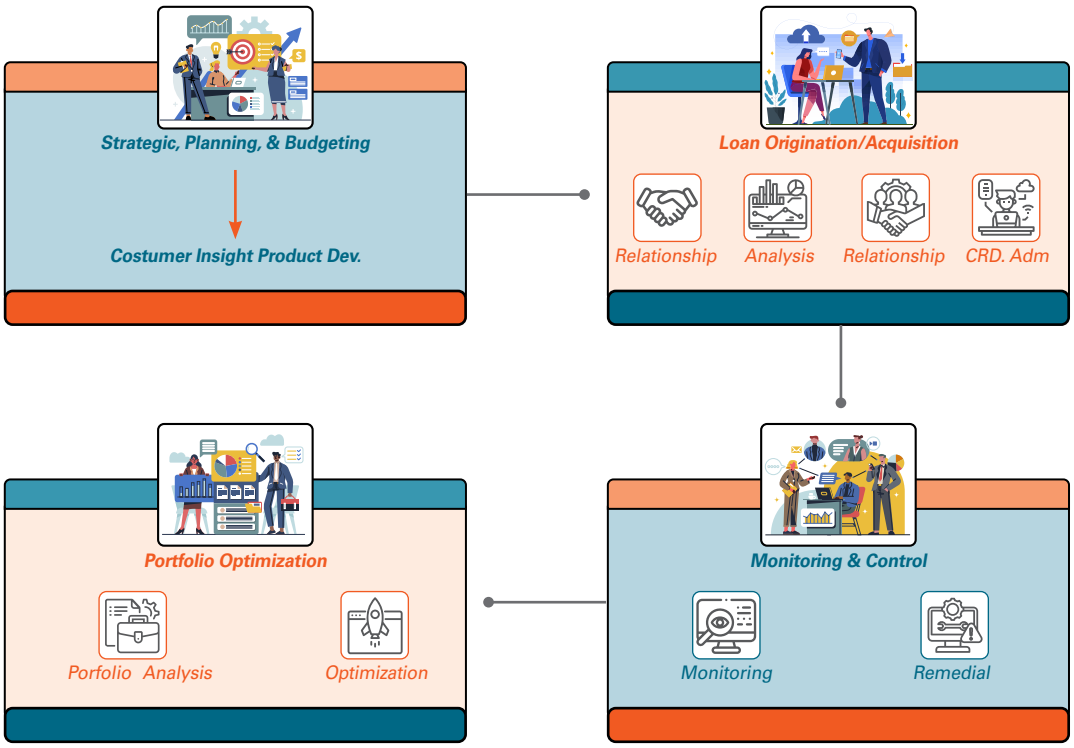

Pada aktivitas operasional perkreditan dalam lingkup individual nasabah, proses manajemen risiko kredit dilaksanakan baik oleh Unit Bisnis maupun Unit Risiko Bisnis melalui tahapan identifikasi (antara lain verifikasi kebenaran data), pengukuran (penggunaan perangkat analisa kredit), pemantauan (*review rating* nasabah dan *early warning system* secara berkala, melalui kunjungan kepada nasabah), serta pengendalian (antara lain melalui penetapan limit, *covenant*, dan faktor *mitigant*).

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko kredit dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko kredit yang berpotensi berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran Bank, yang dilaksanakan berkala disesuaikan dengan karakteristik produk dan jenis aktivitasnya.

   Identifikasi risiko kredit dilakukan di level transaksional (individual) maupun portofolio. Di level indivual antara lain dalam penilaian kualitas kredit dilakukan berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar debitur. Di level portofolio dengan mengidentifikasi risiko konsentrasi berdasarkan faktor idiosinkratik yaitu faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur dan faktor sistematik yaitu faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja/ kondisi pasar. Identifikasi risiko kredit di level portofolio juga dilakukan dengan penyusunan analisa Risiko Industri pada sektor ekonomi prospektif.

2. Pengukuran
   Pengukuran risiko kredit merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penerapan manajemen risiko kredit dimana Bank akan menghitung eksposur risiko kredit sehingga dapat memperkirakan dampak kerugian yang mungkin ditimbulkan, di mana hasil pengukuran risiko akan digunakan untuk melakukan pengendalian risiko kredit.

   Untuk pemrosesan pada eksposur individu segmen *business banking*, BNI telah memiliki model pemeringkatan (*rating*) debitur berupa *internal rating system*, sementara untuk segmen konsumer digunakan sistem skoring debitur untuk membantu dalam menganalisa kualitas debitur dalam proses perkreditan. Sistem pemeringkatan internal (*Internal Rating system*) ditujukan agar Bank dapat mengidentifikasi secara dini perubahan profil risiko debitur. Saat ini pemeringkatan internal BNI digunakan untuk menentukan besarnya cadangan yang harus dibentuk.

   Untuk mengatur komposisi portofolio pinjaman, BNI telah memiliki *Loan Exposure Limit* (LEL) yang berfungsi membatasi risiko konsentrasi eksposur pinjaman berdasarkan sektor ekonomi pada masing-masing segmen bisnis kredit, dan menjadi pedoman unit bisnis untuk melakukan ekspansi pinjaman.

   Untuk menilai risiko setiap jenis industri, BNI telah memiliki *Industry Risk Rating* (IRR) serta Standar Rasio Keuangan yang digunakan sebagai salah satu faktor dalam penilaian kualitas debitur dari sisi industri. Selain itu BNI juga telah menetapkan sektor ekonomi prospektif dan Industry *Risk Appetite* menjadi *guideline* bagi unit bisnis sebagai salah satu rangkaian proses pada *pipeline management* untuk mendapatkan calon nasabah yang berkualitas dan *in the market*.

BNI menggunakan metode *Standardized Approach* untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dalam menilai kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Dalam rangka melengkapi sistem pengukuran risiko kredit, dilakukan *stress testing* yaitu dengan mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja BNI terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang berdampak signifikan terhadap portofolio dan kecukupan permodalan BNI. *Stress testing* risiko kredit dilakukan secara berkala atau dapat juga dilakukan setiap saat disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi perekonomian atau sesuai kebutuhan/ permintaan regulator.

BNI menyusun metodologi/ model *stress testing* risiko kredit dengan memperhatikan karakteristik produk atau aktivitasnya serta diselaraskan dengan ketentuan regulator. Apabila hasil *stress testing* menunjukkan kerentanan akan dilakukan strategi yang sesuai.

3. Pemantauan
   Pemantauan risiko kredit dilakukan terhadap seluruh eksposur risiko kredit, terutama yang bersifat material serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh seluruh aktivitas fungsional. Pemantauan risiko bertujuan untuk melihat dan memastikan pelaksanaan seluruh proses pengelolaan risiko kredit berjalan baik dan potensi risiko kredit yang ada masih dalam limit risiko yang diperkenankan. Pemantauan risiko kredit dilakukan pada level transaksional (individual) dan di level portofolio. Di level individual antara lain dengan memantau kondisi bisnis dan keuangan terkini debitur, memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam Perjanjian Kredit atau kontrak transaksi lainnya, menilai kecukupan agunan secara berkala, memantau potensi kredit bermasalah secara tepat waktu untuk dilakukan tindakan perbaikan.

   Pemantauan risiko kredit di level portofolio antara lain dilakukan melalui pemantauan portofolio pinjaman yaitu pertumbuhan, kualitas dan konsentrasi pinjaman, pemantauan eksposur pinjaman dibandingkan dengan *Loan Exposure Limit*, maupun pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit.

4. Pengendalian
   Pengendalian Risiko Kredit dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat Risiko Kredit yang didukung dengan beberapa perangkat manajemen risiko kredit baik pada tataran eksposur individu maupun portofolio. Beberapa cara pengendalian Risiko Kredit antara lain melalui mitigasi risiko kredit, penetapan tingkat kewenangan persetujuan kredit, sistem untuk mendeteksi kredit bermasalah lebih awal, pengelolaan risiko portofolio, penetapan target risiko konsentrasi dalam Rencana Bisnis Bank, serta analisis risiko konsentrasi secara berkala.

   Dalam lingkup keseluruhan portofolio, pemantauan dan pelaporan eksposur kredit dilakukan secara berkala kepada Manajemen antara lain melalui Laporan Portofolio Pinjaman. Di samping itu juga dilakukan pemantauan terhadap konsentrasi kredit, baik konsentrasi terhadap sektor ekonomi tertentu maupun konsentrasi terhadap segmen tertentu. Secara berkala dalam Forum Komite Manajemen Risiko & *Anti Fraud* Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC) dilakukan evaluasi atas pencapaian target, penetapan langkah-langkah dan koordinasi tindak lanjut perbaikan, serta evaluasi atas efektivitas langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan.

Perangkat dan Metode

Dalam rangka mendukung operasional proses bisnis dan pengelolaan risiko kredit, BNI telah memiliki beberapa perangkat manajemen risiko kredit baik pada tataran eksposur individu maupun portofolio. Untuk pemrosesan kredit pada eksposur individu segmen business banking, BNI telah memiliki model rating berupa *internal rating system* di mana dalam parameternya telah terdapat penajaman aspek *Environmental, Social and Governance* (ESG), sedangkan untuk segmen konsumer dan ritel sampai dengan Rp5 Miliar digunakan sistem *scoring* debitur untuk membantu analisa kualitas debitur dalam proses perkreditan.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit, BNI telah membenahi manajemen risiko dan proses kredit antara lain:

1. *Enhancement Internal Rating Based* (IRB) Model beserta *Rating System Structure*, yang bertujuan sebagai solusi untuk:
   a. Memberikan hasil terbaik (*best return*), mengevaluasi dan menganalisis strategi dan menopang proses pengambilan keputusan dengan mengembangkan *risk based pricing*, *risk based performance* dan *portfolio management*.
   b. Melakukan pemantauan (*tools monitoring*) terhadap *performance* debitur Korporasi, Menengah dan Kecil.
   c. Perhitungan CKPN sesuai dengan PSAK 71.

   Manfaat *enhancement* IRB Model bagi BNI antara lain:
   a. Meningkatkan kualitas kredit BNI.
   b. Membantu unit bisnis dalam melakukan seleksi calon debitur.
   c. Menjadi *early warning signal* dalam memantau debitur kelolaan, sehingga mengurangi *provision* yang perlu dibentuk.
2. Implementasi *Integrated Decision Automated System* (IDEAS) yang dapat menjadi *tools* bagi BNI untuk bergerak lebih fleksibel dan cepat dalam menangkap perubahan pasar yang dinamis dan kompetitif, dengan tetap meminimalkan risiko melalui implementasi *credit*

scorecard melalui penggunaan data *customer* yang lebih komprehensif pada seluruh *customer life cycle*. Saat ini *decision engine* IDEAS telah terintegrasi dengan beberapa *surrounding* system di BNI antara lain:

a. eLO Konsumtif untuk produk BNI Griya dan BNI Fleksi
b. eLO Produktif untuk produk Kredit Usaha Rakyat (KUR), BNI Wirausaha (BWU) dan *Branch Credit* Management (BCM)
c. eFORM Credit Card
d. *Common Collection* (CWX) produk Credit Card
e. *Cardlink – core system credit card*
f. *Behavior* nasabah berdasarkan transaksi iCONS
g. Program *Digital Loan* Fleksi Mbanking

Untuk menjaga agar portofolio Bank tidak terkonsentrasi pada debitur dan sektor ekonomi tertentu, maka telah ditetapkan pembatasan kredit sesuai *risk appetite* dan *risk tolerance*, Divisi ERM juga menyusun *Industry Risk Appetite* (IRA) yang menggunakan faktor-faktor pertimbangan antara lain *Industry Risk Rating* (IRR), Sektor Ekonomi Prospektif serta *Environmental Impact* dari sektor ekonomi yang mengacu pada implementasi kaidah *Environmental Social and Governance* sesuai POJK No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, emiten dan Perusahaan, sedangkan untuk mengantisipasi pelampauan BMPK BNI telah menetapkan *house limit* dengan batas yang lebih *prudent* dibandingkan limit BMPK sesuai ketentuan Regulator.

Untuk mengatur konsentrasi portofolio pinjaman, BNI telah memiliki *Loan Exposure Limit* (LEL) yang berfungsi membatasi risiko konsentrasi eksposur pinjaman di setiap sektor ekonomi pada masing-masing segmen bisnis, dan menjadi pedoman ekspansi pinjaman selama satu tahun. Untuk penilaian terhadap risiko industri, BNI mengimplementasikan *Industry Risk Rating* (IRR) serta standar rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu faktor dalam penilaian kualitas debitur dari sisi Sektor Industri.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit dan untuk mengantisipasi terjadinya perubahan faktor makro yang berpengaruh pada bank, BNI secara berkala melakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai perubahan portofolio kredit dan pengaruhnya bagi bank serta kemampuan bank menghadapi kondisi tersebut.

Untuk mengintegrasikan dokumentasi dalam proses perkreditan, BNI telah menggunakan aplikasi e-PAK untuk kredit korporasi yang membantu *end-to end process* kredit berikut pendokumentasiannya yang dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa *tools* yang telah ada.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) BNI mengikuti implementasi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 71 "Instrumen Keuangan" sebagai standar akuntansi yang mengatur tentang instrumen keuangan dan berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi yang berkaitan dengan kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Proyeksi peruabahan kerugian kredit harus mencerminkan perubahan kondisi terkait pada satu periode. Perhitungan pengakuan kerugian atas risiko di masa mendatang (*Expected Credit Loss*/ECL) membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Sesuai dengan persyaratan akuntansi, cakupan aset keuangan yang dinilai untuk perhitungan *Expected Loss* atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan PSAK 71 adalah:

a. Aset keuangan yang merupakan instrumen hutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya atau *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI) termasuk pinjaman dan efek hutang.
b. Komitmen pinjaman yang dikeluarkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau *Fair Value through Profit or Loss* (FVTPL).
c. Kontrak penjaminan keuangan yang diterbitkan yang berada dalam lingkup PSAK 71 dan tidak diukur pada FVTPL.

Perhitungan penurunan nilai dilakukan melalui 2 (dua) metode, yaitu penurunan nilai secara individual atau kolektif:

a. Penurunan Nilai Individual
   Menurut PSAK 71, ECL untuk kredit secara individu dihitung dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* yang sudah mempertimbangkan skenario *forward looking* yang ada berdasarkan 3 (tiga) skenario yaitu kondisi ekonomi wajar, optimis dan pesimis.
b. Penurunan Nilai Kolektif
   Penurunan nilai dengan metodologi kolektif diterapkan pada portofolio yang tidak memenuhi kriteria potofolio yang dihitung secara individual. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif menggunakan komponen *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Definisi gagal bayar yang dipergunakan dalam perhitungan *Probability of Default* dan *Loss Given Default* untuk portofolio kredit, selain mengacu pada peraturan regulator tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan perubahannya di masa datang, BNI juga menggunakan definisi gagal bayar yaitu jumlah hari tunggakan lebih dari 90 hari, *internal rating default*, atau kolektibilitas sama dengan atau lebih dari 3. Untuk portofolio non kredit, definisi gagal bayar mengacu pada peraturan regulator tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan penilaian *rating* yang dipublikasi oleh lembaga pemeringkat eksternal.

Berdasarkan pendekatan umum perhitungan penurunan nilai PSAK 71, aset keuangan dikategorikan ke dalam 3 (tiga) *stage*. Setiap *stage* menunjukkan kualitas kredit dari aset keuangan terkait, yaitu:

1. *Stage* 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan dibandingkan dengan tingkat risiko pada pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini akan berlaku perhitungan ECL paling lama 12 bulan atau sesuai dengan sisa tenor.
2. *Stage* 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali risiko kredit pada tanggal pelaporan yang tergolong rendah) namun mengalami kondisi atau memenuhi syarat gagal bayar/*default*. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL sepanjang sisa tenor atau sesuai dengan ekspektasi sisa tenor. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.
3. *Stage* 3: mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini terdiri dari debitur yang mengalami gagal bayar.

***Probability of Default* (PD)**

Probability of Default (PD) merupakan komponen utama dalam perhitungan CKPN dan untuk menilai potensi *default* suatu kelompok debitur berdasarkan indikator kualitas aktiva produktif pada masing-masing aset. Untuk memenuhi kaidah dan prinsip PSAK 71, PD perlu dibentuk menjadi suatu transisi yang memiliki dimensi waktu yang dikenal sebagai PD *forward looking*.

PD *forward looking* akan mendefinisikan potensi gagal bayar tidak terbatas 1 (satu) tahun namun hingga tenor terpanjang yang dimiliki oleh bank. PD *forward looking* akan didistribusikan pada setiap masing-masing tahun/bulan proyeksi tenor fasilitas. Distribusi ini dikenal sebagai PD *forward looking term strucuture*.

PD *forward looking term structure* diperlukan untuk perhitungan CKPN disesuaikan dengan *stage* pada masing-masing fasilitas. Dalam menghasilkan nilai PD, BNI menggunakan 3 (tiga) pendekatan berdasarkan ketersediaan data portofolio, yaitu Model Vasicek, Model Skalar Bayesian (*Internal Rating*), dan Model Transisi Matriks.

***Loss Given Default* (LGD)**

Dalam menghitung CKPN PSAK 71, perkiraan nilai *Loss Given Default* (LGD) mempertimbangkan data *recovery* BNI dari akun gagal bayar. Terdapat 2 (dua) segmentasi LGD, yaitu *Secured* LGD dan *Unsecured* LGD. *Secured* LGD terdiri dari Model Terapresiasi, Model Terdepresiasi dan Model Statis. Untuk *Unsecured* LGD terdiri dari Model Selisih Baki Debet yang Terdiskonto.

Di dalam perhitungan LGD, terdapat komponen *Recovery Secured* yaitu merupakan *recovery* yang dipenuhi oleh agunan atau porsi LGD dari *collateral recovery* yang telah didiskonto sesuai *workout period*. *Recovery Unsecured* merupakan *recovery* yang berasal dari *cash recovery* yang teah didiskonto sesuai dengan *workout period*. *Direct Cost* yaitu biaya langsung yang timbul pada saat proses penagihan atau eksekusi jaminan.

Collateral Recovery/Recovery Secured dibagi menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu agunan terapresiasi, agunan terdepresiasi dan agunan statis. Penentuan dan pengelolaan/mengubah *rules* untuk mengelompokkan segmentasi agunan ke dalam ketiga tipe agunan tersebut dilakukan secara berkala.

Untuk perhitungan *Recovery Rate Unsecured*, populasi yang menjadi observasi adalah rekening-rekening yang pernah mengalami *default* namun masih berstatus *default* hingga akhir periode *cut off modelling* dan memiliki usia *default* melebihi batas *work out period.*

***Exposure at Default* (EAD)**

Exposure at Default (EAD) merupakan estimasi nilai tercatat pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instrumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam utilisasi saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar.

Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu kredit angsuran, kredit *revolving*, produk *trade finance* dan *treasury*.

Beberapa fasilitas akan dikenakan tarif faktor konversi kredit atau *Credit Conversion Factor* (CCF) di dalam *term structure* EAD-nya. CCF akan dikenakan kepada fasilitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kelonggaran tarik yang dapat digunakan kembali jika dilakukan pembayaran pokok.
2. Mekanisme pencairan kredit dapat dilakukan tanpa melaui mekanisme analisa risiko kredit.

***Expected Credit Loss* (ECL)**

Secara garis besar, CKPN diukur dengan nilai *Expected Credit Loss* (ECL) seumur hidup, jika terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, maka pengukuran CKPN dari aset keuangan dilakukan maksimum ECL 12 bulan.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.

Sebagai Bank, BNI dilarang melakukan transaksi ekuitas (saham) dan komoditas. Penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas diterapkan dalam hal melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak.
Sebagian besar Risiko Pasar *Trading Book* bersumber dari aktivitas bisnis Tresuri baik Dalam Negeri maupun Kantor Luar Negeri, sementara Risiko Pasar *Banking Book*, khususnya *Interest Rate Risk in Banking Book* dan Posisi Devisa Neto (PDN) bersumber dari seluruh aktivitas perusahaan. BNI senantiasa memantau dan mengelola risiko pasar secara bijak (*prudent*) dan berkesinambungan (*sustain*).

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar yang efektif dan independen, aktivitas bisnis Tresuri dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *front office, middle office*, dan *back office*. *Front office* sebagai unit bisnis berupaya mencapai target bisnis dengan melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan nasabah. Namun sebagai bagian dari sistem pengendalian internal, *front office* juga berfungsi sebagai *first line roles* yang akan berupaya membatasi dan mengantisipasi risiko pasar yang disebabkan perubahan nilai tukar dan suku bunga sesuai limit-limit yang telah ditetapkan. Dalam melakukan aktivitasnya, bisnis Tresuri dibatasi dengan *Risk Appetite* dan *Risk Limit* yang diusulkan oleh Divisi Enterprise Risk Management ke Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC). Limit transaksi Tresuri diusulkan oleh Divisi Policy Governance melalui Komite Kebijakan Perkreditan dan Bisnis, sedangkan *counterparty* limit ditetapkan oleh Unit Risiko Bisnis.

Divisi Enterprise Risk Management sebagai *second line roles* melakukan fungsi pemantauan risiko pasar dan kepatuhan terhadap limit risiko baik limit risiko pasar, limit kewenangan maupun *limit counterpart*, melakukan validasi terhadap *fixing price*, memeriksa kewajaran harga atas transaksi tresuri dan investigasi terjadinya *off market* dan me-*review* penggunaan limit. Selain itu, untuk melengkapi fungsi manajemen risiko pasar yang telah ada BNI juga memiliki fungsi *Middle Office* yang bertugas melakukan pemantauan, pengendalian dan pelaporan terhadap risiko-risiko pada transaksi Tresuri.

Fungsi *back office* berada di Divisi Banking Operations yaitu melakukan aktivitas konfirmasi, pembukuan dan *settlement* transaksi Tresuri.

Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, BNI telah memiliki Pedoman Perusahaan untuk Bisnis Tresuri dan Internasional. Selain itu agar pengelolaan Risiko Pasar berjalan efektif, BNI berpedoman pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Pasar. Pedoman Perusahaan berisi tentang tata laksana dan metodologi serta model pengelolaan risiko pasar, yang disusun dan di-*review* serta divalidasi secara periodik oleh Divisi *Enterprise Risk Management*.

Proses

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis.

1. Identifikasi
   Identifikasi Risiko Pasar terutama dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas baru. Tujuan Identifikasi Risiko Pasar adalah:
   a. Menentukan transaksi/produk yang terekspos Risiko Pasar
   b. Mengelompokkan Risiko Pasar berdasarkan kriteria yang ada
   c. Memudahkan pengukuran Risiko Pasar dan pengendaliannya
2. Pengukuran
   Pengukuran Risiko Pasar secara periodik dilakukan terhadap seluruh portofolio *trading book* dan *banking book* yang terekspos Risiko Pasar. BNI melakukan pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar sesuai POJK No. 23/ SEOJK.02/2022 dan Metode Internal. Metode Standar digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, sementara pengelolaan risiko pasar harian menggunakan Metode Internal (*Value at Risk*).

   Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar adalah portofolio *trading book* untuk risiko suku bunga dan portofolio *trading book* dan *banking book* untuk risiko nilai tukar baik portofolio Dalam Negeri maupun Kantor Luar Negeri.

   Untuk kepentingan internal, BNI juga telah melakukan perhitungan dengan Metode Internal, perhitungan *Value at Risk* (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode *Parametric*.

   Eksposur risiko pasar (*Value at Risk*) Dalam Negeri dan Kantor Luar Negeri senantiasa dipantau secara harian dan disampaikan kepada Manajemen secara mingguan dan bulanan. Kebijakan valuasi harga yang digunakan saat ini untuk instrumen yang aktif diperdagangkan adalah *mark-to-market* sedangkan metode valuasi untuk instrumen yang kurang aktif diperdagangkan menggunakan harga wajar dari sumber yang independen.

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Perkembangan risiko pada portofolio *banking book* secara keseluruhan dipantau ketat secara periodik sesuai metode pengukuran yang ditetapkan regulator, yaitu pemantauan Posisi Devisa Neto (PDN) untuk risiko nilai tukar dan *gap* risiko suku bunga *banking book* (*interest rate risk in banking book gap*), serta disampaikan kepada manajemen melalui Forum Komite Manajemen Risiko dan *Anti Fraud* Sub Komite Manajemen Risiko

3. Pemantauan
   Proses pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar dilakukan secara periodik, mencakup:
   a. Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Pasar atas seluruh portofolio Bank yang terekspos Risiko Pasar.
   b. Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Pasar (realisasi eksposur Risiko Pasar dibandingkan limitnya).
   c. Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Pasar.
4. Pengendalian
   Pengendalian Risiko Pasar dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat Risiko Pasar melalui penetapan limit-limit risiko pasar di Divisi Treasury maupun Kantor Luar Negeri antara lain sebagai berikut:
   a. *Value at Risk Limit* (VaR Limit), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu.
   b. *Stress Value at Risk Limit* (SVaR *Limit*), yang merupakan pengukuran risiko pasar yang disesuaikan dengan kondisi tidak normal di pasar atau maksimum potensi kerugian saat pasar tidak normal.
   c. *Budget Loss Limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis.
   d. *Management Action Trigger* (MAT), yaitu batasan untuk melakukan tindakan terhadap risiko perubahan nilai yang merugi (*early warning signal*). MAT melengkapi *budget loss limit* berupa persentase tertentu dari *budget loss limit*.
   e. Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat berdasarkan *rating* dan jenis mata uang surat berharga.
   f. *Limit Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) menggunakan metode Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan Pendekatan Nilai Ekonomis dari Ekuitas (EVE) untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*.
   g. *Nominal open position limit*, yaitu batas maksimum *nominal open position* yang dapat dilakukan *dealer*.
   h. *Limit internal* PDN keseluruhan (*absolute*), yaitu batas maksimum pengelolaan PDN.

Perangkat dan Metode

Dalam rangka peningkatan kapabilitas risiko pasar, telah dikembangkan perangkat pendukung pemantauan yang dapat meningkatkan kualitas dan akurasi hasil pemantauan, antara lain sebagai berikut:

a. Sesuai ketentuan regulator, BNI melakukan pengukuran dampak perubahan suku bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*/IRRBB). Metode perhitungan dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu metode *Net Interest Income* (NII) dan metode *Economic Value of Equity* (EVE). BNI melakukan simulasi *shock* suku bunga dengan 6 (enam) skenario sesuai Basel dan melihat dampaknya terhadap profitabilitas dan modal BNI. Dengan mempertimbangkan kompleksitas data, produk, dan model yang digunakan, saat ini telah dikembangkan aplikasi perhitungan IRRBB sehingga diharapkan hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat.
b. Aplikasi pemantauan *Off Market Price Limit* merupakan aplikasi untuk memantau kewajaran harga transaksi (*likely and reasonable*) yaitu sesuai dengan kisaran fluktuasi harian *rate*/harga pasar (*expected daily fluctuations possible*) saat itu.
c. Aplikasi pemantauan limit kewenangan transaksi merupakan aplikasi untuk memantau *Transaction Limit* (*Deal Ticket Size*), *Position Limit*, dan *Stop Loss Limit* (*Budget Loss Limit*).
d. Aplikasi pemantauan *Credit Counterparty Limit* dimana terdapat pengembangan perhitungan *Forex Counterparty Limit* dengan menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK).
e. Aplikasi pemantauan *Value at Risk* (VaR) untuk (HO) maupun Kantor Luar Negeri (KLN) dengan menggunakan metode *historical simulation* sehingga diharapkan lebih akurat karena dapat meng*cover* risiko *non linier*.

Sedangkan untuk memperoleh data pasar diperoleh dari Reuters, Bloomberg dan sumber independen lainnya. Beberapa limit yang telah ditetapkan untuk mengelola potensi kerugian Risiko Pasar di Divisi *Treasury* maupun Kantor Luar Negeri antara lain sebagai berikut:

a. *Value at Risk Limit* (VaR Limit), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu.
b. *Stress Value at Risk Limit* (*Stress VaR Limit*), yang merupakan pengukuran risiko pasar yang disesuaikan dengan kondisi tidak normal di pasar atau maksimum potensi kerugian saat pasar tidak normal.
c. *Budget Loss Limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis.
d. *Management Action Trigger* (MAT), yaitu batasan untuk melakukan tindakan terhadap risiko perubahan nilai yang merugi (*early warning signal*). MAT melengkapi *loss limit* berupa persentase tertentu dari *loss limit*.

e. Limit pembelian surat berharga yang digunakan untuk membatasi konsentrasi pembelian surat berharga korporat berdasarkan *rating* dan jenis mata uang surat berharga.
f. *Limit asset and liability repricing gap* (*Interest Rate Risk in Banking Book*) untuk membatasi risiko suku bunga dalam *banking book*.
g. *Nominal open position limit*, yaitu batas maksimum nominal *open position* yang dapat dilakukan *dealer*.
h. *Limit internal PDN* keseluruhan (absolut), yaitu batas maksimum pengelolaan PDN.

Langkah-langkah memperkuat pengelolaan risiko pasar dalam rangka menghadapi perubahan kondisi ekonomi sepanjang 2023 antara lain melakukan pemantauan secara aktif terhadap pergerakan faktor pasar yang berpotensi memberikan dampak pada Bank. Bank melakukan pemantauan terhadap indikator pasar melalui perangkat *Early Warning Sytem* untuk portofolio Forex dan *Early Warning Sytem* portofolio Surat Berharga.

Untuk mengetahui potensi dampak perubahan kondisi internal dan eksternal pada bank, telah dilakukan Scenario Analysis dan *Stress Testing* secara periodik dan insidentil. *Stress Testing* secara periodik menggunakan skenario yang mengacu pada ketentuan Regulator dan skenario internal Bank. Skenario *Stress Testing* insidentil dan *Scenario Analysis* menyesuaikan kondisi faktor makro ekonomi dan faktor pasar pada saat itu. Masing-masing Kantor Luar Negeri juga melakukan *Stress Testing* sesuai ketentuan internal dan ketentuan Regulator setempat. Hasil *stress testing* tersebut digunakan untuk menyiapkan *Contingency Plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dimitigasi dan dikelola dengan baik.

PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi.

Risiko likuiditas berhubungan dengan adanya kemungkinan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap deposan, investor dan kreditur, serta pemenuhan giro wajib minimum yang di antaranya disebabkan keterbatasan akses pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset yang dimiliki dengan harga yang wajar.

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca Bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Risiko Likuiditas BNI dapat terjadi akibat ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas yang disebabkan oleh:
1. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid.
2. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi Enterprise Risk Management (ERM), Divisi Treasury (TRS), dan Kantor Luar Negeri. Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh Divisi ERM, selanjutnya dilaksanakan oleh Divisi Treasury dan segenap Kantor Luar Negeri yang diwujudkan dalam manajemen strategi likuiditas. Divisi ERM juga melakukan *monitoring* terhadap pelaksanaan manajemen likuiditas yang dilakukan oleh Divisi Treasury tersebut.

Kebijakan dan Prosedur

BNI menyusun Kebijakan Risiko Likuiditas berupa Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, yang lebih lanjut dijabarkan ke dalam Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas yang berisi panduan pelaksanaan manajemen risiko likuiditas, antara lain berupa:
1. Ketersediaan Alat Likuid: Kas, Giro Wajib Minimum (GWM), *Secondary Reserve, Tertiary Reserve*, Indikator Peringatan Dini, *Liquidity Contigency Plan Head Office* maupun Kantor Luar Negeri.
2. Pengukuran Risiko Likuiditas: Rasio Likuiditas Proyeksi Arus Kas, Profil Maturitas, Rasio Kecukupan Likuiditas, *Stress testing*.
3. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
4. Pemantauan Risiko Likuiditas.
5. Pengendalian Risiko Likuiditas.
6. Penetapan Limit Likuiditas: Pagu Kas Wilayah dan *Bank Wide, limit Safety Level*, Limit Profil Maturitas dan Limit Pembatasan Kredit Valas berdasarkan ketersediaan likuiditas Valas.

Proses

Pengelolaan risiko likuiditas bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, dan membangun kekuatan likuiditas struktural neraca bank untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.
1. Identifikasi
   Identifikasi Risiko Likuiditas merupakan proses memperoleh dan menganalisis sumber-sumber risiko likuiditas yang melekat pada seluruh aktivitas bisnis/transaksi/produk yang dapat memberikan dampak finansial bagi Bank. Setiap aktivitas/produk/transaksi dianalisis dan dibedakan untuk memastikan bahwa setiap risiko likuiditas telah diidentifikasi, diukur secara akurat, dikelola sesuai dengan metode yang tepat, dan dikendalikan dengan baik.
2. Pengukuran
   Metode Pengukuran Risiko Likuiditas meliputi rasio likuiditas termasuk *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), profil maturitas, proyeksi arus kas, *stress testing* dan proses pemantauan dan/atau pelaporan Risiko Likuiditas dilakukan secara periodik, mencakup:

a. Pemantauan dan pelaporan besarnya Risiko Likuiditas atas seluruh aktivitas/produk Bank yang terekspos Risiko Likuiditas;
b. Pemantauan dan pelaporan terhadap kepatuhan limit Risiko Likuiditas (realisasi eksposur Risiko Likuiditas dibandingkan limitnya);
c. Pemantauan indikator (internal dan eksternal) peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas; dan
d. Rekomendasi tindak lanjut atas terjadinya pelampauan limit dan/atau terjadinya kondisi pasar yang tidak normal, dan/atau terjadinya kondisi lainnya yang mengarah pada peningkatan potensi Risiko Likuiditas.

3. Pemantauan
Dalam mengelola likuiditas, selain mengelola *primary reserve* (kas dan GWM), BNI menjaga dan mempertahankan *secondary reserve* untuk memastikan likuiditas berada pada level yang aman. Sebagai cadangan *secondary reserve*, BNI menjaga dan mempertahankan *tertiary reserve*. Penetapan dan pemantauan limit, yaitu limit Pagu Kas BNI Wide, limit *Safety Level*, limit Profil Maturitas, dan pembatasan Kredit Valas berdasarkan Ketersediaan Dana dilakukan secara berkala oleh Divisi ERM. Penetapan dan pemantauan limit dilakukan secara berkala, antara lain:
a. Limit Pagu Kas BNI *Wide* yang merupakan batasan maksimal pemeliharaan saldo kas rupiah BNI secara total yang terdiri dari Kas Cabang/ Sentra dan Kas Lainnya (Kas Replenish ATM, Kas ATM dan Kas CRM).
b. Limit *Safety Level* merupakan jumlah *Secondary Reserve* yang minimal harus dipelihara untuk mengantisipasi penarikan DPK berdasarkan volatilitas tiap jenis DPK dan volatilitas *disponible* pinjaman dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) tertentu.
c. Limit Profil Maturitas merupakan batasan *gap* maturitas *behavioral* secara kumulatif s.d. 1 bulan. Limit tersebut merupakan kondisi atas limit profil maturitas rupiah dan limit profil maturitas valas.

Pembatasan Kredit Valas berdasarkan Ketersediaan Likuiditas Valas adalah mekanisme pengendalian jumlah maksimum dana valas yang dapat disalurkan untuk pemberian *onshore loan*, *offshore loan* dan *local loan* yang berasal dari sumber dana konvensional dan dana non-konvensional, serta merupakan mekanisme mitigasi risiko likuiditas berdasarkan ketersediaan dana dan bukan merupakan limit risiko kredit. Sedangkan ketersediaan atas keseluruhan *reserve* dipantau secara harian, mingguan, dan bulanan oleh Divisi TRS dan Divisi ERM.

4. Pengendalian
Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih mendalam akibat risiko likuiditas, yang dilakukan dengan menetapkan limit-limit pada pemantauan risiko likuiditas. Penetapan dan pemantauan limit dilakukan secara berkala, antara lain:
a. Limit Pagu Kas BNI *Wide*, dikaji ulang secara semi-annual dan diterapkan sesuai kondisi likuiditas yang terjadi (normal/moderat/ketat)
b. Limit *Safety Level* yang menentukan batasan minimum cadangan likuiditas yang perlu dimiliki oleh Bank
c. Limit Profil Maturitas, yang terdiri atas limit profil maturitas rupiah dan limit profil maturitas valas

Perangkat dan Metode
Dalam mengelola risiko likuiditas, BNI menggunakan proyeksi arus kas harian dan profil maturitas bulanan, baik secara kontraktual maupun *behavioral*, agar dapat menetapkan strategi yang sesuai dan akurat untuk mengantisipasi kondisi likuiditas bank di masa mendatang.

Indikator Peringatan Dini
Indikator peringatan dini dijabarkan dalam indikator-indikator internal dan eksternal pada kondisi normal, kondisi moderat atau kondisi ketat (*tight*) baik untuk Rupiah maupun valuta asing. Indikator Internal yang digunakan antara lain tren dana nasabah, konsentrasi nasabah dominan, dan rasio-rasio likuiditas bank. Indikator eksternal yang digunakan antara lain tren tingkat suku bunga BI 7 *Days Reverse Repo Rate*, JIBOR (*Jakarta Interbank Offered Rate*), TERM SOFR, *Outstanding* Likuiditas di Pasar (*Market Net Liquidity*) dan *spread Credit Default Swap* (CDS).

Penetapan likuditas bank dalam kondisi Normal, Moderat, atau Ketat (*tight*) menjadi acuan dalam penetapan *Safety Level* (batasan cadangan likuiditas) yang harus disediakan oleh bank. Selanjutnya penetapan kondisi likuiditas tersebut akan menjadi panduan dalam *Liquidity Contigency Plan* (LCP), yaitu seperangkat panduan dalam kondisi likuiditas ketat yang mencakup namun tidak terbatas pada langkah-langkah alternatif strategi.

Stress Testing Likuiditas
Untuk mengetahui ketahanan likuiditas di periode krisis, telah dilakukan *stress testing* likuiditas secara periodik. Skenario *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario spesifik pada bank (*Idiosyncratic Scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*Market Wide Scenario*). Skenario spesifik pada bank (*Idiosyncratic Scenario*) menggunakan asumsi bank berada dalam kesulitan likuiditas akibat hilangnya kepercayaan investor/deposan pada bank.

Sedangkan skenario *stress* pada pasar (*Market Wide Scenario*) menggunakan asumsi terjadi gangguan pada pasar/sistem keuangan secara keseluruhan yang berakibat pada terganggunya operasional bank.

Hasil *stress testing* dari skenario tersebut akan digunakan untuk *liquidity funding plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dimitigasi dan dikelola dengan baik.

Rasio Kecukupan Likuiditas
Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, BNI melakukan pengelolaan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dengan cara memelihara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario *stress*, sedemikian rupa sehingga bank dapat mempertahankan rasio kecukupan likuiditas tersebut

selalu di atas 100% baik secara Individu (*bank only*) maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.

Selain Rasio LCR, untuk mengelola ketahanan likuiditas jangka panjang BNI juga melakukan pengelolaan rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dengan cara memelihara dana stabil untuk mendanai aset yang stabil. BNI mempertahankan rasio NSFR di atas 100% untuk posisi Individual maupun konsolidasi dengan Entitas anak.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional terjadi karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya gangguan eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Kejadian Risiko Operasional merupakan kejadian risiko yang melekat pada setiap proses bisnis dan operasional yang dijalankan Bank dan dapat memicu terjadinya Risiko Reputasi, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, serta Risiko lainnya apabila tidak dikelola dengan baik.

Dengan meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk serta aktivitas perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, perkembangan sistem dan teknologi pendukung yang sangat cepat, serta meningkatnya ekspektasi nasabah akan pelayanan yang diberikan oleh Bank, maka pengelolaan risiko operasional menjadi hal yang sangat penting.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional, BNI mengacu pada ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, serta *International Best Practices*. Agar pengelolaan manajemen risiko operasional berjalan dengan baik, BNI memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari 6 (enam) komponen utama, yaitu:

1. Strategi dan Tujuan Bisnis
   Strategi dan tujuan bisnis BNI sebagai acuan dalam penerapan manajemen risiko operasional.
2. Strategi Manajemen Risiko Operasional
   Strategi Manajemen Risiko Operasional dirumuskan sesuai strategi dan tujuan bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*). Tujuan penetapan strategi manajemen risiko operasional adalah untuk memastikan bahwa eksposur risiko operasional telah dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
3. Model Manajemen Risiko Operasional
   a. Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional
      Tata kelola manajemen risiko operasional telah diimplementasikan BNI di mana segenap unit bisnis dan unit pendukung baik di dalam maupun di luar negeri, berperan sebagai *Risk Owner* atau *Risk Taker* yang bersama dengan *Senior Operational Risk Executive* (SORX) memiliki peran sebagai *first line roles*. *Risk Owner* bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (*Day to day Risk Management & Control*) sedangkan SORX bertanggung jawab memastikan kontrol berjalan dengan baik. Implementasi tersebut didukung oleh Divisi *Enterprise Risk Management* dan Divisi *Operational Risk Management* sebagai *second line roles* yang bertanggung jawab dalam penyusunan *framework*, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengelolaan risiko. Sedangkan *third line roles* yaitu Satuan Internal Audit memiliki peran sebagai *Risk Assurance Unit* yang bertanggung jawab menilai secara independen efektivitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern. Selain itu, adanya komunikasi antara *Operational Risk Internal Control* (ORIC) dan Divisi *Operational Risk Management* secara periodik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi *first line roles* dan *second line roles* yang nantinya dapat meningkatkan kualitas identifikasi *risk exposure*.
   b. Proses Manajemen Risiko Operasional
      Proses manajemen risiko operasional meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko operasional, yang dijabarkan sebagai berikut:
      1) Identifikasi
         Identifikasi risiko dilakukan secara proaktif terhadap seluruh aktivitas, proses, dan produk dalam rangka menganalisis sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko operasional serta dampak yang ditimbulkannya.
         Mekanisme identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menerapkan *process mapping* atas proses kerja/aktivitas masing-masing unit untuk menangkap potensi risiko operasional.
      2) Pengukuran
         Pengukuran risiko dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan dan besarnya eksposur risiko operasional sebagai acuan untuk melakukan pengendalian serta untuk keperluan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum. Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR risiko operasional, saat ini Bank menggunakan metode S*tandardized Approach* (SA) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.
      3) Pemantauan
         Pemantauan risiko dilakukan oleh seluruh unit sebagai *first line roles* terhadap risiko utama pada saat aktivitas sedang berlangsung. Sedangkan Divisi *Operational Risk Management* melakukan evaluasi dan laporan/ *feedback* atas penilaian risiko berdasarkan hasil *self assessment* serta realisasi atas kerugian risiko operasional yang terjadi, meliputi:
         - *Feedback report* untuk seluruh Divisi/Satuan/ Wilayah/Cabang

- Laporan bulanan Pemantauan Kerugian Risiko Operasional kepada Direksi
- Laporan Profil Risiko Operasional

4) Pengendalian
Pengendalian risiko dilakukan untuk mengurangi dan mengendalikan dampak dan frekuensi risiko operasional yang teridentifikasi selama tahap penilaian dan pengukuran. Proses pengendalian risiko disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat dan toleransi risiko yang akan diambil.

c. Kebijakan dan Permodalan Risiko Operasional
Divisi Operational Risk Management (ORM) telah memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit baik di dalam maupun di luar negeri. Kebijakan tersebut dijabarkan lebih rinci dalam Prosedur atau *Standard Operating Procedure* serta Petunjuk Teknis transaksi dan operasional yang *prudent* untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari seperti:
1) Prosedur Manajemen Risiko Operasional
2) Petunjuk Teknis Manajemen Risiko Operasional
3) Petunjuk Teknis SORX

Divisi ORM melakukan perhitungan modal risiko operasional untuk memastikan BNI memiliki modal yang cukup dalam rangka menyerap risiko operasional yang dihadapi.

d. *Tools and Method*
Dalam menerapkan manajemen risiko operasional juga perlu diperlengkapi dengan tools dan metodologi. Tools yang diterapkan dalam manajemen risiko operasional antara lain: *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Loss Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI), dan *Business Continuity Management* (BCM).

Selain itu, dalam rangka meningkatkan *risk culture* dan *risk awareness*, BNI telah mengimplementasikan budaya risiko operasional 2023, yaitu mengembangkan beberapa *tools*, antara lain:
1) DigiMS (*Digital Inventory Management System*), sebagi inisiatif untuk menyediakan catatan persediaan surat berharga secara sistem.
2) *Awareness Supervisory Report* (ASR)
3) Biometric Fingerprint, sebagai sebagai inisiatif dalam memitigasi risiko kejadian *fraud* pada aktivitas verifikasi nasabah dan otorisasi supervisor serta mempercepat proses pembukuan rekening.
4) DigiCSLite, sebagai inisiatif dalam memitigasi risiko *fraud* pada layanan *frontliners* Bank dan meningkatkan *customer experience* melalui kecepatan layanan digital.
5) Splunk, merupakan *event correlation system* yang berfungsi melakukan identifikasi korelasi antar kejadian (*event*) untuk memprediksi potensi kejadian lanjutan *fraud*, *problem*, *security event* dan potensi bisnis.
6) *Branch Navigation*, sebagai *tools* yang digunakan oleh unsur Pimpinan Cabang dan Wilayah untuk melakukan aktivitas *monitoring* dan supervisi kinerja, operasional dan risiko sesuai dengan Cabang dan Wilayah kelolaannya secara harian.
7) *Fraud Detection System*, sebagai *tools* untuk menangkap *anomaly transaction after defect* (sebelum kejadian).

4. Teknologi Informasi dan Data
Penggunaan dan penerapan teknologi informasi dan data yang terintegrasi untuk risiko operasional mampu menghasilkan laporan yang lengkap dan akurat dalam rangka mendeteksi dan mengoreksi penyimpangan atas proses bisnis secara tepat waktu. Pemanfaatan data yang berkualitas menghasilkan analisis yang dapat digunakan dalam pengelolaan risiko operasional serta sebagai bahan pendukung dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.
5. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Budaya Risiko
Penerapan budaya risiko (*risk culture*) yang efektif di BNI dapat menciptakan mekanisme yang melibatkan seluruh pegawai untuk mengidentifikasi dan mencegah kelemahan dan penyimpangan secara dini dengan efisien dan efektif.
6. *Assurance*
Assurance adalah aktivitas penilaian independen oleh pihak ketiga atas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional. Penilaian ini dilakukan oleh Satuan Audit Internal (IAD) maupun pihak eksternal bank.

Perangkat dan Metode

Untuk membantu proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh setiap unit kerja, BNI telah mengembangkan perangkat manajemen risiko operasional (*operational risk management tool*) berbasis situs web yang diberi nama New PERISKOP (Perangkat Risiko Operasional). New PERISKOP mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu mensosialisasikan Budaya Risiko serta meningkatkan Kesadaran Risiko karena terdapat 4 (empat) proses utama dalam pengelolaan risiko operasional yang menggunakan perangkat ini, yaitu *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Loss Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI), dan *Business Continuity Management* (BCM).

New Periskop	
Modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)	*Risk and Control Self Assessment* (RCSA) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara independen oleh setiap unit (*risk owner*) dalam rangka mengidentifikasi potensi risiko operasional yang terdapat di unitnya, mencari penyebabnya, mengukur potensi kerugian (dampak dan frekuensi) yang mungkin timbul serta mencarikan solusi untuk mengatasinya. Selain itu, dilakukan penilaian kontrol untuk masing-masing risiko yang akan memengaruhi skor risiko yang melekat (*Inherent Risk*).
Modul *Loss Event Database* (LED)	Merupakan *database event* sejak *event* terjadi hingga penyelesaiannya akibat risiko operasional yang terjadi di seluruh unit di Bank. Data *event* yang terkumpul melalui modul LED, selain digunakan untuk pengelolaan risiko operasional yang lebih baik serta mencegah terjadinya kasus serupa juga sebagai dasar pada perhitungan ATMR risiko operasional dalam rangka menghitung kebutuhan modal untuk menutup risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Approach* yang mulai diimplementasikan tahun 2023.
Modul *Key Risk Indicator* (KRI)	*Key Risk indicators* merupakan alat ukur untuk mengidentifikasi potensi kerugian risiko operasional yang melekat pada produk dan aktivitas secara dini dan memberikan tanda (*early warning signal*) jika melebihi suatu *threshold* tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memonitor eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol Bank.
Modul *Business Continuity Management* (BCM)	Merupakan salah satu upaya untuk mendukung pengelolaan dokumentasi langkah penanganan dampak gangguan/ bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional bank dan pelayanan nasabah dapat tetap berjalan pada kondisi bencana. Modul ini terdiri dari penyusunan *call tree*, pembentukan Oganisasi *Crisis Management Team* (CMT) / *Emergency Task Force* (ETF), penyusunan *Business Impact Analysis* (BIA), *Threat and Risk Assessment* (TRA) dan pemeliharaan sarana prasarana BCM serta pencatatan *monitoring* kejadian dan potensi bencana.

Dengan adanya perangkat/ solusi manajemen risiko operasional, maka dapat memberikan manfaat besar bagi BNI, sebagai berikut:

1. Melakukan proses pengelolaan risiko operasional di segenap unit BNI dalam suatu solusi yang terintegrasi yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko Bank.
2. Memiliki basis data risiko operasional yang komprehensif, akurat dan tepat waktu.
3. Menyediakan analisa data dan pelaporan Manajemen Risiko Operasional.
4. Pengelolaan risiko operasional dan BCM yang lebih baik.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Merupakan gangguan atau bencana yang diakibatkan oleh faktor alam, perbuatan manusia, maupun sistem yang dapat terjadi pada fungsi-fungsi usaha BNI yang kritikal sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas bisnis dan layanan BNI.

Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka BNI telah menerapkan Manajemen Keberlangsungan Usaha (*Business Continuity Management*/ BCM) di segenap unit baik di dalam maupun di luar negeri, yang diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana.

Penerapan kebijakan tersebut sejalan dengan peraturan Regulator yang mewajibkan Bank untuk melaksanakan proses pengendalian risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank, serta selaras dengan persyaratan pada dokumen Basel II yang mewajibkan Bank untuk memiliki pengelolaan keberlangsungan usaha dan rencana darurat (*Business Continuity Management* dan *Contingency Plan*) guna memastikan kemampuan Bank agar tetap dapat beroperasi dan meminimalisir kerugian jika terjadi gangguan terhadap aktivitas bisnisnya. Selain peraturan Regulator dan Basel II, untuk Kantor Luar Negeri, BCM diimplementasikan sesuai dengan regulasi BCM di negara setempat.

Tata Kelola dan Organisasi

Dalam kondisi bencana (*disaster*), BNI telah menyiapkan organisasi spesifik berupa *Crisis Management Team* (CMT) dan *Emergency Task Force* (ETF) yang dipimpin oleh *Executive Management Team* (EMT)/ Pimpinan Tertinggi Unit sebagai koordinator yang memiliki level kewenangan tertinggi. CMT/ ETF akan aktif apabila *Executive Management Team* (EMT) selaku pimpinan tertinggi dari CMT/ETF menyatakan deklarasi kondisi status darurat/ bencana.

BNI telah memiliki infrastruktur yang dibutuhkan dalam implementasi BCM seperti *Disaster Recovery Center* (DRC), *Data Center* (DC), lokasi alternatif Gedung BCM dan BCM *Center* yang secara rutin dikelola kesiapannya.

Prosedur dan Petunjuk Teknis

Terkait dengan implementasi *Business Continuity Management* (BCM), BNI telah menetapkan:

1. Prosedur *Business Continuity Management* (BCM) Dalam Negeri
2. Petunjuk Teknis *Business Continuity Management* (BCM) Dalam Negeri.
3. *Business Continuity Management* (BCM) Policy for Overseas Branches.
4. *Business Continuity Management* (BCM) Procedure for Overseas Branches.
5. Kebijakan *Crisis Management Protocol* (CMP)
6. Prosedur Tata Kelola Gedung *Business Continuity Management* (BCM).

Proses

Setiap langkah *Recovery Strategy* dan *Restoration Strategy* yang dilaksanakan dipantau dan dilaporkan kepada *Crisis Management Team* (CMT) sampai kondisi dinyatakan normal kembali. Untuk memastikan tingkat kesiapan dan evaluasi *Business Continuity Management* (BCM), BNI melakukan pengujian sistem pada divisi/ unit kritikal setiap 3 (tiga) bulan sekali, melakukan *site visit,* sosialisasi dan simulasi penanganan bencana atas implementasi BCM di

seluruh unit operasional yang dilakukan secara rutin tiap tahun untuk mengetahui tingkat kesiapan masing-masing unit, ditinjau dari segi organisasi maupun infrastruktur BCM yang dimilikinya.

Hasil evaluasi dan pengujian rutin tersebut terlihat dari penanganan yang sistematis dan terarah dalam menghadapi bencana baik yang disebabkan oleh manusia, alam, maupun oleh sistem sehingga aktivitas operasional BNI di lokasi bencana dapat tetap berjalan pada tingkatan tertentu walaupun beberapa sarana dan prasarana penunjang aktivitas bisnis mengalami gangguan.

Proses penerapan BCM dilakukan sebagai berikut:
1. Pembentukan struktur organisasi BCM di segenap unit kerja BNI.
2. Menilai potensi risiko dan ancaman untuk mendapatkan gambaran atas kejadian bencana yang memiliki kemungkinan terjadinya (*likelihood*) paling tinggi dan dampak (*impact*) paling besar, serta memperkirakan tindakan maupun fasilitas yang harus dipersiapkan.
3. Mengidentifikasi proses bisnis yang kritikal (*Business Impact Analysis* – BIA) bagi kelangsungan bisnis BNI bilamana terjadi kondisi darurat/ bencana. BIA merupakan acuan bagi unit dalam menyusun prioritas dan strategi pemulihan (*recovery*) serta kerangka waktu pemulihan untuk aktivitas bisnis utamanya.
4. Membuat rencana penanganan kondisi darurat sebagai acuan bagi unit dalam pencegahan dan penanganan kondisi darurat serta sebagai acuan implementasi standar keamanan dan keselamatan Gedung.
5. Membuat Strategi Pemulihan (*Recovery Strategy*) dengan tujuan mempersiapkan cara yang terorganisir untuk membuat keputusan jika terjadi kondisi darurat yang mengganggu aktivitas bisnis Bank.
6. Membuat Strategi Pengembalian (*Return Strategy*) dengan tujuan menyediakan cara mengembalikan fungsi dan aktivitas ke tingkat layanan sebelum terjadi bencana.

Pengembangan perangkat tersebut sejalan dengan peraturan Regulator yang mewajibkan Bank untuk melaksanakan proses pengendalian risiko dalam mengelola risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank, serta selaras dengan persyaratan pada dokumen Basel II yang mewajibkan Bank untuk memiliki pengelolaan keberlangsungan usaha dan rencana darurat (*Business Continuity Management* dan *Contingency Plan*) guna memastikan kemampuan Bank untuk dapat tetap beroperasi dan membatasi kerugian jika terjadi gangguan terhadap aktivitas bisnisnya. Selain peraturan Regulator dan Basel II, untuk Kantor Luar Negeri, BCM diimplementasikan dengan memenuhi regulasi BCM di negara setempat.

MANAJEMEN RISIKO DIGITAL

Seiring dengan perkembangan inovasi bisnis perbankan yang mengutamakan *platform-based* dan *fully digital* melalui pengembangan *advanced digital capabilty* dengan bisnis model berbasis data, Bank melakukan penguatan manajemen risiko khususnya terkait dengan risiko digital serta meningkatkan ketahanan siber (*cyber resilience*) melalui penguatan keamanan siber (*cyber security*). Standar penerapan manajemen risiko digital dan keamanan siber juga dilengkapi pengujian ketahanan dan keamanan siber, serta didukung pelaporan efektif terhadap penerapan manajemen risiko digital dan keamanan siber sehingga tercipta layanan yang efektif, efisien dan aman.

Tata Kelola dan Kebijakan

Strategi manajemen risiko digital dan keamanan siber diimplementasikan dalam koridor tata kelola yang efektif dan menyeluruh, sehingga menciptakan engelolaan manajemen risiko yang bersifat proaktif dan *forward looking*. Penerapan tata kelola menajemen risiko di BNI dilakukan melalui Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR), *framework*, dan prosedur yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan regulasi. Penerapan tata kelola manajemen risiko yang berbasis *People*, *Process*, dan *Technology*, menjadi pondasi utama penyelenggaraan manajemen risiko digital dan keamanan siber Bank dalam memenuhi ekspektasi nasabah, *stakeholder* dan regulator.

Proses dan Metode

Dalam mengelola manajemen risiko digital dan keamanan siber, BNI menerapkan proses terstruktur yang melibatkan serangkaian aktivitas melalui identifikasi, penilaian, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko produk dan aktivitas digital atas 8 (delapan) aspek risiko digital antara lain:
1. *Data privacy risk*
2. *Cybersecurity risk*
3. *Process automation risk*
4. *Third party risk*
5. *Compliance risk*
6. *Resiliency risk*
7. *Workforce risk*
8. *Cloud related risk*

Dalam pengelolaan risiko Bank menggunakan 2 (dua) pendekatan metode analitik dan prediksi pemodelan dari data-data yang didapatkan. Metode ini dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara *first line* dan *second line*, serta *third line* sebagai evaluator dan *reviewer* implementasi manajemen risiko. Bank juga memiliki beberapa program penguatan risiko digital dan keamanan siber antara lain *digital product assessment, thematic review, Cyber Security Incident Response Team, Social Engineering Technique Program* (SETP), dan lain-lain, sehingga menghasilkan suatu *risk reponse* yang efektif, cepat dan efisien.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum BNI dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh BNI, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-

undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan BNI menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap BNI maupun BNI terhadap pihak ketiga.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen risiko hukum dilakukan oleh Divisi Legal di bawah pengawasan aktif Direktur Human Capital & Compliance. Dalam melakukan pengelolaan risiko hukum, Divisi Legal bekerja sama dengan Unit Pengelolaan Hukum atau staf yang menangani fungsi hukum yang terdapat pada Divisi/ Satuan/ Kantor Wilayah atau unit organisasi lainnya di mana Satuan Kerja Bidang Hukum dimaksud berfungsi sebagai '*legal watch*', yang menyediakan analisis/ nasehat hukum kepada unit organisasi dan/atau pegawai pada setiap jenjang organisasi untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan Perundang-undangan dan proses litigasi. Dalam pengelolaan risiko hukum, Divisi Legal bekerja sama dengan Divisi Enterprise Risk Management dalam melakukan penilaian dan pemantauan implementasi Manajemen Risiko Hukum secara berkala.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko hukum mengacu pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Hukum serta kebijakan lain yang berkaitan dengan pengelolaan risiko hukum.

Guna menghasilkan kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang tepat, Divisi Legal dan Divisi Enterprise Risk Management melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Hukum secara berkala, sesuai dengan perkembangan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Proses

Dalam menjalankan fungsi pengendalian Risiko Hukum, BNI menerapkan kebijakan manajemen risiko hukum dalam sebuah alur proses yang terdiri dari:

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko hukum dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko hukum yang sekurang-kurangnya dilakukan terhadap risiko hukum dari produk dan aktivitas usaha BNI serta risiko hukum dari produk dan aktivitas baru melalui proses pengendalian manajemen risiko hukum yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan. Proses identifikasi risiko hukum yang melekat pada Bank dilakukan dengan menggunakan indikator/ parameter:
   a. Faktor Litigasi
   b. Faktor Kelemahan Perikatan
   c. Faktor Ketiadaan/ Perubahan Perundang-undangan
2. Pengukuran
   Pengukuran risiko hukum dilakukan dengan menggunakan parameter perbandingan antara nominal gugatan dari pihak ketiga terhadap modal BNI, indikator faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan dan faktor ketiadaan atau perubahan perundang-undangan dalam identifikasi Risiko Hukum. Hasil pengukuran Risiko Hukum tercermin dalam Profil Risiko Hukum.
3. Pemantauan
   Pemantauan risiko hukum dilakukan dengan mengevaluasi eksposur risiko hukum yang melekat terutama yang bersifat material atau yang berdampak pada permodalan BNI. Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko hukum tersebut disusun dalam suatu Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum (SIM Risiko Hukum) yang menyediakan laporan eksposur risiko hukum secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan) termasuk tindak lanjut yang diperlukan.
4. Pengendalian
   Pengendalian risiko hukum dilakukan terutama terhadap kegiatan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BNI. Proses pengendalian Risiko Hukum, dilakukan antara lain dengan:
   a. Melakukan penilaian/ *assessment* berupa kajian yuridis dalam hal terdapat produk bank baru atau terdapat penambahan/ perubahan fitur atas produk BNI.
   b. Memberikan nasehat hukum dan/atau pendampingan hukum dalam hal terdapat Risiko Hukum dalam aktivitas operasionalnya.
   c. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap format standar perjanjian, khususnya perjanjian kredit, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lain yang berlaku.
   d. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara BNI dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforcement* guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang ada, khususnya untuk perjanjian non-standar atau perjanjian yang belum dibakukan dalam Pedoman Perusahaan BNI.
   e. Melakukan pemantauan secara intensif atas permasalahan hukum, khususnya gugatan dengan dasar Perbuatan Melawan Hukum yang melibatkan Bank sebagai pihak Tergugat maupun Turut Tergugat.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko stratejik BNI dapat bersumber dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang tepat, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi stategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tata Kelola dan Organisasi
Manajemen Risiko Stratejik dilakukan oleh Divisi *Corporate Planning* & Performance Management, di bawah pengawasan aktif Direktur *Finance*.

Pengelolaan Risiko Stratejik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis berupa *planning and budgeting* yang mencakup penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit serta *cascading target bank wide* menjadi target unit yang dituangkan dalam dokumen perencanaan.

Dokumen perencanaan strategis meliputi:
1. *Corporate Plan*
   Dokumen rencana korporasi yang disusun untuk mencapai tujuan Bank dalam jangka panjang selama 5 (lima) tahun
2. Rencana Bisnis Bank (RBB)
   Dokumen rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun).

Mekanisme penyusunan dokumen perencanaan strategis diawali dengan menyusun *Corporate Plan* sebagai acuan penetapan target dan strategi yang akan dijadikan panduan dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank.

Selanjutnya, Rencana Bisnis Bank akan menjadi acuan penyusunan *Operational Planning* yang dituangkan dalam *Business Plan* Divisi/ Satuan/ Wilayah dan Cabang/ Sentra. *Business Plan* Wilayah akan menjadi acuan dalam penyusunan *Business Plan* Cabang/ Sentra. Melalui mekanisme tersebut, dapat dipastikan bahwa proses *alignment* strategi tetap terjaga mulai dari *level corporate* sampai unit terendah (cabang).

Dokumen *Corporate Plan* di-*review* setiap 5 (lima) tahun sekali untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.

Dokumen Rencana Bisnis Bank dan *Business Plan Unit* di-*review* pada Semester I, setiap tahun berjalan bahkan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih pendek jika terjadi perubahan lingkungan yang signifikan.

Kebijakan dan Prosedur
Implementasi manajemen risiko stratejik mengacu pada Pedoman Penerapan Perusahaan Manajemen Risiko Stratejik serta Kebijakan dan Prosedur, antara lain Pedoman Perusahaan Prosedur Penyelenggaraan Produk Bank.

Proses
Dalam menjalankan fungsi pengendalian Risiko Stratejik, BNI menerapkan kebijakan manajemen risiko stratejik dalam sebuah alur proses yang terdiri dari:
1. Identifikasi
   Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Proses identifikasi risiko stratejik dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor risiko stratejik yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan BNI, misal karena adanya kebijakan yang tidak tepat, kurang responsif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, implementasi kebijakan yang tidak sesuai rencana, atau karena implementasinya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Pengukuran
   Pengukuran risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) parameter, yaitu: kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Bank terhadap pesaing dan pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB).

   Selain itu, dalam pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko dapat ditinjau dari hasil tata kelola, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi dan SDM, serta sistem pengendalian risiko.

   Penilaian profil risiko stratejik secara *detail* dituangkan dalam laporan profil risiko stratejik dengan berpedoman pada Prosedur Penilaian Profil Risiko BNI.
3. Pemantauan
   Pemantauan risiko stratejik dilakukan dengan memperhatikan pengalaman kerugian pada masa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik dan/ atau penyimpangan pelaksanaan rencana strategi.

   Untuk ruang lingkup *bank wide*, BNI telah menetapkan satuan kerja yang menganalisis dan memantau realisasi strategi bisnis dan program kerja terhadap target, dalam hal ini Divisi Corporate Planning & Perfomance Management (CPM) termasuk untuk target-target keuangan.

   Sedangkan untuk ruang lingkup Divisi/ Satuan/ Unit ditunjuk unit penunjang dan/ atau unit tertentu lainnya untuk menganalisa dan memantau realisasi strategi bisnis dan program kerja vs target implementasi strategi Divisi/ Satuan/ Unit tersebut secara berkala.

   Mekanisme untuk memantau pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pemantauan kinerja dan strategi perusahaan (*bankwide*) dilakukan secara bulanan.
   b. Pemantauan kinerja Divisi dilakukan secara triwulanan.
   c. Pemantauan pencapaian kinerja perusahaan dan seluruh unit dilakukan secara semesteran dalam *forum Business Meeting* di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah.
4. Pengendalian
   Pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan cara membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi

yang signifikan kepada Direksi. Sistem pengendalian risiko tersebut disetujui dan dikaji ulang secara berkala oleh Direksi untuk memastikan kesesuaiannya secara berkelanjutan.

Mekanisme pengendalian risiko stratejik dilakukan terhadap hasil-hasil pemantauan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pencapaian kinerja BNI dibandingkan target proporsional maupun target tahun berjalan secara bulanan dalam forum Rapat Direksi (Radisi) yang dapat mengambil tindakan strategis untuk mengelola risiko stratejik.
b. Realisasi strategi *Business Plan* tiap-tiap Divisi/ Satuan sehingga dapat diidentifikasi permasalahan implementasi strategi dan program kerja untuk segera diperbaiki agar target keuangan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara triwulanan.
c. Realisasi vs target Rencana Bisnis Bank untuk dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan.
d. Pencapaian kinerja Bank dan seluruh unit dilakukan secara semesteran dalam *forum Business Meeting* di Kantor Pusat dan Kantor Wilayah.

Direksi selalu memantau realisasi pelaksanaan strategi dan pencapaian target yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) secara berkala. Apabila terdapat pelaksanaan strategi dan pencapaian RBB yang tidak sesuai target maka Direksi meminta unit terkait untuk melakukan perbaikan.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan BNI dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/ aktivitas BNI yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/ aktivitas BNI yang menyimpang atau bertentangan dari standar secara umum. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian internal secara konsisten.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi *Compliance* (CMP) yang berada di bawah pengawasan aktif Direktur *Risk Management*. Pengelolaan *anti fraud* dilakukan bekerja sama dengan Satuan *Anti Fraud* (AFR) yang berada di bawah pengawasan aktif Direktur Risk Management. Sedangkan pengelolaan *whistleblowing system* dilakukan bekerja sama dengan Satuan *Internal Audit* (IAD) yang berada di bawah pengawasan aktif Direktur Utama.

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan mengacu pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya antara lain Pedoman Perusahaan Tata Kerja Kepatuhan, Kebijakan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM), Prosedur Penerapan Progam APU PPT PPPSPM, Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*), Pedoman Perusahaan Prosedur Penanganan Benturan Kepentingan, Pedoman Perusahaan Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Perusahaan Sistem Management Anti Penyuapan.

Proses

Dalam rangka memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bisnis BNI yang sehat dan berkelanjutan, Divisi *Compliance* membantu Direktur *Human Capital & Compliance* dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan dan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan antara lain:

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko kepatuhan dilakukan untuk mengenali seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan BNI, yaitu faktor-faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan seperti:
   a. Jenis dan kompleksitas kegiatan usaha BNI, termasuk produk dan aktivitas baru.
   b. Jumlah (*volume*) dan materialitas ketidakpatuhan BNI terhadap kebijakan dan prosedur intern, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan serta praktik dan standar etika bisnis yang sehat.
2. Pengukuran
   Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan dengan menggunakan indikator/ parameter berupa:
   a. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan.
   b. Frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan (*track record* kepatuhan BNI).
   c. Pelanggaran terhadap ketentuan transaksi keuangan tertentu.

   Sebagai bagian dari pengukuran risiko kepatuhan, indikator/ parameter serta besarnya bobot dan rasio yang digunakan untuk mengukur profil risiko kepatuhan ditetapkan oleh Divisi Compliance dengan memperhatikan masukan dari Direksi, Divisi Enterprise Risk Management (ERM) dan Unit lainnya serta ketentuan Regulator.

   Penilaian profil risiko kepatuhan secara detil dituangkan dalam laporan profil risiko kepatuhan dengan berpedoman pada Prosedur Penilaian Profil Risiko BNI. Penilaian Risiko Kepatuhan dilakukan dengan melakukan *assessment* atau pengujian kepatuhan atas kebijakan yang akan/telah berlaku, produk bank baru, maupun opini kepatuhan atas transaksi yang akan dilakukan BNI.
3. Pemantauan
   Pemantauan risiko kepatuhan meliputi pemantauan dan melaporkan Risiko Kepatuhan yang terjadi kepada Direksi baik sewaktu-waktu pada saat terjadinya Risiko Kepatuhan maupun secara berkala terhadap:
   a. Batas Maksimum Pemberian Kredit.
   b. Posisi Devisa Neto.
   c. Giro Wajib Minimum dalam rupiah dan valas.
   d. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif.
   e. Kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*).
   f. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

g. Kewajiban laporan kepada pihak eksternal.
h. Pelaksanaan komitmen Bank kepada pihak eksternal.
i. Tingkat Risiko Kepatuhan.
j. Peringkat Risiko Komposit Bank.

4. Pengendalian
   Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan dengan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BNI telah sesuai dengan ketentuan Otoritas jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (KBUMN), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan memastikan kepatuhan BNI terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator (dhi. OJK dan BI), dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Pengendalian Risiko Kepatuhan tidak hanya dilakukan terhadap unit organisasi yang ada di dalam negeri tetapi termasuk juga unit organisasi yang ada di luar negeri. BNI harus memastikan memiliki tingkat kepatuhan yang memadai terhadap peraturan perundang-undangan di negara kantor cabang BNI.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko reputasi bersumber dari kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah serta hal lain yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank serta adanya strategi komunikasi BNI yang kurang efektif.

Tata Kelola dan Organisasi

Manajemen risiko reputasi dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary (CSE) yang berada di bawah pengawasan aktif Direktur Utama. Pemantauan terhadap pemberitaan (*news management*) dan pengelolaan krisis komunikasi serta *monitoring* opini/ komentar *news media* atau *social media* dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary. Sedangkan pengelolaan komplain/keluhan nasabah dilakukan oleh Divisi Customer Experience Center (CXC).

Kebijakan dan Prosedur

Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Reputasi serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya.

Proses

Divisi Corporate Secretary dan Divisi Customer Experience Center membantu Direktur Institutional Banking dalam pelaksanaan fungsi dan proses manajemen risiko reputasi, antara lain melalui proses sebagai berikut:

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko reputasi dilakukan dari beberapa sumber data/ atau informasi antara lain pemberitaan media massa, situs BNI dan analisis jaringan media sosial, pengaduan/ komplain nasabah melalui layanan nasabah maupun lewat media massa dan media sosial, serta kuesioner kepuasan nasabah.

   BNI harus mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Reputasi, termasuk jumlah kerugian yang diakibatkan kejadian dimaksud dalam suatu administrasi data. Pencatatan dan penatausahaan data tersebut disusun dalam suatu data yang dapat digunakan untuk memproyeksikan kerugian pada suatu periode dan aktivitas tertentu. Masing-masing kelompok data dan/ atau informasi ditangani secara berbeda sesuai dengan dampak risiko reputasi yang ditimbulkannya.
2. Pengukuran
   Pengukuran risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter:
   a. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif terhadap BNI
      Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan terhadap BNI, meliputi juga pengurus Bank, dengan melakukan pengukuran dan indikatornya sebagai berikut:
      1) Frekuensi dan skala pemberitaan BNI dan Entitas Anak di media cetak dan media *online*.
      2) Materialisasi pemberitaan dinilai berdasarkan tindak lanjut BNI menanggapi pemberitaan.
   b. Frekuensi dan materialitas Keluhan Nasabah, pengukuran dan indikatornya, antara lain:
      1) Frekuensi keluhan nasabah
      2) Penyelesaian Keluhan Nasabah
      3) Materialitas keluhan nasabah
   c. Frekuensi dan materialitas pelanggaran etika bisnis/ norma-norma bisnis yang berlaku secara umum, antara lain:
      1) Frekuensi dan skala pemberitaan terkait Transparansi Informasi Keuangan.
      2) Frekuensi dan skala pemberitaan terkait kerja sama bisnis BNI dengan pemangku kepentingan lainnya.
3. Pemantauan
   Pemantauan risiko reputasi secara *bank wide* dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary (CSE), dengan melaporkan Risiko Reputasi yang terjadi kepada Direksi baik secara insidentil pada saat kejadian, maupun secara berkala termasuk tindak lanjut yang diperlukan.

   Pemantauan terhadap pemberitaan (*news management*) dan pengelolaan krisis komunikasi serta *monitoring* opini/ komentar *news media* atau media sosial serta pemilihan strategi untuk merespon opini yang berkembang di media sosial dilakukan oleh Divisi Corporate Secretary (CSE). Sedangkan pengelolaan komplain/ keluhan nasabah dilakukan oleh Divisi Customer Experience Center (CXC).

   Evaluasi secara harian, mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan atas risiko reputasi yang dihadapi BNI, dituangkan dalam Laporan *Media Monitoring*.

4. Pengendalian
   BNI segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dan juga telah mengembangkan mekanisme dalam melakukan pengendalian risiko reputasi yang efektif.
   Secara umum, pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui 2 (dua) hal, yaitu:
   a. Pencegahan terjadinya peristiwa yang menimbulkan risiko reputasi.
   b. Pemulihan reputasi BNI setelah peristiwa yang menimbulkan risiko reputasi.
   Beberapa upaya pengendalian risiko adalah dengan:
   a. Melakukan standardisasi kompetensi staf kehumasan/hubungan masyarakat di Divisi Corporate Secretary, kantor wilayah/regional agar memiliki kemampuandan kepekaan dalam merespon isu dan opini yang berkembang.
   b. Menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai standar kecepatan melakukan respon atas komplain nasabah. Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis dilakukan melalui penetapan standar *Crisis Contingency Plan* yang diimplementasikan ketika terjadi krisis dari skala ringan hingga skala berat. *Crisis Contingency Plan* tersebut terdiri dari:
      1) *Review* masalah atau kronologis
      2) Alur informasi
      3) Penentuan *personal incharge*
      4) Penetapan kewenangan dan juru bicara
      5) Jadwal aktivitas penanganan krisis
      6) Alternatif strategi komunikasi
      7) Evaluasi

Mitigasi Risiko Reputasi maupun kejadian yang menimbulkan Risiko Reputasi dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas permasalahan dan biaya. Meskipun demikian, dapat saja Risiko Reputasi tersebut diterima sepanjang masih sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil.

PENGELOLAAN RISIKO TRANSAKSI *INTRA-GROUP*

Risiko transaksi intra-group merupakan risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis, baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Proses manajemen risiko transaksi intra-group, antara lain:

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan melakukan analisis terhadap jenis produk dan/atau transaksi antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI yang dapat menimbulkan risiko transaksi *intra-grup* dalam Konglomerasi Keuangan BNI.
2. Pengukuran
   Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh BNI sebagai entitas utama dalam melakukan pengukuran risiko transaksi intra-grup adalah menyusun metodologi pengukuran risiko transaksi intra-grup serta melakukan evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko transaksi *intra-grup*.
3. Pemantauan
   Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap eksposur Risiko Transaksi *intra-grup* yang bersifat material atau yang berdampak pada kondisi permodalan Konglomerasi Keuangan; serta melakukan penyempurnaan proses dan cakupan pelaporan antara lain apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, dan faktor Risiko yang bersifat material. Untuk menilai hubungan keuangan yang material secara intra-grup antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI diukur berdasarkan nilai transaksi keuangan BNI dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan BNI, maupun antar sesama LJK dalam Konglomerasi Keuangan BNI.
4. Pengendalian
   Pengendalian risiko transaksi *intra-grup* pada Konglomerasi Keuangan BNI dilakukan dengan memperhatikan:
   a. Komposisi parameter risiko inheren transaksi *intra-grup* pada penilaian profil risiko terintegrasi;
   b. Pemenuhan asas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup;
   c. Ketersediaan dan kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup; dan
   d. Pemenuhan ketentuan hukum/regulator yang berlaku untuk setiap transaksi intra-grup

PENGELOLAAN RISIKO ASURANSI

Risiko asuransi merupakan risiko akibat kegagalan perusahaan asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Proses manajemen risiko asuransi, antara lain:

1. Identifikasi
   Identifikasi risiko asuransi grup dilakukan dengan melakukan analisis terhadap actor faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko asuransi seperti ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.
2. Pengukuran
   Pengukuran risiko-risiko yang asuransi yang dihadapi BNI dapat dilakukan dengan menggunakan parameter Risiko Teknikal, Dominasi Risiko Asuransi terhadap Keseluruhan Lini Usaha, Bauran Risiko Produk dan Jenis Manfaat serta Struktur Reasuransi
3. Pemantauan
   Pemantauan Risiko Asuransi meliputi pemantauan dan melaporkan Risiko Asuransi yang terjadi kepada Direksi baik sewaktu-waktu pada saat terjadinya Risiko Asuransi maupun secara berkala terhadap:

a. Rasio Cadangan Teknis terhadap Premi Neto.
b. *Claim Ratio*.
c. Rasio Premi Netto terhadap Modal Sendiri.
d. *Lapse Ratio*.
e. Dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha.
f. Pengelolaan Reasuransi

Evaluasi secara bulanan atas risiko asuransi yang dihadapi BNI, dituangkan dalam Laporan *Leading Risk Indicator* yang disampaikan kepada Direktur Sektor Risk Management.

4. Pengendalian
Pengendalian risiko asuransi dilakukan dengan menjaga rasio-rasio risiko asuransi tetap berada pada *thresholdnya* dan menjalankan inisiasi perbaikan untuk memperbaiki rasio yang masih dinilai berisiko tinggi dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan pemburukan yang signifikan kepada Direksi.

PENGELOLAAN RISIKO PRODUK DAN AKTIVITAS BARU

Setiap rencana pengembangan produk Bank melalui proses manajemen risiko antara lain identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang mencakup 8 (delapan) jenis risiko antara lain yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi yang dikemas dalam kajian risiko produk dan aktivitas baru bank secara komprehensif. Pengelolaan risiko produk Bank dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

Dalam rangka penerbitan produk baru, BNI memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko yang melekat pada produk baru yang mencakup:

1. Kajian bisnis untuk mengetahui apakah produk baru memberikan keuntungan atau sejalan dengan visi dan misi BNI.
2. Sistem, prosedur (*Standard Operating Procedures*) dan kewenangan dalam pengelolaan produk baru.
3. Identifikasi seluruh risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik dan kepatuhan) yang melekat pada produk baru, baik yang terkait dengan aktivitas usaha maupun nasabah.
4. Masa uji coba metode pengukuran dan pemantauan risiko terhadap produk baru.
5. Sistem informasi akuntansi untuk produk baru.
6. Analisa hukum untuk produk baru.
7. Transparansi informasi kepada nasabah.
8. Perlindungan nasabah sesuai dengan ketentuan tentang Perlindungan Konsumen.
9. Pelindungan Data Pribadi.

PENILAIAN PROFIL RISIKO BNI

PROFIL RISIKO BNI SECARA INDIVIDU

Penilaian Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan Kualitas Peneparan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari atas 8 (delapan) jenis risiko. Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana ketentuan regulator.

Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko Inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan Bank.

Karakteristik risiko inheren Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri di mana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.

Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis Risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Dengan demikian, dalam menilai Kualitas Penerapan Manajemen Risiko perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:

1. Tata kelola Risiko.
2. Kerangka Manajemen Risiko.
3. Proses Manajemen Risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen.
4. Kecukupan sistem pengendalian Risiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penetapan tingkat KPMR dilakukan secara komprehensif dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan setiap pilar Manajemen Risiko. Tingkat KPMR untuk masing-masing Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) tingkat yaitu:

1. Peringkat 1 (*Strong*)
2. Peringkat 2 (*Satisfactory*)
3. Peringkat 3 (*Fair*)
4. Peringkat 4 (*Marginal*)
5. Peringkat 5 (*Unsatisfactory*)

Hasil Penilaian Profil Risiko BNI

Hasil *self assessment* Profil Risiko BNI secara Individu posisi 31 Desember 2023 adalah peringkat 2 (*Low to Moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low to Moderate* dan peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*, dengan detail sebagai berikut:

	2023	2022	2021
Risiko Inheren	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
KPMR	*Satisfactory*	*Satisfactory*	*Satisfactory*
Peringkat Risiko	2	2	2

PROFIL RISIKO BNI SECARA TERINTEGRASI

Berdasarkan hasil penilaian Profil Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan terhadap 10 (sepuluh) jenis risiko per 31 Desember 2023 adalah peringkat 2 (*low to moderate*) degan Peringkat Risiko Inheren *low to moderate,* sedangkan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) BNI secara Terintegrasi *satisfactory*, yang berarti bahwa:

1. Kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa datang.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai, meskipun terdapat kelemahan minor yang perlu mendapat perhatian manajemen tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Hasil penilaian Profil Risiko Terintegrasi secara detail sebagai berikut:

	2023	2022	2021
Risiko Inheren	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*
KPMR	*Satisfactory*	*Satisfactory*	*Satisfactory*
Peringkat Risiko	2	2	2

RISK MATURITY INDEX (RMI)

RMI merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam melindungi dan menciptakan nilai. Berdasarkan Surat Kementerian BUMN No. S-31/Wk2.MBU.A/09/2020 disampaikan dalam rangka mengimplementasikan rencana strategis Kementerian BUMN tahun 2020–2024, sesuai Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/08/2020 perlu dilakukan penguatan terhadap fungsi Manajemen Risiko salah satunya menetapkan nilai RMI sebagai salah satu indikator kinerja utama peningkatan pengelolaan Risiko BUMN. Sehubungan dengan hal tersebut, BNI telah melakukan penilaian RMI dengan hasil *assessment* telah mencapai skor "*Managed*". Dalam rangka pemenuhan kepatuhan terhadap Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/ MBU/03/2023, maka akan dilakukan penilaian RMI secara berkelanjutan dengan memperhatikan keputusan deputi bidang keuangan dan manajemen risiko KBUMN No. SK-8/DKU.MBU/12/2023 tanggal 6 Desember 2023 tentang Petunjuk teknis RMI. Penilaian RMI akan dilakukan berbasis kinerja, yaitu menggabungkan penilaian RMI berdasarkan 5 dimensi yaitu (1) budaya & kapabilitas risiko, (2) organisasi & tata kelola risiko, (3) kerangka risiko & kepatuhan, (4) proses & kontrol risiko, dan (5) model, data, dan teknologi risiko, dengan realisasi kinerja yang terdiri dari Tingkat Kesehatan Peringkat Akhir (*final rating*) dan Peringkat Komposit Risiko.

PENINGKATAN KAPABILITAS SDM TERKAIT MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang berkualitas, BNI melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengembangan kualitas SDM yang dimiliki secara berkelanjutan melalui:

1. Pembentukan *Unit Risk Academy*
   Dalam rangka meningkatkan keterampilan risiko, dengan tanggung jawab utama sebagai berikut:
   a. Menyusun kerangka pengembangan pembelajaran bidang *Risk* semua level berkoordinasi dengan *Strategy* & *Governance Team* – BNI University.
   b. Mengelola aktivitas merancang dan mengembangkan Kurikulum / *Learning Journey, Course Design* dan *Delivery & Deployment framework* di area *Risk* sesuai tujuan pengembangan kapabilitas yang dibutuhkan, berkoordinasi dengan Unit Organisasi terkait dan *Human Capital Business Partner* (HCBP).
   c. Melakukan identifikasi pengembangan Kurikulum/*Learning Journey, Course Design* dan *Delivery* & *Deployment Framework Risk* untuk dapat dilakukan secara internal atau bekerjasama dengan pihak ke-3 melalui proses pengadaan / kemitraan.

d. Mengelola pengidentifikasian pengembangan *Risk Module* untuk dapat dilakukan secara internal atau bekerja sama dengan pihak ke-3 melalui proses pengadaan atau melalui kemitraan.
e. Melakukan identifikasi potensi aliansi/kolaborasi dan kemitraan dengan institusi pelatihan/pendidikan lainnya terkait Kapabilitas *Risk* termasuk menyusun, menegosiasikan kerangka kesepakatan untuk kemitraan dan aliansi/ kolaborasi melalui Perjanjian Kerja sama / *Memorandum of Understanding*.
f. Mengelola pengidentifikasian kebutuhan evaluasi pembelajaran/*learning impact measurment* terkait pembelajaran di area Risk berkoordinasi dengan *Assessment & Competency Team*, BNI University.
g. Mengelola persiapan dan monitor anggaran tahunan atas seluruh pelaksanaan aktivitas pengembangan kapabilitas dan kompetensi terkait Risk.
h. Mengelola pelaksanaan proses pengadaan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran di area *Risk*.

Melalui *Risk Academy*, BNI telah menyelenggarakan program-program pembelajaran risiko dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan kualitas SDM, antara lain:

a. *Risk Awareness* Kredit Usaha Kecil & *Risk Awareness* RBC RBW
   1) Memberikan penguatan dalam tahapan *loan management* untuk membentuk portofolio pinjaman yang tumbuh berkelanjutan dan berkualitas.
   2) Memberikan penyeragaman informasi dan pemahaman terkait kondisi ekonomi dan teknologi maupun transformasi.
   3) Meminimalisir *fraud* dan menumbuhkan *awareness* dan kesadaran pada segenap pegawai.
b. *Anti Fraud Awareness* Tahun 2023
   Dalam rangka peningkatan kompetensi pegawai untuk memahami *operational* risk bagi pegawai Divisi Anti Fraud dan pemimpin kelompok Kontrol Internal Wilayah, untuk memperkuat pemahaman terkait:
   1) *Fraud* perbankan yang berpotensi menjadi tindak pidana korupsi
   2) Produk dan risiko aktivitas perbankan
c. *Reinforcement Co-Corporate Credit Risk Manager*
   Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam mengelola kredit korporasi secara *end to end process*.
d. Peningkatan Kapabilitas Pegawai Divisi Retail Credit Risk dalam Pengelolaan Risiko Kredit Program (KUR dan BWU)
   Dalam rangka mendukung BNI *Transformation* dan penguatan manajemen risiko dalam mengelola risiko kredit (KUR dan BWU).
e. Pembekalan Manajemen Risiko Bagi Komisaris
   Pengelolaan manajemen risiko perbankan merupakan keterampilan yang wajib dimiliki setiap banker, khususnya pada level komisaris, sebagaimana tertuang dalam POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

   Surat OJK No. S-10/D.03/2023 mengenai Relaksasi Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, disampaikan bahwa bagi calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris yang akan diajukan untuk mengikuti proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) namun belum memiliki sertifikat manajemen risiko sesuai ketentuan, wajib terlebih dahulu mengikuti program pembekalan/ pelatihan manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).

f. *Enrichment Operational Risk Management* bagi Pegawai/ *Local Staff* Kantor Luar Negeri (KLN)
   1) Dalam rangka peningkatan *risk culture* dan *risk awareness* bagi seluruh pegawai / local staff KLN.
   2) Penyusunan standarisasi kompetensi manajemen risiko operasional untuk pegawai/ *staff local* KLN
g. *Workshop Operational Risk*
   Dalam rangka meningkatkan *control activity* untuk memitigasi operational risk dan mencegah *fraud* serta memiliki komitmen untuk melakukan tugas kontrol sebagai pimpinan.
h. Optimalisasi New PERISKOP & Sosialisasi Implementasi NWOW Fungsi ORIC
   1) Mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi New PERISKOP untuk pengelolaan manajemen risiko operasional.
   2) Memberikan pemahaman atas penilaian potensi risiko dan kontrol serta manfaat penggunaan *tools* risiko operasional New PERISKOP (RCSA, BCM, LED dan KRI).
   3) Menyelaraskan transformasi Kontrol Internal dalam penguatan pemantauan risiko operasional.
   4) Meningkatkan kepedulian/ *awareness* pegawai di *outlet* terkait potensi risiko operasional di unit kelolaan.
   5) Pemantauan terhadap kondisi dan kecukupan fasilitas keselamatan jiwa dan keamanan gedung serta implementasi BCM dan kesiapsiagaan, *readiness* pada beberapa *outlet* (Wilayah/ KC/ KCP/ KK/ Sentra) secara *sampling*.
i. *Onboarding* Fungsi ORIC – SORX 2
   Dalam rangka penguatan kapabilitas ORIC – SORX 2 dalam hal:
   1) Menjadi *partner* dalam memberikan *initial assessment* berupa *consultancy* dan *advisory* kepada *risk owner*.
   2) Memperkuat fungsi pengendalian internal dengan pembentukan SORX.
   3) *Accountable* untuk memastikan kontrol berjalan dengan baik untuk risiko operasional.
   4) *Agent of change* dalam penerapan *risk culture* di kelolaannya.
j. *Onboarding* Fungsi ORIC – SORX 1
   Pelaksanaan bertujuan untuk penguatan kapabilitas ORIC – SORX 1 dalam hal:

1) Kemampuan *communication* dan *presentation skill*, *critical thinking* dan *conflict management*.
2) Penajaman pemahaman mengenai industri, sistem pengelolaan risiko dan potensi risiko dalam proses bisnis kredit komersil.

k. *Basic Risk Competency*
Dalam rangka pengenalan dan peningkatan pemahaman risiko serta kesadaran konsep manajemen risiko dalam pekerjaan sehari-hari.

l. RMT *Leaders Development Series* – NwoW
Pelaksanaan dilakukan untuk segenap *Department Head* (sektor *Risk Management*), agar:
1) Memiliki pemahaman yang baik terkait transformasi NWoW, termasuk peran dan fungsi *Departement Head*.
2) Memiliki *mindset* yang *agile* dan peka terhadap perubahan dan perkembangan risiko.
3) Dapat mengelola unit yang disupervisi secara *end to end*.
4) Dapat mengarahkan dan bersama tim menguasai portofolio risiko dan memotivasi tim untuk menyusun strategi di lingkup kelolaan masing-masing.
5) Menerapkan *fairness* terhadap tim, baik ketika tim telah *achieve* maupun *under perform* dan memonitor kinerja tim secara *day to day*.

m. COSO (*Committee of Sponsoring of the Treadway Commission*) – *Internal Control* bagi SORX 1, SORX 2, SORX 3 dan SORX 4
Pelaksanaan dalam rangka memudahkan penerapan pengendalian dan menilai efektivitas sistem pengendalian internal.

n. *Indonesia's Risk Management* Outlook 2024
Dalam rangka memberikan kesempatan berharga bagi pegawai BNI mengenai tren, perkembangan dan praktik terbaik manajemen risiko, dalam bentuk presentasi dan diskusi panel, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai industri serta relevansi dengan strategi bisnis BNI.

o. *Loan Origination System* (LOS) Pegawai Divisi *Retail Credit Risk* (RTC)
Pelaksanaan dalam rangka mencapai target pertumbuhan kredit yang semakin menantang dan proses kredit yang telah berkembang di era digital.

p. *Public Training National Anti Fraud Awareness* (NAFC) Jer Basuki Mawa Beya
Memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi issue terbaru terkait dengan kegiatan pencegahan (*prevention*), deteksi (*detection*), dan investigasi (*investigation*) dalam *fraud* baik dari konsepsi maupun teknis.

q. *Refreshment* Restrukturisasi & Negotiation Skill Pegawai Divisi *Retail Collection* & *Recovery* (RCR)
Dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawai dalam memahami dan mengetahui program perbaikan kualitas aset dan percepatan *recovery* kredit serta teknik negosiasi dan komunikasi yang baik dan efektif dalam proses penagihan.

r. *Sharing Session* "Mengurai Masalah Pertanahan sebagai Jaminan Kredit"
Meningkatkan pemahaman pegawai BNI terkait masalah pertanahan sebagai jaminan kredit dengan mendatangkan praktisi.

s. Pelatihan *Leadership Skill Divisi Retail Collection & Recovery* (RCR)
1) Meningkatkan pemahaman pegawai terkait perbedaan pendekatan *directing*, *coaching* dan *mentoring* serta aplikasinya di berbagai situasi.
2) Meningkatkan pemahaman terkait manfaat dan proses *coaching* serta menciptakan self-awareness dalam meningkatkan performa kerja.
3) Melakukan program dan sesi *coaching* yang terstruktur dan terjadwal dengan konsisten.

t. *Indonesia Coal Outlook Conference*
Dalam rangka mempelajari perkembangan terkini mengenai industri batu bara di Indonesia.

u. 19th *Indonesian Palm Oil Conference* (IPOC) 2023
Dalam rangka meningkatkan pengetahuan kinerja sektor industri kelapa sawit Indonesia beserta *issue-issue* terkini dan proyeksinya yang sangat relevan bagi pelaku industri dan BNI sebagai Bank yang menyalurkan pembiayaan pada sektor industri ini.

v. *Workshop Operational Risk Mitigation*
Memberikan pengetahuan untuk melaksanakan identifikasi setiap aktivitas bisnis dan operasional secara keseluruhan.

2. Sertifikasi Manajemen Risiko dan *Refreshment*
Kepemilikan Sertifikat Manajemen Risiko bagi SDM ditetapkan untuk Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, Pihak Independen Komite Pemantau Risiko, Pejabat Eksekutif dan Pejabat selain Pejabat Eksekutif pada satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan satuan kerja audit internal serta satuan kerja operasional utama yang mengambil dan melaksanakan keputusan atas risiko antara lain perkreditan, tresuri, teknologi informasi dan keuangan. Bagi yang telah mendapat Sertifikasi Manajemen Risiko, maka BNI tetap melaksanakan edukasi dengan program *refreshment* untuk memelihara kompetensi pemegang atau pemilik Sertifikat Manajemen Risiko di bidang manajemen risiko Bank.

3. Metode *E-Learning*
Edukasi manajemen risiko juga dilakukan BNI melalui metode *e-learning* yang bisa dilakukan secara mandiri oleh segenap pegawai BNI melalui portal BNISmarter. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan *risk awareness* segenap pegawai BNI melalui materi-materi yang telah disiapkan sebagai bahan pembelajaran.

4. Sosialisasi dan Pendidikan
BNI mendukung segenap pegawai mengikuti pendidikan dan sosialisasi melalui seminar dan *training* yang diselenggarakan pihak eksternal maupun internal.

LAPORAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2023

Sehubungan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dan Penilaian Profil Risiko secara Individu selama tahun 2023, BNI telah menyusun dan melaporkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko/ *Risk Based Bank Rating* (RBBR) secara Individu, yang meliputi penilaian terhadap Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan. Selama tahun 2023, BNI telah melaporkan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu periode pelaporan Semester II 2022 dan Semester I 2023 kepada Regulator dengan tepat waktu.
2. Profil Risiko secara Individu yang meliputi pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko antara lain Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Stratejik, Kepatuhan dan Reputasi. Selama tahun 2023, BNI telah melaporkan hasil *self-assessment* Profil Risiko secara Individu periode pelaporan Triwulan IV 2022 dan Triwulan I, II, III 2023 kepada Regulator dengan tepat waktu.
3. Laporan Penerapan dan Pemantauan Manajemen Risiko BNI kepada Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam rangka pemenuhan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. Selama tahun 2023, BNI telah menyampaikan Laporan Penerapan dan Pemantauan Manajemen Risiko BNI periode pelaporan Triwulan II dan III 2023 dengan tepat waktu.
4. Laporan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional.
5. Laporan Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
6. Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
7. Laporan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)
8. Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
9. Dokumen Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)

SIMULASI KONDISI TERBURUK DAN *STRESS TESTING*

Stress testing merupakan salah satu alat manajemen risiko yang digunakan BNI untuk mengevaluasi dampak suatu skenario yang *severe* namun mungkin terjadi (*plausible*) terhadap kondisi finansial Bank. BNI melakukan *stress testing* secara berkala sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk keputusan dan arahan direksi dan dewan komisaris atau dalam pengambilan keputusan Bank serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku baik di Indonesia maupun ketentuan regulator pada masing-masing Kantor Luar Negeri (KLN). Selain sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemenuhan regulasi, *stress testing* juga bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian yang akan timbul serta ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian tersebut, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal Bank. Dalam hal likuiditas, *stress test* berfungsi untuk mengestimasi kecukupan alat likuid Bank untuk memenuhi kewajiban, baik kontraktual maupun *behavioral*.

Dalam pelaksanaan *stress testing*, BNI melakukan 2 (dua) pendekatan yakni dengan menggunakan skenario historis atau hipotesis untuk mengukur dampak dari suatu kondisi atau rangkaian peristiwa yang ekstrim (*scenario stress testing*) dan pengujian terhadap besarnya sensitivitas eksposur, aktivitas maupun risiko Bank terhadap suatu variabel atau parameter tertentu (*sensitivity analysis*). Pelaksanaan *stress testing* di BNI mencakup jenis-jenis risiko utama yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas dimana dalam perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh BNI dengan mempertimbangkan data historis maupun hipotesis.

Hasil *stress testing* yang dilakukan BNI sepanjang tahun 2023 menunjukkan bahwa permodalan BNI masih mampu untuk menyerap kerugian yang akan timbul serta mampu menjaga kecukupan likuiditas dengan antisipasi yang cepat pada sisi pengelolaan aset dan liabilitas serta kesiapan kebijakan pendukung rencana pendanaan. Selain itu, BNI juga telah menetapkan mitigasi risiko atas kemungkinan kerugian yang akan timbul.

RENCANA AKSI (*RECOVERY PLAN*)

Recovery Plan merupakan rencana untuk mengatasi (mencegah, memulihkan dan memperbaiki) permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank Sistemik. Penyusunan *Recovery Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan OJK Nomor 14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, yang dimaksudkan untuk mengatasi secara dini permasalahan keuangan yang mungkin terjadi pada Bank sistemik melalui mekanisme "*bail in*" sehingga permasalahan keuangan tersebut diharapkan tidak sampai memicu dampak sistemik bagi sistem keuangan nasional.

BNI sebagai Bank Sistemik wajib menyusun *Recovery Plan* kepada OJK setiap tahun secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan menyampaikan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) kepada OJK paling lama akhir bulan November.

Dokumen Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terbentuk atas beberapa komponen yakni meliputi:

1. Ringkasan eksekutif.
2. Gambaran umum yang menjelaskan kondisi bank dan *group* usaha berikut analisis strategis tingkat materialitas entitas bisnis, lini bisnis dan jaringan distribusi.
3. Analisis skenario yang memuat analisa dampak perubahan kondisi Bank berdasarkan beberapa scenario kegentingan yakni *idiosyncratic*, *market-wide* dan *combination*.

4. Opsi Pemulihan memuat indikator pemulihan yang dibagi dalam tiga fase yakni *Early Warning, Recovery* dan *Corrective* serta sejumlah opsi pemulihan untuk empat dimensi risiko yakni Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas dan Kualitas Aset.
5. Pengungkapan dan Tata Kelola, dalam bagian tata Kelola diatur organisasi dan kewenangan pengambilan keputusan serta mekanisme kerja dan eskalasi penanganan kegentingan untuk masing-masing fase kegentingan.

Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang disusun BNI tahun 2023/ 2024 merupakan pengkinian atas Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) tahun 2022/ 2023 dan telah disampaikan kepada OJK.

RENCANA RESOLUSI (*RESOLUTION PLAN*)

Resolution Plan merupakan rencana penanganan atau penyelesaian oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ketika Bank dinyatakan sebagai bank gagal, tertuang dalam dokumen Resolution Plan yang di-*review* secara periodik setiap 2 (dua) tahun sekali. Penyusunan *Resolution Plan* merupakan pemenuhan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum. Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) merupakan komitmen Bank, pemegang saham pengendali dan/ atau pihak lain untuk mewujudkan resolusi Bank yang efektif guna mengurangi gangguan sistemik ke stabilitas sistem keuangan serta meminimalisir penggunaan dana publik (APBN) dalam resolusi Bank.

Penyusunan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) BNI memiliki tujuan:
1. Memastikan BNI telah memiliki rencana untuk mengatasi permasalahan ketika Bank dinyatakan sebagai Bank Gagal.
2. Memastikan BNI telah menetapkan opsi resolusi (*resolution options*) sebagai pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk merespon gangguan sistemik ke stabilitas sistem keuangan yang dialami.
3. Memastikan BNI telah memiliki mekanisme terkait dengan penerapan, evaluasi dan pengujian (*stress testing*) serta pengkinian rencana resolusi.

Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) berisi informasi mengenai Bank yang sejalan dengan Rencana Aksi yang dilengkapi dengan analisa opsi resolusi dan potensi hambatan pelaksanaan opsi resolusi, serta strategi komunikasi sebelum dilakukannya penanganan permasalahan solvabilitas Bank oleh otoritas resolusi.

Pengungkapan Eksposur Risiko

1. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

a. Bank secara Individu

		31 Desember 2023		
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN (d+e)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	
		a	b	c
1	Kredit	14.964.404	672.948.129	46.925.323
2	Surat Berharga	534.114	136.539.243	312.637
3	Transaksi Rekening Administratif	658.178	137.203.457	-
4	**Total**	**16.156.696**	**946.690.829**	**47.237.960**

b. Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

		31 Desember 2023		
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN (d+e)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	
		a	b	c
1	Kredit	15.009.228	680.077.402	47.158.131
2	Surat Berharga	534.114	138.678.793	312.691
3	Transaksi Rekening Administratif	658.178	139.514.699	-
4	**Total**	**16.201.520**	**958.270.894**	**47.470.822**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023			
CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
Stage 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
d	e	f	g
42.867.551	4.057.772		640.987.211
242.790	69.847		136.760.719
-	-		137.861.635
43.110.341	**4.127.619**		**915.609.565**

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023			
CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
Stage 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
d	e	f	g
43.041.274	4.116.857		647.928.499
242.790	69.901		138.900.216
-	-		140.172.877
43.284.064	**4.186.758**		**927.001.592**

2. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo

a. Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	9.412.878
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	5.029.325
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1.903.449
4	Nilai Hapus Buku	14.390.337
5	Perubahan Lain	-
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan terakhir (1+2-3-4+5)**	**(1.851.583)**

b. Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	9.412.878
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	5.074.148
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	10.515.359
4	Nilai Hapus Buku	14.390.337
5	Perubahan Lain	-
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan terakhir (1+2-3-4+5)**	**(10.418.670)**

3. Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit Atas Aset

Kualitatif

Keterangan	Definisi
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	"Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio tagihan yang telah jatuh tempo sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. SEOJK 24/SEOJK.03/2021.
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	"Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada *stage* 2 (aset kurang baik) dan *stage* 3 (aset tidak baik).
Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai	Tagihan yang telah jatuh tempo tapi terkategori pada tagihan *stage* 1.
Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN	Sebagai wujud komitmen konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan PSAK 71 tentang Aset Keuangan. PSAK 71 disahkan dengan mengadopsi dari IFRS 9 yang memuat konsep perhitungan kerugian kredit di masa mendatang/*Expected Credit Loss* (ECL). Proses pengembangan model di BNI sudah dilakukan oleh tim pengembang model, serta di validasi oleh validator eksternal dan internal. Adapun penetapan ECL diklasifikasikan setiap segmen dengan tujuan untuk mengklasifikasikan debitur yang memiliki karakteristik yang sejenis, sehingga diperoleh proyeksi *Probability of Default* (PD) yang digunakan dalam perhitungan ECL lebih akurat. Model yang digunakan dalam pembentukan CKPN bank adalah : • Model matriks transisi adalah metode pemodelan yang menggunakan perubahan kualitas aset produktif dalam periode tertentu sebagai basisnya. • Model Skalar Bayesian merupakan model perhitungan PD untuk aset yang telah memiliki rating internal. • Model Vasicek diterapkan untuk segmentasi yang bergantung pada peringkat rating eksternal dalam proses pemodelannya. Perhitungan CKPN untuk aset-aset yang diklasifikasikan sebagai *Amortized Cost* akan dihitung dengan horison *forward looking* yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat risiko (*staging*) masing-masing, yakni untuk 12 bulan kedepan untuk *stage* 1 (*performing*), serta selama umur tagihan (*lifetime*) untuk *stage* 2 (*under performing*) dan *stage* 3 (*non performing*). *Stage* ditentukan dengan adanya *significant increase in credit risk* (SICR), dan juga *staging* debitur ditentukan berdasarkan kombinasi: • Rating Internal • Rating Eksternal • Historis Restruk • Penetapan Bunga

Kuantitatif

a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah

i. Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	10.345	226.326.889	27.678.094
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.434.375	1.308.638	20.806.057	70.021.961	227.344
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	670.248	354.096	628.267	45.942.961	15.913.201
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	8.191	38.478	155.214	23.088.299	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	110.096	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.549.071	13.393.179	23.613.009	9.934.487	422
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.128.545	1.034.211	4.109.018	741.266	125
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	27.607	63.461	28.442	562	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	26.323	16.728	57.339	31.595	1.479
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	27.780.613	26.511.455	45.361.621	43.066.803	1.965
13	Tagihan kepada Korporasi	81.406.864	36.104.775	71.854.405	160.245.553	27.723.485
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	714.242	605.627	2.026.043	1.136.865	292.803
15	Aset Lainnya	3.212.305	2.508.589	4.591.192	44.899.812	606.977
	Total	**141.958.384**	**81.939.237**	**173.240.952**	**625.547.149**	**72.445.895**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022						
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
Total	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
h	i	j	k	l	m	n
254.015.328						
103.798.375						
-						
63.508.773						
-						
23.290.182						
110.096						
61.490.168						
8.013.165						
120.072						
133.463						
142.722.456						
377.335.082						
4.775.579						
55.818.874						
1.095.131.617						

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	10.345	233.518.357	27.678.094
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.434.375	1.308.638	20.806.057	70.021.961	227.344
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	675.136	354.096	642.968	47.754.160	15.913.201
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	8.191	38.478	155.214	23.501.986	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	11.948.126	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.571.774	13.393.179	23.697.158	10.442.135	422
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.177.376	1.034.211	4.388.488	2.646.743	125
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	27.607	63.461	28.442	562	-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	26.323	16.728	57.339	31.595	1.479
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	27.801.099	26.511.455	45.363.809	45.385.811	1.965
13	Tagihan kepada Korporasi	81.413.559	36.104.775	71.862.899	162.411.158	27.723.485
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	714.254	605.627	2.028.568	1.142.702	292.803
15	Aset Lainnya	3.212.305	2.508.589	4.591.192	46.566.905	606.977
	Total	**142.061.999**	**81.939.237**	**173.632.479**	**655.372.201**	**72.445.895**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022						
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
Total	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
h	i	j	k	l	m	n
261.206.796						
103.798.376						
-						
65.339.561						
-						
23.703.869						
11.948.126						
62.104.668						
10.246.943						
120.072						
133.464						
145.064.139						
379.515.876						
4.783.954						
57.485.968						
1.125.451.811						

b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

i. Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
a	b	c	d	e
	31 Desember 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	7.376.252	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	100.199	-
3	Industri Pengolahan	-	11.595.646	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	6.173.022	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-
6	Konstruksi	-	21.215.205	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.957.504	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	6.974.048	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	5.788.061	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	4.723.971	-
12	*Real Estate*	-	212.449	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	49.827	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	1.361.101	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	241.784.178	-	-
16	Pendidikan	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	22.271.090	-
24	Lainnya	12.231.150	-	-
	Total	**254.015.328**	**103.798.376**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
f	g	h	i	j
-	-	-	-	459.795
-	-	-	-	59.726
-	-	-	-	873.642
-	-	-	-	15.014
-	-	-	-	14.293
-	-	-	-	265.005
-	-	-	-	5.441.152
-	-	-	-	368.961
-	-	-	-	355.686
-	-	-	-	31.178
63.508.772	-	23.290.181	-	3.340
-	-	-	-	60.867
-	-	-	-	36.915
-	-	-	-	185.462
-	-	-	-	-
-	-	-	-	11.854
-	-	-	-	82.517
-	-	-	-	15.622
-	-	-	-	34.739
-	-	-	-	3.968
-	-	-	-	1.340
-	-	-	-	47.258.235
-	-	-	-	5.910.859
-	-	-	110.096	-
63.508.772	**-**	**23.290.181**	**110.096**	**61.490.167**

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan
a	b	k	l	m
	31 Desember 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	474.918	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	7.320	-	-
3	Industri Pengolahan	428.838	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	10.233	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.782	-	-
6	Konstruksi	59.930	120.072	-
7	Perdagangan besar dan eceran: Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.061.873	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	103.806	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	302.712	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	6.762	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.305	-	-
12	*Real Estate*	86.766	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	12.195	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	56.862	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
16	Pendidikan	20.777	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	46.246	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	10.345	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	57.486	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.172	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Rumah Tangga	2.995.767	-	123.257
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	260.073	-	10.206
24	Lainnya	-	-	-
	Total	**8.013.166**	**120.072**	**133.463**

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
n	o	p	q
9.979.521	36.798.792	377.207	-
307.933	43.354.460	141.670	-
5.214.469	104.061.940	981.175	-
130.844	23.539.606	10.757	-
125.869	294.393	1.850	-
1.722.999	23.358.786	267.411	-
39.535.503	35.810.836	1.116.159	-
2.278.343	15.680.211	175.585	-
3.142.590	11.399.981	265.742	-
282.047	15.194.783	4.453	-
57.742	6.638.112	1.448	-
921.962	16.802.043	143.754	-
210.032	529.486	11.345	-
1.571.470	4.925.845	111.685	-
5.255	1.252	-	-
199.327	416.132	1.149	-
652.663	1.803.901	9.299	-
164.121	150.064	661	-
350.959	157.746	404	-
17.768	1.502	252	-
10.023	2.822	103	-
20.158.582	9.794	653.498	-
55.682.436	36.402.594	499.974	-
-	-	-	55.818.874
142.722.456	**377.335.082**	**4.775.579**	**55.818.874**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
a	b	c	d	e
	31 Desember 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan			
2	Pertambangan dan Penggalian			
3	Industri pengolahan			
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi			
6	Konstruksi			
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			
8	Pengangkutan dan Pergudangan			
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum			
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estat			
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib			
16	Pendidikan			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi			
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri			
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Rumah Tangga			
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya			
24	Lainnya			
	Total			

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
	f	g	h	i	j

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan
a	b	k	l	m
	31 Desember 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan			
2	Pertambangan dan Penggalian			
3	Industri pengolahan			
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi			
6	Konstruksi			
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			
8	Pengangkutan dan Pergudangan			
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum			
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estat			
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib			
16	Pendidikan			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi			
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri			
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Rumah Tangga			
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya			
24	Lainnya			
	Total			

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
n	o	p	q

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
a	b	c	d	e
	31 Desember 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	7.376.252	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	100.199	-
3	Industri pengolahan	-	11.595.646	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	6.173.022	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-
6	Konstruksi	-	21.215.205	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.957.504	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	6.974.048	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	5.788.061	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	4.723.971	-
12	Real Estat	-	212.449	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	49.827	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	1.361.101	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	248.975.646	-	-
16	Pendidikan	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	22.271.090	-
24	Lainnya	12.231.150	-	-
	Total	**261.206.796**	**103.798.376**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
f	g	h	i	j
-	-	-	-	470.319
-	-	-	-	85.051
-	-	-	-	1.010.309
-	-	-	-	15.014
-	-	-	-	14.293
-	-	-	-	303.249
-	-	-	-	5.652.598
-	-	-	-	377.193
-	-	-	-	373.492
-	-	-	-	44.071
65.339.560	-	23.703.868	-	3.340
-	-	-	-	61.388
-	-	-	-	96.686
-	-	-	-	198.560
-	-	-	-	-
-	-	-	-	11.854
-	-	-	-	82.517
-	-	-	-	15.622
-	-	-	-	34.923
-	-	-	-	3.968
-	-	-	-	1.340
-	-	-	-	47.286.126
-	-	-	-	5.962.755
-	-	-	11.948.126	-
65.339.560	**-**	**23.703.868**	**11.948.126**	**62.104.668**

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan
a	b	k	l	m
	31 Desember 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	507.542	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	11.657	-	-
3	Industri pengolahan	1.260.758	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	10.233	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	7.349	-	-
6	Konstruksi	94.248	120.072	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	3.664.638	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	108.905	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	574.359	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	153.566	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.746	-	-
12	Real Estat	133.837	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	22.610	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	92.623	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-
16	Pendidikan	23.456	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	46.389	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	10.345	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	63.750	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri	1.222	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Rumah Tangga	2.997.790	-	123.257
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	454.919	-	10.206
24	Lainnya	-	-	-
	Total	**10.246.943**	**120.072**	**133.463**

(dalam jutaan rupiah)

Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
n	o	p	q
9.979.541	36.798.792	377.207	-
307.938	43.354.460	141.668	-
5.247.115	104.430.469	981.175	-
130.851	23.539.606	10.757	-
125.869	294.393	1.850	-
1.725.482	23.409.060	272.635	-
40.321.588	36.324.301	1.116.665	-
2.307.414	16.090.511	175.585	-
3.147.729	11.402.046	265.742	-
283.511	15.211.300	4.453	-
57.742	6.638.112	1.448	-
922.764	16.952.922	146.182	-
211.405	873.970	11.345	-
1.571.555	5.096.224	111.685	-
5.255	1.252	-	-
199.327	416.132	1.149	-
652.663	1.803.901	9.299	-
164.121	150.064	661	-
352.982	158.474	404	-
17.768	1.502	263	-
10.023	2.822	103	-
20.171.182	9.794	653.705	-
57.150.315	36.402.594	499.974	-
-	153.176	-	57.485.967
145.064.140	**379.515.877**	**4.783.955**	**57.485.967**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
a	b	c	d	e
	31 Desember 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan			
2	Pertambangan dan Penggalian			
3	Industri pengolahan			
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi			
6	Konstruksi			
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			
8	Pengangkutan dan Pergudangan			
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum			
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estat			
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib			
16	Pendidikan			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi			
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri			
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Rumah Tangga			
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya			
24	Lainnya			
	Total			

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal
	f	g	h	i	j

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan
a	b	k	l	m
	31 Desember 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan			
2	Pertambangan dan Penggalian			
3	Industri pengolahan			
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi			
6	Konstruksi			
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			
8	Pengangkutan dan Pergudangan			
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum			
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estat			
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib			
16	Pendidikan			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi			
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuh Sendiri			
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Rumah Tangga			
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya			
24	Lainnya			
	Total			

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	n	o	p	q

c. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

i. Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023	
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak	
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn
a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	72.513.655	37.058.346
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	46.055.892	11.657.090
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	43.718.664	6.557.927
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	586.571	10.883.127
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.044.346	2.606.302
9	Kredit Beragun Properti Komersial	1.239.494	1.664.589
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	113.002	4.979
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.573	8.704
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	34.531.251	34.511.177
13	Tagihan kepada Korporasi	145.498.314	44.055.207
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.848.325	803.594
15	Aset Lainnya	-	-
	Total	**352.154.087**	**149.811.042**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023			
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			
> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
e	f	g	h
26.501.624	51.439.414	66.502.289	254.015.328
11.053.797	34.733.734	297.863	103.798.376
-	-	-	-
1.649.606	1.570.296	10.012.279	63.508.772
-	-	-	-
7.501.429	4.319.055	-	23.290.182
-	-	110.096	110.096
5.774.177	47.065.343	-	61.490.168
2.074.955	3.034.128	-	8.013.166
2.091	-	-	120.072
10.776	109.411	-	133.464
33.575.028	38.437.218	1.667.782	142.722.456
85.604.840	98.932.643	3.244.077	377.335.081
844.994	1.278.666	-	4.775.579
-	-	55.818.874	55.818.874
174.593.317	**280.919.908**	**137.653.260**	**1.095.131.612**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022	
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak	
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn
a	b	i	j
1	Tagihan kepada Pemerintah		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		
4	Tagihan kepada Bank		
5	Tagihan berupa Covered Bond		
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya		
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal		
9	Kredit Beragun Properti Komersial		
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi		
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan		
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
13	Tagihan kepada Korporasi		
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
15	Aset Lainnya		
	Total		

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022			
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			
> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
k	l	m	n

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023	
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak	
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn
a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	78.341.048	37.325.510
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	46.055.892	11.657.090
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	44.438.990	6.677.116
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	786.446	10.957.899
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.469.011	2.679.476
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.101.668	1.880.297
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	113.002	4.979
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.573	8.704
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	35.294.359	34.589.143
13	Tagihan kepada Korporasi	146.984.456	44.354.061
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.849.597	805.165
15	Aset Lainnya	-	-
	Total	**362.439.042**	**150.939.440**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023			
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			
> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
e	f	g	h
26.517.007	51.503.524	67.519.706	261.206.795
11.053.797	34.733.734	297.863	103.798.376
-	-	-	-
1.658.143	1.575.184	10.990.128	65.339.561
-	-	-	-
7.620.469	4.319.055	20.000	23.703.869
-	-	11.948.126	11.948.126
5.782.708	47.121.578	51.896	62.104.669
2.182.194	3.887.929	194.854	10.246.942
2.091	-	-	120.072
10.776	109.411	-	133.464
33.601.807	38.443.237	3.135.593	145.064.139
85.809.071	99.124.211	3.244.077	379.515.876
850.247	1.278.687	257	4.783.953
-	-	57.485.967	57.485.967
175.088.310	**282.096.550**	**154.888.467**	**1.125.451.809**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022	
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak	
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn
a	b	i	j
1	Tagihan kepada Pemerintah		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		
4	Tagihan kepada Bank		
5	Tagihan berupa Covered Bond		
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya		
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal		
9	Kredit Beragun Properti Komersial		
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi		
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan		
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		
13	Tagihan kepada Korporasi		
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		
15	Aset Lainnya		
	Total		

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022			
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			
> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
k	l	m	n

d. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

i. Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2023					
		Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan	152.538.579	86.471.551	194.780.409	696.792.977	77.872.524	1.208.456.040
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	13.067.363	4.594.862	21.497.011	55.107.842	1.006.874	95.273.951
	b. Telah jatuh tempo	2.644.302	1.610.719	6.387.370	6.549.388	145.596	17.337.375
3	CKPN - *Stage* 1	854.709	703.768	1.111.441	1.958.359	216.294	4.844.485
4	CKPN - *Stage* 2	2.218.980	1.245.444	3.117.054	12.938.960	161.415	19.681.853
5	CKPN - *Stage* 3	2.664.202	1.110.346	10.703.386	10.044.501	351.331	24.873.766
6	Tagihan yang dihapus buku	1.600.187	1.418.736	3.507.497	7.863.917	-	14.390.337

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Keterangan	31 Desember 2023					
		Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan	152.654.469	86.471.551	195.217.086	752.704.710	77.872.524	1.264.920.340
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai						
	a. Belum jatuh tempo	13.097.598	4.594.862	21.524.877	55.424.706	1.006.874	95.648.918
	b. Telah jatuh tempo	2.649.916	1.610.719	6.420.616	6.555.352	145.596	17.382.199
3	CKPN - *Stage* 1	855.279	703.768	1.113.598	2.014.992	216.206	4.903.844
4	CKPN - *Stage* 2	2.222.026	1.245.444	3.117.850	12.959.096	161.415	19.705.832
5	CKPN - *Stage* 3	2.674.064	1.110.346	10.749.630	10.138.139	351.331	25.023.510
6	Tagihan yang dihapus buku	1.600.187	1.418.736	3.507.497	7.863.917	-	14.390.337

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022					
	Wilayah					
	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
	i	j	k	l	m	n

	31 Desember 2022					
	Wilayah					
	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
	i	j	k	l	m	n

e. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

i. Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
a	b	c	d	e
	31 Desember 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57.070.903	3.011.633	882.221
2	Pertambangan dan Penggalian	48.024.345	5.634.493	338.658
3	Industri pengolahan	148.262.813	22.571.237	3.940.861
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	30.142.263	179.356	239.764
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	465.773	38.995	3.832
6	Konstruksi	56.940.007	16.806.227	1.232.125
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	109.255.168	9.451.602	3.053.243
8	Pengangkutan dan Pergudangan	30.225.587	13.608.120	726.376
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	16.876.371	2.983.186	946.221
10	Informasi dan Komunikasi	21.315.320	168.719	10.840
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	99.097.600	289.702	119.574
12	Real Estat	21.365.107	8.927.007	645.641
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	936.955	73.475	30.130
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	9.049.816	733.406	514.976
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	243.898.629	2.961	-
16	Pendidikan	729.253	236.101	2.282
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.848.780	45.644	21.709
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	345.747	102.982	962
19	Aktivitas Jasa Lainnya	605.905	2.625	588
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	25.677	4.131	773
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	14.763	852	150
22	Rumah Tangga	72.567.384	1.989.113	1.572.759
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	169.423.031	8.408.248	1.444.712
24	Lainnya	68.968.842	4.135	1.608.978
	Total	**1.208.456.040**	**95.273.951**	**17.337.375**

(dalam jutaan rupiah)

CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
f	g	h	i
449.964	440.427	813.157	806.999
142.487	1.006.557	212.434	899.913
558.481	1.839.861	14.411.305	2.426.581
93.194	18.635	245.206	36.692
3.086	12.283	1.982	3.376
131.639	7.243.670	1.078.258	1.402.258
600.553	1.947.119	2.290.152	4.088.154
91.621	2.585.878	1.312.792	256.130
188.619	617.318	751.479	584.788
31.245	37.186	6.386	110.564
142.590	30.813	118.126	-
82.386	2.349.874	525.596	347.324
7.151	11.703	21.447	16.546
39.754	156.776	481.714	338.876
666.046	642	-	-
2.812	76.138	1.133	9.630
22.152	8.287	12.410	1.697
1.767	4.507	302	825
6.069	495	184	181.492
317	559	521	-
102	137	47	341
622.554	440.248	1.037.920	2.182
959.884	852.739	733.245	2.875.971
12	-	817.969	-
4.844.485	**19.681.853**	**24.873.766**	**14.390.337**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
a	b	c	d	e
	31 Desember 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan			
2	Pertambangan dan Penggalian			
3	Industri pengolahan			
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi			
6	Konstruksi			
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			
8	Pengangkutan dan Pergudangan			
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum			
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estat			
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib			
16	Pendidikan			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi			
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja			
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Rumah Tangga			
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya			
24	Lainnya			
	Total			

(dalam jutaan rupiah)

	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
	f	g	h	i

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
a	b	c	d	e
	31 Desember 2023			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57.114.249	3.022.083	882.221
2	Pertambangan dan Penggalian	48.058.561	5.641.327	340.920
3	Industri pengolahan	149.628.359	22.607.701	3.940.861
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	30.142.270	179.356	239.764
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	466.336	38.995	3.832
6	Konstruksi	57.083.914	16.823.657	1.237.823
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	111.394.399	9.473.290	3.068.431
8	Pengangkutan dan Pergudangan	30.676.744	13.608.458	726.376
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	17.201.183	3.248.215	946.221
10	Informasi dan Komunikasi	21.491.964	168.719	10.840
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	100.403.352	295.938	126.023
12	Real Estat	21.584.989	8.934.663	660.168
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.351.854	73.475	30.130
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	9.268.296	733.406	514.976
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	251.022.434	2.961	-
16	Pendidikan	731.910	236.101	2.282
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.848.923	45.644	21.709
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	345.747	102.982	962
19	Aktivitas Jasa Lainnya	615.082	2.647	588
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	25.773	4.176	773
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	14.763	852	150
22	Rumah Tangga	72.612.638	1.991.888	1.573.458
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	211.151.967	8.408.248	1.444.712
24	Lainnya	69.684.634	4.135	1.608.978
	Total	**1.264.920.341**	**95.648.917**	**17.382.198**

(dalam jutaan rupiah)

	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
	f	g	h	i
	450.141	440.924	813.157	806.999
	142.567	1.007.471	216.321	899.913
	566.856	1.842.092	14.411.305	2.426.581
	93.194	18.635	245.206	36.692
	3.092	12.283	1.982	3.376
	132.129	7.244.639	1.091.491	1.402.258
	609.435	1.947.776	2.315.452	4.088.154
	95.846	2.586.239	1.312.792	256.130
	189.091	633.167	754.715	584.788
	32.045	37.186	6.386	110.564
	145.402	33.185	124.575	-
	83.335	2.349.874	544.833	347.324
	8.474	11.703	21.447	16.546
	41.320	156.776	481.714	338.876
	666.046	642	-	-
	2.821	76.138	1.133	9.630
	22.154	8.287	12.410	1.697
	1.767	4.507	302	825
	6.133	500	184	181.492
	318	559	555	-
	102	137	47	341
	622.740	440.373	1.040.494	2.182
	988.549	852.739	809.038	2.875.971
	288	-	817.969	-
	4.903.845	**19.705.832**	**25.023.508**	**14.390.339**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo
a	b	c	d	e
	31 Desember 2022			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan			
2	Pertambangan dan Penggalian			
3	Industri pengolahan			
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi			
6	Konstruksi			
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			
8	Pengangkutan dan Pergudangan			
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum			
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi			
12	Real Estat			
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya			
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib			
16	Pendidikan			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi			
19	Aktivitas Jasa Lainnya			
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja			
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Rumah Tangga			
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya			
24	Lainnya			
	Total			

(dalam jutaan rupiah)

	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
	f	g	h	i

f. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

i. Bank Secara Individu

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.098.798	2.586.571	8.374.097	12.059.467
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	291.324	-	242.790	534.114
	Total	**1.390.122**	**2.586.571**	**8.616.887**	**12.593.581**

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.100.803	2.586.925	8.443.151	12.130.878
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	291.324	-	242.790	534.114
	Total	**1.392.127**	**2.586.925**	**8.685.941**	**12.664.992**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022			
Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
g	h	i	j
-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022			
Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
g	h	i	j
-	-	-	-

4. Pengungkapan Tambahan Terlkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah

Kualitatif

Keterangan	Definisi
Aset non-*performing*	Aset non-*performing* adalah Aset yang dikategorikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet" sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Kualitas Aset Bank Umum.
Aset yang Direstrukutrisasi	Restrukturisasi Aset adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap pihak lawan yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Kriteria Aset yang direstrukturisasi ialah pihak lawan mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit.

Kuantitatif

a. Pengungkapan Aset Performing dan *Non Performing*

i. Bank secara Individu

		31 Desember 2023			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	136.539.243	69.847	242.790	242.790
2	Kredit				
	a. Korporasi	355.686.385	18.405.688	8.902.332	6.910.989
	b. Ritel	132.264.517	3.109.795	3.074.004	1.767.686
3	Transaksi Rekening Administratif	137.212.701	-	614.871	-

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

		31 Desember 2023			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1	Surat Berharga	138.678.793	69.901	242.790	242.790
2	Kredit				
	a. Korporasi	358.959.283	18.446.535	8.902.332	6.910.989
	b. Ritel	136.092.442	3.238.719	3.145.415	1.830.723
3	Transaksi Rekening Administratif	139.514.699	-	614.871	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023			
Non Performing (Kualitas KL, D, M)			
Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
e	f	g	h
291.324	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
34.063	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023			
Non Performing (Kualitas KL, D, M)			
Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
e	f	g	h
291.324	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
34.063	-	-	-

b. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan *Non Performing*

i. Bank secara Individu

		31 Desember 2023			
		Performing **(Kualitas L dan DPK)**		**Non *Performing*** **(Kualitas KL, D, dan M)**	
		Nilai Tercatat Bruto	**CKPN**	**Nilai Tercatat Bruto**	**CKPN**
		a	**b**	**c**	**d**
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit				
	a. Korporasi	28.513.277	11.647.412	3.143.127	2.416.958
	b. Ritel	3.980.017	795.652	402.006	221.157
3	Transaksi Rekening Administratif	1.761.901	-	29.989	-

ii. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

		31 Desember 2023			
		Performing **(Kualitas L dan DPK)**		**Non *Performing*** **(Kualitas KL, D, dan M)**	
		Nilai Tercatat Bruto	**CKPN**	**Nilai Tercatat Bruto**	**CKPN**
		a	**b**	**c**	**d**
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit				
	a. Korporasi	28.717.153	11.668.972	3.143.127	2.416.958
	b. Ritel	4.098.066	812.786	456.855	268.260
3	Transaksi Rekening Administratif	1.761.901	-	29.989	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023					
Stage 1		Stage 2		Stage 3	
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
e	f	g	h	i	j
-	-	-	-	-	-
-	-	21.088.137	5.772.452	10.568.267	8.291.918
28.082	2.785	3.843.272	722.390	510.669	291.634
1.377.912	-	277.965	-	136.013	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023					
Stage 1		Stage 2		Stage 3	
Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
e	f	g	h	i	j
-	-	-	-	-	-
-	-	21.266.553	5.791.389	10.593.728	8.294.540
58.587	3.107	3.918.732	733.579	577.602	346.983
1.377.912	-	277.965	-	136.013	-

5. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

Kualitatif

Keterangan	Definisi
Kebijakan penilaian kembali agunan	Hertaksasi agunan untuk debitur kualitas 1 dan 2 minimal dilakukan 1 kali dalam rentang 24 bulan, sedangkan untuk kredit kualitas 3, 4, dan 5 minimal dilakukan 1 kali dalam rentang 12 bulan.

Kuantitatif

a. Bank secara Individu

		31 Desember 2023	
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK
		a	b
1	Kredit	600.541.253	40.445.958
2	Surat Berharga	136.760.719	-
3	**Total**	**737.301.973**	**40.445.958**
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	4.407.875	299.335

b. Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

		31 Desember 2023	
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK
		a	b
1	Kredit	605.991.776	41.936.723
2	Surat Berharga	138.900.216	-
3	**Total**	**744.891.992**	**41.936.723**
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	4.479.286	299.335

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Keterangan	Definisi
Lembaga Pemeringkat yang Digunakan	Lembaga Pemeringkat yang digunakan mengacu pada ketentuan Lembaga Pemeringkat sesuai SEOJK 24/SEOJK.03/2021
Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat	Kategori portofolio yang menggunakan peringkat ialah kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Tagihan kepada Korporasi

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023		
Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
c	d	e
2.516.114	37.929.844	
-	-	
2.516.114	**37.929.844**	
4.950	294.384	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023		
Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
c	d	e
4.006.879	37.929.844	
-	-	
4.006.879	**37.929.844**	
4.950	294.384	

6. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

a. Bank secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023	
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA
		a	b
1	Tagihan kepada Pemerintah	253.338.412	4.805.516
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	90.444.040	31.979.208
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	52.115.272	21.452.169
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	23.216.157	272.892
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum[2)]	336.294.770	38.241.056
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	26.208.843	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	110.096	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	132.975.236	39.382.870
9	Kredit Beragun Properti	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	61.390.678	887.782
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.684	271
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	7.966.863	170.641
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	29.240	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	118.967	11.054
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.709.761	658.178
12	Aset Lainnya	55.818.874	-
	Total	**1.044.881.356**	**137.861.637**

Footnotes:
[1)] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
[2)] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka [3)] dan angka [4)]).
[3)] Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka [1)].
[4)] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023			
Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
c	d	e	f
244.160.319	673.067	193.283	0,1%
83.260.625	13.286.942	40.048.397	41,5%
-	-	-	0,0%
50.919.301	11.393.500	22.257.210	35,7%
23.207.939	74.024	16.446.014	70,6%
-	-	-	0,0%
334.774.613	14.694.776	329.150.114	94,2%
-	-	-	0,0%
26.208.843	-	21.821.979	83,3%
110.096	-	275.241	250,0%
104.492.411	9.657.240	92.039.097	80,6%
-	-	-	0,0%
60.765.992	88.778	33.542.806	55,1%
7.541	27	7.718	102,0%
5.660.611	17.064	4.725.787	83,2%
15.244	-	19.505	128,0%
117.233	1.105	118.686	100,3%
4.410.427	65.818	3.330.900	74,4%
55.818.874	-	45.117.072	80,8%
994.063.532	**49.952.341**	**609.160.541**	**58,3%**

b. Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023	
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA
		a	b
1	Tagihan kepada Pemerintah	260.533.729	4.805.516
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	90.444.040	31.979.208
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	53.937.260	21.474.169
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	23.609.844	322.892
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum[2)]	338.247.821	38.715.850
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	26.233.838	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	11.948.126	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	135.122.516	39.868.877
9	Kredit Beragun Properti	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	61.953.282	1.017.522
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.684	271
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.005.793	661.163
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	29.240	-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	118.967	11.054
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.718.136	658.178
12	Aset Lainnya	57.485.967	-
	Total	**1.074.399.243**	**139.514.700**

Footnotes:
1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi - eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka 3) dan angka 4)).
3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 1).
4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2023			
Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
c	d	e	f
251.355.636	673.067	193.283	0,1%
83.260.625	13.286.942	40.048.397	41,5%
-	-	-	0,0%
52.736.827	11.402.300	23.159.429	36,1%
23.598.626	94.024	16.610.288	70,1%
-	-	-	0,0%
335.620.078	14.897.524	330.054.079	94,2%
-	-	-	0,0%
26.233.838	-	21.846.974	83,3%
11.948.126	-	29.870.316	250,0%
106.621.529	9.851.642	94.151.593	80,8%
-	-	-	0,0%
61.306.819	140.674	33.815.668	55,0%
7.541	27	7.718	102,0%
7.363.765	211.910	6.185.349	81,6%
15.244	-	19.505	128,0%
117.233	1.105	118.686	100,3%
4.418.801	65.818	3.338.991	74,5%
57.485.967	-	46.744.262	81,3%
1.022.090.655	**50.625.033**	**646.164.538**	**60,2%**

7. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

a. Bank Secara Individu

Kategori Portofolio	31 Desember 2023									
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%

	Kategori Portofolio	0%	20%
1	Tagihan kepada Pemerintah	244.555.385	105.898

	Kategori Portofolio	20%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	28.470.124

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%
4	Tagihan kepada Bank	31.498.745	5.010.397	2.798.912
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	1.707.105	41.574	-

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum[2)]	11.338.021
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	-

	Kategori Portofolio
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya

	Kategori Portofolio	45%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.764.279

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%
50%										100%		
-										172.104		
50%										100%		
67.656.174										211.237		
50%										100%		
-										-		
50%						75%				100%		
17.248.886						4.182.108				1.573.753		
232.430						21.300.854				-		
50%										100%		
-										-		
50%			65%[5]			75%	80%	85%		100%		
12.114.960			-			7.954.735	-	31.284.056		283.899.309		
-			-			-		-		-		
-						-	22.681.901			3.028.554		
										100%		
										-		
						75%		85%		100%		
						97.099.542		810.870		10.474.960		

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2023							
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
1 Tagihan kepada Pemerintah			-				-	244.833.386
Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik			210.032				-	96.547.567
Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			-				-	-
Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
4 Tagihan kepada Bank			-				-	62.312.801
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]			-				-	23.281.964
Kategori Portofolio							**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
5 Tagihan berupa *Covered Bond*							-	-
Kategori Portofolio		**130%**	**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum[2)]		-	2.878.309				-	349.469.389
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]			-				-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]		498.388	-				-	26.208.843
Kategori Portofolio			**150%**	**250%**	**400%[5)]**		**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya			-	110.096	-		-	110.096
Kategori Portofolio							**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							-	114.149.651

Halaman ini dikosongkan

Kategori Portofolio	31 Desember 2023									
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%

Kategori Portofolio		0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
9	Kredit Beragun Properti							
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	4.003.814	1.907.390	10.752.380		9.641.302	
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]							
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				1.074	11		249
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-			-		-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)5)							
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi							

Kategori Portofolio		
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	

Kategori Portofolio		0%	20%
12	Aset Lainnya	11.123.072	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%

50%		60%	65%[5)]		70%	75%		85%	90%	100%	105%	110%
3.236.051			-		5.323.339	23.770.484		2.220.009		-		
		93				161					5.544	
-		699.391	-			3.869.928		1.108.356		-		
					5.573				740			3.142
										118.339		

50%	100%
2.745.436	1.394.504

100%
43.853.261

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2023							
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	

Kategori Portofolio								
			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti						-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		-				-	60.854.770
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5]						-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]						-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]						-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		435				-	7.568
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		-				-	5.677.675
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5]						-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]						-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]						-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti		5.788				-	15.244
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi		-				-	118.339

Kategori Portofolio								
			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		336.304				-	4.476.244

Kategori Portofolio								
			150%			1250%[5]	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12	Aset Lainnya		842.541			-	-	55.818.874

Footnotes:
[1] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori *portofolio* tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
[2] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi – eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka [3] dan angka [4]).
[3] Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka [1].
[4] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
[5] Tidak *applicable* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

(dalam jutaan rupiah)

No	Bobot Risiko	31 Desember 2023			
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	339.604.040	25.435.799	42,92%	350.514.992
2	40%-70%	113.824.763	41.796.085	33,11%	127.600.539
3	75%	146.495.792	33.738.507	34,89%	158.177.812
4	80%	22.681.901	-	0,00%	22.681.901
5	85%	35.195.375	2.279.168	10,00%	35.423.291
6	90%-100%	331.376.890	34.561.930	39,02%	344.726.760
7	105-130%	507.047	271	10,00%	507.074
8	150%	4.267.631	49.874	11,59%	4.273.410
9	250%	110.096	-	0,00%	110.096
10	400%	-	-	0,00%	-
11	1250%	-	-	0,00%	-

b. Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Kategori Portofolio	31 Desember 2023									
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%
Kategori Portofolio	**0%**			**20%**						
1 Tagihan kepada Pemerintah	251.750.702			105.898						
Kategori Portofolio				**20%**						
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik				28.470.124						
Kategori Portofolio	**0%**			**20%**		**30%**				
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-		-				
Kategori Portofolio				**20%**		**30%**			**40%**	
4 Tagihan kepada Bank				32.331.772		5.010.397			2.825.657	
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]				1.707.107		41.574			410.686	
Kategori Portofolio		**10%**	**15%**	**20%**	**25%**		**35%**			
5 Tagihan berupa *Covered Bond*		-	-	-	-		-			
Kategori Portofolio				**20%**						
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum[2)]				11.466.202						
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3)]				-						
Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]				-						
Kategori Portofolio										
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya										
Kategori Portofolio										**45%**
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel										5.764.279

(dalam jutaan rupiah)

Periode Laporan												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%
50%										100%		
-										172.104		
50%										100%		
67.656.174										211.237		
50%										100%		
-										-		
50%						75%				100%		
17.248.886						5.148.662				1.573.753		
232.430						21.300.854				-		
50%										100%		
-										-		
50%			65%[5]			75%	80%	85%		100%		
12.114.960			-			7.954.735	-	31.562.070		284.541.326		
-			-			-		-		-		
-						-	22.681.901			3.053.549		
										100%		
										-		
						75%		85%		100%		
						97.928.787		835.621		11.944.484		

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2023							
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	

	Kategori Portofolio			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah			-				-	252.028.703
	Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik			210.032				-	96.547.567
	Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional			-				-	-
	Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
4	Tagihan kepada Bank			-				-	64.139.127
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1]			-				-	23.692.651
	Kategori Portofolio							**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*							-	-
	Kategori Portofolio		**130%**	**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum[2]		-	2.878.309				-	350.517.602
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[3]			-				-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4]		498.388	-				-	26.233.838
	Kategori Portofolio			**150%**	**250%**	**400%[5]**		**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya			-	11.948.126	-		-	11.948.126
	Kategori Portofolio							**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							-	116.473.172

Halaman ini dikosongkan

Kategori Portofolio	31 Desember 2023									
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	0%	10%	15%	20%	25%	30%	35%	37,5%	40%	45%

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%
9	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	4.053.761	1.973.350	10.909.770		9.710.442
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				1.074	11	249
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-				-
	tanpa pendekatan pembagian kredit[5)]						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]						
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5)]						
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti						
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi						

	Kategori Portofolio
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo

	Kategori Portofolio	0%	20%
12	Aset Lainnya		-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023												
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
50%	52,5%	60%	65%	67,5%	70%	75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%

50%	60%	65%[5)]	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%
3.255.675		-	5.550.100	23.774.001	2.220.395		-		
	93			161				5.544	
-	1.276.796	-		3.963.792	2.335.088		-		
			5.573			740			3.142
							118.339		

50%	100%
2.746.002	1.402.312

100%
45.398.676

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2023							
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit							Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	112,5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
Kategori Portofolio			**150%**				**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
9 Kredit Beragun Properti							-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			-				-	61.447.494
tanpa pendekatan pembagian kredit[5]							-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]							-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]							-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			435				-	7.568
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			-				-	7.575.675
tanpa pendekatan pembagian kredit[5]							-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]							-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)[5]							-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			5.788				-	15.244
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi			-				-	118.339

Kategori Portofolio		**150%**			**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	336.304			-	4.484.619

Kategori Portofolio		**150%**		**1250%[5]**	**Lainnya**	**Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK**
12	Aset Lainnya	897.057		-	-	57.485.967

Footnotes:
[1] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
[2] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi – eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka [3] dan angka [4]).
[3] Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka [1].
[4] Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi - eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
[5] Tidak applicable sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.

(dalam jutaan rupiah)

No	Bobot Risiko	31 Desember 2023			
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	353.072.830	25.477.164	42,92%	356.997.636
2	40%-70%	116.742.392	41.998.475	33,15%	129.114.550
3	75%	178.341.315	33.750.397	34,89%	161.083.878
4	80%	22.681.901	-	0,00%	22.681.901
5	85%	38.933.231	2.941.929	16,92%	36.953.174
6	90%-100%	291.378.874	35.296.589	39,06%	303.017.844
7	105-130%	514.162	271	10,00%	507.074
8	150%	3.430.058	49.874	11,59%	3.430.868
9	250%	-	-	0,00%	-
10	400%	-	-	0,00%	-
11	1250%	-	-	0,00%	-

7 . Pengungkapan Leverage Ratio

a. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Item	Individu
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.098.205.243
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/ atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(17.111.006)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum.	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	15.112.702
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi *Reverse Repo*.	1.012.886
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	50.250.259
11	*Prudent valuation adjustment* berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(98.061.651)
12	Penyesuaian lainnya.	7.257.614
13	Total eksposur dalam perhitungan *Rasio Leverage.*	1.056.666.047

(dalam jutaan rupiah)

Item		Periode	
		T (31 Desember 2023)	T–1 (30 September 2023)
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	1.063.260.140	996.942.889
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait *cash variation margin* yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(7.806.645)	(6.653.592)
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(48.582.135)	(50.003.890)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (Tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(24.387.806)	(23.821.176)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	982.483.554	916.464.231
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	14.787.644	13.676.489
9	Nilai penambahan yang merupakan *Potential Futures Exposures* (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	325.058	159.209
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui central *counterparty* (CCP)).	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan kredit derivatif).	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	15.112.702	13.835.698
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai *Gross* SFT	8.819.532	7.378.100
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *Current Exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	8.819.532	7.378.100
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	137.861.635	133.869.908
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN)	(87.611.376)	(85.400.663)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	50.250.259	48.469.245
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	130.937.557	124.838.032
24	Total eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	1.056.666.047	986.147.274
Rasio *Leverage*			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada)	12,39%	12,66%

(dalam jutaan rupiah)

	Item	Periode	
		T (31 Desember 2023)	T–1 (30 September 2023)
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada)	12,39%	12,66%
26	Nilai Minimum Rasio *Leverage*	3%	3%
27	Buffer terhadap nilai Rasio *Leverage*	N/A	N/A
Pengungkapan Niai Rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4.409.766	3.689.050
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	8.819.532	7.378.100
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.052.256.280	982.458.224
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.052.256.280	982.458.224
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,44%	12,71%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12,44%	12,71%

b. Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Item	Konsolidasi
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.112.030.410
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(394.267)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum.	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	15.112.702
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi *Reverse Repo*.	10.961.472
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	50.922.952
11	Prudent valuation adjustment berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(98.527.709)
12	Penyesuaian lainnya.	22.746.873
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio *Leverage*.	1.112.852.433

(dalam jutaan rupiah)

	Item	Periode	
		T (31 Desember 2023)	T–1 (30 September 2023)
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	1.093.111.532	1.029.869.526
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(7.806.645)	(6.653.592)
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(48.815.164)	(50.191.577)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (*tier* 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(8.441.062)	(8.655.272)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.028.048.661	964.369.085
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai *Replacement Cost* (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	14.787.644	13.676.489
9	Nilai penambahan yang merupakan *Potential Futures Exposures* (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	325.058	159.209
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui *central counterparty* (CCP)).	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan kredit derivatif).	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	15.112.702	13.835.698
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai *Gross* SFT	18.768.118	11.793.085
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan *Current Exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	18.768.118	11.793.085
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	139.514.699	135.416.689
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN)	(88.591.747)	(86.322.710)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	50.922.952	49.093.979
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	147.488.111	140.111.590
24	Total eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	1.112.852.433	1.039.091.847

(dalam jutaan rupiah)

	Item	Periode	
		T (31 Desember 2023)	T–1 (30 September 2023)
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada)	13,25%	13,48%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi giro wajib minimum (jika ada)	13,25%	13,48%
26	Nilai Minimum Rasio *Leverage*	3%	3%
27	Buffer terhadap nilai Rasio *Leverage*	N/A	N/A
Pengungkapan Niai Rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	9.384.059	5.896.542
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	18.768.118	11.793.085
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.103.468.374	1.033.195.304
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.103.468.374	1.033.195.304
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13,37%	13,56%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13,37%	13,56%

8. Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

	Kualitatif
Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk:	Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*/ CCR) adalah 1. Memenuhi ketentuan regulator agar Bank memiliki kebijakan, proses dan sistem untuk mengelola risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan/ CCR dan diimplementasikan sesuai dengan kompleksitas eksposur BNI yang menimbulkan CCR. 2. Menstandardisasi pengelolaan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan/ CCR meliputi identifikasi, pengukuran, manajemen, persetujuan dan pelaporan internal CCR. Dalam melakukan transaksi Counterparty BNI harus menilai kelayakan kredit dari *Counterparty* tersebut dan memperhitungkan akibat dari risiko kredit yang bersifat *settlement* dan *pre-settlement*.
Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk *counterparty credit exposures* dan untuk eksposur CCP;	Eksposur *Counterparty Credit Risk*/ CCR yang dihitung di BNI berdasarkan prinsip kehati-hatian mencakup Transaksi Derivatif FX Forward, FX Swap, *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Interest Rate Swap* (IRS). Metode yang digunakan dalam penetapan limit operasi untuk *Counterparty Credit Exposures* terdiri atas limit terhadap (i) debitur *Financial Institution* (FI) dan (ii) Debitur Non *Financial Institution* (Non-FI). 1. Penetapan Limit terhadap *Financial Institution* (FI) Limit operasi terhadap Eksposur *Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif debitur FI dilakukan melalui penetapan *Counterparty Limit* (CL). CL diberikan kepada bank dalam negeri maupun luar negeri, *remittance agency* dan lembaga keuangan dalam negeri lainnya yang dijamin oleh pemerintah berstatus koresponden. Analisis pemberian atau penambahan CL dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko di Kantor Pusat, namun Unit Bisnis lain (seperti *Trade Finance* atau Tresuri) dan Kantor Luar Negeri dapat mengajukan masukan pemberian atau penambahan CL. Penetuan Batas Maksimum Counterparty Limit : a. Batas maksimum Fasilitas CL baru dan *review* pada umumnya ditetapkan dalam bentuk Global Line dan tidak melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) BNI b. Untuk koresponden luar negeri, Batas Maksimum fasilitas CL baru dan *review* ditentukan oleh kategori koresponden yang didasarkan pada : 1) *Credit Rating*, minimal salah satu dari 3 (tiga) lembaga internasional yaitu S&P, Moody's, Fitch; serta 2) *Country Risk*, berdasarkan *International Country Risk Guide* (ICRG). Matriks Maksimum Fasilitas CL berdasarkan *Credit Rating* dan *Country Risk* : a. Koresponden kategori I dalam penetapan dan *review* CL menggunakan analisis *Counterparty Limit Application Package* (CLAP), dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL ditetapkan maksimum sebesar BMPK untuk negara berisiko "*very low*", "*low*", "*moderate*" dan maksimum USD 10 juta untuk negara berisiko "*high*" serta tidak melebihi BMPK b. Koresponden Kategori II dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis CLAP dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL ditetapkan maksimum sebesar BMPK untuk negara berisiko "*very low*", "*low*", "*moderate*" dan maksimum USD 10 juta untuk negara berisiko "high" serta tidak melebihi BMPK c. Koresponden Kategori III dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis CLAP dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL maksimum sebesar USD 10 juta untuk negara berisiko "*very low*", "*low*", "*moderate*" dan tidak melebihi BMPK. Untuk negara berisiko "*high*" tidak diberikan CL Dimana penjelasan kategori koresponden sebagai berikut : Kategori I adalah koresponden dengan *credit rating* > BBB- s/d AAA Kategori II adalah koresponden dengan *credit rating* > CCC+ s/d BB+ Kategori III adalah koresponden dengan *credit rating* < CCC+ dan/atau koresponden yang tidak memiliki rating 2. Penetapan Limit terhadap Non-*Financial Institution* (Non-FI) Penerapan limit operasi terhadap Eksposur *Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif dilakukan dengan pemberian *Treasury Line* kepada nasabah. *Treasury line* adalah fasilitas yang diberikan kepada nasabah (debitur dan non debitur) yang merupakan batasan maksimum eksposur risiko transaksi derivatif sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Regulator. Proses Pengusulan Fasilitas *Treasury Line* untuk masing-masing jenis nasabah adalah sebagai berikut: a. Debitur Proses pemberian fasilitas *Treasury Line* kepada debitur dilakukan sebagaimana proses pemberian fasilitas kredit. 1) Apabila debitur mengajukan fasilitas *Treasury Line* tidak bersamaan dengan pemberian fasilitas kredit, maka proses pengusulan menggunakan formulir fasilitas *Treasury Line*. 2) Apabila debitur mengajukan fasilitas *Treasury Line* bersamaan dengan pemberian fasilitas kredit, maka proses pengusulan *Treasury Line* menggunakan Perangkat Aplikasi Kredit (PAK). Debitur dapat melakukan transaksi derivatif dengan BNI tanpa set fasilitas *Treasury Line* sepanjang menyerahkan jaminan berupa Marginal Deposit. b. Non Debitur 1) Dapat langsung melakukan transaksi dengan Unit Tresuri BNI tanpa set fasilitas Treasury Line dan wajib menyerahkan jaminan berupa Marginal Deposit sebesar 1,2 x Faktor Konversi Kredit (FKK) x Notional Transaksi. 2) Transaksi didasarkan pada perjanjian transaksi derivatif.

	Kualitatif
Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait *counterparty risk*, termasuk eksposur *towards* CCP;	Kebijakan yang berkaitan dengan garansi/ jaminan terhadap Eksposur *Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif yang dilakukan di BNI digolongkan sebagai berikut : a. Debitur 1) Jaminan disesuaikan dengan jaminan ketentuan segmen *Business Banking* yang berlaku yaitu : • Jaminan *full cover*, kewenangan memutus di Komite Kredit sesuai kewenangan atas dasar Total Eksposur • Jaminan *full cover* berupa kombinasi *cash, collateral* dan aset lain. 2) Syarat pemenuhan jaminan mengacu pada syarat pemenuhan kecukupan jaminan untuk jenis Kredit Modal Kerja 3) Dalam hal terdapat pertimbangan lain, maka besarnya jaminan dapat ditetapkan atas dasar analisa risiko dan potensi bisnis untuk mendapat persetujuan Komite Kredit. Untuk debitur tanpa set *Treasury Line*, jaminan berupa Marginal Deposit sebesar 1,2 x FKK x Notional Transaksi. b. Non Debitur 1) Jaminan berupa Marginal Deposit sebesar 1,2 x FKK x Notional Transaksi dan langsung melakukan transaksi dengan Unit Tresuri BNI berdasarkan Perjanjian Transaksi Derivatif 2) Jaminan pada butir b.1) di atas diblokir dan diikat gadai disertai surat kuasa pencairan pada tanggal jatuh tempo transaksi. Mitigasi risiko dan penilaian terkait Eksposur *Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif yang dilakukan di BNI dilakukan antara lain melalui *Monitoring* Fasilitas *Treasury Line* dan *Review* Fasilitas *Treasury Line* a. *Monitoring* Fasilitas Treasury Line • Debitur Dilakukan oleh unit Manajemen Risiko dan Tresuri. • Non Debitur Dilakukan oleh unit Tresuri dengan memastikan jaminan masih diblokir dan diikat gadai sampai jatuh tempo transaksi. b. *Review* Fasilitas *Treasury Line* 1. Debitur Dilakukan oleh unit Bisnis dan Risiko. 2. Non Debitur Dilakukan oleh unit Tresuri Utilisasi fasilitas *Treasury Line* dilakukan dengan menghitung Faktor Konversi Kredit (FKK) transaksi. FKK merupakan persentase yang menunjukkan besarnya risiko kredit yang timbul akibat transaksi Forex atau Derivatif pada tenor tertentu. Tabel FKK di *review* secara berkala (setiap 6 bulan) oleh Unit Manajemen Risiko dan disampaikan kepada unit terkait.
Kebijakan terkait eksposur wrong-way risk;	Kebijakan terkait mitigasi eksposur *wrong-way risk* di BNI dilakukan melalui : 1. Pemantauan rutin guna mengidentifikasi secara dini penyimpangan pergerakan indikator transaksi terhadap prediksi pasar semula, antara lain berupa aktivitas *mark to market* maupun *stress test* untuk dibandingkan dengan *Budget Loss Limit*, 2. Pelaksanaan *Stress Test* berdasarkan skenario perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar secara berkala (setiap 6 bulan) maupun insidentil untuk mengukur tingkat risiko/ dampak yang mungkin terjadi dan dilaporkan kepada Manajemen, 3. Apabila telah terjadi pelampauan terhadap *tiering* tertentu dari *Budget Loss Limit* maka dilakukan langkah-langkah koreksi dan mitigasi melalui mekanisme *Management Action Trigger* (MAT) secara berjenjang.
Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit.	Pada saat terjadi penurunan peringkat kredit maka dilakukan mekanisme *freeze limit* yang bersifat sementara, untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait potensi risiko yang dihadapi. Selanjutnya dapat dilakukan langkah mitigasi berupa *Top Up* nilai jaminan.

9. Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Berdasarkan Pendekatan yang Digunakan

			a	b
No	**English**	**Indonesia**	**Replacement Cost (RC)**	**Potential Future Exposure (PFE)**
1	SA-CCR (*for derivatives*)	SA-CCR (untuk derivatif)	10.562.603	232.184
2	Internal Model *Method (for derivatives and* SFTs)	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)		
3	Simple *Approach for credit risk mitigation (for* SFTs)	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)		
4	*Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for* SFTs)	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)		
5	VaR for SFTs	VaR untuk SFT		
6	**Total**			

(dalam jutaan rupiah)

	c	d	e	f
	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
		1,4	15.112.702	9.173.124
				9.173.124

10. Eksposur CCR berdasarkan portofolio dan bobot risiko berdasarkan pendekatan standar

Bobot Risiko		a	b	c
		0%	10%	20%
Kategori Portofolio	Kategori Portofolio			
English	Indonesia			
Sovereigns	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	180.380	-	-
Non-central government public sector entities (PSEs)	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	122.108
Multilateral development banks (MDBs)	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
Banks	Tagihan kepada Bank Lain	-	-	1.257.452
Securities firms	Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-
Corporates	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
Regulatory retail portfolios	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
Other assets	Aset lainnya	-	-	-
Total		**180.380**	**-**	**1.379.560**

11. Tagihan Bersih Derivatif Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia	-	-
Nilai Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total *return swaps*	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

(dalam jutaan rupiah)

d	e	f	g	h	i
50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
-	-	-	-	-	180.380
175.755	-	-	-	-	297.863
-	-	-	-	-	-
9.071.443	-	-	-	-	10.328.895
-	-	-	-	-	-
-	-	3.227.391	-	-	3.227.391
-	1.667.782	-	-	-	1.667.782
-	-	-	-	-	-
9.247.199	**1.667.782**	**3.227.391**	**-**	**-**	**15.702.311**

13. Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada laporan posisi 31 Desember 2023

14. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

English	Indonesia	a	b	c
		Bank sebagai originator		
		Traditional	Sintetis	Sub-total
Retail (total) – *of which*	Retail (total) –antara lain	-	-	-
residential mortgage	Kredit perumahan	-	-	-
credit card	Kartu kredit	-	-	-
other retail exposures	Eksposur ritel lainnya	-	-	-
re-securitisation	Re-sekuritisasi	-	-	-
Wholesale (total) – *of which*	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-
loans to corporates	Kredit korporasi	-	-	-
commercial mortgage	Kredit komersil	-	-	-
lease and receivables	Sewa dan piutang	-	-	-
other wholesale	Non-retail lainnya	-	-	-
re-securitisation	Re-sekuritisasi	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

e	f	g	i	j	k
Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

15. Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

English	Indonesia	a	b	c
		Bank sebagai originator		
		Traditional	Sintetis	Sub-total
Retail (total) – *of which*	Retail (total) –antara lain	-	-	-
residential mortgage	Kredit perumahan	-	-	-
credit card	Kartu kredit	-	-	-
other retail exposures	Eksposur ritel lainnya	-	-	-
re-securitisation	Re-sekuritisasi	-	-	-
Wholesale (total) – *of which*	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-
loans to corporates	Kredit korporasi	-	-	-
commercial mortgage	Kredit komersil	-	-	-
lease and receivables	Sewa dan piutang	-	-	-
other wholesale	Non-retail lainnya	-	-	-
re-securitisation	Re-sekuritisasi	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

e	f	g	i	j	k
Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

16. Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannnya

English	Indonesia	a	b	c	d	e
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)				
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko
Total *exposures*	Total eksposur	-	-	-	-	-
Traditional securitisation	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-
Of which securitisation	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-
Of which retail underlying	ritel	-	-	-	-	-
Of which wholesale	non-ritel	-	-	-	-	-
Of which re-securitisation	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
Of which senior	Senior	-	-	-	-	-
Of which non-senior	Non-senior	-	-	-	-	-
Synthetic securitisation	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-
Of which securitisation	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-
Of which retail underlying	ritel	-	-	-	-	-
Of which wholesale	non-ritel	-	-	-	-	-
Of which re-securitisation	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
Of which senior	Senior	-	-	-	-	-
Of which non-senior	Non-senior	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		
	-	-	-		-	-	-		-		

17. Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor

No	Indonesia	a	b	c	d	e
		Nilai Eksposur (berdasarkan bobot risiko)				
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko
1	Total eksposur	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-
3	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-
10	Dimana *underlying* sekuritisasi	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Exposure Values (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap		
IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-
	-	-	-		-	-	-		-	-	-

EKSPOSUR RISIKO PASAR

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga	33.341	416.761	35.035,1	437.938,5	13.273	165.909	16.100	201.248
	a. Risiko Spesifik	-	-	1.390,1	17.376,3	128	1.598	1.825	22.813
	b. Risiko Umum	33.341	416.761	33.645,0	420.562,3	13.145	164.311	14.275	178.435
2	Risiko Nilai Tukar	191.194	2.389.924	186.211,6	2.327.645,3	166.269	2.078.366	165.461	2.068.267
3	Risiko Ekuitas			0,4	5,1			-	-
4	Risiko Komoditas							-	-
5	Risiko *Option*	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		224.535	2.806.685	221.247	2.765.589	179.542	2.244.275	181.561	2.269.514
CVA			4.936		4.936				-
Grand Total			2.811.621		2.770.525				-

Tabel Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Internal 2022-2023

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		VaR rata-rata harian	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR rata-rata harian	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
1	Risiko Suku Bunga	272.556	325.264	223.506	254.764	269.649	351.999	187.516	301.467
2	Risiko Nilai Tukar	12.495	23.217	8.533	13.732	8.287	20.486	3.277	10.659
3	Risiko *Option*	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		285.051	348.481	232.039	268.495	277.936	372.486	190.793	312.126

28 JAN Angka belakang koma take-out

Tabel Perhitungan IRRBB Bank secara Individu Posisi Desember 2023 Mata Uang Rupiah dan Dolar AS serta Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam Jutaan Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	T	T - 1	T	T – 1
Parallel Up	6.057.975	3.550.865	2.312.326	855.277
Parallel Down	(7.872.842)	(4.874.359)	(1.221.384)	973.617
Steepener	1.860.829	1.566.211		
Flattener	(972.360)	(1.202.489)		
Short Rate Up	1.936.274	597.244		
Short Rate Down	(3.422.685)	(1.852.935)		
Nilai Maksimum Negatif Absolute	7.872.842	4.874.359	1.221.384	855.277
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII	130.937.557	124.838.031	43.295.000	42.624.000
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII	6,01%	3,90%	2,82%	2,01%

Analisis Kualitatif

1	Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi *Banking Book*. Termasuk dalam IRRBB adalah *gap risk* yang muncul dari *term structure* pada instrumen-instrumen banking book; *basis risk* yang menggambarkan dampak perubahan *relative* suku bunga instrumen-instrumen finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; *option risk* yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrumen-instrumen finansial.
2	Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (*economic value*) serta pendekatan rentabilitas/ pendapatan (*earning based measures*). Sebagai penerapan *segregation of duties,* Divisi *Treasury* bertindak sebagai unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan Divisi *Enterprise Risk Management* bertindak sebagai unit yang dalam me*monitoring* risiko suku bunga yang timbul. Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam banking book, Bank menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan *risk appetite*. Bank juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme *Funds Transfer Pricing* (FTP) dan juga strategi lindung nilai (*hedging*).
3	Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari *Self Assessment* Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko, dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko. Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank menggunakan nilai ekonomis (*economic value*) serta rentabilitas (*earning*) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas *asset, liability* dan rekening administratif (*off balance sheet*) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga. Untuk saat ini, Bank mengukur perubahan EVE (*Δ*EVE) sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis *banking book* dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB No. SEOJK/12/2018. Pengukuran rentabilitas bank (*earning-based measure*) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (*net interest income*) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank mengukur perubahan NII (*Δ*NII) sebagai penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara paralel seperti yang didefinisikan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dan SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank untuk periode 12 bulan.
4	Dalam pengukuran EVE, Bank menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario *shock* suku bunga yang digunakan meliputi: a. *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); b. *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); c. *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); d. *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); e. *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan f. *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Dalam pengukuran NII, Bank menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario *shock* suku bunga yang digunakan meliputi: a. *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); b. *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario *stress internal* untuk pengukuran EVE dan NII.
5	Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank menggunakan *Standardized Approach* sebagai acuan dalam peritungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.
6	Saat ini Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa *Interest Rate Swap* (IRS) untuk meng-*offset* potensi kerugian yang muncul apabila terdapat *potential loss* pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara harian terhadap instrumen IRS tersebut.
7	a. Untuk metode Metode EVE, bank menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (*client rate*) yang didiskonto dengan *risk free rate* pada saat tanggal pelaporan;

Analisis Kualitatif

b. Bank menggunakan model replikasi portofolio dan atau *uniform slotting method* dalam menentukan *slotting* serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) atas NMD dengan memperhatikan caps dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB.

Bank mempunyai eksposur suku bunga dari posisi *Non-Maturity Deposits* (NMDs) yang berasal dari nasabah *wholesale* dan *retail*. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud.

Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (*Core Deposits*) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi.

Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk *Standardized Approach*, Bank menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo *repricing maturity* dengan menggunakan *replicating portfolio approach* dan atau *uniform slotting method* tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD *wholesale*, NMD retail transaksional dan NMD retail non-transaksional. Parameters permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistis dan juga penilai manajemen.

c. Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan *prepayment rate* dari pinjaman berbunga tetap dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda.

Dalam mengestimasi *prepayment rate*, Bank menggunakan metode statistik dengan berdasarkan data historis dalam menganalisa tingkat pelunasan kredit yang dipercepat. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat pelunasan nasabah antara lain: suku bunga pasar, suku bunga kredit, nominal kredit, dan beberapa faktor lainnya.

Sedangkan dalam mengestimasi *early withdrawal rate*, Bank menggunakan metode *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Model ini mengasumsikan bahwa hasil proyeksi esok hari dipengaruhi oleh data aktual hari ini dan data lampau. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat penarikan nasabah antara lain: suku bunga deposito, nominal deposito dan beberapa faktor lainnya.

d. Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank di luar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.

e. Bank menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.

Analisis Kuantitatif

1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk Rupiah antara lain : a. *Wholesale* selama 1,11 tahun b. Retail Transaksional selama 3,32 tahun c. Retail Non Transaksional selama 1,64 tahun Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk USD antara lain : a. *Wholesale* selama 1,09 tahun b. Retail Transaksional selama 3,72 tahun c. Retail Non Transaksional selama 1,70 tahun
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk Rupiah antara lain : a. *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun b. Retail Transaksional pada jangka waktu 5 tahun c. Retail Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk USD antara lain : a. *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun b. Retail Transaksional pada jangka waktu 5 tahun c. Retail Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun

Perhitungan IRRBB secara Konsolidasi dengan Entitas Anak per Desember 2023 serta Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

Dalam Jutaan Rupiah Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T – 1
Parallel Up	6.783.743	3.550.865	2.234.677	855.277
Parallel Down	(8.527.200)	(4.874.359)	(1.143.735)	973.617
Steepener	1.066.538	1.566.211		
Flattener	(6.705)	(1.202.489)		
Short Rate Up	2.940.179	597.244		
Short Rate Down	(4.539.905)	(1.852.935)		
Nilai Maksimum Negatif Absolute	8.527.200	4.874.359	1.143.735	855.277
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	147.488.111	124.838.032	43.977.574	42.624.000
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	5,78%	3,90%	2,60%	2,01%

T = Periode Laporan Desember 2023
T – 1 = Periode Laporan September 2023

Analisis Kualitatif

	Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank dan Perusahaan Anak yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi Banking Book.
1	Termasuk dalam IRRBB adalah *gap risk* yang muncul dari *term structure* pada instrumen-instrumen banking book; *basis risk* yang menggambarkan dampak perubahan *relative* suku bunga instrumen-instrumen finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; dan *option risk* yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrumen-instrumen finansial.
	Bank dan Perusahaan Anak mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (*economic value*) serta pendekatan rentabilitas/pendapatan (*earning based measures*). Sebagai penerapan *segregation of duty*, terdapat pemisahan antara unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan unit yang me-*monitoring* risiko suku bunga yang timbul.
2	Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam *banking book*, Bank dan Perusahaan Anak menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan *risk appetite*. Bank dan Perusahaan Anak juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme *Funds Transfer Pricing* (FTP) dan juga strategi lindung nilai (*hedging*).
3	Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari *Self Assessment* Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko, dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko. Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan nilai ekonomis (*economic value*) serta rentabilitas (*earning*) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas *asset, liability* dan rekening administratif (*off balance sheet*) Bank dan Perusahaan Anak yang disebabkan pergerakan suku bunga. Untuk saat ini, Bank dan Perusahaan Anak mengukur perubahan EVE (Δ EVE) sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis *banking book* dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018. Pengukuran rentabilitas bank (*earning-based measure*) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (*net interest income*) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank dan Perusahaan Anak mengukur perubahan NII (ΔNII) sebagai penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara *parallel* seperti yang didefinisikan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) dan SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank dan Perusahaan Anak untuk periode 12 bulan.

	Analisis Kualitatif
4	Dalam pengukuran EVE, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario *shock* suku bunga yang digunakan meliputi: a. *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); b. *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); c. *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); d. *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); e. *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan f. *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Dalam pengukuran NII, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan *standardized approach* SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario *shock* suku bunga yang digunakan meliputi: a. *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); b. *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank dan Perusahaan Anak juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario *stress* internal untuk pengukuran EVE dan NII.
5	Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan *Standardized Approach* sebagai acuan dalam perhitungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.
6	Saat ini Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa *Interest Rate Swap* (IRS) untuk meng-*offset* potensi kerugian yang muncul apabila terdapat *potential loss* pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara harian terhadap instrumen IRS tersebut.
7	a. Untuk Metode EVE, Bank dan Perusahaan Anak menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (*client rate*) yang didiskonto dengan *risk free rate* pada saat tanggal pelaporan; b. Bank dan Perusahaan Anak menggunakan model replikasi portofolio dan atau *uniform slotting method* dalam menentukan *slotting* serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) atas NMDs dengan memperhatikan *caps* dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB. Bank dan Perusahaan Anak mempunyai eksposur suku bunga dari posisi *Non-Maturity Deposits* (NMDs) yang berasal dari nasabah *wholesale* dan *retail*. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank dan Perusahaan Anak melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank dan Perusahaan Anak melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMDs yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank dan Perusahaan Anak mengukur proporsi simpanan inti dari NMDs stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank dan Perusahaan Anak tidak menyesuaikan bunga NMDs dimaksud. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (*Core Deposits*) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi. Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMDs yang berlaku untuk *Standardized Approach*, Bank dan Perusahaan Anak menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo *repricing maturity* dengan menggunakan *replicating portfolio approach* dan atau *uniform slotting method* tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMDs yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMDs *wholesale*, NMDs retail transaksional dan NMDs retail non-transaksional. Parameter permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistis dan juga *professional judgement*. c. Bank dan Perusahaan Anak melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan *prepayment rate* dari pinjaman berbunga tetap dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda. Dalam mengestimasi *prepayment rate*, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan metode statistik dengan berdasarkan data historis dalam menganalisa tingkat pelunasan kredit yang dipercepat. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat pelunasan nasabah antara lain: suku bunga pasar, suku bunga kredit, nominal kredit, dan beberapa faktor lainnya. Sedangkan dalam mengestimasi *early withdrawal rate*, Bank dan Perusahaan Anak menggunakan metode *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Model ini mengasumsikan bahwa hasil proyeksi esok hari dipengaruhi oleh data aktual hari ini dan data lampau. Beberapa dimensi utama yang mempengaruhi tingkat penarikan nasabah antara lain: suku bunga deposito, nominal deposito dan beberapa faktor lainnya. d. Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank dan Perusahaan Anak diluar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB. e. Bank dan Perusahaan Anak menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.

	Analisis Kuantitatif
1	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk Rupiah antara lain: a. *Wholesale* selama 1,11 tahun b. Retail Transaksional selama 3,32 tahun c. Retail Non Transaksional selama 1,64 tahun Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk USD antara lain: a. *Wholesale* selama 1,09 tahun b. Retail Transaksional selama 3,72 tahun c. Retail Non Transaksional selama 1,70 tahun
2	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk Rupiah antara lain: a. *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun b. Retail Transaksional pada jangka waktu 5 tahun c. Retail Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama untuk USD antara lain: a. *Wholesale* pada jangka waktu 5 tahun b. Retail Transaksional pada jangka waktu 5 tahun c. Retail Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun

Halaman ini dikosongkan

EKSPOSUR RISIKO LIKUIDITAS

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah Bank secara Individu 2022-2023

POS-POS	Sandi	Saldo	Jatuh tempo	
			s.d 1 minggu	> 1 minggu s.d 2 minggu
I. Neraca				
A. Aset	**10000**	**801.775.379**	**94.399.270**	**5.004.403**
1. Kas	10100	10.307.341	10.307.341	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	10200	66.867.572	66.867.572	-
a. Giro	10210	56.873.402	56.873.402	-
b. SBI	10220	-	-	-
c. Lainnya	10290	9.994.170	9.994.170	-
3. Penempatan pada bank lain	10300	665.400	100.000	-
4. Surat Berharga	10400	111.079.804	1.100.000	99.907
a. SUN	10410	88.924.156	1.100.000	99.907
1) diperdagangkan	10411	4.395.890	-	99.907
2) tersedia untuk dijual	10412	63.091.034	1.100.000	-
3) dimiliki hingga jatuh tempo	10413	21.437.232	-	-
4) pinjaman yang diberikan dan piutang	10414	-	-	-
b. Surat berharga korporasi	10420	2.932.537	-	-
1) diperdagangkan	10421	-	-	-
2) tersedia untuk dijual	10422	2.632.537	-	-
3) dimiliki hingga jatuh tempo	10423	300.000	-	-
4) pinjaman yang diberikan dan piutang	10424	-	-	-
c. Lainnya	10490	19.223.111	-	-
5. Kredit Yang Diberikan	10500	520.583.039	6.970.485	4.161.331
a. Belum Jatuh Tempo	10510	482.070.012	6.970.485	4.161.331
b. Sudah Jatuh Tempo	10520	38.513.027	-	-
6. Tagihan Lainnya	10700	19.777.519	9.051.552	733.118
a. Tagihan atas SB yg dbl dgn janji dijual kmbl (*Reverse Repo*)	10710	9.651.897	8.151.897	300.000
b. Lainnya	10790	10.125.622	899.655	433.118
7. Lain-lain	10600	72.494.704	2.320	10.047
B. Kewajiban	**20000**	**654.887.064**	**15.072.284**	**11.262.966**
1. Dana pihak ketiga	20100	625.397.019	12.136.701	11.050.791
a. Giro	20110	200.813.584	5.883.327	5.883.327
b. Tabungan	20120	221.571.374	2.308.444	2.308.443
c. Deposito	20130	203.012.061	3.944.930	2.859.021
1) Deposit on call	20131	932.502	47.475	34.407
2) Deposito berjangka	20132	191.915.961	3.380.008	2.449.604
3) Lainnya	20139	10.163.598	517.446	375.011
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	20200	2.086	-	-
3. Kewajiban kepada bank lain	20300	2.598.781	2.290.172	154.650
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	20400	4.998.287	-	-
a. Obligasi	20410	4.998.287	-	-
b. Subordinasi	20420	-	-	-
c. Lainnya	20490	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima	20500	-	-	-
a. Pinjaman Subordinasi	20510	-	-	-
b. Lainnya	20590	-	-	-

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Jatuh tempo				
	> 2 minggu s.d 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
	24.293.271	47.068.179	38.933.826	50.252.365	541.824.065
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	89.874	-	-	475.526
	1.970.490	5.168.634	3.273.444	6.410.985	93.056.344
	1.970.490	5.141.700	2.410.809	6.056.626	72.144.624
	1.970.490	2.325.493	-	-	-
	-	2.816.207	2.410.809	5.831.181	50.932.837
	-	-	-	225.445	21.211.787
	-	-	-	-	-
	-	26.934	561.476	354.359	1.989.768
	-	-	-	-	-
	-	26.934	561.476	354.359	1.689.768
	-	-	-	-	300.000
	-	-	-	-	-
	-	-	301.159	-	18.921.952
	20.851.192	34.473.215	32.571.840	38.279.543	383.275.433
	20.851.192	34.473.215	32.571.840	38.279.543	344.762.406
	-	-	-	-	38.513.027
	1.009.871	6.618.141	1.792.781	35.889	536.167
	-	1.200.000	-	-	-
	1.009.871	5.418.141	1.792.781	35.889	536.167
	461.718	718.315	1.295.761	5.525.948	64.480.595
	24.194.657	52.335.018	15.866.547	58.911.906	477.243.686
	23.628.955	51.566.545	15.169.391	58.790.461	453.054.175
	11.766.653	-	-	-	177.280.277
	4.616.887	-	-	-	212.337.600
	7.245.415	51.566.545	15.169.391	58.790.461	63.436.298
	87.195	-	-	-	763.425
	6.207.857	51.566.545	15.169.391	58.790.461	54.352.095
	950.363	-	-	-	8.320.778
	-	-	-	-	2.086
	128.377	9.621	908	14.793	260
	-	-	-	-	4.998.287
	-	-	-	-	4.998.287
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-

POS-POS	Sandi	Saldo	Jatuh tempo	
			s.d 1 minggu	> 1 minggu s.d 2 minggu
6. Kewajiban Lainnya	20700	2.448.807	638.254	52.338
a. Kewajiban atas SB yang dijual dgn janji dijual kmbl (Repo)	20710	199.314	-	-
b. Lainnya	20790	2.249.493	638.254	52.338
7. Lain-lain	20600	19.442.084	7.157	5.187
C. Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**30000**	**146.888.315**	**79.326.986**	**(6.258.563)**
II. Rekening Administratif				
A. Tagihan Rekening Administratif	**40000**	**35.021.708**	**16.852.047**	**2.872.278**
1. Komitmen	40100	28.606.140	10.436.479	2.872.278
a. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	40110	-	-	-
b. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	40120	28.606.140	*10.436.479*	2.872.278
1) Spot	40121	1.752.122	1.752.122	-
2) Derivatif	40122	26.854.019	8.684.358	2.872.278
c. Lainnya	40190	-	-	-
2. Kontijensi	40200	6.415.568	6.415.568	-
B. Kewajiban Rekening Administratif	**50000**	**113.597.004**	**23.325.466**	**9.275.111**
1. Komitmen	50100	77.481.479	16.699.098	6.933.159
a. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	50110	45.397.967	8.675.036	698.763
b. *Irrevocable* L/C yang masih berjalan	50120	3.237.911	174.248	413.516
c. Posisi penjualan *spot* dan derivatif yang masih berjalan	50130	28.845.602	7.849.814	5.820.880
1) Spot	50131	835.308	835.308	-
2) Derivatif	50132	28.010.294	7.014.506	5.820.880
d. Lainnya	50190	-	-	-
2. Kontijensi	50200	36.115.525	6.626.368	2.341.952
C. Selisih Tagihan dan Kewajiban dlm Rek. Administratif	**60000**	**(78.575.296)**	**(6.473.419)**	**(6.402.833)**
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**70000**	**68.313.019**	**72.853.567**	**(12.661.396)**
Selisih Kumulatif	**80000**		**72.853.567**	**60.192.171**

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Jatuh tempo				
	> 2 minggu s.d 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
	424.181	665.305	668.729	-	-
	199.314	-	-	-	-
	224.867	665.305	668.729	-	-
	13.144	93.547	27.519	106.652	19.188.878
	98.614	**(5.266.839)**	**23.067.279**	**(8.659.541)**	**64.580.379**
	7.686.057	**2.229.496**	**4.843.255**	**538.575**	**-**
	7.686.057	2.229.496	4.843.255	538.575	-
	-	-	-	-	-
	7.686.057	2.229.496	4.843.255	538.575	-
	-	-	-	-	-
	7.686.057	2.229.496	4.843.255	538.575	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	11.221.258	**12.419.782**	**6.219.396**	**8.507.131**	**42.628.860**
	9.098.826	8.323.668	2.360.512	153.515	33.912.701
	2.111.467	-	-	-	33.912.701
	467.486	1.679.367	503.294	-	-
	6.519.874	6.644.301	1.857.218	153.515	-
	-	-	-	-	-
	6.519.874	6.644.301	1.857.218	153.515	-
	-	-	-	-	-
	2.122.432	4.096.114	3.858.884	8.353.616	8.716.159
	(3.535.201)	**(10.190.286)**	**(1.376.141)**	**(7.968.556)**	**(42.628.860)**
	(3.436.587)	**(15.457.125)**	**21.691.138**	**(16.628.097)**	**21.951.519**
	56.755.584	**41.298.459**	**62.989.597**	**46.361.500**	**68.313.019**

TABEL PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK 2022-2023

Kategori Portofolio	Kategori Portofolio	31 Desember 2023	
		Saldo	Jatuh Tempo
			≤1 bulan
I	**NERACA**		
	A. Aset		
	1. Kas	10.389.188	10.388.832
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	68.461.830	68.461.830
	3. Penempatan pada bank lain	2.852.841	1.179.791
	4. Surat Berharga	134.613.680	3.232.889
	5. Kredit yang diberikan	527.512.669	32.231.629
	6. Tagihan lainnya	23.794.654	13.438.790
	7. Lain-lain	71.354.722	607.595
	Total Aset	**838.979.584**	**129.541.356**
	B. Kewajiban		
	1. Dana Pihak Ketiga	633.945.761	49.613.966
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	2.085	-
	3. Kewajiban pada bank lain	2.658.187	2.584.375
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	4.893.357	-
	5. Pinjaman yang diterima	1.030.417	86.972
	6. Kewajiban lainnya	2.463.176	1.261.241
	7. Lain-lain	45.392.064	538.440
	Total Aset	**690.385.047**	**54.084.994**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	148.594.537	75.456.362
II	**REKENING ADMINISTRATIF**		
	A. Tagihan Rekening Administratif		
	1. Komitmen	28.606.140	20.994.814
	2. Kontinjensi	6.415.568	6.415.568
	Total Tagihan Rekening Administratif	**35.021.708**	**27.410.382**
	B. Kewajiban Rekening Administratif		
	1. Komitmen	79.066.015	32.788.608
	2. Kontinjensi	36.268.904	11.090.751
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**115.334.919**	**43.879.359**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(80.313.211)	(16.468.977)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	68.281.326	58.987.385
	Selisih Kumulatif		58.987.385

(dalam Juta Rupiah)

31 Desember 2023			
Jatuh Tempo			
>1 bln s.d. 3 bln	>3 bln s.d. 6 bln	>6 bln s.d. 12 bln	>12 bulan
-	-	-	356
-	-	-	-
89.873	-	40.000	1.543.177
5.279.210	3.510.704	7.049.087	115.541.790
35.120.650	33.223.015	40.457.721	386.479.654
7.133.817	2.302.433	369.071	550.543
718.315	1.295.761	5.525.948	63.207.103
48.341.865	**40.331.913**	**53.441.827**	**567.322.623**
52.230.069	15.260.260	61.838.657	455.002.809
-	-	-	2.085
19.621	908	16.793	36.490
-	-	-	4.893.357
119.872	111.121	220.696	491.756
665.305	311.243	-	225.387
95.463	27.519	107.861	44.622.781
53.130.330	**15.711.051**	**62.184.007**	**505.274.665**
(4.788.465)	24.620.862	(8.742.180)	62.047.958
2.229.496	4.843.255	538.575	-
-	-	-	-
2.229.496	**4.843.255**	**538.575**	**-**
8.373.473	2.410.317	253.125	35.240.492
4.096.114	3.858.884	8.353.616	8.869.539
12.469.587	**6.269.201**	**8.606.741**	**44.110.031**
(10.240.091)	(1.425.946)	(8.068.166)	(44.110.031)
(15.028.556)	23.194.916	(16.810.346)	17.937.927
43.958.829	67.153.745	50.343.399	68.281.326

TABEL PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS BANK SECARA INDIVIDU 2022-2023

Pos-Pos	Sandi	Saldo	Jatuh Tempo*)	
			s.d 1 minggu	> 1 minggu s.d 2 minggu
I. NERACA				
A. Aset	**10000**	**246.950.348**	**56.050.989**	**5.576.115**
1. Kas	10100	815.732	815.732	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia	10200	35.917.725	33.254.044	19.246
3. Penempatan pada bank lain	10300	36.434.094	18.124.516	384.925
4. Surat Berharga **)	10400	38.198.943	88.174	87.355
a. Surat berharga korporasi	10420	790.097	-	-
b. Lainnya	10490	37.408.845	88.174	87.355
5. Kredit Yang Diberikan	10500	120.404.172	2.968.638	4.335.947
a. belum jatuh tempo	10510	119.139.789	2.968.638	4.335.947
b. sudah jatuh tempo ***)	10520	1.264.384	-	-
6. Tagihan lainnya	10700	8.711.533	742.535	488.306
a. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*)	10710	296.689	-	-
b. Lainnya	10790	8.414.844	742.535	488.306
7. Lain-lain	10600	6.468.149	57.350	260.336
B. Kewajiban	**20000**	**247.908.096**	**14.012.758**	**9.436.915**
1. Dana Pihak Ketiga	20100	176.311.842	8.482.493	8.930.315
a. Giro	20110	142.278.178	6.831.754	6.831.754
b. Tabungan	20120	9.431.399	552.271	552.271
c. Simpanan Berjangka	20130	24.602.265	1.098.468	1.546.290
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	20200	424.067	424.067	-
3. Kewajiban kepada bank lain	20300	8.946.903	4.606.791	239.939
4. Surat Berharga yang Diterbitkan	20400	16.928.724	-	-
5. Pinjaman yang Diterima	20500	29.793.386	115.514	-
6. Kewajiban lainnya	20700	10.977.492	383.893	266.661
7. Lain-lain	20600	4.525.682	-	-
C. Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**30000**	**(957.748)**	**42.038.231**	**(3.860.800)**
D. Kumulatif			**42.038.231**	**38.177.431**
II REKENING ADMINISTRATIF				
A. Tagihan Rekening Administratif	**40000**	**84.689.089**	**38.168.670**	**18.612.504**
1. Komitmen	40100	67.220.143	20.699.724	18.612.504
a. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	40110	-	-	-
b. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	40120	67.136.532	20.616.113	18.612.504
1) *Spot*	40121	835.297	835.297	-

(dalam Ribu USD)

	Jatuh Tempo*)				
	> 2 minggu s.d. 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
	15.323.552	19.610.961	8.662.182	9.255.732	132.470.817
	-	-	-	-	-
	712.111	1.685.972	246.352	-	-
	356.131	206.336	-	-	17.362.186
	1.331.444	1.553.947	1.792.326	2.116.626	31.229.071
	-	76.662	-	-	713.435
	1.331.444	1.477.285	1.792.326	2.116.626	30.515.635
	10.271.158	13.891.390	3.766.897	6.540.164	78.629.978
	10.271.158	13.891.390	3.766.897	6.540.164	77.365.595
	-	-	-	-	1.264.384
	2.644.320	2.272.784	2.195.601	367.987	-
	296.689	-	-	-	-
	2.347.631	2.272.784	2.195.601	367.987	-
	8.388	532	661.006	230.955	5.249.582
	20.315.126	9.211.025	9.625.573	11.025.207	174.281.492
	15.887.536	6.422.581	2.898.824	1.701.584	131.988.509
	13.663.509	-	-	-	114.951.161
	1.104.542	-	-	-	7.222.315
	1.119.485	6.422.581	2.898.824	1.701.584	9.815.033
	-	-	-	-	-
	960.601	1.777.261	359.304	1.003.007	-
	-	-	-	-	16.928.724
	1.224.062	-	5.773.875	7.812.515	14.867.420
	2.242.927	1.011.183	593.570	508.101	5.971.157
	-	-	-	-	4.525.682
	(4.991.574)	10.399.936	(963.391)	(1.769.475)	(41.810.675)
	33.185.857	43.585.793	42.622.402	40.852.927	(957.748)
	19.303.103	6.606.499	1.844.343	153.970	-
	19.303.103	6.606.499	1.844.343	153.970	-
	-	-	-	-	-
	19.303.103	6.606.499	1.844.343	153.970	-
	-	-	-	-	-

Pos-Pos	Sandi	Saldo	Jatuh Tempo*)	
			s.d 1 minggu	> 1 minggu s.d 2 minggu
2) *Derivatif*	40122	66.301.236	19.780.817	18.612.504
c. Lainnya	40190	83.611	83.611	-
2. Kontijensi *****)	40200	17.468.946	17.468.946	-
		-		
B. Kewajiban Rekening Administratif	**50000**	**121.835.865**	**33.892.728**	**17.599.520**
1. Komitmen	50100	89.331.309	32.291.775	16.793.535
a. Fasilitas kredit yang belum ditarik	50110	8.996.275	8.996.275	-
b. *Irrevocable* L/C yang masih berjalan	50120	13.604.483	67.589	1.151.527
c. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	50130	66.730.550	23.227.911	15.642.008
1) *Spot*	50131	1.734.600	1.734.600	-
2) *Derivatif*	50132	64.912.338	21.409.699	15.642.008
d. Lainnya	50190	83.611	83.611	-
2. Kontijensi ******)	50200	32.504.556	1.600.953	805.985
C. Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		**(37.146.776)**	**4.275.942**	**1.012.984**
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**70000**	**(38.104.524)**	**46.314.173**	**(2.847.816)**
Selisih Kumulatif	**80000**		**46.314.173**	**43.466.357**

(dalam Ribu USD)

	Jatuh Tempo*)				
	> 2 minggu s.d. 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
	19.303.103	6.606.499	1.844.343	153.970	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	23.383.028	**6.061.600**	**8.167.159**	**7.897.657**	**24.834.173**
	22.167.803	4.855.570	5.401.063	3.010.668	4.810.895
	-	-	-	-	-
	1.777.726	2.649.288	675.685	2.471.773	4.810.895
	20.390.076	2.206.282	4.725.378	538.895	-
	-	-	-	-	-
	20.390.076	2.206.282	4.725.378	538.895	-
	-	-	-	-	-
	1.215.225	1.206.030	2.766.096	4.886.989	20.023.278
	(4.079.925)	**544.899**	**(6.322.816)**	**(7.743.687)**	**(24.834.173)**
	(9.071.499)	**10.944.835**	**(7.286.207)**	**(9.513.162)**	**(66.644.848)**
	34.394.858	**45.339.693**	**38.053.486**	**28.540.324**	**(38.104.524)**

TABEL PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK 2022-2023

Kategori Portofolio	Kategori Portofolio	31 Desember 2023	
		Saldo	Jatuh Tempo
			≤1 bulan
I	**NERACA**		
	A. Aset		
	1. Kas	818.013	818.013
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	36.223.393	34.291.069
	3. Penempatan pada bank lain	36.535.401	18.758.567
	4. Surat Berharga	38.500.261	1.506.981
	5. Kredit yang diberikan	120.413.969	17.575.737
	6. Tagihan lainnya	8.721.042	3.875.148
	7. Lain-lain	6.472.323	326.078
	Total Aset	**247.684.402**	**77.151.593**
	B. Kewajiban		
	1. Dana Pihak Ketiga	176.784.582	33.270.099
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	424.068	424.068
	3. Kewajiban pada bank lain	8.935.452	5.807.348
	4. Surat Berharga yang diterbitkan	16.928.731	-
	5. Pinjaman yang diterima	29.793.386	1.339.570
	6. Kewajiban lainnya	10.987.010	2.893.530
	7. Lain-lain	4.551.695	-
	Total Kewajiban	**248.404.924**	**43.734.615**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(720.522)	33.416.978
I	**REKENING ADMINISTRATIF**		
	A. Tagihan Rekening Administratif		
	1. Komitmen	67.220.143	58.615.332
	2. Kontinjensi	17.468.946	17.468.946
	Total Tagihan Rekening Administratif	84.689.089	76.084.278
	B. Kewajiban Rekening Administratif		
	1. Komitmen	89.331.315	71.253.113
	2. Kontinjensi	32.508.796	3.622.160
	Total Kewajiban Rekening Administratif	121.840.111	74.875.273
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(37.151.022)	1.209.005
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(37.871.544)	34.625.983
	Selisih Kumulatif		34.625.983

(dalam Ribu USD)

31 Desember 2023			
Jatuh Tempo			
>1 bln s.d. 3 bln	>3 bln s.d. 6 bln	>6 bln s.d. 12 bln	>12 bulan
-	-	-	-
1.685.972	246.352	-	-
206.335	-	-	17.570.499
1.553.942	1.792.319	2.116.626	31.530.393
13.891.389	3.766.891	6.540.168	78.639.784
2.272.782	2.195.597	377.515	-
539	661.009	230.955	5.253.742
19.610.959	**8.662.168**	**9.265.264**	**132.994.418**
6.422.581	2.898.824	1.701.584	132.491.494
-	-	-	-
1.777.260	359.304	991.540	-
-	-	-	16.928.731
-	5.773.875	7.812.515	14.867.426
1.011.183	236.083	508.101	6.338.113
-	-	-	4.551.695
9.211.024	**9.268.086**	**11.013.740**	**175.177.459**
10.399.935	(605.918)	(1.748.476)	(42.183.041)
6.606.499	1.844.345	153.967	-
-	-	-	-
6.606.499	1.844.345	153.967	-
4.855.567	5.401.067	3.010.668	4.810.900
1.206.032	2.766.102	4.886.992	20.027.510
6.061.599	8.167.169	7.897.660	24.838.410
544.900	(6.322.824)	(7.743.693)	(24.838.410)
10.944.835	(6.928.742)	(9.492.169)	(67.021.451)
45.570.818	38.642.076	29.149.907	(37.871.544)

Tabel Pengungkapan *Liquidity Coverage Ratio Bank* secara Individu Posisi Desember 2023

		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**			
1	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		202.186.836
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	422.421.060	30.349.851
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	237.845.097	11.892.255
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	184.575.962	18.457.596
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	379.130.249	94.842.199
	a. Simpanan operasional	270.275.499	57.338.657
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	108.854.750	37.503.542
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-
4	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		22.490
5	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	102.874.794	81.967.407
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	73.995.635	73.995.635
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15.020.233	1.502.023
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	7.617.708	228.531
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	6.241.217	6.241.217
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)		**207.181.947**
ARUS KAS MASUK (CASH *INFLOW*)			
6	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	10.983.900	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	26.057.442	14.451.349
8	Arus kas masuk lainnya	79.321.935	76.592.773

		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)	116.363.277	91.044.121
			TOTAL ADJUSTED VALUE
	TOTAL HQLA		202.186.836
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)		116.137.825
	LCR (%)		174,09%

Tabel Analisis Perkembangan Liquidity *Coverage* Ratio Bank secara Individu

Analisis
1. LCR individual (*bank only*) posisi Desember 2023 sebesar 174,09% di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. LCR Desember 2023 dibanding LCR November 2023 mengalami penurunan sebesar 5,57% dari 179,66% menjadi 174,09% yang disebabkan oleh peningkatan *Net Cash Out Flow* sebesar Rp 7,85T. Peningkatan *Net Cash Out Flow* didominasi oleh naiknya penarikan pendanaan operasional dari nasabah korporasi yang tidak dijamin LPS sebesar Rp 4,63T.
3. Komposisi HQLA per Desember 2023 masih didominasi oleh HQLA Level 1 sebesar 99,23%. Sedangkan HQLA Level 2A sebesar 0,69% dan Level 2B sebesar 0,08%, masih di bawah batas maksimum HQLA yang dipersyaratkan.
4. Konsentrasi sumber pendanaan (*outstanding*) didominasi oleh pendanaan perorangan sebesar 39,97%, pendanaan korporasi sebesar 47,23%, nasabah UMKM sebesar 12,65% dan pendanaan dengan agunan (*Secured Funding*) 0,15%.
5. Rata-rata Eksposur derivatif BNI selama Desember 2023 sebesar net short Rp132,03 M.
6. Rata-rata NOP BNI selama bulan Desember 2023 sebesar 1,70%.
7. Likuiditas Bank dapat dijaga dengan baik dalam pemenuhan compliance terhadap regulasi maupun untuk mendukung kegiatan bisnis Bank.
8. Tidak ada arus kas masuk dan arus kas keluar dari perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam template LCR, Bank mempertimbangkan untuk memasukkan arus kas masuk dan arus kas keluar tersebut karena relevan dengan profil likuiditas Bank.

Pengungkapan *Liquidity Coverage Ratio* secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2023

(dalam juta Rp)

		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**			
1	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		209.517.818
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	424.635.478	30.553.515
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	238.200.662	11.910.033
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	186.434.816	18.643.482
3	c. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	382.470.130	96.139.107
	a. Simpanan operasional	270.911.808	57.491.568
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	111.558.322	38.647.539
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-
4	a. Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		22.490
5	a. Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	104.686.008	82.407.746
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	73.995.635	73.995.635
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16.509.253	1.643.712
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	7.641.981	229.259
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	6.539.139	6.539.139
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)		209.122.857
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
6	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	11.784.223	26.252
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	27.231.912	15.042.181
8	Arus kas masuk lainnya	80.308.326	77.106.310
TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)		**119.324.461**	**92.174.743**
TOTAL ADJUSTED VALUE1			
TOTAL HQLA			**209.517.818**
TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)			**116.948.114**
LCR (%)			**179,15%**

keterangan:
Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Perkembangan *Liquidity Coverage Ratio* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Analisis

1. LCR konsolidasi posisi Desember 2023 sebesar 179,15% di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. LCR Konsolidasi Desember 2023 turun 5,45% dibanding LCR Konsolidasi November 2023 dari 184,60% menjadi 179,15%, disebabkan peningkatan *Net Cash Out Flow* secara persentase meningkat sebesar 7,21%. Peningkatan *Net Cash Out Flow* didominasi oleh penarikan pendanaan operasional dari nasabah korporasi yang tidak dijamin LPS sebesar Rp 4,61T.
3. Komposisi HQLA per Desember 2023 masih didominasi oleh HQLA Level 1 sebesar 99,25%. Sedangkan HQLA Level 2A sebesar 0,67% dan Level 2B sebesar 0,08%, masih dibawah batas maksimum HQLA yang dipersyaratkan yaitu maksimal 40% untuk HQLA level 2 dan maksimal 15% untuk HQLA level 2B dari total HQLA.
4. Likuiditas bank secara konsolidasi dapat dijaga dengan baik dalam rangka memenuhi ketentuan regulasi maupun untuk mendukung kegiatan bisnis bank.

Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio Bank* secara Individu Posisi Desember 2023

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	≥1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
1	Modal:	166.441.551	-	-	-	166.441.551
2	Modal sesuai POJK KPMM	166.441.551	-	-	-	166.441.551
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :	329.256.505	36.606.135	24.990.155	1.353.793	392.206.588
5	Simpanan stabil	225.952.842	-	-	-	225.952.842
6	Simpanan kurang stabil	103.303.663	36.606.135	24.990.155	1.353.793	166.253.745
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi :	135.137.749	44.865.340	11.660.658	25.820.110	217.483.858
8	Simpanan operasional	135.137.749	-	-	-	135.137.749
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	44.865.340	11.660.658	25.820.110	82.346.108
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas lainnya :	7.284.000	-	8.507	5.190.766	12.483.273
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	7.284.000	-	8.507	5.190.766	12.483.273
14	**Total ASF**					**788.615.270**
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					13.614.224
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	17.491.134	949.798	-	-	18.440.932
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	59.758.665	123.356.445	230.714.360	413.829.470
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1		994.859	-	-	994.859
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	78.326	1.976.500	78.289	2.133.115
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:		56.769.403	119.306.165	170.683.323	346.758.890
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		3.272.927	11.735.322	6.528.979	21.537.227
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :		1.722.177	1.962.120	42.584.680	46.268.977
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		328.362	515.580	9.787.499	10.631.441
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa		193.901	111.659,83	17.368.068,50	17.673.629
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	24.724.158	19.012.985	481.628	46.193.049	90.411.820

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	≥1 tahun	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		145.710	-	28.009	173.719
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	-	-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	24.724.158	18.867.275	481.628	46.165.040	90.238.101
32	Rekening Administratif		1.498.021	525.400	846.523	2.869.944
33	**Total RSF**					**539.166.390**
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))					146,27%

Analisis Perkembangan *Net Stable Funding Ratio Bank* secara Individu

Analisis
1. NSFR Individu posisi Desember 2023 sebesar 146,27% dan masih berada di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. NSFR Individu posisi Desember 2023 dibanding NSFR posisi September 2023 meningkat dari 145,33% menjadi 146,27%. Pada posisi Desember 2023, terdapat peningkatan dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sekitar 7,49%.
3. Dari sisi ASF, peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia didominasi oleh peningkatan Total Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi dengan persentase sebesar 21,73%.
4. Terdapat Simpanan non-operasional dan/ atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari Bank Indonesia sebesar Rp7,32T dalam bentuk transaksi repo dan liabilitas kepada BI.

Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2023

	Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)	
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat
1	Modal:	172.478.786	-
2	Modal sesuai POJK KPMM	172.470.112	-
3	Instrumen modal lainnya	8.674	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :	330.106.170	39.146.927
5	Simpanan stabil	226.532.455	519.728
6	Simpanan kurang stabil	103.573.715	38.627.199
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi :	136.198.265	46.457.317
8	Simpanan operasional	136.198.265	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	46.457.317
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-
11	Liabilitas lainnya :	7.530.740	-
12	NSFR liabilitas derivatif		-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	7.530.740	-
14	Total ASF		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	249.198
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	17.499.153	1.217.543
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	60.527.018
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1		994.859
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	78.326
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:		57.523.811
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		4.027.335
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :		1.736.122
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit		342.308
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa		193.901
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-
26	Aset lainnya :	25.050.997	19.017.403
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada *central counterparty* (CCP)		-

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
< 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
-	-	172.478.786
-	-	172.470.112
-	-	8.674
25.027.074	1.393.572	395.673.744
31.919	39.780	227.123.882
24.995.155	1.353.793	168.549.862
11.867.158	25.820.110	220.342.850
-	-	136.198.265
11.867.158	25.820.110	84.144.585
-	-	-
218.570	6.711.382	14.460.692
-	-	
218.570	6.711.382	14.460.692
		802.956.073
629.166	13.148.379	14.026.743
-	-	18.716.696
124.441.429	234.148.115	419.116.562
-	-	994.859
1.976.500	100.635	2.155.461
120.381.033	173.992.232	351.897.076
12.810.189	9.837.888	26.675.412
1.972.236	42.619.429	46.327.787
525.696	9.822.247	10.690.251
111.659,83	17.435.819	17.741.379
-	-	-
490.078	46.302.761	90.861.238
-	-	-
-	-	-

	Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)		
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	
		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
29	NSFR aset derivatif		145.710	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*		-	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	25.050.997	18.871.693	
32	Rekening Administratif		1.515.194	
33	**Total RSF**			
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))**			

Analisis Perkembangan *Net Stable Funding Ratio* Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Analisis
1. NSFR Konsolidasi posisi Desember 2023 sebesar 147,16% dan berada di atas ketentuan yang dipersyaratkan yaitu 100%.
2. NSFR Konsolidasi posisi Desember 2023 dibanding NSFR posisi September 2023 meningkat dari 146,36% menjadi 147,16%. Pada posisi Desember 2023, terdapat peningkatan dari sisi Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) sekitar 7,47%.
3. Dari sisi ASF, peningkatan Total Pendanaan Stabil yang Tersedia didominasi peningkatan pada Total Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sekitar 21,45%.
4. Terdapat Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari Bank Indonesia sebesar Rp7,32 T dalam bentuk transaksi repo dan liabilitas kepada BI.

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
	< 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	
	-	28.009	173.719
	-	-	-
	490.078	46.274.752	90.687.519
	530.380	858.588	2.904.163
			545.625.402
			147,16%

EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank secara Individu

dalam juta rupiah

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2023				31 Desember 2022		
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR	Pendapatan bruto (rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	-	-	-	-	49.599.197	7.439.879	92.998.494
2	Pendakatan Standar	4.450.593	0,62853430	2.797.350	34.966.876	-	-	-

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

dalam juta rupiah

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2023				31 Desember 2022		
		Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR	Pendapatan bruto (rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	-	-	-	-	51.500.813	7.725.122	96.564.025
2	Pendakatan Standar	4.515.914	0.63376978	2.862.050	35.775.625	-	-	-

Halaman ini dikosongkan